# SYELLA LIFE

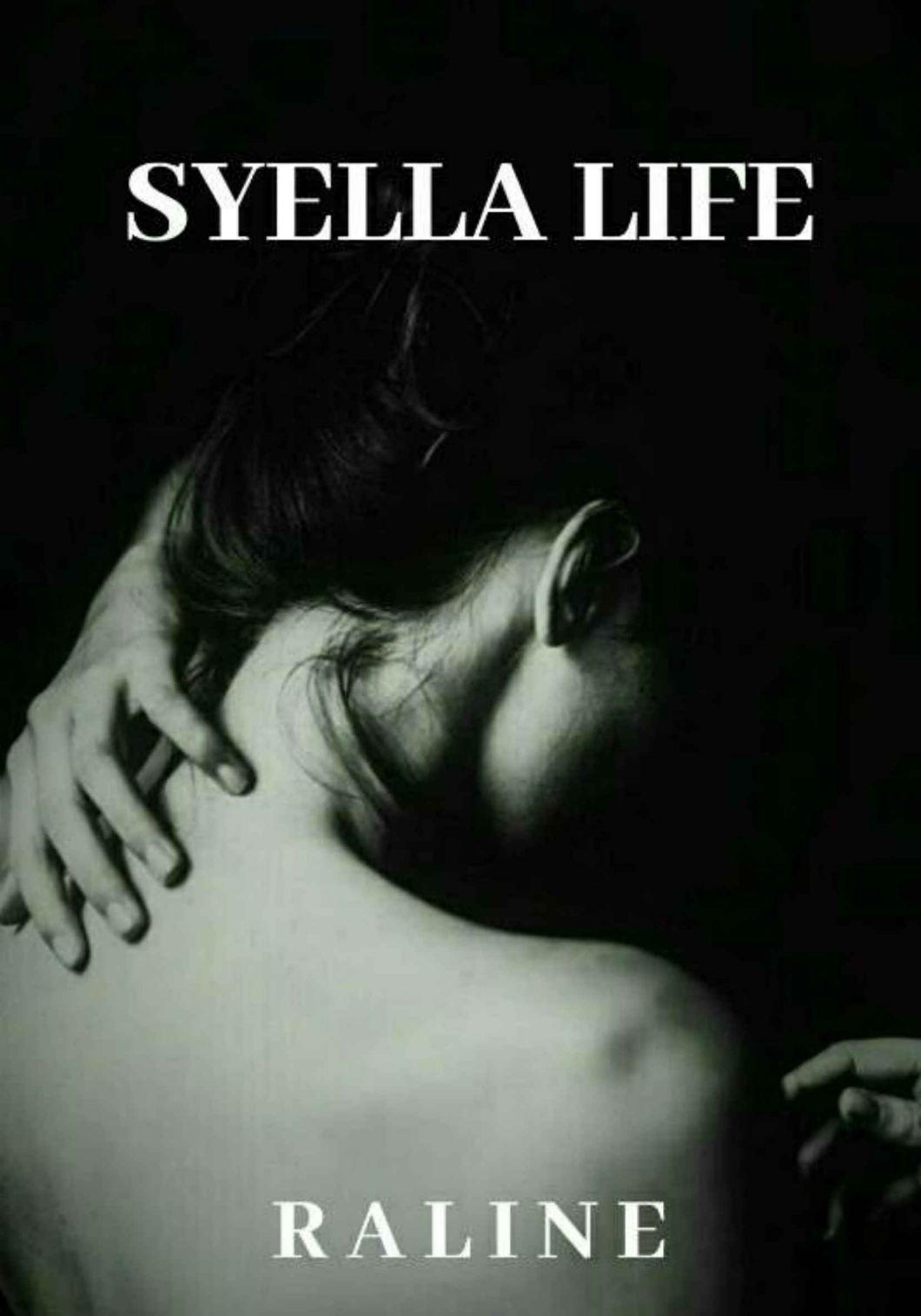

RALINE

RALIAE

# Syella Life

KABUTA KREATIF

# Syella Life

Penulis : Raline
Editor : Karina Kreatif
Penata Letak : Karina Kreatif
Sampul : Raline

Diterbitkan pertama kali oleh:
**Karina Kreatif**
Telp./ Whatsapp : 082144708064
Email : karinakreatif@gmail.com
Instagram : @karinakreatif
Wattpad : @karinakreatif

September 2020
806 Halaman; 20 cm

**Hak Cipta di lindungi Undang-undang.**

**Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.**

# Ucapan Terima kasih

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa saya ucapkan terima kasih kepada-Mu yang memberiku kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan novel pertamaku ini☺

Terima kasih juga untuk kedua orang tuaku dan teman-teman ku atas dukungannya dan selalu setia menyemangatiku jika sedang down dan putus asa karena sedang ada masalah. Terima kasih juga untuk Karina Kreatif yang sudah menerbitkan novel pertama saya dan juga sabar menjawab pertanyaan saya yang beruntun macam kereta api haha.

Lalu tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada para Readers setiaku di Wattpad dan para pembaca Syella Life yang selalu setia mendukung cerita ini dan selalu menyemangati saya. Novel ini saya persembahkan untuk kalian semua para readers tercintaku, tanpa kalian cerita ini tidak mungkin bisa mencapai sejauh ini. Huh tidak bisa berkata-kata lagi haha, sekali lagi saya ucapkan terima kasih pada kalian semua yang sudah mendukungku. Author sayang kalian□

Salam cinta dari author cantik ini (plakk pede dihajar masa)

Kalian bisa menyapa author di :

Instagram : raline_bee

Wattpad : raline_bee

# 1. Lelaki Berbahaya

Seorang gadis bersenandung ria didalam mobil seraya menikmati hembusan angin pagi yang masuk dari celah jendela. Senandung merdu itu membuat lelaki disampingnya tersenyum kecil.

"Bahagia?" Tanya Reynand pada adiknya yang memakai seragam sekolah barunya yang terlihat cantik.

Syella mengulas senyum yang indah "Tentu." jawabnya.

Reynand menghembuskan nafasnya pasrah ia khawatir akan terjadi sesuatu disekolah baru adiknya. Entah kenapa firasat buruk itu selalu hadir saat mendengar nama sekolah itu.

"Kak Rey papa kapan pulang? Syella kangen," kata Syella cemberut mengingat papanya yang sudah hampir satu bulan tidak pulang.

"Minggu depan sayang." jawab Reynand seraya mengelus puncak kepala Syella.

Syella mengangguk lalu tatapannya jatuh pada tulisan VELTRON HIGH SCHOOL didepan sana yang membuatnya tersenyum senang.

"Ingat Syella jangan terlalu mencolok dan membuat masalah disekolah barumu." kata Reynand lagi entah sudah berapa kali kakaknya berkata begitu.

Syella mengangguk "Ayey Brother,"

Syella memperhatikan gerbang hitam yang menjulang tinggi di balik jendela mobil.

"Syella sekolah ya kak Rey. Bye." pamit Syella seraya membuka pintu mobil.

"Kalo ada apa-apa langsung telpon." Ingat Reynand lagi yang dibalas Syella dengan menganggukkan kepalanya malas. Reynand memperhatikan punggung Syella yang perlahan menjauh memasuki sekolah barunya. Semoga saja ini hanya firasat dirinya dan tidak akan terjadi.

Syella berjalan cepat karena tidak nyaman dengan tatapan orang yang melihatnya penasaran. Ia segera mencari ruang guru yang sudah diberitahu letaknya oleh kakaknya kemarin. Syella mendongak melihat tulisan dipapan atas ruangan tersebut **'TEACHERS ROOM'**. Setelah mengetuk

pintu ia segera masuk dan mencari meja guru yang bernama Rachelia.

"Hai Syella," salah satu guru melambaikan tangannya.

Syella melihat papan nama diatas meja guru tersebut setelah tahu jika guru tersebut yang ia cari Syella tersenyum senang.

"Halo miss Rachelia," sapa Syella sopan.

"Silahkan duduk miss akan menjelaskan sedikit tentang sekolah ini". ucap miss Rachelia.

Syella menyimak dengan baik penjelasan guru tersebut. Ia jadi paham peraturan yang dibuat disini. Tak terasa waktu sudah berlalu dan bel masuk kelas sudah terdengar disepen-juru sekolah.

"Ayo kita ke kelas barumu." ajak miss Rachelia.

Syella mengikuti miss Rachelia dari belakang. Sesekali menunduk saat ada murid yang menatapnya penasaran.Syella melihat papan nama diatas kelas yang akan ia tempati 'XI BIOLOGIST'. Syella menghembuskan nafasnya mencoba tenang.

"Hello guyssss attention pleasee," teriak miss Rachelia membuat perhatian kelas tertuju padanya.

"Okay kita kedatangan murid baruuuu," seru miss Rachelia yang membuat sorak sorak ramai dari murid tersebut. "Perkenalkan dirimu Syella," pinta miss Rachelia.

Syella membuang nafasnya pelan lalu menatap teman-teman sekelasnya. "Halo semua nama saya Syella Laqueensha. Hmm semoga kita menjadi teman yang baik." kata Syella.

*"Wowww cantik sekali,"*

*"Tubuhnya ideal ya Tuhann,"*

*"Dia akan segera menjadi pacarku,"*

*"Suaranya cute haha,"*

*"Kulitnya bersinar astaga,"*

"Oke stop guys!." Teriak miss Rachelia menghentikan kebisingan kelas.

"Syella silahkan duduk dengan Faye. Hmm Faye angkat tanganmu." pinta miss Rachelia pada gadis berkuncir satu dengan kaca mata yang berbingkai besar.

*"Astaga kenapa harus duduk dengan si cupu,"*

*"Miss kasihan dia,"*

*"Iwwww cupuu,"*

"GUYSSS PLEASE JANGAN MENGHINA FAYE!." Teriak miss Rachelia kesal.

Syella menatap gadis yang dipanggil Faye itu sedang menunduk. Syella segera berjalan menghampiri gadis itu yang duduk dibelakang pojok kelas.Syella menoleh menatap Faye sekilas karena Faye tetap menunduk saat dirinya sudah duduk disampingnya. Baru saja Syella akan memperkenalkan diri tetapi guru lain sudah masuk untuk mengajar.

Bel istirahat sudah berbunyi menggema ke sepenjuru sekolah. Syella menghembuskan nafasnya lega lalu menatap Faye yang sedang mencatat.

"Hei Faye," panggil Syella yang membuat Faye mendongak menoleh padanya.

Faye dan Syella sama-sama terkejut saat bertatapan muka seperti ini.

"Syella," Faye menatap Syella tak percaya.

"Ya Tuhann kau Fayeee," Syella memeluk Faye senang.

Faye adalah teman pertamanya dikota ini. Ia bertemu dengan Faye kemarin sore ditaman komplek rumahnya. Syella tak menyangka jika akan satu sekolah dengan Faye. Ia kira Faye ini adalah Faye yang lain.

"Syella aku tak menyangka kamu sekolah disini," ucap Faye seraya membenarkan kacamatanya.

Syella terkekeh pelan "Syella senang kita satu sekolah." ucap Syella senang.

Faye tersenyum tipis. Lalu melihat ke sekeliling kelas yang sudah kosong hanya tinggal mereka berdua. "Syella aku harap kamu jangan terlalu dekat denganku disekolah," ucap Faye menunduk.

Syella mengerutkan dahinya "Kenapa? Faye malu punya teman kayak Syella?" Tanya Syella sedih.

Faye menggeleng cepat "Bukan, bukan itu. Syella disini memandang tingkat sosial," jelas Faye.

"Tingkat sosial? Kenapa gitu?" Tanya Syella heran.

"Iya Sye disini memandang tingkat sosial. Aku rendah disini. Aku takut kamu dibully gara-gara dekat sama aku," cicit Faye menatap Syella bersalah.

Syella melotot lucu "Bully? Sekolah seelit ini masih ada bully?" Tanya Syella tak percaya.

Faye tersenyum getir "Iya Sye please jangan terlalu dekat sama aku." pintanya.

Syella akhirnya mengangguk paham walaupun hatinya merasa tak ikhlas karena harus berjauhan dengan Faye jika disekolah. "Syella lapar. Lalu Syella sama siapa ke kantinnya?" Tanya Syella lesu.

Faye tersenyum lembut "Aku hubungi sahabat aku buat nemenin kamu ke kantin." ucap Faye.

Syella menatap Faye bingung "Kamu punya sahabat. Kenapa gak minta bantuan dia saat kamu dibully?" Tanya Syella heran.

Faye menyimpan kembali ponselnya dibawah meja menatap Syella getir "Kita sama Sye ada di tingkat sosial yang rendah." jawab Faye.

"Hei kalian." seru seorang gadis diambang pintu kelas menatap mereka.

"Sera kemari." panggil Faye.

Syella menatap Sera yang tergolong cantik kulitnya yang terlalu pucat dan mempunyai bintik-bintik merah kecoklatan dipipinya.

"Hai Syella. Aku Sera." Sera menatap Syella berbinar.

"Hai Sera." balas Syella lucu.

"You are so beautiful." gumam Sera tak sadar membuat Syella dan Faye tertawa.

"Ayo ke kantin." ajak Sera.

Syella mengangguk lalu menatap Faye "Mau Syella belikan makanan?" Tanyanya.

Faye menggeleng "Aku bawa bekal." jawabnya.

Syella mengangguk lalu beranjak dari duduknya meninggalkan Faye yang sedang membuka kotak bekal makanannya.Syella sesekali tertawa mendengar cerita Sera yang menceritakan tentang persahabatannya dengan Faye.

Suara riuh kantin menghampiri pendengarannya. Syella melihat suasana kantin yang begitu ramai.

"Ayo ambil makanan kamu kesana dan aku kesana," tunjuk Sera.

"Nanti aku yang cari meja. Bye Syella." Sera meninggalkan Syella yang masih diam ditempat. Baru saja Syella akan bertanya kenapa beda tetapi Sera sudah meninggalkannya. Syella melihat tulisan diatas stand yang dihampiri Sera **'STAND BEASISWA'**. Syella tak habis pikir kenapa sekolah ini begitu membedakan siswanya. Syella segera menghampiri mesin menu makanan lalu mengscan kartu miliknya yang diberikan kakaknya semalam. Syella terkejut saat melihat saldo kartu makanan tersebut yang tidak sedikit. Setelah memilih makanan yang ia pilih yaitu udang pedas asam manis, cream soup,dan jus strawberry kesukaannya. Syella mencari Sera yang sudah duduk di tempat yang strategis.

"Syella." panggil Sera melambaikan tangannya.

Syella tersenyum lalu segera menghampiri Sera.

"Maaf ya lama tadi antriannya lumayan panjang." kata Syella seraya menarik kursi didepan Sera.

Sera terkekeh pelan "Tidak masalah Syella."

Syella mendengarkan dengan baik cerita Sera tentang sekolah ini. Sesekali ia dibuat tertawa oleh perkataan Sera yang lucu.

***Pranggg...***

Tiba-tiba suara kebisingan kantin lenyap begitu saja karena suara pecahan piring itu. Hening, kantin ini benar-benar hening dan pusat perhatiaannya tertuju pada siswa berkacamata bulat sedang memunguti pecahan piring dibawah kaki pria berwajah arogan.

"LO MAU MATII?" Teriak Thomas arogan seraya menginjak tangan Yudo yang sedang memunguti pecahan itu.

Siswi lainnya menjerit terkejut melihat aksi Thomas yang begitu megerikan menginjak tangan Yudo sampai berdarah akibat terkena pecahan piring.

Syella terkejut melihat aksi itu saat ia tanpa sadar akan beranjak dari duduknya ia ditahan oleh Sera.

"Syella jangan," bisik Sera.

Syella menatap Sera bingung "Kenapa?" Tanyanya heran.

Sera menatap Syella takut "Nanti kamu yang jadi sasarannya kak Thomas." jawab Sera cemas.

Syella membeku ia ingat perkataan kakaknya jangan terlalu mencolok dan jangan membuat masalah disekolah barunya. Ini hari pertamanya sekolah dan Syella tidak boleh membuat masalah. Syella menghembuskan nafasnya pasrah lalu kembali menatap siswa berkacamata bulat itu.

Tanpa sengaja tatapan Syella jatuh pada siswa yang duduk didekat Thomas. Siswa itu memakai baju dikeluarkan dengan rambut sedikit berantakan memiliki badan yang kekar dan ia sedang menatap dirinya tajam. Syella segera mengalihkan pandangannya lalu menatap Sera takut. Ia memegangi dadanya yang berdegup cepat.

"Syella kenapa?" Tanya Sera cemas.

Syella menatap Sera "D-dia siapa?" Tanya Syella terbata.

"Dia?" Sera menatap Syella bingung.

"Yang duduk dekat kak Thomas." jawab Syella ragu.

Sera segera melihat orang yang dimaksud Syella lalu kembali menatap Syella pucat.

"Sera kenapa?" Syella menatap Sera bingung yang tiba-tiba pucat pasi.

Sera menggenggam tangan Syella erat "Syella jangan pernah berurusan sama dia. Dia bahaya Sye," jawab Sera takut.

Syella menatap Sera terkejut.

"Dia orang yang paling berkuasa disini, dia bisa lakuin apapun tanpa takut hukum tanpa terkecuali lenyapin orang." lanjut Sera yang membuat Syella semakin takut.

Syella membeku dia tidak akan berurusan dengan orang itu. Sera benar orang itu berbahaya karena Syella bisa merasakan aura mengerikan didiri orang itu.

"Dia Samuel." ucap Sera.

# 2. Rencana Awal

Mata tajam itu mengamati gerak gerik gadis yang baru saja turun dari mobil porsche hitam. Gadis itu terlihat berjalan cepat memasuki gedung sekolah.

"Congrats! Mangsa lo masuk dengan sendirinya ke wilayah milik lo." kata Thomas seraya menepuk pelan bahu Samuel.

"Lo mau biarin dia tenang dulu Sam?" Tanya Stevan penasaran.

Samuel mengangguk "Beri waktu buat dia tenang sebelum masuk ke kehidupan sebenarnya." sinis Samuel.

Mereka tertawa kejam mendengar perkataan Samuel yang mengerikan.

Samuel menatap langit yang ditutupi awan pagi ini "Welcome to my dark world. Syella." Samuel menyeringai senang.

**

Syella memasukkan beberapa buku ke loker miliknya ditemani Sera yang bersandar diloker orang lain yang terhalangi pintu loker Syella.

"Jadi nanti aku temenin kamu daftar ke kak Nadhin ya," kata Sera.

Syella mengangguk "Boleh." katanya seraya memasukkan buku kecil dibagian atas lokernya.

"Kamu.." perkataan Syella terpotong karena teriakan Sera. Syella segera menutup pintu lokernya dan melihat Sera yang sudah terduduk dibawah kaki Thomas.

"Bersihin sepatu gue bitch!" Perintah Thomas yang dipatuhi Sera.

Syella membeku ditempatnya seraya memeluk satu buku tebal di dadanya. Kakinya seperti susah digerakkan matanya melotot tak percaya menatap Sera. Baru saja Syella akan mendekatinya tetapi sudah diperingati Sera lewat tatapan matanya menyuruhnya pergi dari sini. Syella berjalan mundur perlahan tatapannya jatuh pada mata tajam segelap malam itu. Jantungnya berdegup cepat rasa takut tiba-tiba menghampirinya. Syella segera membalikkan badan dan meninggalkan Sera yang menatapnya lega.

Samuel tersenyum sinis melihat Syella yang takut menatapnya. Bagus memang benar Syella harus tunduk padanya.

Syella berjalan cepat di koridor pikirannya melayang pada kejadian tadi.

"Syella kenapa?" Tanya Faye cemas saat melihat Syella yang memasuki kelas dengan wajah pucatnya.

Syella menatap Faye sendu "Se-sera dibully tapi Syella ngga tolongin." sesalnya dengan mata berkaca-kaca.

Faye tersenyum getir "Bagus. Dengan tanpa sadar kamu nolong dia Sye. Kalo kamu bantu Sera, dia akan lebih parah dibully nya." jelas Faye menenangkan Syella.

Syella menatap tangannya yang masih bergetar lalu merebahkan kepalanya diatas meja. Rasa takut yang tiba-tiba menjalar dirinya membut Syella merasa lemas. Syella mengingat mata tajam itu seakan ingin mengulitinya membuat Syella merinding.

***

Suasana malam yang ramai di Paradise club tepatnya di ruangan VVIP yang tercium bau asap rokok serta minuman keras yang didalamnya terdapat tiga pemuda dan tiga wanita penghibur.

"Gue gak nyangka Syella bisa tumbuh secantik itu ahhh..!" ucap Thomas seraya mengelus puncak kepala Lova yang sedang melakukan blow job padanya.

"Tapi gue gak terima dia keturunan si tua bangka itu." sahut Stevan yang sedang meminum wiskinya seraya meremas payudara Oliv jalangnya malam ini.

Samuel mendengus tak menghiraukan perkataan mereka ia hanya fokus menatap foto Syella yang hanya memakai hotpans dan crop tee bahu terbuka. Sial kenapa Syella bisa se sexy ini. Miliknya bahkan menegang hanya melihat foto Syella. Fantasi Samuel buyar saat mendengar desahan Thomas yang menjijikan.

Samuel beranjak dari duduknya seraya memakai jaket kulit hitamnya.

"Mau kemana?" Tanya Stevan seraya memegangi kepala Oliv yang sedang melakukan blow job padanya.

"Balik". jawab Samuel melirik sekilas Thomas yang merobek gaun mini jalangnya.

Samuel berjalan meninggalkan ruangan VVIP itu tepat setelah menutup pintu ia mendengar erangan Thomas dan Stevan yang benar-benar menjijikan.

"Nasib gue gimana dong." gerutu Rosa yang sedari tadi duduk dekat Samuel tanpa melakukan apa-apa karena takut mendapat amukan Samuel.

"Lo pergi aja cari yang lain ahhh.." kata Thomas seraya mengerang.

Rosa mendelik sebal lalu berjalan menghentakkan kakinya kesal meninggalkan ruangan itu.

Thomas menindih tubuh Lova di sofa yang tadi diduduki Samuel lalu mulai menggerakkan pinggulnya dengan cepat.

"Ahhhhhhhh....Thomasshhhhh!" desah Lova terdengar nyaring saat Thomas menghujamnya dalam.

***

Syella memegangi dadanya yang berdegup cepat. Peluh menghiasi pelipisnya. Syella tadi berlari dari minimarket depan kompleknya sampai rumah karena merasa ada orang yang mengikutinya. Setelah sampai rumah Syella mengintip digorden kamarnya melihat keluar dan benar saja mobil hitam itu berada tak jauh dari rumahnya. Syella menatap kantong belanja yang berisi ramen dan makanan ringan lainnya. Syella kapok ia tidak mau keluar sendirian malam-malam lagi. Syella merebahkan dirinya ditempat tidur rasa takut menghilangkan rasa lapar yang menghampirinya tadi. Syella

ingat pesan yang dikirim Faye tadi jika dirinya tidak boleh sama sekali berurusan dengan Samuel. Syella menghembuskan nafasnya kasar ia takut dengan mata tajam itu entah kenapa Syella meraskan aura berbeda dan berbahaya saat ia melihat Samuel.

Samuel tak tahu angin apa yang membawanya ke tempat tinggal Syella. Fantasi tentang Syella tadi benar-benar membuatnya frustasi. Sial Syella. Batinnya.

Dering ponsel miliknya mengalihkan perhatian Samuel yang sedang menatap rumah bertingkat dua dengan gaya modern itu.

"Ya," jawab Samuel.

*"Tuan muda saya sudah menemukan data akurat tentang gadis itu."* suara disebrang sana membuat Samuel tersenyum smirk.

"Bagus." balasnya seraya mematikan panggilan itu sepihak.

**

Syella mengintip lagi di gorden kamarnya melihat mobil hitam itu meninggallan komplek ini. Ia menghembuskan nafasnya lega lalu tersenyum senang saat melihat mobil ka-

kaknya memasuki pekarangan rumah. Syella berlari keluar kamar menggunakan sandal beludrunya.

"Kakakk," teriak Syella seraya berlari menuruni anak tangga rumahnya.

Reynand tersenyum melihat Syella yang berlari ke arahnya. Gaun tidur Syella yang mencetak jelas lekuk tubuhnya membuat Reynand sadar jika Syella sudah dewasa. Ia khawatir jika ada orang yang mencintai Syella karena fisiknya saja.

"Seharusnya jangan lari." Reynand membuka tangannya menyambut pelukan Syella.

Syella terkekeh lucu "I miss you brother."

Reynand tertawa "Tadi pagi kan ketemu." ucapnya seraya mengelus kepala Syella.

Syella mengedikkan bahunya acuh lalu menyambar tas kerja kakaknya. "Ayo tuan Reynand buatkan Syella makanan." ucap Syella yang seperti nyonya besar itu lagi-lagi membuat Reynand tertawa.

"Ngga kebalik?" Tanya Reynand geli.

Syella mencebikkan bibirnya "Syella capek kakak aja yang masak." kekehnya lalu berlari menuju pantry.

Reynand tersenyum senang melihat Syella yang bahagia. Ia menggulung lengan kemejanya lalu membuatkan tumis kacang polong dengan daging untuk adiknya.

Syella memperhatikan Reynand yang cekatan berperang dengan peralatan dapur itu. Kakaknya tidak berubah masih seperti dulu yang selalu menjadi chef untuknya. Syella melihat tubuh kekar Reynand ia rasa tubuh Samuel hampir sama dengan Reynand. Syella menggelengkan kepalanya kenapa ia menjadi memikirkan Samuel. Syella tahu jika ia berada dalam bahaya karena Syella sering mendengar percakapan kakaknya atau papanya tentang penjagaan Syella harus ekstra ketat dan tidak boleh lengah. Tetapi Syella tidak tahu apa bahaya yang selama ini mengintai dirinya.

# 3. Awal untuk Syella

Tidak terasa sudah dua minggu Syella sekolah disini. Hari-harinya pun tak luput dari pengawasan mata tajam Samuel. Syella merasa jika ada orang yang selalu mengawasinya tetapi sampai saat ini belum ada tanda-tanda orang itu akan muncul.

"Syella." panggil Angel teman sekelasnya yang satu eskul dengannya.

Syella mendongak menatap Angel "Iya?"

"Kita disuruh ke ruang dance katanya mau briefing." kata Angel.

Syella mengangguk lalu beranjak dari duduknya dan berjalan bersama Angel menuju ruang dance. Syella memang sudah diterima di eskul dance ini. Karena hobinya memang menari modern ia jadi mudah diterima. Mereka memasuki ruangan dance yang sudah terlihat banyak anggota lainnya berkumpul.

"Jadi udah kumpul semuanya ya," Seru Nadhin sang ketua eskul dance yang dijawab serempak oleh anggota lainnya.

"Oke to the point aja jadi bulan depan ada tour dan kita diundang buat satu bus dengan eskul basket." ujar Nadhin yang membuat para anggota kecuali Syella bersorak senang.

Syella mengerutkan dahinya bingung. Apa istimewanya satu bus dengan anggota basket?.

"Emang apa istimewanya satu bus sama anggota basket?" Tanya Syella heran pada Angel.

Angel melotot tak percaya kenapa teman satu kelasnya ini polos sekali "Ya Tuhann Syella ini langka banget bisa satu bus sama anak basket biasanya mereka sama anak cheers mulu. Syella anak basket kan ada tiga malaikatt ya Tuhannn." jelas Angel dramatis yang membuat Syella bingung.

"Tiga malaikat?" Syella membeo.

Angel terkekeh "Duh kayaknya panggilan tiga malaikat terlalu berlebihan deh. Yauda tiga pria tampan lah orang populer itu loh kak.." ucapan Angel terpotong karena teriakan kesal Nadhin.

"KALIAN BISA GAK SIH KETUK PINTU DULUUU!!!" Teriak Nadhin kesal melihat Thomas,Stevan dan Samuel yang memasuki ruang dance seenaknya.

Seketika suara bising anggota lenyap begitu saja saat melihat most wanted mereka berdiri didepan sana.

Thomas mengedikkan bahunya "Udah selesai kan? Bubarin sana." perintahnya yang membuat Nadhin jengkel.

"Oke guyss kalian bisa kembali ke kelas masing-masing kecuali Angel sama Syella." pinta Nadhin.

Syella membeku saat mendengar namanya disebut Nadhin. Ia sudah senang saat akan kembali ke kelas karena takut melihat Samuel disini tetapi Nadhin menahannya. Angel berbinar senang saat namanya disebutkan Nadhin.

"Gue minta bantuan kalian buat ngurusin data anggota yang berantakan dan alasan gue nyuruh kalian karena tahu kelas kalian akan free class sampai pulang." jelas Nadhin saat anggota lainnya sudah meninggalkan ruangan ini.

"Syella tolong susun dokumen ini sesuai tanggal," tunjuk Nadhin pada sekumpulan dokumen data anggota terbaru.

"Angel lo bisa kan ambilin kardus diruang guru yang tulisannya jurnal dance." pinta Nadhin.

"Tapi kak kardusnya kan gak cuma satu pasti berat aku gak bisa sendiri." kata Angel seraya melirik sekilas pada Stevan yang acuh.

Nadhin berpikir sebentar lalu menatap Thomas dan Stevan.

"Kita sibuk." kata mereka kompak seraya berangkulan bahu meninggalkan ruang dance.

Angel memanyunkan bibirnya saat ditinggalkan Stevan. Gagal sudah rencana berduaan dengan kakak kelasnya itu.

Nadhin mencibir "Dasar buaya kampret." kesalnya.

Lalu Nadhin menatap Samuel yang sedang memperhatikan Syella merapihkan dokumen.

"Sam?" Panggilnya.

Samuel menatap Nadhin datar seolah tak ingin diganggu.

Nadhin menghembuskan nafasnya kasar "Yaudah sama gue aja ngel." katanya tak ikhlas.

Syella memejamkan matanya saat mendengar pintu ruangan ditutup Nadhin jadi tinggal dia dan Samuel saja diruangan ini. Syella bisa merasakan mata tajam itu mengawasi dirinya.

Samuel menyeringai kecil saat melihat tubuh kaku Syella yang ketakutan. Ia berjalan menghampiri Syella yang tangannya terlihat gemetar.

Syella mengepalkan tangannya mencoba menghentikan tangannya yang gemetar. Ia merasakan jika Samuel sudah berdiri disampingnya.

"Syella Laqueensha Mcgodard," suara berat Samuel membuat Syella membuka matanya terkejut. Jantungnya bergemuruh cepat rasa takut itu menjalar diseluruh tubuhnya.

"Putri dari Louis Mcgodard dan Elleora Almeera. Adik dari Reynand Mcgodard." lanjut Samuel yang membuat Syella memejamkan matanya takut.

Faye benar Samuel benar-benar berbahaya dan bisa mengetahui apapun yang ia inginkan.

Samuel membalikkan tubuh Syella dan memojokkannya ditepi meja.

Syella mendongak menatap Samuel yang lebih tinggi darinya. Syella melihat mata tajam yang segelap malam itu.

Samuel menyelam di mata coklat jernih milik Syella lalu tatapannya jatuh pada bibir sexy Syella yang pink kemerahan alami. Samuel dengan cepat menahan tengkuk Syella dan mencium rakus bibir itu.

Syella melotot kaget saat bibirnya dicium Samuel. Ia memukul-mukul dada bidang Samuel mencoba melepaskan ciumannya tetapi sulit. Samuel menggeram merasakan bibir

lembut dan semanis cherry ini. Tubuhnya semakin ia rapatkan pada tubuh Syella. Tangan kirinya meremas payudara Syella dibalik seragam sedangkan tangan kanannya menahan tengkuk Syella agar tak bergerak.

"Ngghhhhhhh.." erang Syella mencoba melepaskan ciuman Samuel. Ia mendorong tubuh besar Samuel tetapi gagal. Syella menahan tangan yang meremas dadanya tetapi gagal. Kekuatannya tak sebanding dengan kekuatan Samuel yang jauh kali lipat lebih kuat darinya.

Tebakan Samuel benar jika Syella memiliki payudara yang ideal ukuran C-cup. Ingin sekali ia merobek seragam ini. Ciuman Samuel semakin menuntut tangannya bergantian meremas dada Syella yang besar.

"Nghhhhhh...!" lagi lagi Syella mengerang mencoba melawan perlakuan Samuel.

"SAMMMMMMMM!!!!" Suara teriakan dan kardus jatuh membuat Syella semakin berusha melepaskan diri dari Samuel. Samuel tak hiraukan teriakan Nadhin yang notabennya adalah saudaranya.

"SAMMM STOPPPP!!!" Teriakan Nadhin membuat gendang telinga Samuel terganggu.

Samuel melepaskan ciumannya menatap Syella yang terengah mencari pasokan udara lalu menatap Nadhin dingin.

"Ya Tuhann Samm." Nadhin menghampiri Samuel tak percaya.

"Welcome to my world. Syella." bisik Samuel di akhiri dengan mengecup telinga Syella mesra.

Samuel tersenyum puas melihat bibir Syella yang bengkak karena ulahnya lalu berjalan meninggalkan ruangan ini tak menghiraukan tatapan tajam Nadhin dan Syella yang terduduk lemas dilantai dengan tatapannya yang kosong.

"Ya ampun Syella lo gak papa?" Tanya Nadhin cemas melihat Syella yang terduduk lemas dilantai.

Syella memukul-mukul dadanya yang terasa sesak akibat ciuman Samuel tadi.

"Syella you okay?" Tanya Nadhin panik karena Syella hanya diam saja. Syella menatap Nadhin dengan mata berkaca-kaca.

"Ya Tuhann gue anterin lo balik ya. 5 menit lagi bel." kata Nadhin.

Syella mengangguk lemas. Ia tidak mampu hanya berkata 'iya'.

**

Syella mengurung diri dikamar setelah pulang diantar Nadhin. Ia memeluk kedua kakinya yang ia tekuk dan duduk diranjangnya.

*'Welcome to my world. Syella.'*

Perkataan Samuel tadi masih terngiang-ngiang dikepalanya. Apa maksud Samuel?. Syella meraba bibirnya yang dicium rakus oleh Samuel tadi. Ia merasa bibirnya membengkak lalu Syella memegang dadanya yang tadi diremas Samuel. Selama ini belum pernah ada yang berani menyentuhnya seperti itu. First kiss nya hilang begitu saja diambil Samuel. Matanya memanas mengingat perbuatan Samuel tadi.

**

Nadhin berpikir keras didalam mobilnya sebenarnya ada hubungan apa antara Syella dan Samuel.

Sebenarnya Nadhin hanya butuh satu orang saja untuk membantunya tadi tetapi sengaja menyuruh Syella tinggal dan membantunya karena ia ingin tahu ada hubungan apa Samuel dengan Syella? Karena belakangan ini Nadhin selalu memergoki Samuel menatap Syella dalam. Tetapi kejadian tadi yang memberikannya jawaban membuat Nadhin semakin bingung. Untung saja tadi Nadhin sempat menyuruh Angel

untuk kembali ke kelas dan tidak jadi meminta bantuannya jadi Angel tidak melihat kejadian tadi. Tuhan sebenarnya ada apa dengan sepupunya itu?.

# 4. Takut

Syella mencatat rumus yang berada di papan tulis pikirannya tertuju pada kejadian kemarin. Entah kenapa Syella sekarang merasa semakin takut jika berhadapan dengan Samuel.

"Syella." panggil Faye pelan yang membuat Syella tersentak.

"Kenapa?" Tanya Syella dengan raut wajah terkejutnya.

Faye mengerutkan dahinya "Seharusnya aku yang nanya. Kamu kenapa?".

Syella menggigit bibir bawahnya ia bingung apakah harus cerita atau tidak. Sepertinya ia tidak akan cerita karena takut membuat Faye khawatir. "Hmm Syella lapar." jawab Syella ngasal.

Faye terkekeh pelan "Kirain kamu kenapa."

Syella tersenyum kecil.

**

Syella menatap sebungkus roti coklat ditangannya pemberian Faye. Jam pelajaran terakhir ini membuat Syella malas

mengikuti kelas dan memilih ke ruang kesehatan dengan alasan tidak enak badan. Sebelumnya Faye memberikan roti ini agar Syella makan karena tahu jika Syella belum makan sama sekali. Tetapi entah kenapa Syella tak nafsu makan. Syella menundukkan kepalanya melihat kakinya yang menjuntai diatas ranjang kesehatan ini. Syella menatap sepatu pemberian kakaknya sebagai oleh-oleh dari Albania bulan lalu. Syella bingung dengan perasaannya ia semakin takut dengan Samuel dan itu membuatnya frustasi. Tanpa Syella sadari seseorang sudah memasuki ruang kesehatan tersebut dan menguncinya dari dalam. Syella tersentak kaget saat seseorang menyibakkan tirai tempat dirinya berada. Syella menatap Samuel pucat ia seketika turun dari ranjang menghindari Samuel yang mendekatinya. Samuel mengangkat kembali tubuh Syella dan menundukkannya disisi ranjang.

"Kak.." pekik Syella terkejut. Syella menatap Samuel was was apalagi posisi mereka yang membuat Syella takut yaitu Samuel berada ditengah-tengah kakinya yang menjuntai.

Samuel tersenyum smirk "Mau kemana?" Tanyanya tajam.

Syella menelan ludahnya takut "Nghhh ke kelas." jawabnya terbata.

"Lo telat." kata Samuel seraya menyusuri rahang Syella dengan tangannya. Syella menyingkirkan tangan Samuel diwajahnya yang membuat Samuel tertawa sinis. Syella menunduk takut matanya terpejam erat, ia meremas roknya sendiri. Tanpa sadar Syella malah semakin menaikkan roknya membuat Samuel menggeram. Syella semakin menundukkan kepalanya mendengar geraman Samuel.Samuel menarik tengkuk Syella dan mencium bibirnya ganas. Syella melotot saat bibirnya kembali dicium Samuel. Ia meronta mencoba melepaskan ciumannya tetapi Samuel semakin memperdalam ciumannya.

"Nghhhhh.." Syella memberontak mencengkram punggung Samuel agar melepaskannya.

"Kakk lepashhhh.." pinta Syella saat ciuman Samuel mendarat dilehernya.

Samuel menciumi leher Syella dengan tangannya yang meremas payudara Syella lagi.

"Kakkk.." pekik Syella saat dadanya kembali diremas Samuel. Tangannya melemas tak kuasa memukul Samuel

lagi. Samuel menarik kepalanya dari leher Stella. Ia menatap Syella yang gemetar takut akibat perbuatannya dadanya masih kembang kempis mencari pasokan udara. Syella menatap Samuel yang menatapnya dalam. Ia melihat ada sesuatu dimata Samuel yang berkabut gairah. Samuel mengeluarkan ponselnya lalu memperlihatkan sebuah gambar pada Syella.

"Papa." gumam Syella setelah melihat papanya yang sedang di caffe mengobrol dengan rekan bisnisnya.

"Bokap lo di Jerman bisa gue lenyapin kapan aja gue mau." ancam Samuel datar menatap Syella sinis. Lalu Samuel memperlihatkan video seorang penembak jitu sedang mengarahkan lasernya pada papanya.

"Jangan." ucap Syella tanpa sadar.

Samuel menyeringai kecil.

"Dan ini," tunjuk Samuel memperlihatkan video kakaknya yang sedang memantau proyek dan ada penembak jitu lainnya yang menargetkan kakaknya. Syella menatap tak percaya dengan apa yang diperlihatkan Samuel padanya.

"Ja-jangan sentuh papa sama kakak Syella please." Syella menatap Samuel dengan mata yang sudah memanas.

"Tergantung," ucap Samuel.

"Tergantung mood gue." lanjutnya lalu berjalan ke arah pintu keluar meninggalkan Syella yang memelas.

Syella berlari menahan lengan Samuel "Please kak jangan sentuh mereka. Sye-syella mau bantu stabilin mood kakak." ucap Syella ragu dengan air matanya yang sudah meluruh.

Samuel menyeringai puas lalu menoleh menatap Syella yang menatapnya takut "Malam jam tujuh gue tunggu diapartemen." ujar Samuel. Setelah mengatakan itu terdengar dering pesan di ponsel Syella. Syella melihat pesan yang berisi alamat itu lalu menatap Samuel ragu.

Samuel menarik pinggang Stella merapat padanya "Im wait Syella." bisiknya lalu diakhiri dengan mengecup telinga Syella.

Syella menatap pintu yang ditutup Samuel. Ini kah akhirnya? Dia berakhir berurusan dengan Samuel. Lalu apa sebenarnya yang diinginkan Samuel. Mata Syella memanas mengingat nyawa papa dan kakaknya berada ditangannya jika ia membuat mood Samuel hancur. Ia bisa kehilangan dua orang yang disayanginya. Tuhan Syella mau bahagia please. batinnya.

**

Syella menatap dirinya dicermin gaun putih casual bermotif bunga lily dipadukan dengan cardigan pink peach miliknya lalu slingbag putih pemberian papanya. Syella gugup apa kah ia akan berhasil menstabilkan mood Samuel. Syella berpikir apakah ia akan menari modern untuk menghibur Samuel. Syella menggelengkan kepalanya tidak mungkin ia pasti malu atau Syella akan memasakkan makanan enak untuk Samuel. Opsi terakhirnya masuk akal dan Syella pasti bisa menjalaninya. Jam sudah menunjukkan pukul setengah tujuh lewat. Ia segera berangkat menuju apartemen Samuel setelah memakai flatshoes hitam kesukaannya.

Disepanjang perjalanan ia menatap ramainya jalanan yang dilalui pengendara mungkin karena besok hari sabtu jadi ramai. Tak sadar Syella sudah sampai ditujuannya.

"Sudah sampai non." ucap sang supir pribadinya.

Syella mengangguk "Makasih pak Farhan nanti Syella kabari kalo mau pulang " ucap Syella yang diangguki supir itu.

Tanpa Syella sadari supirnya itu tersenyum sinis. Pulangnya mungkin lusa kamu non. Batin supir itu.

Syella keluar dari mobil menatap gedung tinggi dan elit didepannya. Syella menghembuskan nafasnya gugup. "Syella

bisa. Semangat" katanya pelan menyemangati dirinya sendiri. Setelah memasuki lift Syella menekan tombol lantai 25 lantai paling tinggi disini dan mungkin apartemen termewah. Syella memegang dadanya yang berdegup cepat menatap pintu apartemen Samuel. Ia menekan tombol bel nya lalu tak lama pintu terbuka oleh Samuel yang shirtless. Astaga. Syella memejamkan matanya saat melihat Samuel hanya memakai celana jeans membuat perut kotak-kotaknya terlihat.

"Lo telat lima menit." sinis Samuel membuat Syella membuka matanya.

"Ma-maaf." Syella menunduk takut ditatap mata tajam itu.

Samuel mendengus menarik Syella agar masuk apartemennya.

Syella menatap interior mewah apartemen ini kagum. Walaupun Samuel lelaki tetapi apartemennya terlihat bersih dan nyaman.

"Duduk." perintah Samuel seraya menunjuk tempat kosong disampingnya.

Syella terkejut lalu berjalan menghampiri Samuel dan duduk disampingnya agak sedikit berjauhan.

Samuel mendengus "Lo tahu apa yang harus lo lakuin?" Tanya Samuel.

Syella menatap Samuel ragu "Hmm Syella akan masak buat kakak biar moodnya bagus " katanya diakhiri cengiran ragu.

Samuel tersenyum sinis "Lo pikir gue kelaparan?".

Syella menatap Samuel terkejut "Bu-bukan itu maksud Syella t-tapi.." perkataannya terpotong karena Samuel tiba-tiba menariknya agar merapat padanya. Syella menatap takut wajah Samuel yang sangat dekat ini.

"Lo tahu apa yang bisa bikin gue senang?" Tanya Samuel tajam.

Syella menggeleng cepat karena takut.

"Tapi lo mau bikin gue senang kan biar mood gue bagus?" Tanya Samuel lagi.

Syella mengangguk cepat.

"Cuma satu yang bikin gue senang," ucap Samuel tersenyum smirk.

"A-apa?" Tanya Syella takut.

Samuel memperhatikan wajah Syella dari sedekat ini membuatnya yakin Syella mempunyai kecantikan alami.

Bibirnya yang selalu menggoda dan tatapan polosnya membuat dirinya ingin menodai tubuh itu.

"Tubuh lo." bisik Samuel serak tepat ditelinga kiri Syella.

# 5. Pasrah

Syella melotot terkejut seketika berdiri dari duduknya. "Ngga." Syella menggeleng cepat menatap Samuel takut.

"Oke." ucap Samuel lalu berdiri dan berjalan menuju kamarnya.

Syella menatap punggung Samuel yang terdapat tato sayap.

Samuel mengeluarkan ponselnya lalu mendial nomor anak buahnya "Targetkan Louis." katanya yang membuat Syella melotot.

"Jangann." Syella berlari kearah Samuel yang berdiri didekat pintu kamarnya.

Samuel tersenyum sinis "Sudah?" Tanya Samuel pada anak buahnya.

"Kak jangannnnn." pekik Syella mencoba meraih ponsel Samuel.

"Hitungan ketiga tembak dia." ucap Samuel yang membuat air mata Syella luruh.

"Kak jangan hikss.." Syella menangis menatap Samuel memohon

"Satu," Samuel menatap Syella yang menangis.

"Dua,"

"Kakk jangannnnn." kata Syella bergetar.

"Ti.."

"Syella mau." potong Syella cepat.

Samuel tersenyum sinis lalu menyimpan ponselnya di meja dekat pintu kamarnya. "Mau?" Tanya Samuel sinis.

Syella menunduk isakan kecil masih terdengar di bibir yang bergetar itu. "I-iya..Hikss" jawab Syella bergetar.

*Anak malang.* Batin Samuel puas.

"Hapus air mata lo." perintah Samuel kasar.

Syella segera menghapus air matanya yang membasahi pipi merahnya. Samuel menarik Syella memasuki kamarnya.

"Buka baju lo." perintah Samuel tak terbantah.

Syella menelan ludahnya. Memejamkan matanya takut ini demi papa dan kakaknya. Semangat Syella. Batinnya.

"Cepat." bentak Samuel.

Syella tersentak oleh bentakan Samuel. Ia menjatuhkan sling bagnya lalu membuka cardigannya perlahan setelah itu

ia menarik tali gaun dibahunya. Syella memejamkan matanya saat merasakan udara dingin membelai kulitnya.

Samuel menelan ludahnya kasar melihat tubuh Syella yang hanya terlapisi bra dan celana dalam saja. Selama ini ia membayangkan tubuh bugil Syella tetapi ia rasa lebih indah jika melihat aslinya. Nafasnya mulai memburu dan miliknya mulai menegang. "Buka semuanya." perintah Samuel kasar.

Syella menggigit bibir bawahnya ia melepaskan pengait branya dan menjatuhkannya ke lantai bersama pakaian miliknya yang lain.

Samuel tak tahan hanya dengan melihat dua gundukan kembar yang menggantung indah itu. "Buka celana gue." perintah Samuel yang membuat Syella terkejut menatapnya melas.

"Lama!" Samuel menarik lengan Syella kasar agar merendahkan badannya.

"I-iya." jawab Syella terbata lalu membuka gesper jeans Samuel dengan tangan bergetar. Ia mulai menurunkan celana Samuel beserta boxernya. Syella menelan ludahnya kasar saat melihat tonjolan di area selangkangan Samuel.

"Semua." bentak Samuel saat Syella menyisakan celana dalamnya saja. Syella memejamkan matanya lalu menurunk-

an celana dalam Samuel. Setelah selesai Samuel menarik Syella agar berdiri menatapnya dengan kabut gairah yang membara. Samuel merobek celana dalam Syella lalu menarik cepat tubuh Syella mendorongnya ke atas ranjang lalu menindihnya

"Aahhhhh.." erang Syella saat bagian intimnya tergesek dengan milik Samuel yang sudah berdiri tegak. Samuel mencium bibir Syella penuh nafsu. Ia simpan tangan Syella diatas kepalanya tangannya meremas payudara Syella yang besar.

"Ngghhh..." erang Syella tak tertahan saat lidah Samuel bermain di dalam mulutnya.

Samuel melepas ciumannya menyusuri leher Syella dan membuat tanda disana. Mengecupi bahu mulusnya dan berakhir di dua gundukan Syella yang besar.

"Aahhhhh.." Syella memejamkan matanya saat putingnya dihisap kuat oleh Samuel.

Samuel menghisap bergantian kedua puting kemerahan Syella. Meremas dada besar itu kasar.

"Aaahh..Sssakitttt" Syella mengerang sakit saat dadanya diremas kasar. Tangan Samuel menyusuri area intim Syella. Memainkan jarinya disana yang membuat Syella mengerang.

Samuel menatap Syella yang menggigit bibir bawahnya sexy ia geram melihat Syella yang menahan erangannya.

"Desahhh.." perintah Samuel kasar seraya mencubit klitoris Syella.

"Aahhhhh.." Syella membuka matanya menatap Samuel sayu yang menyeringai puas.

Samuel membuka paksa lebar kedua kaki Syella melihat area intim Syella yang kemerahan dikelilingi bulu halus. Benar-benar indah. Samuel memposisikan miliknya pada milik Syella yang ia rasa sudah basah. Syella memejamkan matanya takut saat merasakan benda keras menyentuh area intimnya. Kejantanan Samuel memaksa masuk pada miliknya yang sempit.

"Aaahhhhhh...sssakitttt" Teriak Syella saat Samuel menekan kejantanannya agar masuk.

Samuel menghembuskan nafasnya kasar ia tidak tahu jika Syella masih perawan. Tetapi ini seperti jackpot baginya, ia menatap Syella yang memejamkan mata menahan sakit.

"Aaaahhhhhhhh....sssakitttt. Hikss" Syella menjerit saat merasakan rasa sakit yang luar biasa menjalar ditubuhnya. Air matanya meluruh karena tak tahan dengan rasa sakit itu.

Samuel mencium Syella untuk mengalihkan rasa sakitnya dan meremas kedua dadanya.

Isakan kecil di bibir Syella berangsur hilang seiringnya rasa sakit itu hilang digantikan oleh rasa nikmat yang baru pertama kali ia rasa. "Aahhhhh.Kakkkhhhh" Syella mendesah saat merasakan Samuel mulai bergerak didalamnya.

"Shit sempit" umpat Samuel kasar seraya mempercepat pompaannya.

"Aaahhhhhh..KakhhhSammm..pelann" jari kaki Syella mengkerut merasakan tusukan Samuel semakin dalam.

Kamar dengan nuansa maskulin itu dipenuhi dengan suara erangan dua anak manusia yang sedang bersetubuh. Suara penyatuan dan decit ranjang mengiringi erangan mereka. Malam yang bersejarah bagi Syella karena malam ini ia kehilangan kegadisannya. Samuel memompa kejantanannya di lubang surgawi Syella cepat. Menggerakkan secara memutar lalu berubah naik turun dengan ritme yang tak beraturan.

"Aaahh..ahhh kak pppelann. Ahhh" Syella mencengkeram erat sprai dibawahnya saat merasakan tekanan dipangkal pahanya.

"Sial" Samuel menggeram saat cengkeraman kewanitaan Syella yang sangat rapat mencengkeram kejantanannya.

"Menikmatinya huh?" Tanya Samuel yang membuat Syella memejamkan matanya malu.

Syella menggigit bibir bawahnya sexy melihat itu Samuel kian bernafsu untuk menusukkan kejantanannya semakin dalam pada vagina Syella.

"Aaahhhhhh..!" Syella menjerit karena tusukan Samuel berhasil menyentuh titik sensitif Syella.

"Aaahhhhhh...ahhh. Kakksammm" Syella memeluk leher Samuel. Tubuhnya mengejang karena kenikmatan yang baru ia rasakan rasa perih dan nikmat bersatu di organ intimnya.

"Aaahhhhhh...Syesyellahhh..gak kuat." setelah mengucapkan itu Syella tak lagi dapat menahan cairan deras yang keluar dari miliknya. Syella orgasme saat Samuel masih kuat memompanya.

"Mulai sekarang lo milik gue" Samuel merasakan kedutan pada penisnya yang menandakan jika ia akan klimaks. Tusukannya semakin liar cepat dan semakin dalam menyentuh dinding rahim Syella.

"And you my bitch!" Samuel menggeram lalu menyemburkan cairan cintanya ke dalam kewanitaan Syella.

Tubuh Syella bergetar merasakan semburan hangat di kewanitaannya. Matanya menatap Samuel sayu yang menatapnya dengan nafas memburu. Matanya terasa berat saat Samuel masih menatapnya intens. Kegelapan menghampiri Syella. Syella harap ini semua hanya mimpi buruknya.

**

Suara kicauan burung di pagi hari terdengar merdu lalu sinar matahari yang menerobos masuk melalui celah-celah gorden sedikit menyinari ruangan gelap ini. Syella menggeliat pelan ia membuka matanya melihat ruangan gelap ini yang hanya diterangi oleh cahaya matahari dibalik gorden. Syella mendongak menatap Samuel yang masih tertidur pulas. Tubuhnya dipeluk erat Samuel membuat Syella susah bergerak. Syella menatap Samuel yang terlihat polos saat tidur. Tubuh mereka sama-sama tanpa busana mengingatkan kejadian semalam yang bukan mimpi baginya. Syella memejamkan matanya ingin menangis pun percuma kegadisannya tidak akan kembali lagi. Syella mencoba melepaskan diri dari Samuel.

"Jangan gerak!" kata Samuel kasar.

Syella terkejut ia kira Samuel masih tidur. "Le-lepas Syella mau mandi." cicit Syella takut.

"Sial." tiba-tiba Samuel mengumpat kasar saat merasakan kewanitaan Syella berdenyut tanpa sadar membangunkan miliknya yang masih tertanam dilubang surgawi itu.

Syella baru sadar jika miliknya terasa sesak dipenuhi penis Samuel yang berada di dalam miliknya.

Samuel tiba-tiba menindihnya menatap Syella berkabut "Lo ngajak morning sex?" Tanya Samuel tajam.

Syella menatap Samuel bingung "A-apa?" Tanyanya tak paham.

"Aahhhhh.." desah Syella saat Samuel menggerakkan penisnya.

"Kayaknya gak buruk olahraga pagi." setelah mengucapkan itu Samuel mulai menghujam Syella kembali dengan penuh nafsu.

"Aahhhhh..Aahhhhh..Kakksammm!" Syella memeluk punggung Samuel erat.

"Sial sempit Syella." umpat Samuel lagi.

"Aahhhhh..Aahhhhh..pppelann kak.." Syella mendesah keras saat tusukan Samuel semakin liar dan dalam menyentuh dinding rahimnya. Samuel semakin memperdalam pompaannya saat merasakan kewanitaan Syella berkedut menandakan akan orgasme.

"Aahhhhh. Kakksammm...stopppahhhhh" Syella mengejang merasakan cairan deras miliknya keluar tetapi tertahan oleh penis Samuel yang masih gencar memompa organ intimnya. Kejantanannya semakin basah akibat cairan Syella membuat Samuel semakin bernafsu menggenjot Syella cepat dan tak beraturan. Syella memeluk tubuh Samuel saat merasakan sodokan di bawah sana semakin jadi dan Samuel tidak memberikannya jeda saat orgasme. Samuel menggeram lalu menyemburkan benihnya deras ke dalam rahim Syella. Samuel ambruk diatas tubuh Syella tanpa menghiraukan mungkin Syella keberatan menerima bobot tubuhnya. Samuel tak ada puasnya rasanya ia ingin lagi dan lagi menyetubuhi Syella sampai pingsan.

"Kak Sam berat." cicit Syella.

Samuel mendengus pelan lalu bangkit seraya menarik tubuh Syella agar duduk di pangkuannya tanpa melepaskan penyatuan mereka.

"Kak Sam." rengek Syella saat merasa lengket di area intimnya tetapi Samuel tanpa niat mencabut penisnya.

Samuel memangku Syella ke kamar mandi tanpa mencabut penisnya yang betah dalam lubang surgawi itu. Mereka memasuki bathup yang sudah terisi otomatis setiap pagi.

"Kak Sam." rengek Syella karena Samuel belum juga melepas penyatuan mereka.

Samuel menyeringai kecil lalu mengangkat pinggang Syella untuk melepas penyatuannya.

"Ahhh.." Stella mendesah lega. Syella kira ia akan segera mandi saat Samuel melepas penyatuannya tetapi..

"Nungging!" perintah Samuel.

Syella menatap Samuel tak percaya "Kak Sam Syella capek." cicit Syella melas.

"Syella." geram Samuel membuat Syella menuruti perintah Samuel.

"Aahhhhh...ppelann. Ahhh.. kak Sam!" Syella mencengkeram pinggiran bathup saat Samuel tiba-tiba memasukinya dari belakang. Suara penyatuan di dalam air serta suara air bertumpahan dari bathup mengiringi desahan Syella.

"Aahhhhh... Kak Sammm.stoppahhhh." Syella memejamkan matanya tak kuasa menahan siksaan nikmat ini tubuhnya lemas tetapi Samuel tak berniat untuk berhenti.

Samuel mempercepat pompaannya seraya meremas kedua payudara Syella dari belakang sungguh ini benar-benar posisi yang membuat Samuel senang. Samuel menarik ram-

but Syella agar menoleh lalu menciumnya rakus seraya meremas dada Syella tanpa mengurangi intensitas genjotannya. Satu jam lebih Samuel menyetubuhi Syella yang sudah lemas. Walaupun sudah berganti posisi Syella duduk di kloset dan Samuel di pangkuannya. Syella dipaksa melihat bagaimana penisnya keluar masuk ke dalam vaginanya Syella. Berbagai macam gaya bercinta Samuel lakukan dikamar mandi sampai tak terasa hari sudah menjelang siang.

# 6. Menuruti Kemauan Samuel

Syella duduk di sofa ruang tengah menonton tayangan kartun seraya menunggu Samuel yang sedang memasak. Setelah kegiatan bercinta dengan Samuel yang tak ada habisnya. Akhirnya Samuel mengalah berhenti saat Syella merengek lapar. Syella menggigit bibir bawahnya saat merasakan seperti masih ada penis Samuel di organ intimnya. Syella menggelengkan kepalanya menyingkirkan pikiran kotor itu. Ia saat ini menggunakan kemeja putih milik Samuel yang menenggelamkan tubuhnya. Tanpa memakai celana lagi kecuali celana dalam dan tanpa bra. Karena bra nya entah ke mana disimpan Samuel.

Samuel datang dengan sepiring spageti bolognese dan oranye jus ditangannya.

"Makan." kata Samuel datar seraya menyodorkan piring itu.

Syella tersenyum senang seraya menerima piring spageti itu "Makasih." katanya polos dengan senyum manisnya.

Samuel hanya bergumam sebagai jawabannya lalu duduk di samping Syella seraya memainkan ponselnya.

"Kak Sam gak makan?" Tanya Syella.

"Gak usah banyak tanya. Makan." bentak Samuel kasar.

Syella menggigit bibirnya terkejut. Samuel itu seperti bunglon saja berubah-ubah. Jika bunglon berubah warnanya. Samuel berubah sikapnya. Syella memakan spageti itu dengan lahap tanpa menyadari jika Samuel menatapnya dengan tatapan tak terbaca.

"Ke mana?" Tanya Samuel menahan tangan Syella.

"Naruh piring." jawabnya menatap Samuel bingung.

"Taruh disitu." tunjuk Samuel ke atas meja.

Syella mengangguk lalu meletakkan piringnya diatas meja dan meminum oranye jus yang dibuatkan Samuel. Syella tak menyadari jika Samuel menyeringai penuh kemenangan saat ia meminum oranye jus itu. Syella meneguk orang jus itu sampai habis lalu meletakkan gelasnya di meja.

"Ehh.." pekiknya saat pinggangnya ditarik merapat oleh Samuel.

Samuel mengelus paha mulus Syella yang terlihat sempurna karena kemejanya terangkat.

"Nghhh kak Sam Syella mau pulang." kata Syella ragu seraya menahan tangan Samuel yang meraba pahanya.

"Nanti." jawab Samuel cepat. Samuel segera menarik Syella ke pangkuannya.

"Kak.." Syella memekik menatap Samuel cemas ia takut Samuel akan mengulang kegiatan panas mereka lagi.

Samuel menatap Syella dalam menyusuri rahang Syella dengan jari tangannya. "Turutin apa pun kemauan gue," perintah Samuel tak terbantah.

"Jika mau mereka baik-baik aja." lanjut Samuel yang membuat Syella menelan ludahnya kasar. "Paham!?" Tanya Samuel kasar seraya tangannya membelai paha dalam Syella.

Syella mengangguk cepat "Paham." jawabnya.

Syella mulai merasakan aneh pada tubuhnya entah kenapa. "Kak Sam panashhh.." Syella mengibas-ngibaskan tangannya karena merasa panas ditubuhnya.

Samuel tersenyum smirk menatap wajah Syella yang memerah ditambah kulit tubuhnya yang sama memerah muda.

"Ahhh.." Syella mendesah saat Samuel hanya menekan vaginanya pelan. Ya Tuhan kenapa Syella sekarang sangat sensitif akan sentuhan. Pikirnya.

"Kenapa Syella? Nikmat?" Tanya Samuel sinis.

Syella mengangguk polos tubuhnya tak bisa diam diatas pangkuan Samuel membuat milik Samuel menegang. Samuel mencium bibir Syella ganas lalu tangannya membuka satu persatu kancing kemeja miliknya ditubuh Syella.

"Ahhh Kakk Sammm.." Syella mengerang saat Samuel menghisap lehernya.

Samuel menciumi bahu Syella lalu turun ke payudara Syella yang putingnya sudah menegang.

"Aahhhhh...Kakk...Sammm!" Syella meremas rambut Samuel pelan saat putingnya dihisap kuat.

"Ahhh...Ahhh. Kakkkhhhh!" Syella semakin menggelinjang diatas pangkuan Samuel saat Samuel menekan miss-v nya. Samuel membuka kemeja Syella lalu merobek celana dalamnya dengan satu tarikan.

"Ahhh..ahhh..Kakkkhhhh. Pleasehhh," Syella gelisah saat jari Samuel memasuki miliknya dengan sangat pelan.

"Kakk...ahhh." Syella frustasi dia tidak tahu harus apa. Yang ia ingin hanyalah Samuel memasukinya.

"Apa Syella? Katakan!" kata Samuel seraya mempermainkan vagina Syella yang basah.

"Ituu. Ahhh.." Syella menggigit bibirnya gugup menatap Samuel melas.

"Memohon!" perintah Samuel.

Syella memejamkan matanya malu "Please..ahhh..touch me..ahh!" Syella benar-benar frustasi dengan jari Samuel yang keluar masuk sangat pelan di miss-V nya.

"Oke." jawab Samuel cuek. Lalu menurunkan resletingnya dan mengeluarkan penisnya. Samuel mengangkat tubuh Stella lalu menurunkannya kembali. Mereka sama-sama mengerang saat penyatuan itu dimulai.

Samuel menghujam Syella dari bawah membuat Syella mendesah kencang "Aahhhhh.. Ahhshhh.. Kak Sammmm!" desahnya seraya meremas rambut Samuel. Samuel semakin bernafsu menusukkan penisnya cepat ke dalam lubang surgawi Syella.

"Ahhh..ahhh..ppelann..Kakkkhhhh!" Syella memeluk punggung Samuel erat kakinya ia lingkarkan di pinggang Samuel membuat dirinya semakin rapat dengan Samuel.

"Shit! Ini nikmat sialan!" umpat Samuel seraya menghisap leher Syella.

"Aahhhhh..ahhh..Kakkkhhhh..Syella gak kuatthhh!" setelah mengucapkan itu Syella mengalami orgasme pertamanya dengan hebat sampai tubuhnya bergetar dan lemas.

Samuel merebahkan Syella dikarpet beludru lalu dengan semangat menggenjotnya cepat liar dan semakin dalam.

"Aahhhhh...ahhh..kakhhh..pppelann." Syella tak kuasa menahan tusukan Samuel di vaginanya. Kenikmatan yang lagi-lagi ia rasakan akibat perbuatan Samuel yang tak ada habisnya.

Samuel semakin mengangkangkan kaki Syella agar mempermudah gerakkannya. Samuel mendesis seraya menciumi pipi Syella mesra. Suara penyatuan dan erangan terdengar di sepenjuru ruangan tersebut.

Syella mendesah lagi dan lagi ia memejamkan matanya entah sampai kapan Samuel menyetubuhinya ia hanya menerima dengan pasrah bahwa kehidupannya sekarang sudah berubah.

**

Reynand menatap foto adiknya yang sedang tertawa dengan teman sekolahnya.

"Syella menginap dirumah temannya yang bernama Faye?" Tanya Reynand tak yakin pada tangan kanannya.

"Iya tuan. Ini foto mereka saat lari pagi tadi yang diambil orang suruhan saya yang mengikuti nona." jelas Ferdi tangan kanannya.

Reynand mengangguk paham. Jadi ini hanya firasatnya saja tentang adiknya yang tidak baik-baik saja. Reynand menatap sekali lagi foto itu. Syella terlihat tertawa bahagia dengan temannya. Syukurlah ini hanya firasatnya.

"Halo pah," panggil Reynand.

*"Iya Rey. Bagaimana keadaan Syella? Firasat papa buruk sedari tadi siang tentang Syella."* kata papanya terdengar cemas disebrang sana.

Ternyata bukan hanya dirinya yang merasakan jika Syella tidak baik-baik saja tetapi papanya juga.

"Syella baik-baik saja pah dia sedang menginap dirumah teman perempuannya. Rey dapat foto mereka sedang lari pagi dan Syella terlihat bahagia." jelas Reynand.

Tanpa Reynand sadari Ferdi menatapnya datar.

*"Oh syukurlah. Papa akan usahakan pulang secepatnya Rey. Sudah ya papa tutup ingin tidur."* kata papanya.

"Iya pah." balas Reynand lalu menutup panggilan itu. Reynand menghembuskan nafasnya kasar. Resah dihatinya masih ada.

**

Firasat papanya dan Reynand benar jika Syella tidak baik-baik saja. Syella memejamkan matanya. Tubuhnya sudah lemas tetapi tubuhnya masih ingin disentuh dan Samuel masih bernafsu memompa organ intimnya.

Samuel senang saat melihat Syella yang terpejam tetapi bibirnya masih mendesah tak tertahan. Ia tahu sebenarnya tubuh Syella sudah lemas tak bertenaga tetapi karena obat perangsang itu tubuh Syella masih haus akan sentuhan.

"Ahhh..ahhh..Kakkkhhhh!" Syella sudah tak bertenaga untuk meremas bahu Samuel. Ia hanya bisa mengalungkan lengannya di leher Samuel.

"Lo harus mau disentuh gue kapan pun dan dimanapun itu. Paham!" Perintah Samuel tak mau dibantah.

"Paham!" Bentaknya seraya mempercepat hujamannya.

"Aaahhhhhh. Iihyaaaahhhhh" bibir Syella bergetar tak kuasa melawan Samuel.

Entah sudah berapa kali Samuel menyemburkan benihnya ke dalam milik Syella karena Syella sudah merasa sangat penuh di bawah sana ditambah dengan penis Samuel yang begitu besar dan panjang membuat dirinya kewalahan. Hari itu mereka habiskan dengan bercinta sampai Samuel berhenti sejenak membiarkan Syella istirahat. Samuel merasa dirinya sudah ketergantungan pada Syella. Saat Syella tidur pun ia sempat memasukinya karena kejantanannya selalu tegang didekat Syella membuatnya frustasi.

Dua hari satu malam Syella habiskan di apartemen Samuel dengan hanya menuruti keinginan Samuel. Berbagai macam gaya bercinta sesuai keinginan Samuel ia turuti. Syella heran kenapa Samuel tak capek sama sekali sepertinya. Keinginan Samuel bercinta diatas pantry ia turuti. Saat ia sedang memasak dan Samuel memeluknya dari belakang, meminta ia melakukan dua pekerjaan sekaligus dan tanpa menghiraukan Syella keberatan atau tidak. Samuel menyingkap dress yang Syella pakai menurunkan celana dalamnya. Ia memasuki Syella dengan nikmat meremas payudara besar Syella yang tak memakai bra itu dengan lembut. Syella tak kuasa dengan aksi Samuel dirinya yang sedang memotong sayuran pun seraya mendesah karena genjotan Samuel dari

belakang. Alhasil masakannya berantakan karena Samuel. Samuel dengan penuh kuasa tetap memaksa Syella berdiri walaupun kakinya sudah bergetar lemas karena orgasme tetapi Samuel tetap menghujamnya kuat. Yang membuat Syella tak habis pikir Samuel semalaman menindihnya di sofa ruang tengah yang sempit untuk mereka berdua memompa organ intim Syella dengan penuh nafsu diiringi dengan deritan sofa dan diakhiri dengan Samuel yang ambruk diatas tubuhnya dan saat ia mengantarkan Syella pulang malam-malam Samuel menghentikan mobilnya dijalan rindang yang sangat jarang dilalui orang malam-malam karena takut. Samuel dengan kuasanya menarik Syella ke pangkuannya dan lagi-lagi merobek celana dalamnya. Ia meminta Syella untuk memimpin dengan diakhiri Syella yang ia tindih dengan menggenjotnya cepat membuat mobil terlihat bergoyang dari luar. Saat sampai dirumah Syella ia memasukkan mobilnya ke dalam basemant rumahnya yang membuat Syella bingung dan ternyata Samuel kembali menarik Syella ke pangkuannya menyetubuhi Syella lagi dan lagi diakhiri dengan bercinta sambil berdiri dibasemant rumahnya dengan Samuel memangkunya dan menyandarkannya ditembok. Syella takut akan ketahuan pelayan rumahnya yang mungkin sudah beker-

ja dari kemarin. Sampai saat Syella masuk rumah dan Samuel meninggalkan pekarangan rumahnya ia meyakini jika Samuel adalah orang yang MANIAK SEX.

# 7. Budak Sex atau Kekasih?

Syella memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tentang reproduksi manusia. Ingatannya kembali melayang pada perbuatan Samuel yang memuntahkan benihnya ke dalam rahimnya saat guru menjelaskan tentang sperma lelaki. Syella menggigit bibir bawahnya bagaimana jika ia hamil? Karena Samuel selalu mengeluarkannya di dalam sampai Syella merasa miliknya sangat penuh.

Bel istirahat berbunyi membuat guru menghentikan kegiatan belajar mengajarnya.

"Oke jadi tugas kelompoknya harus dikumpulkan minggu depan." kata guru tersebut.

Semua murid menjawab serempak kecuali Syella yang memilih merebahkan kepalanya di atas meja.

"Syella kamu ngga istirahat?" Tanya Faye seraya mengeluarkan kotak bekalnya.

Syella menggeleng lesu nafsu makannya hilang karena memikirkan bagaimana jika dirinya hamil.

"Mau?" Faye menunjuk kotak bekalnya pada Syella.

Syella lagi-lagi hanya menggeleng lesu yang membuat Faye bingung.

"Ohya kita kerja kelompoknya mau dimana?" Tanya Faye seraya menyantap makanannya.

Syella mengerutkan dahinya "Hmm nanti Syella kabarin." jawabnya.

Faye menganggukkan kepalanya lalu tatapannya jatuh pada leher Syella yang terlihat sedikit karena dia memakai turtle neck. "Leher kamu kenapa?" Tanya Faye cemas seraya membuka turtle neck Syella.

Syella terkejut menahan gerakan Faya yang menurunkan bajunya tetapi terlambat.

"Astaga." Faye melotot tak percaya menatap lehernya yang penuh kissmark.

"Faye." lirih Syella segera menutup lehernya dengan tangan.

"Syella siapa yang lakuin itu?" Tanya Faye cemas.

Syella menatap Faye cemas. Jika pada akhirnya harus cerita pada Faye. Ia bisa apa.

***Brak..***

Suara tendangan kursi yang menabrak meja mereka oleh seseorang seketika mengejutkan mereka berdua.

Wajah Faye seketika terlihat pucat saat melihat orang yang menendang kursi itu.

Syella mendongak menatap orang yang membuat Faye seketika terlihat pucat. "Kak Sam." lirih Syella takut jika Samuel mengganggu Faye.

Samuel menatap tajam mereka berdua lalu menghampiri Syella yang menatapnya takut.

"Ahh.." Pekik Syella saat Samuel tiba-tiba menarik dirinya untuk berdiri dengan kasar.

"Kenapa gak ke kantin?" Tanya Samuel tajam.

Syella menundukkan kepalanya takut "Nghhh Syella gak lapar." jawabnya lirih

Faye menatap Syella tak percaya. Yang ia takutkan terjadi Syella mengenal Samuel lebih dari nama.

Samuel merengkuh pinggang Syella lalu menarik dagu Syella agar menatapnya. "Tapi gue lapar." bisik Samuel serak dan diakhiri mengecup bibir Syella.

Faye memekik terkejut melihat kelakuan Samuel pada Syella yang seketika membuat Samuel mengalihkan tatapannya pada Faye lalu tersenyum sinis.

"Lo butuh hiburan?" Tanya Samuel datar.

Faye membeku ditempat ia tahu maksud Samuel. Hiburan yang dimaksud Samuel itu merundungnya.

Syella menatap Samuel cemas "Kak." tegur Syella takut.

Samuel menatap Syella datar “Lo belain dia?" Tanya Samuel sinis.

Syella menelan ludahnya takut "Nghhh Sye-syella lapar." Jawabnya terbata.

Samuel mendengus lalu merangkul pinggang Syella posesif mengajaknya keluar kelas meninggalkan Faye yang jantungnya berdebar cepat karena takut.

"Syella." lirih Faye cemas.

Syella menundukkan kepalanya saat dirinya menjadi pusat perhatian karena dirangkul posesif oleh Samuel. Keheningan kantin benar-benar membuatnya gugup.

Samuel membawanya ke tempat biasa ia kumpul dengan sahabat-sahabatnya.

Stevan bersiul melihat Samuel merangkul posesif Syella. "Posesif amat." kekehnya.

Thomas menyeringai melihat sahabatnya yang berhasil menjerat Syella. Bagi Thomas Syella itu terlihat lugu dan polos tetapi mempunyai tubuh yang menggiurkan. Shit. Bahkan kejantanannya menegang hanya melihat kaki jenjang Syella dan dua gundukan dibalik seragam dan jas almamater itu.

"Makan!" perintah Samuel seraya menunjukkan nampan yang berisi makanan.

Syella gugup lalu mengambil makanannya dan mulai menyantapnya. Ia merasa tak nyaman diperhatikan oleh kedua teman Samuel.

"Fuck gue butuh pelampiasan." umpat Thomas lalu memanggil adik kelas yang tubuhnya sangat menggiurkan.

"Ahh.." desah kecil adik kelas itu yang dadanya diremas Thomas.

"Jangan disini bangsat!" Sungut Stevan kesal.

Thomas mendengus tak suka lalu mengajak adik kelasnya untuk pergi dari sana.

"Bulan depan ada tour. Katanya mau ada swimming pool private party yang di adain Javier. Lo ikut?" Tanya Stevan pada Samuel yang sedang memperhatikan Syella.

Samuel hanya bergumam sebagai jawabannya. Ia menyampirkan rambut Syella lalu menurunkan turtle neck nya untuk melihat mahakarya buatannya.

"Kak." pekik Syella saat Samuel menyentuh lehernya.

"Lukisan lo bagus Sam." kekeh Stevan geli lalu beranjak dari sana.

Samuel menatap Syella tak terbaca, tangan yang merengkuh Syella mulai naik meremas dada kiri Syella lembut.

"Kak jangan." lirih Syella menahan tangan Samuel.

Samuel menyeringai kecil "Lo lupa bahwa harus terima gue sentuh kapan pun dan dimana aja gue mau." bisik Samuel membuat Syella merinding.

"T-tapi.." perkataan Syella terpotong oleh Samuel.

"Oke ditempat lain." Final Samuel seraya menarik Syella berdiri dan membawanya keluar kantin. Syella menunduk malu saat dirinya menerima berbagai tatapan mencemooh dan memujanya.

"Kak bentar lagi bel." Syella cemas saat Samuel membawanya ke koridor sepi yang hanya ada ruangan kosong tak terpakai jauh dari kelas.

"Kak." rengekan Syella dihiraukan Samuel saat ia membawa Syella masuk ke dalam ruangan penyimpanan peralatan lab yang tak terpakai.

"Ahhh..ahhh..Kak Thomasss!" desahan itu membuat Syella membisu. Jadi Thomas membawa adik kelas itu kesini untuk berbuat perlakuan tak wajar disekolah. Bunyi penyatuan alat kelamin itu semakin jelas saat Samuel membawanya ke belakang lemari besar yang menjadi sekat ruangan tersebut.

Syella mengalihkan pandangannya saat tak sengaja melihat Thomas yang sedang menyetubuhi adik kelasnya itu di atas meja. Syella semakin mengkeret pada Samuel saat mereka memasuki sebuah ruangan kecil yang temaram mungkin ini bekas toilet tetapi Syella heran karena merasa ruangan ini bersih.

Samuel mengunci ruangan itu dari dalam lalu menatap Syella tak terbaca.

Syella menelan ludahnya saat menatap mata Samuel yang berkabut. "Ahh.." pekik Syella saat tubuhnya melayang dan di dudukan Samuel diatas wastafel bersih.

"Kak." cicit Syella takut melihat Samuel yang menatapnya tajam.

Sudah membawa Syella ke dalam ruangan bekas toilet dengan cahaya temaram. Samuel pun memaksa Syella agar mengangkang.

"Ahh.." erang Syella saat Samuel mencium bibirnya rakus.

Samuel memaksa membuka jas almamater Syella. Setelah lepas ia mengangkat baju turtle neck Syella sampai memperlihatkan dadanya.

"Ngghhh!" Syella mendesis saat tangan Samuel membuka pengait branya dan meremas dadanya lembut. Ciuman Samuel turun ke leher Syella yang ia turunkan kain yang menutupinya menghisap kecil dan membuat tanda kemerahan lagi.

"Ahh.." Syella memekik kaget saat roknya disingkap Samuel sampai perut dan menurunkan celana dalam putihnya.

"Ahhh kakhhh.." Syella meremas rambut Samuel saat putingnya dihisap bergantian dan tangan Samuel yang lain memainkan miss-V nya.

"Aaahh..ahhh Kakk." Syella memejamkan matanya saat jari Samuel membelai kewanitaannya.

Samuel memasukkan jari tengahnya mengocok vagina Syella cepat dan tak beraturan. Saat merasakan kedutan di vagina Syella ia semakin mempercepatnya.

"Kakkkhhhh. Ahh. Ahhh Ssyella gak kuat Aahhhhh!" Syella bergetar saat merasakan orgasme pertamanya. Nafasnya memburu menatap Samuel sayu. Samuel menurunkan resletingnya mengeluarkan kejantanannya yang sudah siap memasuki lubang surgawi Syella.

"Ahh.." Syella dipaksa turun oleh Samuel saat kakinya masih lemas karena orgasme dan dia dipaksa sedikit menungging.

"Aahhhhh...ahhh ppelann kakhhh." Syella mencengkeram kuat pinggiran wastafel saat Samuel menggenjotnya dari belakang.

Syella mendesah kencang saat siksaan bertubi-tubi dari Samuel yang menggenjotnya liar dari belakang seraya meremas kedua payudaranya yang menggantung.

"Kakk. Aahhhhh!" dua kali Syella orgasme tetapi Samuel masih menggenjotnya cepat tidak memberinya jeda. Kakinya bergetar lemas tetapi ditahan Samuel agar tetap berdiri.

Samuel mendesis nikmat merasakan cengkeraman Syella yang kuat mencengkeram penisnya.

"Kakkkk. Ahhh. Ahhh!" Syella tak kuasa melawan Samuel. Ia menatap ke depan cermin melihat Samuel yang memejamkan matanya seraya sesekali mendesis. Bunyi benturan kedua alat kelamin itu memenuhi ruangan sempit ini diiringi dengan desahan tak tertahan Syella.

"Aahhhhh..!" Syella mendesah kuat saat merasakan cairan hangat keluar dari miliknya tetapi tertahan oleh Samuel yang masih setia memompanya. Samuel mencengkeram perut Syella agar semakin merapat padanya karena merasa dirinya akan sampai.

"Aahhhhh. Ahhh!" Bibir Syella bergetar tak tahan dengan gedoran Samuel didinding rahimnya. Samuel menggeram lalu menusukkan penisnya sedalam-dalamnya dan menyemburkan benihnya. Nafas Samuel memburu menatap wajah letih Syella di pantulan cermin.

"Ahh kak Sam. Syella capek." lirih Syella lelah.

Samuel kembali mendudukkan Syella di atas wastafel. Merendahkan tubuhnya menatap kewanitaan Syella yang terlihat mengeluarkan lelehan cairan mereka.

"Aaahhh.." pekik Syella saat Samuel menjilati vagina nya.

"Kak ahhh stopp ahh." Syella meremas rambut Samuel saat merasakan lidah Samuel keluar masuk vaginanya. Sex oral dari Samuel benar-benar membuatnya frustasi. Syella merasa ingin lagi dimasuki Samuel.

"Ahhh kakkkk." Syella mengalami orgasme lagi akibat perbuatan lidah Samuel.

Samuel tersenyum sinis lalu berdiri dan mencium bibir Syella yang sudah bengkak karena ulahnya. Samuel kembali menuntun penisnya memasuki lubang surgawi Syella. Mereka sama-sama mengerang saat penyatuan itu. Samuel mengangkat kaki Syella agar melingkar di pinggangnya.

"Aahhhhh. Ahhh.." Syella memeluk erat punggung Samuel saat merasakan tusukan Samuel di vaginanya semakin cepat.

Dua jam lebih Samuel menyetubuhi Syella di ruangan sempit dan temaram ini. Berkali-kali juga Samuel mengeluarkan spermanya dirahim Syella. Membuat Syella merasa penuh dan sesak di bawah sana yang masih dipompa kuat oleh Samuel.

**

Syella duduk tak nyaman dikursi samping kemudi Samuel. Miss-V nya terasa penuh dan lengket. Bau percintaan sangat melekat pada tubuhnya.

"Kenapa?" Tanya Samuel karena Syella terlihat tak nyaman.

"Ngghhh lengket." cicit Syella seraya menunjuk vaginanya

Samuel mendengus lalu memarkirkan mobilnya di halaman rumah sakit.

"Kenapa kesini?" Tanya Syella heran.

"Turun." perintah Samuel arogan sebelum itu ia menyemprotkan parfum pada tubuh Syella. Pinggang Syella dirangkul posesif oleh Samuel dan membawanya masuk ke dalam gedung rumah sakit. Syella bingung para staf disini menunduk hormat saat Samuel melewati mereka.

"Hai Sam." sapa dokter wanita dewasa yang cantik saat Samuel membuka pintu ruangan itu.

Syella menatap sekeliling gambar-gambar organ reproduksi menggantung di tembok. Sebenarnya untuk apa ia dibawa kemari.

"Woww dia sangat cantik." puji dokter itu saat menatap Syella.

Syella tersenyum malu.

"Bawa dia." perintah dokter itu kepada perawatnya.

"Eh?" Syella menatap Samuel yang acuh ia bingung kenapa digiring perawat itu. Syella disuruh rebahan di atas brankar yang lumayan jauh dari Samuel. Syella menatap suster itu yang menutup tirainya. Lalu memberikannya segelas air.

"Makasih." ucap Syella lalu meneguk air putih itu. Syella kembali merebahkan dirinya menatap langit-langit ruangan ini berwarna putih tulang. Matanya tiba-tiba memberat mengantuk. Syella memejamkan matanya karena terasa berat. Lalu samar-samar ia mendengar suara percakapan.

*"Sam dia masih muda untuk memasang alat kontrasepsi."*

*"Tidak masalah kan?"*

*"Ya memang tapi ya Tuhan Sam aku kasihan melihatnya."*

*"Lakukan saja tugasmu."*

*"Sam dia sangat muda untuk memenuhi kebutuhan hasratmu yang besar itu."*

*"Cepat lakukan."*

*"Hah semoga saja dia kuat melayani seorang hypersex*[1] *sepertimu."*

Kontrasepsi? Jadi Samuel akan memasangkan alat kontrasepsi untuknya dan hypersex? Jadi Samuel menderita hypersex membuat dirinya tak kenal lelah menyetubuhi dirinya. Syella ingin bangun dan membuka matanya tapi terasa sulit. Syella mendengar suara tirai disibakkan lalu suara langkah kaki terdengar mendekatinya. Syella mengernyitkan dahinya saat merasakan tusukan jarum dilengannya.

"Sebenarnya dia budak sex atau kekasihmu?" Tanya dokter itu sinis.

Syella penasaran apa jawaban Samuel tetapi rasa kantuk menarik dirinya.

[1] *Hypersex adalah salah satu kelainan seksual yaitu ditandai dengan keinginan seks yang tidak bisa di kontrol.*

# 8. Menginap Lagi

Satu minggu sudah berlalu hari-hari Syella pun tak luput dengan kebersamaannya bersama Samuel. Syella merasa jika ia benar-benar menjadi pemuas nafsu Samuel. Syella menatap tubuhnya di pantulan cermin. Beberapa bagian tubuhnya menunjukkan perubahan yang terlihat jelas seperti dadanya yang semakin besar. Syella menatap miris tanda kemerahan di area dadanya. Syella sempat memohon pada Samuel jangan memberi tanda di lehernya lagi karena itu membuatnya tak bebas.

*Tokk..tokk.tokk*

"Nona sudah ditunggu makan malam oleh tuan Rey." teriak bibi Carlote dibalik pintu kamarnya.

"I-iya Syella turun." teriak Syella lalu memakai gaun tidur satin berwarna peach nya.

Syella menuruni anak tangga satu persatu lalu menghampiri kakaknya yang sudah menunggunya bersama seorang wanita dewasa. Syella mengerutkan dahinya saat melihat wanita yang menurutnya terasa familier.

"Syella kemari." panggil Reynand saat melihat Syella yang hanya diam.

Syella tersentak lalu berjalan menghampiri kakaknya.

"Paula, kenalkan ini adikku Syella." kata Reynand seraya menunjuk Syella.

Syella menatap Paula terkejut begitu juga sebaliknya. Wanita di hadapannya ini adalah dokter yang saat itu memasangkan alat kontrasepsi pada tubuhnya.

Paula menatap Syella tak percaya. Gadis malang yang dibawa Samuel saat itu adalah adik dari kekasihnya.

"Syella?" Panggil Reynand karena Syella terbengong.

Syella segera mengulurkan tangannya "Syella." katanya.

"Paula." wanita itu membalas uluran tangan Syella.

"Ayo duduk Syella." perintah Reynand.

Syella duduk di hadapan Reynand. Ia memalingkan wajahnya saat Paula menatapnya.

"Syella. Paula ini seorang dokter dan dia kekasih kakak." Ucap Reynand yang membuat Syella melotot tak percaya.

"Kekasih?" Pekik Syella terkejut.

Reynand menatap Syella bingung "Kenapa?" Tanyanya heran.

"Nghhh ngga. Kak Paula sangat cantik." jawab Syella ngasal.

"Dia akan tinggal disini untuk sementara waktu. Jadi Paula bisa menemani mu saat kakak kerja." kata Reynand.

"Tinggal disini?" Lirih Syella menatap kakaknya tak percaya.

"Eh Rey aku bisa cari kostan daerah sini sambil menunggu apartemenku selesai direnovasi." kata Paula karena merasa tak enak pada Syella.

Reynand menggelengkan kepalanya "Tidak itu bahaya. Lebih baik tinggal disini aman" balasnya.

"Ya kan Syella?" Reynand menatap Syella.

Syella menatap Paula bingung "Memangnya apartemen kak Paula kenapa?" Tanya Syella.

"Insiden kebakaran di dapurku" jawab Paula. *Kasihan sekali*. Batin Syella.

"Jadi?" Tanya Reynand.

Syella mengangguk "Kak Paula boleh tinggal disini." Jawab Syella.

Paula tersenyum senang. Syella memang terlihat baik namun sayang nasibnya tak seindah rupanya.

Setelah makan malam yang diisi dengan obrolan ringan dan canda tawa yang membuat suasana hati Syella sedikit membaik.

**

Pukul sudah menunjukkan 23:45 tetapi Syella sama sekali belum ngantuk. Syella menghela nafasnya pelan kembali menyalakan lampu kamarnya. Ia bersandar dikepala ranjang lalu menyalakan televisi yang mungkin akan ada film yang seru ternyata tidak. Syella beranjak dari ranjang lalu keluar kamar menuju dapur mencari makanan yang bisa mengganjal perutnya yang lapar.

Syella mengoleskan nutella pada selembar roti lalu memakannya dengan lahap. Syella mengambil beberapa camilan dan susu coklat kesukaannya di dalam kulkas. Saat akan kembali ke kamar Syella mendengar suara rintihan wanita yang berasal dari kamar tamu. Syella berjalan pelan menuju kamar tamu saat merasa suara itu semakin jelas. Syella mendekatkan telinganya ke pintu.

*"Aaahhhhhh...Reyyy..fasterrr,"*

*"Ahhhh ahhhh Reyyyy ahhhh,"*

*"Reyyyy ahhhh fasterr,"*

Suara desahan dan bunyi benturan alat kelamin serta suara derit ranjang itu membuat Syella seketika membeku. Jangan bilang kakaknya sedang bercinta dengan kekasihnya? Astaga. Syella seketika berlari menuju lantai dua memasuki kamarnya lalu menutup pintu dan menguncinya.

Syella memegang dadanya yang berdegup cepat. Ia tak menyangka jika kakaknya bercinta dirumah ini dengan kekasih barunya. Syella meletakkan camilan dan minuman yang ia bawa di atas nakas tak jadi ia makan karena rasa lapar itu sudah hilang. Syella merebahkan dirinya diranjang mencoba memejamkan matanya melupakan suara yang ia dengar tadi.

**

Syella mengerucutkan bibirnya cemberut menatap Reynand sebal.

"Syella senin kakak sudah pulang. Kakak janji." Ucap Reynand lagi seraya mengusap puncak kepala Syella.

Syella masih saja cemberut karena sarapan pagi ini Reynand mengatakan hal yang dirinya tidak suka yaitu Reynand mempunyai janji dengan temannya di Bali dan mengajak

Paula kekasihnya. Kenapa tidak mengajak dirinya saja?. Pikir Syella kesal.

"Okay Syella?" Tanya Reynand lagi.

Syella terpaksa menganggukkan kepalanya yang membuat Reynand tersenyum senang.

"Oke bye sayang. Jangan nakal." kata Reynand yang diangguki Syella.

Paula menatap Syella miris. *Adikmu itu sudah dinodai, Reynand.* Batin Paula.

Syella menatap mobil Reynand yang meninggalkan pekarangan rumahnya.

"Nona mau dibuatkan kue coklat?" Tanya bibi Carlote dibelakangnya.

Syella menggeleng lesu "Syella gak mau kue coklat." jawabnya lalu meninggalkan bibi Carlote yang menatapnya miris.

**

Syella membaca novel yang baru ia beli kemarin bersama Faye. Ohya ia baru ingat bahwa sore nanti ia ada janji dengan Faye mengerjakan tugas kelompok mereka yang terlantar karena mengerjakan tugas lain yang lebih mendesak dan untungnya guru itu mengerti membuat murid di kelas Sy-

ella lega. Dering ponsel miliknya terdengar mengalihkan perhatian Syella. Syella meraih ponsel diatas nakas ranjangnya.

***'Kak Sam! calling'***

Syella menghembuskan nafasnya pasrah. Ia yakin Samuel akan menyuruhnya pergi ke apartemennya sekarang juga.

*"Apartemen. Sekarang!"* perintah Samuel tak mau dibantah.

Syella menggigit bibir bawahnya "Nghhh kak Sam Syella udah ada janji sama..."

*Tutt.tutt*

Syella berdecak pelan karena perbuatan Samuel yang menutup panggilannya sepihak. Syella beranjak dari ranjangnya berlari menuju *walk in closet* dan segera berganti baju dengan cepat. Ia takut Samuel menghukumnya lagi seperti saat itu ia telat dan Samuel menggempurnya tanpa jeda sampai Syella merasa tulang tubuhnya akan remuk. Syella memakai blouse sabrina dan rok putih bunga-bunga sepahanya. Karena Samuel melarang Syella memakai celana panjang atau pendek.

"Pak Farhan antarkan Syella pergi." teriak Syella seraya menuruni anak tangga rumahnya.

"Bibi Carlote Syella mau pergi dulu." teriak Syella seraya melambaikan tangannya pada kepala pelayan paruh baya itu yang menatapnya malang.

Syella segera masuk ke mobil lalu meminta sopirnya untuk ngebut. Syella menatap jam ditangannya pukul 11:47. Waktu tak terasa sudah berlalu begitu cepat ketika saat Syella membaca novel. Saat mobil yang ia tumpangi sudah berhenti di depan lobby apartemen Samuel. Syella segera berlari memasuki gedung apartemen Samuel meninggalkan sopirnya yang menatap Syella miris.

"Ya Tuan muda, nona Syella berlari memasuki apartemen anda." lapor Farhan pada seseorang yang menjadi majikan aslinya.

Syella memasukkan password apartemen Samuel dengan tergesa lalu masuk disambut oleh Samuel yang duduk di sofa dan hanya memakai celana jeans birunya sehingga perut kotak-kotaknya itu terpampang jelas. Tubuh Samuel yang kekar dan terdapat tato sayap dipunggungnya itu membuat Samuel terlihat seperti seorang mafia muda bukan seperti anak sekolah biasa. Pantas saja banyak orang yang tak mau berurusan dengan Samuel sudah mempunyai kuasa yang be-

sar, Samuel juga di anugerahi dengan tubuh yang kuat dan jangan lupa tatapannya itu yang tajam seolah siap menghabisi siapa pun yang mengusik dirinya. Syella berjalan pelan dengan langkah ragu sekaligus takut, menghampiri Samuel yang sedang mengerjakan sesuatu di laptopnya.

"Telat 10 detik." ucap Samuel datar tanpa mengalihkan tatapannya dari layar laptop miliknya.

Syella menunduk lesu "Maaf." lirihnya takut. Jantungnya masih berdebar cepat karena berlari tadi lalu peluh menghiasi pelipisnya dan sekarang ia dilanda ketakutan, takut jika Samuel akan menghukumnya lagi karena telat.

Samuel menutup laptopnya lalu menatap Syella yang masih berdiri dan menunduk.

"Ahh.." pekik Syella terkejut saat dirinya ditarik ke pangkuan Samuel. Posisi yang mengangkang ini membuat roknya semakin tertarik ke atas dan memperlihatkan paha mulusnya. Tangan kasar Samuel mendarat di kedua pahanya mengelusnya pelan.

"Punnishment again." bisik Samuel yang membuat Syella sedih. Samuel menarik tengkuk Syella lalu menciumnya rakus. Tangannya yang lain mengangkat blouse Syella ke atas lalu melepas pengait bra tanpa melepas branya. Syella

mengerang kecil saat tangan kasar itu meremas lembut dadanya. Ciuman Samuel turun ke leher dan bahunya lalu memainkan bukit kembar Syella yang besar.

"Ahhhh..." Syella meremas rambut Samuel saat putingnya dihisap kuat bergantian.

Dengan satu tarikan Samuel merobek kembali celana dalam Syella yang membuat sang empunya ingin marah tetapi tak berani. Tangan Samuel memainkan miss-V nya yang sudah basah karena perbuatannya.

"Ahhhh Kakk!" pekik Syella karena Samuel mencubit klitorisnya.

Samuel menurunkan resleting celananya lalu mengeluarkan kejantanannya yang sudah siap untuk tempur. Syella memalingkan wajahnya saat melihat kejantanan Samuel yang sudah menegang walaupun sudah beberapa kali ia melihat tetapi tetap saja rasa takut itu masih ada.

"Masukkan!" Perintah Samuel tak terbantah.

Syella menelan ludahnya lalu dengan tangan bergetar ia memegang kejantanan Samuel yang mengeras dan menuntunnya masuk ke lubang surgawinya. Mereka sama-sama mengerang saat penyatuan itu berhasil. Syella sempat heran

kejantanan Samuel bisa masuk ke lubang miliknya yang terlihat mungil.

"Gerak!" Perintah Samuel lagi.

Syella memeluk leher Samuel lalu mulai menggerakkan pinggulnya sesuai nalurinya. "Aahhhhh..ahhhh..Kakkkk!" Syella menggigit bibirnya tak kuat karena posisi ini membuat penis Samuel menusuknya sangat dalam.

Samuel membantu menaik turunkan pinggul Syella cepat. Bunyi perpaduan alat kelamin itu mengiringi desahan Syella yang merdu.

"Aaahhhhhh..." tubuh Syella bergetar karena mengalami orgasme pertamanya.

Samuel menggeram saat miliknya terasa hangat karena cairan Syella. Ia merubah posisinya merebahkan Syella di meja lalu mulai menggenjotnya cepat.

"Aahhhhh..ahhhh..Kakkkk!" mata Syella terpejam merasakan tusukan di bawah sana yang menggedor dinding rahimnya. Samuel mendesis nikmat saat miliknya dijepit kuat oleh vagina Syella. Syella mencengkeram bahu Samuel kuat saat tusukan itu semakin dalam mengenai titik sensitifnya.

"Kakk Syella ngga kuat ahhh..!" lagi Syella mengalami orgasme hebat yang membuat tubuhnya lemas. Syella orgasme disaat Samuel masih kuat menggenjotnya cepat.

Samuel menggeram saat miliknya berkedut menandakan dia akan sampai. Ia semakin mempercepat genjotannya dan.. Samuel menggeram seraya menusukkan penisnya dalam, menyemburkan spermanya yang banyak. Syella menatap Samuel sayu nafasnya memburu merasakan hangat dirahimnya yang lagi lagi dipenuhi oleh sperma Samuel.

Samuel mengangkat tubuh Syella mendudukkannya kembali di pangkuannya. Syella menyandarkan kepalanya di dada bidang Samuel. Syella memejamkan matanya saat merasakan elusan Samuel dipunggungnya yang membuatnya nyaman. Sebenarnya Syella merasa sesak di bawah sana karena Samuel belum niat melepaskan penyatuan mereka.

"Ini masih awal Syella. Hukumannya belum mulai." bisik Samuel seraya menyingkirkan rambut yang menutupi wajah Syella. Syella tahu hukumannya belum dimulai ini hanya awal. Syella ingin mengeluh capek tetapi percuma Samuel tetap akan mengabaikannya.

Samuel membuka laptopnya dan membuka salah satu file yang ia simpan. Gerakkan Samuel membuat Syella

mendesah kecil karena merasa milik Samuel sudah kembali mengeras di dalam miliknya.

"Lihat itu." Perintah Samuel pada Syella.

Syella menoleh ke belakang menatap layar laptop Samuel yang berisi berbagai macam video.

"Ahh.." pekik Syella saat Samuel tiba-tiba menyuruhnya ganti posisi agar menghadap laptop dan membelakanginya. Syella kembali mendesah saat Samuel kembali memasukkan kejantanannya pada lubang surgawinya.

Samuel membuka salah satu video yang membuat Syella melotot tak percaya.

*"Ahhh ahhh ahhh" desah wanita di dalam video itu* . Video yang menunjukkan pasangan yang sedang bercinta tetapi posisinya sama seperti mereka saat ini.

"Gue pengen coba posisi gitu." Ucap Samuel seraya meremas payudara Syella. Tanpa menunggu jawaban Syella. Samuel menekan tombol kamera di laptopnya membuat Syella melihat posisinya saat ini dan kejantanan Samuel yang memasuki lubangnya.

"Aahhhhh Ahhh kakkkhhhh!" Syella mencengkeram tangan Samuel yang meremas kedua payudaranya seraya menggenjotnya dari bawah.

Posisi ini yang sangat membuat Samuel senang tetapi bagi Syella sangat menyiksa tubuhnya. Bibirnya yang dipaksa terbuka oleh Samuel yang menciumnya ganas lalu kedua payudaranya yang diremas oleh tangan kasar Samuel terakhir vagina nya yang digenjot Samuel liar cepat dan tak beraturan. Desahan Syella tertahan karena lumatan Samuel dibibirnya ini benar-benar menyiksanya. Satu hal yang tidak diketahui Syella yaitu laptop Samuel merekam jelas aksi mereka.

# 9. Bully dan Tangisan Syella

Syella mencengkeram kuat pinggiran sofa saat Samuel menggenjotnya dari belakang memaksa dirinya untuk menungging. "Nghhhh kakhhh Syella mauhh kerja kelompok." Kata Syella terbata. Setelah mengucapkan itu bukannya berhenti Samuel malah semakin mempercepat tusukannya membuat Syella menjerit kencang.

"Telepon si cupu bilang kerja kelompoknya disini." Perintah Samuel seraya melemparkan ponsel Syella.

Syella mengerutkan dahinya ragu "T-tapi Aahhhhh.." Syella menjerit saat Samuel menusuknya dalam.

"Cepat!" Bentak Samuel kasar.

Syella meraih ponselnya lalu mencari kontak Faye dengan tangan bergetar.

*"Ya Syella?"*

Syella menahan dirinya agar tidak mendesah "Fa-fa ahhh.." Syella membekap mulutnya saat tusukan Samuel semakin liar ia takut Faye mendengarnya.

*"Halo Syella kau baik-baik saja?"* Tanya Faye disebrang sana cemas.

"I-iya nghhhh Faye ke-kerja kelompoknya tidak jadi dirumah Syella." Syella menjauhkan ponselnya.

"Ahhhh. Ahhh Kakk pe-pelan ahhh." Syella frustasi karena Samuel tidak memberinya jeda dulu.

"No! Cepat bilang!" Kata Samuel kasar seraya meremas dada Sella kuat.

*"Halo Syella jadinya dimana?"*

*"Syella haloo?"*

Syella memejamkan matanya menahan siksaan bertubi-tubi dari Samuel "Sye-syella kirimkan alamatnya." Ucap Syella lalu mematikan panggilannya.

"Aahhhhh..." Syella mendesah keras saat tubuhnya bergetar karena orgasme yang kedua tetapi Samuel tetap bersemangat memompanya. Samuel menciumi tengkuk Syella yang ia sibakkan rambutnya. Tangannya masih meremas aktif payudara Syella yang menggantung. Samuel mendesis

saat penisnya berkedut lalu menggigit bahu Syella saat dia mencapai pelepasan.

"Ahh kakhhh." Syella menggigit bibir bawahnya yang bergetar saat merasakan semburan hangat dimiliknya. Samuel duduk dengan Syella di pangkuannya yang menyandar lemas.

Bau percintaan menyeruak di ruangan ini. Syella memejamkan matanya letih berjam-jam Samuel menyetubuhinya dari siang sampai sore ini pukul 16:15.

"Gue kasih lo waktu buat kerja kelompok tapi Syella ini gak gratis." Bisik Samuel seraya meremas payudaranya kasar.

Syella mengangguk lesu lalu pasrah saat Samuel menggendongnya ke kamar mandi. Percintaan singkat mereka lakukan dikamar mandi karena Syella takut Faye keburu datang.

Syella memakai kemeja hitam milik Samuel yang menenggelamkan tubuhnya lalu ia masukkan ke dalam hotpants yang terlampau pendek. Syella menatap dirinya dicermin. Tidak buruk kemeja hitam milik Samuel dipadukan dengan hotpants warna jeans yang diberikan Samuel dengan terpaksa karena tidak suka jika Syella memakai celana. Syella

keluar dari kamar melihat dua orang servis room yang sedang membersihkan ruangan tengah.

"Sore nona." Sapa mereka ramah saat melihat Syella.

Syella tersenyum malu saat melihat salah satu mereka membersihkan cairan sisa percintaannya dengan Samuel di atas karpet beludru tebal. Syella berjalan menuju dapur untuk membuat jus strawberry saat dirinya baru mengambil gelas, bel apartemen berbunyi.

Syella berjalan menghampiri pintu karena dua orang *servis room* itu masih bekerja.

"Hai Syella." Sapa Faye.

Syella tersenyum lalu memeluk Faye erat.

"Hei kau kenapa?" Kekeh Faye membalas pelukan Syella.

Syella melepas pelukannya menatap Faye hangat "Tidak. Syella hanya ingin memeluk Faye." Jawabnya.

Syella mengajak Faye masuk membawanya menuju pantry karena ruang tengah masih dibersihkan.

Faye menatap kagum interior apartemen ini. Harum ruangan yang Faye rasa baru disemprot menyeruak memasuki hidungnya. Faye menatap Syella yang sedang membuat mi-

numan. Syella sepertinya habis mandi karena terlihat dari rambutnya yang sedikit basah.

"Jadi kamu sudah menentukan judul makalahnya?" Tanya Syella seraya menuangkan susu kental coklat digelas untuk hiasan.

"Hmm keajaiban dari sekian juta sperma yang berhasil hanya satu?" Tanya Faye ragu.

Syella tertawa "Apa kamu bisa membuat rinciannya?" Kekeh Syella.

Faye terkekeh "Tidak." Jawabnya.

Syella tertawa usul Faye benar-benar lucu karena mereka jika harus membahas hal tabu. Syella menghentikan tawanya saat ia sadar jika dirinya sudah tidak tabu lagi dengan hal seperti itu.

Faye memperhatikan Syella yang terlihat berbeda lalu tatapannya jatuh pada Samuel yang sedang berjalan ke arah dapur dengan tubuhnya yang *shirtless*. Wajah Faye memucat saat Samuel menatapnya dingin.

Syella tersentak saat merasakan pelukan seseorang dibelakangnya.

"What is this?" Tanya Samuel memeluk Syella erat.

"Jus Strawberry." Jawab Syella. Tanpa Syella sadari Samuel menyibakkan rambut Syella membuat kissmark dilehernya terlihat.

Faye membeku ditempat saat melihat leher Syella yang terdapat beberapa tanda merah lagi dan Samuel yang memeluk Syella erat.

Syella tiba-tiba menegang saat mengingat jika mereka bukan hanya berdua tetapi terdapat Faye yang menatapnya tak percaya. Syella menatap Faye terkejut ia benar-benar lupa jika ada Faye disini. Syella mencoba melepaskan pelukan Samuel.

"Kak." Lirih Syella yang membuat Samuel tersenyum puas.

Samuel mencium pipi Syella lalu meninggalkan dua perempuan yang sedang memikirkan hal berbeda.

"Fa-faye." Syella menatap Faye bersalah.

Faye masih tak percaya dengan apa yang dilihatnya "I-ini apartemen siapa?" Tanyanya pelan.

Syella menghampiri Faye yang menatapnya tak percaya "Apartemen kak Sam." Jawab Syella yang membuat Faye terkejut.

"Fa-faye maaf." Syella menunduk bersalah.

Faye mencoba tersenyum "Aku ngerti." Kata Faye yang membuat Syella lega. "Tapi aku butuh cerita dari kamu." Lanjut Faye yang membuat Syella menatap Faye sendu.

Syella mengangguk "Iya Syella nanti cerita." Jawabnya.

Faye tersenyum mengelus bahu Syella tenang "Aku bantu bikin minumnya ya." Kata Faye yang diangguki Syella semangat.

**

Syella mendengarkan materi yang dibacakan Faye seraya mengetik materi di laptop milik Samuel yang ia pinjam dengan susah payah, kenapa? karena Samuel meminta ia melakukan french kiss terlebih dahulu. Ketenangannya hilang saat Syella merasakan seseorang memeluknya dari belakang.

"Kak." Cicit Syella saat Samuel meremas dadanya pelan dan untung saja Faye tak melihatnya karena terhalang meja dan laptop. Suasana menjadi canggung saat Samuel bergabung dengan mereka. Syella jadi merasa bersalah pada Faye.

"Faye." Panggil Syella karena Faye berhenti membacakan materinya.

"Eh maaf." Faye kembali melanjutkan materinya dengan canggung. Ia benar-benar takut berada satu ruangan dengan kakak kelasnya yang berbahaya itu.

Syella menggigit bibir bawahnya pelan mencoba fokus karena Samuel memilin putingnya dibalik kemejanya yang tak memakai bra karena dilarang Samuel.

Pintu apartemen tiba-tiba terbuka menampilkan Thomas dan Stevan yang menyeringai melihat Faye.

"Wahhh ada si cupu." Seru Thomas seraya menghampiri mereka.

Faye menunduk takut. Tubuhnya sudah bergetar saat Thomas duduk di sofa tepat dibelakangnya.

Syella frustasi ingin sekali ia membawa Faye keluar dari sini tetapi dia tak punya kuasa melawan Samuel.

Stevan bersiul melihat tangan Samuel yang meremas kedua payudara Syella. Syella benar-benar menggiurkan pantas saja Samuel tak mau berbagi.

"Gue mencium bau-bau khas bekas bercinta." Usil Stevan lalu duduk didekat Thomas. Syella menegang mendengar perkataan Stevan yang membuat Samuel tersenyum puas.

"Apaan wangi lavender gini." Kekeh Thomas seraya menendang kecil punggung Faye.

"Ohh udah disemprot guys. Ya kan Sam." Stevan tertawa. Samuel bergumam sebagai jawabannya yang disoraki Stevan dengan heboh.

"Berapa ronde anjirr?" Stevan tertawa menatap Faye yang menunduk.

"Gak gue hitung." Jawab Samuel santai seraya mengecupi tengkuk Syella.

"Woooooh banyak tuh." Seru Thomas semakin gencar menendang kecil punggung Faye.

Mata Syella memanas menahan malu ia semakin merasa bersalah pada Faye karena harus mendengar pembicaraan vulgar ini. "Faye kita lanjut besok." Kata Syella tiba-tiba.

"Yahhh kenapa harus besok. Gue masih mau main sama Faye ye ga?" Tanya Stevan seraya menarik-narik rambut Faye yang di kepang satu.

"Kak." Teriak Syella tak terima melihat kelakuan Stevan yang kurang ajar.

"Wihhh nyonya nya marah pak bos." Kekeh Stevan menyebalkan.

Syella melepaskan pelukan Samuel lalu bangkit dan membantu Faye membereskan bukunya. Samuel tersenyum sinis melihat perilaku Syella yang membuatnya marah.

"Jadi lo cupu udah punya malaikat." Kata Thomas sinis.

Syella membeku ia ingat perkataan Faye yang jika dirinya membantu, Faye akan dibully lebih parah. Rasa bersalah langsung menyergap dirinya. Syella menatap Faye yang menunduk. Syella menggigit bibir bawahnya bersalah ia segera menyerahkan buku Faye yang diterimanya dengan tangan bergetar.

"Cupu lo gak mau servis gue dulu?" Tanya Thomas kasar seraya menarik baju Faye sampai Faye terjatuh.

"Ahh.." Faye meringis karena tangannya terantuk meja.

Syella ingin membantu tetapi dicegah Samuel yang memeluk tubuhnya erat dari belakang.

"Eh jangan deh jijik gue." Thomas menendang lengan Faye kasar.

"Faye." Teriak Syella mencoba melepaskan diri dari Samuel.

"Uhhh lu terlalu kasar bro sama cewek." Ucap Stevan lalu menjambak rambut Faye. "Ini yang benar." Kekeh Stevan menjambak rambut Faye.

Syella menangis melihat Faye yang diperlakukan seperti itu "Kak jangan." Teriak Syella bergetar.

"Oke nyonya besar." Stevan mengangguk lalu menyiramkan jus strawberry pada Faye.

"Kakkkk." Teriak Syella tak terima.

Faye menggeleng pelan menatap Syella tak tega karena melihat Syella yang dicengkeram kuat oleh Samuel. Faye mencoba tersenyum menenangkan Syella yang menangis karenanya.

"Syella dia haus jadi gue kasih minum." Kata Stevan santai.

"Kak auhh lepass." Teriak Syella berani yang membuat Samuel murka. Samuel menarik Syella kuat menuju kamarnya tak menghiraukan pergelangan tangan Syella yang memerah karenanya.

"Kakk." Syella menangis berusaha melawan tapi gagal. Syella menatap Faye merasa bersalah lalu masuk kamar karena ditarik Samuel.

"Lihat. Gara-gara bela lo dia jadi disiksa Samuel." Kata Stevan menjambak rambut Faye lagi.

"Siksa kenikmatan." lanjut Thomas tertawa puas melihat Faye yang menangis.

Faye menangis merasa bersalah pada Syella. Jeritan pilu Syella di dalam sana terdengar jelas membuat Faye ingin membantunya tapi tak kuasa.

"Sana balik lo." Usir Thomas kasar.

Faye mengambil tasnya lalu berjalan dengan kaki bergetar. Jeritan pilu Syella mengiringi langkah Faye yang meninggalkan apartemen. Tangisan Faye semakin deras saat melangkah menuju lift apartemen. Ia menyalahkan dirinya yang tak bisa membantu Syella.

# 10. Kabur

Pukul 8:45 pagi cahaya matahari menembus celah-celah gorden sedikit menerangi kamar bernuansa gelap yang terdapat dua anak manusia di atas ranjang tanpa busana dibalik selimut hitam tebal itu. Syella menatap langit kamar dengan tatapan sedih mengingat kejadian kemarin. Tubuhnya terasa remuk dan di area selangkangannya terasa sangat perih. Samuel benar-benar menyiksanya kemarin dan menyetubuhinya tanpa jeda semalaman sampai pukul empat pagi ini. Rasa perih di beberapa bagian tubuhnya membuat Syella ingin menangis. Syella beranjak dari ranjang perlahan karena takut membangunkan Samuel. Syella meringis ngilu saat kakinya menapak ke lantai karena perih diselangkangannya.

Syella menatap miris tubuh telanjangnya. Memar kemerahan di sekujur tubuhnya terlihat jelas dikulitnya yang putih bersih. Kissmark di leher bahu dan area dadanya terlihat banyak. Syella membersihkan dirinya cepat menahan perih di sekujur tubuhnya. Setelah memakai kimono ia keluar dan masih mendapati Samuel yang tertidur pulas membuatnya

menghela nafas lega. Syella dengan cepat memakai pakaiannya kemarin tanpa memakai bra karena ia tidak tahu branya ada dimana. Syella mengambil slingbagnya lalu keluar kamar dengan hati-hati.

Syella menghembuskan nafasnya lega saat berhasil keluar dari gedung apartemen Samuel. Syella menyetop taksi dan memberi tahu tujuannya. Pertama Syella harus meminta maaf pada Faye dengan mengunjungi rumahnya yang waktu lalu sempat diberi tahu Faye.

Syella menyusuri gang sempit perumahan Faye dengan tergesa lalu berhenti di sebuah rumah putih yang catnya sudah usang dengan pintu gerbang kecil yang berkarat. Syella mengetuk pintu rumah Faye yang terbuat dari kayu tanpa di cat lagi.

"Syella." Faye menatap Syella terkejut lalu segera menarik masuk Syella.

Syella melihat rumah sepetak milik Faye yang sederhana tetapi nyaman dan hangat.

"Syella aku buat minum dulu." Kata Faye yang diangguki Syella.

Syella duduk diatas ranjang kecil Faye yang sepertinya hanya muat untuk satu orang saja.

Faye menyimpan minumnya diatas nakas lalu menatap Syella sendu.

"Syella maaf in aku ya kemarin gak bisa bantu." Sesal Faye berkaca-kaca menatap Syella.

Syella menggeleng pelan menatap Faye dengan matanya yang memanas "Seharusnya Syella yang minta maaf." Ucap Syella menunduk merasa bersalah.

Faye memeluk Syella hangat "Syella kamu baik-baik aja?" Tanya Faye cemas karena wajah Syella yang terlihat pucat. Syella menatap Faye getir air matanya meluruh tak bisa ia tahan lagi.

"Kamu mau cerita?" Tanya Faye ragu.

Syella mengangguk lalu membuka syal dilehernya yang ia ambil dilemari Samuel.

"Ya Tuhan." Faye terkejut melihat leher Syella yang banyak tanda kemerahan.

Mata Syella memanas cerita mengalir begitu saja membuat Faye memeluk Syella erat mencoba menenangkan Syella yang menangis pilu.

Syella mengusap air matanya menatap Faye sendu "Syella harus pulang takut orang rumah khawatir." Katanya pelan.

Faye menatap Syella sendu nasibnya tak jauh sama dengan Syella yang sama-sama ditindas. "Aku pasti doa in kamu biar lepas dari Kak Sam." Kata Faye.

Syella tersenyum mengangguk "Makasih Faye." Balasnya.

Syella menatap keluar jendela taksi melihat gedung-gedung pencakar langit. Matahari sudah tepat berada diatas kepala. Teriknya matahari membuat sebagian orang berdecak kesal. Syella memegang bahunya yang terasa perih bekas gigitan Samuel kemarin meninggalkan jejak yang terlihat jelas dibahunya.

"Nona tidak apa-apa?" Tanya sopir taksi itu khawatir mendengar ringisan Syella.

Syella tersenyum "Syella baik-baik aja." Jawabnya lalu kembali mengalihkan pandangannya keluar.

Syella membayar tagihan taksi sesuai nominal yang tertera lalu turun dan berjalan memasuki rumahnya yang disambut oleh bibi Carlote.

"Nona mau dibuatkan makanan?" Tanya bibi Carlote dengan senyum hangatnya.

Syella mengangguk "Iya Syella lapar." Jawabnya lalu meninggalkan bibi Carlote dan pak Farhan sopirnya yang menatapnya datar.

"Kenapa kau menawarinya makan. Dia mungkin tidak akan ada waktu makan karena Tuan ada di dalam." Kata Farhan datar menatap punggung Syella yang menghilang dibalik pintu.

"Jangan seperti itu. Aku harus bersikap baik pada nona agar Tuan tidak menghukumku." Kata bibi Carlote meninggalkan Farhan yang mendengus sinis.

Syella membuka seluruh pakaiannya hanya tersisa celana dalam putihnya. Syella menatap tubuhnya dicermin memar kemerahan masih terlihat di sekujur tubuhnya. Tanpa Syella sadari seseorang yang memiliki mata tajam itu menatapnya datar dibalik tirai gorden kamarnya.

"Sudah kaburnya?" Sinis Samuel keluar dari tempat persembunyiannya.

Syella terperanjat kaget menatap Samuel pucat yang menghampirinya dengan mata tajam itu seakan ingin menembus tubuhnya.

"K-kak Sam." lirih Syella takut.

Samuel merengkuh pinggang telanjang Syella kasar merapat padanya. Matanya menatap Syella tajam. Samuel mencengkeram rahang Syella agar menatapnya. "Bagus." Kata Samuel datar yang membuat Syella semakin takut. Samuel mengeluarkan ponsel disakunya lalu memperlihatkan sebuah video yang membuat Syella terkejut.

"Kakak." Cicit Syella matanya memanas melihat di dalam video itu kakaknya terserempet motor membuatnya terjatuh.

"Ini hanya sebagian kecil Syella." Samuel mengusap pipi Syella pelan.

"Sekarang bagian bokap lo. Mau?" Tanya Samuel datar.

Syella menggeleng cepat "Ja-jangan kak please." Air matanya meluruh mengaliri pipinya yang memerah.

"Kenapa gue harus nurut sama lo?" Samuel menatap Syella sinis.

"Kak." Panggil Syella lirih melihat Samuel mendial nomor anak buahnya.

"Posisikan Louis." Kata Samuel seraya menatap Syella datar.

"K-kak please jangan hikss." Syella menggelengkan kepalanya menangis tersedu menatap Samuel memohon.

"Sudah?" Tanya Samuel lagi pada anak buahnya.

"Kakkkk " Syella berteriak dengan bibirnya yang bergetar takut.

"Sye-syella janji gak akan kabur lagi hikss." Syella menangis tersedu menatap Samuel melas.

Samuel membanting ponselnya ke meja rias Syella lalu mencengkeram rahang Syella kuat.

"Lo tahu kesalahan terbesar lo?" Tanya Samuel rendah menatap Syella tajam.

Syella menggeleng cepat "Ma-maaf hikss." Sungguh Syella takut pada Samuel yang terlihat menyeramkan.

"Lo tahu hukuman kali ini lebih menyakitkan dari kemarin." Samuel melepas cengkeramannya kasar. Samuel membanting Syella ke ranjangnya. Lalu membuka kaos miliknya.

"Gue gak akan berhenti walaupun lo nangis darah Syella." Geram Samuel seraya menindih Syella.

Suara jeritan pilu Syella dihiraukan oleh para pekerja dirumahnya. Mereka seakan-akan tak mendengar apa pun karena jika mereka ikut campur nyawa mereka menjadi taruhannya.

"Sudah ku bilang kan nona tidak ada waktu untuk makan." Kata Farhan sinis menatap Carlote yang sedang memasak.

Carlote menghela nafas pelan. Dia tidak enak hati dengan nonanya. Dia merasa iba karena nasib Syella yang malang.

Pukul tujuh malam Syella menatap dirinya dicermin. Gaun tidur satin tipis mencetak lekuk tubuhnya. Tanda kemerahan di leher dan bahunya semakin terlihat jelas. Perih diselangkangannya membuat dirinya meringis ngilu. Lima jam lebih Samuel menyiksanya membuat matanya membengkak karena menangis.

"Syella yang penurut." Bisik Samuel memeluk erat Syella dari belakang. Mengecup bahu Syella yang terlihat karena hanya ditutupi oleh tali tipis gaunnya. Samuel menyeringai kecil melihat tatapan kosong Syella yang membuatnya senang.

*Tokk.tokk.tok*

"Tuan nona. Makan malamnya sudah siap." Teriak bibi Carlote dibalik pintu kamarnya.

Syella tak memberontak saat pinggangnya direngkuh posesif Samuel yang membawanya keluar kamar menuju ruang makan.

Para pelayan lainnya menuangkan minuman berwarna merah tua yang Syella tak tahu apa namanya. Syella baru menyadari jika para pekerja dirumahnya sangat hormat pada Samuel dan Syella baru tahu jika majikan asli mereka adalah Samuel. Syella tak menyangka jika Samuel benar-benar menguasai hidupnya.

"Makan!" Perintah Samuel kasar pada Syella yang masih terbengong.

Syella mengangguk lalu mulai menyantap makanannya. Syella menyadari para pelayan muda dirumahnya ini tengah memperhatikan Samuel yang shirtless yang hanya memakai celana jeans birunya dan dirinya mendapat tatapan mencemooh serta iba mungkin karena mereka melihat tanda kemerahan di leher dan bahunya yang terbuka.

"Tuan muda." Panggil tangan kanan Samuel yang sering dipanggil Samuel James. James membisikkan sesuatu yang membuat Samuel tersenyum puas lalu menatap Syella penuh kemenangan.

"Urus dia." Kata Samuel yang diangguki James.

Syella meminum jus strawberry nya merasakan tangan Samuel mengelus punggungnya halus.

"Surprise." Bisik Samuel serak lalu mengecup mesra pipinya.

Syella menoleh menatap Samuel bingung "A-apa?" Tanyanya gugup.

Samuel mengkode para pelayan untuk pergi seraya membersihkan meja makan. Setelahnya ia kembali menatap Syella. "Reynand berhasil dapat tender karena bantuan gue Syella." Kata Samuel seraya menyusuri rahang Syella. "Dan itu tidak gratis Syella." Samuel menyeringai menatap Syella yang melotot tak percaya padanya.

Syella menggigit bibir bawahnya getir. Siksaan kenikmatan itu semakin bertambah jika Samuel melakukan sesuatu yang membantunya.

Samuel menarik Syella berdiri lalu mendudukkannya di meja makan. Mata tajam Samuel menatap Syella tak terbaca. Samuel menahan tengkuk Syella lalu menciumnya lembut agar Syella terjebak dan menikmati permainannya yang ia rekam.

Syella mengalungkan tangannya di leher Samuel menikmati ciuman Samuel yang mampu membuainya. Syella

melenguh saat tangan Samuel meremas dadanya lembut. Cumbuan yang diberikan Samuel kali ini membuat Syella lupa jika mereka masih berada diruang makan yang diintip oleh para pelayan yang melihat majikannya sedang mencumbu gadis polos yang lugu.

"Ahhh.." Syella meremas rambut Samuel saat putingnya dihisap kuat. Samuel menyingkap gaun tidur tipis Syella lalu menurunkan celana dalamnya. Ciuman Samuel turun dari dada ke vagina Syella. Memainkan kewanitaan Syella menggunakan jari dan lidahnya.

"Aaahh kak..!" Syella mengerang saat lidah Samuel memasuki lubang surgawinya.

Suara desahan Syella semakin kuat saat Samuel mengoral kewanitaan Syella dengan lihai membuatnya merasa pening karena nikmat.

"Aahhhhh..." Syella memejamkan matanya saat merasa cairan hangat keluar dari miliknya yang dihisap Samuel.

Samuel kembali meraup bibir Syella yang bengkak karena ulahnya. Menciumnya intens lalu membuka resleting celananya dan mengeluarkan miliknya yang perkasa menuntunnya masuk ke dalam lubang surgawi Syella yang telah basah.

"Aaahhh Kakk.." Syella melepas ciumannya saat Samuel menghujamnya keras.

Samuel mengecup basah leher sampai bahu Syella tanpa mengurangi intensitas hujamannya.

Syella melingkarkan kakinya di pinggang Samuel memeluk punggung tegap Samuel yang telanjang. Tusukan keras Samuel di bawah sana sampai membuat tubuhnya bergetar. Syella memejamkan matanya seraya mendesah merdu yang membuat Samuel semakin bernafsu menghujamnya liar.

"Aku iri pada nona yang bisa merasakan kejantanan Tuan yang perkasa." Bisik pelayan yang berambut merah itu seraya menatap punggung Samuel yang shirtless.

"Ah sial milikku basah karena melihat reality sex." Gerutu pelayan berambut ikal itu.

"Hei kalian masuk ke kamar masing-masing!" Perintah bibi Carlote sang kepala pelayan disini.

"Aishhh aku masih ingin melihat mereka." Gerutu Lisa menyugarkan rambut merahnya.

"Jika Tuan tahu kalian bisa dihukum." Kata bibi Carlote tegas membuat mereka segera meninggalkan ruangan itu.

Samuel mengerang saat miliknya berkedut menandakan akan sampai. Syella terlihat lelah karena sudah mencapai or-

gasmenya yang kedua tetapi Samuel masih menghujamnya kuat. Samuel memeluk erat pinggang Syella seraya mempercepat hujamannya.

"Ahh shit!" desis Samuel seraya menyemburkan benihnya pada rahim Syella.

Syella memeluk leher Samuel erat memejamkan matanya merasakan hangat di bawah sana karena cairan milik Samuel yang memenuhi kewanitaannya.

"Nikmat huh." Kata Samuel mengecupi leher Syella.

Syella mengangguk polos lalu pasrah saat Samuel memangkunya menuju kamar Syella tanpa melepas penyatuan mereka.

Kamera kecil didekat pot bunga merekam jelas aksi mereka yang sengaja disimpan Samuel. Syella yang malang harus menerima nasib yang mengerikan ini.

# 11. Syella yang Malang

Seorang pria paruh baya yang masih terlihat gagah dengan aura intimidasi yang kuat menatap anak tunggalnya tajam. "Ibumu tidak akan memaafkanmu jika mengetahui ini." Ucap pria paruh baya itu terdengar menggeram.

Samuel mendengus menatap ayahnya santai "Mama tidak akan tahu jika Papa tidak memberitahunya." Balas Samuel santai.

Samudra mendecak pelan. Anaknya ini sangat keras dan tak bisa diusik sedikit pun olehnya. "Mau kau apakan gadis itu? Papa harap jangan sampai kau menghamilinya." Kata Samudra tegas.

Samuel mengangguk "Ya. Aku juga tidak sudi membuat keturunan dari rahim musuh kita sendiri." Balas Samuel.

"Jangan melewati batas Sam!" Samudra menatap anaknya tajam.

"Aku tidak melewati batas. Bermain-main dengan musuh itu menyenangkan Pa." Kekeh Samuel kejam.

Samudra menyeringai. Samuel benar-benar keturunan D'geshio. "Atur skenario yang sempurna Sam jika berhasil aku akan menghabis ratakan Louis." Samudra tersenyum sinis. Samuel dan Samudra saling tatap rencana jahat di pikiran masing-masing membuat mereka menyeringai kejam. Aura membunuh Samudra menurun sangat lekat pada Samuel. Syella yang malang harus menanggung beban yang begitu berat karena masalah masa lalu yang belum jelas kebenarannya. Mereka sudah dibutakan oleh dendam karena orang yang mereka cintai terluka akibat keluarga Syella lebih tepatnya ibunya Syella.

"Sam?" Panggil wanita paruh baya bersuara lembut membuyarkan perhatian mereka.

"Ma." Samuel menghampiri ibunya yang mencoba mendekatinya.

Raquella tersenyum senang melihat anak tunggalnya pulang ke rumah. Ia mempercepat kursi rodanya menghampiri Samuel yang berjalan padanya. "Anak nakal." Ucap Raquella memeluk Samuel erat seraya menjitak kepalanya.

Samuel merendahkan tubuhnya memeluk ibunya erat. Menghirup aroma ibunya yang selalu berhasil membuat ia nyaman dan tenang.

"Kau harus menginap malam ini." Perintah Raquella yang mau tak mau Samuel turuti. Samuel mengangguk walaupun dalam hati berat ia harus membiarkan Syella istirahat malam ini.

Raquella tersenyum senang. Jarang-jarang anaknya akan menginap dirumahnya sendiri karena sejak masuk sekolah atas Samuel lebih memilih tinggal di apartemen yang lebih dekat dengan sekolahnya. Walaupun Samuel dingin tetapi suasana rumah akan hangat jika ada anak semata wayangnya itu.

***

Syella tersenyum getir mendengarkan cerita kakaknya yang mendapatkan tender besar setelah ia terkena musibah yaitu terserempet motor. Kakaknya tak tahu saja saat Reynand mendapat tender itu akan ada korban yang menerima konsekuensinya yaitu Syella.

"Kamu baik-baik saja kan selama kakak tinggal?" Tanya Reynand menatap adiknya cemas.

Syella mengangguk "Iya Syella baik-baik aja." Jawabnya. Jauh lebih baik jika Samuel tak menemuinya. Pikirnya.

Paula tersenyum miris mendengar jawaban Syella. Ia tahu jika selama mereka pergi Syella terus melayani Samuel

yang sudah seperti majikannya. Kenapa Paula tahu? Karena ia diperintahkan oleh Samuel menahan kepulangan Reynand untuk beberapa hari mungkin agar Samuel leluasa menggauli Syella yang polos itu.

*Syella yang malang.* Batin Paula.

Syella beranjak dari duduknya saat sudah diberi buah tangan oleh Reynand. Buah tangan hadiah untuknya yang sudah membuat Reynand memenangkan tender? Rasanya Syella ingin menangis saja. Syella merebahkan tubuhnya diranjangnya menatap langit-langit kamarnya yang terhiasi bintang-bintang kecil. Suara notif ponsel membuyarkan lamunannya.

**Kak Sam!**

**Beruntung lo malam ini Syella! Gue gak pulang.**

Seketika kedua sudut bibir Syella terangkat. Ia sangat bahagia malam ini akhirnya bisa tidur di jam normal lagi. Syella menyimpan ponselnya dinakas lalu menepuk kedua tangannya dua kali membuat lampu kamarnya padam tersisa lampu tidur dan bintang-bintang kecil menghiasi langit kamarnya.

****

Suara riuh di sepanjang koridor serta suara sepatu menapak lantai terdengar karena sekarang sudah bel pulang. Dua gadis yang berjalan menyusuri koridor menuju kamar mandi perempuan itu diisi canda tawa karena salah satu gadis terus saja mengoceh tak jelas. Syella tertawa untuk ke sekian kalinya mendengar Sera yang terus mengomel karena hal apa pun yang menimpanya.

"Kau tidak tahu saja jika tadi aku hampir jatuh didepan anggota basket." Gerutu Sera memasuki kamar mandi.

Syella tertawa "Kasihan sekali nasibmu nak." Ejeknya seraya mencuci kedua tangannya di wastafel sedangkan Sera masuk ke salah satu bilik kamar mandi.

"Oh shit." Umpat Sera kesal.

Syella terkekeh lalu melihat notif di ponselnya seraya menunggu Sera dikamar mandi.

**Kak Sam!**

**Ke lapangan basket sekarang!.**

Syella mengerucutkan bibirnya. Samuel selalu seperti ini menyuruhnya tanpa tahu waktu. Syella capek tadi habis praktik di lab biologi dan sekarang harus menemani Samuel latihan. Ingin sekali Syella menolak tapi ia tahu konsekuensinya.

"Syella ayo pulang." Ajak Sera yang sudah keluar dari bilik kamar mandi.

Syella mendongak "Oh Syella pulangnya nanti nunggu kak Sam." Balas Syella merasa bersalah pada Sera.

Sera mengangguk paham. Walaupun tak tahu apa hubungan Syella dengan kakak kelasnya yang mengerikan itu. "Yaudah deh. Bye Syella." Pamit Sera melambaikan tangannya lalu pergi dari toilet.

Syella tersenyum menganggukkan kepalanya. Ia kembali menatap ponselnya melihat room chat dengan Samuel. Baru saja ia akan membalas pesannya tetapi suara toilet terkunci mengalihkan pandangannya.

"Eh." Syella menatap kakak kelasnya yang memasuki Toilet dengan wajah muram seakan menahan marah. Syella bingung kenapa kakak kelasnya ini menatapnya marah apalagi toiletnya sudah dikunci.

"Halo Syella!" Panggil Sabrina kakak kelasnya yang berambut merah. Syella hanya mengenal Sabrina diantara mereka, itu pun tahu dari Angel.

"Ada apa kak?" Tanya Syella ragu. Tanpa sadar ia memundurkan kakinya mencengkeram ponselnya erat.

"Udahlah Sab kelamaan." Ucap salah satu kakak kelasnya yang Syella tak tahu namanya.

Sabrina mengangguk lalu menatap Syella tajam meringsak maju dan mencengkeram rambut Syella.

"Aahhhhh kak sakitt.." Syella memegangi rambutnya yang dicengkeram Sabrina. Perih karena jambakan Sabrina begitu kuat membuat Syella meringis.

Sabrina menyeringai "Lo tahu kesalahan lo apa hah? Lo ngerebut pacar gue BITCH!" Murka Sabrina semakin mencengkeram rambut Syella kuat.

Syella meringis menahan air matanya yang akan keluar "Kak lepas.." Cicitnya.

"LEPAS? LO BILANG LEPAS HAH? SETELAH LO UDAH REBUT PACAR GUE DASAR JALANGGG!" Teriak Sabrina murka menendang kaki Syella yang membuatnya terduduk keras dilantai.

Ponsel dan tas Syella terjatuh. Syella mulai terisak karena sakit dikaki dan kepalanya. "Sye-syella gak rebut pacar kakak." Gumam Syella terbata.

Sabrina mencengkeram rahang Syella kuat "SAMUEL. LO REBUT SAMUEL DARI GUE SIALAN!" Geram Sabri-

na marah membuat Syella memejamkan matanya karena takut.

Syella tak tahu jika Samuel telah mempunyai pacar. Mendengar perkataan Sabrina kenapa hatinya terasa sakit.

"GUE MENCOBA SABAR SELAMA INI TAPI LO MALAH SEMAKIN KEGATELAN SAMA SAMUEL BITCH ARGGGGGGGHHH. LO BISA BUAT DIA KLIMAKS BERAPA KALI EMANG HAH?" Sabrina menatap Syella penuh benci.

Syella memejamkan matanya takut. Jadi Samuel juga pernah tidur dengan kakak kelasnya ini. Ya Tuhan kenapa hatinya sakit sekali.

"JAWAB!" bentak Sabrina yang membuat Syella tersentak kaget.

"Cek aja tubuhnya kalo jadi mainan gak mungkin ditandai Samuel kan?" Usul salah satu teman Sabrina yang membuat Syella memeluk tubuhnya erat.

"Ja-jangan." Syella menggelengkan kepalanya saat Sabrina menatapnya seolah berpikir untuk menelanjanginya.

"Gimana kalo dia ditandai Sam?" Gumam Sabrina takut.

"Gak mungkin. Gue lihat dia cuma jadi mainan Samuel." Cemooh temannya yang berambut blonde.

Sabrina menatap Syella tajam tanpa berpikir lagi ia mencoba membuka baju seragam Syella.

"Pegang in guys." Perintah Sabrina karena Syella memberontak.

Syella mencoba melepaskan tangannya yang dicengkeram kuat "Jangan kak." Jerit Syella terisak pilu.

"DIAM!" Bentak Sabrina lalu dengan satu tarikan ia membuka paksa kemeja Syella membuat seluruh kancingnya terlepas.

"GAK MUNGKIN!" Sabrina berteriak histeris melihat banyak tanda ditubuh Syella apalagi bagian dadanya.

"Dia bukan mainan Samuel." Gumam si rambut blonde tak percaya.

Mereka berempat tercengang melihat banyak tanda ditubuh Syella. Samuel selama ini tidak akan meninggalkan jejak sedikit pun dengan teman mainnya diranjang. Tetapi ini ditubuh Syella tak sesuai dengan dugaan mereka.

"Arggghhhhhhhssss!" Sabrina kalap ia menampar pipi Syella keras.

*Plakk...*

Syella meringis mencoba menutupi tubuhnya lagi dengan kemeja ia eratkan. Tubuhnya lemas seketika setelah ia dit-

ampar begitu kencang membuat pipinya panas dan perih. Syella merasakan bibirnya sedikit berdarah karena merasakan asin.

Sabrina membenturkan kepala Syella ke tembok membuat teman-temannya meringis ngilu.

"Sab lo keterlaluan." Gumam salah satu temannya takut.

Syella merasakan sakit dikepalanya membuat semuanya terlihat berputar. Baru saja Sabrina akan menendang tubuh Syella pintu toilet terbuka kasar.

***Brakkk...***

"LO UDAH GILA!?" Teriak sang Ketua Osis VELTRON HIGH SCHOOL.

Sabrina dan teman-temannya menatap Galang pucat pasi. Mereka menelan ludahnya kasar walaupun disekolah ini Samuel dan teman-temannya paling ditakuti tetapi sang ketua Osis mempunyai kuasa juga tentang hukum sekolah.

***

Samuel memantulkan bolanya kasar. Ia kesal karena Syella belum datang.

"Lo kenapa sih? Istirahat dulu lah sana." Ucap Thomas menatap Samuel heran.

Samuel mendengus tak peduli. Ia mendribel bola cepat lalu memasukkannya ke ring basket dan masuk membuat para siswi berteriak girang dipinggir lapangan.

Sial. Awas saja ia akan menghukum Syella karena datang terlambat.

"SAMMMMMM!" Stevan berteriak memanggil Samuel seraya berlari memasuki lapangan.

"Apa?" Tanya Samuel datar.

Stevan mencoba menormalkan nafasnya "Itu huh anjir. Syella digendong si Galang." Kata Stevan dengan nafas memburu.

Rahang Samuel mengeras "Ke mana?" Tanya Samuel dingin.

"Kayaknya ke UKS soalnya.." belum sempat Stevan menjelaskannya tetapi Samuel sudah berlari meninggalkannya.

"Lah bangsat gue belum beres ngomong." Maki Stevan kesal.

"Emang Syella kenapa? Selingkuh?" Tanya Thomas membuat Stevan ingin sekali membenturkan kepala Thomas yang isinya hanya selangkangan ke tiang bendera sekolah.

"Syella pingsan bangsat. Kalo selingkuh ngapain disekolah pake acara gendong-gendongan kayak film aja lebih baik ke hotel ML sepuasnya!" Jawab Stevan kesal karena pertanyaan Thomas.

***Brakkk...***

"Galanggggg kamu beneran selingkuhhhhh?" Seorang perempuan memasuki UKS dengan nafas memburu.

Galang tersenyum tipis menghampiri tunangannya yang melotot tajam. "Shuttt berisik. Dia pingsan." Sela Galang seraya menunjuk Syella yang terbaring diranjang UKS.

"Syella?" Nadhin menatap Syella terkejut bercampur cemas melihat kondisi Syella. Ia kira tunangannya selingkuh karena mendengar temannya berkata jika Galang menggendong seorang siswi cantik ke UKS.

"Kamu kenal?" Tanya Galang menghampiri tunangannya yang mendekati Syella.

Nadhin mengangguk "Iya dia anggota dance." Jawab Nadhin menatap luka disudut bibir Syella.

"Dia kenapa?" Tanya Nadhin menatap Galang heran.

"Dibully terus pingsan." Jawab Galang santai.

"Ya Tuhan sama siapa?" Nadhin tak percaya ini. Orang yang membully Syella sepertinya ingin mati karena mengusik milik Samuel. Belum sempat Galang menjawab seseorang datang dan menyibakkan tirai ranjang tempat Syella kasar membuat dua orang itu menatapnya bingung.

"Lo kenapa?" Tanya Nadhin bingung karena melihat Samuel yang terlihat marah.

"Lo apain dia?" Tuduh Samuel menatap Galang tajam.

Galang mengangkat alisnya satu bingung karena Samuel menuduhnya.

"Ih Sam apaan sih. Galang nolongin Syella dari bully. Lo seharusnya terima kasih!" Omel Nadhin berdiri ditengah-tengah mereka menatap Samuel tajam.

"Bully?" Samuel menatap Nadhin datar.

"Ya. Pelakunya Sabrina sama teman-temannya." Sahut Galang.

Samuel mengepalkan tangannya. "Sabrina." Gumamnya mengerikan.

"Sam lebih baik lo bawa Syella pulang. Dia belum diobatin petugas UKS udah pada pulang." Bujuk Nadhin karena takut Samuel menghancurkan UKS ini.

Samuel menatap Syella yang terpejam darah mengering disudut bibir Syella membuat rahangnya kembali mengeras.

"Jangan." Larang Galang refleks saat Samuel mencoba menyingkirkan jaket Galang pada tubuh Syella. "Gue rasa seragamnya kebuka." Gumam nya yang membuat kedua orang itu menatapnya tajam.

"Kamu lihat?" Pekik Nadhin menatap Galang tajam.

"Sumpah gue gak lihat. Itu cuma feeling gue aja soalnya Syella meluk tubuhnya terus, dan banyak kancing kemeja dilantai toilet." Jelas Galang menatap Samuel yang menatapnya tajam seolah akan memutilasinya detik itu juga.

"Keluar." Perintah Samuel kepada dua orang itu yang membuat Nadhin mendengus kesal lalu keluar digiring Galang.

Samuel menyingkirkan jaket Galang lalu menggantinya dengan selimut UKS. Ia menggendong Syella ala bridal style membawanya keluar UKS. Samuel tak memperdulikan dirinya menjadi pusat perhatian murid yang belum pulang. Yang ia pikirkan saat ini adalah Syella harus sembuh lalu membalas dendam pada Sabrina dan teman-temannya.

# 12. Syella Sakit

"Benturan dikepalanya tak membuat luka serius tetapi harus tetap diperhatikan dan untuk luka dikakinya hanya lebam dan lecet. Pingsan di karena kan benturan dikepalanya cukup kuat." Jelas Dokter wanita yang ia panggil ke apartemennya.

"Ini resep yang harus ditebus di apotek dan juga disitu ada obat penghilang mual akibat benturan dikepala." Tambah Dokter itu lalu pamit meninggalkan Samuel yang tak mengucapkan sepatah kata pun.

Samuel memberikan resep itu pada James tanpa mengalihkan pandangannya pada Syella yang terbaring lemas. Hanya dirinya yang boleh melukai Syella. Hanya dirinya yang boleh menyakiti Syella. Hanya dirinya yang boleh membuat Syella menderita. Pikir Samuel.

Syella mengerjapkan matanya merasakan pusing dikepalanya. Ia menatap langit-langit kamar kosong. Syella menoleh ke sebelahnya merasakan seseorang memeluknya erat.

"Kak Sam?" Panggil Syella pelan.

Samuel bergumam lalu menyusupkan kepalanya diceruk leher Syella dan tangannya memeluk perut Syella erat.

"Kak Sam berat." Cicit Syella saat Samuel semakin merapatkan tubuhnya dan hampir menindihnya.

Samuel mendengus sekilas mengecup leher Syella lalu bangun dari tidurnya. "Lo ganggu." Ketus Samuel.

"Ma-maaf." Syella menggigit bibir bawahnya merasa bersalah.

Samuel mendengus lalu beranjak dari ranjang "Gue ambil in makan." Ucap Samuel lalu meninggalkan Syella yang menatapnya bingung.

Syella mencoba bangun dari tidurnya. Menyandarkan punggungnya pada sandaran kasur dengan bantal sebagai penyangganya. Syella memijat kepalanya pelan karena merasakan pusing.

Samuel kembali ke kamar dengan nampan ditangannya yang berisi semangkuk bubur,air putih, dan beberapa obat. "Makan!" Perintah Samuel seraya menaruh nampan diatas nakas.

Baru saja Syella akan mengambil mangkuk buburnya tetapi sudah diambil alih oleh Samuel.

"Lo ngambil aja lama." Dengus Samuel.

Syella mencebikkan bibirnya, ia kan pusing tangannya juga masih lemas.

"Buka mulut lo." Perintah Samuel.

"Kak Sam itu kebanyakan." Syella memberengut melihat sendok itu penuh bubur.

Samuel mendengus lalu kembali mengambil suapan porsi kecil dan memberikannya pada Syella. Entah kenapa Syella merasa bahagia saat Samuel perhatian seperti ini walaupun masih terlihat angkuh.

"Mulut lo kecil amat. Muatnya suapan sekecil ini. Gimana kalo blow job ntar punya gue." Ejek Samuel tak berdosa membuat Syella tersedak seketika saat suapan kelima.

*Uhukk. Uhukk..*

Syella memukul-mukul kecil dadanya karena sesak. Samuel kenapa membahas masalah itu saat sedang makan. Astaga.

Samuel mendecak kesal "Lo gak ngomong aja kesedak apalagi ngomong sambil makan." Ketusnya seraya menyodorkan minum untuk Syella.

Syella segera meminumnya karena tenggorokannya terasa ada yang mengganjal. "Udah kak kenyang." Tolak Syella saat Samuel menyiapkan suapan untuknya.

"Minum obatnya." Perintah Samuel lalu menyimpan mangkuknya dan mengambilkan obat Syella.

Syella meminum ketiga obatnya sekaligus karena berukuran kecil seraya memperhatikan Samuel yang membuka kaosnya lalu berbaring di pahanya sebagai bantal. Syella menyimpan gelasnya susah karena Samuel memeluk perutnya erat.

"Seminggu lo istirahat dirumah." Kata Samuel menenggelamkan wajahnya diperut rata Syella.

Syella melotot "Ngga bisa kak minggu depan kan ujian tengah semester. Terus minggu sekarang pembagian bahan ujian." Balas Syella tak terima.

Samuel mendengus ia baru ingat minggu depan ujian "Yaudah tiga hari." Tegasnya.

Syella mendesah pelan "Satu hari aja please." mohon Syella.

"Lo sakit." Geram Samuel mendongak menatap Syella tajam.

"Ngga sakit kok hmm cuma sedikit pusing kepala Syella besok aja hilang." balas Syella menatap Samuel yakin.

"Pusing?" Tanya Samuel menaikkan alisnya satu seolah tak percaya.

Syella mengangguk "Iya cuma pusing doang." jawabnya.

"Jadi lo kuat?" Tanya Samuel ambigu.

"Iya kuat." Syella menjawab ragu.

"Lo beneran kuat kan?" Tanya Samuel lagi menatapnya dalam.

Syella kembali mengangguk menatap Samuel bingung.

"Oke." Kata Samuel cuek lalu mengangkat kepalanya dipaha Syella dan menyingkap gaun tidur Syella menyelusupkan kepalanya disana membuat Syella memekik kaget.

"Kak." Syella memekik menahan aksi Samuel mengecupi paha dalamnya.

"Kata lo tadi kuat. Jadi gak masalah layani gue." Gumam Samuel yang kepalanya masih berada di dalam gaun Syella.

"Aaahhh.." Syella menahan kepala Samuel yang menghisap kulit pahanya.

Samuel bangun dari posisinya menatap Syella berkabut.

"Kak." Cicit Syella menatap Samuel ragu.

Samuel merebahkan Syella lalu segera menindihnya. Samuel dengan sigap melepaskan gaun tidur Syella melemparkan gaun tidur Syella asal melepas kaitan bra nya dan membuangnya ke lantai. Samuel mencium bibir nya lalu lidahnya menyeruak masuk merasakan tekstur pada bibirnya. Samuel melepaskan ciumannya saat merasa pasokan udara Syella menipis. Samuel tersenyum kecil melihat nafas Syella yang tersengal pipinya yang memerah alami membuat dirinya gemas. Syella menatap Samuel sayu saat merasakan gesekan kejantanan Samuel dipahanya yang telanjang.

"Miss you." Bisik Samuel serak lalu memasukkan kejantanannya pada lubang surgawi Syella.

"Kak Ahhh!" Syella mencengkeram rambut Samuel merasakan tusukan di bawah sana yang begitu menyiksanya. Syella mendesah keras saat Samuel menusuknya begitu cepat dan liar tanpa aturan. Menggedor dinding rahimnya cepat.

Bunyi benturan alat kelamin mereka semakin keras mengisi kamar apartemen Samuel. Suara erangan keduanya beradu dengan derit ranjang akibat pergumulan mereka.

Samuel mendorong semakin dalam penisnya sampai menyentuh dinding rahim Syella. "Shit!" Samuel memejamkan

matanya mengerang kuat seraya mengeluarkan spermanya ke dalam tubuh Syella.

Nafas keduanya memburu akibat pergulatan panas keduanya. Samuel masih menancapkan kejantanannya di bawah sana mengeluarkan spermanya yang begitu banyak memenuhi kewanitaan Syella.

"Kak." Syella tidak nyaman saat penis Samuel masih di dalam miliknya menahan cairan yang keluar didalamnya.

"Nikmat Syella." Bisik Samuel rendah memaju mundurkan penisnya pelan. Syella mendesah lega saat cairan hangat keluar dari miliknya. Tetapi ia tidak sepenuhnya lega karena Samuel meminta melakukannya lagi dan lagi sampai membuatnya lemas.

***

Syella mencebikkan bibirnya menatap Samuel yang tertidur di pahanya seraya memeluk perutnya erat. Syella melihat waktu pukul empat sore. Tadi pagi Syella heran kenapa Samuel tidak berangkat sekolah dan lebih memilih bergelung di bawah selimut serta mengomelinya karena berisik. Syella mengusap rambut Samuel membuat sang empunya merasa nyaman. Syella heran sebenarnya siapa

yang sedang sakit? Dirinya atau Samuel. Karena Samuel yang lebih manja padanya. Ingin memprotes tetapi ia tak punya kuasa hanya bisa menerima dengan hati tak ikhlas saja.

Dering ponsel milik Syella membuyarkan lamunannya. Syella meraih ponselnya dengan susah payah diatas meja karena Samuel yang memeluknya erat.

"Halo?" jawab Syella pelan.

*"Syella aku dengar kamu dibully sama kak Sabrina? Kamu baik-baik saja kan Sye?"* Tanya Faye disebrang sana terdengar cemas.

Syella tersenyum senang karena ada orang yang mengkhawatirkannya "Syella baik-baik saja." jawabnya.

*"Oh syukur lah. Aku sama Sera cemas kamu kenapa-napa. Ya sudah sampai ketemu besok Syella."*

"Iya Faye bye." Syella menutup teleponnya membuka aplikasi chatting di ponselnya tanpa sadar Syella sudah membangunkan Samuel karena suaranya.

"Eh." Pekik Syella terkejut saat ponselnya tiba-tiba direbut Samuel.

"Kak Sam udah bangun?" Tanya Syella bingung yang tak dijawab Samuel karena fokus melihat siapa saja yang mengechat Syella.

"Kenapa banyak cowok yang chat lo." Ketus Samuel kasar menscrool room chat Syella.

Syella menelan ludahnya kenapa Samuel seposesif ini padanya. Bukan kah dia hanya Toy?. "Emang kenapa?" Tanya Syella polos membuat Samuel membanting ponselnya ke meja dan menatapnya tajam.

"Kenapa lo bilang? Lo milik gue Syella." Geram Samuel bangun dari tidurnya menarik Syella ke pangkuannya.

Syella mengerjapkan matanya masih tak mengerti dengan maksud Samuel. Ini sebenarnya Samuel itu kenapa?.

Samuel menggeram kesal karena Syella tak menjawab. Ia meraih tengkuk Syella menciumnya liar. Tangannya yang lain meremas payudaranya kencang membuat Syella mengernyit sakit. Samuel menurunkan tali gaun Syella membuat kedua payudara Syella menyembul keluar dengan puting kemerahan yang tegang.

"Ahhhh kak!" Syella menjerit menahan kepala Samuel agar tidak menghisap putingnya kuat.

Samuel meremas pantat Syella gemas menghisap putingnya kuat dengan mudah karena Syella dilarang memakai bra jika dengannya.

***Brakkk..***

"YA TUHANNN REALITY SEX!" Teriak Stevan mendramatis melihat adegan Samuel yang menguasai Syella yang polos.

Thomas menelan ludahnya saat melihat kulit putih mulus Syella yang terlihat. Sedikit lagi ia bisa melihat payudara Syella jika Samuel tak menghalanginya.

Syella segera memeluk Samuel erat menyembunyikan dadanya yang terekspos.

Samuel mendengus meraih selimut tipis di bawah sofa dan menyelimutkan ditubuh Syella.

"Ah shit gue jadi horny." Desah Stevan menatap Syella lapar. Seketika Samuel melempar remot TV tepat di wajah Stevan yang membuat sang empunya meringis sakit.

Syella menyembunyikan wajahnya didada bidang Samuel saat melihat sekilas Thomas menatapnya lapar. Syella memeluk tubuh Samuel takut membuat Samuel senang karena dada Syella menekan tubuhnya.

"Ngapain kesini?" Tanya Samuel datar seraya mengelus punggung Syella dibalik selimut.

Stevan mendengus "Kita udah berhasil kasih hukuman buat Sabrina sama teman-temannya." Jawab Stevan terdengar bangga.

Perkataan Stevan membuat Syella membeku. Memberi hukuman pada kakak kelasnya yang membully dirinya kemarin? Syella jadi merasa kasihan pada kakak kelasnya itu.

"Tapi gue punya ide menarik." Thomas menyeringai melihat Samuel mengelus punggung Syella begitu sayang.

"Mereka punya tubuh oke lebih baik jadiin penghangat ranjang kita buat seminggu." Kekeh Thomas membuat Syella memejamkan matanya erat karena takut.

Hening. Syella berpikir apakah Samuel menyetujuinya. Jika iya, apakah dirinya akan dibuang?.

"Oke." Jawab Samuel membuat kedua sahabatnya menyeringai senang.

Seperti ditusuk ribuan jarum hatinya sakit mendengar jawaban Samuel. Inikah akhir dari dirinya yang menjadi kekasih Samuel?.

"Mantap bro." Stevan tertawa senang.

Thomas menyeringai senang akhirnya Samuel tidak terjerat oleh Syella.

"Buat kalian. Gue ngga." Tambah Samuel membuat mereka seketika terdiam tetapi membuat Syella tersenyum senang dan merasa lega sekaligus dihatinya.

"Kenapa?" Tanya Stevan heran.

"Gue udah punya Syella." Jawab Samuel santai mengecup kepala Syella yang ia kira sudah tertidur.

Thomas mendengus pelan ia tak suka dengan jawaban Samuel. Dugaannya benar Samuel sudah termakan jebakannya sendiri.

"Udah? Gue mau bawa Syella ke kamar." Lanjut Samuel menatap kedua sahabatnya yang menatapnya tak percaya.

Stevan menganggukkan kepalanya membuat Samuel beranjak dari duduknya seraya memangku Syella yang tertidur.

# 13. Ujian dan Derita Samuel

Samuel menatap Syella tajam yang duduk di meja tengah kantin bersama temannya si cupu itu. Hari ini menjadi hari ke-3 ujian tengah semester di VELTRON SENIOR HIGH SCHOOL dan hari buruk ke-3 bagi Samuel karena ia tidak bisa menyentuh Syella selama ujian ini. Entah kenapa ia menuruti ucapan Syella yang memohon padanya untuk fokus belajar untuk mengikuti ujian tanpa menyentuhnya sama sekali. Setiap malam Samuel selalu frustasi karena terbayang wajah Syella yang berada dibawahnya mendesah polos. Semalam Samuel pergi ke *club* mencoba memuaskan hasratnya tetapi sialnya ia tidak horny sama sekali melihat jalang telanjang bulat di hadapannya pun. Samuel mencoba menenangkan dirinya berkata jika ujian ini hanya lima hari dan setelah itu ia akan mengurung Syella untuknya seorang.

"Lo kenapa sih?" Tanya Stevan heran melihat yang Samuel menatap Syella tajam.

"Gak dapat jatah lo?" Sinis Thomas membuat Samuel menatapnya tajam.

Sial kenapa Thomas mengetahuinya. Pikirnya.

Stevan tertawa "Serius lo gak dapat jatah?" Tanyanya tak percaya.

Samuel mendengus kesal lalu meminum sekaleng soda miliknya kasar.

"Eh kita seruangan lagi kan?" Tanya Stevan penasaran pada sahabatnya.

Ujian di Veltron Senior High School memang sehari dua kali berpindah ruangan ujian itu juga bercampur dengan berbeda tingkatan. Mungkin orang lain berpikir bahwa itu rumit tetapi memang dasarnya sekolah ini mempunyai aturan ketat bahkan saat ujian sekalipun dan juga dengan adanya aturan ini membuat murid bisa mengenal satu sama lain yang berbeda tingkatan.

"Ruang kelas 10 bahasa 2?" Tanya Thomas.

Stevan mengangguk "Ruangan strategis kan mas bro. Gue yang atur." Ucap Stevan bangga.

Stevan memang anak pemilik yayasan jadi dia bisa mengatur tempat duduknya sendiri tanpa bisa dibantah oleh kepala sekolah sekalipun. Ia juga menyiapkan kejutan untuk Samuel. Stevan bertanya tadi hanya berbasa-basi saja

mengkode Samuel jangan sampai lupa jika kejutannya ia yang buat.

Syella tertawa pelan mendengar perkataan Sera katanya jika ia mempunyai kuasa akan ia jadikan Sabrina menjadi babu nya seumur hidup.

"Hah tetapi aku bersyukur hidup dengan keadaan sekarang." Ucap Sera dengan mata berbinar.

Syella tersenyum mengangguk setuju "Ya harus bersyukur." Katanya.

Bel masuk berbunyi membuat Syella dan Sera beranjak dari duduknya menuju ruangan yang sudah tertera di kartu jadwal ruangan mereka. Suatu keberuntungan mereka satu ruangan semoga saja mereka bertemu dengan Faye.

Syella melihat papan nama kelas diatas pintu ruangan X BAHASA 2. Ah Syella tak menyukai ruangan ini karena berada diujung ruangan lainnya di deretan kelas X.

Syella memasuki ruangan dengan Sera lalu mencari kursinya yang berada di belakang sesuai kartu.

Syella menatap Samuel terkejut saat melihat Samuel duduk tepat di belakang kursinya.

Samuel tersenyum miring melihat Syella yang menatapnya terkejut. Ah jadi ini kejutan dari Stevan. Pikirnya.

Syella menggigit bibir bawahnya lalu mendekati kursinya, menghiraukan Samuel yang menatapnya seperti seorang predator ingin menangkap mangsanya.

Samuel menatap punggung Syella yang tepat didepannya senang. Samuel memajukan tubuhnya berbisik pada Syella "Hello Syella." Bisiknya membuat bulu kuduk Syella meremang.

Syella memejamkan matanya sesaat. Jantungnya berdegup cepat dan darahnya berdesir karena bayangan Samuel berada diatasnya melintas begitu saja di pikirannya. Ini yang Syella takutkan ia tidak bisa fokus ujian jika berdekatan dengan Samuel.

Samuel menggeserkan mejanya ke sisi kanan menghalangi jalan. Ia memajukan kursinya sepertinya menggoda Syella bisa membuat moodnya kembali naik.

"Kak." Pekik Syella pelan saat merasa ada tangan yang meraba pantat dan pahanya ia memutar tubuhnya ke belakang menatap Samuel yang menyeringai kecil.

"Yes Syella." Samuel menatap Syella gemas melihat wajah Syella yang memerah padam.

"ITU YANG DIBELAKANG JANGAN PACARAN TERUS!" Teriak seorang guru wanita paruh baya yang entah

kapan masuknya. Seluruh perhatian murid beralih pada Samuel dan Syella yang menjadi tersangka.

Syella memutar kembali tubuhnya ke depan terkejut mendengar teriakan itu. Wajahnya semakin memerah saat teman-teman seruangannya memperhatikan mereka.

"Kayak gak pernah muda aja miss." Celetuk Stevan yang duduk di samping Samuel membuat murid lainnya tertawa.

"Sudah-sudah. Buka laptop kalian ujian dimulai dua menit lagi." Perintah guru itu membuat semua murid membuka laptop yang berada di meja nya serempak.

Selama ujian berlangsung Syella mencoba fokus mengerjakan soal-soal dilayar laptop walaupun ia tak nyaman karena sepertinya kaki Samuel menekan-nekan pantatnya dari belakang. Syella menghela nafas lega saat mendengar bel pulang dan ia sudah mengerjakan semua soalnya. Syella memejamkan matanya lalu mengeklik 'LIHAT HASIL' dilayar laptop.

**CONGRATULATIONS!**

**SKOR 92**

Syella tersenyum senang melihat hasil yang ia dapatkan sangat memuaskan baginya. Ponselnya bergetar di bawah meja membuat Syella mengalihkan perhatiannya.

***Kak Rey calling***

"Halo kak." Jawab Syella seraya memakai tasnya.

*"Kakak sudah di depan sekolah."*

"Bentar Syella kesitu." Balasnya lalu menutup panggilannya.

Syella mematikan laptop sesuai peraturan yang ada. Ia merasa ada yang memperhatikannya membuat Syella menoleh menatap Samuel. "Kenapa kak?" Tanya Syella polos membuat Samuel mendengus.

"*Adik* gue bangun." Jawab Samuel datar membuat Syella melotot tak percaya.

Syella mengedarkan pandangannya ia bersyukur tak ada yang memperhatikannya. "T-tapi kan udah janji." Cicit Syella polos membuat Samuel gemas sekaligus ingin sekali mengikat Syella di ranjangnya detik ini juga.

"Udah sana balik." Kata Samuel kasar yang membuat Syella terkejut. Samuel berjalan meninggalkan kelas dengan wajah yang muram karena adiknya tidak bisa terpuaskan sekarang.

Syella menatap Samuel bingung lalu mengedikkan bahunya acuh.

"Syella." Panggil Faye membuatnya menoleh.

Syella tersenyum menatap Faye "Kamu duduk dimana?" Tanyanya.

Faye tertawa pelan "Astaga Syella aku duduk disana?" Tanya Faye menunjuk ke kursi disampingnya.

Syella menatap Faye tak percaya "Serius?" Tanyanya polos.

Faye mengangguk sebenarnya ia juga melihat aksi Samuel tadi pada Syella.

"Hei ayo pulang." Ajak Sera menghampiri mereka.

Mereka mengangguk lalu berjalan keluar meninggalkan kelas di sepanjang jalan mereka tak saling bicara karena Faye takut ada yang memperhatikan.

"Kalian ikut sama Syella aja. Searah ini kan?" Tawar Syella sekilas melihat mobil kakaknya yang berada tak jauh darinya.

"Kami mau ke perpustakaan nasional dulu. Mau ikut?" Tawar Faye.

Syella tersenyum menggelengkan kepalanya pelan "Ngga deh. Yaudah Syella duluan ya bye." Pamit Syella.

Syella memasuki mobil kakaknya disambut dengan gerutuan Reynand yang mengatakan lama.

"Kak Rey papa lama banget pulangnya." Keluh Syella mengingat janji papanya hanya sekadar janji.

"Papa dapat masalah di Amsterdam." jawab Reynand.

Syella menoleh menatap kakaknya bingung "Masalah? Tapi papa sehat kan?" Tanyanya cemas.

Reynand mengusap kepala Syella "Papa sehat Sye. Papa dapat masalah karena lawan bisnisnya bermain kotor." Jawab Reynand.

Syella mengangguk memikirkan apakah masalah ini ada kaitannya dengan Samuel?. Syella menggelengkan kepalanya pelan ia tak boleh menuduh sembarangan.

"Kenapa?" Tanya Reynand melihat adiknya seperti sedang berpikir keras.

"Ngga. Oh ya gimana kabar kak Paula?" Tanya Syella mengalihkan topik.

Raut wajah Reynand terlihat senang saat mendengar nama Paula "Dia baik-baik aja. Oh ya kakak tanya sama dia tentang kamu." Kekeh Reynand mengingat pertanyaannya yang membuat Paula tertawa.

Syella mengerutkan dahinya "Apa?" Tanyanya penasaran.

"Kakak bertanya apakah kamu masih perawan atau tidak dan tentu saja pertanyaan itu membuat Paula tertawa." Kekeh Reynand mengingat percakapannya dengan sang kekasih.

Syella membeku ditempat mendengar perkataan Reynand. Perawan? Ia sudah tidak perawan karena Samuel yang mengambil keperawanannya dan itu semua semata-mata agar keluarganya baik-baik saja. Apakah Syella telah salah mengambil keputusan? Batinnya.

"Paula menjawab tentu saja adik polos mu yang cantik itu masih perawan." Tawa Reynand tak memperhatikan raut wajah Syella yang berubah.

Syella tertawa pelan dalam hatinya ia tertawa miris mengingat kenyataan tentang dirinya.

"Ohya minggu depan kamu akan tour kan? Kakak sudah mendapat email dari pihak sekolah." Tanya Reynand.

Syella mengangguk "Iya tour semua eskul jadi tidak ada pengawasan guru." Jawab Syella.

Reynand menatap adiknya cemas "Kamu benar mau ikut? Kakak takut kamu kenapa-napa apa lagi tidak ada guru". Kata Reynand cemas.

Sebenarnya ia tidak ingin ikut tetapi Samuel memaksanya untuk ikut "Iya Syella mau ikut. Disana juga kan ada Faye sama Sera." Ucapnya.

Reynand menghembuskan nafasnya ia memang sudah mengenal kedua teman Syella itu tetapi tetap saja ia merasa cemas entah kenapa.

***

Samuel memejamkan matanya merasakan air dingin membasahi kulitnya. Nafasnya masih memburu menahan hasratnya pada Syella. Samuel mematikan showernya lalu mengambil handuk dan melilitkannya di pinggang. Saat membuka pintu kamar mandi ia mendengar suara berisik diruang tengah membuat Samuel berjalan menuju ruang tengah.

"Lo pada ngapain kesini?" Tanya Samuel kesal melihat kedua sahabatnya yang sedang menonton pertandingan basket lalu bekas makanan dan minuman berserakan di atas karpet.

"Sewot amat yang ngga dapat jatah." sinis Stevan yang membuat ia mendapatkan lemparan kaleng bekas minuman mengenai wajahnya.

"Bangsat!" Stevan meringis sakit menatap Samuel sebal.

"Villa khusus buat private party anggota kita udah dibooking." Ucap Thomas. Yang dimaksud anggota adalah para pentolan sekolah yang sudah terkenal akan kenakalannya dan juga menjadi langganan keluar masuk ruang disiplin sekolah.

Samuel mengangguk lalu menenggak sekaleng soda yang ada di meja.

"Lo yakin gak mau threesome? Gue sama Stevan mau *threesome* disana." Tanya Thomas lagi.

Samuel menggelengkan kepalanya entah kenapa Thomas berkali-kali menanyakan ini padanya.

"Lo kenapa?" Tanya Samuel menatap Thomas tak suka.

Thomas mendengus "Kenapa gue rasa lo yang tergila-gila sama Syella." Sinis Thomas.

Samuel menatap Thomas tajam "Gue gak tergila-gila sama Syella!" Sungut Samuel kesal.

"Terus kenapa lo gak mau *threesome*[2]?" Thomas menatap Samuel sinis.

"Bukan urusan lo." Jawab Samuel datar.

---

[2] *Threesome adalah salah satu bentuk aktivitas hubungan seks yang melibatkan tiga orang. Bisa dua cowok satu cewek atau satu cowok dua cewek.*

Stevan merasa jika suasana mulai memanas ini tak baik untuk persahabatan mereka.

"Udah lupain yang penting rencana lo gak berubah kan Sam?" Stevan menatap Samuel ragu.

Samuel terdiam sesaat lalu mengangguk dan beranjak dari sana kembali ke kamarnya.

Samuel heran pada dirinya kenapa ia seakan ragu meneruskan rencananya ini lalu ia terusik dengan perkataan Thomas jika dirinya sudah tergila-gila pada Syella. Dia tidak akan tergila-gila justru Syella yang harus tergila-gila padanya bagaimanapun caranya rencana Samuel harus berhasil.

# 14. Hasrat Samuel

Hari ini adalah hari terakhir ujian tengah semester membuat para murid senang karena hari berat akan berlalu. Tepat pukul 15.00 bel pulang berbunyi menggema ke sepenjuru sekolah membuat para murid berhamburan keluar kelas meninggalkan pelataran sekolah dengan semangat. Getar ponsel milik Syella membuat Syella menghentikan kegiatannya dengan laptop yang baru saja ia pakai.

**Kak Sam!**

**Tunggu di apartemen! Gue masih ada urusan.**

Syella mendengus pelan hari tenangnya sudah berakhir karena Samuel kembali menguasainya. Syella menyampirkan tasnya mengetikkan balasan untuk Samuel seraya keluar kelas.

"Woe!" Panggil seseorang membuat Syella terkejut.

"Kak Nadhin." Syella menatap Nadhin terkejut.

Nadhin terkekeh geli melihat raut wajah Syella yang menggemaskan. "Lo jalan sambil main ponsel. Gimana kalo

nabrak orang." Omel nya membuat Syella menyengir tak berdosa.

"Ohya gue kesini tuh cuma mau bilang." Kata Nadhin yang membuat Syella penasaran.

"Bilang apa?" Tanya Syella bingung.

Nadhin menggaruk tengkuknya yang tidak gatal "Bilang gue gabung ya sekamar sama teman-teman lo nanti pas tour." Kekehnya.

Syella tersenyum kecil "Emang kenapa gak sama teman-teman kak Nadhin?" Tanyanya.

Nadhin mencebikkan bibirnya "Gue gak punya teman. Terserahlah intinya gue harus sekamar sama lo nanti tour." Kata Nadhin seraya berjalan menjauhi Syella yang menatapnya heran.

**

Syella membuka pintu apartemen Samuel mengedarkan pandangannya melihat apakah ada yang berubah selama dirinya tidak kesini ternyata sama saja. Syella memutuskan untuk mandi karena badannya terasa lengket akibat macet-macetan dijalan tadi. Saat ia masuk ke kamar Samuel terdapat sebuah kotak diatas ranjang yang membuat Syella penasaran.

**For you Syella.**

Saat membaca tulisan *sticky note* diatas kotak itu membuat Syella memberanikan diri membuka kotaknya. Syella melotot tak percaya melihat sebuah lingerie berwarna hitam dengan model tali tipis dibahu, potongan dada rendah dan transparan serta punggung yang transparan panjangnya mungkin hanya sekitar sepantatnya bawah sedikit. Kenapa sekalian tidak telanjang saja?. Pikir Syella kesal lalu memasukkan kembali lingerie itu ke dalam kotak.

Syella menyimpan tas dan ponselnya lalu masuk ke kamar mandi. Air dingin membasahi kulit tubuhnya saat Syella menyalakan *shower*. Ia memikirkan jika tidak memakai lingerie itu mungkin dirinya akan dihukum lagi. Setelah mandi Syella memakai lingerie itu dengan pasrah. Ia harap tidak akan masuk angin jika memakainya. Tidak lupa ia juga tak memakai bra karena Samuel pasti memarahinya jika ia memakai bra saat bersama Samuel.

Syella memotong berbagai macam buah-buahan yang akan ia jadikan sup buah sepertinya segar memakan sup buah jam segini apa lagi diluar cuaca sedang panas walau sudah sore. Baru saja Syella menuangkan susu cair pada se-

mangkuk sup buahnya ia merasakan tangan kekar memeluknya dari belakang.

"Wangi." Bisik Samuel seraya mengendus leher Syella yang terbuka karena Syella mencepol rambutnya.

"Kak." Samuel selalu seperti ini datang tiba-tiba dan langsung memeluknya erat membuat Syella terbiasa dan tidak terkejut lagi.

Tangan Samuel naik meremas lembut payudara Syella yang bulat dan kenyal membuat Syella menggigit bibir bawahnya menahan desahannya. Samuel mencium basah leher dan bahu Syella menghisap tipis kulitnya.

"Aaahh kak!" Syella tak dapat menahan desahannya saat salah satu tangan Samuel menyusup ke bawah menggesek miliknya yang masih terlapisi celana dalam. Syella mengerang karena Samuel berhasil menarik tali celana dalamnya dan memainkan miliknya bebas tanpa penghalang sedikit.

"Kak ahhhh!" Syella mendesah meremas lengan Samuel yang melingkar di tubuhnya saat Samuel memasukkan jari tengahnya ke dalam lubang surgawi Syella yang sudah basah. Mengocoknya tak beraturan membuat Syella mendesah serta menyebutkan namanya berkali-kali. Syella menyandarkan

tubuhnya pada Samuel saat mencapai pelepasannya yang pertama. Kakinya menjadi seperti jelly jika Samuel tak menahan tubuhnya.

Samuel membalikkan tubuh Syella mendudukkannya diatas meja pantry menatap Syella berkabut. Samuel membuka kaosnya yang tadi ia pakai saat sehabis mandi dirumahnya. Menarik tengkuk Syella mencium bibir Syella intens menggigit lembut dan sesekali menghisapnya. Tangannya menurunkan tali tipis lingerie Syella membuat kedua payudara Syella terpampang jelas bulat padat dan besar serta putingnya yang kemerahan berdiri seakan ingin dipuaskan. Ciuman Samuel turun dari bibir ke leher bahu dan berakhir di dada Syella mengecupi kedua puting Syella dan menghisapnya rakus. Tangannya meremas payudara Syella yang satu lagi membuat sang empunya mengerang menikmati permainan Samuel yang membuainya.

"Aaahh kak!" Syella meremas rambut Samuel menerima rangsangan yang diberikan Samuel membuatnya terbuai.

Samuel merobek dengan sekali sentakkan *lingerie* yang dikenakan Syella memperlihatkan tubuh telanjang Syella yang memerah. Samuel mengaduk-ngaduk kewanitaan Syella yang sudah sangat basah dengan jarinya lalu ia menurunkan

resleting celananya mengeluarkan kejantanannya yang selalu membuat Syella kewalahan. Samuel membuka lebar kedua paha Syella menuntun kejantanannya memasuki lubang surgawi Syella yang mungil.

"Aahhhhh!" Syella meremas kedua bahu Samuel saat merasakan benda keras memasuki kewanitaannya.

"Shit. Sempit Syella!" Samuel menggeram di antara pompaannya dilubang surgawi Syella.

Samuel menggerakkan kejantanannya semakin cepat dan liar membuat Syella mendesah semakin kencang. Bunyi benturan alat kelamin itu membuat Samuel semakin bersemangat ditambah desahan Syella yang berkali-kali menyebut namanya.

"You are mine. Syella!" desis Samuel menggigit cuping Syella gemas dan semakin kuat menggenjot Syella yang pasrah di bawah kuasanya. Samuel mempercepat tusukkannya membuat Syella mencakar punggungnya.

"Kak ahhh pelannnn ahhh!" Tubuhnya terhentak seiring gerakan Samuel yang memacu dirinya cepat.

Samuel mencium bibir Syella tanpa mengurangi pompaannya di bawah sana. Tangan Syella melingkar di le-

her Samuel menerima segala siksaan ditubuhnya sampai ia merasa jika akan sampai.

"Aahhhhh....Kakk. Ssstopp!" Syella mengerang frustasi karena Samuel semakin cepat memompanya saat ia sudah mencapai orgasme yang kedua. Cairannya tertahan karena milik Samuel membuatnya semakin tersiksa.

Samuel menggeram saat merasakan penisnya berkedut menandakan ia akan sampai. Samuel semakin merapatkan tubuh bawah Syella dengannya membuat ia menusuk Syella begitu dalam membuat Syella menjerit kencang karena Samuel menyentuh titik sensitifnya.

"Kakk Sammmm ahhh!" Syella mendesah kencang saat semburan hangat di bawah sana memenuhi miliknya. Tubuhnya bergetar merasakan kenikmatan itu menjalar ke seluruh tubuhnya.

Nafas mereka masih memburu menatap satu sama lain dengan tatapan yang berbeda. Syella menatap Samuel sayu letih terlihat jelas diwajahnya tetapi ia tahu ini hanya permulaan. Samuel menatap Syella dengan tatapan tak terbaca tetapi ada sirat gairah disana.

Samuel memangku Syella tanpa melepas penyatuan mereka menuju kamarnya. Ia merebahkan Syella di atas ranjang yang terlihat pasrah dan lelah.

"Aaahhh.." Syella memejamkan matanya letih merasa Samuel mencabut miliknya pelan menambah sensasi aneh ditubuhnya.

Samuel berdiri menatap Syella yang terbaring lemas dan memejamkan matanya letih. Samuel melepas seluruh pakaiannya yang tersisa kembali menaiki ranjang dengan kejantanannya yang sudah kembali menegang. Syella tak menyadari tatapan berbeda dari Samuel. Entah ada apa dengan Samuel. Samuel membantu Syella bangun menghadap dirinya yang sudah bersandar di kepala ranjang. Menundukkan Syella untuk berhadapan dengan penisnya yang tegak berdiri.

"Puasin dia!" Perintah Samuel.

Syella menatap Samuel melas ia tak pernah melakukan seperti ini sebelumnya.

"Kak." mencoba mengiba pada Samuel.

"Cepat!" Bentak Samuel kasar.

Syella mengangguk lalu dengan tangan gemetar ia memegang benda yang selalu keluar masuk lubang senggama

nya itu. Terasa keras dan licin mungkin karena bekas percintaan tadi.

"Kulum." Samuel memegangi kepala Syella membimbingnya menaik turunkan kepalanya memuaskan penisnya itu.

Syella mengeratkan gigi nya karena takut mengenai kejantanan Samuel.

"Hisap!" Perintah Samuel membuat Syella menghisapnya membuat Samuel mendesis nikmat.

"Lebih kuat." Perintahnya kasar membuat Syella menghisap penis Samuel kuat membuat Samuel mengerang menyebut namanya.

Samuel tak menyangka blow job Syella ternyata sangat memuaskannya melebihi jalang yang pernah melakukan ini padanya. Saat ia merasa kejantanannya berkedut Samuel menghentikan aksi Syella lalu merebahkan Syella lagi membuka lebar kedua paha Syella dan melesakkan kejantanannya ke dalam lubang milik Syella.

"Aaahhhhhh Kakk!" Syella meremas sprai dibawahnya merasakan tusukan Samuel mengenai titik sensitifnya.

Samuel mengaduk-aduk lubang senggama Syella liar tak beraturan menggedor dinding rahimnya seraya memperhatikan kedua payudara Syella yang bergoyang karena

hentakannya. Syella sangat nikmat. Wajah kenikmatan Syella membuat Samuel ingin menghujamnya brutal lagi dan lagi.

Syella menggigit bibir bawahnya merasakan siksaan di bawah sana yang membuat tubuhnya dilanda kenikmatan bertubi-tubi. "Kak Aahhhhh..." Tubuh Syella tersentak nafasnya memburu dan tubuhnya bergetar hebat saat mencapai pelepasannya bersamaan dengan Samuel yang memenuhi miliknya lagi.

Samuel memaju mundurkan penisnya mengeluarkan semua cairannya yang begitu banyak sampai merembes keluar dari milik Syella. Samuel mencabut miliknya melihat Syella yang memejamkan matanya terlihat sangat lelah. Samuel memperhatikan cairan putih yang keluar dari lubang senggama Syella yang memerah dan basah. Lubang mungil Syella yang bisa menampung miliknya yang besar itu membuatnya takjub. Samuel kembali merapatkan kedua paha Syella menyelimuti tubuh Syella yang telanjang.

Samuel beranjak dari ranjang lalu kembali memakai boxernya berjalan keluar seraya membawa sebungkus rokok dan pematik api.

Samuel menyulut rokoknya menghisapnya dengan penuh penghayatan. Mata tajamnya menatap langit yang sudah mu-

lai menghitam. Pikirannya terusik mengingat perkataan ibunya tadi 'Jika kamu menyayangi mama jangan pernah menyakiti perempuan. Jika tidak ingin dibalas dengan kejam' walaupun ibunya berkata seperti bercanda entah kenapa membuat Samuel terusik dan langsung mengingat Syella. Jika ia meneruskan rencana ini apakah Syella akan membalasnya dimasa depan kelak?. Asumsi itu menghantui pikirannya. Syella baik hati tidak mungkin membalas dendam kan? Pikir Samuel.

Disaat nyawa dibayar nyawa. Tanpa Samuel sadari takdir mengubah rencananya begitu saja mengalir begitu tenang sampai ia tak tahu apa yang akan terjadi di masa mendatang apakah akan selalu mengalir tenang atau berubah menjadi ombak besar yang meluluh lantakkan kehidupannya.

# 15. Girls Time

Syella mencebikkan bibir nya kesal saat menatap chat dari kakaknya.

**Kak Rey**

**Kakak harus menghadiri rapat pemegang saham di Inggris mungkin satu minggu kakak disana. Kamu yang akur ya dengan Paula. Jika ingin ke mana-mana izin dulu sama dia.**

Lagi? Kakaknya meninggalkannya lagi. Kenapa kakaknya tidak tinggal disini lebih lama dan mempunyai waktu luang dengan Syella agar dirinya mempunyai alasan untuk Samuel membatasi menyentuhnya. Syella ingin menangis rasanya merasa kakaknya mulai berubah. Izin dengan Paula? Apakah kakaknya belum mengetahui jika Paula berada dalam naungan Samuel.

Syella menyimpan ponselnya diatas nakas menoleh menatap Samuel yang masih tertidur pulas. Mata tajam yang selalu menatapnya datar itu tertutup rapat. Syella merendahkan tubuhnya menatap alis tebal dan bulu mata Samuel

yang panjang. Hidung mancung Samuel serta rahangnya yang tegas memperlihatkan kepribadiannya yang keras. Benar-benar pahatan Tuhan yang sempurna. Tubuh Syella terasa remuk karena Samuel menggempurnya sampai pukul empat pagi itu pun karena Syella merengek ngantuk dan lelah. Bau khas percintaan masih tercium dikamar ini karena jendela kamarnya masih tertutup rapat.

Syella menyibakkan selimutnya beranjak dari ranjang menuju kamar mandi dengan cepat karena ia polos tanpa busana. Sebenarnya Syella masih mengantuk tapi perutnya meronta ingin di isi. Seraya menunggu air bathup penuh. Syella menggosok giginya menatap cermin melihat bahu dan dadanya terdapat tanda merah. Tak lupa dengan lehernya yang Samuel buat hanya satu karena permintaan Syella. Setelahnya Syella masuk ke dalam bathup merasakan air hangat itu seperti memijitnya. Harum mawar menyeruak memasuki hidungnya.

Tanpa Syella sadari Samuel memasuki kamar mandi menatap Syella tak terbaca. Lalu bergabung dengan Syella memeluk Syella erat dari belakang membuat sang empunya terkejut.

"Kak Sam." Lirih Syella menyandarkan punggungnya didada bidang Samuel.

Samuel mengendus leher Syella mengecup basah membuat Syella mengerang. Samuel meremas kedua payudara Syella lembut. Memainkan putingnya yang berhasil berdiri karena rangsangannya.

"Kak Syella capek." Lirih Syella menahan gerakan tangan Samuel yang mengusap perutnya turun ke bawah menggesek kewanitaan Syella yang ia paksa untuk terbuka.

"I don't care." Bisik Samuel lalu dengan kejamnya mendorong tubuh Syella agar menungging. Samuel melebarkan kaki Syella melihat lubang surgawi Syella yang tenggelam di air bathup.

"Aaahhh..." Syella mencengkeram pinggiran bathup merasakan gesekan kejantanan Samuel di belakang merangsang miliknya yang dimainkan sesuka hati Samuel.

Samuel menuntun kejantanannya memasuki Syella membuat Syella menjerit kencang karena merasakan tusukan Samuel begitu dalam memenuhi organ intimnya. Posisi yang benar-benar membuat Syella tersiksa tetapi sangat dinikmati oleh Samuel. Samuel meremas kedua payudara Syella yang licin dan besar tanpa mengurangi intensitas pompaannya

dilubang senggama Syella mengaduk-aduknya tanpa beraturan membuat Syella mendesah kencang.

Syella menggigit bibirnya ketika tusukan Samuel semakin liar dan cepat mencapai titik sensitifnya. "Aaaahhhhhkkk..." Syella mencapai orgasme saat Samuel masih kuat memompanya.

"Kak ssstopp ahhhh!" Syella tak tahan dengan siksaan ini ingin sekali melepaskan diri dari Samuel karena merasa kewanitaannya yang masih ngilu akibat orgasme tetapi Samuel masih menghujamnya tanpa memberinya jeda.

Suara desahan Syella serta benturan kedua alat kelamin menyatu dengan kecipak air yang meluber keluar bathup akibat pergumulan panas mereka.

Satu jam kemudian Syella memakai kimono putih yang menggantung berjalan keluar kamar dengan kaki yang sedikit bergetar karena percintaannya dengan Samuel. Syella berjalan menuju balkon kamar Samuel merasakan sinar matahari menusuk kulitnya nyaman. Kewanitaannya terasa ngilu karena Samuel tak henti-henti memasukinya membuat tenaga Syella semakin terkuras. Syella menatap pemandangan kota yang ramai karena ini weekend. Saat sedang menikmati suasana kota Syella merasa ada yang memeluknya erat dari

belakang. Syella menyandarkan kepalanya didada bidang Samuel. Mengusap lengan kekar Samuel yang melingkar ditubuhnya.

"You are mine." Bisik Samuel mengecup telinga Syella membuatnya menggeliat geli. Entah sudah berapa kali Samuel mengatakan itu membuat Syella merasa bahagia saat Samuel mencap dirinya sebagai miliknya seorang.

Samuel membalikkan tubuh Syella menyandarkannya dipagar balkon yang kuat. Samuel menatap Syella tak terbaca lalu mendekatkan wajahnya dan memagut bibir Syella lembut membuat Syella terbuai. Samuel memperdalam ciumannya saat Syella memberikannya akses. Syella mengalungkan tangannya di leher Samuel memejamkan matanya menikmati ciuman lembut Samuel yang jarang ia dapatkan. Samuel meremas payudara Syella dibalik kimono putihnya membuat Syella mengerang di sela-sela ciumannya.

Suara ciuman mereka membuat mereka terbawa dengan suasana. Berciuman mesra di bawah matahari pagi dan diluar ruangan memberikan sensasi yang berbeda. Sampai bunyi bel apartemen membuat Samuel menggeram tak suka. Nafas Syella tersengal pipinya semakin memerah disorot cahaya matahari menatap Samuel sayu.

"Ada tamu kak." Ucap Syella membuat Samuel mendengus. Samuel menyelusupkan wajahnya diceruk leher Syella memberi tanda kissmark darinya yang terlihat jelas.

"Ahh kak." Syella meremas rambut Samuel saat kulit lehernya dihisap lembut.

Samuel menjauhkan wajahnya menatap hasil karyanya puas lalu mengajak Syella masuk ke dalam sedangkan dirinya membuka pintu apartemen. Samuel akan memaki jika para sahabatnya yang mengganggu aktivitas Samuel.

"Aaaaaaaaaa...." teriak ketiga perempuan itu seketika menutup matanya kompak saat melihat Samuel hanya memakai handuk saja.

"Ngapain kesini?" Tanya Samuel datar menatap Nadhin sinis.

Nadhin mendengus "Mau ngajak main Syella lah." Sewotnya mendorong Samuel agar tak menghalangi jalan masuk.

Nadhin menarik masuk Faye dan Sera yang masih menunduk takut karena ada Samuel.

"Kenapa bawa mereka?" Samuel menatap Faye dan Sera tajam.

"Ih Sam mereka sahabatnya Syella. Jangan gitu!" Omel Nadhin menatap Samuel tajam.

"Udah gak usah takut. Samuel gak akan gigit kalian kok." Ucap Nadhin mencoba menenangkan mereka.

Samuel mendengus membuat Faye dan Sera semakin menunduk takut.

"Kak Nadhin." Suara lembut Syella terdengar dibalik punggung Samuel.

"Syella." Panggil Nadhin tersenyum senang melihat Syella.

"Faye Sera." Syella menatap tak percaya kedua sahabatnya ada disini.

Saat Syella akan mendekati mereka pinggangnya sudah direngkuh posesif Samuel membuat Syella menghela nafas pasrah.

"Ih Sam kita mau ngajak Syella ke mall beli perlengkapan buat tour nanti." Ketus Nadhin melihat tingkah Samuel yang seakan-akan takut jika Syella meninggalkannya.

Syella berbinar "Syella mau." Sahut Syella semangat membuat Nadhin tersenyum senang.

"Ngga." balas Samuel datar membuat raut wajah Syella terlihat sedih.

"Sam kasih Syella waktu kita mau girls time." Gereget Nadhin menatap Samuel sebal.

"Kak." Syella menatap Samuel melas tetapi dibalas hanya datar oleh Samuel.

"No." Jawab Samuel membuat Syella mengerucutkan bibirnya.

"Sam Syella pasti balik lagi kok gak gue culik. Syella itu butuh *refreshing* setelah ujian gak mungkin seharian di apartemen aja kan. Ya kan Syella?" Ucap Nadhin.

Syella mengangguk setuju menatap Samuel lagi "Please." Cicitnya.

Samuel terdiam sejenak lalu mengingat jika ia memang ada urusan nanti siang mungkin sampai malam. Samuel mengangguk membuat Syella tersenyum senang seketika refleks mencium pipi Samuel membuatnya terkejut sesaat karena Syella belum pernah menyentuh nya duluan. Syella membeku mencerna aksinya barusan wajahnya memerah padam saat mendengar sorak Nadhin yang antusias. Faye dan Sera tersenyum melihat itu mereka hanya berharap agar Syella bahagia saja.

Samuel mengajak Syella ke kamar untuk ganti baju. Syella masih terdiam membisu karena malu menatap Samuel. Entah kenapa Samuel senang saat Syella menciumnya tadi.

"Jangan pakai gaun." Perintah Samuel saat Syella menunjukkan gaun casual berwarna peach.

Syella mendesah kesal dari tadi Samuel melarangnya ini itu. Syella kembali lagi ke walk in closet membuka lemari baju khusus dirinya yang berada di samping Samuel. Akhirnya Syella memakai celana jeans panjang seperut dengan blouse *crop tee* berwarna putih tulang dengan lengan sebahu. Syella merasa jika memakai ini payudaranya tercetak jelas. Syella mendesah pasrah melihat payudaranya yang membesar akibat perbuatan Samuel. Syella berjalan keluar memperhatikan penampilannya pada Samuel.

Samuel memperhatikan sejenak payudara sekal Syella terlihat semakin besar karena blouse itu atau memang sudah besar karenanya. Akhirnya Samuel mengangguk menyetujui penampilan Syella yang ini.

Syella mendesah lega. Akhirnya Samuel mengangguk setuju. Syella memasukkan ponsel lipbam dan dompet miliknya ke dalam *slingbag* pemberian Samuel. Walk in closet Samuel sekarang terlihat penuh karena ada barang-

barang Syella yang ia belikan khusus untuk Syella tas-tas mahal dari berbagai brand tertata rapi di ruangan itu. Serta pakaian dari berbagai brand ternama juga tergantung rapi di lemari. Sepatu-sepatu cantik berdampingan dengan lemari sepatu Samuel.

"Handphone selalu aktif." Perintah Samuel yang lagi-lagi diangguki Syella.

Syella menunduk memakai *sneakers* putihnya tanpa menyadari tatapan Samuel menuju belahan dada Syella yang terlihat saat menunduk seperti itu membuat Samuel ingin sekali merusak penampilan Syella saat ini dan membawanya kembali ke ranjang mendesahkan namanya berkali-kali.

Sial. Batin Samuel merasa miliknya berkedut membayangkan Syella yang mengerang pasrah di bawah kuasanya.

"Ayo kak." Syella mengajak Samuel keluar yang masih terduduk diranjang menatapnya kesal.

Samuel mendengus lalu mengikuti Syella dari belakang.

"Maaf ya lama." Ucap Syella menatap Nadhin Faye dan Sera bersalah.

"Gue paham." Jawab Nadhin melirik sekilas Samuel di belakang Syella yang terlihat badmood.

"Yaudah ayo berangkat." Ajak Nadhin pada mereka yang diangguki mereka serempak.

"Eh wait." Merasa ada yang kurang Nadhin menatap Samuel menyelidik.

"Lo udah kasih kartu atm lo ke Syella kan?" Tanya Nadhin.

"Eh kak Syella punya uang kok." Sahut Syella polos membuat Nadhin ingin sekali menjitaknya.

"Ya ampun Syella. Lo kan kekasih Samuel jadi wajar buat Samuel kasih atm nya ke lo buat belanja sepuasnya." Jelas Nadhin seraya menekankan kata kekasih pada kalimatnya.

Samuel mendengus lalu merogoh dompetnya mengambil salah satu *black card* miliknya lalu memberikannya pada Syella.

"Syella punya uang kok serius." Syella menatap Samuel merasa tak enak.

Nadhin mendengus lalu merebut *black card* dari tangan Samuel "Sehubungan Syella gak mau pegang kartunya. Yaudah gue aja yang pegang." Kata Nadhin senang sekali karena berhasil memeras Samuel.

"Kartu ini buat belanja sekaligus perawatan kita berempat. Oke Sam?" Ucap Nadhin menekankan kata berempat pada kalimatnya.

Samuel memandang Nadhin datar lalu mengangguk dengan berat hati harus menyetujui mengeluarkan uangnya untuk dua cupu itu.

Nadhin tersenyum senang lalu mengajak mereka pergi meninggalkan Samuel yang menatap Syella dalam.

**

"Kak Nadhin kok bisa sama sahabat-sahabat aku?" Tanya Syella pada Nadhin karena heran.

Nadhin terkekeh mengingat ia dengan tampang tak berdosanya mengajak Faye dan Sera jalan-jalan walaupun belum kenal dekat.

"Bisa lah gue gitu." Jawab Nadhin seraya menurunkan jendela mobilnya.

Syella melongok ke belakang "Kalian gak dipaksa kak Nadhin kan?" Tanyanya polos pada Faye dan Sera yang terkekeh mendengar pertanyaannya.

Nadhin mendengus sebal "Gue bukan tukang maksa ya. Emangnya laki lo." Sewotnya membuat mereka tertawa.

Mereka memasuki sebuah mall elite yang isinya barang-barang dari brand ternama semua, tak lupa dengan salon perawatan kecantikan yang pemiliknya sudah terkenal, *food court* yang terlihat elegan dan higienis lalu restaurant-restaurant yang menyajikan makanan dari berbagai manca negara.

Faye dan Sera terlihat takjub melihat isi mall ini mereka biasanya hanya memasuki mall yang biasa-biasa saja.

Nadhin mengajak mereka membeli beberapa pakaian untuk tour seperti pakaian pantai karena mereka akan tour ke pulau Bali yang terkenal akan keindahannya. Mereka tertawa saat Nadhin menunjukkan bikini yang sangat sexy untuk Faye tetapi Faye menggelengkan kepalanya menatap bikini itu horor.

Setelah berbelanja beberapa pakaian untuk mereka berempat yang total semuanya membuat mereka tercengang kecuali Nadhin yang cuek karena ini menggunakan uang Samuel bukan miliknya.

Syella menggigit bibirnya cemas memikirkan bagaimana nanti jika Samuel marah karena menguras uang nya banyak. Pikirannya menjadi tak karuan mengingat hukuman apa yang akan diterima Syella nanti.

"Hah Waktunya kita ke salon." Seru Nadhin senang mengajak mereka yang terlihat pasrah.

"Kak aku gak enak sama kak Samuel." Ucap Faye khawatir mengingat berapa total belanja mereka tadi, belum sekarang Nadhin mengajaknya ke salon. Perkataan Faye diangguki Sera yang sedari tadi memikirkan bagaimana jika ia dibully lagi.

Nadhin tersenyum menenangkan "Guys ini duitnya Samuel dia ngeluarinnya demi Syella kok jadi santai aja." Ucap Nadhin santai.

Syella terdiam sesaat demi dirinya? Samuel mengeluarkan uang demi dirinya? Apakah itu sebagai bayarannya selama ini. Pikiran itu membuat Syella merasa sakit hati. Syella menggelengkan kepalanya pelan Samuel tidak mungkin seperti itu.

Nadhin membawa mereka masuk memasuki salon ternama karena ini milik ibunya sendiri. Nadhin menyuruh Faye dan Sera memotong rambutnya sedikit serta perawatan rambut lalu perawatan kulit wajah mereka. Sementara Nadhin mengajak Syella ke lantai dua yang dikhususkan untuk spa dan pijat merapatkan vagina.

Syella sempat tak percaya mendengar perkataan Nadhin jika dirinya harus mengikuti pijat yang vulgar itu agar Samuel semakin menyukainya. Syella memasuki kamar yang terpisah dengan Nadhin ia jadi berpikir berarti bukan hanya dirinya yang sudah tidak perawan ia rasa Nadhin pun sudah tidak perawan.

Syella memejamkan matanya merasakan pijatan di punggung dan kakinya yang membuatnya nyaman. Syella tersipu saat wanita yang melakukan pijat rapat itu mengatakan jika miliknya sudah rapat alami jika dipijat lagi mungkin akan membuat pacarnya semakin tinggi libidonya. Syella jadi membayangkan reaksi Samuel nanti. Syella menggelengkan kepalanya menyingkirkan pikiran kotor itu.

# 16. Satu Hari Sebelum Tour

Samuel menghembuskan asap rokoknya lalu meneguk sekaleng bir pemberian Stevan.

"Itu bocah satu benar-benar gak capek ngegenjot anak orang mulu." Sungut Stevan heran menatap Thomas disebrang sana yang sedang menyetubuhi Sabrina brutal lalu bergantian memasuki teman Sabrina yang bernama Ela saat Sabrina orgasme hebat. Benar-benar reality sex. Pikir Stevan.

Thomas sama seperti Samuel yang menderita hypersex sejati. Diantara mereka hanya Stevan yang tidak terlalu gila akan sex tetapi Stevan menderita BDSM awal.

Samuel mendengus tak memperdulikan perkataan Stevan. Desahan Sabrina dan temannya entah kenapa tak membuat dirinya horny sama sekali. Setelah menemui papanya di markas besar untuk menjalankan misi yang diperintahkan papa nya. Samuel ditelepon oleh Stevan untuk ke markas mereka. Samuel menurut saja karena jika pulang

pun Syella belum pulang dari mall. Saat ia sampai disini ia disuguhkan dengan pemandangan Thomas sedang threesome. Ponsel Samuel bergetar melihat siapa yang meneleponnya baru ia angkat.

**James calling**

*"Tuan muda. Nona Syella sudah kembali ke apartemen."*

Samuel segera mematikan panggilannya lalu beranjak dari sofa seraya memakai jaket kulit hitamnya.

"Lo mau ke mana?" Tanya Stevan.

"Balik." Jawab Samuel meninggalkan Stevan yang menggerutu tak terima.

"LAH MASA GUE NONTON REALITY SEX NYA SENDIRI!" Teriak Stevan kesal saat Samuel menutup pintu markas yang terkunci otomatis dari dalam.

"Auuuhhhhh ahhhh Thomasss." Desahan Ela terdengar erotis saat Thomas mengaduk-ngaduk lubang senggama nya brutal.

Stevan mendengus ia jadi horny kan melihat Thomas yang sepertinya sangat menikmati. Stevan mendekati mereka lalu membuka seluruh pakaiannya mendekati Sabrina yang terbaring lemas.

"Shit panggil yang lain satt!" Umpat Thomas melihat Stevan yang mendekati Sabrina. Maksud yang lain itu adalah teman-teman Sabrina yang lainnya.

"Kelamaan." Sewot Stevan lalu mengikat kedua tangan Sabrina dengan gespernya kencang.

Stevan membuka lebar kaki Sabrina lalu menaikinya dan memasuki Sabrina tanpa aba-aba membuat Sabrina menjerit sakit. "Ah bangsat!" Umpat Stevan memompa kewanitaan Sabrina liar seraya meremas kedua payudara Sabrina brutal.

Sabrina hanya menerima pasrah perlakuan Stevan. Yang ia inginkan adalah Samuel bercinta dengannya tetapi ini tak sesuai ekspetasinya. Gara-gara si jalang Syella ia jadi tak bisa memiliki Samuel.

***

Syella berdiri di bawah guyuran air shower yang membasuh sisa sabun ditubuhnya. Tak terasa ia hampir menghabiskan seharian waktu di mall. Syella baru pulang saat matahari sudah akan tenggelam. Saat memasuki apartemennya Syella merasa tidak ada tanda-tanda Samuel didalamnya. Entah ke mana perginya Samuel.

Syella mengeringkan tubuhnya dengan handuk lalu memakai celana dalam tipis tali yang disukai Samuel dan gaun tidur putih tipis satin yang mungkin nanti akan dirobek Samuel lagi. Syella melihat waktu pukul 18:15. Ia memilih memasak untuk makan malam dirinya dan Samuel mungkin.

Syella membersihkan udang yang sudah ia potong-potong lalu memasukkannya ke wajan yang sudah terdapat bumbu pedas asam manis disana. Syella menambahkan beberapa pelengkap lainnya. Seraya menunggu udang matang Syella membuat puding coklat kesukaannya.

Harum masakan miliknya menyeruak di dapur. Walaupun Syella hanya memasak udang pedas asam manis karena terlalu lama jika memasak yang lainnya. Setelah selesai Syella melepas apron ditubuhnya lalu mulai menata meja.

Sambil menunggu Samuel pulang Syella membuat jus mangga kesukaan Samuel. Saat ia sedang menuangkan jus mangga ke dalam gelas Syella merasa ada tangan yang memeluknya dari belakang. Syella mengetahui jika itu Samuel karena aroma tubuh Samuel yang khas sudah Syella hafal.

"Sudah makan?" Tanya Syella tanpa menatap Samuel.

Samuel menggelengkan kepalanya dibahu Syella yang terbuka. Saat masuk ke apartemen barusan ia mendengar

suara blender jadi Samuel berjalan ke dapur menghampiri Syella. Samuel melihat masakan hasil buatan Syella di meja membuatnya seperti seorang suami yang disambut istrinya saat pulang.

"Ayo makan." Ajak Syella agar Samuel melepas pelukannya.

Samuel meremas payudara Syella sekilas membuat Syella menggerutu kesal dan membuatnya terkekeh.

Syella mengambilkan lauk untuk Samuel seperti biasa lalu mengambil untuk dirinya sendiri.

"Tadi senang-senang huh?" Tanya Samuel disela-sela makan.

Syella terdiam sesaat lalu mengangguk. Syella menatap Samuel cemas bagaimana jika Samuel minta ganti untuk uangnya yang habis dipakai berapa ratus juta itu.

"Gue gak minta ganti." Kata Samuel seolah tahu apa yang ada di pikiran Syella.

Syella menyengir senang "Makasih kak Sam." Ucapnya tulus.

"Gak gratis." Kata Samuel cuek yang membuat Syella mencebikkan bibirnya.

Setelah makan Syella membereskan peralatan makannya dengan Samuel lalu mencucinya saat Samuel menuju kamar untuk mandi.

Syella membawa jus mangga serta puding coklatnya ke ruang TV seraya menunggu Samuel selesai mandi Syella memilih stasiun TV yang menayangkan kartun kesukaannya.

Syella menoleh saat merasa ada orang duduk disampingnya. Samuel terlihat lebih segar sehabis mandi seperti biasa Samuel selalu shirtless jika di apartemen dan sekarang Samuel hanya mengenakan boxer hitamnya. Samuel menarik Syella agar bersandar di dada bidangnya yang dingin karena habis mandi.

Syella mengambil segelas jus mangga dan memberinya pada Samuel lalu mengambil sepiring puding coklat buatannya yang dilumuri lagi dengan susu coklat dan potongan strawberry.

"Kata kak Nadhin nanti di tour akan ada acara private party?" Tanya Syella sesekali menyuapkan puding untuk Samuel.

Samuel hanya bergumam tangannya memeluk perut rata Syella.

"Kak Sam juga ikut dong?" Tanya Syella lagi membuat Samuel gemas.

"Lo juga." Jawab Samuel cuek lalu meminum lagi jus mangganya dan menyimpannya di meja samping sofa.

"Syella ikut? Gak mau deh kan gak kenal." Kata Syella polos.

"Ada Nadhin." Balas Samuel menghirup aroma rambut Syella.

Syella menyimpan piring pudingnya yang sudah habis lalu meneguk segelas air putih. Syella menoleh menatap Samuel penasaran "Kata kak Nadhin kita di Bali dua minggu? Bukannya tour cuma satu minggu ya" tanya Syella polos.

Samuel menyeringai kecil "Sisanya buat waktu pribadi Syella." Jawabnya merengkuh pinggang Syella.

"Pribadi?" Syella membeo menatap Samuel bingung.

Samuel bergumam menyusuri leher Syella mengecupnya basah membuat Syella mendesah polos. Samuel memangku Syella ke kamar menurunkan Syella pelan diranjang. Tatapannya berkabut melihat Syella yang telentang pasrah dibawahnya. Samuel mencium bibir Syella lembut merasakan

kelembutan dan kenyal bibir Syella. Mencecap manis bibir Syella yang membuatnya merasa candu.

Ciuman Samuel turun ke leher mencium basah leher dan bahu Syella. Samuel menurunkan tali gaun tidur Syella membuat kedua payudara Syella yang bulat dan lembut menyembul keluar.

"Aaaahhhhhkkk..." Syella memejamkan matanya meremas rambut Samuel saat Samuel mencium basah kedua payudaranya. Menghisap putingnya yang sudah berdiri menantang.

Samuel meremas lembut payudara Syella. Lalu merobek gaun tidur Syella dengan sekali sentakan. Bibirnya turun ke bawah menciumi perut Syella yang rata berakhir di kewanitaan Syella yang masih terbungkus celana dalam. Samuel melebarkan kedua paha Syella. Menarik tali celana dalam Syella dan membuangnya sembarangan.

"Nggghhhhh Kakk!" Syella menggigit bibir bawahnya saat merasa jari Samuel memainkan belahan vaginanya.

Samuel menunduk menatap lubang mungil Syella yang terlihat semakin rapat.

"Aaahhh!" Syella tersentak saat merasa lidah Samuel mengaduk-aduk vaginanya.

Samuel menahan kedua paha Syella saat akan merapat lagi. Ia semakin memperdalam lidahnya kelubang milik Syella yang nikmat.

Tubuh Syella bergetar hebat saat merasa cairan hangat keluar dari miliknya. Samuel menyeringai puas melihat cairan putih keluar dari milik Syella. Samuel mengusapkan rata cairan Syella ke vaginanya sendiri membuat Syella menggelinjang geli.

Samuel membuka celananya sendiri mengeluarkan miliknya yang sudah menegang sempurna. Syella mengalihkan pandangannya saat sekilas melihat milik Samuel walaupun sudah beberapa kali ia melihat tetapi ia masih merasa malu.

Samuel kembali menaiki ranjang memposisikan dirinya memasuki Syella lagi. Samuel membuka lebar paha Syella menuntun penisnya memasuki lubang mungil Syella. Samuel mendesis saat merasa milik Syella menjepitnya begitu rapat. Ia merasa milik Syella semakin rapat walaupun sudah sering ia masuki.

"Aaahhh ..." Syella meremas sprai dibawahnya merasa sesak diantara kedua pahanya. Milik Samuel begitu besar

memasuki milik Syella yang begitu rapat apalagi habis dipijat rapat tadi.

"Shit sempit!" Samuel menggeram seraya menggerakkan tubuhnya maju mundur menusuk lubang senggama Syella cepat. Samuel mengerang nikmat seraya meremas kedua payudara milik Syella yang bergoyang karena hentakannya ditubuh Syella. Samuel semakin mempercepat tusukkannya merasa jika Syella akan sampai.

"Aaahhhhhh ..." Tubuh Syella bergetar hebat merasakan orgasmenya yang kedua. Ia frustasi vagina nya masih terasa ngilu tetapi Samuel semakin cepat menghujamnya kuat.

Samuel sesekali mendesis merasakan vagina Syella mencengkeram erat miliknya. Samuel memegang pinggang Syella agar semakin merapat padanya. Menusuknya begitu dalam menggedor dinding rahim Syella lalu.. Samuel mengerang lalu ambruk diatas tubuh Syella menumpahkan semua spermanya yang begitu banyak. Ia merasa sangat puas entah kenapa mungkin karena vagina Syella semakin rapat.

Syella mengusap peluh di pelipis Samuel mengusap tengkuk Samuel membuat Samuel nyaman menidurkan kepalanya didekat bahu Syella. Nafas mereka masih membu-

ru dan Syella masih merasakan penis Samuel yang menyemburnya spermanya begitu banyak.

Samuel tak memperdulikan bobot tubuhnya yang mungkin akan meremukkan Syella. Ia nyaman dengan posisi seperti ini. Samuel kembali menggerakkan miliknya mengeluarkan seluruh spermanya.

Syella mendesah pelan saat Samuel menggerakkan tubuhnya. Samuel mengangkat wajahnya menatap Syella bergairah mencium bibir Syella yang sudah terlihat membengkak karena ulahnya.

Samuel membalikkan posisinya menjadi Syella yang berada diatas tubuhnya membuat Syella mendesah merasakan milik Samuel yang kembali membesar didalamnya. Samuel membangunkan tubuh Syella menjadi duduk diatas tubuhnya menyuruh Syella yang memimpin permainannya.

Syella menelan ludahnya ia mengeluarkan dahulu milik Samuel di vaginanya karena merasa sesak. Syella merasa cairan miliknya dan Samuel merembes keluar membasahi ranjang. Samuel memperhatikan aksi Syella yang begitu sexy. Syella mengangkat tubuhnya memegang penis Samuel yang licin lalu memasukkannya lagi ke dalam miliknya.

"Aaahh...ahhhh!" Syella mendesah kuat karena posisi ini membuat milik Samuel menusuknya begitu dalam.

Mata Samuel berkabut melihat Syella yang mendesah polos memuaskannya. Kedua payudara Syella yang menggantung membuat Samuel meremasnya kencang.

"Aaahh..ahhh.. Kakk!" Syella meracau frustasi karena milik Samuel menyentuh titik sensitifnya lagi dan lagi. Suara penyatuan mereka terdengar jelas membuat mereka hanyut dengan gairah.

Samuel bangkit dari tidurnya saat Syella sudah lemas karena mencapai orgasme yang ke sekian kalinya. Samuel mencengkeram pinggang Syella memompanya dari bawah cepat dan liar membuat Syella menjerit keras.

Syella ambruk diatas tubuh Samuel menyandarkan kepalanya didada bidang Samuel merasakan semburan hangat di bawah sana yang lagi-lagi sperma Samuel memenuhi kewanitaannya sampai Syella merasa sesak di bawah sana.

Samuel mengusap sayang punggung telanjang milik Syella tanpa melepaskan penyatuan mereka. Samuel menatap waktu pukul tengah malam besok mereka berangkat tour jadi ia tidak mungkin memaksa Syella mengangkang lagi untuknya sampai pagi.

Samuel merebahkan tubuh Syella yang lemas menarik selimut dengan kakinya untuk menyelimuti mereka berdua. Samuel tanpa niat melepaskan penyatuan mereka biar saja karena ia merasa nyaman.

# 17. Tour

Syella duduk di kursi samping kemudi menatap jam tangan pink nya pukul 09:20. Penerbangannya pukul sepuluh tiga puluh pagi gara-gara Syella lupa belum packing jadi mereka kesiangan. Syella sempat kesal karena Samuel tak membantunya packing dengan gerutuan nya yang didengar Samuel akhirnya Samuel membantunya untuk packing. Sebenarnya Syella tidak butuh bantuan jika mengemas barang-barangnya sendiri. Lah ini ia harus mengemas barang-barang Samuel juga.

Samuel memarkirkan mobilnya di bandara lalu turun mengitari mobilnya mengambil koper mereka di bagasi.

Syella turun dari mobil seraya membenarkan kacamata hitamnya yang bertengger manis dihidung mancungnya menatap Samuel yang sedang mengeluarkan koper mereka.

"Woe telat lu." Seru seseorang menghampiri mereka.

Syella menatap bingung lelaki yang berseru itu.

"Eh lo udah sembuh?" Tanya lelaki itu saat melihat Syella.

Syella membuka kacamatanya menatap lelaki itu yang tak asing baginya.

"Ya ampun Syella ini tunangan gue yang nolongin lo waktu dibully." Jelas Nadhin gemas karena Syella hanya bengong.

"Oh maaf Syella gak ingat." Syella menyengir menatap Galang merasa bersalah.

"Santai aja." Balas Galang menatap Syella yang tersorot sinar matahari membuat kulitnya memerah.

Samuel mendengus ia tak suka dengan cara tatapan Galang pada Syella. "Ayo." Samuel merengkuh pinggang Syella membiarkan koper mereka dibawakan oleh orang suruhannya.

"Tadi itu namanya siapa?" Tanya Syella polos membuat Samuel menatapnya tajam.

"Ngapain nanya." Sewotnya yang membuat Syella terkejut.

Syella memilih diam karena takut mengundang amarah Samuel. Ia heran Samuel ini sebenarnya kenapa?.

Setelah mengantre di kelas satu mereka duduk di kursi tunggu bersama murid lainnya yang ada dikelas satu.

"Syella." Nadhin melambaikan tangannya mengkode Syella agar menghampirinya.

Baru Syella akan beranjak tubuhnya sudah ditahan Samuel yang menatapnya tajam. Syella menghela nafas pasrah mengkode Nadhin jika dirinya tak bisa menghampirinya.

Nadhin mendengus kesal atas kelakuan Samuel. Nadhin berjalan menghampiri Syella.

"Gue mau ngajak lo ke Cafe. Soalnya belum makan disana juga ada Faye sama Sera yang udah gue suruh tunggu." Kata Nadhin matanya mendelik saat Samuel menatapnya tajam.

Syella menatap Samuel yang acuh lalu mengingat jika mereka juga belum sarapan. "Kak sarapan dulu yuk kita tadi belum sarapan." Ajak Syella membuat Samuel menoleh menatapnya berpikir sejenak lalu mengangguk saat ia ingat jika Syella belum makan sedikit pun. Mereka beranjak mengikuti Nadhin menuju Cafe di bandara.

Saat memasuki Cafe tatapan Syella tertuju pada meja yang berisi Faye,Sera,tunangannya Nadhin serta Thomas dan Stevan yang sedang mengusik Faye dan Sera membuat Syella kesal tapi ia tak bisa berbuat apa-apa.

"Wah nyonya besar baru sampai." Seru Stevan saat melihat Syella yang dirangkul posesif oleh Samuel.

"Malaikatnya datang." Kata Thomas melirik sinis Faye dan Sera.

"Lo kalo mau buat keributan jangan disini." Sinis Nadhin kesal membuat Thomas mendengus.

Syella duduk disebelah Nadhin menatap Faye dan Sera yang tersenyum padanya. Syella tahu jika mereka sedang tidak baik-baik saja.

Samuel memesan makanan untuk mereka berdua karena yang lainnya sudah memesan. Samuel menatap kedua sahabat Syella datar karena mereka menunduk saat bertemu dengannya membuat Samuel mendengus.

"Gue punya ide menarik." Usul Stevan antusias.

"Kita kan kekurangan pekerja di private party nanti. Gimana kalo mereka aja yang bantu-bantu disana." Kata Stevan melirik Faye dan Sera yang menunduk takut.

"Ngga!" Balas Syella dan Nadhin kompak.

"Bagus gue setuju." Balas Thomas santai.

"Ngga. Lo kira mereka babu." Nadhin menatap tajam Stevan.

"Loh emang kenyataannya gitu kan." Sahut Thomas menyebalkan.

"Ngga. Kalian gak berhak ngatur hidup orang lain." Kata Syella berani karena tak terima sahabatnya diperlakukan seperti itu. Syella menegang saat merasa sebuah tangan meremas punggungnya.

"Ki-kita mau kok." Jawab Sera yang diangguki Faye.

"Tuh kan mereka aja mau kenapa lo pada yang ribet." Stevan menatap Nadhin dan Syella kesal.

Nadhin mendengus ia ingin sekali membantah tetapi ia tak mungkin membuat masalah walaupun ada Samuel disini.

Syella memejamkan matanya merasakan cengkeraman dipunggungnya terasa perih saat ia akan membalas perkataan Stevan.

Faye menatap Syella khawatir karena raut wajah Syella terlihat menahan sakit.

Suasana menjadi dingin saat percakapan itu berakhir. Makanan datang mereka menyantap makanan masing-masing dalam keadaan hening lalu kembali dengan cepat karena pesawat sudah akan berangkat.

**

Di pesawat Syella tertidur pulas karena merasa jika tubuhnya lelah. Disampingnya Samuel yang sedang memejamkan matanya seraya mendengarkan musik kesukaannya. Samuel menoleh ke sampingnya melihat Syella yang tertidur pulas itu entah kenapa membuatnya merasa tenang.

Syella mengerjapkan matanya merasa hangat ditubuhnya. Syella menatap selimut ditubuhnya bingung ia rasa tadi tidak memakai selimut coklat ini. Syella menoleh menatap Samuel yang fokus bermain game di ponselnya. Apakah Samuel yang menyelimutinya? Syella menggelengkan kepalanya pelan tidak mungkin.

"Lapar?" Tanya Samuel tanpa mengalihkan pandangannya.

Syella menggeleng "Ngga." Jawabnya.

Pemberitahuan jika pesawat akan landing terdengar membuat para penumpang segera memakai sabuk pengamannya. Syella menghembuskan nafasnya lega karena pesawat mendarat dengan selamat.

Syella tersenyum senang akhirnya ia bisa datang ke pulau Bali yang terkenal indah ini.

Osis menginstruksikan untuk segera naik ke bus masing-masing yang membawa mereka ke hotel tempat untuk mereka menginap selama beberapa hari.

Baru saja Syella akan mengikuti murid lainnya yang menuju bus. Pinggangnya sudah direngkuh Samuel yang menatapnya datar.

"Kenapa?" Tanya Syella bingung.

Samuel tak menjawab lalu membawa Syella ke arah mobil yang terparkir menunggu mereka. Samuel mendorong Syella masuk ke mobil membuat Syella meringis karena tangannya terantuk.

"Syella tadi pengen naik bus." Keluhnya.

"Berisik!" Bentak Samuel tiba-tiba membuat Syella terkejut.

Syella mengerjapkan matanya ada apa dengan Samuel? Apakah ia membuat salah atau membuat Samuel kesal?. Syella berpikir ia tak membuat kesalahan. Syella menatap Samuel yang memejamkan matanya.

Syella menghembuskan nafasnya pelan lalu pandangannya jatuh ke luar jendela menikmati suasana pulau Bali yang khas.

Tiba-tiba ada tangan kekar yang jatuh ke paha nya yang terlihat karena Syella menggunakan rok sepaha berwarna putih.

Syella memekik saat tubuhnya melayang ke pangkuan Samuel diiringi suara sekat antara penumpang dan pengemudi menutup pelan.

"Kak." Syella menatap Samuel cemas karena tangan Samuel sudah meraba paha dalamnya. Tidak mungkin kan Samuel mengajaknya bercinta di mobil?.

Samuel menatap Syella tajam "Gue gak suka lo natap Galang kayak gitu." Kata Samuel dengan suara rendahnya.

Syella menelan ludahnya. Ia bingung siapa Galang?.

"Galang siapa?" Tanya nya polos membuat Samuel menggeram.

"Tunangan Nadhin Syella." Balasnya tajam seraya tangannya meremas kedua pantat Syella kencang membuat sang empunya memekik.

Syella mengerjapkan matanya polos "Syella gak natap gitu kok." Jawabnya tak berdosa karena memang ia tak tahu bagaimana ia menatap Galang dan memang ia hanya menatap Galang biasa saja.

Samuel mendengus sinis tangannya menyingkap rok Syella membuat Syella memekik terkejut.

"Kak jangan." Syella menahan tangan Samuel yang mencoba menyingkapkan rok nya.

"Ja-jangan nanti itu.." Syella bingung harus menjelaskan bagaimana. Intinya ia tak ingin bercinta di mobil karena jika sudah sampai nanti takut bau khas percintaan mereka tercium jelas.

Samuel menatap jam ditangannya. Dua puluh menit lagi sampai hotel dan itu terlalu sebentar jika akan memasuki Syella di mobil. Samuel menatap Syella lapar ia menarik tengkuk Syella mencium bibir Syella lembut merasakan rasa bibir Syella yang manis. Syella lega karena Samuel tak jadi menyingkap rok nya. Syella membalas ciuman Samuel pelan karena ia sudah belajar bagaimana membuat Samuel suka. Syella meremas bahu Samuel saat ciuman basah Samuel turun ke leher bahu dan berakhir menurunkan bajunya dengan mudah.

Syella mendesah pelan menggigit bibirnya karena takut terdengar oleh sopir. Syella memejamkan matanya meremas rambut Samuel karena putingnya dihisap lembut sesekali digigit dan meninggalkan bekas kemerahan disana. Samuel

meremas payudara Syella bergantian menciumi dan menghisap putingnya dengan gemas membuat Syella mendesah polos.

Saat merasa mobil berhenti Samuel kembali menaikkan baju Syella menatap Syella yang menatapnya sayu dengan nafas memburu.

Syella turun di pangkuan Samuel merapikan pakaiannya lalu turun dari mobil menatap hotel mewah di hadapannya. Syella mengambil koper miliknya yang Samuel berikan menghampiri Nadhin yang melambaikan tangannya di dalam lobby.

"Langsung ke kamar yuk. Ngantuk gue pengen tidur." Ajak Nadhin lesu.

"Hmm Faye sama Sera mana?" Tanya Syella seraya mengedarkan pandangannya lalu tatapannya jatuh pada Faye dan Sera membawa dua koper ditangannya mengikuti Thomas dan Stevan yang berjalan didepan.

Syella mendengus kesal melihat itu ingin sekali ia membantu Faye dan Sera tetapi ia tak berkuasa.

"Hei Syella." Panggil Faye dan Sera kompak menghampiri Syella yang menatap mereka getir dengan senyuman.

"Ke kamar yuk kak." Ajak Faye sekilas menatap Nadhin yang menatapnya tersenyum.

Syella merangkul lengan Faye seolah takut kehilangan membuat Faye terkekeh geli.

"Satu kamar itu berisi empat kamar lagi Syella." Balas Nadhin saat Syella berkata jika ia ingin tidur dengan Faye.

Syella mendesah kecewa kenapa sekolahannya harus memilih hotel seperti ini sih. Keluhnya.

Setelah sampai mereka masuk ke kamar masing-masing. Syella menatap kamarnya yang terlihat mewah dengan kasur berukuran sedang. Syella berjalan ke arah balkon yang terlihat indah membuat Syella berdecak kagum melihat pemandangan yang indah di balkon hotel ini. Pantas saja sekolahnya memilih hotel ini sudah letaknya strategis dan mempunyai pemandangan yang memanjakan mata.

Syella memutuskan untuk mandi karena sekarang sudah hampir petang. Setelah mandi Syella merebahkan dirinya diranjang menatap langit kamar membayangkan kejadian tadi di mobil yang membuat wajah Syella memerah padam.

Sesuai instruksi osis hari ini mereka istirahat dikamar masing-masing lalu besok mulai menjelajah ke berbagai tempat di Bali.

# 18. Tour [2]

Sarapan pagi di restaurant hotel terdengar riuh karena murid dari Veltron High School. Hari ini sesuai jadwal mereka akan mengunjungi candi Uluwatu.

Syella tertawa mendengar perkataan Sera jika ia phobia batu. Syella tak percaya itu karena semalam Sera kembali ke kamar hotel membawa sebuah batu putih kecil dari pantai katanya itu sebagai oleh-oleh untuk ikan di akuarium rumahnya.

"Lo gak sekalian phobia air?" Tanya Nadhin kesal membuat mereka tertawa serempak.

"Nanti aku gak mandi-mandi dong kak." Jawab Sera polos membuat mereka ingin sekali menjitak Sera.

"Bodo ah." Nadhin mendengus menyeruput jus alpukatnya seraya melotot tajam pada Sera membuat mereka lagi-lagi tertawa.

Syella pamit ke kamar mandi karena tangannya berasa lengket. Sera beranjak mengikuti Syella dari belakang.

"Syella jangan kayak kemarin lagi." Ucap Sera menatap Syella sendu.

"Apa?" Tanya Syella bingung seraya mencuci kedua tangannya.

"Belain aku sama Faye." Jawab Sera ragu.

Syella menatap cermin yang memantulkan dirinya dengan Sera. Syella merasa ia menjadi tak berguna tidak bisa membantu Faye dengan Sera sedikit pun. Syella menatap Sera bersalah "Syella pengen bantu kalian." Kata nya sedih.

Sera mengerjapkan matanya "Kita gak mau kamu dilukai kak Sam kalo kamu bantu kita." Cicit Sera.

Syella tahu itu konsekuensinya jika ia membantu mereka. Hukuman Samuel berjalan sepatutnya dan itu membuat Syella tersiksa.

"Kita masih bisa jaga diri kok." Ucap Sera mencoba menenangkan Syella yang terlihat sedih.

Syella memeluk Sera erat. Mereka baru kenal tetapi seperti sudah begitu dekat dan saling mengenal begitu lama. Syella akan mencari cara agar kedua sahabatnya itu tidak lagi dibully.

"Udah yuk. Sebentar lagi kita kan berangkat." Ajak Sera yang diangguki Syella.

Benar saja saat mereka kembali semua murid sudah bersiap untuk pergi. Syella merasa jika ada yang memperhatikannya sedari tadi dan Syella sudah mengetahui siapa orang itu.

Mereka masuk ke bus masing-masing sesuai eskul. Syella duduk didekat jendela dengan Nadhin disampingnya.

"Semoga Galang masuk ke bus ini." Ucap Nadhin pelan penuh harap.

"Emang kak Galang gak bilang mau masuk ke bus mana?" Tanya Syella heran.

Nadhin menggeleng "Ngga. Dia emang nyebelin banget pengen rasanya gue tendang ke laut tapi ntar gue jomblo." Jawab Nadhin kesal.

Syella terkekeh pelan "Sadis banget ntar di tinggal kak Galang." Katanya membuat Nadhin mendelik sebal.

"Minggir." Suara berat yang Syella kenal terdengar membuat mereka menoleh ke samping.

"Apaan sih Sam." Gerutu Nadhin kesal menatap Samuel yang berdiri di samping kursi mereka.

"Galang duduk sendiri didepan." Kata Samuel datar yang seketika membuat Nadhin berdiri semangat meninggalkan Syella yang memelas ditinggalkannya.

Samuel duduk dikursi tempat Nadhin tadi tak memperdulikan Syella yang menatapnya bingung.

"Kak." Panggil Syella menatap Samuel yang sedang memainkan ponselnya.

Syella rasa Samuel masih marah karena kemarin. Lalu apa yang harus ia lakukan agar Samuel tak marah?.

Samuel menatap Syella kesal tak tahu apa Syella semalam ia tak bisa tidur karena hasratnya yang tertunda di mobil itu membuatnya gelisah.

"Tidur lo nyenyak?" Tanya Samuel sinis.

Syella mengangguk polos membuat Samuel kesal. Syella tertidur nyenyak sedangkan dirinya merasa tersiksa karena tak bisa menyalurkan hasratnya semalam. Syella menyandarkan tubuhnya kembali menatap keluar jendela menikmati perjalanan. Butuh waktu tempuh dua jam untuk mencapai tujuan membuat Syella berpikir bahwa ia akan merasa jenuh. Andai saja Faye dan Sera satu bus dengannya sayangnya itu tak mungkin terjadi karena Faye dan Sera mengikuti eskul seni rupa. Syella memejamkan matanya karena mengantuk tanpa sadar ia merebahkan kepalanya dibahu lebar Samuel.

Samuel menatap sekilas Syella yang tertidur dibahunya. Matanya menatap pesan yang dikirimkan tangan kanannya.

**James**

**Tuan muda. Louis mendapat sebuah masalah besar di proyeknya tentang kasus penggelapan dana berjumlah 5 triliun.**

Sudut bibir Samuel tertarik membaca pesan itu. Syella yang malang ayahmu terkena masalah besar disana karena ulahnya. Semuanya berjalan sesuai rencananya ia menikmati anaknya dan membuat papa dan kakaknya Syella menderita. Terakhir ia akan membuat Syella menderita.

Peluh terlihat di pelipis Syella dahinya mengernyit menandakan sepertinya Syella sedang bermimpi buruk. Gumaman Syella membuat Samuel menoleh mencoba membangunkan Syella.

"Syella." Panggil Samuel menepuk pelan pipi Syella.

Syella terbangun menatap Samuel terkejut dengan nafasnya yang memburu. Mimpi itu terasa sangat nyata membuat Syella seketika dilanda ketakutan. Mimpi yang didalamnya terlihat Samuel sudah berhasil menusuk papa dan kakaknya dari belakang menggunakan pisau yang mengkilat tajam lalu Samuel mendekati dirinya yang menangis di sebuah ruangan. Tangan Samuel yang penuh darah itu membuat Syella semakin ketakutan tetapi saat Samuel akan mencapai

dirinya ada anak kecil yang melindungi dirinya memeluk Syella erat membuat Samuel diam tak berkutik. Syella berpikir apakah Samuel benar-benar akan membunuh papa dan kakaknya?.

"Lo kenapa?" Tanya Samuel datar.

Syella kembali menatap ke depan ia tak mau menatap Samuel mimpi itu terasa nyata baginya.

"Lo kenapa?" Tanya Samuel memegang kedua bahu Syella dan menatapnya tajam.

Syella menggigit bibirnya lalu menggeleng pelan "Mimpi buruk." Jawabnya menatap Samuel takut.

Samuel mendengus melepaskan tangannya dibahu Syella. Lalu berdiri mengajak Syella keluar karena mereka sudah sampai.

Panas terik matahari membuat sebagian para siswi berdecak kesal karena *make up* mereka terasa akan luntur.

Syella pasrah saat dibawa Samuel menemui para pentolan sekolah lainnya.

"Syella kenapa cantik?" Kekeh salah satu siswa bertindik ditelinga menatap Syella nakal membuat Syella merapatkan dirinya pada Samuel.

"Jangan nyari mati." Stevan mengkode pada Daris jangan mengusik milik Samuel.

Samuel menatap Daris datar lalu mengambil sekaleng soda yang diberikan Thomas.

"Syella." Panggil Nadhin menghampiri Syella dengan Galang disampingnya.

"Ibu negara datang!!" Sorak mereka serempak membuat Nadhin mendecak kesal.

"Ke atas yuk." Ajak Nadhin yang diangguki Syella.

Syella menatap Samuel seolah minta persetujuan. Samuel mendengus pelan lalu membawa Syella mengikuti Nadhin dari belakang. Syella mendesah pelan ia kira Samuel tak akan ikut. Syella ingin sekali menghabiskan waktu dengan Faye dan Sera. Syella mengedarkan pandangannya seraya berjalan menaiki tangga mencari keberadaan Faye dan Sera tetapi nihil ia tak menemukan kedua sahabatnya tersebut.

Setelah sampai diatas Syella membuka kemejanya memilih mengikatnya di pinggang rampingnya tak menghiraukan Samuel yang menatapnya tak suka karena Syella terlihat sangat cantik dan sexy di bawah sinar matahari terik dengan kulitnya yang memerah.

Nadhin dan Syella bergantian berfoto masing-masing karena mereka sangat puas dengan hasil jepretannya. Tak memperdulikan dua lelaki yang menatap mereka datar.

"Syella cantik ya." Puji Galang membuat Samuel menatapnya tajam.

"Lo mau mati?" Samuel tak suka jika ada lelaki lain yang memuji Syella.

"Oh santai aja. Gue setia kok sama Nadhin." Kekeh Galang tak digubris Samuel yang terlihat kesal.

Syella menghampiri Samuel ia bingung kenapa wajah Samuel terlihat muram.

"Gue ke sana dulu ya." Pamit Nadhin menggandeng lengan tunangannya.

Syella mengangguk melambaikan tangannya membalas Nadhin.

"Kenapa kak?" Tanya Syella menatap Samuel bingung.

Samuel mendengus ingin sekali ia mengurung Syella untuk dirinya saja.

Syella menggandeng lengan Samuel seraya mengusap lembut lengan kekar itu membawa Samuel berkeliling mencoba agar Samuel tak terlihat kesal lagi. Aksinya membuat Samuel sedikit luluh panas dihatinya hilang begitu saja tetapi

aksi Syella itu membuatnya tersiksa karena lengannya bersentuhan dengan payudara milik Syella.

Syella mengajak Samuel berfoto menggunakan ponsel Samuel karena ia malas mengeluarkan ponsel lagi. Walaupun Samuel terlihat enggan difoto Syella tetap mengajaknya. Tawa Syella terasa menyejukkan suasana yang sebenarnya panas ini. Berbagai pose yang terlihat hanya Syella yang antusias saja tetapi sepertinya berhasil membuat wajah kesal Samuel menghilang. Syella yang menggemaskan membuat Samuel ingin membawa Syella sekarang juga ke ranjangnya.

Mereka memilih turun karena matahari semakin menyengat kulit mereka. Memasuki sebuah restaurant karena ini sudah jam makan siang.

Syella mendesah lega saat memasuki restaurant yang sejuk. Syella menurut saja saat dibawa Samuel menuju tempat private room disana. Syella melepas ikatan kemeja di pinggangnya lalu duduk di sofa merah disana merasakan sejuknya *ace* menerpa kulitnya.

Samuel menghela nafas kasar melihat keringat menetes di leher Syella sampai bahunya. Samuel menyebutkan pesanannya seraya memesan untuk Syella yang terlihat memejamkan matanya menikmati udara sejuk disini.

"Kak udah ini ke mana?" Tanya Syella menatap Samuel disebelah nya.

"Pulang." Jawab Samuel seraya mengotak-atik ponselnya memesan satu kamar hotel didekat sini tanpa Syella ketahui.

"Loh emangnya boleh?" Tanya Syella lagi yang dibalas hanya gumaman oleh Samuel.

Pesanan mereka tiba. Syella menyeruput minuman es kelapa susu nya rakus merasakan jika air itu mengalir di tenggorokannya nikmat. Syella mendesah lega setelah meminum itu lalu menyantap makanannya tak memperdulikan Samuel yang terangsang mendengar desahan Syella. Samuel makan tak bernafsu karena nafsunya sekarang berpusat pada Syella. Tanpa memberi istirahat setelah makan. Samuel membawa Syella keluar dari restaurant setelah membayar makanan dan tempatnya.

"Kita pulang naik apa?" Tanya Syella yang tak dijawab Samuel karena Samuel sudah menghentikan sebuah taksi.

Samuel menunjukkan sebuah tempat di ponselnya kepada sopir taksi membuat sopir taksi itu mengangguk.

Syella bingung kenapa Samuel tak menyebutkan nama hotel mereka saja. Apakah Samuel lupa. Hanya sepuluh menit mereka sampai di hotel yang tadi Samuel sudah reservasi.

"Kenapa kita turun disini?" Tanya Syella bingung saat Samuel menyuruhnya turun.

Samuel tak menggubrisnya ia merengkuh pinggang Syella membawanya ke dalam hotel. Setelah meminta kunci pada resepsionist Samuel membawa Syella ke kamar mereka.

"Kak." Pekik Syella saat Samuel mendorong dirinya masuk lalu mengunci pintu hotelnya.

Syella meneguk ludahnya saat Samuel membuka kaosnya menatap dirinya lapar. Ia jadi paham kenapa Samuel membawanya ke hotel ini. Pantas saja sedari tadi Samuel terasa sedang menahan sesuatu.

"Aaahh.." Tubuhnya terduduk di sofa. Syella menatap Samuel takut.

Samuel melepas baju dan celana Syella dengan mudah ia hampir memaki karena Syella memakai celana saat bersamanya. Samuel menarik Syella ke pangkuannya mencium bibir Syella rakus tangannya melepas pengait bra Syella dan melemparnya asal.

"Aaahh..." Syella meremas rambut Samuel saat ciuman Samuel turun ke leher bahu dan berakhir memainkan kedua payudaranya bergantian menghisap putingnya sesekali menggigit putingnya kecil membuat Syella menjerit.

Tangan Samuel mengusap punggung Syella lalu merobek celana dalam milik Syella dengan mudah meremas kedua pantat Syella membuat sang empunya mendesah.

"Aaahhh.." Syella menggigit bibirnya merasa tangan Samuel memainkan belahan vaginanya mencubit klitorisnya kecil memasukkan jari tengahnya pada milik Syella mengocoknya cepat membuat Syella menggelinjang hebat lalu tubuhnya bergetar akibat orgasme pertamanya.

Samuel menurunkan resleting celananya mengeluarkan miliknya yang menegang siap memasuki lubang mungil Syella. Samuel menaikkan tubuh Syella dan menurunkannya kembali membuat mereka sama-sama mendesah akibat penyatuannya.

"Aaahhh. Ahhhsss pelan Kakk ahhhsss.." Syella memeluk leher Samuel erat merasakan tusukan di bawah sana menusuknya dalam mencapai titik sensitifnya.

Samuel mencengkeram pinggang Syella memompa miliknya dari bawah dengan cepat dan liar menuntaskan hasratnya yang tertunda sejak kemarin.

Suara desahan diiringi bunyi benturan kedua alat kelamin itu menenggelamkan mereka dalam pusaran gairah yang membara di siang hari.

Syella memejamkan matanya tubuhnya bergetar hebat akibat orgasme nya yang kedua. Syella orgasme disaat Samuel masih memompanya kuat di bawah sana.

"Kak...ahhhhssss pelann!" Syella tak kuat tusukan Samuel semakin dalam menggedor dinding rahimnya.

Samuel mendesis cengkeraman vagina Syella benar-benar membuatnya puas. Samuel semakin mempercepat pompaannya saat merasa miliknya berkedut di bawah sana.

"Sial Syella!" Samuel menggeram mendorong penisnya dalam menyemburkan spermanya yang begitu banyak memenuhi milik Syella sampai membuat Syella merasa sesak.

Tubuh Syella bergetar saat ia juga mencapai pelepasannya yang ketiga saat Samuel baru mencapai pelepasan pertama. Syella merasa hangat dan sesak di bawah sana. Syella melingkarkan kakinya kuat di pinggang Samuel saat merasa tubuhnya melayang lalu direbahkan diranjang yang luas. Syella terlalu lemas untuk merapatkan kembali kakinya. Syella mendesis saat Samuel mencabut penisnya pelan.

Samuel berjalan membuka jendela kamar hotel membuat angin serta udara panas masuk ke kamarnya lalu melepas seluruh pakaiannya yang tersisa menatap vagina Syella yang

terlihat jelas memerah dan tersisa cairan putih disana. Samuel sangat suka melihat Syella yang mengangkang untuknya.

"Aahhhhh.." tubuh Syella menggelinjang geli saat merasa vaginanya sedang dimainkan oleh lidah Samuel.

Samuel menahan kedua paha Syella yang akan merapat. Ia menjilati sisa cairan mereka tanpa rasa jijik di kewanitaan Syella menyesapnya nikmat membuat Syella mendesah kencang. Kewanitaan Syella yang terlihat basah dan memerah membuat gairahnya semakin besar. Samuel menaruh satu bantal di bawah pinggang Syella membuka lebar kaki Syella yang terlihat pasrah. Menuntun kejantanannya yang sudah tegang kembali memasuki lembah mungil Syella.

Syella mencengkeram erat sprai dibawahnya mendesah kencang merasakan tusukan Samuel mengaduk-aduk vaginanya. Angin dan udara panas menyusup dari jendela memasuki kamar mereka yang terlihat berantakan bau khas percintaan dan suara penyatuan mereka terdengar jelas memenuhi ruangan. Syella yakin ini tak akan selesai dalam waktu dekat. Syella hanya bisa mendesah menikmati permainan Samuel tanpa bisa melawannya karena terlalu lemas.

# 19. Tour [3] Syella Sakit Hati

Setelah enam hari berada di Bali mengunjungi berbagai tempat sesuai jadwal yang telah para Osis tentukan dan Samuel menyentuhnya di berbagai waktu yang tersisa membuat Syella terbiasa. Private party yang akan diadakan lusa malam bertempat di sebuah Villa mewah yang jauh dari kawasan penduduk karena Villa tersebut terletak di pegunungan dengan view langsung menghadap laut yang terlihat.

Syella menatap kosong hamparan laut di hadapannya mengingat kejadian tadi pagi yang membuat hatinya berdenyut sakit.

*Flashback on*

*Syella dengan semangat memasuki sebuah toko aksesoris setelah membeli beberapa aksesoris untuknya dan kedua sahabatnya Syella berjalan melewati pondok kecil didekat toko itu sampai suara yang membuat Syella menghentikan langkahnya didepan sebuah pondok kecil.*

*"Aahhhhh Sammm!" Suara desahan wanita terdengar membuat jantung Syella berdegup cepat karena ia pikir yang dipanggil wanita itu adalah orang yang dikenalnya.*

*Syella mendekati belakang pondok dengan langkah pelan menatap tak percaya pada dua orang yang sedang bercumbu panas itu.*

*"Kak Sam." Lirih Syella menatap Samuel yang sedang mencium seorang wanita ganas serta meremas kedua payudaranya dibalik bra pantai itu. Seperti hatinya tertusuk ribuan jarum membuat Syella meneteskan air matanya menatap tak percaya Samuel. Syella memundurkan langkahnya lalu berlari menjauhi tempat itu dengan air mata yang mengalir deras membasahi pipi merah alaminya.*

*Tanpa Syella sadari seorang lelaki menyeringai menatap kepergiannya. Merasa puas telah menyakiti hati perempuan malang itu.*

*"Syella." Pekik Nadhin terkejut saat ada orang yang menabraknya dari belakang.*

*"Ma-maaf " Syella menundukkan kepalanya tak berani menatap Nadhin.*

*"Syella lo kenapa?" Tanya Nadhin cemas menatap mata Syella yang memerah serta pipinya yang basah.*

*Nadhin memeluk Syella erat. Nadhin rasa Syella sudah mengetahui foto Samuel yang sedang berciuman panas dengan Nina.*

*"Gue hajar nanti si Sam." Ucap Nadhin membuat Syella menatapnya bingung.*

*"Kakak tahu?" Tanya Syella heran.*

*Nadhin mengangguk "Iya ada yang kirim foto ke gue." Jawab Nadhin.*

*Nadhin mengajak Syella masuk hotel untuk menyimpan barang belanjaan Syella. Setelah menenangkan Syela sejenak Nadhin mengajaknya ke pantai.*

*Flashback off*

Nadhin menatap Syella khawatir. Ia benar-benar ingin sekali membunuh Samuel. Nadhin tersenyum senang ketika mendapatkan ide untuk membalas Samuel. "Syella gue foto in lo deh." Usul Nadhin antusias apalagi menatap pakaian Syella yang benar-benar membuat kaum adam menatapnya berkali-kali.

Syella menoleh "Ngga mau malas." Jawabnya menyandarkan tubuhnya dikursi pantai.

"Gue tahu cara buat ngebales perbuatan Samuel." Ucap Nadhin semangat.

"Syella baik-baik aja kok." Balas Syella tidak setuju dengan perkataan Nadhin.

Nadhin menggeleng keras "No. Kita harus balas si Sam." Ucap Nadhin tak terbantah menarik lengan Syella agar bangun mengajaknya ke pesisir pantai.

"Diam disitu. Gue foto in." Teriak Nadhin membuat Syella mau tak mau menuruti perkataan Nadhin. Nadhin tersenyum puas melihat hasil jepretannya ditambah gaya Syella yang candid terlihat semakin sexy.

"Udah kak?" Tanya Syella lesu.

Nadhin mengangguk semangat lalu kembali mengajak Syella duduk dikursi pantai.

Syella kembali memakai kacamata hitamnya merebahkan dirinya dikursi pantai. Ia tidak tahu dimana keberadaan Faye dan Sera. Ia harap mereka baik-baik saja. Syella melihat ponselnya yang bergetar.

**Faye**

**Kamu dimana?**

Syella mengetikkan balasan untuk Faye mengatakan jika mereka berada dipinggir pantai didekat hotel.

Nadhin menatap tak percaya foto yang ia upload seketika banjir dengan like dan komen padahal baru dua menit. Nad-

hin menutup ponselnya bunyi notif terus terdengar membuat Syella menoleh.

"Rame banget kak." Kata Syella menatap Nadhin heran.

Nadhin menyengir tak berdosa ia waswas bagaimana jika nanti Samuel ngamuk. Oh Nadhin berlindung saja dibalik Syella. Pikirnya.

**

Asap rokok mengepul di sebuah ruangan atap terbuka yang terdapat beberapa pemuda disana sibuk dengan kegiatannya masing-masing tetapi seketika terdengar suara riuh beberapa pemuda menatap layar ponselnya ngiler.

"Lo udah putus sama Syella?" Tanya Gerry menatap Samuel tak percaya.

Samuel menatap Gerry tajam ia tak suka dengan pertanyaan Gerry.

"Sumpah ini body nya bikin gue horny anjir!" Seru salah satu teman tingkatannya bernama Aldi.

*"Shit gue butuh lubang sekarang juga!"*

*"Gila sih body nya."*

*"Jomblo dia anjir."*

*"Shit gue tegang!"*

*"Pengen gue culik aja rasanya."*

Sorak-sorak itu membuat Samuel mengedarkan pandangannya ada apa dengan mereka.

"Lo pada kenapa sih?" Tanya Stevan jengah mendengar perkataan vulgar teman-temannya.

"Lihat postingan terbaru Nadhin." Jawab Gerry tanpa mengalihkan pandangannya dari ponsel.

Thomas bersiul menatap ponselnya. Ia rasa Nadhin ingin membalas dendam pada Samuel.

"Oh Shit Syella." Seru Stevan tak percaya segera memberikan ponselnya pada Samuel.

Rahang Samuel seketika mengeras melihat postingan Nadhin apalagi membaca *captionnya* yang membuat ia seketika ingin membakar tempat ini. Samuel beranjak dari duduknya melangkah lebar pergi dari tempat itu nafasnya memburu menahan amarah yang besar. Syella sepertinya sudah rindu dengan hukumannya.

Setelah mencari keberadaan Syella dikamarnya Samuel kembali keluar hotel seraya mencoba menelepon Syella tetapi tak diangkat. Samuel mengumpat kasar nafasnya memburu saat ia bertemu Syella nanti ia tak akan melepaskan Syella sebelum menghukumnya.

**

Syella menatap Nadhin bingung kenapa Nadhin mengajaknya ke sebuah pondok kecil yang lumayan jauh dari hotel.

"Kenapa sih kak?" Tanya Syella bingung.

"Hmm gue bosan di hotel." Kata Nadhin seraya merebahkan dirinya diranjang pondok itu.

"Kalian makan aja itu gue mau tidur bentar." Kata Nadhin mencoba menenangkan dirinya yang takut akan amarah Samuel.

Syella mengangguk lalu menyantap makanan yang dibawa Faye dan Sera. Selang beberapa menit mereka bercanda tawa seraya menyantap makanan. Pintu pondok terbuka paksa terbentur keras dengan dinding kayu membuat mereka terlonjak kaget sampai membuat Nadhin terbangun dari tidurnya. Nadhin meneguk ludahnya kasar menatap Samuel yang berdiri diambang pintu menatap mereka murka. Faye dan Sera seketika melangkah mundur ketika Samuel menghampiri mereka. Mereka berdua terlalu takut menatap wajah Samuel yang terlihat menahan amarah.

Syella menatap Samuel bingung kenapa Samuel menatap nya marah?. Seharusnya Syella yang marah karena Samuel berciuman panas dengan kakak kelasnya itu.

"Aahhhhh kak lepas." Syella meringis saat pergelangan tangannya ditarik Samuel membawa Syella keluar dari pondok meninggalkan kedua sahabatnya dan Nadhin menatap Syella cemas.

Rasa bersalah menyergapi hati Nadhin. Ia berdoa memohon pada Tuhan agar Syella dalam lindungannya. Nadhin mendial nomor tunangannya untuk membantu dirinya mencari Syella.

**

Pergelangan tangan Syella terasa perih dan panas saat ditarik Samuel memasuki sebuah Villa yang jauh dari pondok tadi. Hanya butuh waktu dua puluh menit karena Samuel membawa mobil yang ia sewa melaju cepat meluapkan amarahnya.

"Aahhhhh..." Syella meringis saat tangannya terantuk tiang ranjang. Syella menatap Samuel cemas tatapan Samuel begitu asing baginya.

"Kak." Syella takut aura Samuel benar-benar membuat suasana menjadi mencekam. Samuel membuka kaosnya kasar

mendekati Syella lalu mendorong Syella telentang diranjang. Samuel membuka paksa celana pendek hitam Syella serta merobek baju putih milik Syella.

"Aahhhhh.." Syella meringis karena tangan kasar Samuel tak sengaja mencakar pinggangnya saat membuka celananya paksa.

"Kak kenapa?" Tanya Syella penasaran menahan gerakan Samuel yang akan membuka celana dalamnya.

Samuel menatap Syella tajam "Kenapa lo bilang? Lo gak mikir hah!" Bentak Samuel membuat Syella meringis takut.

"Ma-maksudnya apa?" Air mata Syella meluruh karena Samuel membentaknya kasar.

"Lo mau jual diri? Sampai ngepromosiin diri lo di sosial media." Samuel mencengkeram rahang Syella kasar membuat Syella meringis sakit.

"A-apa?" Syella masih tak mengerti perkataan Samuel.

Samuel mengeluarkan ponselnya menunjukkan salah satu postingan Nadhin yang berisi fotonya tadi.

"Sye-syella gak tahu itu." Balas Syella karena memang ia tak tahu Nadhin memposting foto dirinya.

Samuel tersenyum sinis menghempaskan wajah Syella kasar.

"Lo benar-benar rindu hukuman hmm." Samuel membuka sisa pakaiannya menatap Syella marah.

"Syella be-beneran gak salah kak. Syella gak tahu." Ucapnya terbata menatap Samuel yang menjulang tinggi diatasnya.

"Ohya." Samuel melepas kaitan bra Syella kasar melemparnya asal. Mendorong kembali Syella agar telentang memisahkan kedua kaki Syella agar mengangkang padanya. Samuel menarik celana dalam Syella dengan mudah.

"Kak jangan." Syella memekik saat Samuel akan memasuki dirinya tanpa pemanasan.

Samuel tak menggubrisnya ia memaksakan kejantanannya masuk menerobos ke dalam tubuh Syella. Menekannya kuat mencapai titik kenikmatan surgawi. Syella menjerit kesakitan merasa perih dan sesak sekaligus di bawah sana. Air matanya meluruh merasakan sakit menjalar ditubuhnya. Samuel mempercepat gerakannya tak menghiraukan jeritan pilu Syella yang menangis keras. Nafasnya memburu melihat Syella yang mengernyit kesakitan dibawahnya.

"Aaahhh...sssakitttt Kakk!" Syella memberontak mencoba melepaskan penyatuannya tetapi malah membuat Samuel semakin dalam menusuknya.

Syella mencengkeram sprai dibawahnya menangis pun tak membuat Samuel menghentikan aksinya. Tubuh Syella bergetar karena orgasme pertamanya membuat Samuel semakin mempercepat tusukannya menggedor dinding rahimnya liar dan tak tahu aturan. Suara erangan kesakitan Syella berangsur menghilang tetapi rasa perih di bawah sana masih terasa. Samuel mencengkeram pinggang Syella menusukkan penisnya dalam menumpahkan seluruh spermanya ke dalam milik Syella. Syella memejamkan matanya rasa sakit serta lelah menjalar ditubuhnya. Air mata yang mengering dipipinya terlihat jelas.

"Aaahhh...Kakk!" Syella merasa perih diselangkangannya saat tubuhnya dipaksa berputar membelakangi Samuel dengan kaki yang dipaksa dibuka lebar.

Samuel memasukkan kembali penisnya ke dalam vagina Syella membuat Syella mengerang merasakan sakit dan nikmat bersamaan. Menggenjot milik Syella brutal menjambak rambut Syella agar menoleh padanya. Mencium bibir Syella kasar membuat Syella kembali menangis merasakan siksaan

ini yang membuat tubuhnya merasakan sakit. Samuel menggeram keras merasakan jepitan vagina Syella yang semakin menjepit miliknya. Samuel menusukkan penisnya semakin dalam menyemburkan kembali spermanya yang begitu banyak. Samuel orgasme saat Syella sudah beberapa kali orgasme yang membuatnya lemas seketika.

Samuel beranjak dari tubuh Syella memaksa Syella bangun dari tengkurap menyandarkan tubuh Syella dikepala ranjang dan menaikinya kembali memompa Syella dengan berbagai gaya membuat Syella seakan mati rasa karena lelah.

Syella memejamkan matanya ia harap ini akan segera berakhir.

**

Pukul enam sore Nadhin memasuki Villa yang ia tahu disewa Samuel menggedor pintu Villa kasar seraya memanggil Samuel dan Syella.

"Mungkin mereka tidur." Kata Galang mengedarkan pandangannya menatap sekeliling yang mulai gelap.

Nadhin menggeleng "Aku takut Syella kenapa-napa." Katanya merasa bersalah akan perbuatannya yang berimbas pada Syella.

Pintu terbuka menampakkan Samuel yang hanya memakai boxer hitamnya menatap mereka datar.

"Mana Syella?" Tanya Nadhin menerobos masuk.

"Keluar." Kata Samuel menatap Nadhin tajam.

Nadhin menggeleng keras "Ngga Sam. Gue pengen lihat Syella dulu." Teriak Nadhin cemas.

"Keluar." Kata Samuel lagi ia masih kesal dengan postingan Nadhin.

"Sam please jangan apa-apain Syella. Dia gak salah Sam gue yang salah. Syella gak tahu apa-apa." Jelas Nadhin cepat tak digubris Samuel.

"Bawa tunangan lo keluar." Perintah Samuel menatap Galang datar.

Nadhin memberontak menatap Samuel yang menaiki tangga.

"SAM GUE CUMA MAU BALAS DENDAM SYELLA KE LO KARENA LO MAININ DIA SAM. LO CIUMAN SAMA NINA DAN UDAH BUAT SYELLA NANGIS! LO BAJINGAN SAM!" Teriak Nadhin membuat Samuel menghentikan langkahnya.

"Lo. Lo udah buat Syella nangis Sam!" Nadhin terduduk lemas dilantai menatap Samuel melas.

"Itu murni ide gue Sam. Syella gak tahu apa-apa." Kata Nadhin lagi dengan suara paraunya.

Samuel terdiam. Syella melihat dirinya yang berciuman panas dengan Nina?. Syella menangis karena dirinya?. Samuel mengepalkan tangannya ini semua gara-gara Thomas yang menyuruhnya membuktikan jika ia tak tergila-gila pada Syella dengan cara bercumbu dengan wanita lain.

Samuel melanjutkan langkahnya tak memperdulikan Nadhin yang menangis ditenangkan tunangannya. Samuel memasuki kamarnya yang tadi dipakai untuk menghukum Syella. Menatap Syella tak terbaca yang terbaring lemas kernyitan di dahi Syella terlihat seperti menahan rasa sakit. Setitik rasa bersalah menghampiri hatinya seharusnya tadi ia mendengarkan perkataan Syella yang mengatakan jika dirinya tak bersalah.

# 20. Tour [4] Syella Bahagia

Sinar matahari pagi menembus celah-celah gorden berwarna coklat gelap. Setitik sinar menyinari kamar yang terlihat gelap dan berantakan itu. Dua insan manusia yang tertidur pulas diatas ranjang di bawah selimut putih yang menutupi tubuh mereka.

Syella mengerjapkan matanya merasakan berat dibelakangnya serta hembusan nafas seseorang di atas kepalanya. Syella membalikkan tubuhnya pelan menatap wajah seorang lelaki bergaris rahangnya tegas itu dengan sendu. Syella ingat lelaki ini yang menyiksanya kemarin sampai ia merasa jika tubuhnya akan remuk. Syella menyusuri wajah Samuel dengan jari-jarinya rahang kokoh yang terlihat keras serta alis tebal dan hidung mancung Samuel menjadi daya tariknya tersendiri. Syella bingung dengan perasaan Samuel kepadanya sebenarnya Samuel menganggapnya apa?. Syella yang lemah sudah jatuh hati pada serigala yang mengerikan.

Syella melepas pelukan Samuel pelan lalu menyibakkan selimutnya beranjak dari ranjang menuju kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya. Syella sempat menatap getir bekas kemerahan di dadanya. Syella meringis sakit saat air shower mengenai pergelangan tangannya yang perih. Syella bersyukur selangkangannya tidak terlalu sakit akibat perlakuan kemarin Samuel. Setelah mandi Syella mengenakan kimono yang tersedia disana.

Syella menatap bajunya yang berserakan ia bingung harus memakai apa. Syella mengambil kaos Samuel yang tergeletak diujung ranjang memakainya dengan terpaksa. Syella memungut celana dalamnya di ujung ranjang ia harap semoga saja masih bersih. Syella menatap Samuel sekilas yang masih tertidur pulas lalu keluar dari kamar.

Syella menuruni anak tangga Villa yang terlihat mewah ini apalagi di pagi hari matahari menembus kaca-kaca besar jendela yang tanpa gorden. Syella rasa jika Villa nya mewah pasti terdapat beberapa bahan makanan di dapur. Syella tersenyum senang melihat beberapa bahan masakan. Syella memutuskan untuk membuat *pancake* dengan krim pisang yang tersedia disana.

Tubuh Syella menegang merasakan seseorang memeluknya dari belakang. Sebenarnya Syella masih takut berhadapan dengan Samuel karena kejadian kemarin.

Samuel memeluk tubuh Syella erat dari belakang menaruh dagunya di bahu Syella mengecup leher Syella berkali-kali. Tangan Samuel naik meremas lembut payudara Syella yang tanpa bra itu.

"Kak," Syella menahan gerakan tangan Samuel didadanya.

"Sa-sarapan dulu." Lanjut Syella yang dijawab hanya gumaman oleh Samuel. Syella melanjutkan memotong kecil beberapa pisang untuk tambahan di *pancake* nya. Syella mencoba tak memperdulikan Samuel yang asyik mengecupi lehernya.

Samuel melepaskan pelukannya saat Syella membawa dua piring berisi pancake untuk mereka berdua. Samuel duduk disebelah Syella membuat Syella semakin merasa gugup.

Mereka menyantap sarapan dengan suasana hening. Syella meneguk segelas jus jambu biji instan yang berada di kulkas tadi.

"Tentang kemarin.." Perkataan Samuel terpotong oleh Syella.

"Syella gak salah." Ucap Syella seketika membuat dirinya mengatupkan bibirnya kembali karena merasa bodoh seharusnya ia tak memotong perkataan Samuel.

"Ohya." Samuel menatap Syella tak terbaca menyingkirkan semua yang ada di meja ke ujung meja. Mendudukkan Syella di meja dengan paksa. Samuel membuka kaki Syella lebar menjadi mengangkang padanya.

Syella memejamkan matanya saat jari-jari Samuel menyusuri wajahnya berakhir memegang bibirnya menekan lembut membuat Syella menatap Samuel yang berdiri di hadapannya.

Samuel menatap Syella dengan kabut gairah dimatanya ia ingin memasuki Syella lagi dan lagi. Samuel mencium bibir Syella lembut menyesap serta menggigit kecil bibir Syella membuat Syella melenguh terbuai melingkarkan kedua tangannya di leher Samuel. Samuel melepaskan ciumannya mengangkat ujung kaos Syella dan membuka nya dari tubuh Syella membuat kedua payudara Syella yang menggantung indah itu menyapanya. Bibir Samuel mengecup basah leher Syella meninggalkan jejak kepemilikan disana menyusuri

bahu Syella yang mulus lalu menatap kedua payudara Syella yang besar dan terlihat lembut itu.

"Aaahh ..." Syella meremas kedua bahu Samuel merasakan geli di dadanya yang dimainkan Samuel. Sebenarnya ia merasa takut ada orang yang melihat aksi mereka apalagi kaca-kaca yang tak tertutup gorden sama sekali itu membuat mereka melihat jelas keluar sana.

Samuel meremas lembut payudara Syella menghisap putingnya yang berdiri itu bergantian. Payudara lembut dan besar Syella benar-benar membuatnya merasa puas. Ciuman Samuel turun menyusuri perut rata Syella tangannya menarik turun celana dalam Syella dengan mudah. Matanya menatap takjub vagina Syella yang memerah dan sudah basah itu di pagi

hari ini. Cahaya matahari yang memantul dilantai menyinari mereka tepatnya membuat tubuh telanjang Syella benar-benar indah. Samuel menahan kedua paha Syella lalu menyusuri vagina Syella memainkan belahan vagina Syella dengan lidahnya membuat Syella menjerit kencang saat lidahnya memasuki lubang surgawi Syella yang terlihat rapat mengaduk-aduk vagina Syella dengan lidahnya cepat.

"Aaahhh..Ahhhh...Kak!" Syella meremas rambut Samuel menahan kepala Samuel yang semakin menekan selangkangannya. Tubuhnya bergetar hebat karena orgasme pertamanya. Syella mendesah keras saat Samuel menyesap cairan miliknya. Samuel mendongak menatap Syella yang menatapnya sayu. Samuel berdiri kembali memagut bibir Syella lembut seraya menurunkan celana boxernya mengeluarkan kejantanannya yang sudah menegang sempurna.

"Aaahhh..." Syella melepaskan ciumannya mendesah kencang merasakan tusukan Samuel semakin dalam menyentuh titik sensitifnya.

Samuel mendesis merasakan cengkeraman vagina Syella di miliknya. Samuel melingkarkan kedua kaki Syella di pinggangnya mengangkat pinggang Syella sedikit membuat ia semakin leluasa menggenjot Syella cepat dan tak beraturan.

"Aaahhh..Ahhhh!" Samuel menggenjot Syella kuat sampai membuat tubuh Syella bergetar.

Syella meremas bahu Samuel merasakan cairan hangat keluar dari tubuhnya. Syella kembali orgasme saat Samuel masih kuat menggenjotnya.

Suara erangan mereka serta suara pertemuan alat kelamin itu terdengar jelas di pagi ini. Bercinta di pagi hari dengan suasana yang hampir terbuka memicu adrenalin membuat mereka semakin semangat melampiaskan hasrat.

Samuel mendorong kejantanannya semakin dalam menyemburkan seluruh spermanya ke dalam tubuh Syella membuat tubuh Syella bergetar karena ia juga orgasme yang ke sekian kalinya.

Nafas mereka terdengar memburu. Samuel menatap Syella bergairah. Syella memejamkan matanya merasakan Samuel kembali ereksi di dalam tubuhnya. Syella mengeratkan tangan dan kakinya ditubuh Samuel saat merasa tubuhnya melayang dipangku Samuel menuju lantai dua. Samuel menurunkan tubuh Syella yang lemas ke dalam bathup. Setelah membuka sisa pakaiannya Samuel bergabung dengan Syella mengangkat kembali Syella ke pangkuannya. Memasukkan kejantanannya yang mengeras kembali ke dalam lubang senggama Syella. Samuel menggenjot Syella kuat di dalam bathup. Bunyi benturan alat kelamin itu terdengar seperti pengiring percintaan mereka yang panas. Syella terus mendesah kencang membuat Samuel semakin semangat menggenjotnya dari bawah.

Mandi kedua bagi Syella membuat Syella mendesah pasrah menerima perlakuan Samuel. Syella menjemur dirinya di bawah sinar matahari menunggu Samuel yang mengambil pakaian untuknya dilantai bawah yang dibawakan oleh orang suruhannya.

"Pakai bajunya." Suara berat Samuel terdengar dibelakangnya. Syella menoleh lalu kembali masuk ke kamar menerima *goddie bag* yang berisi pakaiannya. Wajahnya memerah padam melihat *underware* nya yang berwarna merah menyala semua. Memakai itu semua dengan rasa malu yang menggunung karena Samuel memperhatikan di setiap pergerakannya. Syella mengenakan gaun pantai yang tak terlalu sexy dengan model bunga-bunga. Syella memakaikan pelembab diwajahnya lalu mengenakan bedak tipis-tipis berakhir dengan lipbam di bibir pink kemerahan alaminya. Kosmetik yang dibawakan Samuel benar-benar seperti miliknya. Entah apa lagi yang diketahui Samuel tentang dirinya. Syella menggeraikan rambut panjangnya seraya menyisirnya pelan.

"Gue tunggu di bawah." Samuel meninggalkan Syella yang menatapnya bingung.

Setelah menyisir Syella menyusul Samuel ke bawah. Ponsel miliknya tertinggal di pondok kemarin karena Samuel tiba-tiba membawanya pergi dari sana. Syella harap ponselnya dibawa oleh kedua sahabatnya atau Nadhin.

Syella keluar dari Villa menghampiri Samuel yang sudah berada di dalam mobil *porsche* hitamnya yang entah milik siapa. "Kita mau ke mana?" Tanya Syella seraya memasang *seatbell* nya.

"Lo mau ke mana?" Tanya Samuel menatap Syella datar.

Syella bingung kenapa Samuel balik bertanya padanya, ya sudah Syella jawab sesuai keinginannya.

"Hmm The Keranjang Bali." Balas Syella ragu Samuel akan menyetujuinya.

Samuel mengangguk lalu menjalankan mobilnya menuju tempat yang ingin dituju Syella.

Syella heran ada apa dengan Samuel tetapi tak apa ini membuat kedua sudut bibirnya tertarik merasa bahagia. Syella menurunkan jendela mobilnya menatap keluar menikmati perjalanan dengan senang. Syella yang terlihat bahagia membuat Samuel yang disampingnya tersenyum tipis sekali.

Setelah sampai di tempat tujuan Syella menarik Samuel masuk menjelajahi tempat itu. Berfoto ria karena tempatnya

yang *instagramable* walaupun Samuel tak terlihat antusias saat difoto. Samuel mengajak Syella ke tempat toko pakaian. Syella sebenarnya bingung kenapa Samuel menyuruhnya berbelanja. Syella hanya memilih beberapa pakaian yang ia suka. Setelah membayar itu dengan uang Samuel, Syella membawa Samuel ke tempat toko makanan dan minuman. Saat Syella meminta *papper bag* belanjaannya, Samuel tak menggubrisnya dia lebih memilih membawa Syella ke restaurant yang terkenal disana Restaurant Goerih Bali. Samuel mengajak Syella makan siang karena ini sudah jam makan siang. Senyumannya tak luntur karena hari ini Samuel benar-benar manis. Mengikuti apa yang Syella mau tanpa protes, membawakan belanjaannya lalu memesankan makanan kesukaan Syella.

"Ke mana lagi?" Tanya Samuel saat makanan mereka sudah habis.

Syella berpikir sejenak "Hmm Mandala Suci Wenara Wena?" Tanya Syella menatap Samuel.

Samuel mengerutkan dahinya "Disana banyak monyet. Lo gak takut?" Tanya Samuel heran.

Syella menggeleng pelan "Ngga kan ada Kak Sam." Kekeh Syella membuat Samuel mendengus pelan.

Samuel mengajak Syella keluar restaurant memasuki mobil setelah menyimpan barang belanjaan Syella dikursi belakang. Pukul satu siang yang mataharinya sangat terik membuat Syella tak berpikir jika nanti kulitnya akan terbakar karena ia sudah memakai *sunblock* yang tadi ia beli disana.

Butuh waktu kurang lebih satu jam ke tempat tujuan mereka membuat Syella merasa jenuh. Samuel memberikan ponsel miliknya yang sudah ia buka dengan sidik jarinya. Syella tersenyum ternyata Samuel perhatian juga. Syella membuka akun instagram Samuel mengetikkan nama instagramnya di pencarian setelah ketemu Syella mengeklik follow dan menyukai semua postingan nya. Syella terkekeh pelan menyadari tingkahnya. Senyum nya kembali terbit saat Syella membuka galeri Samuel yang hanya memiliki beberapa foto salah satunya foto dirinya yang *candid* saat jam pelajaran olahraga. Senyumnya memudar saat menyadari sudut foto itu memperlihatkan jelas kedua payudaranya yang membusung. Samuel benar-benar mesum. Pikirnya kesal.

Mereka sampai ditempat tujuan membuat senyum Syella kembali terlihat yang tadi surut karena kesal dengan foto dirinya di ponsel Samuel. Mereka masuk ke Mandala Suci Wenara Wena menjelajahi tempat itu walaupun berkali-kali

Syella mengkeret takut saat melihat monyet-monyet yang mendekatinya tetapi tak berbuat apa-apa. Samuel tersenyum smirk melihat Syella yang ketakutan. Syella tak berani berfoto ria disini karena takut ponsel Samuel diambil monyet walaupun monyet-monyet itu terlihat jinak. Setelah puas menjelajahi tempat itu pukul empat sore mereka kembali ke mobil menuju tempat yang diinginkan Syella lagi yaitu Seminyak untuk melihat sunset disana. Satu jam lebih untuk menuju Seminyak membuat Syella lebih memilih menonton tayangan kartun di ponsel Samuel seraya memakan *snack* yang tadi mereka beli di The Keranjang Bali. Sesekali Syella menyuapi Samuel yang sedang menyetir.

Syella memakai kacamatanya yang diberikan Samuel lalu turun dari mobil menyusuri pantai dengan pinggangnya direngkuh posesif Samuel yang membuatnya jengah. Samuel membawa Syella ke tempat yang sudah ia pesan kursi yang menghadap langsung ke arah matahari terbenam. Syella menyelonjorkan kakinya dikursi pantai itu disebelah nya Samuel yang sudah membuka kaosnya karena gerah menyisakan celana pendek hitamnya. Kacamata hitam bertengger dihidung runcing Samuel menambah kesan maskulin yang melekat. Syella tak terima karena tak sedikit wanita disana

menatap tubuh Samuel ngiler. Syella ingin sekali memaki Samuel agar kembali memakai bajunya tetapi ia takut.

Sinar matahari yang mulai terbenam menyorot wajah Syella membuatnya semakin terlihat cantik. Syella menoleh menatap Samuel yang terlihat santai lalu meraih ponsel Samuel dikursi dan meminta Samuel membukanya. Diam-diam Syella memotret Samuel tanpa diketahui olehnya. Syella juga memotret diri nya dan Samuel saat Samuel sedang memandang kearah lain. Setelah itu Syella mengirimkan fotonya lewat DM ke akun instagramnya dan menghapus foto dan chat di ponsel Samuel.

Bagi Syella ini hari termanis saat bersama dengan Samuel. Syella tak akan pernah melupakan hari ini. Syella berharap pada Tuhan semoga Samuel membalas cintanya dan tak menyakiti Syella lagi. Tetapi harapan itu hanya harapan seadanya. Syella yang polos harus tetap mengikuti permainan takdir serta rencana Samuel yang mungkin akan menyakitinya suatu saat nanti.

# 21. Menjelang Private Party

Sebagian murid Veltron High School sudah menuju bandara untuk pulang meninggalkan pulau Bali. Murid yang tersisa hanyalah para anggota private party yang akan diadakan nanti malam.

"Syella ayo ke salon, Tasya ngajakin bareng." Ajak Nadhin menatap Syella yang masih rebahan diranjang kamarnya.

Setelah kemarin Syella kembali ke hotel Nadhin menangis dipelukannya meminta maaf atas perbuatannya. Syella memaafkan Nadhin karena Nadhin hanya ingin membantunya membalas dendam pada Samuel.

Syella menutup room chat nya dengan Faye yang sudah ada di bandara Ngurah Rai. Syella bersyukur Faye dan Sera tidak jadi menjadi pelayan di private party nanti entah apa alasan Thomas membatalkan itu. "Tasya siapa?" Tanya Syella bangun dari tidurnya.

"Hmm bisa dibilang kami lumayan dekat karena Galang temannya pacar Tasya." Jawab Nadhin.

Syella mengangguk lalu beranjak dari ranjangnya mengambil slingbag hitamnya.

"Oh ya lo punya bikini kan buat nanti malam?" Tanya Nadhin seraya memakai lipstik pink kemerahan di bibirnya.

Syella menoleh menatap Nadhin bingung "Buat apa?" Tanyanya.

Nadhin menghela nafas pelan "Kan ada acara swimming pool party Syella." Jawabnya gemas.

"Loh emang tema party nya banyak?" Tanya Syella lagi.

"Tema utamanya itu Syella. Emang Samuel gak kasih tahu lo?" Nadhin menatap Syella lewat pantulan cermin meja riasnya.

Syella menggeleng pelan "Malu dong pakai bikini nanti banyak yang lihat in Syella." Kata Syella lesu.

"Gue aja awalnya gak biasa tapi lama kelamaan biasa kok." Balas Nadhin seraya memasukkan bedak ke dalam slingbagnya.

"Yaudah yuk berangkat." Ajak Nadhin yang diangguki Syella.

Mereka keluar kamar hotel berjalan menyusuri koridor dan naik lift diiringi obrolan ringan yang sesekali membuat mereka tertawa.

"Nadhin." Panggil seseorang saat mereka keluar dari Lobby.

Syella menatap seorang perempuan cantik dengan tubuh tinggi semampai lalu lekuk tubuhnya yang terlihat jelas karena bajunya yang terbuka.

"Sorry lama." Kata Nadhin saat menghampiri mereka.

Tasya mengangguk "Oh gue bawa Saras gak keberatan kan? Kasihan dia gak ada teman." Kata Tasya menunjuk seorang perempuan disampingnya yang berambut sebahu.

Syella kenal perempuan yang disebelah Tasya itu. Saras teman sekelasnya yang terkenal pendiam dan pintar. Saras selalu menyendiri disekolah tetapi orang tuanya terkenal dengan bisnis Fashion terkini. Syella tak menyangka jika Saras salah satu pacar dari komplotan Samuel.

"Lebih bagus gitu jadi tambah rame." Balas Nadhin.

Tasya tersenyum lalu pandangannya beralih menatap Syella "Lo beneran cantik banget ya pantas banyak yang gosip in lo." Kata Tasya.

Syella menatap Tasya terkejut. Ia heran kenapa ada orang yang menggosipkan dirinya.

"Udahlah yuk cabut keburu siang." Ajak Nadhin yang diangguki mereka.

Nadhin dan Syella duduk dikursi belakang sedangkan Tasya yang mengemudi disampingnya Saras yang sedari tadi terdiam.

"Loh bukannya Saras teman sekelas lo kan Sye?" Tanya Nadhin baru sadar.

Syella mengangguk "Iya." Jawabnya.

"Oh ya terus kenapa kalian gak saling sapa." Sahut Tasya terkekeh.

Syella tersenyum kecil ia bingung harus bagaimana karena memang dirinya dan Saras tidak terlalu dekat.

Setelah sampai disalah satu salon dan spa terkenal di Bali mereka memasuki tempat tersebut mendaftar beberapa perawatan untuk menunjang kecantikan mereka. Kebetulan Syella dan Saras memilih spa terlebih dahulu mereka satu ruangan tetapi terhalang oleh tirai. Pijatan dibahu punggung serta kaki Syella membuat otot-ototnya terasa rileks karena semalam ia digempur Samuel sampai pagi membuat tubuhnya terasa akan remuk. Setelah mencoba berbagai perawatan dari ujung rambut sampai ujung kaki mereka mencari restaurant terdekat karena waktu sudah menunjukkan jam makan siang. Kebersamaan mereka sesekali diisi canda tawa

kecuali Saras yang hanya tersenyum tipis mendengar lelucon Tasya kakak kelasnya.

Syella menyeruput jus strawberry nya saat merasa ponselnya bergetar Syella segera melihat notif dari siapa.

**Kak Sam!**

**Masih di salon?**

Syella memang memberitahu Samuel tadi jika dirinya akan pergi ke salon dengan Nadhin. Syella mengetikkan balasannya lalu menoleh saat Tasya bertanya.

"Para cewek datang kesananya kapan Nad?" Tanya Tasya seraya memakan makanan penutupnya.

Nadhin meletakkan kembali ponselnya di meja "Kata Galang sih nanti ada mobil yang jemput kita-kita. Cowoknya udah pada ada disana sekarang." Jawab Nadhin.

"Loh kok duluan disana? Ngapain? Jangan-jangan *ngesex* lagi sama bule." Tuding Tasya melotot tak percaya.

Syella menatap Tasya tak percaya karena perkataannya terlalu vulgar.

Nadhin menggelengkan kepalanya "Ngga lah. Galang bilang mereka sekalian mantau persiapan gitu buat nanti malam." Jawab Nadhin sebal karena perkataan Tasya yang vulgar.

Tasya menghembuskan nafasnya lega. "Oh ya emang yang punya acara ini sebenarnya siapa?" Tanya Tasya penasaran.

Nadhin mengedikkan bahunya "Gak tahu. Galang aja gak kasih tahu ke gue." Katanya kesal.

Tasya mencebikkan bibirnya lalu tatapannya beralih pada Syella "Pacar lo kali Syella si Samuel." Kata Tasya.

Syella mengerjapkan matanya polos "Hah Syella gak tahu kak." Jawabnya yang membuat Tasya gemas.

Syella pamit ke toilet untuk mencuci tangannya tanpa sadar Saras mengikutinya di belakang.

"Saras." Panggil Syella terkejut menatap Saras di pantulan cermin toilet sedang menatapnya tak terbaca.

"Syella gue mau minta tolong sama lo." Kata Saras terdengar angkuh.

"A-apa?" Tanya Syella ragu.

"Jangan ada yang tahu tentang gue disini sebagai Toy nya Daris." Saras menatap Syella tajam.

Syella mengerjapkan matanya kenapa Saras terlihat seram sekali. Lagi pula ia tak tahu siapa itu Daris.

Saras menghela nafas kasar "Lo enak ya jadi pacarnya Samuel. Sedangkan gue jadi toy nya Daris." Kekeh Saras miris menatap pantulan dirinya dicermin.

Pacar Samuel? Enak? Syella ingin sekali berteriak jika dirinya tersiksa dengan semua ini.

"Oh gue cuma mau kasih tahu. Hati-hati sama kak Nina." Kata Saras tiba-tiba menatap Syella dalam lalu pergi meninggalkan Syella.

Syella termenung. Nina? Wanita yang bercumbu dengan Samuel saat itu?. Mengingat kejadian itu membuat Syella merasa hatinya kembali sakit. Syella menghapus air mata yang menetes dipipinya lalu mengeringkan tangannya yang basah karena habis cuci tangan.

"Syella lo lama banget sih." Omel Nadhin saat Syella telah kembali dari toilet.

"Maaf." Katanya menyesal.

"Yaudah yuk pergi kayaknya yang lain udah nunggu." Ajak Tasya.

Mereka pergi ke daerah Seminyak menuju Villa yang dikhususkan untuk para pacarnya pentolan sekolah. Setelah memarkirkan mobilnya di pelataran Villa mereka memasuki ruangan utama Villa yang luas sudah terdengar suara tawa

perempuan yang sedang bergosip ria. Saat mereka sampai disana suasana seketika hening karena kedatangan mereka. Syella merasa tak nyaman karena mata para perempuan itu menatapnya sinis.

"Uh ibu negara datang!!" Seru Nina melihat Nadhin dengan teman-temannya.

Nadhin mendengus kesal lalu mengajak Syella untuk duduk.

"Oh jadi itu yang namanya Syella." Kata perempuan berambut merah yang bernama Lovita.

Merasa namanya disebut Syella menoleh ke orang yang menyebut namanya.

"Cantik juga pantas si Sam bertahan lama." Kekeh Lovita sinis.

"Banyak omong banget sih lo!" Teriak Nadhin kesal menunjuk Lovita yang disoraki lainnya.

"Udah guys stop. Disini kita mau bahas tentang acara!" Teriak Dara tegas.

Syella terdiam ia benar-benar tak nyaman berada disini apalagi kakak kelasnya yang bernama Nina itu menatapnya tajam mencemooh. Setelah pembahasan tentang acara mereka pergi ke salah satu kamar yang berisi dua ranjang.

"Benci banget gue sama Lovita." Gerutu Nadhin kesal.

"Udah lah dia emang kayak gitu." Sahut Tasya yang sedang rebahan diranjangnya bersama Saras.

Nadhin mendengus ia menatap Syella yang sedang memainkan ponselnya.

"Lebih baik sekarang ambil barang kalian di hotel bawa kesini." Usul Tasya menatap Nadhin.

"Emang kalian udah?" Tanya Nadhin bingung.

Tasya mengangguk "Iya tinggal kalian aja yang belum." Balas Tasya seraya melemparkan kunci mobilnya.

"Tuh pake mobil nya." Katanya.

Nadhin mengajak Syella kembali ke hotel untuk mengambil barang-barang mereka. Selama perjalanan mereka tak berbicara sama sekali karena sibuk dengan pikiran masing-masing. Setelah sampai Nadhin memarkirkan mobilnya lalu turun bersama Syella.

Syella memasukkan barang-barang miliknya ke koper. Setelah berganti pakaian karena gerah Syella keluar dari kamar menghampiri kamar Nadhin.

"Loh cepat banget." Kata Nadhin menatap Syella sekilas yang memasuki kamarnya.

Syella mengangguk pelan lalu merebahkan dirinya diranjang Nadhin.

"Kak." Panggil Syella. Nadhin hanya bergumam sebagai jawabannya. "Kak Sam suka ya sama kak Nina?" Tanya Syella menatap Nadhin penasaran.

Nadhin sontak tertawa mendengar pertanyaan Syella. "Kalo dia suka Nina udah dijadiin pacarnya dari dulu lah sebelum ada lo." Balas Nadhin menatap Syella gemas.

Syella mengerutkan dahinya "Terus kenapa kak Sam ciuman sama kak Nina." Gumamnya yang masih di dengar Nadhin.

Nadhin terdiam sejenak sampai sekarang ia belum tahu kenapa Samuel ciuman panas dengan Nina.

"Lo mau gak supaya nanti di party Sam terus sama lo, gak ke goda sama Nina. Soalnya gue yakin nih ya itu si Nina pasti pake bikini yang hot banget buat menggoda si Sam." Kata Nadhin menggebu menatap Syella serius.

Syella terdiam. Apakah benar perkataan Nadhin jika nanti Samuel mungkin saja akan tergoda dengan kakak kelasnya yang sexy itu.

"Syella lo bawa bikini kan?" Tanya Nadhin membuyarkan lamunan Syella.

Syella mengangguk "Iya Syella bawa bikini yang ada dilemari apartemen kak Sam." Jawab Syella lalu beranjak dari ranjang membuka kopernya mencari bikini yang ia bawa. "Ini." Tunjuk Syella memperhatikan bikininya pada Nadhin.

Nadhin melotot tak percaya bikini Syella terlihat sangat sexy apakah benar Samuel yang membelikannya.

"Bagus." Gumam Nadhin membuat Syella tersenyum senang.

# 22. Private Party

"Masih sexyan bikini gue sih." Ucap Tasya menatap Syella yang memakai bikini hitam membuat sebagian dadanya yang menyembul. Ditambah pinggang ramping Syella yang bikin Tasya iri.

"Acaranya mulai jam berapa Sya?" Tanya Nadhin jengah karena beberapa kali ditanya tetapi Tasya lebih fokus memperhatikan tubuh Syella yang memakai bikini.

"Hah bentar lagi katanya." Tasya menatap Nadhin.

Mereka kini sudah berada di Villa mewah yang jauh dari kawasan penduduk serta jalan raya. Villa yang mempunyai pemandangan eksotis serta kolam renang *dirooftop* yang sangat luas.

Syella memainkan ponselnya sesekali mengusap tangannya yang dingin ingin sekali Syella segera berpakaian hangat tetapi acara saja belum dimulai.

"Guys ayo naik ke atas acaranya udah mulai!" Teriak Dara sang pacar dari mantan ketua anggota pentolan sekolah.

Semua para perempuan menaiki tangga menuju rooftop dengan memakai bikini. Mereka seperti terlihat sedang berlomba-lomba memamerkan tubuh siapa yang paling sexy. Hembusan angin malam memasuki celah-celah penutup *rooftop*. Lampu kerlap kerlip menyoroti sepenjuru rooftop serta musik seperti di kelab malam terdengar sangat keras.

Syella berjalan bersama Nadhin menuju Samuel dan Galang yang sudah duduk dikursi panjang masing-masing. Syella gugup saat ditatap dalam oleh Samuel.

Samuel ingin sekali memaki anak buahnya yang membelikan pakaian yang dikenakan Syella saat ini. Samuel tak suka dengan pakaian Syella saat ini yang mempertontonkan jelas lekuk tubuhnya. Lihat saja disebrang sana teman seanggota nya memperhatikan Syella nakal tak memperdulikan pacar masing-masing disampingnya.

"Aaahh.." Pekik Syella terkejut ditarik Samuel duduk disebelah nya.

Samuel menyampirkan sebuah handuk putih di tubuh Syella yang menutupinya sampai paha Syella. Perbuatan Samuel itu sontak saja membuat mereka jadi pusat perhatian.

Javier bersiul "Sam posesif juga ya." Katanya seraya merengkuh pinggang Dara kekasihnya. Sontak perkataan Javier membuat yang lainnya bersorak.

Samuel mendengus menatap kesal salah satu alumni dari Veltron High School.

"Oke kita sebenarnya disini itu buat memperingati hari kemenangan Veltron dulu." Kata Javier berdiri menatap para pentolan sekolah serta pacarnya. Hari kemenangan dimana Veltron menguasai sekolahan yang ada dikota itu.

Syella tak berontak saat kepalanya disandarkan didada bidang Samuel. Tubuhnya terasa hangat walaupun hanya diselimuti handuk. Syella senang saat tubuhnya dipeluk Samuel dari belakang.

Perlakuan Samuel itu tak luput dari perhatian Nina yang menatap Syella penuh kebencian. Seharusnya dirinya yang ada diposisi Syella. Pikirnya.

Setelah memberi sedikit sambutan Javier menatap dua orang lelaki yang dikiri kanannya terdapat perempuan. "Jadi, kayaknya udah ada yang mau threesome ya." Kekeh Javier melirik sekilas Thomas dan Stevan yang sudah menggaet dua perempuan.

Semuanya bersorak memperhatikan Thomas dan Stevan.

Syella menoleh ke sampingnya memang ada Thomas serta kakak kelasnya yang waktu lalu membully dirinya. Syella merasa kasihan dengan Sabrina dan teman-temannya.

"Oke nikmat in acara ini semuanya!!" Teriak Javier lalu musik kembali terdengar yang tadi terjeda karena sambutan Javier.

Sebagian dari mereka berjoget didekat *disk-jockey l*alu ada juga yang berenang dengan pasangannya masing-masing bercumbu panas tanpa tahu malu karena pesta ini memang sangat bebas.

Syella mendongak menatap Samuel yang meminum segelas minuman berwarna gelap.

"Itu apa?" Tanya Syella polos.

Samuel memberikan gelas yang berisi sisa minumannya pada Syella "Coba aja." Katanya.

Syella mengendus sebentar aroma minuman itu lalu meminumnya sedikit.

"Pahit." Syella menjulurkan lidahnya keluar merasa pahit dilidahnya.

Samuel menyeringai kecil "Lama kelamaan manis Syella." Bisiknya lalu menciumi wajah Syella dari samping.

Syella mengerutkan dahinya lalu mencoba menyesap minumannya lagi. Samuel benar lama kelamaan terasa manis dan membuat dirinya ketagihan. Syella terlalu fokus dengan minumannya tak menghiraukan Samuel yang mengecupi basah samping wajah dan lehernya.

"Nghhh.." Syella menahan tangan Samuel yang meremas kedua payudaranya dibalik handuk.

"Kak malu." Cicit Syella menoleh ke belakang menatap Samuel melas.

"I don't care." Balasnya lalu memagut bibir Syella lembut yang terasa sangat manis.

Waktu tak terasa berlalu begitu cepat yang sekarang sudah menunjukkan pukul sebelas malam. Beberapa pasangan sudah tak malu lagi bercinta dikursi pinggir kolam maupun di dalam kolam renang. Mungkin jika orang tabu melihat ini akan berkata jika ini adalah pesta sex bebas.

"Perhatian semua!" Seru Thomas membuat mereka mengalihkan perhatiannya pada Thomas.

"Gue sengaja ngundang Nina kesini sebagai partner orang yang beruntung buat threesome kayak gue." Kata Thomas membuat para lelaki disana bersorak semangat

kecuali Samuel dan Galang yang acuh lebih memilih mencumbu pasangan mereka.

Syella menggigit bibirnya ia berharap bukan Samuel yang memenangkan itu.

Nina dengan angkuh menatap para lelaki disana memamerkan tubuhnya yang hanya terbalut celana dalam tipis serta bra tali membuat payudara Nina yang besar itu seakan akan tumpah.

"Disini gue serahin sama Nina dia mau sama siapa." Lanjut Thomas menyeringai menatap Nina yang mengangguk menatapnya.

"Gue pilih..." Nina berakting mengedarkan pandangannya seolah memilih dan memikirkannya terlebih dahulu.

"Samuel." Kata Nina yang membuat suasana seketika hening.

Jantung Syella semakin berdegup cepat saat mendengar perkataan Nina jika dirinya memilih Samuel.

"Kita tunggu jawaban Samuel dia mau atau ngga." Sahut Javier seakan tak setuju dengan pilihan Nina.

Syella mendongak menatap Samuel melas yang menatapnya tak terbaca.

"Oke." Jawab Samuel yang membuat hati Syella seakan tertusuk ribuan jarum.

Para lelaki disana bersorak mendengar jawaban Samuel yang tak terduga.

Nina tersenyum sinis kemenangan lalu berjalan menghampiri Samuel bak model diatas panggung pementasan.

Semua anggota meninggalkan *rooftop* menuju kamar mereka masing-masing.

Syella menundukkan kepalanya matanya terasa memanas. Hatinya sakit sekali mendengar jawaban Samuel.

"Hai Sam." Panggil Nina dengan suara menggodanya duduk disebelah Samuel.

Samuel hanya bergumam sebagai jawabannya. Ia meraih dagu Syella agar menoleh ke belakang kembali mencium bibir Syella lagi yang tadi tertunda tak memperdulikan Nina yang menatapnya tak percaya. Syella terkejut dengan perbuatan Samuel tetapi ia segera membalas ciuman Samuel walaupun terasa kaku.

"Kita ke kamar." Ajak Samuel melepas ciumannya menatap bibir Syella yang membengkak karena ulahnya.

Samuel dengan malas mengedipkan matanya sebelah pada Nina yang membuat wajah Nina senang bukan main. Nina

pikir Samuel akan meniduri bocah kecil itu lalu akan menghabiskan waktu panjangnya sampai pagi dengan Nina. Nina senyum-senyum sendiri dengan pemikirannya itu mengikuti Samuel yang merengkuh pinggang Syella dari belakang. Mereka memasuki kamar yang terdapat dua ranjang disana. Samuel jadi paham kenapa Thomas menempatkan dirinya dikamar yang mempunyai dua ranjang.

"Lo mandi dulu." Kata Samuel menatap Nina dengan tatapan menggodanya.

Nina mengangguk semangat lalu berjalan kearah kamar mandi setelah menatap Syella sinis.

Syella menunduk hatinya terasa sakit atas perlakuan Samuel.

Samuel menyeringai kecil sepertinya ia sudah berhasil menjerat Syella dalam lingkaran gelapnya. Samuel memeluk erat Syella dari belakang "Puasin gue kalo gak mau gue sentuh Nina." Bisik Samuel mengecup telinga Syella.

Syella memejamkan matanya apakah ia harus memuaskan Samuel demi hatinya agar tidak sakit lagi. Syella membalikkan tubuhnya mendongak menatap Samuel sayu dengan ragu tangannya ia lingkarkan di leher Samuel. Syella mendekatkan wajahnya mencium bibir Samuel kaku.

Samuel senang dengan perlakuan Syella dengan tak sabar ia merobek bikini Syella bagian atas membuat kedua payudara Syella terpampang jelas. Samuel merengkuh tubuh Syella erat memperdalam ciumannya seraya berjalan mendekati ranjang. Syella menatap Samuel sayu diatasnya yang terlihat angkuh menatapnya dalam. Syella mendesah saat ciuman Samuel turun ke leher dan bahu mencecapnya basah meninggalkan jejak kepemilikan disana.

"Aaahhh..." Syella memejamkan matanya meremas rambut Samuel saat putingnya dihisap kuat.

Samuel melepaskan sisa pakaian Syella dan dirinya. Menatap Syella penuh hasrat yang terbaring pasrah dibawahnya dengan keringat yang menghiasi kulit putihnya. Samuel melebarkan kedua kaki Syella menuntun kejantanannya memasuki lubang senggama Syella. Mereka sama-sama mengerang nikmat akibat penyatuan itu. Samuel menarik selimut menutupi tubuh mereka gaya misionaris ia lakukan untuk sementara sampai misi nya berhasil.

"Aaahh kak." Syella memeluk erat punggung Samuel sesekali mereka menggigit leher masing-masing. Samuel menggenjot Syella nikmat menciptakan suara penyatuan yang jelas membuat mereka tenggelam dalam gairah.

Samuel menenggelamkan kepalanya di leher Syella tanpa mengurangi intensitas genjotannya. Pintu kamar mandi terdengar terbuka menampilkan Nina yang telanjang bulat menatap Samuel sensual. Samuel mengkode Nina untuk meminum segelas air diatas nakas. Nina menurutinya dengan semangat ia meneguk habis segelas air itu lalu berjalan menuju ranjang disebelah ranjang yang Samuel tempati memperhatikan Syella sinis yang hanya bisa bercinta dengan gaya kuno. Pikirnya.

Nina merebahkan dirinya saat merasa tubuhnya memanas dan melemas.

"S-sam." Panggil Nina menatap Samuel sayu. Ia heran kenapa tubuhnya melemas.

Samuel menyeringai kecil ia mendial nomor anak buahnya lalu mematikan panggilannya. Samuel menaikkan selimutnya sampai menutupi kepala dirinya dan Syella.

Syella sempat heran dengan aksi Samuel tetapi ia tak membantah mungkin Samuel malu jika dilihat Nina saat mereka sedang bercinta. Perasaan Syella tak karuan ia takut Samuel akan segera berpaling dari dirinya.

"Kak." Cicit Syella terengah karena mendengar suara pintu kamar terbuka.

Samuel mengecup basah pipi Syella mempercepat gerakannya membuat Syella mendesah kuat.

"Aaahhh kak!" Tubuh Syella bergetar karena orgasme. Lagi Syella orgasme saat Samuel masih memompanya kuat. Syella meremas punggung Samuel mendesah polos membuat Samuel semakin bersemangat.

Suara desahan Nina dan geraman beberapa orang membuat Syella bingung tetapi ia tak mampu bertanya karena Samuel semakin menusuknya cepat dan liar.

Nina tak menyangka Samuel sekejam ini padanya memberikan tubuhnya yang lemas sekaligus bergairah pada tiga orang pria berbadan kekar yang menjamahnya begitu ahli. Nina ingin mengerang tetapi mulutnya dipaksa terbuka untuk melakukan blowjob. Posisi dimana Nina terbaring diatas tubuh seorang lelaki yang sedang memompa anusnya lalu seorang lelaki yang memompa vaginanya brutal dan terakhir mulutnya dipaksa melakukan blowjob. Nina memejamkan matanya ia ingin menangis tetapi ia juga menikmatinya.

"Ja-jangan di dalam ahhhh!" Nina mendesah kuat saat lelaki yang memompa vaginanya menyemburkan spermanya di dalam belum lagi yang memaksanya *blow job* membuang spermanya diatas payudaranya. Nina mendesah lega saat

lelaki dibawahnya mencabut penisnya dari anusnya Nina merasa benar-benar hancur saat ini. Nina kembali mendesah kencang saat dirinya digilir oleh ketiga pria itu memasuki lubang senggama nya. Nina mendesah ia tak munafik ini benar-benar nikmat walaupun harga dirinya terasa hancur. Nina menoleh ke samping melihat Samuel yang masih asyik menyetubuhi Syella dibalik selimut putih itu. Ia benci Syella seharusnya ia yang ada diposisi itu. Nina terkapar lemas saat ketiga pria itu selesai menggilirnya. Nina tak berontak saat tangan dan kakinya diikat ditiang ranjang membuat kakinya terbuka lebar memperlihatkan vaginanya yang penuh dengan sperma ketiga lelaki itu.

Syella memeluk punggung Samuel erat saat merasa semburan hangat dirahimnya.

Samuel membuka selimut dikepalanya saat mendengar pintu tertutup melihat sekilas keadaan Nina yang terbaring pasrah dengan sperma di berbagai tubuhnya.

Syella menatap Samuel sayu ia pasrah saat tubuhnya dibalik dan dipaksa menungging gaya favorit Samuel. "Aaahh.." Syella mendongak merasakan tusukan dibelakangnya semakin kuat. Syella frustasi siksaan bertubi-tubi ditubuhnya begitu menyiksa. Samuel meremas kedua

payudara Syella yang menggantung memompa Syella cepat dan tak beraturan.

Samuel menahan tubuh Syella agar tak ambruk karena sudah beberapa kali orgasme sedangkan dirinya belum sampai. Suara desahan Syella semakin membuat Samuel semangat menggedor dinding rahimnya.

"Aahhhhh kak!" Syella meremas kuat sprai dibawahnya saat merasa semburan hangat lagi di dalam tubuhnya. Tubuhnya bergetar karena disaat bersamaan ia pun orgasme.

Nina menatap Samuel tak percaya yang mengeluarkan spermanya di dalam milik Syella dan lagi beberapa bagian tubuh Syella terdapat tanda kepemilikan. Selama ini Samuel tak pernah seperti itu dengan lawan mainnya diranjang. Nina jadi berpikir apakah Syella sangat istimewa bagi Samuel.

Samuel menyeringai sinis melihat Nina yang menatapnya tak percaya. Samuel mengecupi leher dan punggung Syella yang tengkurap ambruk karenanya. Samuel melepaskan penyatuannya membuat Syella mendesah pelan tanpa membuka matanya. Samuel beranjak dari ranjangnya mengambil sesuatu di dalam nakas menghampiri Nina yang terlihat senang saat ia hampiri. Samuel menaikkan alisnya satu melihat vagina Nina yang terlihat jelas karena

mengangkang. Lalu menyalakan benda panjang ditangannya dan ia masukkan ke dalam vagina Nina yang penuh sperma.

"Aahhhhh Sammm!" Desahan Nina sontak saja membuat Syella membuka matanya terkejut menoleh menatap Nina yang mendesah kencang lalu tatapannya jatuh pada Samuel yang sedang membenarkan benda di dalam vagina Nina. Syella tak percaya melihat itu apa yang Samuel lakukan pada Nina dan benda apa itu.

Samuel tersenyum sinis melihat tubuh Nina yang menggelinjang nikmat akibat permainan benda seperti penis itu yang keluar masuk vaginanya. Samuel kembali menghampiri Syella yang menatapnya tak percaya. Samuel membalikkan tubuh Syella menyandarkannya dikepala ranjang membuka lebar kaki Syella yang terlihat pasrah lalu mendekatkan kepalanya ke lubang surgawi Syella.

"Aaahhh kak Aaahhh!" Syella mendesah meremas rambut Samuel saat kewanitaannya dimainkan oleh lidah Samuel.

Suara desahan Syella dan Nina terdengar beriringan memenuhi kamar.

Nina menatap Syella benci tak urung bibirnya terus menerus mengeluarkan desahan. Ia merasa terhina dengan perlakuan Samuel. Nina tak percaya dengan Samuel yang

tetap menyetubuhi Syella saat Syella sudah terlihat lemas. Tatapan memuja Samuel pada Syella membuat dirinya risih. Nina tak terima Samuel tergila-gila dengan Syella bocah ingusan itu.

# 23. Honeymoon?

Syella mengerjapkan matanya merasakan sinar matahari menyorot wajahnya. Syella menoleh ke samping ranjangnya kosong ke mana Samuel?. Syella melihat ranjang yang dipakai Nina juga kosong. Apakah mereka pergi bersama?. Berbagai macam pikiran negatif memenuhi kepalanya. Syella melihat jam kecil diatas nakas pukul 7:20.

Pintu kamar terbuka kasar menampilkan Samuel yang terlihat sangat berkeringat yang hanya memakai celana hitam selututnya. "Udah bangun?" Tanyanya seraya menghamburkan dirinya diatas tubuh Syella.

"Aah kak!" Syella memekik saat tubuhnya ditindih.

"Dari mana?" Cicit Syella seraya menahan tangan Samuel yang masuk ke dalam selimutnya.

"Nge gym." Balasnya singkat menciumi leher Syella.

"Kak berat." Syella terengah karena tubuh besar Samuel menindihnya.

"I don't care." Bisik Samuel parau tangannya menurunkan selimut ditubuh Syella lalu meremas kedua payudara Syella lembut.

"Kak Ahh!" Syella menatap Samuel yang sedang menghisap putingnya.

Samuel menyeringai kecil menatap Syella yang memelas padanya lalu beranjak dari tubuh Syella dan menyibakkan selimut yang menutupi tubuh telanjang Syella membuat sang empunya memekik. Syella melingkarkan tangannya di leher Samuel saat tubuhnya dipangku menuju kamar mandi. Syella mendesah pelan ia yakin mereka tak hanya mandi apalagi merasakan kejantanan Samuel yang menegang. Syella harap ini akan segera selesai karena tubuhnya merasa letih akibat semalam.

**

"Kak kita mau ke mana?" Tanya Syella saat melihat Samuel membereskan kopernya.

"Pergi." Jawabnya singkat membuat Syella mendecak pelan. Samuel benar-benar seperti bunglon. Samuel menghampiri Syella yang duduk disisi ranjang. Mengajak Syella keluar kamar seraya membawa koper masing-masing.

"Lo mau ke mana?" Tanya Javier saat mereka sudah berada dilantai satu.

"Honeymoon." Jawab Samuel menyeringai kecil membuat Javier tertawa.

"Anjir jadi pengen gue." Kekehnya.

Wajah Syella memerah padam mendengar jawaban Samuel. Apakah benar mereka akan honeymoon?.

"Lo mau pergi?" Tanya Stevan dari belakang mereka.

Samuel hanya bergumam sekilas menatap Thomas datar.

"Lo gak bawa Nina?" Tanya Stevan seraya melirik Nina yang baru datang dari lantai atas.

"Lo nikmat Nina," Kata Samuel membuat lelaki disana bersorak kecuali Thomas.

"Kata anak buah gue." Lanjut Samuel seraya berjalan merengkuh pinggang Syella meninggalkan mereka yang tiba-tiba hening.

Mereka mencoba mencerna perkataan Samuel lalu seketika perhatian mereka teralihkan pada Nina yang memerah malu.

"BAJINGAN SAM!" Teriak Thomas marah berlari keluar menyusul Samuel namun sayang mobil yang ditumpangi Samuel sudah pergi meninggalkan Villa.

Sial. Pikirnya.

Thomas tak menyangka Samuel sebrengsek itu. Ada setitik rasa bersalah di hati Thomas pada Nina. Ponselnya bergetar menerima notif masuk. Sebuah video yang dikirimkan oleh Samuel.

**Sam**

**Calm down dude. Nina menikmati!**

Thomas menonton video yang berdurasi hampir satu jam itu. Samuel benar Nina terlihat sangat menikmati dan tak tersiksa. Rasa bersalah di diri Thomas itu seketika hilang begitu saja.

Syella menatap wajah Samuel yang terlihat angkuh dan menyeringai kecil menatap ponselnya. Syella menyandarkan kepalanya dibahu Samuel ia tak berani bertanya karena takut dibentak. Sebenarnya Syella merasa kasihan dengan Nina tetapi ia tak berani protes.

Samuel membaca komentar teman-temannya tentang video panas Nina. Dugaannya benar teman-temannya memang setuju dengan apa yang dia lakukan.

"Kak." Cicit Syella ragu.

Samuel hanya bergumam sebagai jawabannya. Tangannya naik meremas lembut payudara Syella dibalik bajunya.

"Syella lapar." Syella menahan tangan Samuel yang meremas payudaranya.

Perkataan Syella membuat Samuel mengalihkan tatapannya. Ia lupa jika Syella belum makan. "Bentar lagi sampai. Nanti makan di Villa." Balas Samuel lalu mencium puncak kepala Syella.

Syella mengangguk memejamkan matanya tak memperdulikan lagi tangan Samuel yang asyik meremas dadanya dari samping.

Syella mengedarkan pandangannya menatap tak percaya bangunan yang ada didepannya benar-benar sangat mewah. Samuel merengkuh pinggang Syella mengajaknya ke dalam Villa membiarkan koper mereka dibawa oleh beberapa pekerja disini. Villa ini terlihat sangat bersih membuatnya nyaman. Samuel mengajak Syella menuju kamar mereka dilantai dua. Syella berjalan mendekati jendela besar yang memperlihatkan hamparan laut biru disana. Kamar yang terang karena jendela-jendela besar lebih mendominasi daripada tembok.

"Suka?" Tanya Samuel seraya memeluk Syella dari belakang.

Syella mengangguk matanya berbinar senang menatap keluar jendela. Mengelus pelan lengan kokoh Samuel yang memeluk perutnya.

***Tokk..tokk..tokk***

"Tuan muda makanan sudah siap." Teriak seorang pekerja wanita dibalik pintu.

Syella berbalik mengajak Samuel untuk turun karena perutnya sudah meronta ingin diisi. Beberapa pekerja menunduk hormat saat mereka melewatinya. Syella memakan makanan penutupnya yaitu puding coklat dengan taburan strawberry diatasnya tak menyadari Samuel menatapnya datar.

"Tuan." Panggil James tangan kanannya mendekati Samuel.

Syella menatap acuh James yang sedang berbisik pada Samuel.

"Tentang Louis yang dilarang keluar dari negaranya sudah diurus dan Reynand sudah menyadari ada yang ganjal di perusahaannya." Bisik James membuat Samuel menyeringai kecil menatap Syella yang sedang makan puding itu lahap. Samuel mengangguk mengkode James untuk meninggalkannya.

Setelah makan Syella diizinkan untuk berkeliling di dalam Villa karena Samuel sedang mengurus sesuatu dengan James. Syella merebahkan dirinya diranjang menatap langit-langit putih diatasnya. Setelah berkeliling ia lebih memutuskan kembali ke kamar. Syella beranjak dari tidurnya berjalan menuju lemari mengambil baju gantinya karena gerah. Syella memilih gaun pendek dengan tali spageti berwarna merah darah tanpa memakai bra lagi lalu menaikkan ace dikamarnya kembali merebahkan dirinya. Syella mengerutkan dahinya saat mendengar ponselnya sangat berisik karena ada panggilan masuk.

***Unknow number calling***

Syella heran siapa yang menelepon dirinya?.

"Halo?" jawab Syella

*"Syella ini kak Paula."*

Syella terdiam sesaat lalu menjawabnya "Iya kak." Balasnya.

*"Kakak tahu kamu ada di Bali dengan Samuel. Kakak cuma bilang perusahaan keluargamu disini sedang ada masalah."*

Syella seketika bangun dari tidurnya. Syella sempat berpikir kenapa Paula tahu jika dirinya sedang bersama Samuel?.

Perusahaan keluarganya sedang ada masalah? Pantas saja Syella merasa gelisah sejak kemarin. "La-lalu gimana keadaan kakak?" Tanya Syella cemas memikirkan Reynand.

Terdengar helaan nafas lelah disana *"Reynand terlihat stres apalagi sekarang papa mu susah dihubungi. Syella ada yang harus kakak katakan tentang Samuel."*

"A-apa?" Tanya Syella terdengar ragu.

*"Kakak sedikit mengetahui rencana Samuel tentang..."*

Syella memekik terkejut saat ponselnya tiba-tiba dirampas oleh Samuel yang menatapnya tajam.

"K-kak Sam." Cicit Syella menelan ludahnya kasar. Samuel membanting ponsel Syella sampai hancur membuat Syella menatap ponselnya nanar.

"Kak." Teriak Syella beranjak dari ranjang menghampiri ponselnya yang tergeletak dilantai. "Aaahh..." Syella meringis saat tubuhnya dibanting Samuel kembali ke atas ranjang.

Samuel mencengkeram rahang Syella. Wajahnya terlihat menahan amarah. Jika tadi James tak memberitahunya tentang Paula yang mengkhianati mereka mungkin saat ini Syella sudah benci padanya dan rencana yang ia susun hancur begitu saja. "Gue gak suka lo telponan sama cowok lain." Ge-

ram Samuel. Sebenarnya Samuel tak suka Syella berkomunikasi dengan Paula.

Syella mengerjapkan matanya jadi ini yang buat Samuel marah?. Syella menggelengkan kepalanya "Ta-tadi bukan cowok." Cicitnya takut.

Samuel menaikkan alisnya seolah meminta penjelasan.

"Tadi itu kak Paula pacarnya kak Rey." Jelas Syella menatap Samuel takut.

Samuel melepaskan cengkeramannya menyelusupkan kepalanya diceruk leher Syella. "Gue kira cowok." Kata Samuel pelan mencium gemas leher Syella.

Syella cemberut menatap ponselnya yang hancur "Ponsel Syella hancur." Katanya sedih.

Samuel mendengus "Nanti gue ganti." Balasnya menatap Syella berkabut.

"Mmhh kak ini masih siang." Cicit Syella menatap Samuel yang membuka kaosnya.

Samuel tak menjawab ia melepaskan seluruh pakaian Syella sampai tak tersisa. Samuel menatap Syella bergairah lalu mencium bibir Syella rakus tangannya tak tinggal diam memainkan dada dan kewanitaan Syella.

"Aaahhh.." Syella melenguh merasakan sentuhan Samuel ditubuhnya. Samuel benar-benar sangat ahli jika memuaskan dirinya.

Samuel melebarkan kaki Syella melihat kewanitaan Syella yang memerah dan basah. Samuel menyelusupkan kepalanya diselangkangan Syella mengaduk-aduk lubang senggama Syella dengan lidahnya membuat Syella mendesah keras. Samuel mengangkat tubuh Syella yang masih bergetar akibat orgasme ke pangkuannya. "Puasin gue Syella." Samuel menyampirkan rambut yang menghalangi wajah Syella.

Syella menatap Samuel sayu lalu memasukkan kejantanan Samuel ke dalam lubang senggama nya. "Aaahh..ahhhh.." Syella mengerang mencengkeram kedua bahu Samuel yang setengah telentang seraya menggerakkan naik turun pinggulnya.

Samuel senang melihat Syella yang memejamkan matanya bibir mungil Syella mendesah polos. Samuel meremas payudara Syella gemas membantu Syella yang menggerakkan dirinya. Suara desahan Syella serta bunyi benturan alat kelamin mereka terdengar jelas membuat mereka tenggelam dipusaran gairah. Percintaan panas disiang hari

yang terasa panas benar-benar membuat mereka semakin candu melakukannya.

Syella yang malang tak menyadari jika ada kamera kecil di dalam jam diatas nakas merekam jelas aksi mereka dan terlihat jelas wajah Syella yang sangat menikmati.

# 24. Samuel Jahat?

Syella menatap keluar jendela mobil menatap langit pekat yang hitam serta beberapa bintang menghiasi langit. Sekarang memang sudah larut malam saat ia kembali menuju rumah. Samuel dan Syella berbeda mobil karena Samuel mendadak ada urusan yang harus segera ia selesaikan. Liburannya di Bali memang benar-benar berkesan ditambah dengan sikap Samuel yang manis disaat-saat tertentu membuat Syella bahagia.

Mobil Syella memasuki pekarangan rumahnya yang terlihat sangat sepi. Syella tersenyum senang saat melihat ada bibi Carlote yang menyambutnya diteras rumah. "Bibi Carlote." Panggil Syella seraya berlari kecil ke arah kepala pelayan dirumahnya itu.

"Senang liburannya nona?" Tanya bibi Carlote membalas pelukan Syella.

Syella mengangguk senang "Bibi kenapa harus diluar? Diluar kan dingin." Kata Syella seraya mengajak bibi Carlote masuk.

"Tentu saja menyambut nona." Balas bibi Carlote mengusap kepala Syella sayang.

"Nona mau dibuatkan sesuatu?" Tanya bibi Carlote saat Syella akan menaiki tangga.

"Hmm susu strawberry." Jawabnya yang diangguki bibi Carlote.

Syella berjalan ke arah kamarnya dibelakangnya ada sopirnya yang membawakan koper. "Makasih pak Farhan." Ucap Syella saat sudah sampai dikamarnya.

Pak Farhan mengangguk tersenyum tipis lalu meninggalkan Syella.

Syella mendesah lega saat merebahkan dirinya diatas ranjang. Ia merasa sudah bertahun-tahun tidak melihat kamarnya.

Suara ketukan pintu membuat Syella mengalihkan pandangannya. Syella bangun dari tidurnya menerima segelas susu strawberry dari bibi Carlote lalu menyimpannya di atas nakas.

"Oh ya kak Rey dimana?" Tanya Syella seraya melepas jaketnya tak sadar jika tanda kepemilikan dibahunya terlihat membuat bibi Carlote meringis dalam hati.

"Tuan Reynand mungkin akan menginap lagi dikantornya ditemani kekasihnya." Jawab bibi Carlote dengan senyum tipisnya.

Syella mengangguk membuat bibi Carlote meninggalkan kamarnya. Syella merasa kasihan pada kakaknya yang mengurus perusahaan sendirian. Syella ingin membantu tetapi ia tak tahu apa-apa tentang perusahaan. Syella berjalan ke arah kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya terlebih dahulu baru tidur. Ia ingin menelepon kakaknya tetapi ponselnya rusak.

**Di tempat lain...**

Samuel menatap papa nya kesal.

"Papa gak bisa mutusin itu semua tanpa persetujuan Sam." Kata Samuel.

Ia kesal karena baru sampai di bandara tadi mendapat telepon jika perusahaan keluarganya di Amsterdam sudah berganti nama pemilik menjadi namanya. Samuel tak mau menghabiskan waktunya bergelut dengan dokumen-dokumen itu. Ia memang akan meneruskan perusahaan Samudra tetapi nanti jika sudah lulus kuliah. Samuel tak mau waktunya bersama Syella berkurang sedikit pun.

Samudra menghela nafas mencoba sabar menghadapi anaknya yang keras kepala ini. "Ini semua perintah ibumu Sam." Kata Samudra tegas membuat Samuel menatapnya tak percaya.

"Mama?" Samuel menatap Samudra tak yakin dengan yang didengarnya.

Samudra mengangguk "Mungkin dia sudah mengetahui kelakuan anaknya." Kata Samudra santai seraya menyesap wine ditangannya.

Samuel terdiam. Ia tak mau jika ibunya mengetahui segala kelakuannya bisa jadi nanti semua rencananya gagal begitu saja.

"Tapi sepertinya ibumu belum mengetahuinya." Ucap Samudra pelan yang masih didengar Samuel.

Samuel duduk di hadapan Samudra mencerna apa yang dimaksud ayahnya.

"Kau tahu keuntungan dibalik semua ini?" Samudra menatap anaknya dalam. "Bukankah anak cabang terbesar kedua Louis ada di Amsterdam?" Samudra menatap gelas bening ditangannya.

Dalam satu waktu bersamaan ayah dan anak itu menyeringai penuh kemenangan. Aura gelap mengitari mereka.

Samuel tak sempat berpikir ke sana ia hanya berpikir jika nanti waktunya dengan Syella akan berkurang. Bukankah dengan cabang perusahaannya di Amsterdam bisa menghancurkan cabang perusahaan Louis perlahan dan membuat keluarga itu menderita? Lalu Syella yang sudah terjerat padanya akan semakin tunduk padanya demi menyelamatkan keluarganya lagi.

***

Syella menuruni anak tangga rumahnya dengan wajah khas bangun tidur yang terlihat masih mengantuk. Syella menghentikan langkahnya saat menatap di pantry ada Paula yang sedang memasukkan salad buah ke dalam kotak bekal.

"Syella." Panggil Paula saat menatap Syella yang hanya terdiam disana.

Syella membuyarkan lamunannya menghampiri Paula lalu duduk dikursi pantry seberang Paula.

"Ini untuk Reynand. Kasihan dia seperti kurang makanan berserat karena stres." Kata Paula dengan senyum tipisnya menatap Syella.

Syella menatap Paula "Kak Rey masih di kantor?" Tanya Syella.

Paula mengangguk "Ya dia menginap lagi disana." Jawabnya lalu menyodorkan sepiring *sandwich* dan teman-temannya di hadapan Syella.

Paula berdehem pelan mengkode para maid disana untuk pergi dulu.

"Kakak rasa kamu harus lihat keadaan Reynand sekarang." Kata Paula menatap Syella serius.

Syella mengerjapkan matanya lalu mengangguk. Dia memang berniat untuk melihat kakaknya di kantor nanti siang.

"Semua masalah di kantor itu kakak rasa ulah seseorang Syella." Kata Paula matanya menerawang mengingat semalam ia hampir mati dicekik Samuel gara-gara akan memberitahu Syella tentang rencana Samuel.

Syella terdiam perasaannya seketika gelisah. Tidak mungkin Samuel dibalik semua ini karena Samuel sudah berjanji untuk tidak menyentuh keluarganya.

"Syella kakak bukannya menuduh tapi," Paula menghentikan perkataannya sejenak menatap Syella miris.

Syella beranjak dari duduk nya menggelengkan kepalanya menatap Paula getir "Ngga. Ngga mungkin kak Sam

dibalik semua ini. Kakak jangan nuduh macam-macam." Kata Syella cepat.

Paula menghela nafasnya "Tapi Syella. Samuel itu ngga seperti yang kamu pikirkan." Kata Paula tegas.

Syella menatap Paula tak percaya "Kakak ngga bisa nuduh sembarangan." Bantah Syella. "Syella diam bukan berarti Syella gak tahu kalo kakak orang suruhannya kak Sam buat deketin kak Rey." Lanjut Syella tak terduga lalu meninggalkan Paula yang terkejut.

Paula menatap Syella tak percaya. Seperti tersambar petir di siang bolong ya Tuhan ternyata Syella sudah mengetahui tentang dirinya. Paula memejamkan matanya memang selama ini ia tunduk di bawah kaki Samuel tetapi sebelum ia jatuh cinta dengan Reynand. Cintanya pada Reynand membuat Paula ingin berhenti berada di bawah kaki Samuel. Keputusan yang membuat ia menjadi buronan orang yang harus dilenyapkan dari daftar Samuel, tetapi itu tak membuatnya goyah memperjuangkan cintanya pada Reynand. Paula rela jika ia harus di pecat di D'geshio Hospital demi membantu Reynand. Rahasia yang sudah diketahui Syella ini membuatnya khawatir jika Reynand membencinya karena pernah berada di bawah kaki musuhnya sendiri.

**

Syella berjalan memasuki lobby perusahaan kakaknya tak menghiraukan tatapan pegawai pria muda menatapnya nakal tak ayal dengan beberapa pria yang sudah berumur pun. Para pegawai perempuan menatapnya kagum karena adik dari CEO mereka ini benar-benar mampu mencuri perhatian karena kecantikan alami serta postur tubuhnya yang membuat iri. Syella menekan tombol lantai ruangan kakaknya yang tadi sudah diberitahu resepsionist.

**Ting...**

Syella melangkah keluar lift mendekati meja sekretaris wanita didepan ruangan kakaknya.

"Nona Syella silahkan masuk." Kata wanita dewasa itu menunduk hormat pada Syella.

Syella membuka pelan pintu ruangan kakaknya mengintip kakaknya yang tengah bergelut dengan dokumen-dokumen di meja. Ruangan yang berantakan karena beberapa dokumen berjatuhan di lantai. Syella berlari memeluk kakaknya erat yang terlihat sekali raut letih di wajah kakaknya. "Kak Rey Syella miss you." Ucap Syella ceria.

Reynand terkejut karena kedatangan Syella yang tiba-tiba memeluknya. Reynand membalas pelukan adiknya erat

aroma parfum yang manis dari tubuh Syella menyeruak memasuki hidungnya.

"Sudah senang-senangnya huh." Reynand mengusap kepala Syella sayang.

Syella melepaskan pelukannya lalu mengangguk dengan senyum menggemaskannya membuat lelah Reynand seakan terangkat begitu saja.

"Kenapa gak bilang mau kesini?" Reynand menaikkan alisnya satu.

Syella tersenyum lalu duduk dikursi depan meja kakaknya "Hmm surprise." Kekehnya.

Reynand tertawa kecil lingkaran hitam dimatanya terlihat membuat Syella miris.

"Kak Rey jangan paksa in diri." Kata Syella menatap Reynand sendu.

"Kakak kan lagi nyari uang buat Syella jajan." Kekeh Reynand membuat Syella cemberut karena merasa kakaknya mengatai dirinya anak kecil.

Syella menghela nafasnya pelan "Masalahnya banyak banget ya?" Tanya Syella penasaran.

Reynand mengangguk seraya memasukkan dokumen ke dalam map merah. "Yang paling utama kita kehilangan investor," Kata Reynand.

Syella terdiam sepertinya ini murni masalah perusahaan tidak tercampur tangan Samuel.

"Kedua ada penggelapan dana disini yang besar membuat perusahaan rugi." Lanjut Reynand menatap Syella seraya tersenyum.

"Terus kita harus apa?" Syella menatap kakaknya cemas.

"Kita harus cari investor lain." Jawab Reynand.

Syella mengangguk lalu tatapannya jatuh pada dokumen di hadapannya terdapat logo D'geshio berwarna silver.

"Ini apa?" Syella memperhatikan dokumen ditangannya.

"Teman kakak memberi saran untuk meminta bantuan pada D'geshio Corp." Jawab Reynand terdengar malas.

"Terus kakak mau minta bantuan sama D'geshio Corp?" Tanya Syella seakan tak asing dengan nama D'geshio.

Reynand menggelengkan kepalanya "Syaratnya sulit Syella kita harus memberi saham sekitar 10% lalu nama proyek ini memakai nama mereka," Jawab Reynand.

"Kecuali mereka memang menginginkan membantu syarat itu tidak berlaku." Lanjut Reynand.

"Tapi itu mustahil" kekeh Reynand miris.

"Kenapa mustahil?" Tanya Syella heran.

"Syella keluarga D'geshio itu benci sama keluarga kita." Kata Reynand yang membuat Syella semakin bingung.

"Kita buat kesalahan?" Tanya Syella.

"Mungkin karena ke salah pahaman dulu." Jawab Reynand.

Baru saja Syella akan bertanya tetapi sekretaris kakaknya memasuki ruangan.

"Pak Reynand para pemegang saham sudah datang." Kata sekretaris itu dengan nada khawatir.

Reynand menghela nafas pasrah beranjak dari duduknya seraya memakai jas.

"Syella tunggu disini jangan ke mana-mana." Mata Reynand mengusap kepala Syella sayang.

Syella mengangguk paham lalu melihat punggung Reynand dibalik pintu. Syella kembali menatap dokumen tadi ditangannya mencoba mengingat dimana ia mendengar kata D'geshio. Nama ini benar-benar terasa familier bagi Syella. Syella menghembuskan nafasnya kasar karena pikirannya buntu. Syella berpikir apakah ia harus meminta bantuan Samuel? Tetapi ia pasti akan dikurung Samuel berhari-hari di

apartemennya. Syella tak siap untuk itu. Syella menggelengkan kepalanya saat pikiran tentang Samuel yang dibalik semua masalah perusahaannya. "Kak Sam gak mungkin ngelakuin itu." Gumam Syella.

# 25. Berkunjung?

Syella menatap layar laptopnya yang menayangkan sebuah film romansa kesukaannya. Syella iri dengan tokoh perempuan tersebut yang sangat dicintai oleh lelaki yang dicintainya. Syella berpikir kapan ia akan dicintai Samuel seperti tokoh wanita itu.

***Brakkk..***

Suara pintu kamarnya yang terbuka kasar membuat Syella terkejut lamunannya buyar begitu saja. Syella menatap Samuel bingung yang menatapnya datar.

"Kak Sam." Cicit Syella.

"Ganti baju lo." Perintah Samuel arogan seraya merebahkan dirinya diranjang Syella.

"Mau ke mana?" Tanya Syella menatap Samuel bingung.

"Sana ganti baju." Samuel menatap Syella tajam.

Syella menghembuskan nafasnya pelan menyibakkan selimutnya lalu beranjak dari ranjang menuju walk in closet tak memperdulikan tatapan Samuel melihat kakinya yang hampir terekspos sempurna karena Syella memakai celana

yang terlampau pendek. Syella membuka celana dan kaos rumahannya lalu mengambil salah satu gaun casual kesukaannya mencoba tak peduli dengan Samuel yang memperhatikannya diambang pintu *walk in closet.*

"Kak." Syella meremas tangan Samuel yang memeluk perutnya erat. Syella masih menggenggam gaunnya belum sempat memakainya karena Samuel sudah memeluknya terlebih dahulu.

"Dandan yang cantik." Kata Samuel seraya mengecupi leher Syella.

Syella mengangguk "Ta-tapi lepas dulu." Ucap Syella terbata seraya menahan tangan Samuel yang naik ke atas meremas payudaranya. Samuel bergumam salah satu tangannya menuju kewanitaan Syella yang tertutupi celana dalam putih baru saja ia akan memasukkan jarinya ponsel miliknya berdering membuat Samuel mendengus kesal lalu melepaskan pelukannya pada Syella.

Syella menghela nafas lega saat Samuel keluar dari walk in closet untuk mengangkat telepon. Syella segera memakai gaunnya lalu mengambil slingbag silver nya serta sepatu kets favoritnya membawanya keluar. Syella duduk dikursi meja rias memakai lipbam miliknya seraya memperhatikan Samuel

yang sedang menelepon di pantulan cermin meja rias. Setelah menyemprotkan parfum, Syella membalikkan tubuhnya menunduk memakai sepatu ketsnya seraya menunggu Samuel.

"Ya cabang D'geshio Corp di Amsterdam." Ucap Samuel.

Syella terdiam sesaat mendengar kata yang tak asing baginya. D'geshio Corp? Bukankah itu perusahaan yang bisa membantu kakaknya?. Syella menatap Samuel yang mendekatinya baru saja Syella akan bertanya tetapi Samuel menyela nya.

"Ayo berangkat." Ajak Samuel meraih lengan Syella.

Syella mengikuti langkah Samuel menatap tangannya yang digenggam oleh tangan besar dan kasar itu. Mereka menuruni anak tangga rumah Syella sampai seruan seorang wanita dewasa diujung tangga menghentikan langkah mereka.

"Mau ke mana?" Tanya Paula menatap Syella yang terlihat sangat cantik dengan gaun yang melekat indah ditubuhnya.

"Bukan urusan lo." Jawab Samuel dingin menatap Paula tajam. Samuel kembali menarik lengan Syella meninggalkan Paula yang menatap mereka tak terbaca.

"Ahhh!" Syella memekik terkejut saat lengan sebelahnya ditarik Paula.

"Lepas." Geram Samuel membuat aura di sekitar mereka mencekam.

Paula menggeleng cepat "Gue harus tahu lo bawa Syella ke mana. Reynand titip Syella ke gue." Balas Paula bersikukuh.

Samuel menyeringai kecil membuat Paula takut "Sepertinya gue terlalu lunak sama lo." Kata Samuel dingin. "Apa kabar adik penyakitan lo?" Tanya Samuel membuat Paula pucat pasi.

"LO PECUNDANG SAM! LO BERANINYA.."

***Plakk..***

"Ahhh.." Paula meringis saat tiba-tiba seorang maid menamparnya keras sampai dirinya terjatuh.

"Kakk!" Jerit Syella terkejut melihat Paula yang terduduk dilantai seraya meringis memegangi pipinya.

Samuel menahan Syella yang akan membantu Paula mengajaknya pergi dari sana tak memperdulikan Syella yang memberontak protes.

"DIAM!" Bentak Samuel membuat Syella seketika terdiam tak berani menatap Samuel karena takut.

Mobil mereka berjalan meninggalkan pekarangan rumah Syella. Tangan kanan Samuel James merasa aura gelap di dalam mobil. James tahu Samuel sedang menahan amarah karena Paula. James harap mereka bisa sampai dengan selamat menuju tujuan dan Syella bisa meredakan amarah Samuel.

Syella menggigit bibirnya ia merasa bersalah karena sudah membuat Samuel marah. Syella memang kurang menyukai Paula tetapi saat Paula ditampar seperti itu Syella merasa kasihan. Syella memberanikan dirinya untuk bersandar dibahu Samuel memeluk tubuh besar Samuel dari samping mencoba meredam amarah Samuel.

Samuel menghirup aroma sampo strawberry dirambut Syella mengecup kepala Syella pelan. Perlakuan Syella entah kenapa membuat amarahnya seketika hilang begitu saja. Selama perjalanan mereka tak berganti posisi karena nyaman.

Tak menghiraukan James yang tersenyum tipis karena Syella yang berhasil meredakan amarah Samuel.

Syella menatap keluar jendela melihat pekarangan luas sebuah *mansion* mewah yang mereka masuki. Pintu mobil terbuka membuat mereka terpaksa turun. Syella mendongak menatap takjub rumah di hadapannya ini karena lebih besar dan mewah dibandingkan dengan rumahnya.

"Ini rumah siapa?" Tanya Syella seraya mengedarkan pandangannya.

"Orang tua gue." Jawab Samuel singkat lalu mengajak Syella masuk ke dalam.

Syella tak percaya Samuel membawanya ke rumah kedua orang tuanya. Entah kenapa Syella merasa gugup luar biasa saat memasuki rumah kedua orang tua Samuel.

Samuel mengajak Syella ke taman belakang rumahnya menghampiri wanita yang sangat ia cintai.

"Sam." Panggil seorang wanita paruh baya yang duduk dikursi roda menatap mereka dengan binar bahagia.

Syella menatap wanita paruh baya yang masih terlihat cantik dan hampir mirip dengan Samuel.

"Halo sayang." Sapa wanita paruh baya itu membuka tangannya agar Syella memeluk dirinya.

Syella maju tanpa ragu membungkukkan badannya memeluk wanita paruh baya itu yang membuat Syella merasa nyaman.

"Kau cantik sekali." Puji Raquella ibu Samuel seraya mengusap punggung Syella.

"Terima kasih tante." Balas Syella dengan senyum manisnya. Syella tak menyadari jika Samuel menatapnya penuh kebencian saat Syella memeluk ibunya. Samuel heran kenapa tidak ada tatapan mencemooh di mata Syella saat melihat ibunya.

"Sam papa mu sudah menunggu di ruang kerja nya." Kata Raquella menatap anak sulung nya yang menatap Syella benci. Samuel mendengus pelan sebenarnya ia enggan meninggalkan ibunya dengan Syella disini. Samuel menatap ibunya yang mengkode dirinya agar pergi dari sana membuat Samuel mau tak mau meninggalkan mereka berdua.

Syella sedikit canggung saat Samuel meninggalkan dirinya bersama ibu Samuel.

"Ayo kita ke taman bunga Lilly." Ajak Raquella seraya mendorong kursi rodanya sendiri.

Syella segera mengambil alih untuk mendorong kursi rodanya membuat Raquella tersenyum.

*Elleora anak mu sangat baik sepertimu.* Batin Raquella seraya menatap langit biru.

"Mama sangat terkejut saat mengetahui Samuel mempunyai kekasih." Ucap Raquella dengan senyumnya seraya menatap hamparan bunga Lilly.

Syella duduk dikursi taman sebelah kursi roda Raquella menatap takjub hamparan bunga kesukaannya.

"Syella anak baik." Ucap Raquella menatap Syella sendu seraya mengusap kepala Syella sayang.

Syella tersenyum ia bingung tak mengerti dengan perkataan ibunya Samuel ini.

"Apakah Samuel memperlakukan mu dengan baik?" Tanyanya.

Syella mengangguk "Iya kak Sam memperlakukan Syella baik." Jawabnya dengan senyuman walaupun hatinya merasa tak terima.

Raquella terkekeh mencoba menahan air mata yang akan meluruh dari matanya. Raquella tak menyangka Syella akan berkata itu. Rasa bersalah semakin menyergapi hatinya. Raquella yakin Elleora akan marah padanya karena anaknya diperlakukan tak baik oleh Samuel anak tunggalnya.

"Syella kapan-kapan mau jalan sama mama?" Tanyanya menatap Syella.

Syella mengangguk "Syella mau." jawabnya senang.

Raquella mengangguk mengusap pipi Syella sayang.

"Syella boleh mama peluk Syella lagi?" Raquella menatap Syella penuh harap.

Syella beranjak dari duduknya lalu membungkukkan tubuhnya memeluk Raquella lembut. Entah kenapa Syella merasa jika ibunya Samuel menyimpan rasa kesedihan yang mendalam. Syella berharap semoga Tuhan mengganti kesedihan itu dengan kebahagiaan untuk ibu Samuel.

Raquella memeluk Syella erat air matanya meluruh tanpa Syella ketahui. Tuhan kenapa kau memberikan garis takdir mengenaskan itu pada Syella yang malang. Raquella sangat berharap pada Tuhan agar membuat Syella bahagia dan terlepas dari jeratan anak tunggalnya. "Mama sayang Syella." Suara parau Raquella membuat Syella melepas pelukannya menatap terkejut Raquella yang menangis.

"Tante kenapa nangis? Syella terlalu erat ya meluknya? Tante maaf in Syella." Ucap Syella cemas merendahkan tubuhnya menatap Raquella.

"Mama hanya terharu bisa memeluk Syella yang membuat mama nyaman seperti anak sendiri." Kekeh Raquella seraya menghapus air mata yang membasahi pipinya.

Syella menghembuskan nafasnya lega menatap Raquella tersenyum.

"Panggil mama ya jangan tante." Pinta Raquella membuat Syella mengangguk patuh.

"Syella." Raquella menatap Syella dalam.

"Ya mama?" Syella menatap Raquella bingung.

Raquella tersenyum tipis "Jika tidak kuat lebih baik tinggalkan." Ucap Raquella yang membuat Syella tak mengerti.

"Ma-maksud mam.."

"Ahhh.." Syella memekik terkejut meringis sakit saat tangannya ditarik kasar oleh seseorang.

"Lo apain nyokap gue!" Bentak Samuel kasar yang baru saja datang melihat mata ibunya sembab.

"Sammm lepasss!" Raquella memukul lengan Samuel.

"Sye-syella gak apa-apain." jawab Syella takut.

"Bohong!" Bentak Samuel kasar menatap Syella tajam membuat Syella gemetar takut matanya memanas menatap Samuel.

"SAMUEL LEPASIN TANGAN SYELLA!" Teriak ibunya yang membuat Samuel seketika melepaskan cengkeramannya pada lengan Syella. "Kamu itu ya Syella gak salah apa-apa juga." Omel Raquella menatap anaknya tajam.

"Terus kenapa mama nangis?" Tanya Samuel menatap Syella tajam yang menunduk.

"Sam mama cuma terharu karena nyaman peluk Syella merasa seperti anak mama sendiri." Jelas Raquella mendorong Samuel menjauhi Syella yang menunduk takut.

"Jangan dimasukkan ke hati ya Syella. Samuel memang seperti itu." Ucap Raquella membuat Samuel mendengus kasar.

Syella mengangguk dengan mata yang memanas ia merasa malu pada Raquella. Hatinya sudah terlanjur sakit atas perilaku Samuel.

"Udah sore masuk yuk. Malam ini Syella menginap disini ya mau kan?" Tanya Raquella menatap Syella penuh harap.

Syella ragu ia melirik Samuel yang menatapnya tajam seolah jangan menginap disini tetapi Syella tak tega melihat Raquella yang berharap padanya.

"Keluarganya bisa mencarinya Raquella." Sahut seorang pria paruh baya menghampiri mereka.

Syella tak berani menatap pria paruh baya itu yang sangat mirip dengan Samuel. Sekarang Syella tahu jika mata tajam Samuel itu mewarisi mata tajam pria itu.

"Aku bisa meminta izin pada keluarganya," Ucap Raquella menatap Samudra suaminya. "Dengan bantuanmu." Lanjut Raquella menatap suaminya berharap membuat Samudra tak berani menolak.

"Ya Syella mau kan? Jangan hiraukan Samuel dia tidak berhak melarangmu menginap disini karena hanya keluargamu yang berhak." Kata Raquella saat mengetahui jika Syella seperti menunggu persetujuan Samuel.

"Ya kan Sam." Raquella menatap anaknya tajam membuat Samuel berdehem.

"Tuh kan. Ayo Syella kita masuk." Ajak Raquella membuat Syella mengangguk lalu membantu mendorong kursi roda mereka tak menghiraukan dua lelaki yang menatapnya tak terbaca.

# 26. Berkunjung? [2]

Syella memperhatikan interior kamar tamu dirumah ini menurutnya untuk kamar tamu seperti ini sangat mewah. Syella merebahkan dirinya diranjang hatinya masih sakit karena perlakuan Samuel tadi. Pintu kamar terdengar terbuka membuat Syella bangun dari tidurnya. Syella menatap Samuel terkejut yang berjalan ke arahnya. Syella kira ibu Samuel yang masuk karena tadi ia disuruh menunggu untuk diambilkan gaun tidur untuknya.

"Kak Sam." Lirih Syella.

"Ahh.." Syella mencoba melepaskan tangan Samuel yang mencengkeram rahangnya.

"Jangan pernah macam-macam sama nyokap gue." Kata Samuel kasar menatap Syella tajam.

Syella mengangguk patuh "Kak le-lepas." Ringisnya.

"Gue abisin keluarga lo, kalo lo berani ngomong macam-macam tentang gue ke nyokap." Ancam Samuel yang membuat Syella takut.

Syella bingung kenapa Samuel bersikap kasar padanya walaupun memang seperti itu, tetapi ini membuatnya sangat sakit hati karena Samuel pernah seperti menyayanginya.

Samuel mencium bibir Syella kasar membuat Syella telentang diranjang karena dorongan Samuel.

"Mmpphh ..." Syella memukul-mukul bahu Samuel agar melepas ciuman yang membuatnya tak nyaman karena Samuel menciumnya kasar.

Samuel memperdalam ciumannya membuat Syella semakin memberontak. Tangannya meremas payudara Syella kasar membuat sang empunya meringis.

"SAMMMMMMM!" Teriak Raquella tak menyangka atas perbuatan Samuel walaupun ia tahu jika Samuel sudah menyentuh Syella jauh tetapi ia tak tega jika melihatnya dengan mata kepala sendiri.

Seketika Samuel melepaskan ciumannya pada Syella saat mendengar teriakan ibunya. Samuel bangkit dari atas tubuh Syella.

"NAKAL!" Teriak Raquella memukul lengan Samuel kuat.

"Kamu gak apa-apa sayang?" Tanya Raquella cemas menatap Syella.

Wajah Syella memerah padam menahan malu karena ketahuan oleh ibu Samuel. Nafasnya masih memburu mencari pasokan udara. Syella mengangguk sebagai jawabannya.

"Ya sudah kamu mandi ya ini bajunya." Pinta Raquella seraya menyerahkan gaun tidur pada Syella.

Syella mengangguk menerima gaun itu lalu berjalan ke arah kamar mandi dengan jantungnya yang masih berdegup cepat.

"Kamu ngapain masih disini? Keluar!" Bentak Raquella menatap anaknya tajam.

Samuel mendengus pelan lalu keluar seraya mendorong kursi roda ibunya mendengarkan omelan wanita yang dicintainya.

**

Syella duduk dengan canggung dikursi meja makan keluarga Samuel ia tak nyaman dengan tatapan Samudra dan Samuel padanya.

"Anakmu itu main menyosor aja pada Syella." Raquella mengadu pada suaminya atas perbuatan anaknya itu.

"Wajar dia masih muda." Balas Samudra yang membuat Samuel senang tetapi membuat Raquella menggerutu kesal.

Makan malam yang hanya terisi oleh suara dentingan sendok dan garpu yang beradu dengan piring membuat Syella semakin canggung walaupun Raquella sangat perhatian padanya.

**

Syella merebahkan dirinya diranjang mencoba memejamkan matanya karena ini sudah pukul sembilan malam. Syella masih memikirkan perkataan Raquella tadi sore yang mengatakan jika dirinya tidak kuat maka tinggalkanlah. Ia bingung apa sebenarnya maksud dari perkataan Raquella.

**

Samuel menyesap segelas minuman berwarna merah gelap ditangannya disampingnya Samudra yang juga sama sedang meminum minuman sepertinya.

"Tatapan kebencian mu terlalu kentara Sam. Ibumu bisa curiga." Kata Samudra seraya menatap hamparan bunga didepan sana yang terlihat karena sinar bulan dan lampu taman.

Samuel mendengus entah kenapa ia sangat benci saat Syella bersama ibunya.

"Papa harap jangan terlalu lama mempermainkan gadis itu." Ucap Samudra yang membuat Samuel menoleh padanya.

"Kenapa?" Tanyanya tak suka.

Samudra menghela nafasnya "Papa tak menjamin jika ibumu tak akan mengetahui ini selamanya." Jelas Samudra menoleh menatap manusia duplikat dirinya ini.

Samuel mendengus pelan ia masih ingin bermain-main dengan Syella karena Syella mampu meredam hasratnya yang besar ini dan membuatnya puas berkali-kali.

"Rencana Tuhan tidak ada yang tahu Sam." Kata Samudra lalu beranjak dari duduknya meninggalkan Samuel yang terdiam. Entah kenapa Samudra mengatakan ini karena perasaannya terasa gelisah jika Samuel melanjutkan rencananya. Dari awal memang rencana Samuel salah karena merusak masa depan seorang gadis dan entah kenapa Samudra mendukung itu. Ia yakin istrinya akan membenci dirinya jika mengetahui ini tetapi sisi gelap Samudra yang memang menaruh dendam pada Mcgodard itu masih melekat didirinya.

Samuel terdiam rencananya harus berhasil bagaimanapun caranya. Syella benar-benar harus hancur dengan caranya

sendiri. Rencana jahat tersusun diotaknya membuat Samuel menyeringai kejam ia tak akan melepaskan Syella sebelum membuat Syella merasa hancur. Samuel beranjak dari duduknya masuk ke rumahnya berjalan menuju kamar tamu yang berisi Syella.

Syella menggeliat tak nyaman saat merasa payudaranya dilumat rakus oleh seseorang dan kewanitaannya terasa ada yang menusuk-nusuk. Syella membuka matanya berat menatap Samuel yang berada diatas tubuhnya yang sedang melumat payudaranya rakus.

"Aaahhh kak!" Syella menahan kepala Samuel saat putingnya dihisap kuat.

Samuel semakin melebarkan kaki Syella lalu mendorong kejantanannya memasuki lubang senggama Syella.

"Aahh.." Syella menggigit bibirnya saat merasa dorongan di bawah sana yang membuat miliknya terasa sesak.

Samuel menatap Syella bergairah mencium bibir Syella nafsu seraya menggenjot Syella cepat. Syella memeluk punggung Samuel erat saat merasa tusukan di bawah sana menggedor dinding rahimnya.

"Aaahh..ahhh..Kakk!" Bibirnya bergetar Syella mendesah frustasi saat merasa dirinya akan sampai. Samuel menciumi leher Syella membuat tanda kepemilikan disana tanpa mengurangi intensitas genjotannya.

"Ahhh kak ahhh!" Syella memejamkan matanya tubuhnya bergetar saat orgasme tetapi Samuel tak memberinya jeda malah semakin menggenjotnya kuat dan liar.

Posisi yang membuat lekuk tubuh mereka menempel rapat membuat Syella kewalahan menahan bobot tubuh Samuel dan menahan segala rasa saat Samuel menusuknya dalam menyentuh titik sensitifnya.

Samuel menggeram menusukkan kejantanannya dalam menyemburkan benihnya ke dalam tubuh Syella. Nafas mereka memburu menatap satu sama lain. Syella menatap Samuel sayu merasakan semburan hangat di dalam tubuhnya lagi sperma Samuel memenuhi kewanitaannya. Samuel bangun dari tubuh Syella saat merasa spermanya sudah keluar semua. Samuel menekuk kedua kaki Syella menundukkan kepalanya melihat kewanitaan Syella yang memerah serta lelehan sperma Samuel keluar dari lubang rapat itu.

"Aaahhh kak!" Syella menggelinjang saat kewanitaannya dihisap kuat oleh Samuel. Samuel menghisap kuat kewani-

taan Syella lidahnya memainkan belahan kewanitaan Syella yang membuatnya terangsang kembali. Samuel kembali memposisikan kejantanannya yang sudah ereksi kembali memasuki lubang surgawi.

"Aahhhhh!" Syella mencengkeram sprai dibawahnya saat Samuel menggenjotnya kuat sampai tubuhnya bergetar.

Syella mendesah kencang membuat Samuel semakin bersemangat menggenjotnya kuat dan liar membuat tubuh Syella semakin bergetar.

Suara decit ranjang serta bunyi benturan alat kelamin mereka terdengar memenuhi kamar tamu itu. Syella pasrah saat lagi dan lagi Samuel menyemburkan benihnya ke dalam tubuh Syella menahan bobot tubuh Samuel yang ambruk di-atas tubuhnya. Deru nafas mereka terdengar memburu Samuel semakin membenci Syella karena membuatnya ketergantungan dengan tubuh Syella yang membuat hasrat besarnya semakin menguasai dirinya.

"Kak su-sudah ahhhh." Syella frustasi merasakan tusukan di kemaluannya yang semakin cepat dan liar. Tubuhnya sudah letih tetapi Samuel masih semangat meng-genjotnya kuat.

Samuel menggeram cengkeraman nikmat kewanitaan Syella membuatnya tak bisa berhenti. Samuel menatap Syella nafsu yang terlihat letih menerima serangan darinya. Samuel mengerang mendorong kejantanannya dalam kembali menyemburkan spermanya yang sudah ke sekian kali memenuhi kewanitaan Syella. Samuel menatap jam diatas nakas pukul tiga pagi waktu tak terasa berlalu begitu cepat pantas saja Syella terlihat sangat lemas menerima hasratnya. Syella terlalu nikmat jika dibiarkan begitu saja. Ingin sekali Samuel menyetubuhi Syella lagi tetapi ia berpikir akan kesehatan Syella yang jika sakit dirinya juga yang rugi.

Samuel menyelimuti tubuh mereka membawa Syella yang tertidur ke dekapannya. Bau khas percintaan menyeruak dikamar ini. Samuel menatap Syella tak terbaca yang tertidur didekapannya. Seketika rencana yang sepintas di pikirannya membuat Samuel mendengus tidak mungkin ia menghamili Syella lalu meninggalkannya. Ia tak mau keturunan D'geshio bercampur dengan darah Mcgodard.

# 27. Kenangan Baru

Semester akhir bagi semua tingkatan di Veltron High School dimulai hari ini. Hari libur yang telah berlalu begitu cepat membuat sebagian murid mendecak tak suka.

Syella berpamitan pada Reynand dan Paula lalu turun dari mobil memasuki gerbang sekolah Veltron yang terbuka lebar. Syella berjalan bersama murid yang lain memasuki pekarangan gedung sekolah. Syella senang bisa masuk kembali sekolah karena dengan ini Samuel mempunyai batas untuk menyentuhnya.

Syella menaruh tasnya di atas meja miliknya didekat Faye.

"Hai." Sapa Faye kecil yang dibalas Syella dengan senyuman. Ah ingin sekali rasanya Syella memeluk Faye disini.

"Selamat datang hari-hari penuh tugas." Ucap Syella ceria membuat Faye terkekeh pelan.

Kegiatan belajar mengajar dimulai ketika guru memasuki kelas memberikan pelajaran Biologi di awal masuk sekolah.

Syella menyimak penjelasan guru yang sedang menjelaskan tentang per kembang biakkan bakteri dalam tubuh. Sesekali ia mencatat hal-hal yang menurutnya penting dibuku khusus miliknya.

Bel istirahat berbunyi nyaring di sepenjuru sekolah. Syella memasukkan buku nya ke dalam tas mengkode Faye agar duluan ke perpustakaan.

Syella membawa ponsel dan buku kecil miliknya serta pena hitam yang dimasukkan kedalam saku didepan seragamnya lalu berjalan keluar kelas menyusul Faye yang berada di perpustakaan.

"Ahhh!" Syella meringis saat seseorang menabraknya membuat dirinya terduduk dilantai.

"Eh Sorry." Ucap Saras seraya membantu Syella berdiri.

"Saras kenapa?" Tanya Syella saat melihat mata Saras yang sembab.

"Bukan urusan lo." Jawab Saras ketus lalu meninggalkan Syella yang menatap punggung Saras bingung.

Syella memasuki perpustakaan duduk berhadapan dengan Faye tetapi tak berbicara. Faye menunjuk sesuatu dibuku itu membuat Syella segera mencatatnya untuk bahan tugas biologi mereka.

Faye tersenyum kecil melihat Syella yang terlihat sangat fokus mencatat hal yang penting dibuku. Faye merasa bersalah karena statusnya membuat Syella tak bebas bercengkerama dengannya disekolah.

"Woe kantin yuk!" Seru seseorang membuat mereka terkejut.

"Kak Nadhin." Ucap Syella dan Faye serempak.

"Hei disana jangan berisik!" Tegur petugas perpustakaan tegas membuat mereka mengulum senyumnya.

"Kantin yuk." Cicit Nadhin sebal membuat Syella dan Faye ingin tertawa. Syella mengangguk setuju karena dirinya sudah selesai mencatat.

"Faye lo gak apa-apa kan ke kelas sendiri?" Tanya Nadhin merasa bersalah pada Faye.

Faye tersenyum lalu mengangguk. Ia memang sudah terbiasa ke mana-mana sendiri.

"Syella titip buku ini ya Faye simpan di bawah meja aja." Pinta Syella yang diangguki Faye.

Lalu mereka beranjak meninggalkan perpustakaan menuju kantin. Setelah mengambil makanan mereka duduk di tengah kursi kantin yang kosong.

"Gue gak sangka Nina sejalang itu." Ucap Nadhin seraya memakan cumi saus tiramnya.

Syella terdiam ia sebenarnya sedikit merasa bersalah pada Nina.

"Gue udah gak aneh sih Samuel sebrengsek itu ngelakuin hal yang gituan sama Nina." Kata Nadhin membuat Syella menatapnya. "Ya kan Samuel emang brengsek? Gak usah bohong sama gue." Nadhin menatap Syella serius.

Syella menggigit bibirnya "Tapi kak Sam ada baik nya kok." Ucap Syella membuat Nadhin mendecak sebal.

"Belain aja terus." Nadhin melotot marah pada Syella membuat Syella terkekeh. Memang Samuel ada baiknya sebentar dan itu membuat Syella jatuh hati.

"Tuh kan Samuel emang brengsek." Gerutu Nadhin melihat ke arah belakang Syella.

Syella menoleh ke belakang melihat apa yang dimaksud Nadhin.

*Deg*

Syella merasakan hatinya berdenyut sakit melihat Samuel yang santai dirangkul adik kelas dirinya yang terkenal sangat cantik dan sexy. Mata mereka bertemu membuat Samuel menyeringai kecil menatap Syella. Syella segera

mengalihkan pandangannya. Entah kenapa sampai sekarang Syella merasa takut melihat Samuel menyeringai kejam seperti itu. Hatinya merasa sakit tetapi mencoba tersenyum menatap Nadhin. "Kak Sam emang seperti itu kan." Kekeh Syella kecil mencoba menahan matanya yang memanas.

Nadhin mendengus pelan "Gue kalo jadi lo udah cari lelaki lain. Secara lo itu cantik body lo oke bisa dapetin lelaki yang lo mau." Ucap Nadhin dengan nada serius membuat Syella tertawa. Ya tertawa miris dalam hati menertawakan dirinya yang tak mungkin lepas dari jeratan Samuel.

"Gue dengar dari tante Ella lo nginep dirumahnya minggu lalu?" Tanya Nadhin.

Syella mengerutkan dahinya "Tante Ella siapa?" Tanyanya polos membuat Nadhin tertawa terbahak-bahak padahal Syella tidak melawak. Tawa Nadhin membuat pusat perhatian kantin tertuju pada mereka karena penasaran.

"Ibu nya Samuel." Bisik Nadhin menahan tawanya.

"Oh namanya Ella?" Syella membeo dengan wajah polosnya membuat Nadhin kembali tertawa seraya memegangi perutnya.

"Parah lo. Calon mertua sendiri gak tahu namanya." Kata Nadhin membuat wajah Syella memerah padam.

"Ah udahlah." Nadhin mencoba menghentikan tawanya lalu menyeruput jus alpukatnya. "Itu uler keket nempel mulu mentang-mentang dadanya gede." Dengus Nadhin saat tatapannya jatuh pada adik kelas yang menempel pada lengan Samuel sesekali menggesekkan dadanya disana.

Syella tersenyum kecil hatinya merasa sakit karena perlakuan Samuel. Syella menertawakan dirinya dalam hati yang mungkin hanya menjadi penghibur dan penghangat ranjang Samuel.

"SYELLA." Teriak seorang lelaki yang dikenal sebagai wakil ketua osis memanggil dirinya membuat suasana kantin tiba-tiba hening.

"Dia siapa?" Tanya Syella bingung pada Nadhin menatap lelaki yang mendekatinya.

"Oh Reyhan. Waketos masa lo gak tahu." Omel Nadhin gemas.

"Hai." Sapa Reyhan duduk disebelah Syella.

Reyhan sangat berani menyapa dan duduk disebelah Syella yang terkenal sebagai kekasih Samuel siswa berbahaya dan berkuasa disini. Sebagian murid di kantin menatap Reyhan tak percaya tak menyangka Reyhan seberani itu.

Syella mengerjapkan matanya menatap bingung lelaki disebelah nya membuat Reyhan merasa gemas dan ingin mencubit pipi Syella yang memerah alami.

"Dia gak kenal gue?" Tanya Reyhan pada Nadhin.

Nadhin menggelengkan kepalanya membuat Reyhan menatap Syella tak percaya.

"Gue bilang juga apa Syella pasti gak kenal lo." Sahut Galang yang baru saja datang lalu duduk disebelah Nadhin.

"Bodoamat lah yang penting misi gue berhasil." Kata Reyhan kesal karena Syella tak mengenalinya.

"Misi apa?" Tanya Syella menatap Reyhan dengan mata coklat jernihnya.

"Jadi gini Syella. Dia baru diputusin pacarnya.."

Nadhin seketika menyemburkan tawanya memotong perkataan tunangannya membuat Syella ikut tertawa karena memang tawa Nadhin yang menular. Reyhan terdiam melihat Syella yang tertawa membuatnya semakin cantik. Reyhan belum pernah mendengar tawa perempuan yang membuatnya nyaman ini.

***Brakkk..***

Suara tendangan kursi yang menabrak meja mereka membuat Nadhin dan Syella seketika terdiam menatap Samuel yang terlihat sedang menahan amarah.

Samuel geram melihat Syella yang tertawa untuk lelaki lain. Tadi ia berniat membuat Syella termakan api cemburu tetapi sekarang dirinya yang merasa panas entah kenapa.

"Woo santai." Seru Reyhan menatap Samuel menantang.

"Berani amat lo duduk disebelah cewek nya Samuel." Sinis Gerry di belakang Samuel.

Reyhan mendengus ia tak takut pada Samuel ia hanya tak ingin membuat masalah dengan Samuel. Reyhan menatap mantan kekasihnya di belakang Samuel. "Eh jalang sini lo." Sungut Reyhan menatap adik kelas yang tadi bergelayut manja dilengan Samuel.

"Maksud lo apa manggil gue jalang." Fanny memprotes maju menatap Reyhan tak terima.

"Gak usah sok jual mahal semalam udah gue transfer ke rekening lo buat bayaran servis lo sekarang." Ucap Reyhan tajam membuat Fanny terdiam dengan wajah memerah malu.

"Tenang aja lo tinggal puasin teman gue. Lagian gue gak sudi sentuh lo lagi." Tambah Reyhan menarik tangan Fanny kasar membawanya keluar kantin.

Drama kantin yang benar-benar vulgar untuk didengar akhirnya selesai.

"Udah gue duga dia emang jalang." Cibir Nadhin pelan.

Syella tak nyaman saat merasa Samuel menatapnya tajam yang sudah duduk disebelah nya.

"Ngapain lo disini?" Sinis Nadhin menatap Samuel sebal.

Sepertinya yang berani seperti itu disini hanya Nadhin yang notabenenya sepupu Samuel.

Samuel mendengus menatap Nadhin datar. Samuel menarik Syella agar berdiri lalu merengkuh pinggang Syella posesif membawanya ke laboratorium belakang sekolah yang sangat jarang dipakai karena sering memakai laboratorium lantai dua yang lebih lengkap fasilitasnya.

"Kak." Lirih Syella takut saat memasuki laboratorium yang minim cahaya karena tirai menutupi semua jendela.

Samuel mengangkat tubuh Syella mendudukkannya di atas meja kosong.

"Gue gak suka lo ketawa buat cowok lain." Geram Samuel menatap Syella tajam.

Syella menatap Samuel bingung apakah Samuel cemburu?. "Sye-syella gak ketawa buat cowok lain kok." Jawab Syella polos membuat Samuel mendengus pelan.

Samuel menatap Syella datar rasa marah masih menguasai dirinya ingin sekali ia menelanjangi Syella disini sekarang juga tetapi bel masuk akan segera berbunyi lima belas menit lagi.

Syella menggigit bibirnya mengalungkan tangannya di leher Samuel seraya mendekatkan wajahnya. Syella harus berhasil meredam amarah Samuel jika ingin menaklukkannya. Syella memejamkan matanya mencium bibir Samuel pelan.

Samuel merengkuh tubuh Syella membuat tubuh mereka menempel satu sama lain yang membuat kaki Syella mengangkang. Membiarkan Syella menciumnya ia ingin tahu sejauh mana Syella bisa membuat amarahnya meredam. Setelah beberapa saat kemudian baru Samuel membalas ciuman Syella memagut pelan bibir lembut dan manis Syella yang membuatnya merasa candu. Syella mengerang merasakan ciuman Samuel yang memabukkan. Ciuman tanpa nafsu seperti ini yang Syella inginkan.

Bel masuk berbunyi nyaring membuat Syella seketika melepaskan ciumannya menatap Samuel sayu berharap Samuel akan berhenti dan tak menyentuhnya lebih jauh.

"Kak bel masuk." Cicit Syella.

Samuel menatap bibir Syella yang sedikit membengkak karenanya pink kemerahan alami bibir Syella membuatnya tak rela melepaskan ciuman itu. Samuel berdehem pelan lalu mengajak Syella keluar laboratorium.

**

Syella mencatat materi di buku miliknya dengan wajahnya yang masih memerah karena tadi Samuel menciumnya seakan mencintai Syella. Ponsel Syella bergetar di bawah meja tepat saat bel pulang berbunyi membuat guru menutup pelajaran hari ini. Syella meraih ponselnya membuka chat dari Samuel.

**Kak Sam!**

**Lapangan basket sekarang!**

Syella mencebikkan bibirnya sifat arogan Samuel sepertinya mendarah daging dan tak bisa lepas.

"Syella nanti aku kirim materinya lewat email ya." Kata Faye seraya membereskan buku-bukunya.

Syella mengangguk "Iya kirim aja." Jawabnya seraya mengetik balasan untuk Samuel.

"Aku duluan ya Syella." Bisik Faye mengintip room chat Syella membuat Syella menggerutu pelan.

"Bye." Kekeh Faye berpamitan yang dibalas Syella dengan senyum manisnya.

Syella mengedarkan pandangannya tinggal dirinya sendiri yang masih berada dikelas. Syella segera membereskan peralatan sekolahnya memasukkan ke dalam tas maroon miliknya. Syella mengambil botol minumnya di bawah meja yang tadi sudah ia isi kembali di kantin lalu membawa ponselnya berjalan keluar kelas menuju lapangan basket menemani Samuel latihan.

Lapangan basket terdengar ramai saat Syella memasukinya. Syella mengedarkan pandangannya mencari tempat duduk yang strategis. Syella memilih duduk dikursi tribun yang berada di deretan atas kedua menyimpan tas dan botol minumnya dikursi sebelahnya. Syella menatap Samuel yang sedang mendribel bola. Melihat Samuel yang memakai jersey dan *headband* dikepalanya membuatnya terlihat sangat tampan pantas saja banyak siswi sekolah ini yang menyemangati Samuel di pinggir lapangan. Syella tak bosan memperhatikan

gerak Samuel memainkan bola basketnya karena itu membuat jantungnya berdegup cepat saat melihat Samuel. Ah Syella benar-benar sudah jatuh hati pada Samuel. Syella salut pada dirinya sendiri bisa bertahan menghadapi Samuel yang temperamental walaupun sering menyakiti hatinya tetapi Samuel juga yang menyembuhkannya dengan cara yang manis.

Bunyi peluit pelatih terdengar menandakan latihan usai. Setelah briefing sebentar di tengah lapangan para anggota basket meninggalkan lapangan. Semua siswi menjerit histeris kecuali Syella yang terlihat kesal saat melihat Samuel membuka jerseynya membuat dirinya shirtless. Tato sayap dipunggung Samuel menambah kesan *macho*. Syella menghampiri Samuel saat Samuel menatapnya menyuruhnya turun dari tribun. Wajah Syella memerah walaupun sudah sering melihat tubuh shirtless Samuel tetapi ia masih merasa malu. Tubuh kekar Samuel yang tersorot cahaya matahari senja terlihat eksotis. Syella menyerahkan sebotol minuman pada Samuel membuat para siswi iri melihatnya. Samuel meminum minumannya sampai tandas.

"Lo gak mau peluk gue?" Samuel menaikkan alisnya saat Syella tak berani mendekat padanya.

"Bau keringat." Jawab Syella polos membuat Samuel mendengus. Sebenarnya parfum yang dipakai Samuel menguar saat kulitnya berkeringat jadi ia tak bau. Syella saja yang berpura-pura risih.

Samuel mendekati Syella membuat Syella memekik "Kak." Syella benar-benar tak mau dipeluk karena malu dilihat banyak orang.

"Wangi kan keringat gue." Samuel memeluk Syella erat membuat para siswi mendesah kecewa dan iri tetapi para lelaki disana bersorak riuh karena aksinya.

"Ih kak lepas." Syella mendongak menatap Samuel protes.

"Cium gue dulu." Samuel menunduk merapatkan dahinya dengan Syella.

"Ngga mau malu." Balas Syella membuat Samuel mendengus.

"Yaudah." Kata Samuel cuek lalu mencium bibir Syella membuat sang empunya memberontak. Sontak saja aksi Samuel membuat para murid disana bersorak atas keberanian Samuel.

"SAMUEL!" Teriak coach basketnya dipinggir lapangan terdengar keras menegur aksi Samuel.

Samuel lupa jika masih ada coachnya dipinggir lapangan lalu melepaskan ciumannya menatap Syella yang memburu mencari pasokan udara. "Sorry *Coach.*" Balas Samuel lalu mengecup pipi Syella yang mengundang teriakan marah coachnya lagi tetapi tak dipedulikan Samuel ia hanya tersenyum smirk membalas pelatihnya itu.

Samuel membawa Syella pergi dari lapangan meninggalkan suara riuh murid disana karena aksinya. Senja yang manis karena perlakuan Samuel membuat daftar kenangan baru bagi Syella. Syella berharap jika cintanya suatu saat akan dibalas oleh Samuel.

# 28. Ujian

Hari-hari terlewati begitu cepat. Ujian akhir semester sudah didepan mata membuat sebagian murid semakin belajar keras untuk mendapat nilai sempurna dan hari ini adalah hari pertama ujian akhir semester didukung oleh langit yang cerah dan sinar matahari pagi yang menyinari gedung sekolah.

Syella membaca soal di hadapan layar laptop sekolah dengan fokus. Kebetulan hari ini Syella satu ruangan dengan Sera karena hanya kelas sepuluh dan sebelas yang di acak sedangkan kelas dua belas terpisah dilantai ketiga dengan satu ruangan yang berisi pengawas sekitar lima orang.

Bel terdengar nyaring membuat murid merasa lega karena ujian pertama berakhir.

"Syella jadi kan sekarang ke toko buku?" Tanya Sera menoleh ke belakang.

Syella mengangguk "Faye dimana?" Tanya Syella seraya memasukkan ponselnya ke dalam tas.

"Katanya nunggu di halte depan." Jawab Sera.

Syella beranjak dari duduk nya berjalan dengan Sera keluar kelas.

Hari ini mungkin Samuel akan sibuk sekali karena ujian serta persiapan untuk masuk ke perguruan tinggi. Tidak terasa waktu berlalu begitu cepat dan sebentar lagi Samuel akan meninggalkan sekolah ini. Ada setitik rasa kehilangan dihatinya tetapi Syella yakin hubungannya tidak akan putus begitu saja dengan Samuel.

"Faye maaf ya lama." Ucap Sera saat mereka menghampiri Faye yang sedang duduk di kursi halte.

Faye mengangguk "Kita naik bus atau taksi?" Tanyanya.

Syella berpikir sejenak dia belum pernah naik bus umum "Hmm bus aja yuk." Ajak Syella yang diangguki Faye dan Sera.

Bus berhenti tepat setelah Syella mengatakan jika ingin naik bus. Mereka menaiki bus lalu mengscan kartu khusus sebagai pembayaran oleh Faye. Syella menatap keluar jendela bus menatap kota yang sibuk di negara ini. Entah kenapa pikirannya tiba-tiba tertuju pada papa nya yang ada di Jerman. Syella kadang menangis setiap malam karena merindukan papa nya. Syella harap papa nya baik-baik saja.

Mereka turun dari bus berjalan sekitar lima puluh meter menuju Toko buku Cendrawasih.

Syella memilih buku-buku penting khusus kelas tingkat akhir nanti karena Syella berharap ia mendapat juara umum dan sekolah memberinya beasiswa ke perguruan tinggi.

"Syella udah dapat bukunya?" Tanya Faye mendekati Syella dengan beberapa buku tebal didekapannya.

Syella menoleh "Udah. Sera dimana?" Tanyanya.

"Di rak khusus novel." Jawab Faye seraya menunjuk ke arah rak novel.

Syella mengangguk lalu berjalan menghampiri Sera dengan Faye di sampingnya. Tanpa Syella ketahui ada orang yang diam-diam memotret dirinya dibalik rak khusus buku sastra.

***

Syella menatap Samuel dari jauh yang sedang mengobrolkan sesuatu dengan Stevan seraya menunjuk sebuah kertas ditangannya.

Hari ini adalah hari terakhir ujian mereka untuk menentukan naik kelas atau tidak serta Samuel yang harus mengikuti satu ujian lagi untuk menentukan kelulusannya.

Syella menatap jam tangan putih ditangannya pukul 16:10. Suasana sekolah sudah sepi karena para murid sudah pulang satu jam yang lalu. Syella membuka tutup botol minumnya meneguk minumannya seraya memandang lapangan luas didepannya. Ponsel miliknya berdering membuat perhatian Syella teralihkan.

***Kak Rey calling***

"Ya Kak?" Syella menatap Samuel yang pergi ke lantai dua dengan Stevan membuat Syella menghembuskan nafasnya pasrah.

*"Syella ada yang harus kakak bicarakan sama kamu." Suara Reynand terdengar parau disebrang sana membuat Syella cemas.*

"Kenapa kak?" Syella menjepit ponselnya diantara bahu dan telinga tangannya memasukkan buku dan botol minumnya ke dalam tas.

*"Kamu sudah pulang kan? Kakak ingin berbicara langsung tunggu kakak dirumah ya mungkin kakak akan pulang malam."*

Syella mengerutkan dahinya "Kenapa pulang malam? Kakak lembur lagi?" Tanya Syella seraya berjalan di koridor yang sepi.

*"Iya, Syella kakak mempunyai firasat buruk tentang..."*

*"Tuan Reynand para pemegang saham sudah menunggu di ruang rapat." Seru seseorang disebrang sana memotong perkataan kakaknya.*

"Halo kak firasat buruk tentang apa?" Tanya Syella penasaran.

***Tutt..tutt..tutt***

Syella menatap ponselnya panggilannya dimatikan sepihak oleh kakaknya. Perasaan Syella tak karuan sebenarnya apa firasat buruk yang ingin kakaknya katakan. Syella termenung sesaat sampai ada orang yang merengkuh penggangnya membuat Syella tersadar.

"Kak." Pekik Syella terkejut menatap Samuel yang berada disebelah nya.

Samuel mendengus lalu membawa Syella ke arah mobil porsche hitamnya.

"Besok kita berangkat." Kata Samuel tiba-tiba membuat Syella mengalihkan pandangannya.

"Kita?kemana?" Syella menatap Samuel bingung.

Samuel menatap lampu merah didepannya lalu menatap Syella sekilas "Pulau pribadi keluarga gue." Jawab Samuel malas.

Syella mengerutkan dahinya kenapa Samuel tiba-tiba mengajak Syella ke pulau pribadi keluarganya. Syella ingat jika besok ia akan menemani kakaknya menghadapi masalah kantor.

"Ta-tapi Syella gak bisa." Tolak Syella pelan membuat Samuel seketika menghentikan mobilnya. Untung saja saat ini mereka berada dijalan biasa yang sepi bukan jalan raya jadi tidak ada yang protes karena Samuel menghentikan mobilnya tiba-tiba.

Samuel menatap Syella tajam "Lo gak bisa tolak Syella," Geram Samuel. "Nyokap gue mau lo ikut." Tambah Samuel seketika membuat Syella bingung.

"Mama kak Sam?" Syella menatap Samuel bingung. Jadi ini liburan dengan keluarga Samuel?.

Samuel bergumam kembali melajukan mobilnya seraya mengingat saat ibunya meminta Syella untuk ikut liburan dipulau pribadi mereka. Samuel tak mau jika ibunya terlalu dekat dengan Syella karena Samuel tak mau jika ibunya merasa kehilangan karena suatu saat mungkin Syella akan pergi

menjauh darinya setelah Samuel berhasil membuat Syella hancur. Samuel menghentikan mobilnya tepat didepan gerbang rumah Syella yang diluarnya terdapat beberapa penjaga suruhannya. "Malam ini gue jemput." Perintah Samuel tak terbantah menatap Syella angkuh.

Syella menggigit bibirnya ia ragu apakah harus ikut atau tidak. Syella menatap Samuel jika ia menolak sepertinya Samuel akan mengusik kakaknya lagi dan Syella tak bisa meminta bantuan Samuel untuk membantu kakaknya. "Iya Syella tunggu." Syella menganggukkan kepalanya pelan.

Samuel tak membalas tangannya meraih papper bag kecil dikursi belakang membuka kotak kecil didalamnya. Samuel memajukan tubuhnya mendekati Syella lalu memasangkan sebuah kalung dengan motif sederhana tetapi terlihat elegan dan mahal.

Syella harap Samuel tak mendengar suara jantungnya yang sedang berdegup cepat akibat aksi Samuel. Aroma khas Samuel menyeruak hidungnya yang membuat Syella nyaman. Syella merasa benda tipis melingkar lehernya. Syella menunduk melihat bandul kalung yang berbentuk 'S' dengan hiasan berlian disisinya. Sangat cantik Syella menyukainya. Syella

menatap Samuel berbinar ia tak menyangka Samuel akan memberikan kalung seperti ini padanya.

Samuel menatap tak terbaca kalung yang dikenakan Syella. Syella sangat cantik ditambah dengan kalung yang terlihat pas dipakai oleh Syella.

"Makasih kak Sam." Ucap Syella dengan senyum manisnya yang selalu membuat Samuel ingin menghentikan rencananya.

Samuel berdehem "Turun." Katanya datar.

Syella mengangguk membuka pintu mobil disampingnya sebelum turun Syella terdiam sejenak menoleh ke belakang menatap Samuel lalu dengan memberanikan diri ia mengecup pipi Samuel cepat dan langsung keluar dari mobil berlari memasuki rumahnya dengan pipi yang memerah padam.

Samuel tertegun sesaat perasaannya menjadi tak beraturan entah ada apa dengan perasaannya. Samuel menghembuskan nafasnya kasar ia tidak boleh goyah rencananya harus tetap berjalan. Syella tak boleh menguasai perasaannya itu tak akan pernah terjadi sampai kapan pun.

***

Syella memegang kedua pipinya yang terasa panas senyumnya masih menghiasi wajahnya. Syella tak menghiraukan para pelayannya yang menatap dirinya aneh.

"Nona kami akan membantu nona untuk packing atas perintah tuan Samuel." Ucap seorang pelayannya yang waktu itu menampar Paula.

Syella mengangguk "Iya kalian langsung ke kamar Syella aja. Syella mau makan dulu." Balas Syella menatap Lisa dan Anya pelayan rumahnya.

"Oh ya sekalian siap in air ya Syella mau mandi." Pinta Syella yang diangguki kedua pelayannya.

Syella meninggalkan kedua pelayan itu menuju pantry menghampiri bibi Carlote yang sedang menyajikan makanan untuknya.

"Aku rasa kewanitaan nona sangat indah sampai tuan Samuel tidak berpaling padanya." Kekeh Anya menatap punggung Syella yang menjauh.

Lisa mendengus tak suka "Aku rasa nona hanya mainannya." Ketus Lisa sinis mengingat perlakuan tuan Samuel pada Syella.

Anya memukul pelan bahu Lisa "Kau tidak boleh seperti itu. Walaupun nona Syella bukan majikan asli kita tetapi kita

harus menghormatinya sesuai perkataan tuan Samuel." Omel Anya kesal.

Lisa mengedikkan bahunya acuh lalu berjalan menaiki tangga meninggalkan Anya yang menatapnya kesal. Lisa seakan terobsesi dengan tuan Samuel yang selalu membangunkan sisi liarnya dan membuat kewanitaannya terasa basah jika membayangkan tubuh tuan Samuel berada diatasnya bercinta panas dengannya.

# 29. Liburan Bersama Keluarga Samuel

perempuan bertubuh proporsional dengan gaun indah yang melekat ditubuhnya. Kacamata hitam bertengger manis dihidungnya yang mungil tetapi mancung itu disebelah nya seorang lelaki merangkul posesif perempuan itu seraya menatap wanita paruh baya yang duduk dikursi roda kesal.

"No ma." Tolak Samuel menatap ibunya.

Raquella mendengus kesal "Mama hanya ingin duduk dengan Syella Sam!" Gerutunya seraya menatap suaminya meminta bantuan.

Syella bingung dirinya harus berbuat apa agar Raquella dan Samuel tidak bertengkar.

"Ya sudah pilihannya hanya dua mama duduk dengan Syella di pesawat atau satu kamar dengan Syella nanti di Villa." Finalnya membuat Samudra dan Samuel seketika memberengut protes.

"Oke lo duduk sama nyokap gue." Kata Samuel menatap Syella ia mengalah pada ibunya membuat Raquella

tersenyum senang lalu mengajak Syella menaiki pesawat pribadi keluarganya.

Samuel menghembuskan nafasnya kasar sebenarnya ia tak mau jika Syella terlalu dekat dengan ibunya tetapi jika tidak menuruti perkataan ibunya bagaimana nasib hasratnya nanti yang harus tertahan jika Syella tidur dengan ibunya. Sial. Umpat Samuel dalam hati.

"Hampir saja jatah ku berkurang jika kau menolak permintaan ibumu." Dengus Samudra dengan rasa cemas masih menyergapinya ketika mendengar istrinya akan satu kamar dengan Syella.

Samuel mendecak kesal meninggalkan Samudra yang masih terlihat cemas akan nasib hasratnya.

**

Syella tertawa pelan saat Raquella menunjukkan foto masa kecil Samuel yang terlihat sangat menggemaskan dibanding yang sekarang terlihat seram tapi sialnya sangat tampan.

"Samuel sepertinya sangat posesif padamu." Kata Raquella menatap sinis Samuel yang melewati kursinya seraya menatap dirinya tak ikhlas.

Syella menoleh ke belakang melihat Samuel yang menatapnya kesal. "Hmm iya ma." Jawab Syella pelan membuat Raquella tertawa.

Setelah mendengar instruksi dari awak pesawat untuk segera memakai sabuk pengaman Syella memejamkan matanya mencengkeram erat pegangan kursinya. Entah kenapa selalu seperti ini Syella takut saat pesawat *take off.* Di perjalanan Syella terus mendengar cerita dari Raquella tentang masa mudanya dulu yang sesekali membuatnya tertawa sampai Syella menatap Raquella yang tertidur pulas disampingnya membuat Syella merasa begitu rindu pada almarhumah ibunya. Tanpa sadar Syella menitikkan air matanya lalu segera menghapusnya karena takut ketahuan jika ia menangis.

Pesawat mendarat di landasan pribadi dengan selamat lalu mereka melanjutkan perjalanan menggunakan kapal *yacht.* Raquella masih tertidur membuat Samudra menidurkan Raquella dikamar khusus mereka dikapal ini. Syella menatap hamparan laut di sekitarnya menikmati hembusan angin yang membuat rambutnya beterbangan. Saat Syella sedang mencepol rambutnya ada seseorang yang memeluknya erat dari belakang. Syella mengusap lengan kekar Samuel yang mel-

ingkar diperutnya merasa jika Samuel begitu mendominasi saat mereka berdekatan seperti ini. Samuel mengendus leher Syella yang harum mengecupnya kecil membuat Syella menggeliat geli. Baru saja tangannya akan meremas gundukan ditubuh depan Syella suara nyaring tiba-tiba menghentikan aksinya.

"Sam ajak Syella masuk untuk makan siang!" Teriak Raquella yang digendong oleh Samudra.

Wajah Syella memerah merasa malu ketahuan sedang bermesraan dengan Samuel oleh keluarganya.

Syella menurut saat Samuel membawa Syella ke dalam kapal untuk makan siang dengan keluarganya.

Dua jam perjalanan menuju pulau pribadi keluarga Samuel terasa begitu cepat. Syella menatap kagum sekitar pulau yang indah ditambah sinar matahari yang menyorot tajam.

Syella berjalan memasuki pulau dengan Samuel yang berada disebelah nya. Syella begitu iri pada perlakuan Samudra pada istrinya yang begitu romantis dan tak memandang berbeda karena istrinya yang tak bisa berjalan. Syella harap Samuel akan seperti Samudra yang sangat menyayangi wanitanya. Syella menggelengkan kepalanya pelan ia tak boleh berharap seperti itu. Sebuah Villa mewah dan besar di

tengah hutan terlihat sangat indah membuat Syella berdecak kagum. Syella menurut saat dibawa Samuel ke lantai dua memasuki kamar yang akan mereka tempati. Interior berwarna putih bersih serta pemandangan hijaunya pepohonan serta laut yang terlihat. Syella berjalan menuju balkon melihat pemandangan yang sangat memanjakan mata.

"Kak Sam Syella suka pemandangannya." Syella menoleh ke belakang menatap Samuel yang acuh bersandar diambang pintu balkon.

Samuel mendengus mendekati Syella dan memangkas jarak diantara mereka membuat Syella menatapnya gugup.

"Kiss me." Perintah Samuel menatap Syella dalam tangannya mengukung tubuh Syella membuatnya tak bisa ke mana-mana.

Syella menelan ludahnya menatap Samuel gugup dengan setitik keberanian Syella melingkarkan tangannya di leher Samuel berjinjit dan memiringkan kepalanya mencium bibir Samuel pelan. Samuel membiarkan Syella mencium bibirnya walaupun terasa kaku tetapi Samuel menyukainya saat Syella menyentuhnya seperti ini.

Syella memejamkan matanya mengerang saat Samuel mengambil alih ciumannya mencium Syella dengan lihai

membuat sang empunya merasa terbuai. Ciuman lembut tanpa tergesa-gesa seperti ini yang Syella sukai apalagi dengan Samuel yang selalu mampu membuat Syella merasa terbang. Samuel menyandarkan Syella ke tembok balkon memperdalam ciumannya membuat Syella mendesah kecil. Tubuh menjulang Samuel mengimpit tubuh mungil Syella ditembok tangannya tak tinggal diam meremas beberapa bagian tubuh Syella. Syella mengerang saat Samuel menggigit kecil bibirnya menyesapnya kuat serta tangan Samuel yang meremas pantatnya gemas memangku Syella menyandarkannya ditembok membuat mereka sejajar. Ciuman yang lembut tadi menghilang digantikan dengan ciuman panas disertai nafsu yang membara. Syella mengerang meremas rambut Samuel merasa tonjolan keras menekan kewanitaannya yang terbalut celana dalam putih. Tanpa melepas ciumannya Samuel membawa Syella ke dalam merebahkannya diranjang yang memiliki empat tiang serta tirai kecil didepannya. Menindih tubuh kecil Syella meremas kedua gundukan yang menonjol di dadanya. Samuel melepaskan ciumannya menatap Syella berkabut yang menatapnya sayu dengan wajah memerah termakan hasrat. Nafas mereka memburu menahan hasrat yang mendominasi mereka.

Dengan cepat Samuel melepaskan seluruh pakaian Syella melemparnya asal dan ia pun segera menanggalkan seluruh pakaiannya membuat Syella memalingkan wajahnya malu melihat kejantanan Samuel yang mencuat meminta dipuaskan. Samuel kembali menaiki ranjang membuka lebar kedua kaki Syella melihat lubang surgawi Syella yang terlihat sudah basah menekuk kedua kaki Syella dan memposisikan tubuhnya untuk memasuki Syella.

Syella meremas sprai dibawahnya merasa benda keras menerobos masuk lubang surgawinya yang ketat. Syella menahan nafasnya sesaat merasa sesak di bawah sana karena kejantanan Samuel yang memenuhi kewanitaannya. "Aaahhh.." Syella mencengkeram sprai dibawahnya erat merasa genjotan Samuel yang cepat dan liar sampai membuat tubuh Syella bergetar.

Samuel mencengkeram kedua kaki Syella memaksanya untuk menekuk agar ia semakin leluasa menggenjot Syella kuat. Samuel menggeram kejantanannya dijepit kuat oleh kewanitaan Syella yang ketat.

"Aahhhhh Kakk ahhhh." Tubuh Syella terguncang karena hujaman Samuel semakin cepat tak beraturan menggedor dinding rahimnya dan menyentuh titik sensitifnya membuat

Syella menjerit keras. Tubuh Syella bergetar menatap Samuel sayu yang terlihat angkuh diatasnya. Kewanitaannya terasa ngilu karena Samuel tak memberinya jeda yang baru saja mengalami orgasme. Syella mencengkeram kedua bahu Samuel kuat merasa tusukan di area intimnya semakin dalam membuatnya frustasi.

Suara penyatuan mereka terdengar jelas diiringi desahan Syella yang membuat Samuel semakin bernafsu menyetubuhinya. Tanpa peduli Syella yang sudah kembali orgasme Samuel tetap menghujam Syella kuat mencari pelepasannya yang sebentar lagi sampai.

Samuel menggeram menusukkan kejantanannya dalam menyentuh titik sensitif Syella menyemburkan spermanya yang begitu banyak sampai membuat kewanitaan Syella terasa penuh. Samuel ambruk diatas tubuh Syella seraya memaju mundurkan kejantanannya agar spermanya keluar semua. Syella meremas rambut Samuel merasa hangat dan sesak di bawah sana. Lagi Syella pasrah saat Samuel terus menerus membuang spermanya di dalam tubuh Syella.

***

Menikmati sunset bersama orang yang dicintai membuat Syella bahagia ditambah dengan ibu dan ayahnya Samuel bersama mereka membuat mereka seperti keluarga.

"Suatu saat nanti aku ingin cucu pertamaku laki-laki." Tutur Raquella membuat mereka seketika terdiam.

"Boleh kan sayang?" Raquella menatap Samudra mohon.

Samudra berdehem "Minta saja pada Samuel." Jawab Samudra melirik anaknya yang terdiam.

"Buatkan mama cucu laki-laki Sam." Ucap Raquella menatap Samuel yang terlihat datar.

Samuel terdiam ia tidak pernah memikirkan untuk menikah ia ingin hidup bebas tanpa ikatan nanti. Memikirkan jika suatu saat menikah dan istrinya selalu mengomelinya jika pulang telat itu membuat Samuel risih apalagi ditambah dengan suara tangisan bayi dimalam hari yang mengganggu waktu tidurnya.

"Mau kan Syella? Membuatkan mama cucu laki-laki." Sambung Raquella menatap Syella mohon.

Syella terkejut saat mendengar perkataan Raquella. Memberikannya cucu laki-laki? Apakah Raquella berpikir Samuel akan menikahinya. Syella tertawa miris dalam hati

walaupun harapannya begitu tetapi ia merasa itu tidak akan terjadi.

"Ya mama ingin sekali cucu laki-laki yang mirip dengan Samuel tetapi sifatnya seperti Syella." Ucap Raquella membayangkan jika suatu saat nanti mungkin Samuel berhasil menyakiti Syella membuat Syella menjauh dan harapan dirinya tentang cucu lelaki itu menghilang membuat dirinya sedih.

"Ma." Tegur Samuel karena ia tak suka dengan perkataan ibunya. Syella tersenyum miris seraya menatap hamparan laut di hadapannya mendengar teguran Samuel pada ibunya membuat Syella yakin jika Samuel tak sudi menikahinya nanti.

"Kenapa? Mama hanya berharap saja karena tak tahu takdir yang digariskan Tuhan itu seperti apa nanti. Apakah ia akan mengabulkan harapan mama atau dirimu." Kata Raquella ambigu sampai tak membuat Samudra dan Samuel tak menyadari akan sirat dari perkataan Raquella.

Syella terdiam ia merasa jika Raquella seolah memberitahunya untuk siap menghadapi takdir yang digariskan Tuhan nanti. Syella menoleh menatap Raquella yang tersenyum

lembut padanya dibalik kacamata hitam yang ia pakai Syella melihat ada kesedihan dimata Raquella yang begitu jelas.

Semilir angin menerpa mereka matahari yang beberapa menit lagi akan tenggelam serta aroma laut yang khas membuat mereka terdiam menikmati ciptaan Tuhan yang begitu indah tanpa Syella sadari ia sudah berjalan jauh menyusuri jalan yang menuju penderitaan. Entah apakah nanti akan ada malaikat yang menolong kehidupannya yang sudah terjerumus dalam kegelapan yang menyakitkan ini atau tidak?.

# 30. Pesta Kelulusan

Setelah satu minggu lebih berlibur di pulau pribadi keluarga Samuel. Syella kembali ke rumahnya dengan rasa letih yang menguasai tubuhnya sampai Syella tak sadar ada yang berbeda dirumahnya. Syella mengerjapkan matanya merasa otot-otot tubuhnya terasa kaku. Syella melihat jam kecil diatas nakas menunjukkan pukul tujuh malam. Syella beranjak dari tidurnya menuju kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya tak memperdulikan tanda kemerahan di sekitar dada dan pahanya yang terlihat jelas. Setelah mandi Syella segera memakai gaun tidurnya lalu keluar kamar menuju meja makan yang mungkin sudah ada makanan disana.

"Kakak." Syella berlari menghampiri kakaknya yang terlihat pucat. Syella merasa bodoh karena setelah pulang tadi sore ia mengabaikan keberadaan kakaknya yang berada dirumah.

Reynand tersenyum tipis sirat kelelahan tercetak jelas diwajahnya. Adiknya ini tidak boleh tahu jika papa mereka

tidak bisa kembali karena kasus penggelapan uang disana dan ia tak bisa membantu papa nya karena dilarang oleh penguasa disana. "Ayo makan." Ajak Reynand menepuk kursi disebelah nya agar Syella duduk.

Syella menatap kakaknya bersalah kembali memeluk Reynand erat.

"Syella ayo makan dulu." Kata Reynand seraya mengelus puncak kepala Syella.

Syella mengangguk lalu duduk disebelah kakaknya menyantap makanannya sedikit karena ia merasa tak nafsu makan.

"Halo." Jawab Reynand mengangkat panggilan di ponselnya.

"Oh iya saya siapkan sekarang." Reynand beranjak dari kursi meninggalkan Syella yang masih menyantap makanannya.

Syella menghela nafas pelan menatap piring Reynand yang terlihat masih kosong karena belum sempat mengambil makanan. Setelah makan Syella mengambilkan lauk pauk ke piring Reynand dan membawanya menuju ruang kerja kakaknya. Syella membuka pintu ruang kerja kakaknya melihat Reynand yang sedang sibuk berkutat dengan laptop.

"Kak makan dulu." Panggil Syella seraya menyimpan piring makanan di meja sofa.

"Nanti." Balas Reynand seraya membaca beberapa dokumen ditangannya.

Syella menghela nafas pelan duduk di sofa seraya membaca buku bisnis kakaknya. Setelah satu jam Syella menunggu Reynand baru menyelesaikan pekerjaannya dan menghampiri Syella.

"Memangnya masuk ke otak baca buku bisnis." Ejek Reynand membuat Syella mendecak kesal.

"Syella kan lagi mencoba kak." Gerutunya membuat Reynand tertawa.

Syella terdiam memperhatikan kakaknya yang sedang makan. Syella merasa kakaknya sedang stres karena pekerjaan. Ingin Syella membantunya tetapi ia tak paham dengan perusahaan. Seketika Syella mengingat jika kakaknya ingin berbicara dengannya tentang firasat buruk kakaknya. "Kak firasat buruk kakak waktu itu apa?" Tanya Syella seketika menghentikan Reynand yang sedang minum segelas air putih.

Reynand menghela nafas pelan menyimpan kembali gelasnya menatap Syella tak terbaca. "Kamu." Jawab Reynand membuat Syella bingung. "Kakak mempunyai firasat

buruk tentang kamu suatu saat nanti." Reynand menyandarkan tubuhnya di sofa memejamkan matanya lelah dengan keadaan ini.

"Suatu saat nanti?" Syella tak mengerti maksud dari perkataan Reynand.

Reynand mengangguk "Kakak harap kamu bisa jaga diri Syella dan jangan terbuai dengan perkataan lelaki." Reynand kembali menatap Syella serius.

Syella seketika terdiam. Jaga diri? Syella gagal untuk itu. Jangan terbuai dengan perkataan lelaki? Samuel tak berkata pun mampu membuat Syella terbuai dan perasaannya seakan terbang tinggi.

"Kamu adalah alasan kakak bekerja begitu keras agar bisa menggaji orang-orang untuk menjagamu Syella dari orang-orang yang membenci keluarga kita. Kakak tidak mau jika kamu terluka sedikit pun." Ujar Reynand membawa Syella ke dalam dekapannya. Syella menitikkan air matanya ingin sekali ia berteriak jika usaha kakaknya itu sia-sia karena mereka sudah dikuasai Samuel tanpa kakaknya sadari. Mungkin dengan sekali jentikan jari mereka akan hancur dengan kuasa keluarga Samuel.

Tanpa mereka sadari percakapan mereka terdengar sampai ke telinga Samuel dan Samudra yang mendengarkan suara mereka di laptop khusus.

"Mengharukan." Kekeh Samuel kejam mendengar perkataan Reynand.

"Kau terlalu pintar son." Kekeh Samudra menatap anaknya bangga.

Samuel mengangguk angkuh ia berhasil mengelabui Syella dengan memberikan sebuah kalung cantik yang tanpa Syella sadari sudah dipasang penyadap disana yang sangat kecil. Syella terlalu bodoh jika menyangka dirinya akan jatuh pada dekapan Syella. Samuel tak akan pernah melakukan itu dan tak mungkin terjadi.

***

Syella tersenyum kecil menatap foto di ponselnya memperlihatkan Samuel yang memakai baju kelulusan serta topi toga yang membuat Samuel terlihat tampan. Setelah kelulusan kemarin dan malamnya *promnight* bersama guru-guru yang tak membuat mereka bebas jadi malam ini angkatan tahun sekarang akan mengadakan pesta kelulusan di sebuah club ternama dan bebas membawa pasangan masing-masing. Syella membuka kotak yang dikirimkan Samuel gaun cantik

dengan model yang lumayan terbuka potongan dadanya yang rendah lalu panjang gaun itu yang hanya mencapai pahanya saja membuat Syella mendengus tak suka. Bagaimana jika nanti dirinya kedinginan?. Syella beranjak dari ranjang menuju kamar mandi untuk membersihkan dirinya. Setelah itu Syella memakai gaunnya yang sangat pas ditubuhnya memakai make up natural yang tak terlalu mencolok lalu mengambil *heels* berwarna hitam yang cocok dipadukan dengan gaunnya yang berwarna merah darah.

"Syella." Teriak seseorang diambang pintu kamarnya membuat Syella terkejut.

"Kak Nadhin." Syella menatap Nadhin bingung kenapa Nadhin bisa mengetahui rumahnya.

"Gila baju lo sexy banget." Nadhin berjalan mendekati Syella menatapnya takjub.

Syella mendecak pelan padahal baju Nadhin lebih sexy darinya gaun ketat tanpa lengan yang menyembulkan kedua payudaranya serta potongan V didadanya membuat belahannya terekspos dan panjang gaun itu hanya sebatas pantatnya mungkin bawahnya sedikit. "Kak Nadhin kok tahu rumah Syella?" Tanya Syella menatap Nadhin heran.

Nadhin mendengus kecil menatap Syella gemas "Tahu lah dari pacar lo. Gue disuruh jemput lo soalnya Samuel udah ada disana." Jawab Nadhin seraya duduk diranjang Syella.

Syella ber oh ria lalu menganggukkan kepalanya.

"Astaga ini ranjang pasti pernah dipake bercinta kan sama kalian." Kata Nadhin mendramatis seraya bangun dari duduknya menatap Syella mengejek.

Syella mengembungkan pipinya menatap Nadhin sebal yang menertawakannya.

"Udah ah ayo berangkat." Ajak Nadhin yang diangguki Syella.

***

Ingar bingar serta musik *disk-jockey* terdengar keras aroma alkohol dan asap rokok menyeruak memasuki hidung Syella. Pertama kali Syella memasuki sebuah club ternama dikota ini. Syella merasa pusing dan mual ia tak nyaman berada disini ditambah tatapan liar para pria yang menatapnya nakal. Nadhin terlihat biasa saja akan suasana disini karena dia sudah terbiasa. Nadhin menggiring Syella menuju bar tender seraya menunggu Samuel yang sedang ada urusan dengan para anggotanya.

"Lo mau minum apa Sye?" Tanya Nadhin berteriak membuat Syella menutup kedua telinganya terkejut.

"Orange jus." Jawab Syella yang seketika membuat Nadhin tertawa.

Bar tender tampan bernama Jo disanapun tertawa pelan mendengar jawaban polos Syella.

"Dia baru kesini?" Tanya Jo pada Nadhin.

Nadhin mengangguk "Iya heran gue dia bisa lolos masuk kesini." Kekehnya membuat Syella menatapnya bingung.

"Polos banget ya." Jo menatap Syella terpesona.

"Dia punya bos." Kata Nadhin santai membuat Jo menatap Nadhin tak percaya.

"Serius lo?" Tanyanya.

Nadhin mengangguk meyakinkan bar tender di hadapannya.

Jo menatap Syella tak percaya ternyata selera bosnya yang polos tetapi tubuhnya sangat menggiurkan untuk ukuran umur segini.

"Dua gelas vodka aja deh Jo." Pinta Nadhin yang diangguki bar tender itu.

Syella mengangguk saja saat Nadhin menatapnya seolah bertanya apakah ia setuju. Syella mengedarkan pandangannya

pesta kelulusan yang membuatnya tak percaya karena para pemuda-pemudi yang tak malu bercumbu di segala tempat. Syella menyipitkan pandangannya saat melihat Samuel yang diapit oleh dua perempuan menuju lantai atas.

"Jangan." Nadhin menahan lengan Syella saat akan menyusul Samuel.

"Kenapa?" Tanya Syella. Hatinya terasa sakit saat melihat Samuel yang terlihat santai diapit dua perempuan bertubuh sexy.

"Lo gak mau kan bikin Samuel marah? Yaudah biar in aja Samuel cuma main-main sama jalang itu." Jawab Nadhin mencoba meyakinkan Syella padahal ia pun sudah geram dengan aksi Samuel.

Syella mengangguk lalu meneguk minuman yang tadi dipesan Nadhin. Syella meneguknya sampai habis membuat Nadhin tercengang akan tingkahnya. "Ih kak Nadhin gak mau diam." Cicit Syella tertawa seperti anak kecil.

Nadhin menatap Syella tak percaya hanya dengan segelas vodka Syella sudah mabuk. "No!" Nadhin memekik melihat Syella yang meneguk minuman miliknya sampai habis.

"Enak." Syella tertawa kecil walaupun tenggorokannya terasa terbakar.

"Ya Tuhan. Jo jagain ini anak orang ya gue mau ke toilet bentar." Pinta Nadhin yang diangguki Jo.

Syella menatap orang-orang yang berjoget ria di dance floor seperti tak mempunyai beban sama sekali membuat Syella merasa ia juga ingin berjoget disana menghilangkan beban yang selama ini ia pikul.

"Eh lo mau ke mana?" Teriak Jo pada Syella yang acuh dan terus berjalan menuju *dance floor.*

"Ahh.." Syella meringis saat tubuhnya menabrak seseorang.

"Eh sorry." Kata pria itu menatap Syella cemas.

"Syella?" Panggil pria itu membuat Syella mendongak.

"Oh wakil ketua osis yang ngga terkenal dihidup Syella." Syella meracau tertawa kecil membuat Reyhan bingung.

"Lo mabuk?" Tanyanya.

Syella menghempaskan tangan Reyhan yang memeganginya "Syella gak mabuk." Pekik Syella menabrak bahu Reyhan dan mulai berjoget ria bersama yang lain.

Reyhan menelan ludahnya melihat tubuh Syella yang membuat dirinya berhasrat. Reyhan mendekati Syella berkali-

kali menepis tangan lelaki lain yang akan menyentuh Syella membuat dirinya terlihat seperti sedang memeluk Syella dari belakang.

**Di lantai atas..**

Samuel mengepulkan asap rokoknya disisi kiri dan kanannya terdapat dua wanita penghibur. Dua wanita penghibur itu adalah hadiah dari teman-temannya karena ia mendapatkan peringkat tertinggi di angkatan tahun sekarang walaupun Samuel tak mungkin menyentuh wanita jalang itu karena tak sudi ini hanya sebagai pencitraan saja dan menghargai hadiah dari teman-temannya.

"Sam!" Gerry berteriak memanggil namanya seraya berlari ke arah Samuel.

Samuel menaikkan alisnya satu seolah bertanya ada apa.

"Lo ngajak Syella ke sini?" Tanya Gerry dengan nafas memburu karena capek berlarian dari lantai satu menuju lantai atas.

Seketika pertanyaan Gerry membuat Samuel merogoh ponsel disakunya melihat banyak *missed call* dari Nadhin dan beberapa pesan.

**Nadhin_-**

**Sam gue di bar tender sama Syella. Lo dimana?**

**20:45**

**BAGUS YA LO DAPET DUA JALANG!**

**21:15**

**Syella liat BASTARD!**

**21:16**

**Syella mabuk brengsek lo Sam!**

**21:25**

**Ditinggal Syella baru tahu rasa lo!**

**21:45**

**Gue harap Syella mutusin lo!**

**22:15**

Samuel lupa jika ia mengajak Syella kesini karena ia terlalu asyik dengan dunianya. Samuel senang Syella melihat dirinya bersama dua jalang ini dan itu pasti membuat Syella sakit hati. Samuel tersenyum sinis ia berhasil membuat Syella sakit hati.

"Kenapa lo malah senyum-senyum? terus santai aja pacar lo ngelantai sama cowok lain." Kata Gerry heran yang seketika membuat Samuel mengalihkan pandangannya berdiri menatap Gerry tajam.

"Maksud lo?" Tanya Samuel geram.

Gerry menatap Samuel bingung tadi dia senyum-senyum sinis kenapa sekarang terlihat seperti singa yang akan mengamuk. Gerry mengedarkan pandangannya mencoba meminta bantuan pada teman-temannya tetapi mereka hanya terdiam. "Syella ngelantai sama si waketos itu." Jawab Gerry ragu membuat rahang Samuel mengeras matanya menyorot tajam seolah akan memutilasi siapa pun yang menghalangi jalannya. Gerry meringis saat bahunya di tabrak Samuel yang berlari ke lantai satu.

"Jadi tadi yang di lihat kita itu beneran Syella?" Tanya Aldi pada Gerry.

Gerry mengangguk meringis kesal pada Samuel.

Syella menggoyangkan tubuhnya mengikuti alunan musik Dj yang membuatnya semakin bersemangat walaupun ia merasa mual dan pusing.

"Ahh kepala Syella sakit." Syella meracau tak sadar menyandarkan kepalanya di dada bidang Reyhan.

"Lo mau balik?" Tanya Reyhan karena sedari tadi ia lelah memelototi lelaki lain yang ingin menyentuh Syella.

Syella menggelengkan kepalanya seperti anak kecil mendongak menatap Reyhan "Kakak kepalanya gak mau diam." Gerutu Syella mengerjapkan matanya berkali-kali.

"Ehh gue anterin balik ya." Reyhan menahan tubuh Syella yang akan ambruk. Reyhan mati-matian menahan hasratnya yang menggebu ditambah ia menyentuh pinggang ramping Syella dan belahan dada Syella yang terlihat membuatnya pening menahan hasrat.

"Syella ngga ma.. ahhhh!" Syella meringis terkejut saat tubuhnya ditarik oleh seseorang dengan kasar.

"Lo.." Reyhan mengurungkan niatnya untuk memarahi lelaki yang mengambil Syella paksa darinya karena lelaki itu adalah yang mempunyai Syella.

"Lepasin tangan lo!" Murka Samuel menatap tajam Reyhan.

Reyhan mengangkat kedua tangannya seolah tidak akan melawan.

Samuel merengkuh pinggang Syella erat membawanya keluar club dengan langkah lebarnya.

"Auhh.." Syella meringis saat heelsnya terlepas dan ia menginjak aspal yang kasar membuat telapak kakinya terasa perih. Samuel mendengus kesal lalu menggendong Syella ala bridal style agar cepat sampai mobilnya. Syella terus meracau sesekali memberontak meminta dilepaskan "Kamu!" Syella menunjuk Samuel dengan jari lentiknya.

"Kamu mirip kak Sam yang selingkuh hikss." Syella terisak tanpa menurunkan tangannya yang menunjuk Samuel membuat Samuel semakin kesal.

"Ahhh sakit." Syella meringis saat tubuhnya dibanting Samuel ke dalam mobil.

Samuel menghela nafasnya kasar seraya memasangkan seatbell pada tubuh Syella lalu berjalan menyusuri mobil duduk dikursi kemudi. Samuel melajukan mobilnya cepat nafasnya memburu menahan amarah dan hasrat sekaligus pada Syella. Syella terus meracau tentang Samuel yang brengsek membuat Samuel mencoba sabar dan tak menghukum Syella di jalanan. Samuel menghentikan mobilnya di hotel terdekat memangku Syella membawanya ke dalam hotel naik lift menuju lantai *president suite* yang ia pesan. James membukakan pintu kamarnya untuk Samuel. Samuel memang meminta James memesan hotel terdekat un-

tuknya. Samuel membanting tubuh Syella ke atas ranjang membuat sang empunya meringis pusing.

"Jangan." Syella menjerit karena gaunnya dirobek paksa oleh Samuel dan tersisa hanya celana dalam merahnya.

Syella mengaduh saat kakinya dipaksa dibuka lebar oleh Samuel yang menunduk di hadapan organ intimnya melepaskan celana dalam miliknya. Syella menjerit frustasi merasakan oral sex oleh lidah dan jari Samuel benar-benar menyiksanya. Tubuh Syella bergetar hebat karena orgasme mengeluarkan cairan cintanya yang langsung dihisap oleh Samuel membuat tubuh Syella menggelinjang geli. Nafas Syella memburu dadanya kembang kempis menatap Samuel sayu yang sedang melepas pakaiannya sendiri. Syella lemas sampai tak kuat untuk merapatkan kembali kakinya. Samuel semakin bernafsu melihat posisi Syella yang mengangkang seperti ini tubuh polos itu dihiasi keringat membuatnya semakin sexy.

"Aaahhh.." Syella menjerit kuat merasa lubang mungilnya dipenuhi milik Samuel yang besar memompanya begitu kuat sampai tubuh Syella bergetar.

Samuel meremas kedua payudara Syella kasar membuat Syella mengernyit sakit. Melihat Syella yang terus meracau

seraya mendesah polos itu semakin membuat Samuel bersemangat menghujam organ intim Syella liar dan brutal. Suara penyatuan mereka terdengar jelas diiringi suara erangan mereka yang menikmati pusaran gairah malam ini. Gairah yang membara dengan semangat muda mereka membuat mereka lupa akan waktu karena mereka hanya memikirkan kenikmatan dan kepuasan tersendiri. Tanpa menyadari malam-malam seperti ini mungkin akan membawa mereka ke dalam pusaran takdir yang kelam.

# 31. Who Gio?

Matahari pagi menyapa para murid baru di Veltron High School dengan hangat. Para murid tingkat akhir pun terlihat bersemangat walaupun tugas di depan mata begitu menumpuk belum lagi dengan berbagai ujian nanti untuk menentukan kelulusan mereka.

Syella berjalan ke ruang kelas baru nya dengan semangat menghampiri Faye yang seperti biasa duduk di deretan belakang dekat jendela. Menjadi senior tertinggi disini membuat Syella senang karena ia yakin tidak akan ada lagi yang membully Faye karena para pembully itu sudah lulus kemarin. "Faye sudah sarapan?" Tanya Syella seraya menyimpan tas nya diatas meja.

Faye menganggukkan kepalanya "Aku sudah sarapan. Kamu belum ya?" Tebak Faye yang membuat Syella menyengir lalu menggelengkan kepalanya pelan.

"Ya sudah Syella sarapan dulu ya bye." Ucap Syella beranjak dari duduknya berjalan keluar kelas menuju kantin untuk mengisi perutnya. Syella tahu jika hari ini tidak akan

langsung belajar jadi ia bisa santai menyantap sarapannya nanti dan tidak terburu-buru.

***Brukk..***

"Ahh.." Syella seketika terduduk di lantai koridor saat tubuhnya ditabrak seseorang. Syella meringis merasa sakit dipantat nya dan perih di kedua telapak tangannya.

"Sorry." Ujar si penabrak itu seraya mengulurkan tangannya.

Syella mendongak menatap seorang siswa yang memakai seragam sekolah ini. Syella meraih uluran tangan itu lalu mencoba berdiri.

"Gak sengaja." Ucap siswa itu menatap Syella datar.

Syella mengernyitkan dahinya bingung datar sekali orang ini seperti Samuel. Syella melihat badge di lengan kiri lelaki itu kelas sebelas berarti dia adalah adik kelasnya tetapi kenapa dia tidak sopan pada Syella.

"Gue gak mandang senior." Ucap lelaki itu yang ber *name tag* 'Giorgino Monheit'.

Syella hanya menganggukkan kepalanya karena terlalu malas untuk berdebat. Saat Syella akan melewati adik kelas itu tangannya dicekal olehnya.

"Eh.." Syella memekik terkejut segera melepaskan cekalan adik kelasnya itu.

"Syella Laqueensha M." Kata Giorgino seraya menatap name tag di dada kanan Syella membuat Syella segera menutupi dadanya dengan tangan membuat Giorgino mendengus. "Gue gak mesum ya." Katanya menatap Syella datar.

Syella jadi berpikir sedang menghadapi Samuel junior karena sifatnya hampir sama. "Gino kenapa?" Tanya Syella polos membuat Giorgino melotot kesal.

"Jangan panggil gue Gino." Bentaknya membuat Syella terkejut. "Panggil gue Gio. Just Gio." Tegasnya menatap Syella kesal.

Syella hanya mengangguk menatap adik kelasnya yang aneh ini karena tiba-tiba marah padanya.

"Lo cantik tapi sayang milik Samuel." Cetusnya membuat Syella menatapnya terkejut. Jadi adik kelas anehnya ini mengenal Samuel? dan tahu hubungannya dengan Samuel. Baru saja Syella mau bertanya tetapi Gio meninggalkannya yang sedang melamun.

"SYELLA LO BUAT GUE HORNY!" Teriak Gio di koridor menatap Syella dengan senyum smirk. Teriakan Gio

sontak saja mencuri pusat perhatian dan membuat wajah Syella memerah padam karena malu. Dasar Gino sialan. Pikir Syella.

Tanpa sadar ada seseorang yang sedari tadi memotret dirinya saat tangannya dicekal oleh Gio dan saat Gio melihat name tag di dada nya seperti terlihat ambigu jika dilihat dari jauh.

***

Hari ini adalah hari pertama menjadi mahasiswa setelah melewati masa ospek yang menyebalkan walaupun ia sering bolos dan tak ada yang berani menegurnya. Seharusnya hari ini menyenangkan tetapi saat melihat gambar di ponselnya yang dikirim oleh seseorang membuat Samuel merasa ingin membawa Syella sekarang juga ke ranjangnya dan menghukumnya sampai Syella pingsan.

"Lo jangan cuekin mulu cewek senior disini lah Sam. Sayang banget kan lumayan buat teman olahraga pagi atau malam di kampus." Kekeh Stevan tak berdosa seraya menatap kakak tingkat atas yang melirik mereka dengan tatapan menggoda.

Samuel mendengus ia tak peduli dengan perkataan Stevan yang ia pikirkan adalah bagaimana cara menghukum Syella agar tak membuat kesalahan lagi yang membuat dirinya merasa panas.

"Hai kalian." Sapa seorang mahasiswi senior disini menyapa mereka berdua tetapi tatapannya tertuju pada Samuel yang terlihat serius menatap ponselnya.

"Hai kak Laura." Balas Stevan dengan senyum mautnya.

Laura terkekeh manja "Jangan panggil kak berasa tua gue, panggil Laura aja." Katanya centil.

Stevan menganggukkan kepalanya matanya sesekali menatap kedua payudara Laura yang menyembul karena potongan bajunya yang rendah. Seketika Stevan tak bernafsu karena tahu jika Laura telah melakukan implan payudara.

"Gue disini mau ngajak Samuel jadi partner gue di acara pesta penyambutan maba di club nanti malam." Katanya seraya merendahkan tubuhnya menatap Samuel dan mengelus bahu Samuel dengan tatapan menggodanya.

Samuel menepis tangan Laura kasar ia sedang tidak dalam suasana baik untuk meladeni kakak tingkatnya ini. Lagi pula entah kenapa Samuel tak bernafsu melihat Laura yang sengaja mempertontonkan kedua payudaranya yang besar itu.

"Gue bukan kacung lo." Ucap Samuel datar beranjak dari sana meninggalkan Laura yang terkejut akan jawaban Samuel.

Stevan mencoba menahan tawanya karena melihat ekspresi Laura yang mengenaskan.

"Sorry dia lagi badmood karena pacarnya buat dia cemburu." Ucap Stevan ngasal yang tanpa dia sadari ternyata memang benar.

"Pacar?" Laura menatap Stevan tak ikhlas. Laura pikir Samuel tidak mempunyai pacar.

"Anak kampus sini?" Tanyanya penasaran.

Stevan menggeleng "Masih sekolah tingkat akhir." Jawabnya yang membuat Laura seketika tersenyum senang. Laura pikir pacar Samuel tak mungkin bisa memuaskan Samuel dalam urusan ranjang jadi ia akan berusaha membuat Samuel bertekuk lutut padanya.

"Hai Laura." Sapa Thomas yang baru saja datang lalu mengecup pipi Laura dan sebelah tangannya meremas payudara Laura dari belakang sekilas tetapi itu tak membuat Laura marah, ia tersenyum senang menyapa Thomas dan membalas mengecup bibirnya membuat Stevan merasa mual melihatnya.

"Samuel ke mana?" Tanya Thomas dengan tangannya yang merengkuh pinggang Laura perlahan naik meremas lembut payudaranya.

"Ketemu dosen." Jawab Stevan yang entah kenapa dia menjawab seperti itu walaupun tak ayal membuat Thomas menganggukkan kepalanya percaya.

"Lo sibuk? Kalo ngga bisa temenin gue ke gudang belakang kampus gue takut sendirian ke sana." Rayu Thomas semakin meremas sebelah payudara Laura.

"Gue mau temenin lo kok." Balas Laura senang walaupun saat ini belum bisa membawa Samuel ke ranjangnya sepertinya dengan Thomas pun tak masalah karena Thomas tak kalah tampan dengan Samuel.

Dasar jalang. Pikir Stevan menatap Thomas dan Laura yang meninggalkan dirinya seorang.

"Thomas bajingan baru aja sehari jadi mahasiswa udah berani ML dikampus." Cibir Stevan yang ingin sekali menyeret Thomas ke tempat ibadah agar bertobat.

**

Syella bersenandung kecil seraya menyusuri koridor apartemen Samuel. Sepulang sekolah ia mampir ke aparte-

men Samuel untuk mengambil buku-buku yang Syella akan pinjam untuk bahan belajar dirumah. Syella mendorong pintu apartemennya lalu masuk seraya melihat room chat di ponselnya bersama Samuel. Syella berkata jika ia meminta izin untuk mengambil buku-bukunya sekarang di apartemen Samuel tetapi Samuel hanya membacanya saja membuat Syella heran. Syella melepas sepatunya menggantinya dengan sandal rumah berjalan menuju ruang belajar yang mungkin nanti akan menjadi ruang kerja Samuel.

Syella menatap rak tinggi di hadapannya buku-buku tebal yang berisi tentang bisnis serta beberapa buku sejarah dan buku pelajaran sekolah tersusun rapi. Syella segera mengambil beberapa buku di rak paling bawah yang khusus buku pelajaran sekolah setelah selesai ia menaruhnya di meja sofa. Syella berjalan menuju meja khusus Samuel untuk menulis notes saat ia akan mengambil pulpen tatapannya jatuh pada amplop coklat yang bertuliskan 'D'GESHIO CORP' dengan lambangnya yang khas. Syella merasa tak asing dengan lambang itu ia seperti pernah melihatnya tetapi entah dimana. D'geshio corp? Apa hubungannya Samuel dengan D'geshio corp?. Syella meneliti amplop coklat itu mengamati lambang khas itu seraya memikirkan ia pernah melihatnya dimana.

"Simpan amplopnya." Perintah seseorang dengan suara beratnya yang khas membuat Syella terkejut dan seketika menjatuhkan amplop itu menatap Samuel yang menatapnya tajam diambang pintu.

"Kak Sam." Cicit Syella merasa takut dengan aura Samuel yang terasa menusuk tubuhnya. Syella semakin gugup saat Samuel mendekati dirinya.

Samuel mengangkat tubuh Syella ke atas meja menatapnya tajam berdiri ditengah-tengah kaki Syella membuat Syella mengangkang padanya. Syella menatap Samuel yang lebih tinggi darinya menurut Syella Samuel terlalu angkuh untuknya Syella yakin ego Samuel pun sama besarnya dengan kuasanya. "Ada urusan apa lo sama Gio?" Tanya Samuel menumpu kedua tangannya di sisi kiri dan kanan tubuh Syella merendahkan tubuhnya menatap Syella tajam.

Syella mengernyitkan dahinya bingung. Gio? Jadi Samuel tahu tentang adik kelas kurang ajarnya itu. Seketika Syella menatap Samuel cemas ia takut Samuel akan menghukumnya karena Gio menyentuh tangannya. "Jadi kak Sam kenal juga sama Gino?" Tanya Syella yang tak dijawab Samuel.

"Gino nyebelin dia nabrak Syella sampai pantat Syella cium lantai sakit banget, terus kurang ajar lagi dia lihat *name*

*tag* Syella lama. Syella kesal banget sama Gino adik kelas kurang ajar itu." Gerutunya menggebu mengadu seperti anak kecil pada Samuel.

Samuel menaikkan sebelah alisnya seolah tak percaya dengan penjelasan Syella. Gino? Bukankah Gio paling tidak suka jika dipanggil itu.

"Iya serius Gino itu nyebelin kurang ajar lagi. Kalo aja kak Sam ada disana pasti abis si Gino dia berani pegang tangan Syella." Lanjut Syella mengangkat tangannya seolah menunjukkan bagaimana Gio memegang tangannya.

Samuel mendengus tadi di kampus ia ingin segera meluapkan amarahnya pada Syella yang membuatnya marah tetapi saat mendengarkan celotehan Syella amarahnya tiba-tiba menguap begitu saja membuat Samuel bingung dengan dirinya sendiri.

Suara perut Syella yang lapar terdengar di tengah keheningan membuat Syella menunduk malu dengan wajah memerah padam. "Lo lapar?" Samuel menatap Syella datar.

Syella mengangguk polos menatap Samuel "Syella lupa belum makan siang." Cengirnya membuat Samuel mendengus.

"Delivery." Perintah Samuel seraya menyerahkan ponsel miliknya. Syella mencari kontak restaurant favoritnya mencoba mendial nomor restaurant tersebut tak menghiraukan Samuel yang mengecupi lehernya mesra.

"Nghhh iya tambah puding coklat strawberry nya satu ah iya." Syella mengerang disela-sela panggilannya karena Samuel meremas payudaranya dibalik seragam dan masih mengecupi lehernya.

"Kak." Pekik Syella saat kancing almamaternya dilepas serta kemeja putihnya. Syella menatap Samuel yang menatapnya berkabut ia yakin jika saat ini Samuel tengah dirundung nafsu dan Syella tahu jika itu harus segera dituntaskan walaupun membutuhkan waktu yang lama karena Samuel terus menerus memintanya lagi dan lagi.

Suara desahan polos Syella terdengar merdu di sepenjuru ruangan pasrah saat tubuhnya dijamah Samuel diatas meja kerjanya. Tebakan Syella benar Samuel memintanya lagi tanpa meminta izin padanya dan terus menghujam organ intimnya kuat.

Suasana sore hari dengan matahari yang masih terasa panas tak membuat Samuel berhenti untuk menghujam Syella lagi dan lagi.

Syella yang polos itu tak tahu jika ada kamera kecil yang merekam jelas aksi mereka entah sudah berapa video adegan panas mereka yang disimpan Samuel dan entah itu untuk apa. Hanya Tuhan dan Samuel yang tahu rencana Samuel ke depannya.

# 32. D'geshio University?

"D'geshio university?" Tanya Syella tak percaya kepada Kepala sekolahnya. Syella dipanggil ke ruang kepala sekolah setelah beberapa minggu yang lalu Syella mengajukan ingin beasiswa ke perguruan tinggi untuk ia melanjutkan kuliah nanti. Syella ingin meringankan beban kakaknya walaupun tahu kakaknya masih mampu membiayai kuliahnya tetapi Syella mencoba mandiri mengandalkan kecerdasannya.

"Iya Syella tetapi kamu harus mendapatkan peringkat teratas di angkatan mu serta nilai yang sempurna dan jangan lupa belajar yang keras untuk menghadapi tes yang sulit bagi calon penerima beasiswa," Jelas Kepala sekolah itu menatap Syella serius.

D'geshio university? Kenapa hidupnya dikeliling oleh nama D'geshio. Sebenarnya siapa itu pemilik D'geshio university yang memiliki banyak perusahaan dinegara lain dan yang bisa membantu perusahaan kakaknya untuk bangkit.

"Disini tertulis kamu ingin mengajukan jurusan kedokteran? Tetapi syaratnya kamu harus masuk jurusan D'geshio

business school dengan peringat *summa cumm laude* agar bisa mendapatkan jurusan yang kamu inginkan." Lanjut Kepala sekolah itu membuat Syella menatapnya terkejut.

D'geshio business school? Apa hubungannya dengan jurusan kedokteran nanti yang akan ia dapatkan. Syella merasa heran dan janggal dengan syarat tersebut.

"Apakah kamu sanggup?" Tanya kepala sekolah itu melihat Syella yang hanya terdiam.

"Syella pikirkan dulu ya Pak." Balas Syella ragu.

Kepala sekolah itu mengangguk "Baik, jika sudah dapat keputusan kamu segera hubungi pihak sekolah." Ucapnya.

Syella mengangguk lalu beranjak dari sana pamit kepada Kepala sekolah dengan sopan dan meninggalkan ruangan itu yang tanpa Syella sadari Kepala sekolah itu menatapnya datar.

"Bagaimana?" Tanya Sera mendekati Syella yang baru keluar dari ruangan kepala sekolah. Sera memang menemani Syella menemui kepala sekolah mereka tetapi Sera tak ikut masuk ke dalam karena takut mengganggu.

Syella menggelengkan kepalanya "Syella masih memikirkannya Sera." Jawabnya membuat Sera mengangguk.

"Ya sudah ayo kita pulang." Ajak Sera menggandeng lengan Syella menuju gerbang sekolah yang hanya ada beberapa murid yang tersisa.

Syella melambaikan tangannya keluar jendela mobil pada Sera yang akan naik bus. Sebenarnya Syella ingin mengajak Sera pulang bersama tetapi arah mereka tak sama karena Sera pindah rumah.

"Pak Farhan kita ke kantornya kakak ya." Pinta Syella seraya mengambil ponsel di dalam tas nya.

"Baik nona." Balas Farhan tanpa menatap Syella.

Syella menghela nafas pelan melihat artikel-artikel yang sangat memuji D'geshio university. Syella membaca artikel tentang D'geshio business school yang semuanya mengatakan jika itu jurusan unggulan yang paling banyak diminati karena banyak lulusan dari sana yang sukses. Syella bingung jika ia mengambil jurusan ini berarti ia harus belajar ekstra mengenai bisnis nanti apalagi ia lulusan biologi.

"Mereka siapa?" Tanya Syella bingung saat melihat di depan kantor kakaknya ramai oleh orang-orang yang terlihat penting keluar dari sana menuju mobil masing-masing.

"Para pemegang saham nona mereka mendesak tuan Reynand agar segera menyelesaikan masalahnya yang mem-

buat mereka merasa rugi." Jawab Farhan seraya memperhatikan para pemegang saham itu.

Syella terdiam sesaat ia yakin saat ini kakaknya sedang merasa stres membuat Syella cemas. Syella segera keluar dari mobil berlari ke dalam perusahaan kakaknya yang disapa ramah oleh karyawan disana.

"Nona di perusahaan kakaknya Tuan." Kata Farhan pada Samuel dibalik earphone ditelinganya.

**

"Kakak." Syella membuka pintu ruangan kakaknya mengedarkan pandangannya karena melihat ruangan ini kosong tetapi terdengar suara rintihan seorang wanita dibalik pintu ruangan khusus tempat kakaknya istirahat. Syella berjalan mendekati pintu ruangan itu dan suara rintihan wanita terdengar jelas serta suara penyatuan yang sering ia dengar saat melakukan hubungan intim dengan Samuel membuat Syella membeku ditempat kenapa kakaknya seperti ini saat sedang ada masalah dikantor?. Tepukan pelan dibahunya membuat Syella terperanjat kaget menatap pria berkepala plontos dengan raut wajah yang menyeramkan.

"Nona sebaiknya pulang sepertinya tuan Reynand sedang lelah dan butuh sedikit hiburan." Ucap Ferdi menatap Syella datar.

Syella tak suka dengan perkataan lelaki di hadapannya ini seolah mengatakan jika kakaknya bejat.

"Didalam ada siapa?" Tanya Syella spontan.

"Tuan Reynand dan sekretarisnya." Jawab Ferdi datar.

Syella termenung. Sekretarisnya? Apakah kakaknya selingkuh dari Paula? Walaupun Syella tak menyukai Paula tetapi ia merasa kasihan. Kenapa kakaknya jadi sebejat ini?.

"Farhan sudah menunggu dilobby nona." U6sir halus Ferdi pada Syella.

Syella berjalan meninggalkan ruangan tersebut dengan linglung tak menyadari tatapan Ferdi yang menatapnya miris.

***Flashback on Reynand***

*Reynand membanting semua dokumen diatas meja. Desakan dari pemegang saham membuatnya stres kenapa semuanya menjadi kacau. Tubuhnya merasa pegal seharian karena bekerja tetapi usahanya itu dipandang sebelah mata oleh para pemegang saham. Dering ponsel miliknya terdengar. Reynand segera mengangkat telepon dari Paula.*

*"Ya sayang?" Jawab Reynand mendudukkan dirinya kasar dikursi kebesarannya menatap jengah dokumen yang berantakan diatas meja.*

*"Bagaimana hasilnya? Aku sibuk Rey maaf tidak bisa ke kantor mu sekarang karena aku menggantikan sift Wina yang pulang karena ibunya sakit." Jelas Paula merasa bersalah.*

*"Ya tidak apa. Jaga dirimu Paula." Balas Reynand malas karena merasa lelah.*

*"Ya sudah aku kembali bekerja ya Rey. Semangat Rey aku selalu mendoakanmu." Kata Paula lalu menutup panggilannya.*

*Reynand menghembuskan nafasnya kasar membanting ponselnya ke atas meja. Reynand memijat kepalanya merasa pusing dengan masalahnya ini. Andai saja ada papanya disini ia tak akan pusing seperti ini.*

***Tokk.tokk.tok***

*Sekretaris barunya masuk ke dalam ruangan membawakan teh kesukaan Reynand. Sekretaris lamanya resign entah kenapa dan untung saja ia dengan cepat mendapatkan sekretaris baru seorang wanita dewasa dengan latar pendidikan yang bagus.*

*"Tuan silahkan teh nya." Ucap Valia dengan nada yang menggoda merendahkan tubuhnya menyimpan teh di hadapannya seraya mempertontonkan payudaranya yang terlihat menyembul keluar karena kemejanya yang super ketat dan dua kancing atasnya yang sengaja dibuka.*

*Reynand hanya mengangguk malas memejamkan matanya karena merasa pegal di seluruh tubuhnya sampai ia terkejut saat bahunya dipijat oleh tangan lembut. "Apa yang kau lakukan?" Reynand menepis tangan sekretarisnya.*

*Valia terkejut menunduk merasa bersalah "Maaf saya hanya ingin memijat Pak Reynand yang terlihat lelah." Jawabnya dengan nada yang sedih.*

*Reynand jadi merasa bersalah karena sudah membentaknya padahal niat sekretarisnya itu baik. Reynand mengangguk seolah mengizinkan Valia memijatnya lagi.*

*Valia tersenyum senang lalu memijat bahu Reynand dan kepalanya membuat Reynand merasa rileks dan nyaman.*

*"Sudah." Kata Reynand karena dirinya sudah merasa lebih baik. Valia menurut lalu memutar kursi Reynand dan ia berjongkok di hadapannya membuka sepatu Reynand membawa kaki Reynand ke pangkuannya.*

*"Cukup Valia aku merasa bersalah padamu karena membuat dirimu menjadi tukang pijat." Ucap Reynand merasakan pijatan Valia dikakinya yang membuat Reynand nyaman.*

*Valia terkekeh manja "Tidak apa pak. Saya senang melakukan ini." Katanya dengan sengaja ujung jari Reynand menyentuh payudaranya.*

*Reynand memejamkan matanya entah kenapa ia merasa panas melihat posisi Valia yang berjongkok membuat celana dalamnya terlihat serta payudaranya yang menyapa dirinya girang. Reynand tidak boleh terlena dengan ini ia harus memikirkan perasaan Paula.*

*"Saya bisa memuaskan ini," Ucap Valia tiba-tiba dengan berani menyentuh tonjolan diselangkangan Reynand yang terlihat membesar.*

*Reynand membuka matanya terkejut jadi Valia sudah mengetahui jika Reynand mulai terangsang pada dirinya.*

*"Tidak." Reynand menepis tangan Valia diatas kejantanannya yang menegang.*

*Valia mengulum bibirnya menatap Reynand sayu "Saya berjanji akan tutup mulut dan memuaskan Pak Reynand." Tambahnya dan lagi menyentuh kejantanan Reynand yang*

*menegang dibalik celana kerjanya kali ini dengan remasan membuat Reynand mengerang. Reynand hanya terdiam memperhatikan aksi Valia. Valia tersenyum puas saat Reynand tak menepis tangannya lagi. Valia mencoba menurunkan resleting Reynand mengeluarkan kejantanan Reynand yang sudah menegang. Valia terpana melihat kejantanan Reynand yang mencuat keluar berdiri tegak meminta dipuaskan yang terlihat perkasa membuat organ intimnya merasa basah. Valia memegang kejantanan Reynand mengulum buah zakarnya bergantian dengan lihai membuat Reynand mendesis nikmat. Valia memasukkan kejantanan Reynand ke dalam mulutnya menghisap dan menjilatinya penuh semangat seraya mengocok pelan kejantanannya.*

*"Sialan Valia!" Reynand mengerang meremas rambut Valia membantunya memaju mundurkan kepala Valia cepat.*

*Reynand mengerang kuat memuntahkan cairannya ke dalam mulut Valia yang ditelan Valia dengan senang hati. Nafas Reynand memburu menatap Valia yang membuka kancing kemejanya serta menurunkan celana dalamnya dengan gerakan menggoda.*

*"Bapak harus adil sekarang saya ingin dipuaskan." Katanya menggoda duduk mengangkang di meja kerja Rey-*

*nand seraya mengangkat rok ketatnya sampai perut memperlihatkan lubang kewanitaannya yang terlihat basah.*

*Entah setan dari mana yang memasuki Reynand. Reynand beranjak dari duduknya beridiri di hadapan Valia seraya mengocok kejantanannya mempersiapkan untuk masuk ke lubang surgawi Valia.*

*Valia menundukkan kepala Reynand dan menciumnya rakus tangannya mengambil alih kejantanan Reynand untuk mengocoknya. Reynand membalas ciuman Valia dengan penuh nafsu tangannya meremas kedua payudara Valia gemas.*

*"Ahh pakk!" Valia melepaskan kocokkannya meremas rambut Reynand saat payudaranya dihisap kuat.*

*Reynand menjatuhkan tangannya ke lubang senggama Valia memainkan belahan vaginanya membuat Valia semakin basah. Reynand menuntun kejantanannya masuk ke dalam lubang basah itu.*

*"Aahhhhh pak ahhhss shhhh ahhh pak!" Valia terus menerus mendesah keras menggoda Reynand agar menyetubuhinya lebih kuat. Reynand menggeram keras merapatkan tubuh bawah Valia semakin merapat padanya membuat tusukan Reynand semakin dalam.*

*"Ahhh pak susudahh ahhhsss." Valia berbohong saat mengatakan sudah sebenarnya ia ingin menggoda Reynand agar Reynand merasa tertantang kembali menghujamnya. Valia melingkarkan kakinya di pinggang Reynand membuat mereka semakin rapat ia merebahkan tubuhnya di atas meja menatap Reynand menggoda membuat Reynand merendahkan tubuhnya menjilati dan menghisap puting payudara Valia tanpa menghentikan genjotannya di organ intim Valia. Valia menekan kepala Reynand agar semakin dalam menghisap putingnya dan juga semakin menekan pinggang Reynand merapat padanya. Valia terus mendesah menikmati permainan ini ia tak menyesal menerima tawaran pekerjaan ini karena selain mendapat gaji besar ia juga bisa memuaskan dirinya dengan kejantanan Reynand yang perkasa.*

*"Ahhh pak jangan di dalam ahh." Valia berkata jangan di dalam tetapi ia semakin menekan pinggang Reynand seolah mengeluarkannya di dalam saja.*

*"Ahh pak jajangan ah di dalam." Valia menatap Reynand seolah protes karena Reynand mengeluarkan spermanya di dalam tetapi kebenarannya Valia sangat senang.*

*"Kau minum pil saja." Perintah Reynand yang diangguki Valia pasrah. Reynand tak tahu saja jika Valia sudah menyuntikkan dirinya sendiri untuk mencegah kehamilan.*

*"Sa-saya akan menuruti semua perintah bapak termasuk memuaskan bapak." Ucap Valia mengelus rahang tegas Reynand.*

*Reynand gelap mata ia tergoda dengan Valia yang terlihat polos tetapi menggoda. Reynand memangku tubuh Valia tanpa melepas penyatuan mereka membawa Valia ke dalam ruangan khusus tempat istirahatnya. Reynand kembali memuaskan hasratnya ditubuh Valia tanpa memikirkan perasaan Paula nanti yang akan kecewa dengannya. Reynand sudah tergoda dengan Valia dan menelantarkan pekerjaannya. Valia tersenyum sinis saat tubuh Reynand ambruk diatas tubuhnya lalu mengangkat jempol pada CCTV yang tersembunyi dibalik jam dinding seolah ia telah berhasil menguasai Reynand.*

***Flashback off Reynand***

Samuel tersenyum sinis melihat adegan Reynand yang tergoda dengan Valia. Samuel menyalin videonya lalu ia simpan untuk nanti ia kirim pada Paula. Ini adalah balasan untuk Paula yang membangkang padanya. Sekarang Samuel

hanya tinggal menunggu Syella datang ke apartemennya. Bunyi pintu terbuka apartemennya terdengar membuat Samuel tersenyum sinis tebakannya benar.

"Kak Sam." Panggil Syella menghampiri Samuel yang sedang bergelut dengan laptopnya seperti sedang mengerjakan tugas.

"Hmm." Samuel merengkuh pinggang Syella membawa kepala Syella bersandar di dada bidangnya mengecup puncak kepala Syella pelan.

Syella terdiam dia merasa nyaman dengan posisi ini kebiasaan Samuel yang mengecup puncak kepalanya selalu membuat Syella senang.

"Berhasil dapat beasiswa?" Tanya Samuel basa-basi padahal ia sudah mengetahui jawabannya.

Syella mengangguk "Tapi Syella harus mengambil jurusan D'geshio Business School dulu lalu bisa mendapatkan jurusan yang Syella mau." Jawabnya lesu memeluk lengan Samuel yang berada di dadanya.

Samuel bergumam menyampirkan anak rambut Syella ke belakang. Menciumi pelipis Syella mesra.

"Lo ambil?" Tanyanya.

"Syella masih memikirkannya." Jawabnya menahan gerakan tangan Samuel yang membuka kancing seragamnya.

"Gue bisa kasih guru les terbaik buat lo mempersiapkan diri untuk jurusan bisnis nanti." Tawar Samuel meremas lembut tangan Syella yang menghalangi pergerakannya untuk membuka kancing seragamnya.

"Guru les?" Syella berpikir memang ia harus mengikuti les mempersiapkan dirinya jika nanti akan mengambil beasiswa itu.

"Hmm Mrs. Prisia," Balas Samuel membuat Syella tak percaya.

Mrs. Prisia adalah guru les yang terkenal karena metode belajarnya yang mudah dimengerti banyak orang yang mengantre untuk menjadi muridnya tetapi Mrs. Prisia memasang tarif yang sangat tinggi yang bisa mencapai ratusan juta.

"Tapi dengan syarat lo harus mau kuliah di D'geshio university." Lanjut Samuel yang berhasil menyingkirkan tangan Syella dan membuka kancing seragamnya dengan leluasa.

Syella terdiam ini tawaran yang menggiurkan ia bisa belajar dengan cepat jika dengan guru les itu. Syella berpikir

mungkin saja nanti juga ia akan bisa membantu kakaknya di perusahaan jika dirinya mampu menguasai bisnis.

"Kak Sam tahu siapa pemilik D'geshio university sama perusahaannya?" Syella mendongak menatap Samuel bertanya.

*Papa gue Syella dan gue pewarisnya.* Batin Samuel sinis.

"Buat apa lo tahu?" Tanyanya.

"Hmm Syella mau minta bantuan sama mereka buat bantu kak Rey." Jawab Syella yang membuat Samuel gemas.

Samuel terlihat berpikir tangannya berhasil melepas seluruh kancing kemeja Syella menaikkan branya membuat payudara Syella yang besar tumpah.

"Kenapa gak minta bantuan gue?" Tanya Samuel mengecup bibir Syella seraya meremas kedua payudara Syella lembut.

Syella berbinar "Kak Sam mau bantu Syella?" Tanyanya senang.

"Hmm," Balasnya memagut bibir Syella yang menjadi candu untuknya.

"Lo tahu ini gak gratis." Lanjut Samuel melepas ciumannya.

Samuel membawa Syella ke pangkuannya melepas kemeja Syella dan melempar bra Syella ke sembarang arah.

Syella menggigit bibir bawahnya ia tahu ini tidak gratis dan harus dibayar dengan servisnya. Syella tak masalah karena ia mencintai Samuel.

"Lo harus kuliah ditempat gue Syella itu syaratnya dan untuk bayarannya lo udah tahu kan." Samuel mengecupi leher dan bahu Syella tangannya menaikkan rok sekolah Syella sampai perut melepas celana dalam tali Syella dengan mudah.

"Ah emang kak Sam kuliah dimana?" Tanyanya penasaran.

"D'geshio university." Jawab Samuel seketika membuat Syella mengerang kuat merasa tusukan benda keras hangat dan panjang di organ intimnya. Syella memeluk leher Samuel memejamkan matanya merasakan tusukan di bawah sana demi cinta dan kakaknya ia rela melakukan ini walaupun kelakuannya bisa dikatakan seperti jalang tetapi Syella pikir ia kan pacar dari Samuel jadi tak apa melakukan hubungan intim seperti ini karena Syella mencintai Samuel. Samuel ingin tertawa sinis melihat Syella rasa bersalah telah menodai Syella itu tak muncul untuk saat ini. Samuel tak tahu jika

rencananya membawa dirinya terlalu jauh sampai ke titik dimana ia hanya ingin bersama Syella.

# 33. Kelulusan Syella

Acara kelulusan kelas dua belas tahun ini tepatnya di gedung putih dekat VELTRON SENIOR HIGH SCHOOL terlihat penuh haru dan suka cita. Syella menatap iri teman-temannya yang ditemani oleh para orang tua mereka. Papa nya yang tidak bisa dihubungi membuat Syella sedih dan kakaknya yang hanya datang sebentar saja karena memiliki jadwal padat di kantornya. Syella merasa marah pada kakaknya karena tak meluangkan waktu untuknya tetapi Syella hanya bisa terdiam pasrah melihat punggung kakaknya yang menjauh keluar gedung ini. Syella memegang liontin kalungnya yang berbentuk huruf 'S' ia berharap pada Tuhan agar Samuel datang untuknya menemaninya yang berada ditengah-tengah keramaian tetapi ia merasa kesepian. Syella melambaikan tangannya pada Faye yang duduk dengan ibunya yang terlihat sudah berumur dengan raut lelah diwajahnya. Setelah melihat ibu Faye Syella menjadi sangat merindukan almarhumah ibunya sampai saat Syella memeluk ibu Faye

tadi ia menitikkan air matanya karena sudah lama tak merasakan pelukan hangatnya seorang ibu.

"SYELLA." Panggil seorang perempuan dengan suara khasnya yang Syella kenal membuat Syella menoleh.

Syella tersenyum senang melihat Nadhin yang berlari ke arahnya "Happy Graduation Syella." Nadhin memeluk Syella erat.

"Makasih kak." Syella membalas pelukan Nadhin tatapannya jatuh pada Samuel di belakang Galang menatapnya acuh.

"Gue gak bawa bunga. Lagian nanti lo pasti repot bawanya." Goda Nadhin mengkode Syella seraya melirik sebuket bunga di tangan Samuel.

"Udah ah gue mau ke Faye dulu. Bye." Kekeh Nadhin menggandeng Galang meninggalkan Syella dan Samuel.

Syella menatap Samuel gugup yang berjalan mendekat ke arahnya. Samuel terlihat tampan dengan kemeja berwarna hitam yang digulung sampai siku dipadukan dengan celana jeans walaupun rambutnya tidak di tata dengan rapi tetapi tak mengurangi ketampanan Samuel.

"Happy Graduation." Ucap Samuel datar seraya memberikan sebuket bunga mawar merah pada Syella.

Syella tersenyum pipinya bersemu merah menatap Samuel berbinar "Makasih kak Sam." Katanya seraya mengambil buket bunga ditangan Samuel. Syella menatap buket bunga ditangannya dengan berbinar jantungnya berdegup cepat karena senang. Syella tak menyadari tatapan Samuel yang berbeda padanya. Syella menatap kepala sekolah di atas panggung yang sedang berpidato singkat. Senyuman masih menghiasi wajah Syella seraya memeluk buket bunga pemberian Samuel rasa sedih yang tadi melingkupinya seakan hilang begitu saja karena Samuel.

"SAYA AKAN MENGUMUMKAN MURID BERPRESTASI TAHUN INI YANG MENDAPATKAN SKOR NILAI 973 ADALAH..." Perkataan Kepala sekolah hampir membuat seluruh murid disini merasa cemas dan berdebar.

"SYELLA LAQUENNSHA MCGODARD." Lanjut kepala sekolah itu membuat orang-orang bersorak seraya bertepuk tangan.

Syella tersenyum senang menatap Samuel berbinar lalu beranjak dari duduknya saat Samuel mengkode dirinya untuk maju ke atas panggung.

"Selamat Syella." Ucap Kepala sekolah itu seraya memberikan sebuah sertifikat yang dijilid tebal dan piala kaca yang indah.

Syella menurut saat dipinta berfoto dengan Ketua yayasan, Kepala sekolah serta guru-guru yang lain membuat seluruh perhatian beralih padanya. Syella terlihat bersinar diatas panggung dengan senyum yang membuat dirinya semakin memesona. Setelah acara pembagian laporan nilai siswa selesai dan acara seni dipertunjukkan Syella memilih pulang bersama Samuel setelah berfoto dengan teman satu kelasnya. Sebenarnya Syella masih ingin menghabiskan waktunya dengan Faye disana tetapi Samuel mengajaknya pulang.

"Syella pulang ya kak Nadhin. Bye." Syella melambaikan tangannya pada Nadhin yang diam mematung menatapnya tak percaya. Syella masuk ke dalam mobil tak menyadari tatapan yang berbeda dari Nadhin padanya.

"Mcgodard." Nadhin bergumam menatap mobil hitam Samuel melaju cepat meninggalkan pelataran gedung. Nadhin pernah mendengar dari ibunya jika keluarga D'geshio sangat membenci keturunan Mcgodard karena pernah mencoret tinta kelam pada keluarga D'geshio. Nadhin menggelengkan

kepalanya ia mencoba menghilangkan pikiran buruk dikepalanya. Tidak mungkin kan Samuel membalas dendamnya melalui Syella yang terlihat mencintainya itu?.

"Syella pasti baik-baik aja. Kamu harus yakin." Galang mengusap bahu Nadhin pelan mencoba menenangkan kekasih hatinya ini.

Nadhin menganggukkan kepalanya lesu sampai suara berat seseorang mengejutkan dirinya.

"Gue juga berpikiran begitu," Ucap lelaki dengan rambut berantakan mendekati Nadhin.

"Gio." Nadhin menaikkan alisnya satu melihat saudara dari ibunya ini heran.

"Gue rasa iya Samuel punya tujuan tertentu dengan cara membuat Syella bertekuk lutut padanya." Lanjut Gio menatap Nadhin.

Nadhin menggelengkan kepalanya "Ngga. Samuel gak mungkin sebrengsek itu." Bantah Nadhin.

Gio mendengus "Lo pernah lihat Samuel maaf in orang?" Tanya Gio datar lalu meninggalkan Nadhin yang termenung.

Sikap Samuel yang selalu temperamental dan kasar pada Syella membuat Nadhin menyadari satu hal Samuel tidak pernah menghabiskan waktunya yang panjang hanya untuk

bermain-main dengan seorang perempuan seperti Syella. Samuel terlalu bebas untuk menghadapi seorang perempuan manja dan lemah seperti Syella. Tuhan kenapa Nadhin baru menyadarinya sekarang. Jika dulu ia sudah mengetahui ini ia pasti akan mencegah Syella mengenal Samuel begitu dalam. Ketulusan cinta dimata Syella untuk Samuel sangat terlihat begitu besar. Nadhin sudah benar-benar terlambat untuk mencegah Syella memasuki pusaran gelap Samuel.

**

Syella memejamkan matanya merasakan dinginnya air shower yang membasahi tubuhnya. Setelah selesai Syella mematikan showernya lalu meraih kimono putih miliknya berjalan keluar kamar mandi. Samuel memintanya menunggu di apartemen miliknya karena Samuel mempunyai urusan setelah mengantar Syella ke apartemen ia langsung pergi lagi entah ke mana Syella tak berani bertanya. Syella melihat sertifikatnya tergeletak diatas kasur. Syella kembali tersenyum merasa bangga karena namanya tertera disana sampai Syella menyadari sesuatu membuat senyumnya menghilang digantikan dengan raut wajah yang cemas.

*"SYELLA LAQUEENSHA MCGODARD."*

Perkataan kepala sekolahnya itu tiba-tiba terngiang dikepalanya. Mcgodard? Kepala sekolahnya mengumumkan marganya didepan semua orang? Hatinya mencelos kenapa ia baru menyadari ini sekarang. Tujuan utamanya pindah ke kota ini adalah menghindari orang lama serta bertemu dengan orang baru tanpa mengetahui nama marganya. Dering ponsel membuyarkan lamunannya Syella berjalan mengambil ponselnya diatas meja rias.

***Kak Rey Calling***

"Iya kak." Jawab Syella terdengar pelan.

*"Selamat sayang kakak bangga sama kamu andai papa ada disini dia pasti akan terharu anak manjanya ini mendapatkan peringkat teratas."*

Syella tersenyum kecil ia senang mendengarkan ucapan selamat dari kakaknya walaupun tidak secara langsung. Baru saja Syella akan berbicara tentang masalah marga nya yang diketahui semua orang tetapi Reynand sudah menyela nya terlebih dahulu.

*"Syella kakak nanti malam akan berangkat menuju Amsterdam dan jadwal disana ditambah menjadi empat belas hari. Maaf Syella."* Suara Reynand terdengar menyesal disebrang sana.

Syella tersenyum getir entah kenapa semenjak bersama Samuel ia selalu ditinggal pergi lama oleh kakaknya.

"Hati-hati kak disana." Balas Syella terdengar sedih. Ia ingin menahan Reynand tetapi itu tak mungkin.

*"Ohya ada hadiah untukmu di lemari milikmu Syella. Hadiah kelulusan spesial dari kakak. Ya sudah kakak tutup teleponnya ya. Baik-baik kamu selama disana."*

"Iya kak bye." Tutup Syella melemparkan ponselnya di-atas ranjang. Syella merebahkan dirinya diatas ranjang menutup wajahnya menggunakan kedua tangannya. Syella ingin menangis di setiap dia ingin memberitahu sesuatu pada kakaknya pasti ada halangan tertentu Syella selalu ingin protes pada Tuhan tetapi itu tak mungkin.

"Bunda." Gumam Syella tanpa sadar air matanya menetes membasahi pelipisnya. Syella begitu merindukan ibunya Syella rindu pelukan hangat ibunya. Syella terisak merasakan sakit dihatinya ia yakin ibunya pasti akan kecewa diatas sana melihat dirinya yang sudah ternoda. Tuhan Syella ingin sekali saja bertemu dengan ibunya merasakan pelukan hangat ibunya lagi.

**

Reynand tersenyum puas melihat hasil laporan ditangannya yang menunjukkan jika permasalahan dikantornya sudah selesai dan keuangan dikantornya sudah stabil seperti semula kerja kerasnya tak sia-sia untuk kembali menghidupkan ekonomi kantornya.

"Kau sudah mendapatkan data orang yang menggelontorkan dana begitu banyak pada perusahaan ini?" Tanya Reynand pada Ferdi yang menatapnya datar.

*Majikan ku Tuan*. Batin Ferdi sinis.

"Belum Tuan. Dia ingin dirahasiakan dan dia berpesan melalui surat jika suatu saat nanti mungkin Tuan harus membalas budinya." Jawab Ferdi.

Reynand mengangguk paham "Aku pasti akan membalas budi orang sebaik ini." Balasnya dengan senyum senang menatap dokumen ditangannya.

**

Samuel menatap sinis lembar dokumen ditangannya. Sepertinya Tuhan benar-benar berpihak padanya lihat saja menjebak Reynand terlalu mudah untuknya. Apakah Reynand tak menyadari jika di dunia ini tidak ada yang gratis demi perusahaan Reynand mengorbankan Syella yang polos itu walaupun tanpa sengaja.

"Papa akan mengurus sisanya sepertinya tidak akan membutuhkan waktu lama untukmu membuat gadis itu bertekuk lutut padamu." Kata Samudra menatap anaknya bangga.

Samuel mengangguk Syella begitu bodoh jika menganggap dirinya sudah jatuh pada Syella "Dia terlalu bodoh Pa." Balasnya kejam.

Samudra tertawa "Perkataanmu terlalu kasar untuk seorang perempuan Sam." Ucapnya.

Samuel mengedikkan bahunya acuh. Polos dan bodoh itu sepertinya melekat di diri Syella. Percuma mendapatkan peringkat tertinggi dalam akademi tetapi bodoh dalam menghadapi kenyataan.

"Penyelundupan senjata tadi malam itu berhasil berkat kecerdasanmu Sam. Kau memang benar-benar keturunan D'geshio." Ucap Samudra bangga.

Mereka tak menyadari seorang wanita mendengarkan pembicaraan mereka melalui alat penyadap yang terletak di dalam guci besar. Wanita itu menitikkan air matanya rasa bersalah semakin membesar dihatinya. Ia tak menyangka jika dugaannya benar, dua orang yang dicintainya itu melakukan hal yang kejam pada keluarga sahabatnya.

Wanita itu menatap langit yang terhalangi oleh awan gelap "Maafkan suami dan anakku Elleora." Gumamnya membuat air matanya semakin deras membasahi pipinya.

**

Syella menggeliat tak nyaman dalam tidurnya merasakan benda kenyal dan basah menyusuri lehernya menghisap kecil disana membuat Syella membuka matanya terkejut menatap Samuel didalam pencahayaan yang minim ini. "Kak Sam." Cicit Syella menahan gerakan Samuel yang ingin melepas tali kimononya. Syella ketiduran setelah menangis tadi sampai ia lupa jika dirinya masih menggunakan kimono putihnya yang belum ia lepas setelah mandi.

Samuel mencium pipi Syella mesra tangannya berhasil melepas tali kimono Syella. Membukanya meraup payudara besar Syella meremasnya dari samping.

"Nghhh kak Sam." Syella pasrah saat tubuhnya dibalik tengkurap kimononya dilepas begitu saja. Syella mendengar suara gesper dibuka lalu merasa Samuel menindihnya dari belakang dengan keadaan telanjang sepertinya.

"Ahhh kak." Syella memejamkan matanya merasakan kecupan basah di leher bahu dan punggungnya membuat darah nya berdesir.

Samuel berguling ke samping merubah posisi Syella menjadi menyamping membelakanginya. Samuel mengecup leher Syella basah seraya memainkan kewanitaan Syella yang sudah basah. Samuel mengangkat sebelah kaki Syella menuntun kejantanannya yang tegak memasuki lubang senggama Syella yang rapat dan basah.

"Ahhh kak pe-pelan ahh." Syella memejamkan matanya meremas tangan Samuel yang meremas payudaranya seraya menghujamnya dari belakang.

"Ahhh ahhh kak pelannnn.." Syella menoleh ke belakang menatap Samuel memohon. Samuel meraup bibir Syella melumatnya rakus tanpa menghentikan remasan nya di dada Syella serta hujamannya di organ intim Syella. Posisi yang membuat Samuel senang tetapi begitu menyiksa bagi Syella.

Samuel menggeram seraya mengendus harum rambut Syella dari belakang. Menghujam Syella semakin cepat dan liar sampai membuat tubuh Syella bergetar terhentak-hentak ke depan karena hujaman Samuel yang brutal dari belakang.

Bau percintaan yang khas serta suara penyatuan yang menggema di ruangan yang pencahayaannya minim ini membuat Samuel semakin bernafsu ditambah suara desahan

Syella yang merdu seolah menyemangati dirinya untuk terus menyetubuhi Syella.

"Aahhhhh kak." Tubuh Syella bergetar seraya tangannya meremas tangan besar Samuel setengah jam Samuel baru sampai puncaknya setelah Syella beberapa kali mendapatkan orgasme yang hebat. Syella menyandarkan tubuhnya lemas didada bidang Samuel. Nafasnya memburu dadanya kembang kempis menikmati sisa percintaan mereka rasa hangat yang menyembur didalam dirinya hanya bisa diterima dengan pasrah oleh Syella.

"Syella cinta kak Sam." Lirih Syella sangat pelan diselasela kegelapan menyelimuti dirinya. Syella tak tahu jika Samuel mendengar perkataannya.

Samuel menyeringai kecil mengecupi tengkuk Syella ia benar-benar sudah berhasil membuat Syella bertekuk lutut padanya. Dengan kejamnya Samuel menyetubuhi Syella lagi dan lagi walaupun Syella sudah tertidur lemas akibat perbuatannya sendiri.

"I hate you Syella." Bisik Samuel yang ambruk diatas tubuh Syella yang tertidur lemas.

Samuel tak sadar perkataannya itu akan membawa dampak tersendiri nanti di masa yang akan datang. Bukankah

roda kehidupan itu berputar? Kenapa Samuel tak menyadari itu.

# 34. Mahasiswa Baru

Syella memeluk Faye penuh rindu akhirnya mereka bisa satu kampus walaupun beda fakultas karena Faye mengambil jurusan seni rupa untuk mendalami hobinya. Hari ini adalah hari pertama Syella menjadi mahasiswa di universitas D'ge-shio setelah masa orientasi yang melelahkan. Setelah berpikir lama akhirnya Syella memutuskan untuk mengambil beasiswa yang sekolahnya tawarkan walaupun harus mengambil jurusan yang tidak diinginkannya tetapi Syella pikir jika mengambil jurusan bisnis ia bisa membantu ka-kaknya untuk mengurus perusahaan keluarganya kelak.

"Syella rindu." Ucapnya membuat Faye terkekeh.

"Aku heran kenapa semasa orientasi sulit sekali bertemu denganmu." Kata Faye membalas pelukan Syella.

Mereka tak perlu lagi menjaga jarak karena dikampus ini tidak ada yang peduli dengan kasta walaupun pasti ada orang yang berkuasa disini.

"Jadwal pertama kuliahku pukul sebelas di gedung C. Kamu kapan Syella?" Tanya Faye.

"Jadwal Syella pukul sepuluh tiga puluh di gedung A." Jawabnya lesu karena satu jam lagi ia meninggalkan Faye.

Faye tersenyum merangkul bahu Syella "Ya sudah lebih baik kita ke taman seraya menunggu kuliah kita di mulai." Ajaknya.

Syella mengangguk setuju. Mereka berjalan menuju taman kampus yang terkenal indah dengan berbagai macam bunga yang ditanam dengan baik mulai dari bunga lokal maupun mancanegara terdapat di taman itu serta kolam air mancur dengan patung-patung dewa Yunani di tengahnya memanjakan setiap mata yang melihatnya.

Syella merasa risih dengan pandangan mahasiswa yang menatapnya menggoda. Syella memakai gaun santai selutut berwarna putih polos dipadukan cardigan hijau army yang menutupi lengannya. Pakaiannya sudah terlihat sopan tetapi kenapa mereka masih memandang Syella seperti itu membuatnya tak nyaman, ditambah tatapan sinis beberapa mahasiswi menatapnya iri serta senior perempuan yang selalu memandangnya benci semenjak masa orientasi. Syella rasa ia tak melakukan kesalahan kenapa mereka seperti itu pada Syella. Pikir Syella sedih.

Di taman kampus Syella dan Faye duduk dikursi dekat dengan lampu taman di hadapan mereka terdapat tanaman bunga Lily merah muda yang indah. Mereka melakukan video call sesaat dengan Sera. Syella sedih saat kelulusan Sera tak datang karena Sera telah dibawa pindah ayahnya pergi ke luar kota jadi sekarang mereka tak bisa satu kampus. Syella merasa jika Sera mempunyai masalah karena tatapan mata Sera yang kosong walaupun bibirnya terus tersenyum saat video call tadi.

"Syella, ibuku berkata jika kau sangat cantik sampai ibuku tak percaya aku berteman denganmu." Kekeh Faye mengingat perkataan ibunya yang tak percaya jika Syella mau berteman dengannya.

Syella tersenyum "Wah aku memang sangat cantik." Kekehnya dengan percaya diri berkata seperti itu membuat Faye mencubit pipi Syella gemas.

"Kau itu ya." Dengusnya yang membuat Syella tertawa.

Bahagia mereka sederhana menikmati waktu *quality time* bercanda tawa seperti ini membuat mereka bahagia.

"Syella." Panggil Faye menatap Syella yang menatapnya bingung.

"Kenapa?" Tanya Syella.

"Kau mencintai kak Samuel?" Sebenarnya ini bukan pertanyaan tetapi pernyataan dari Faye karena ia melihat binar cinta dimata Syella saat menatap Samuel.

Syella terdiam menatap Faye getir apakah rasa cintanya kepada Samuel terlalu kentara?. "Apakah terlihat?" cicitnya.

Faye mengangguk "Kau bahagia dengan rasa cintamu itu Syella?" Tanya Faye ragu.

Syella ingin tertawa miris untuk dirinya sendiri yang mencintai tanpa dicintai kembali. "Syella bahagia karena mencintai kak Sam." Jawabnya tulus membuat Faye ingin menangis.

"Walaupun dia kasar padamu?" Tanya Faye getir.

Syella mengangguk tak sadar menitikkan air matanya. Syella segera menghapus air matanya menatap Faye tersenyum. "Syella mencintai kak Sam Faye. Apakah salah?" Tanyanya sedih.

Faye menggelengkan kepalanya pelan "Kita tidak bisa mengatur cinta kita untuk siapa Syella. Jadi cinta kamu pada kak Samuel itu tidak salah." Jawab Faye membuat Syella tersenyum menatap Faye hangat. Faye benar-benar seperti kakak perempuan untuknya.

"Tapi Syella jika kamu tidak kuat. Tidak ada yang melarangmu untuk mundur." Lanjut Faye yang membuat Syella menatapnya bertanya. "Suatu saat jika kamu lelah dengan keadaan kamu bisa egois Syella pentingkan dirimu sendiri lihat hatimu apakah akan terus terluka oleh orang yang kamu cinta? Tidak kan." Sambung Faye membuat Syella mengangguk paham. Faye merangkul bahu Syella membuat Syella merebahkan kepalanya di pundak Faye. Faye begitu menyayangi Syella seperti adiknya sendiri sampai ia merasa terluka jika melihat Syella disakiti oleh Samuel. Faye harap suatu saat nanti Tuhan memberikan kebahagiaan yang besar untuk Syella.

***

Syella berjalan di koridor gedung A mata kuliahnya hari ini hanya dua dan yang kedua dimulai pukul dua siang nanti. Syella memasuki area kantin kampus untuk mencari keberadaan Samuel. Syella memang mendapat pesan dari Samuel jika sudah selesai mata kuliah pertamanya ia harus segera ke kantin.

Tatapan Syella terjatuh ke meja dipojok kantin yang terdapat Samuel dan Stevan serta empat perempuan yang sepertinya senior itu karena mereka terlihat sudah dewasa

ditambah dengan penampilan mereka yang tergolong berani. Syella berjalan menghampiri meja itu sayup-sayup terdengar percakapan mereka.

*"Stev kenapa Sam gak mau gue ajak ke club sih gue kan butuh teman." Suara centil itu terdengar manja.*

*"Gue kan udah bilang. Samuel udah ada yang punya."*

*"Ih gue gak peduli. Sam lo gak mungkin bertahan sama satu cewek aja kan."*

*"Capek gue ngomong sama lo Laura."*

*"Pokoknya gue gak percaya Samuel bertahan sama satu cewek. Emang sehebat apa sih itu cewek."*

*"Intinya dia lebih hebat dari lo." Kata Stevan terdengar ketus.*

*"Sam malam ini aja lo mau kan tem.."*

"Kak Sam." Panggil Syella pelan menyela perkataan seniornya.

Suara lembut dan merdu Syella terdengar seketika mengalihkan perhatian mereka tak terkecuali Samuel yang sedari tadi sibuk bermain game di ponselnya.

"Kan nyonya nya datang!!" Seru Stevan bersiul menatap Syella yang terlihat cantik dan manis dengan outfitnya yang imut.

Laura menatap Syella sinis berani sekali juniornya ini memotong perkataannya. "Berani banget lo potong perkataan gue." Bentak Laura seraya berdiri menatap Syella tajam.

Syella mengerjapkan matanya bingung "A-apa?" Tanyanya terbata.

"APA?" teriak Laura tak percaya.

"Pergi," Suara berat Samuel terdengar mengalihkan perhatian mereka.

Laura tersenyum sinis "Tuh lo diusir Samuel sana pergi jangan sok asyik lagi." Ejeknya angkuh.

Syella terdiam apakah benar Samuel mengusirnya? Bukankah tadi ia yang menyuruh Syella agar menemuinya.

"Lo yang pergi Laura." Lanjut Samuel berkata penuh penekanan di setiap katanya menatap Laura datar.

Laura menatap Samuel tak percaya "Lo ngusir gue?" Tanyanya histeris.

"Awas nyonya gue mau duduk." Stevan berdiri mendorong Laura kesal membuat Samuel menarik Syella agar duduk disampingnya.

"Nyonya?" Laura menatap Stevan bertanya.

Stevan mendengus kesal "Dari awal gue udah bilang kan nyonya gue datang. Lo budek?" Sungutnya.

"Dia pacarnya Samuel." Jelas Stevan malas.

Laura tak percaya tatapannya jatuh pada Samuel yang terlihat manis menanyakan Syella ingin makan siang apa?. Jadi bocah polos ini yang kata Stevan lebih hebat daripada dirinya lebih bisa memuaskan Samuel daripada dirinya. Laura tak percaya ini tubuh Syella memang terlihat menggiurkan ditambah wajah cantik alaminya serta mata coklat jernih itu memandang lembut.

"Lo kenapa berdiri?" Tanya Thomas yang baru saja menyelesaikan urusannya dengan dosen.

"Duduk." Kata Thomas menatap Laura yang melamun menatap Samuel.

"Dia kaget lihat Syella." Kata Stevan membuat Thomas mengangguk menatap Syella datar.

Syella tak nyaman berada disini ia merasa asing tetapi ia tak bisa pergi begitu saja karena Samuel mungkin akan marah padanya. Syella menyantap makan siangnya yang berisi tumis brokoli serta udang crispy kesukaannya tak menghiraukan tangan Samuel yang merengkuh pinggangnya posesif seraya menonton pertandingan basket di ponsel miliknya sendiri.

Laura duduk disebelah Thomas menghentakkan kakinya kesal melihat perlakuan Samuel yang begitu manis pada Syella. "Sam lo beneran gak mau datang nanti malam?" Tanya Laura lagi yang membuat Samuel jengah.

Samuel bergumam sebagai jawabannya membuat Syella senang.

"Terus gue sama siapa dong kesananya." Ucap Laura kesal.

Samuel tak menjawabnya membuat Laura semakin kesal.

"Samm." Rengek Laura membuat Syella tak nyaman seolah Laura ingin menggoda Samuel.

"Gue bisa puasin lo kok. Gue juga yakin lo udah bosan kan sama PACAR lo itu." Ucap Laura menekankan kata bosan dan pacar seraya menatap Syella sinis.

Syella seketika membeku tangannya mencengkeram garpunya erat. Apakah benar Samuel bosan padanya? Hatinya seketika mencelos jika Samuel bosan apakah ia akan dibuang begitu saja sesudah Samuel menghisap madunya. Habis manis sepah dibuang? Pikirnya membuat Syella sakit hati matanya seketika memanas memikirkan itu jika terjadi.

Suasana seketika hening karena perkataan Laura. Teman-teman Laura yang berada disanapun merasa tak nyaman

karena aura Samuel yang menakutkan. Stevan dan Thomas hanya terdiam tak mau ikut campur.

Samuel meletakkan ponselnya kasar berdiri menatap Laura datar auranya terasa menakutkan membuat Syella terdiam karena takut bergerak sedikit saja ia terkena imbasnya. "Lo mau gue temenin lo?" Tanya Samuel penuh penekanan.

Laura mengangguk semangat walaupun merasa takut juga dengan tatapan Samuel yang begitu tajam.

"Oke," Balas Samuel membuat Syella menunduk merasa hatinya berdenyut sakit.

Laura tersenyum senang menatap Syella sinis penuh kemenangan.

"Setelah gue sebar video mesum lo sama Mr. Abraham." Lanjut Samuel seketika membuat Laura dan teman-temannya menatap Samuel tak percaya.

Thomas dan Stevan hanya menyeringai kecil mereka sudah mengerti jalan pikiran Samuel jika mengancam seorang jalang seperti Laura adalah dengan seperti itu.

Mr. Abraham adalah dosen yang pernah hampir dipecat karena melecehkan beberapa mahasiswi dengan iming-iming nilai bagus tetapi Mr. Abraham tidak jadi dipecat karena

kuasa keluarga Samuel. Kasus-kasus yang dituntut oleh para orang tua mahasiswi hilang begitu saja seolah tak ada yang pernah terjadi serta para korban itu masih berkuliah disini. Ada tujuan tertentu Samuel mempertahankan Mr. Abraham disini dan juga karena Mr. Abraham pernah menyelamatkannya dulu saat akan ditembak oleh musuh papanya.

"Gu-gue gak paham sama maksud lo." Ucap Laura terbata.

Samuel tersenyum sinis "Pestanya malam ini kan? Dan sekarang waktu yang tepat buat unggah videonya." Kata Samuel datar.

"JANGAN!" Laura spontan berteriak membuat dirinya menjadi pusat perhatian di kantin.

"Gue bisa sendiri ke club tanpa ditemani lo Sam, serius." Katanya pelan takut didengar oleh yang lain.

Samuel menatap Laura datar. Menarik Syella untuk berdiri yang telah selesai makan. Syella pasrah dibawa Samuel meninggalkan kantin karena ia memang merasa tak nyaman disana ditambah dengan tatapan Thomas yang membuatnya risih.

Laura menatap Samuel yang menjauh tak percaya. Bagaimana mungkin Samuel mempunyai video mesum miliknya dengan dosen itu.

"Dia ngga akan unggah videonya kalo lo gak macam-macam." Kata Stevan seolah tahu isi pikiran Laura.

Laura terdiam aura Samuel yang menakutkan membuat Laura tersadar wajah tampan itu hanya tipuan untuk menutupi sisi gelap sebagian dirinya. Laura rasa Samuel bukan orang sembarangan. Gadis yang bersama Samuel itu entah kenapa tiba-tiba Laura mencemaskan Syella. Samuel seperti iblis yang berwujud manusia. Pikir Laura takut.

# 35. Siapa Ketua BEM?

Syella merebahkan kepalanya lesu di atas meja ruangan komputer tak terpakai meratapi kesialannya pagi ini yang telat masuk kelas dan diakhiri dengan dimarahi oleh dosen didepan teman sekelasnya. Syella ingin rasanya memarahi Samuel yang tak membangunkannya dan memilih berangkat terlebih dahulu ke kampus tetapi Syella tak berani untuk itu.

*"Ah pak."* Suara rintihan perempuan membuat Syella menegakkan tubuhnya. Syella mendengar suara langkah kaki memasuki ruangan dengan tergesa dan suara pintu terkunci. Syella segera pergi dari sana bersembunyi dibalik meja besar dan lemari yang menjadi sekat antara ruangan tadi. Syella duduk disana mencoba untuk tak mengeluarkan suaranya.

*"Mengangkang Laura!"*

Suara perintah yang terdengar otoriter itu membuat Syella membeku. Laura? Apakah seniornya yang waktu lalu bertemu di kantin?.

*"Aahh pakk pelan pakk ahhh!"*

*"Sial Laura lubangmu semakin nikmat!"*

*"Aahh pak ahhh ahhh auhhh pak sshhh!"*

*"Siall Laura sial!"*

*"Auhh shhhh pak ahhh!"*

Syella menutup kedua telinganya menggunakan kedua telapak tangannya tak mau mendengar suara desahan Laura dan lelaki yang sepertinya sudah paruh baya itu. Syella memejamkan matanya ia ingin segera pergi dari sini karena tak nyaman mendengar suara benturan alat kelamin itu begitu jelas menggema di ruangan.

Tepukan pelan dibahunya hampir saja membuat Syella menjerit jika tidak ditahan oleh lelaki yang menepuk bahunya itu.

"Berisik." Bisik lelaki itu di hadapan Syella.

Syella terdiam menatap lelaki itu takut dan melepas tangan lelaki itu yang membekap mulutnya.

"Ternyata bukan gue aja yang terjebak disini." Kata lelaki itu pelan duduk disebelah Syella yang bersandar pada lemari.

Syella menggeserkan tubuhnya tak mau terlalu dekat dengan lelaki itu karena Syella takut dan tak kenal juga siapa lelaki itu.

Lelaki itu terkekeh pelan melihat tingkah Syella yang menggemaskan "Gue gak akan macam-macam tenang aja." Katanya seolah tahu apa yang sedang dipikirkan Syella.

Syella terdiam tak berani bersuara ia memeluk tubuhnya sendiri menatap lelaki itu tak percaya.

"Lo tahu gue kan? Gue gak mungkin macam-macam sama jabatan gue disini." Ujarnya menatap Syella gemas.

Syella menggelengkan kepalanya pelan seolah tak tahu siapa lelaki itu.

"Lo gak tahu siapa gue?" Tanya lelaki itu menatap Syella tak percaya.

Syella mengangguk polos memang siapa lelaki itu sampai Syella harus mengetahuinya.

"Parah sih gue di lupain." Kesalnya mengacak-acak rambut Syella gemas membuat Syella seketika menepisnya karena terkejut.

Lelaki itu terkekeh "Lo lucu ya ngelupain ketua BEM lo sendiri." Katanya membuat Syella menatapnya bingung.

Ketua BEM? Syella berpikir sejenak seketika ia ingat jika lelaki di hadapannya ini memang ketua BEM yang waktu lalu ada saat ia sedang orientasi mahasiswa baru.

"Padahal gue ingat lo, jelas disini." Lanjutnya seraya menunjuk kepalanya sendiri.

"Ingat Syella?" Tanya Syella pelan menatap ketua BEM itu bingung.

Lelaki itu mengangguk "Lo yang curi perhatian para senior karena pesona lo terus lo juga yang jatuh depan gue didekat pintu aula dan untungnya gak ada siapa-siapa." Kekehnya pelan mengingat kejadian saat seorang gadis yang mencuri perhatiannya saat pertama kali bertemu.

Syella terdiam ia ingat jika ia pernah jatuh didepan ketua BEM nya ini saat Syella menginjak tali sepatunya sendiri. Syella menunduk malu mengingat kejadian itu.

"Lo gak usah malu. Waktu lo jatuh lo tetap cantik kok." Kekehnya membuat Syella mendongak menatapnya.

"Maaf Syella gak kenali kakak." Ucapnya merasa bersalah.

Lelaki itu mengangguk paham "No problem itu bukan masalah besar Syella." Katanya.

"Kakak tahu nama Syella?" Tanya Syella terkejut.

Lelaki itu terkekeh "Lo sendiri yang awal sebut nama lo." Jawabnya mencoba menahan tawanya.

Syella mengangguk polos ia lupa jika tadi ia menyebut namanya sendiri. Syella jadi merasa malu didepan kakak seniornya ini.

"Rayden itu nama gue." Ucap Rayden menatap Syella. "Biar adil lo juga tahu nama gue kan." Lanjutnya membuat Syella mengangguk polos.

*"Aahh pak jangan didalam ahhh didalam."*

*"Maaf Laura siapa suruh kau nikmat sekali."*

*"Aahh pak sudah jangan lagi saya ada kelas ahh."*

*"No Laura aku ingin lagi."*

*"Aahhhhh ahhh pelan pakk ahh stop!"*

Syella menunduk menutup kedua telinganya tak nyaman karena suara itu masih ada.

"Gue udah beberapa kali terjebak disini. Mereka biasanya suka lama." Kata Rayden seraya membuka tasnya mengeluarkan *headphone* hitam dan memasangkannya pada telinga Syella.

Syella terdiam menatap mata coklat tua milik Rayden dari dekat seperti ini membuat Syella merasa tak asing.

"Gue yakin lo pasti suka lagu ini." Kata Rayden memutar lagu This Love milik penyanyi asal Korea selatan Davichi.

Syella terdiam mendengarkan lagu milik Davichi yang mengalun indah ditelinganya lagu penuh makna tentang cinta. Walaupun Syella tak paham artinya tetapi ia suka lagu ini yang dibawakan penuh emosi oleh penyanyinya membuat yang mendengar merasa terbawa suasana.

Rayden terdiam menatap Syella yang bersandar disebelah nya memejamkan matanya menikmati lagu yang ia putar lewat ponselnya. Rayden merasa Syella membutuhkan sayap untuk melindungi dirinya sendiri sayap pelindung dari kejahatan atau takdir Tuhan?. Rayden menyandarkan tubuhnya kembali memejamkan matanya merasakan degup jantungnya yang berdebar saat bersama Syella gadis cantik dengan mata jernih yang menatapnya lembut tetapi entah kenapa dibalik tatapan lembut itu ada setitik rahasia yang sepertinya Syella pikul. Rayden terusik dengan rencana Tuhan yang mempertemukannya lagi dengan peri kecilnya. Sejak awal melihat Syella diantara para mahasiswa baru Rayden sudah merasa ada sesuatu yang menarik dirinya untuk dekat dengan Syella. Peri kecilnya yang kini sudah beranjak dewasa terlihat sangat menawan. Dari dulu sampai detik ini rasa ingin melindungi Syella masih tertanam baik di dirinya. Rayden memohon pa-

da Tuhan agar ia bisa melindungi Syella dari apa pun yang bisa menyakiti Syella.

**

Samuel mengusap wajahnya kasar mata tajamnya menelusuri sepenjuru kantin. Samuel melangkah lebar di koridor mencari keberadaan Syella yang tidak bisa ia hubungi. GPS di kalung Syella masih menunjukkan jika Syella berada dikampus ini. Samuel merasa ingin memaki kenapa kampus ini sangat luas.

"Cari Syella James." Bentak Samuel kasar seraya mengedarkan pandangannya lalu tatapannya jatuh pada perempuan yang sedari tadi ia cari sedang berjalan seraya tertawa dengan lelaki yang sepertinya senior berjalan ke arahnya.

Samuel menutup panggilannya menatap Syella tajam yang belum menyadari keberadaannya.

Syella tertawa pelan mendengar perkataan Rayden yang menggerutu kesal karena saat ia masih sekolah dasar ia pernah dipaksa untuk memakai gaun perempuan oleh ibunya.

"Itu karena ibu gue pengen banget punya anak cewek tapi dia punya anak cowok semua." Kata Rayden kesal.

Syella tertawa lalu tatapannya jatuh pada Samuel didepan sana yang menatapnya tajam. Sontak Syella menghentikan langkahnya menatap Samuel takut.

"Lo kenapa?" Tanya Rayden bingung melihat Syella yang mematung.

Rayden mengikuti arah pandang Syella melihat seorang lelaki berwajah tampan tetapi matanya menyorot tajam sedang berjalan ke arah mereka.

"Lo kenal dia?" Tanya Rayden pada Syella yang masih mematung.

Samuel berjalan mendekati Syella seraya menatapnya tajam seolah predator ingin menangkap mangsanya. Rahangnya mengeras melihat lelaki yang bersama Syella itu menyentuh bahu Syella.

"Kak Sam." Cicit Syella menatap Samuel takut.

Samuel menarik pergelangan tangan Syella kasar mendekat ke arahnya membuat Syella meringis.

"Lo jangan kasar sama cewek." Bentak Rayden tak terima melihat perlakuan Samuel pada Syella.

Samuel menaikkan alisnya satu menatap Rayden datar "Lo siapa?" Tanyanya angkuh.

Syella menggelengkan kepalanya pelan menatap Rayden seolah jangan berurusan dengan Samuel.

"Gue gak suka aja liat cowok kasar sama cewek." Balas Rayden menatap Samuel tajam.

"Kak." Syella memeluk lengan Samuel saat Samuel akan mendekati Rayden. Syella mengelus lengan Samuel mencoba menenangkan amarah Samuel yang mengerikan. Aksi Syella tak luput dari perhatian Rayden yang merasa panas melihat itu.

"Kak Ray kenal in ini kak Samuel pacar Syella." Ucap Syella pelan menatap Rayden yang menatapnya tak percaya.

"Pacar?" Rayden tak habis pikir kenapa Syella mau dengan cowok sekasar Samuel.

Samuel tersenyum sinis melihat Rayden yang terlihat kecewa. Dugaannya benar Rayden menyukai Syella. Samuel tak akan membiarkan Rayden mendekati Syella lebih jauh.

Samuel merengkuh pinggang Syella posesif seolah menunjukkan kepemilikannya pada Rayden. Samuel membawa Syella pergi meninggalkan Rayden yang menatap Syella nanar. Samuel melirik sekilas ke belakang melihat Rayden yang terlihat mengenaskan lalu mencium pelipis Syella sayang.

***

Syella mencengkeram kuat seatbell yang melingkari tubuhnya ia takut Samuel menabrak mobil lain didepannya. "Kak pelan-pelan." Lirih Syella takut bukannya memelankan laju mobilnya Samuel semakin mempercepat laju mobilnya melesat cepat menyalip mobil yang lain dengan lihai lalu memasuki perjalanan rindang yang menuju hutan belantara yang terkenal seram.

Rahang Samuel terlihat mengeras ia masih marah dengan Syella tatapan tajamnya menatap ke depan melihat jalan yang sepi. Samuel membanting setirnya memberhentikan mobilnya tiba-tiba membuat Syella hampir terantuk ke *dashboard* mobil jika tidak memakai sabuk pengaman.

Syella membuka matanya pelan melihat sekitarnya yang dipenuhi pepohonan menjulang tinggi. "Kak kita dimana?" Tanya Syella takut.

Samuel melepas sabuk pengamannya lalu melepas sabuk pengaman Syella dan membawa Syella duduk di pangkuannya. Samuel menatap Syella tajam. "Lo suka sama cowok itu?" Tanya Samuel penuh penekanan.

Syella menggelengkan kepalanya cepat "Ngga. Syella ngga suka sama kak Rayden." Jawabnya pelan menatap Samuel mencoba meyakinkannya.

Samuel menyusuri rahang Syella dengan tangan kasarnya "Tapi gue gak peduli mau lo suka sama dia, karena apa? Karena akhirnya pasti lo balik lagi ke gue Syella." Kata Samuel menatap Syella sinis.

Syella menggigit bibirnya menatap Samuel pasrah Syella kecewa seharusnya Samuel tak berkata seperti itu. Seharusnya Samuel melarangnya untuk menyukai Rayden seharusnya Samuel peduli akan itu.

"Kak jangan." Syella memekik menahan gerakan tangan Samuel yang menyikap gaunnya sampai perut.

"Lo gak bisa tolak Syella." Samuel menyeringai kecil membuat Syella dilanda ketakutan karena Syella selalu takut melihat seringai Samuel yang terlihat kejam. Samuel meraih tengkuknya melumat bibir Syella rakus penuh nafsu mencecap rasa manis bibir Syella yang menjadi candunya.

"Nghhh.." Syella meremas kedua bahu Samuel agar melepaskan ciumannya yang membuat Syella merasa sesak.

Samuel melepas ciumannya menatap Syella yang nafasnya tersengal akibat ciumannya. Samuel menurunkan

resleting gaun dipunggung Syella menurunkan gaunnya membuat payudara Syella yang terlapisi bra putih terlihat menyapanya.

"Kak." Syella tak berani membantah lagi karena takut pada Samuel. Syella meremas rambut Samuel saat merasa kecupan basah di leher dan bahunya.

Samuel melepas pengait bra Syella membuangnya asal bra itu ke kursi belakang memainkan bukit kembar Syella yang besar dengan tangan dan lidahnya.

"Aaahhh kak." Samuel menghisap puting kemerahan Syella yang menegang seolah ingin dipuaskan meremas payudara Syella gemas.

Samuel merobek celana dalam Syella dengan sekali sentakan menurunkan resleting celananya mengeluarkan kejantanannya yang mencuat keluar berdiri tegak meminta dipuaskan. Samuel mengangkat tubuh Syella lalu menurunkannya kembali dengan penisnya yang menerobos masuk lubang senggama Syella yang basah.

"Aaahhhhhh Kakk." Syella menjerit merasakan tusukan Samuel yang begitu dalam menusuk organ intimnya membuat Syella merasa sesak di bawah sana.

"Aaahhh ahhh kak pelan Aahhhhh.." Syella memejamkan matanya yang memanas memeluk leher Samuel semakin erat merasakan genjotan Samuel di bawah sana semakin cepat menggedor dinding rahimnya membuat tubuh Syella bergetar karena genjotan Samuel yang kuat.

Samuel mengerang memeluk punggung Syella erat semakin memperdalam tusukannya di bawah sana. Desahan polos Syella yang terdengar merdu membuat Samuel semakin bernafsu menusuk Syella cepat dan liar sampai menimbulkan suara penyatuan alat kelamin yang terdengar jelas menggema didalam mobil yang terlihat bergoyang dari luar.

"Ahhhh ahhh kak ssstopp ahh." Syella menggigit leher Samuel pelan merasa ngilu di organ intimnya yang baru sampai orgasme tetapi Samuel masih memompanya kuat. Matanya memanas entah kenapa Syella ingin menangis.

Samuel mendesis merasakan jepitan hangat kewanitaan Syella menjepit kuat penisnya yang dibanjiri cairan Syella yang kedua kalinya.

"Ahhh kak Sam sssudahh Aaahhhhhh hikss..." Syella menangis meremas rambut Samuel merasa kedutan penis Samuel didalam tubuhnya menandakan Samuel akan sampai.

Samuel mengerang semakin mengaduk kuat kewanitaan Syella menggigit leher Syella sampai membuat Syella menjerit kencang lalu menusukkan kuat penisnya dalam menyemburkan spermanya ke dalam tubuh indah Syella.

"Aahh sssakitttt.." Syella meringis kesakitan meraba lehernya yang digigit Samuel keras.

Nafas Syella memburu menyandarkan kepalanya di dada bidang Samuel merasakan rasa hangat memenuhi organ intimnya yang masih dipenuhi oleh penis Samuel yang terlihat akan ereksi kembali.

Bau percintaan menyeruak ke hidung mereka tetapi tak membuat Samuel berhenti ingin menyetubuhi Syella lagi.

"Sakit hikss.." Syella menangis seraya memeluk leher kokoh Samuel ia merasa perih di lehernya dan juga takut dengan amarah Samuel sekarang.

Samuel menghembuskan nafasnya kasar tangannya melingkar dipunggung Syella yang bergetar karena menangis. Memejamkan matanya mendengar tangisan tergugu Syella. Pikirannya melayang pada kejadian kemarin mengingat perkataan Faye yang terekam di alat penyadap kalung Syella membuat Samuel terusik. Sampai kapan pun ia tak akan pernah melepaskan Syella sebelum Syella menderita seperti

yang ibunya alami. Syella mencintainya tetapi ia tak menghiraukannya karena Syella tidak berbicara langsung padanya. Perasaan Syella hampir membuat Samuel goyah tetapi ia tahan karena mengingat jika tujuan awalnya menjebak Syella adalah membalas kesakitan ibunya selama ini.

"Hikss perih kak.." Syella meraba bekas gigitan Samuel di leher putihnya wajahnya masih tenggelam di dada bidang Samuel.

Samuel mendengus mengambil kotak P3K di dalam *dashboard*. Mereka yang masih menyatu membuat milik Samuel kembali mengeras karena gerakannya.

Samuel menyampirkan rambut yang menghalangi leher Syella mengobati luka gigitannya yang terlihat memerah di leher Syella. Entah kenapa akhir-akhir ini Syella terlihat sangat sensitif seperti kemarin ia terluka kecil saja karena teriris pisau menangis semalaman jika Samuel tak mencoba menenangkannya. Biasanya Syella tidak secengeng itu dan sekarang Syella pun menangis karena ia gigit padahal ini bukan pertama kalinya membuat Samuel mendengus. Setelah menutup luka di leher Syella dengan *hansaplast* Samuel kembali menyimpan kotak P3Knya.

"Diam." Kata Samuel datar karena Syella masih terisak kecil.

Syella seketika terdiam menggigit bibirnya menahan isak tangis. Tangannya masih memeluk leher kokoh Samuel. Pipi dan hidungnya memerah karena menangis membuat Syella terlihat menggemaskan. Matanya menatap ke bawah Syella ingin bilang pada Samuel untuk melepas penyatuan mereka karena Syella merasa sesak dan penuh di organ intimnya.

"Kak Sam masih marah?" Cicit Syella memejamkan matanya mendengar deru nafas Samuel yang menerpa telinga kirinya.

"Hmm." Jawabnya seraya menyampirkan anak rambut yang menghalangi wajah Syella.

Syella mendesah pelan ia kira Samuel sudah tidak marah padanya. Syella menegakkan tubuhnya tangannya masih memeluk leher Samuel menatap Samuel sayu dengan matanya yang memerah. "Kak Sam jangan marah." Ucapnya pelan seraya menggigit bibir bawahnya gugup. Syella tak mau Samuel marah padanya karena itu menyakitkan baginya.

Samuel meraih tengkuk Syella mencium bibir Syella lembut merasakan manis dari bibir yang menjadi candunya itu. Syella memejamkan matanya menikmati permainan

Samuel yang mampu membuatnya terbuai. Syella mengerang kecil ketika Samuel menggigit bibirnya pelan.

"Aahh.." Syella mendesah kecil merasakan sapuan bibir Samuel di leher dan bahunya yang telanjang. Samuel menyusuri bahu mulus Syella mendorong tubuh Syella agar bersandar di setir mobil memainkan kedua payudara Syella dengan lidahnya membuat Syella mendesah.

"Aaahhh Kakk..." Syella meremas rambut Samuel putingnya dihisap Samuel kuat membuatnya mengerang. Syella menggigit jari lentiknya menatap Samuel yang masih asyik memainkan kedua payudaranya yang besar dan lembut.

Samuel mendesis merasakan miliknya semakin mengeras dan panas menyatu dengan Syella. Samuel menurunkan jok mobilnya menjadi telentang meraih tubuh Syella lalu membalikkan posisinya membuat Samuel berada diatas tubuhnya.

"Kakk ahhhh pelannnn." Syella menatap Samuel sayu yang terlihat angkuh diatas tubuhnya memompa organ intimnya kuat membuat Syella mendesah.

Samuel merendahkan tubuhnya mengecupi pipi dan bibir Syella gemas tanpa menghentikan kegiatannya di bawah sana yang mengaduk-aduk kewanitaan Syella cepat sampai membuat tubuh Syella bergetar.

Suara benturan alat kelamin terdengar jelas didalam pusaran gairah mereka yang membara. Desahan polos seorang perempuan yang telentang pasrah di bawah tubuh seorang lelaki yang terlihat angkuh itu terdengar merdu mengisi suasana. Percintaan didalam mobil tepat saat matahari diatas kepala tak membuat mereka berhenti menuntaskan hasrat semata. Takdir membawa mereka begitu jauh dari harapan mereka masing-masing.

# 36. Faye Hamil?

Syella berlari keluar gerbang kampus seraya mencoba menelepon Faye yang menghilang tanpa kabar sudah tiga hari dan Faye pun tak masuk kuliah sudah beberapa minggu entah ada apa dengan Faye. Gaun casual berwarna hijau army jatuh anggun ditubuhnya dipadukan dengan jaket jeans melekat ditubuhnya. Syella mengedarkan pandangannya mencari taksi, sampai tepukan pelan dilengannya membuat Syella terkejut. "Ibu?" Syella menatap wanita paruh baya yang terlihat renta menatapnya lembut.

"Nak Syella?" Tanyanya.

Syella menganggukkan kepalanya pelan "Ibu kenal Syella?" Tanya Syella bingung.

Wanita itu mengangguk "Saya adalah ibu Faye." Jawabnya seketika membuat Syella tersadar jika wanita paruh baya ini memang ibu Faye yang waktu lalu pernah ia peluk.

"Ibu maaf Syella lupa." Ucapnya merasa bersalah.

"Tidak apa nak wajar kita baru sekali bertemu." Katanya dengan senyum rentanya.

"Ibu ada apa kesini?" Tanya Syella seraya menuntun ibu Faye ke sisi trotoar.

"Ibu mencari kamu." Jawabnya seketika terlihat cemas saat mengingat sesuatu.

"Ibu kenapa mencari Syella?" Syella menatapnya penasaran.

"Faye. Tolong Faye dia terus mengurung diri didalam kamarnya." Ucap ibu Faye penuh harap, mengingat anak tunggalnya yang sudah tiga hari mengurung diri dikamar berbicara hanya sepatah dua patah kata ia tak bekerja dan wajahnya terlihat pucat serta ada lingkaran hitam dimatanya yang sembab.

Syella terdiam ada apa dengan Faye? Pikirnya cemas. "Ayo ibu kita pulang." Ajak Syella yang diangguki ibu Faye. Syella menyetop taksi yang lewat didepannya lalu menuntun ibu Faye memasuki taksi. Sepanjang perjalanan terlihat raut sedih di wajah renta ibu Faye membuat Syella ikut cemas akan keadaan Faye. Mereka berjalan memasuki gang perumahan berhenti didepan rumah tua yang didepannya terdapat beberapa pria berbadan kekar seperti sedang menjaga rumah itu.

"Mereka siapa ibu?" Tanya Syella takut.

"Faye." Gumam ibu Faye berjalan cepat memasuki rumahnya karena khawatir akan keadaan Faye. Syella mengikuti langkah kaki ibu Faye tak menghiraukan tatapan bertanya dari pria-pria berbadan kekar yang berdiri didepan rumah Faye itu.

Syella melihat diambang pintu Faye yang duduk dikursi rotan menundukkan kepalanya di hadapan seorang wanita paruh baya yang terlihat kaya raya.

"Faye dia siapa?" Tanya ibu Faye menghampiri anaknya.

"Perkenalkan saya Thalia nenek dari bayi Faye." Ucap wanita paruh baya itu sontak membuat ibu Faye menatap anaknya syok.

Syella menatap Faye tak percaya segera menghampiri Faye yang masih menunduk. "Faye." Cicit Syella memeluk Faye dari samping.

"Syella." Faye menatap Syella tersenyum getir. Syella melihat lingkar hitam di sekeliling mata Faye memperlihatkan Faye yang terlihat kurang tidur.

"Ibu maaf." Faye menggenggam tangan ibunya menatap ibunya yang menangis.

"Nak kenapa kamu tidak cerita pada ibu." Ibu Faye terisak memeluk putrinya erat.

"Maaf ibu." Faye menangis dipelukan ibunya.

Syella mengelus punggung Faye yang bergetar ia bisa merasakan rasa sakit Faye yang mendalam. Siapa orang yang sudah menghamili Faye? Pikir Syella. Syella menatap wanita paruh baya di hadapannya. "Siapa ayah dari bayi Faye?" Tanya Syella menatap Thalia penasaran.

Thalia menatap Syella dalam ia seperti merasa tak asing dengan wajah itu tetapi Thalia tak bisa mengingatnya. "Anakku Thomas." Jawab Thalia seketika membuat Syella mematung.

Thomas? Sahabat Samuel yang menghamili Faye? Bagaimana bisa Thomas sebejat itu pada Faye.

"Maafkan anak saya bu. Kami pasti akan bertanggung jawab penuh." Thalia bersimpuh di hadapan ibu Faye yang sedih meratapi nasib anaknya.

"Faye anakku satu-satunya, dia anak yang baik. Apa salah anakku pada anakmu itu sampai melakukan hal yang merusak masa depan Faye." Kata ibu Faye bergetar terisak.

"Maaf bu maafkan anak saya. Thomas pasti akan bertanggung jawab dengan kelakuannya dia pasti akan menikahi Faye." Kata Thalia bersumpah.

Faye terdiam kata-kata menikah itu membuatnya takut. Faye yakin Thomas tak sudi menikahinya.

"Pulanglah. Aku hanya butuh pembuktian bukan sekadar janji." Ucap ibu Faye tegas mengusir halus Thalia yang matanya memerah.

Thalia mengangguk "Saya akan kembali kesini dengan Thomas." Katanya yakin.

Thalia menatap Faye yang menunduk "Jaga cucuku Faye." Pintanya tulus lalu meninggalkan kediaman rumah Faye.

"Ibu sebaiknya istirahat biar Syella yang menenangkan Faye." Kata Syella menuntun ibu Faye berdiri. Ibu Faye mengangguk menatap putrinya yang masih menunduk merasa bersalah.

"Faye Syella antar ke kamar." Ajak Syella meraih lengan Faye menuntunnya ke kamar. Faye terduduk diatas ranjang termenung meratapi hidupnya yang mengenaskan. Syella sedih melihat Faye yang jiwanya seperti hilang. Syella memeluk Faye erat.

"Syella ada disini untuk Faye." Ucap Syella membuat Faye terisak kembali seraya membalas pelukannya.

Kenapa Tuhan memberikan cobaan seperti ini pada Faye? Faye baik ia selalu berbakti pada orang tuanya ia mandiri. Kenapa Tuhan harus seperti ini pada Faye. Syella ingin protes kenapa mereka yang lemah selalu diberi cobaan yang berat.

**

"LO GILA?" Teriak Stevan menatap Thomas tak percaya.

Thomas terduduk lemas dilantai ditangannya terdapat sebotol minuman keras. Darah disudut bibirnya mengering akibat pukulan Stevan yang keras.

"Sebejat-bejatnya lo gue yakin lo gak akan ngehancurin anak gadis orang yang baik-baik Thom!" Sungut Stevan menendang meja kaca di hadapannya.

Suasana apartemen Thomas terlihat sangat berantakan serta bau asap rokok dan minuman keras tercium sangat pekat.

"Kapan?" Tanya Samuel datar yang sedari tadi terdiam

Thomas mendongak menatap Samuel datar "Satu bulan yang lalu." Jawab Thomas mengingat kejadian saat ia mabuk berat di apartemen dan ia memesan makanan diantar oleh

perempuan yang Thomas paksa masuk ke dalam apartemen dan memperkosanya walaupun ia masih sadar saat itu.

"GILA!" Sungut Stevan menatap Thomas kesal.

"Nyokap lo?" Samuel menaikkan alisnya satu menatap Thomas.

Thomas menghembuskan nafasnya kasar "Bokap gue tahu otomatis nyokap gue juga tahu. Nyokap mengusuli buat gue nikah in si cupu tapi gue gak sudi." Kata Thomas sinis mengingat wajah Faye.

"Lo laki jadi lo harus tanggung jawab!" Kata Stevan tegas.

"GUE GAK SUDI!" Thomas berteriak menatap Stevan dengan amarah.

"DIA DARAH DAGING LO BANGSAT. LO MAU BUNUH DIA HAH!" Stevan meringsak maju mencengkeram baju Thomas. Diantara mereka hanya Stevan yang terlihat dewasa dalam bersikap walaupun kelakuannya diluar batas.

Thomas tersungkur karena pukulan telak Stevan memukul tengkuknya. Thomas terbatuk-batuk ingin sekali menghajar Stevan jika ia tidak dalam keadaan lemas setengah mabuk seperti ini.

Samuel mendengus ia beranjak dari duduknya berjalan meninggalkan mereka.

"Syella," Ucap Thomas terbata membuat Samuel menghentikan langkahnya.

"Lo juga gak akan tanggung jawab kan Sam kalo Syella hamil dan itu darah daging lo sendiri." Kekeh Thomas kejam membuat Stevan menendang lengan Thomas kesal.

Rahang Samuel mengeras tangannya mengepal kuat tatapannya menyorot tajam mendengar perkataan Thomas yang mengusik dirinya. Samuel tak akan membiarkan Syella hamil anaknya jika itu terjadi Samuel akan melenyapkan bayi sialan itu jika bisa sekalian dengan Syella. Pikir Samuel jahat.

**

Syella menyelimuti tubuh Faye setelah bercerita Faye tertidur dipelukannya. Syella menatap raut letih di wajah Faye ia merasa kasihan jika Syella diposisi Faye mungkin Syella merasa jika dunianya sudah mati. Syella berpamitan pada ibu Faye yang duduk dikursi ruang tengah. Ibu Faye mengucapkan rasa terima kasih pada Syella karena sudah menenangkan Faye. Syella berjalan cepat menelusuri gang kecil rumah Faye karena merasa takut ini sudah malam. Syel-

la mengedarkan pandangannya saat sudah sampai dijalan raya lalu menyetop taksi. Syella mencari ponsel miliknya didalam tas lalu melihat banyak notifikasi panggilan tak terjawab dari Paula dan dua panggilan tak terjawab dari Samuel. Syella mengerutkan dahinya ada apa Paula meneleponnya?. Syella mengetikkan balasan untuk Samuel yang menanyakan keberadaannya. Syella mengirim pesan pada Paula menanyakan ada apa Paula meneleponnya.

"Sudah sampai nona." Ucap sopir taksi itu menyadarkan Syella dari lamunannya.

"Ah iya makasih pak." Balas Syella seraya menyerahkan beberapa lembar uang pada sopir taksi itu. Syella keluar dari taksi yang pintunya dibukakan oleh penjaga didepan gerbang rumahnya.

"Nona ke mana saja?" Tanya bibi Carlote menghampiri Syella dengan raut wajah cemas.

Syella tersenyum senang rasanya ada orang yang menunggu kepulangannya. "Syella dari rumah teman bibi. Siapkan makan malam ya Syella lapar." Pinta Syella sopan yang diangguki bibi Carlote.

"Kak Paula?" Panggil Syella saat melihat Paula yang duduk termenung di ruang tamu.

Paula mendongak menatap Syella dengan mata sembab-nya.

"Kak Paula kenapa?" Tanya Syella cemas menghampiri Paula.

Paula menggelengkan kepalanya pelan "Apa kakak boleh tahu hotel yang disinggahi Reynand disana?" Tanya Paula mohon.

Syella mengerjapkan matanya menatap Paula bingung "Sebenarnya kak Paula kenapa?" Tanyanya.

"Please kakak ingin tahu itu." Pinta Paula menatap Syel-la memohon.

Syella membuka ponselnya melihat riwayat chat dengan kakaknya. "The DGS Hotels kamar president suite nomor .21." Jawab Syella menyebutkan nama hotel yang disinggahi kakaknya di Amsterdam seraya menatap ponselnya.

Paula memeluk Syella erat "Makasih Syella. Baik-baik disini ya." Ucap Paula tulus.

"Kak." Syella mencekal tangan Paula yang akan pergi.

"Kakak mau ke mana?" Tanya Syella karena merasa ada yang janggal dengan Paula.

Paula tersenyum "Kakak mau kerja lagi Syella. Bye." Jawab Paula seraya melepas cekalan Syella ditangannya.

Syella menatap punggung Paula khawatir. Syella merasa Paula menyembunyikan sesuatu apalagi dengan mata sembab Paula yang membuat perasaan Syella tak karuan.

"Nona makanannya sudah siap." Ucap Anya pelayannya.

Syella menoleh lalu mengikuti langkah Anya menuju ruang makan. Syella menyantap makanannya dengan tenang sampai mendengar suara langkah kaki mendekat kearahnya membuat Syella menoleh ke belakang.

"Kak Sam." Syella menatap Samuel yang menatapnya datar lalu duduk disebelah nya.

Syella melanjutkan makannya atas perintah Samuel setelah selesai Syella pasrah dibawa Samuel menuju kamarnya. Seperti biasa Syella menurut saat seluruh pakaiannya dibuka masuk ke dalam bathup dan menerima dengan pasrah saat tubuhnya dijamah oleh Samuel. Syella begitu mencintai Samuel sampai ia tak berani menolak saat Samuel menginginkan dirinya lagi dan lagi sampai Syella merasa lemas di pangkuan Samuel.

Nafas Syella memburu menyandarkan tubuhnya di dada bidang Samuel. Air hangat bathup membuatnya merasa rileks walaupun ia lemas karena melayani nafsu Samuel yang besar itu.

Samuel memejamkan matanya tangannya melingkar di tubuh telanjang Syella menghirup aroma lembut ditubuh Syella. Mengingat perkataan Thomas membuat Samuel terusik. Sampai kapan pun Samuel tak akan pernah membiarkan Syella hamil anaknya karena Samuel tak mau keturunan D'geshio bercampur dengan darah Mcgodard.

"Kak." Panggil Syella pelan matanya menatap ke dalam bathup melihat jika Samuel sangat mendominasi dirinya membuat Syella merasa sangat kecil jika bersama Samuel.

"Hmm." Samuel mencium ringan pipi Syella berkali-kali tangannya mengelus perut rata Syella.

"Ngghhh kak Sam tahu Faye hamil?" Tanya Syella menahan erangannya karena tangan Samuel perlahan naik meremas kedua payudaranya lagi.

"Hmm." Jawab Samuel membuat Syella terdiam sesaat. Jika Samuel sudah tahu Faye hamil berarti Samuel sudah bertemu dengan Thomas.

"Aaahhh..j-jadi kak Thomas mau tanggung jawab?" Tanya Syella tak bisa menahan desahannya karena tangan Samuel meremas aktif payudaranya yang besar.

"Jangan mengurusi urusan orang lain." Kata Samuel terdengar tegas membuat Syella seketika terdiam menggigit

bibir bawahnya pelan. Syella kan ingin tahu apakah Thomas akan bertanggung jawab atau tidak. Samuel membalikkan tubuh Syella dengan mudah agar menghadap padanya duduk di pangkuan dirinya. Mungkin jika ada orang yang melihat posisi mereka ini sangat manis ditambah aura dominan Samuel yang terlihat menguasai tubuh Syella yang kecil.

Syella menggigit bibir bawahnya kecil melingkarkan tangannya di leher kokoh Samuel. Matanya menatap manik hitam gelap yang selalu menyorot tajam itu. Rahang tegas Samuel menonjolkan kelelakiannya membuat dirinya semakin tampan ditambah hidungnya yang mancung. Benar-benar pahatan Tuhan yang indah namun sayang untuk saat ini Syella belum bisa mendapatkan Samuel seutuhnya.

"Tadi kak Paula kesini," Perkataan Syella terjeda karena ragu menanyakan ini ia takut Samuel marah.

Samuel terdiam mendengar perkataan Syella. Ia sudah tahu ke mana arah pembicaraan Syella. Samuel menatap wajah Syella yang sangat cantik pantas saja banyak senior atau teman seangkatannya yang menyukai Syella membuat Samuel kesal tetapi sesaat kemudian ia merasa bangga pada dirinya sendiri karena di luar sana lelaki hanya bisa men-

gagumi Syella sedangkan dirinya bisa merasakan berkali-kali rasa tubuh Syella yang menjadi candunya.

"M-mata nya merah seperti habis nangis." Ucap Syella mengerjapkan matanya gugup. "Nghhh kak Sam ngga nge-lakuin se..." Perkataan Syella terpotong karena Samuel menyelanya.

"Secara langsung ngga, secara tidak langsung iya." Kata Samuel datar tangannya mengelus punggung Syella yang lembut.

Syella terdiam. Jadi dugaannya benar Samuel yang membuat Paula menangis?. Apa yang dilakukan Samuel pada Paula?. Ingin sekali Syella menanyakan itu tetapi Syella takut Samuel marah.

"Lo gak nanya apa yang gue lakuin sampai buat Paula nangis?" Tanya Samuel matanya menyorot dingin tangannya semakin merengkuh tubuh Syella agar merapat padanya sam-pai kejantanannya yang mengeras menggesek perut rata Syella.

Syella menatap Samuel ragu rahang Samuel terlihat mengeras membuat Syella takut. Syella memeluk leher Sam-uel erat kepalanya ia rebahkan di bahu lebar Samuel yang berotot. Menghiraukan dadanya yang menggesek dada bidang

Samuel. Yang saat ini Syella harus lakukan adalah meredakan amarah Samuel yang akan keluar dengan cara memeluk Samuel.

Jari-jari kokoh Samuel menyusuri punggung telanjang Syella mengecup bahu telanjang Syella berkali-kali menghirup aroma lembut disana. "Gue buat Paula tahu tentang skandal kakak lo sama sekretarisnya." Kata Samuel tak berdosa menyeringai kecil saat merasa Syella semakin erat memeluknya. Samuel tahu Syella sedang ketakutan karena takut Samuel marah saat ini.

Syella menggigit bibir bawahnya merasa cemas dengan Paula. Syella bisa merasakan rasa sakit Paula yang saat ini menerpanya karena Syella pernah di posisi Paula, saat ia memergoki Samuel berciuman dengan Nina waktu tour ke Bali waktu itu. Walaupun Samuel hanya berciuman tetapi itu membuat Syella sakit hati. Syella bisa membayangkan rasa sakit Paula saat mengetahui tentang kakaknya yang selingkuh. Syella ingin marah pada kakaknya tetapi Syella berpikir itu urusan kakaknya, Syella tak berhak ikut campur karena tak mau menambah beban Reynand.

Samuel memangku Syella berjalan ke arah Shower. Syella mengeratkan pelukannya karena takut terjatuh. Tatapan

Syella jatuh pada cermin yang memantulkan tubuh mereka. Melihat tato sayap yang menghiasi tubuh Samuel sampai bahu dan lengan bagian atasnya. Menatap dirinya yang begitu kecil di pangkuan Samuel membuat Syella berpikir sepertinya dengan jentikan jari saja Samuel sudah bisa menghancurkan dirinya yang tak seberapa kuat ini.

"Aaahhh..." Syella mendesah saat sesuatu yang keras menerobos masuk lubang senggama nya.

Di kamar mandi tepatnya di bawah guyuran air shower terdapat dua insan manusia yang sedang melebur menjadi satu. Terlihat seorang perempuan yang pasrah melayani nafsu seorang lelaki yang sedang memangkunya ini. Tanpa sadar takdir membawa mereka begitu jauh, terjebak dalam kuasa Tuhan yang menggariskan takdir pada mereka yang tak terduga sebelumnya. Benih-benih cinta yang memasuki tubuh perempuan itu tanpa mereka ketahui mungkin benih itu akan tumbuh menjadi makhluk kecil yang tak berdosa dan seketika membuat arus hidup mereka berubah dalam sekejap.

# 37. Egois

Syella duduk di bangku taman kampusnya, mata jernihnya menatap hamparan berbagai bunga di depan sana. Setelah Faye dikeluarkan dari kampus karena di anggap mencoreng nama baik universitas ini membuat Syella menjadi kesepian. Syella sulit mendapat teman disini entah kenapa sebagian teman perempuan seangkatannya menatapnya tak suka penuh iri dan benci. Lalu Nadhin yang melanjutkan kuliahnya di universitas berbeda darinya karena ingin bersama tunangannya. Syella menatap layar hitam ponselnya ingin sekali menanyakan keberadaan Samuel agar dirinya tak kesepian tetapi Syella takut mengganggu dan membuat Samuel marah.

"Cewek gak baik sendirian di tempat sepi." Suara berat seseorang dibelakangnya membuat Syella tersentak lalu menoleh menatap seorang pria yang tersenyum kepadanya.

"Kak Rayden." Gumam Syella.

Rayden mengitari bangku taman lalu duduk di sebelah Syella membuat Syella bergeser menjauh seraya mengedarkan pandangannya takut ketahuan oleh Samuel.

"Kenapa? Takut ketahuan pacar lo ya?" Kekeh Rayden yang sebenarnya merasa tersinggung karena Syella menjauhinya.

Syella menatap Rayden merasa bersalah "Maaf ya kak." Cicitnya.

Rayden mengangguk paham "Kenapa lo belum balik?" Tanya Rayden menatap Syella.

"Hmm Syella nunggu kak Sam." Jawabnya pelan seraya menatap ponselnya.

"Oh gue liat tadi Samuel di lapangan kampus lagi main basket." Kata Rayden membuat Syella menoleh.

"Serius?" Tanyanya.

Rayden mengangguk "Ya kali gue bohong." Kekehnya menatap Syella yang terlihat menggemaskan.

Syella tersenyum senang lalu beranjak dari duduknya "Makasih ya kak, Syella pamit ya mau ke kak Sam." Pamitnya.

Rayden mencekal lengan Syella yang akan pergi membuat Syella menatapnya bingung.

"Kenapa kak?" Tanya Syella seraya melepaskan cekalan tangan Rayden.

Rayden berdiri menatap Syella "Gue mau nanya sesuatu sama lo." Ucap Rayden seraya menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

"Nanya apa kak?" Tanya Syella seraya menatap arloji putih miliknya.

"Hmm lo beneran gak ingat gue?" Rayden menatap Syella penuh harap.

Syella mengerutkan dahinya "Maksudnya?" Tanyanya tak mengerti perkataan Rayden.

Rayden menghembuskan nafasnya pelan "Sepatu kaca dan bunga soba." Ucapnya membuat Syella menatapnya semakin bingung. "Coba lo ingat-ingat lagi tentang sepatu kaca dan bunga soba." Pinta Rayden penuh harap.

Syella terdiam mencoba mengingat tentang sepatu kaca dan bunga soba. Tetapi nihil ia tak mengingat apa pun. "Syella gak ingat." Katanya merasa bersalah menatap Rayden.

Rayden memejamkan matanya menghembuskan nafasnya pasrah "Kalo adu dahi?" Tanyanya lagi menatap Syella.

"Adu dahi?" Syella semakin menatap Rayden bingung. Sepatu kaca, bunga soba, adu dahi, itu semua maksudnya apa? Syella tak bisa mengingat apa pun tentang itu.

"Adu dahi kayak gini La." Ucap Rayden tiba-tiba merendahkan tubuhnya merapatkan dahinya dengan dahi Syella membuat Syella terkejut membeku menatap manik mata Rayden yang begitu dekat. Mungkin jika ada yang melihat mereka sekilas, mengira mereka sedang berciuman.

"Aahhh..!" Syella meringis saat lengannya ditarik kasar ke belakang menghadap Samuel yang terlihat sangat marah.

"Kak Sam." Cicit Syella takut menatap Samuel yang terlihat mengerikan.

Samuel menarik Syella ke belakang tubuhnya mencengkeram kerah baju Rayden kasar.

"Lo jangan kasar sama Syella." Rayden mencoba melepaskan cengkeraman Samuel tak terima menatap Syella yang meringis menatap pergelangan tangannya yang memerah.

***Bugh..***

Samuel memukul telak Rayden sampai membuatnya tersungkur diatas tanah.

"Kak Sam stop!" Syella menjerit histeris menatap Samuel yang memukuli Rayden.

Samuel tak menggubrisnya, ia semakin kalap memukul Rayden yang meronta mencoba melawannya.

"Kak Sam stop hikss.." Syella memeluk Samuel erat dari belakang menangis pilu karena takut melihat Samuel yang terlihat mengerikan memukul Rayden membabi buta.

Samuel menggeram menatap marah Rayden yang terkapar di tanah. Menyentakkan lengan Syella yang memeluk tubuhnya, membalikkan badannya menatap Syella tajam.

"Kak Sam." Cicit Syella, tanpa sadar kaki nya melangkah mundur karena takut pada Samuel yang terlihat mengerikan menatapnya tajam. "Aahh kak lepas hikss.." Syella menangis meringis kesakitan merasa perih di pergelangan tangannya.

Samuel menyeret Syella kasar menuju tempat parkir kampus yang sudah terlihat sepi, menghiraukan Syella yang menangis karena pergelangan tangannya ia cengkeram erat. Samuel mendorong Syella ke dalam mobil kasar membuat kepala Syella terantuk ke dashboard semakin membuat Syella menangis kesakitan.

"Kak stop hikss..." Syella mencengkeram seatbell nya takut karena Samuel membawa mobilnya melaju dengan sangat cepat sampai membuat pengguna jalan lainnya memaki kesal.

Mereka sampai ke gedung apartemen Samuel. Samuel memarkirkan mobilnya di basemant menatap Syella tajam. "Turun!" Perintahnya kasar membuat Syella menggelengkan kepalanya takut.

"Syella mau pulang hikss.." Isaknya tak berani menatap Samuel yang mengerikan.

Samuel merasa kesabarannya habis lalu turun dari mobil mengitari mobilnya membuka pintu samping Syella.

"Kak Syella mau pulang hikss.." Matanya memerah menatap Samuel mohon saat seatbell nya dibuka kasar lalu Samuel menariknya turun dari mobil.

"Pulang? Lo gak punya rumah Syella!" Sinis Samuel menyeret Syella pergi dari sana.

Syella meronta terus memukul lengan Samuel merasa sakit hati dengan perkataan Samuel walaupun memang benar rumah yang ia tempati sekarang adalah milik keluarga Samuel.

"DIAM!" Bentak Samuel kasar membuat Syella terdiam seketika menghapus air matanya dari pipi karena takut akan tatapan Samuel. Samuel merengkuh pinggang Syella erat membawanya menuju lift, dengan sabar menunggu mereka sampai ke lantai apartemennya.

Syella berdoa pada Tuhan memohon agar dirinya selamat dari amukan Samuel.

Samuel mendorong Syella kasar ke dalam apartemennya membuat Syella tersungkur di lantai meringis kesakitan.

Syella kembali menangis, mundur saat Samuel mendekatinya dengan raut wajah menahan amarah yang begitu besar. "Kak Sye-syella bisa jelasin." Cicit Syella takut.

Samuel mencengkeram rahang Syella menatapnya tajam "Jelasin apa? Jelasin kalo lo baru ciuman belum sampai ranjang hah!" Kata Samuel penuh penekanan.

"Kak lepasin, sakit hikss.." Syella mencoba melepaskan cengkeraman Samuel dirahangnya.

"Lepas? Lo siapa bisa ngatur gue!" Katanya kejam membuat Syella semakin menangis ketakutan sampai tubuhnya bergetar. "Lo murahan Syella!" Sinis Samuel membuat hati Syella mencelos menatap Samuel tak percaya. Syella refleks menendang kaki Samuel membuat Samuel

terdorong ke belakang karena tak siap dan otomatis melepas cengkeramannya. Syella berdiri menggelengkan kepalanya menatap Samuel kecewa.

"SYELLA GAK MURAHAN!" Jerit Syella menangis pilu seraya memundurkan langkahnya menghindari Samuel.

Samuel menyeringai mendekati Syella yang menjauhi dirinya. Samuel menarik lengan Syella mengimpit Syella di tembok membuat kepala Syella terbentur.

"Sa-sakit hikss lepass.." Pintanya bergetar takut.

"Lo ciuman sama Rayden. Kalo bukan murahan apa hmm pelacur?" Kata Samuel menatap Syella tajam seraya menekankan kata pelacur.

Syella menatap Samuel kecewa tak menyangka Samuel akan mengatainya pelacur.

*Plakk..*

Syella terenyak menatap telapak tangannya yang memerah bergetar, tak menyangka ia seberani itu menampar Samuel. "Kak.." lirih Syella menatap Samuel yang semakin menggelap mengerikan menatapnya kejam.

"BITCH!" Bentak Samuel kasar menyeret Syella dari sana menuju kamarnya.

"Kak ma-maaf hikss sakit lepas." Syella memberontak mencoba melepaskan diri dari Samuel yang menyeretnya kasar.

"Kak hikss maaf." Syella menjerit menangis pilu sampai tubuhnya bergetar takut.

Samuel menggelap menghempaskan tubuh Syella kasar ke atas ranjang membuka kaosnya kasar menatap Syella tajam.

"Kak Sye-syella gak sengaja hiksss.." Syella beringsut menjauh menghindari Samuel.

Samuel menarik kaki Syella mendorong Syella agar telentang lalu menindihnya membuat Syella semakin bergetar takut. "Lo siapa berani nampar gue?" Samuel mencengkeram rambut Syella membuatnya meringis sakit semakin menangis kencang.

"Ma-maaf hikss sakitt.." Syella meremas tangan Samuel yang mencengkeram rambutnya kasar.

Samuel melepas seluruh pakaian yang dikenakan Syella membuat Syella semakin menangis karena perbuatannya.

"Kak jangan hikss.." Syella menggelengkan kepalanya menahan Samuel yang membuka kakinya lebar. "KAKKKKK.." Syella menjerit merasakan rasa sakit men-

jalar ditubuhnya saat Samuel memasuki dirinya tanpa pemanasan terlebih dahulu.

"Kak sssakitttt hiksss.." Syella meraung kesakitan matanya mengabur karena air matanya yang terus mengalir merasakan sakit yang begitu menyiksa tubuhnya.

Samuel menggigit leher dan bahu Syella sampai meninggalkan bekas kemerahan yang pekat tak menghiraukan jeritan pilu Syella karena perbuatannya. Menggigit area kulit tertentu Syella sampai ada yang mengeluarkan sedikit darah membuat Syella semakin meraung kesakitan. Samuel begitu gelap mata menyalurkan amarah sekaligus hasratnya pada tubuh lemah Syella. Tak menyadari perbuatannya membuat luka yang begitu dalam untuk Syella. Samuel menyelimuti tubuh polos Syella yang tertidur lelah, sesekali ia mendengar ringisan yang keluar dari bibir Syella yang bengkak karenanya. Samuel kembali memakai boxernya berjalan menuju balkon kamarnya dengan sebungkus rokok dan pematik api ditangannya.

Samuel menyulut rokoknya menatap langit yang hitam gelap dengan datar memejamkan matanya mengingat kejadian saat Syella menamparnya dengan begitu berani. Sebenarnya Samuel tak merasakan sakit saat Syella menam-

parnya dengan tangan lemah itu, ia hanya merasa ego nya terluka oleh Syella. Samuel mengepulkan asap rokoknya menatap Syella yang tertidur di ranjang dari ambang pintu balkon kamarnya. Asap rokoknya memasuki kamar bersatu dengan bau khas percintaan mereka tadi. Samuel terlalu gelap mata karena merasa marah melihat Syella yang berciuman dengan Rayden sampai dengan tega menyakiti Syella lagi seperti ini. Samuel berjalan masuk ke kamarnya mendekati ranjang seraya mengepulkan asap rokoknya. Samuel menyibakkan selimut yang menutupi punggung telanjang Syella menatap beberapa luka cakaran dan cengkeraman memerah di punggung mulus dan putih Syella karena ulahnya. Samuel menghisap rokoknya kembali mengepulkan asap rokoknya memenuhi kamar ini sampai membuat Syella mengernyit tak nyaman. Samuel tak merasa bersalah karena membuat tubuh Syella memiliki beberapa luka, memang tujuan awalnya mendekati Syella itu untuk membuatnya menderita. Seperti iblis yang memasuki Samuel ia mematikan rokoknya di atas nakas membuka boxernya kembali menindih tubuh Syella dengan kejam Samuel menyetubuhi Syella yang terlihat sangat lemas itu sampai membuat Syella kembali terbangun dari tidurnya.

Di keheningan malam yang sunyi terdengar suara rintihan kesakitan perempuan di sebuah kamar apartemen yang terlihat mewah. Perempuan malang disetubuhi dengan kejam oleh lelaki yang mempunyai tato sayap dipunggungnya itu menindih perempuan bertubuh lemah itu tanpa rasa bersalah.

# 38. Perjuangan Syella

Seorang perempuan menatap kosong langit biru yang mulai tertutupi awan gelap pikirannya berkelana ke mana-mana, fisiknya memang terluka membuatnya ingin menangis tetapi yang paling terluka adalah hatinya luka menganga yang tak mungkin bisa sembuh dalam waktu singkat. Sudah dua hari Syella dikurung Samuel di apartemennya dua hari itu sikap Samuel sangat dingin dan kasar. Samuel datang malam hari menyalurkan hasratnya pada Syella begitu kasar lalu pergi lagi saat Syella masih tertidur, sikap Samuel yang selalu membuat Syella menangis di pagi hari mengingat perlakuan kasar Samuel padanya. Ke mana Samuel yang manis walaupun sesaat. Tatapan Samuel yang begitu asing bagi Syella membuatnya merasa bukan siapa-siapa lagi bagi Samuel. Syella memejamkan matanya memikirkan keputusannya kembali. Syella beranjak dari duduknya lalu masuk ke kamar dengan langkah pelan karena merasa perih di selangkangannya. Syella mengambil ponselnya di atas nakas dengan ragu

menelepon kakaknya yang masih berada di luar negeri. Nada tersambung semakin membuat jantungnya berdegup cepat.

*"Halo Syella ada apa?"*

Syella memejamkan matanya jika ia mengadu mungkin detik ini Samuel akan menghancurkan papa dan kakaknya tetapi apakah Syella harus selamanya berada disini terkurung di sangkar emas menjadi penghangat ranjang Samuel saja?.

*"Syella kamu baik-baik saja?"*

Syella menitikkan air matanya mendengar nada cemas dari kakaknya membuat hatinya berdenyut sakit. Apakah Syella harus mengorbankan dirinya lagi?.

"Kak." Suara parau Syella semakin membuat Reynand disana merasa cemas.

*"Syella kamu kenapa sayang? Kamu dimana? Kamu baik-baik saja kan?"*

Syella menjauhkan ponselnya mengusap air mata yang membasahi pipinya mencoba menahan isak tangisnya.

*"Syella haloo, Syella jawab kakak."*

Syella memejamkan matanya kembali mendekatkan ponselnya. Keputusannya bulat ia akan menangani ini sendiri tanpa membuat kakaknya disana merasa khawatir pada

dirinya. "Syella rindu kakak." Kata Syella membuat Reynand di seberang sana menghela nafas lega.

*"Tapi kamu baik-baik aja kan?"*

Syella mencoba tersenyum menatap awan hitam yang menutupi langit biru seperti Samuel yang menutupi keceriaan Syella.

"Syella baik-baik aja." Katanya pelan menggigit bibirnya menahan isakkannya lagi.

*"Syukurlah, kakak cemas sama kamu Syella. Ya sudah kakak tutup ya sebentar lagi kakak menghadap investor terbesar kita disini. Bye Syella."*

Belum sempat Syella membalas tetapi panggilannya sudah ditutup sepihak oleh kakaknya membuat Syella mendesah pasrah. Syella menatap layar gelap ponselnya mencoba mengumpulkan keberaniannya untuk menghadapi Samuel. Syella menyimpan ponselnya di atas nakas beranjak dari duduknya menatap terkejut seorang pria yang berdiri di ambang pintu kamarnya. "Kak Sam." Cicit Syella takut menatap Samuel yang berdiri di ambang pintu kamar menatapnya datar. Keberaniannya hilang begitu saja saat Samuel berjalan mendekatinya. Dulu Syella begitu senang

saat Samuel menghampirinya tapi kini semua itu terasa berbeda Samuel begitu asing.

"Kasihan. Gak ada orang yang mau bantu lo." Ejeknya mendorong tubuh Syella bersandar ke tembok mengimpitnya membuat Syella menunduk takut.

Samuel menyusuri rahang Syella dengan jarinya membuat Syella beberapa kali menghindar tak mau di sentuh membuat Samuel tertawa sinis. "Ingat-ingat lagi Syella. Selama ini siapa yang selalu bantu lo," Bisiknya membuat tubuh Syella meremang. "Gue atau kakak lo." lanjutnya sinis.

Syella terdiam memang selama ini Samuel yang selalu membantunya tapi tanpa Syella sadari Samuel juga yang membuat banyak masalah menimpa kehidupannya. Matanya memanas menatap Samuel sendu. "Sye-syella benci kak Sam." Katanya pelan menahan isakkannya membuat Samuel menatapnya tajam seolah tak terima Syella membencinya. "Lepasin Syella. Syella mohon." Pintanya parau membuat Syella tak bisa menahan lagi air matanya yang turun membasahi pipinya.

Samuel mendecih menyeringai kecil menatap Syella "Gue akan lepasin lo.." katanya seraya mengeluarkan ponsel

disaku celananya membuka salah satu folder rahasia di ponselnya. "Setelah gue sebar video ini dengan gue yang disensor." Bisiknya seraya memperlihatkan sebuah video mereka pada Syella.

Syella terkejut, menatap layar ponsel Samuel tak percaya jantungnya bergemuruh tubuhnya seperti melemas seketika melihat video panasnya dengan Samuel yang terlihat jika dirinya tak tersiksa sedikit pun seolah menikmati kegiatan panasnya dengan Samuel.

Samuel menjauhkan tubuhnya dari Syella yang terlihat sangat syok. "Lo mau gue lepasin sekarang?" Tanyanya sinis membuat Syella tersadar dari lamunannya.

"Jangan." Pinta Syella lirih terduduk lemas di lantai menatap Samuel sendu.

"Pertama gue kirim ini ke kakak lo terus ke bokap lo yang ada di penjara." Kekeh Samuel kejam.

Syella seketika berdiri air matanya mengalir deras "Papa? Papa Syella dipenjara?" Tanyanya lirih.

Samuel tersenyum miring menatap Syella yang terlihat mengenaskan. "Gue kirim sekarang." Katanya sinis seraya mengotak-atik ponselnya.

Syella menggeleng berlari mendekati Samuel membuat Syella menabrak tubuh besar itu "Jangan." Pintanya parau seraya mencoba meraih ponsel Samuel. "Jangan hikss.." Syella menjerit terisak mencoba meraih ponsel Samuel yang diangkat tinggi oleh Samuel yang menatapnya mengejek.

"Kenapa gue harus nurut sama lo." Katanya mencoba menekan tombol *send* video.

"Jangannn..." Syella menjerit menangis tergugu menatap Samuel memohon.

Samuel mendengus mencengkeram dagu Syella membuat Syella menatapnya "Sekali lagi lo minta lepas detik itu juga video ini ke sebar!" Gertaknya menghempaskan dagu Syella kasar.

Syella mengangguk patuh terduduk lemas di lantai saat Samuel melangkah keluar kamar meninggalkan dirinya disini sendiri.

Syella meraung merasakan sakit di hatinya yang begitu besar. Bibirnya bergetar, Syella menangis di saat bersamaan hujan mulai turun membasahi bumi seolah langit pun menangis merasakan penderitaannya.

"Bunda." Gumamnya disela-sela tangisan dirinya mengingat almarhumah ibunya yang mungkin melihatnya dari atas sana.

"Papa." Syella tak menyangka jika kehidupan papa nya pun begitu pelik disana dan kini papa nya dipenjara. Syella menangis merindukan pelukan hangat papa nya.

Kabut putih menarik kesadarannya membuat Syella tertidur diatas dinginnya lantai kamar. Di alam bawah sadarnya Syella melihat seorang wanita paruh baya yang cantik menatap dirinya lembut, senyum merekah dibibirnya tetapi raut wajah wanita itu terlihat sedih.

*"Bunda." gumam Syella tanpa sadar di alam bawah sadarnya.*

*Wanita itu mendekati Syella dengan baju gaun putih polosnya yang melekat indah ditubuhnya.*

*"Jangan menangis sayang, bunda ada disini untukmu." Katanya menatap Syella penuh kerinduan.*

*Syella ingin mendekati bundanya tetapi tak bisa karena semakin Syella mendekat, bundanya semakin menjauh membuat Syella berhenti melangkah.*

*Wanita itu tersenyum "Sabarlah Syella. Sebentar lagi akan ada malaikat tak bersayap menolongmu." Ucapnya seperti penuh harap pada seseorang.*

*"Bunda." Lirih Syella terisak melihat bundanya yang mulai menghilang ditelan kabut putih.*

*"Syella bangunlah jangan tertidur di lantai itu tak baik untuk kandunganmu." Katanya tergesa karena kabut putih menelan tubuhnya.*

*"Bundaaa!" Syella menjerit terisak merasakan sakit dihatinya yang penuh kerinduan terhadap ibunya.*

"Bundaa." Syella seketika terbangun dari tidurnya nafasnya memburu melihat sekeliling ruangan yang mulai menggelap karena di luar sana sangat gelap dan disini belum dinyalakan lampunya. Syella memegang dadanya merasa jantungnya berdegup cepat Syella yakin tadi bukan mimpi. Bundanya ada disini tersenyum lembut padanya.

Suara gemuruh petir membuat Syella tersentak menatap keluar yang hujan deras disertai angin dan gemuruh petir. Syella bangun dari lantai duduk di atas ranjang masih tak mengerti dengan kejadian yang ia rasakan.

*"Sabarlah Syella. Sebentar lagi akan ada malaikat tak bersayap yang menolongmu."*

Kata-kata itu terngiang di pikirannya. Malaikat tak bersayap yang akan membantunya? Siapa? Syella menatap ponselnya yang tergeletak di atas nakas lalu mengingat sosok wanita paruh baya yang selalu menatapnya sendu setiap kali bertemu dengannya.

***

Seorang perempuan yang memakai gaun casual berwarna peach terlihat lusuh karena basah terkena air hujan yang deras tadi. Ia berjalan pelan menyusuri trotoar yang basah malam hari yang semakin dingin membuat perempuan itu mengeratkan pelukannya pada dirinya sendiri merasakan udara dingin menusuk kulitnya.

"Kak Sam." Gumam Syella dengan bibir yang bergetar kedinginan menatap sekitar lingkungannya yang terasa asing.

Setelah berhasil kabur dari apartemen Samuel dengan susah payah karena harus menghadapi beberapa penjaga disana yang untung saja mereka percaya Syella bohongi jika dirinya merasakan sakit perut yang luar biasa. Syella nekat kabur karena ia ingin menemui seorang wanita paruh baya yang melekat di pikirannya mungkin dia bisa membantu Syella lepas dari jeratan Samuel tetapi karena selama ini Syella

ke mana-mana selalu di antar dan tak pernah pergi sendiri membuat ia tak tahu jalan apalagi Syella menderita buta arah ia tak bisa mengingat jalan yang terlalu jauh baginya. Syella menyesal seharusnya ia membawa ponselnya tadi sebelum kabur bukan hanya membawa beberapa lembar uang saja yang habis tadi dipakai naik taksi dengan tujuan yang tak tentu.

Syella melangkahkan kakinya cepat saat menemukan sebuah halte didepan sana yang sepi mungkin karena ini sudah malam. "Kak Sam Syella takut." Syella terisak kecil menatap sekitar yang sepi tubuhnya menggigil karena kedinginan kepalanya terasa pusing membuat Syella menangis. Syella, walaupun berkali-kali disakiti Samuel ia tetap mengingat Samuel disaat seperti ini. Samuel yang membuat luka tetapi Samuel juga yang mampu membuat Syella merasa terlindungi. Air matanya semakin deras merasakan kerinduan pada sikap Samuel yang dulu padanya mata tajam itu walaupun selalu menatapnya datar tetapi mata itu pernah menatapnya lembut seolah ada kasih sayang yang dicurahkan.

Hujan kembali turun membuat Syella semakin menangis meratapi nasibnya ia ingin pulang Syella ingin kembali ke masa-masa Samuel begitu manis padanya. Cardigan tipisnya

tak membuat tubuh Syella hangat karena cardigannya juga basah Syella menunduk menatap kakinya yang lecet karena ia sempat terjatuh tadi lututnya yang memerah dan lecet itu terasa perih.

"Kak Sam hikss sakit." Suara tangisan Syella tersamarkan oleh suara hujan yang deras membasahi bumi ini. Syella memohon pada Tuhan untuk mengirimkan seseorang yang bisa membantu dirinya untuk saat ini kepalanya benar-benar pusing Syella tak kuat, sampai sepatu hitam mendekati dirinya. Syella perlahan mendongak menatap pemilik sepatu itu yang mungkin bisa membantu dirinya. Permohonannya terkabul Tuhan mengirimkannya sosok yang bisa membantunya saat ini tapi juga bisa menyakitinya detik ini juga.

"Kak Sam." Cicit Syella bibirnya bergetar menatap Samuel yang menatapnya datar.

***

"Tuan muda." James berlari menghampiri Samuel yang sedang bermain *billiard* di ruangan dengan pencahayaan yang temaram.

"Nona Syella berhasil kabur." Kata James pelan seketika membuat Samuel menghentikan kegiatannya menatap James tajam.

Samuel membanting stik *billiardnya* kasar berjalan menghampiri laptopnya mencoba mencari keberadaan Syella sampai ia mendengar sesuatu dari hasil sadapannya.

*"Kak Sam hikss Syella takut."*

Samuel terdiam hatinya terasa gelisah dan itu membuat Samuel membenci dirinya sendiri. Dia tak mungkin mencemaskan Syella tetapi mendengar suara tangisan Syella seraya memanggil namanya membuat perasaannya tak karuan. Sudah beberapa hari ini ia berhasil menyakiti Syella mengancamnya dengan kejam menyalurkan hasratnya seolah-olah Syella adalah jalang baginya dan itu membuat Syella selalu menangis karenanya Samuel suka itu tetapi ada saat dimana ia ingin mendekap Syella ke dalam pelukannya menenangkan tubuh ringkih itu yang bergetar menangis merasakan sakit jika ia setubuhi dengan kasar. Samuel membenci dirinya ia seharusnya puas dengan semua perlakuannya pada Syella yang memang tujuan awalnya menyakiti Syella tetapi entah kenapa saat ini Samuel tak merasa puas. Setiap ia pergi setelah menyalurkan hasratnya tangisan Syella

selalu membayangi pikirannya. Samuel tak mau goyah jadi ia selalu pergi dan tak mau berlama-lama berdekatan dengan Syella kecuali saat menyalurkan hasratnya karena Samuel takut ia jatuh ke dalam dekapan Syella dan membuat rencananya gagal total.

"Nona Syella berada di daerah Lexis Tuan." Kata James setelah mencari keberadaan Syella.

Tanpa menjawab perkataan James Samuel segera memakai jaket kulit hitamnya beranjak dari sana berjalan keluar dengan langkah lebarnya. Syella yang membuat perasaannya berantakan dan selalu membuat dirinya merasa akan goyah saat menatap mata coklat jernih itu yang selalu menatapnya lembut.

# 39. Tangisan Syella

Syella mengerjapkan matanya pelan rasa pusing menyerang kepalanya membuat Syella meringis. Syella bangun dari tidurnya menyandarkan tubuhnya di sandaran ranjang mengedarkan pandangannya melihat kamar yang berantakan. Semalaman Samuel menyetubuhinya dengan kejam padahal saat itu Syella merasa pusing karena kehujanan. Syella meraih gaun tidurnya yang tergeletak di ujung kasur memakainya pelan karena ia merasa lemas. Syella menyibakkan selimutnya berlari ke arah kamar mandi saat rasa mual menyerang dirinya.

*Hoekk..hoekk..hoekk*

Syella menyalakan kran wastafel lalu membasuh mulutnya. Syella heran kenapa ia sangat mual kepalanya pusing dan tubuhnya merasa lemas. Syella menatap pantulan dirinya di cermin wastafel begitu mengenaskan karena dirinya terlihat pucat.

"Sakit hikss.." Syella memijat kepalanya pelan air matanya meluruh merasakan sakit di kepalanya. Syella men-

cengkeram pinggiran wastafel terus memuntahkan isi perutnya yang hanya lendir bening. Tubuhnya semakin melemas membuat Syella menangis tak tahan karena perutnya terasa di aduk-aduk kuat membuatnya mual.

Syella berjalan tertatih keluar kamar mandi berusaha tak terjatuh walaupun tubuhnya sangat lemas. Syella duduk di ranjang membuka nakas mencari ponselnya sampai sebuah benda panjang menarik perhatiannya.

*Testpack?*

Seperti tersambar petir di siang bolong Syella bergetar meraih benda itu ia ingat jika belum suntik pencegah kehamilannya selama satu bulan terakhir ini. "Syella ngga mungkin hamil kan." Lirih Syella bergetar air matanya semakin meluruh deras membasahi pipi pucatnya. Syella memegang perutnya apakah benar disana ada kehidupan baru? Syella menggelengkan kepalanya pelan isakkan tangisnya terdengar di kamar ini.

Syella beranjak dari ranjang ia akan memastikan walaupun takut ia memang hamil.

Syella membekap mulutnya menatap tak percaya menatap benda panjang ditangannya. Tangannya bergetar ke-

hidupannya detik ini terasa hancur, dunianya sudah mati. "Ngga hikss." Syella meraung menangis di kamar mandi melempar testpack ditangannya. Bagaimana jika Samuel mengetahui ini? Syella yakin jika Samuel akan marah besar padanya atau langsung membuang dirinya begitu saja. Pikiran itu semakin membuat Syella menangis pilu ia ingin berteriak pada Tuhan kenapa memberinya cobaan disaat seperti ini.

***

Samuel mengepulkan asap rokoknya menatap sebotol wine di atas meja markasnya. Hari ini ia bolos kuliah karena merasa sangat malas. Samuel mengingat kejadian semalam yang membuatnya pagi ini merasa bersalah pada Syella tetapi ia mencoba menepis rasa itu. Ini rencana awalnya seharusnya Samuel merasa puas.

"Kenapa lo bolos?" Tanya Stevan yang baru saja datang lalu duduk di depan Samuel.

Samuel tak menggubrisnya pikirannya masih tertuju pada raut kesakitan Syella beberapa hari ini.

"Gue gak lihat Syella di kampus. Lo kurung dia?" Tanya Stevan penasaran membuat Samuel menatapnya tajam. "Lo beneran kurung dia?" Tanya Stevan tak percaya.

"Sam lo serius nerusin rencana lo itu?" Stevan menatap Samuel cemas entah kenapa ia merasa akan ada sesuatu yang akan terjadi nanti.

Samuel menaikkan alisnya satu seolah meminta penjelasan Stevan.

"Oke disini gue emang dukung lo tapi setelah lihat kasus Thomas gue ngerasa punya firasat buruk kalo lo lanjut in rencana itu." Jelas Stevan mengutarakan perasaan gelisah dihatinya.

Samuel terdiam ia menepis pikiran Stevan itu rencanannya sudah berhasil menghancurkan Syella dan sekarang ia akan mencampakkan Syella begitu saja.

"Ajak Syella ke pernikahan Thomas sama Faye minggu depan Sam." Kata Stevan yang tak dijawab Samuel.

Ponsel Samuel bergetar di saku celananya menandakan ada orang yang menelepon dirinya.

***James calling***

Samuel segera menjawab panggilan itu dengan cepat.

*"Tuan muda sudah satu jam lebih nona Syella terus menangis. Saya rasa ia sedang kesakitan."*

Perkataan James seketika membuat Samuel berdiri dari duduknya seraya memakai jaket kulit hitamnya.

"Ke mana?" Tanya Stevan penasaran melihat raut wajah Samuel yang gusar.

"Apartemen." Jawab Samuel lalu berjalan meninggalkan Stevan yang menatapnya heran.

**

Samuel memasuki apartemennya dengan langkah tergesa berjalan ke arah kamarnya cepat saat mendengar suara isak tangis Syella. Samuel membuka pintu kamarnya melihat Syella yang terduduk di lantai dekat ranjang menatap dirinya sendu. Kenapa Syella terlihat berantakan sekali.

Mereka saling menatap satu sama lain tak ada yang membuka suara terlebih dahulu sampai Syella berdiri dari duduk nya berjalan mendekati dirinya dengan tubuh terlihat ringkih itu.

"Kak Sam." Lirih Syella menatap Samuel dengan matanya yang memanas.

Samuel terdiam ia merasakan ada yang tidak beres dengan Syella tetapi ia singkirkan rasa iba itu. Ini tujuannya

dari awal mendekati Syella yaitu membuatnya menderita dan sekarang Syella sudah terlihat sangat menderita karena ulahnya. Rasa dendam itu membutakan dirinya tak menyadari tatapan Syella yang begitu mengandung arti.

"Kak Sam cinta Syella?" Tanya Syella bergetar air matanya meluruh ia harap Samuel menjawab iya.

Samuel mendecih pelan "Ngga." Jawab Samuel datar membuat Syella merasakan rasa sakit hati yang begitu dalam walaupun sebenarnya Syella tahu jika Samuel tak mencintainya, tetapi mendengar pengakuan dari Samuel langsung seperti ini membuat hatinya berdenyut sakit.

Syella terisak "T-tapi Syella cinta kak Sam." Lirihnya membuat Samuel menatapnya tajam. "Cintai Syella kak Sam hikss.." Tubuh Syella bergetar menangis tergugu tak membuat Samuel iba.

Samuel meringsak maju mendekati Syella mencengkeram rahangnya kuat "Lo siapa sampai gue harus mencintai lo?" Geram Samuel menekan semua kata yang keluar dari mulutnya.

Syella meremas tangan Samuel yang mencengkeram rahangnya mencoba melepaskannya tetapi tak berhasil. "Sye-

syella pacar kak Sam." Jawab Syella terisak membuat Samuel tertawa sinis menyeringai kejam menatap Syella tajam.

Samuel melepas cengkeramannya merengkuh pinggang Syella agar merapat padanya. "Pacar?" Kekeh Samuel kejam menyusuri rahang Syella dengan jarinya membuat Syella semakin bergetar takut.

"Lo itu cuma tempat pembuangan yang nikmat bagi sperma gue Syella." Bisik Samuel rendah mengecup telinga Syella mesra.

Syella mendorong Samuel menjauh menatap Samuel tak percaya tangisannya semakin keras membuat Samuel menatapnya datar.

"Kenapa? Gak terima?" Samuel menaikkan alisnya satu menatap Syella tak terbaca kembali merengkuh pinggang Syella erat. "Jalang." Kata Samuel tepat di depan wajah Syella.

Syella menggelengkan kepalanya tak percaya dengan perkataan Samuel. "Syella bukan jalang hikss.." Syella memberontak mencoba melepaskan diri dari Samuel tetapi tak bisa.

Samuel tersenyum sinis "Jadi jalang itu harus nurut sayang." Bisik Samuel serak dengan satu tarikan ia merobek gaun Syella membuat Syella menjerit tak terima.

"Jangan hikss.." Syella menjerit saat tubuh nya di dorong kasar telentang di atas ranjang dengan Samuel yang menindihnya.

"Kakkkk jangannn hikss.." Syella memberontak saat Samuel melepas celana dalamnya. Syella tak mau Samuel menyakiti bayinya.

Samuel menggeram ia mengikat kedua tangan Syella menggunakan gesper miliknya.

"Hikss sakittt.." Syella meringis merasakan perih di pergelangan tangannya.

"DIAM!" Bentak Samuel kasar membuat Syella terdiam tetapi isakan tangisnya masih terdengar.

Samuel membuka seluruh pakaiannya menatap Syella tak terbaca yang terbaring lemah di atas ranjang.

"Jjangannn se-sentuh Syella hikss.." Syella menghindar saat Samuel akan menciumnya membuat Samuel mendengus tak suka.

"Sssakitttt hiksss..." Syella menangis di bawah tindihan tubuh besar Samuel ia berharap Tuhan melindungi bayinya.

Samuel menggigit kecil kulit leher dan bahu Syella membuat Syella menjerit kesakitan tetapi tak membuat Samuel berhenti. Memainkan kedua payudara sekal Syella dengan

lidahnya sesekali menggigit kulitnya membuat meninggalkan bekas merah yang kontras dengan kulit putih Syella. Tanpa belas kasihan Samuel membuka paksa lebar kedua kaki Syella mencengkeram pahanya membuat Syella semakin menangis merasakan perih kuku Samuel yang menancap di kulit pahanya.

"Aaaahhhh sssakitttt hiksss.." Syella meraung kesakitan saat Samuel menghujam organ intimnya keras seraya mencengkeram kuat pinggangnya.

"Sstopppp hiksss.." tubuhnya melemas menatap Samuel mengiba yang terlihat angkuh di atas tubuhnya menyetubuhinya kasar.

Raungan kesakitan Syella tak membuat Samuel merasa bersalah ia terus mencari kepuasan seraya menatap Syella yang menangis pilu di bawah tubuhnya. Samuel meremas kasar kedua payudara Syella tanpa mengurangi intensitas pompaannya di bawah sana. Suara penyatuan yang terdengar sangat jelas mengiringi suara tangisan Syella yang perlahan mengecil karena terlalu lemas. Dengan kejamnya Samuel terus menusukkan penisnya dalam keluar masuk dengan cepat dan liar tak memperdulikan Syella yang sudah orgasme beberapa kali.

"Ja-jangan di dalam Kakk hiksss.." Syella mencoba melepaskan diri saat merasa Samuel akan sampai tetapi Samuel semakin mencengkeram pinggangnya membuat mereka semakin merapat tanpa jarak.

"Kakkkk hiksss jangannn.." Syella menjerit memohon ia tak mau bayinya tersakiti karena sperma bagi janin itu tidak bagus.

"Kakkkkkkkk...." Syella menangis tubuhnya melemas tak mampu memberontak lagi. Terlambat Samuel menumpahkan semua spermanya di dalam tubuhnya.

Samuel menggeram menumpahkan semua spermanya ke dalam tubuh Syella menatap Syella tajam.

"You are my bitch!" Bisik Samuel terdengar kejam.

Tanpa ada setitik rasa iba Samuel terus melanjutkan kegiatannya mencari kepuasan di tubuh Syella yang terlihat lemas pasrah menerima perbuatannya. Berkali-kali Syella memohon agar tak mengeluarkan spermanya di dalam tetapi dihiraukan Samuel.

Samuel menyandarkan tubuhnya di sandaran ranjang mengambil rokok dan pematik api di dalam nakas sampingnya. Tanpa menghiraukan Syella yang tertidur di sampingnya Samuel menyulut rokoknya, mengepulkan asap

rokoknya pelan seraya menatap Syella yang terpejam. Kernyitan di dahi Syella terlihat seperti merasa terganggu dengan asap rokok Samuel yang menyeruak masuk hidungnya. Getar ponsel miliknya di atas nakas mengalihkan perhatian Samuel. Samuel meraih ponselnya seraya masih menyulut rokoknya.

**Papa**

**Ibumu akan ke Kanada nanti sore dengan kakaknya. Bisa ke markas satu jam lagi? Papa ingin membicarakan sesuatu.**

Samuel menatap datar pesan dari papanya. Samuel merasa heran kenapa mama nya tidak mengabari jika akan bepergian ke luar negeri. Setelah mengetikkan balasan Samuel kembali menyimpan ponselnya di atas nakas. Suara ringisan kecil terdengar di sebelahnya membuat Samuel menoleh menatap Syella tak terbaca. Samuel menyibakkan sedikit selimut yang menutupi tubuh atas Syella melihat luka gigitannya seperti mengeluarkan darah di bahu Syella.

Syella mengernyitkan dahinya tubuhnya lemas sampai tak mampu menaikkan selimut untuk menutup tubuhnya yang diturunkan Samuel. Syella ingin membuka matanya tetapi takut melihat mata tajam itu yang terasa asing baginya.

Fisiknya terluka lagi oleh Samuel di tambah luka di hatinya yang menyiksa. Syella memegangi perutnya ia harap bayinya baik-baik saja di dalam sana.

Samuel mematikan rokoknya merendahkan tubuhnya tanpa perasaan ia kembali menindih tubuh Syella sampai membuat Syella membuka matanya menatap dirinya pasrah. Raut letih tercetak jelas di wajahnya tetapi tak di pedulikan Samuel. Samuel mencium bibir Syella menahan tengkuknya agar tak menghindari ciumannya yang terasa tergesa-gesa. Syella hanya mampu meneteskan air matanya karena tak nyaman dengan bau rokok yang menyeruak masuk mulutnya. Tubuhnya terlalu lemah untuk sekedar memukul tenaganya sudah di kuras habis oleh Samuel.

Syella memejamkan matanya dengan air mata yang terus mengalir saat Samuel kembali menyetubuhinya. Walaupun kali ini tidak kasar entah kenapa membuat Syella merasakan sakit di hatinya. Syella terbaring lemah di bawah tindihan tubuh Samuel yang lagi dan lagi menjamah tubuhnya menyetubuhinya tanpa menghiraukan keadaan Syella yang sudah lemas.

Dibalik CCTV yang tersembunyi di jam dinding kamar Samuel ada seorang perempuan paruh baya yang menangis

melihat kejadian ini. Perempuan itu terus meratap berharap pada Tuhan semoga melindungi nyawa yang tak bersalah itu.

# 40. Akhir?

Samuel mengendarai mobilnya dengan cepat gemuruh petir terdengar di langit yang tertutupi awan gelap. Menyusuri jalan rindang yang di khususkan untuk menuju markas Samudra yang jauh dari pemukiman. Pintu gerbang hitam tinggi yang menjulang di depannya terbuka lebar saat Samuel akan memasuki pekarangan sebuah rumah mewah dengan penjagaan yang ketat. Mungkin jika ada orang yang lewat akan berdecak kagum melihat rumah ini. Samuel keluar dari mobil masuk ke dalam rumah melewati para penjaga yang menunduk hormat padanya. Menuju bagian belakang rumah lalu menekan tombol di balik lukisan yang membuat sebuah rak buku besar bergeser dan pintu lift terlihat di baliknya. Setelah mengscan sidik jarinya pintu lift kembali tertutup beserta rak buku nya. Lift yang menuju ruangan rahasia bawah tanah.

"Samuel." Panggil Samudra saat melihat anak sulungnya berjalan ke arahnya yang sedang bermain billiard.

"Ayo main." Ajak Samudra yang terasa janggal bagi Samuel.

"Ada apa?" Tanya Samuel *to the point* menatap ayahnya yang terdiam.

Samudra terdiam sesaat mencengkeram stik billiardnya kuat menghembuskan nafasnya kasar. "Tentang kecelakaan itu," Kata Samudra terasa berat hati mengatakannya.

Samuel menaikkan alisnya satu, tanpa sadar tangannya mengepal jika mendengar cerita masa lalu tentang kecelakaan ibunya.

"Ibumu yang mengemudi." Lanjut Samudra memejamkan matanya mengingat tangisan Raquella semalaman menatap benci padanya.

Samuel menatap Samudra tajam menghampiri ayahnya seolah meminta penjelasan. "Apa maksudnya?" Geram Samuel.

Samudra menatap manusia duplikat disampingnya ini setelah melihat istri tercintanya menangis semalaman rasa bersalah tiba-tiba menghampiri Samudra.

*Flashback on*

*Samudra berlari ke arah ruang kerjanya karena mendengar suara pecahan dari dalam sana saat Samudra*

*membuka pintu ruang kerjanya ia terenyak melihat tangan Raquella yang mengeluarkan darah segar.*

*"Sayang." Samudra mendekati istrinya tetapi tatapan tajam Raquella membuat Samudra seketika menghentikan langkahnya seolah tahu jika Raquella tak ingin di dekati.*

*Suara gemuruh petir terdengar keras diluar sampai kilat petir menembus jendela ruang kerja Samudra.*

*"Aku membencimu." Ucap Raquella tegas matanya memerah seperti habis menangis menatap Samudra marah.*

*"Sayang?" Panggil Samudra lembut hatinya mencelos seketika mendengar perkataan Raquella dan tatapan istrinya yang begitu terluka.*

*Nafas Raquella memburu air matanya meluruh menatap Samudra penuh luka dan rasa marah. "Kau membiarkan Samuel merusak masa depan anak gadis sahabatku." Ucap Raquella terdengar menggeram air matanya terus meluruh tanpa bisa ditahan. Sudah cukup pertahanannya sampai disini tak ada lagi kesabaran yang di dirinya saat ini.*

*Samudra membeku matanya menatap Raquella kosong. Istrinya mengetahui keburukannya. Samudra lupa jika Raquella dulu pernah berkata sebelum menikah 'Jika kamu melakukan kesalahan dan menyembunyikannya dariku, dan*

*aku diam bukan berarti aku tidak tahu. Aku diam agar kamu berpikir dan memperbaiki kesalahanmu'. Perkataan Raquella saat itu terngiang seketika di pikirannya. Samudra gelap mata ia melupakan hal itu dan menguburnya dengan dendam dan sekarang semuanya terlambat istrinya sudah membenci dirinya.*

*Raquella menangis tergugu menatap Samudra yang hanya terdiam membisu membuat ia yakin semua perkataannya benar. "Sudah berapa kali aku bilang. Aku yang mengemudi malam itu." Teriak Raquella seraya menangis matanya memerah.*

*"Kau menghasut Samuel agar membalas dendam pada keluarga sahabatku yang sebenarnya korban dari segala keegoisanku." Tangisan Raquella terdengar pilu diiringi suara hujan deras diluar sana. "Kau merasa bersalah Samudra? Karena merasa gagal menjagaku dan rasa bersalahmu yang besar itu membuat kau tak mampu menanggungnya sendiri." Raquella menggeram penuh amarah melihat Samudra yang terduduk lemas di lantai menatap Raquella kosong.*

*Raquella benar. Samudra merasa bersalah karena tak mampu menjaga istrinya sampai istrinya mengalami kecel-*

*akaan dan membuatnya kakinya lumpuh total. Samudra terlalu pengecut menanggung rasa bersalah itu sendirian. Ia menghasut Samuel jika semua ini salah Elleora sahabat Raquella sendiri. Sebenarnya jika Samudra melarang keras istrinya pergi malam itu mungkin ini tidak akan terjadi. Samudra merasa bodoh pada dirinya sendiri.*

*"Dan kau limpahkan rasa bersalahmu menjadi dendam pada Elleora. Menghasut Samuel agar membalas dendam pada Elleora! Mengusik keluarga sahabatku sampai mereka pindah kesini karenamu menerornya. Lalu kau mengatur semua skenario agar mereka mengira ini hanya sebuah kebetulan, dan kau menempatkan mereka disalah satu rumah kita agar kau bisa dengan leluasa menguasai mereka." Raquella mengusap air matanya kasar tak memperdulikan darah di telapak tangannya mengenai wajahnya.*

*"Dimana rasa kemanusiaanmu." Lirih Raquella putus asa menangis pilu meratapi nasib malang Syella yang tak bersalah itu.*

*Samudra menatap istrinya, tanpa sadar ia sudah kembali menyakiti Raquella. Seharusnya Samudra dari awal tidak menghasut Samuel untuk menghancurkan keluarga Louis. Melihat istrinya yang menangis karenanya membuat hatinya*

*berdenyut sakit. Ia merasa gagal menjadi suami dan ayah bagi Samuel.*

*"Hentikan Samuel sebelum aku benar-benar sangat membencimu!" Final Raquella tak terbantah.*

*Flashback off*

"Ibumu. Ibumu yang sebenarnya mengemudi malam itu." Jawab Samudra membuat Samuel yang menatapnya tajam.

Selama ini Samuel hanya mengetahui jika ibunya Syella yang menyebabkan ibunya lumpuh seumur hidup. Ibunya Syella yang mengajak ibunya berjalan-jalan saat hujan deras dan membuat kecelakaan hebat menimpa keduanya.

"Ibumu yang mengajak jalan-jalan." Tambah Samudra membuat Samuel semakin menatapnya murka.

"Papa!" Geram Samuel meringsak maju mencengkeram kerah baju Samudra menatapnya tajam.

"Papa salah." Samudra menahan cengkeraman Samuel di kerahnya. "Papa minta berhenti mengganggu Syella." Pinta Samudra ia melakukan apa yang istrinya perintah.

Samuel terdiam sekelebat bayangan tangisan kesakitan Syella saat ia menyetubuhinya dengan kasar terlintas begitu saja. Segala sikap kasarnya yang selalu membuat mata jernih itu meredup menatapnya sedih, perlakuan kasar Samuel

selama ini pada Syella tak membuat perempuan itu mundur bahkan tadi pagi Syella menyatakan perasaan padanya tetapi dibalas dengan kejam oleh dirinya. "Ibu mu mengetahuinya." Kata Samudra seketika membuat Samuel mendorong tubuhnya murka.

"Samuel." Samudra menatap gusar anak sulungnya yang terlihat sangat murka padanya.

Baru saja Samuel akan mendekati Samudra dering ponselnya membuat perhatiannya teralihkan.

***James calling***

Samuel segera menjawab panggilan itu matanya masih menatap ayahnya tajam yang terduduk di lantai dingin ini.

*"Tuan muda nona Syella menghilang."*

Seperti di sambar petir di siang bolong Samuel mencengkeram ponselnya erat rasa marahnya semakin menggunung menatap Samudra penuh amarah rahangnya mengeras sorot matanya begitu tajam tetapi ada sirat kesedihan dan luka disana.

"Ada apa?" Tanya Samudra cemas melihat raut wajah Samuel yang murka tetapi matanya menyirat kesedihan.

Samuel berlari pergi dari sana meninggalkan Samudra yang menatapnya cemas. Samudra segera menghubungi tangan kanannya untuk mencari tahu ada apa dengan Samuel.

Perasaan bersalah itu semakin besar saat melihat sirat kesedihan di mata tajam Samuel. Selama ini Samuel selalu terlihat sangar tak gentar dengan apa pun tetapi kali ini hal apa yang membuat Samuel terlihat sedih.

**

Samuel memasuki apartemennya yang terdapat James disana yang menatapnya gusar.

"CCTV di gedung ini dua jam yang lalu mati Tuan." Kata James ragu karena takut di amuk Samuel.

Samuel melangkah lebar menuju kamarnya membuka pintunya kasar melihat kamarnya yang masih berantakan seperti tadi pagi. Kilat petir menembus jendela menerangi kamarnya yang terlihat gelap. Jantungnya berdebar cepat perasaannya tak karuan ada apa sebenarnya disini.

"Tuan saya sudah menghubungi CCTV pusat untuk mencari keberadaan nona Syella." Kata James di belakangnya.

Nafas Samuel memburu beranjak dari sana menuju ruang belajarnya. Membuka laptopnya cepat mencari petunjuk keberadaan Syella dari alat penyadap yang ada di kalungnya. Samuel seketika berdiri, tangannya mengepal kuat memukul meja kaca tebalnya saat hasil penyadapannya tak membuahkan hasil. Ada apa ini kenapa alat penyadap itu tak berfungsi sejak dua jam yang lalu. Samuel kembali mengotak-atik laptopnya membuka GPS di kalung Syella. Samuel berteriak murka di iringi suara gemuruh petir di luar sana yang terdengar menggelegar seolah menertawakan Samuel saat ini. GPS di kalung Syella menunjukkan jika Syella masih berada di apartemen ini, itu membuat Samuel murka.

"Saya rasa nona Syella di culik." Ucapan James membuat Samuel semakin kalap menatap James tajam.

"KELUAR. CARI KEBERADAAN SYELLA!" Teriak Samuel menggeram penuh amarah membuat James segera keluar dari apartemennya.

Nafasnya memburu menatap sebuah figura kecil yang memperlihatkan kebersamaannya dengan Syella saat di pulau pribadinya. Samuel keluar dari ruang belajarnya kembali memasuki kamarnya mengedarkan pandangannya mencari keberadaan kalung Syella sampai sebuah kilat petir membuat

Samuel menatap ke lantai di bawah ranjang melihat sesuatu yang berkilau disana. Samuel meraih kalung itu mencengkeramnya kuat. Gemuruh petir terdengar bersahut-sahutan seperti mengejek Samuel yang detik ini telah menyesali perbuatannya. Samuel terduduk di lantai bersandar di sisi ranjang seraya mencengkeram kalung berbandul S itu erat. Rasa kehilangan menyergapi relung hatinya, jantungnya berdegup cepat kilasan memori perlakuan kasarnya terlintas begitu saja seolah mengingatkan Samuel jika perlakuannya itu sangat menyakiti Syella dan membawanya ke fase seperti ini. Samuel berdiri dari duduknya saat melihat sebuah benda panjang yang tergeletak di dekat keset kamar mandi mencuri perhatiannya. Samuel berjalan mendekati benda itu meraihnya. Seperti tulang tubuhnya yang di renggut paksa keluar Samuel merasakan sakit menjalar di tubuhnya tangannya bergetar mencengkeram benda panjang itu.

Garis dua. Samuel menatap nanar testpack itu di tangannya jantungnya semakin bergemuruh cepat matanya menatap nanar benda ditangannya ini. Syella sedang mengandung darah dagingnya. Kenyataan yang membuat Samuel tertampar melihat fakta jika tadi pagi ia hampir membunuh darah dagingnya sendiri dengan menyetubuhi Sy-

ella dengan kasar tanpa belas kasihan. Berhari-hari mengurung Syella di sini yang membuat Syella menangis meraung kesakitan memohon padanya tetapi Samuel seakan buta dengan itu. Samuel memejamkan matanya merasakan sakit di hatinya mengingat perlakuannya sendiri pada Syella. Merokok di dekat Syella tadi pagi padahal saat ini Syella sedang mengandung darah dagingnya sendiri, lagi Samuel hampir membunuh anaknya lagi. Tangisan Syella yang tergugu saat menyatakan perasaan padanya melekat jelas diingatan Samuel. Syella yang memohon jangan kasar saat menyetubuhinya, Syella yang menangis saat Samuel mengeluarkan spermanya ke dalam tubuhnya yang sedang mengandung anaknya. Kenyataan-kenyataan itu membuat Samuel semakin menyesali perbuatannya dan dia yang tadi pagi kembali memaksa Syella melayani dirinya tanpa menghiraukan tubuh Syella yang sudah sangat lemas dan hanya bisa menangis dalam diam. Rasa menyesal serta rasa bersalah itu menyatu dan rasa kehilangan semakin besar dihatinya. Bayangan senyuman Syella yang lembut selalu menyapanya setiap ia menemui Syella dan kini senyuman itu menghilang.

Suara tawa dan gerutuan Syella saat ia membuat Syella kesal. Raut cemburu Syella saat melihat dirinya di dekati para perempuan di kampus, omelan Syella yang selalu terdengar jika dirinya terluka akibat bertengkar dengan kakak senior atau musuh papanya, perhatian-perhatian kecil yang selalu diberikan Syella tanpa sadar membuat hatinya menghangat. Sekarang itu semua menghilang tak ada lagi dan tak meninggalkan jejak sedikit pun hanya meninggalkan rasa kehilangan yang besar di hati Samuel. Apakah ini balasan Tuhan untuknya yang telah menodai manusia ciptaannya. Memperlakukan Syella kasar, membentaknya, menyakitinya, dan membuat Syella menangis? Ini kah balasannya Tuhan?. Air mata menetes begitu saja dari mata Samuel yang terpejam meratapi penyesalannya yang terlambat. Samuel membuka matanya saat pertanyaan besar di benaknya.

Apakah anaknya dan Syella baik-baik saja saat ia sudah menyakiti mereka berkali-kali?.

Bohong jika Samuel berkata akan melenyapkan anaknya dan Syella karena sekarang ia tersadar bahwa Syella adalah pusat dunianya. Melenyapkan Syella sama saja membunuh dirinya sendiri.

**

Samudra berlari keluar markas miliknya hujan deras diluar sana membuat Samudra khawatir pada Samuel. Mendengar jika Syella menghilang membuat rasa bersalah Samudra semakin besar. Samuel pasti kalut saat ini membuat Samudra cemas.

"Tuan ada telepon dari nyonya." Kata tangan kanan Samudra saat Samudra akan memasuki mobilnya.

Samudra terdiam sesaat bukankah istrinya seharusnya sudah menaiki pesawat saat ini?. Samudra mengambil ponselnya lalu menjawab panggilan dari Raquella seraya masuk mobilnya menyuruh sopirnya untuk keluar meninggalkannya sendiri di dalam mobil.

"Halo sayang." Jawab Samudra. Suara isak tangis disebrang sana membuat Samudra cemas ada apa dengan Raquella.

*"Kamu mencintaiku Sam?"*

Samudra bingung ada apa dengan istrinya. Perasaannya semakin tak karuan membuat Samudra frustasi.

"Tentu aku mencintaimu." Jawab Samudra tegas karena ia memang sangat mencintai Raquella daripada dirinya sendiri.

*"Bagus. Jadi jika kau membantu Samuel, kau akan kehilangan wanita yang kau cintai ini."*

Perkataan Raquella terdengar ambigu tetapi masih terdengar isak tangis disana membuat Samudra bingung tetapi seketika matanya menyorot kesedihan bercampur cemas. Membantu Samuel? Raquella sudah mengetahui jika Syella menghilang?.

"Syella bersamamu?" Tanya Samudra memburu di satu sisi ia kasihan pada Samuel tetapi di satu sisi ia tak mau kehilangan wanita yang ia cintai.

Terdengar helaan nafas disebrang sana. Suara Raquella masih parau membuat Samudra penasaran apa yang terjadi disana.

*"Ya."*

Jawaban Raquella membuat Samudra terenyak seketika. Istrinya sudah merencanakan semua ini.

*"Dia sedang berjuang hidup dengan cucu kita."*

Seperti tersambar petir di siang bolong Samudra merasakan hatinya berdenyut sakit rasa bersalah semakin besar menguasai dirinya. "Sayang, Samuel akan terpukul jika.."

*"Seperti yang aku katakan, kau membantunya maka kau akan kehilanganku."*

Samudra memejamkan matanya tangannya mengepal kuat ia bimbang dengan situasinya saat ini. "Tapi Samuel anak kita." Lirih Samudra merasa bersalah pada Samuel jika ia tak membantunya mencari Syella.

*"Walaupun dia anak kita. Dia orang yang hampir membunuh cucuku Samudra!"*

Suara Raquella terdengar menggeram parau membuat Samudra semakin merasa kalut.

*"Aku akan menghukum orang yang hampir membunuh cucuku!"* Final Raquella membuat Samudra tak bisa berkutik. Samudra menatap kosong keluar jendela mobil melihat hujan deras yang terus membasahi bumi.

"Samuel ayahnya dia berhak tahu." Kata Samudra pelan yang terdengar putus asa ia membayangkan betapa menderitanya Samuel nanti jika dirinya tak membantu Samuel.

*"Pilihanmu hanya dua membantu Samuel atau kehilanganku."*

Suara panggilan terputus membuat Samudra menggeram matanya memejam erat tangannya meremas ponsel miliknya. Ia tak tega melihat penderitaan Samuel yang kehilangan Syella tetapi ia tak mau Raquella pergi dari kehidupannya. Apa

yang harus Samudra pilih? Membantu Samuel atau kehilangan istri tercintanya.

**

Di tempat lain terdapat dua orang wanita yang menangis didepan pintu ruang ICU dan beberapa pria berdiri disana wajah mereka terlihat kalut dan ada dua orang pria yang terlihat sangat marah dan kalut disaat bersamaan.

"Kondisi tubuh pasien sangat lemah jadi kami memindahkannya sementara ke ruangan ini." Ucap dokter yang menangani pasien wanita yang terbaring lemah di atas brankar ruang ICU.

"Apakah bayinya selamat?" Tanya seorang wanita berambut sebahu itu menatap dokter cemas.

Dokter itu tersenyum "Puji syukur Tuhan sangat menyayangi mereka. Walaupun tubuh ibunya lemah tetapi bayinya kuat dan bisa bertahan didalam rahim ibunya." Jawab dokter itu membuat semuanya yang berada disana menghembuskan nafasnya lega.

"Segera urus kepindahannya jika dia sudah dalam kondisi stabil." Ucap pria dewasa yang masih memakai setelan

kantor itu menatap wanita paruh baya yang duduk dikursi roda itu datar.

Wanita paruh baya itu mengangguk "Pasti. Tidak usah khawatir." Jawabnya pasti.

**

Wajah Samuel terlihat datar tetapi matanya menyorot tajam memperhatikan orang-orang khusus yang sedang bergelut dengan komputer untuk mencari keberadaan Syella.

"Tuan akses menuju jaringan pusat tertutup dan sedang dalam perbaikan." Ucap salah satu pria yang sedang bergelut dengan komputernya.

Samuel berang tangannya mengepal kuat rasa marah pada orang yang membawa Syella semakin memuncak. Sirat kesedihan terlihat di mata Samuel yang menyorot tajam membuat Stevan yang berada didekatnya merasa kasihan.

Stevan kembali memerintah orang-orangnya agar cepat mencari keberadaan Syella. Para detektif sudah ia terjunkan di luar sana untuk mencari Syella tetapi hasilnya nihil dan sekarang sudah hampir malam.

Pintu apartemen Samuel terbuka menampilkan Samudra yang menatap Samuel cemas tetapi sebaliknya dengan Samuel yang menatap Samudra murka.

Samuel meringsak maju mendekati Samudra mencengkeram leher Samudra kuat membuat Stevan menatapnya terkejut. "Ini salah papa!" Geram Samuel murka memojokkan Samudra ke tembok matanya menyorot tajam membuat Samudra semakin merasa bersalah.

"BANGSAT LEPAS! DIA BOKAP LO SAM!" Stevan mencengkeram bahu Samuel agar melepas cengkeramannya pada leher Samudra.

***Bugh..***

Samuel menonjok tembok yang berada tepat disebelah Samudra sorot matanya yang sedih terlihat jelas menatap Samudra nanar.

"SAM!" Stevan membawa Samuel menjauhi Samudra. Nafas Samuel memburu matanya masih menyorot tajam melihat Samudra yang tersengal karena Samuel mencekiknya.

"LO GILA! DIA BOKAP LO!" Teriak Stevan mendorong Samuel agar mundur menjauhi Samudra.

Samuel tak menggubrisnya melepas cengkeraman Stevan dilengannya. Matanya menyorot tajam dan nanar menatap ayahnya yang menatap Samuel bersalah. Samuel tak habis

pikir kenapa pikiran Samudra picik sekali dengan menghasut dirinya agar menaruh dendam pada keluarga Syella.

"Samuel Papa.." Perkataan Samudra terpotong karena Samuel yang melenggang pergi ke luar apartemennya sendiri.

Samuel menyusuri koridor apartemennya menabrak siapa pun yang menghalangi jalannya tak memperdulikan teriakan Stevan yang memanggil namanya. Bahaya jika Samuel terus berada disana bisa saja ia membunuh Samudra dengan tangannya sendiri. Samuel menaiki motornya melajukan motornya dengan cepat keluar basemant apartemennya. Menembus hujan deras yang membasahi tubuhnya yang terbalut jaket kulit hitam.

Lihat, langit sedang menertawakannya karena penyesalannya yang terlambat. Rasa hampa membuat hatinya berdenyut sakit. Deru motor Samuel terdengar keras mengiringi suara hujan deras yang turun serta suara gemuruh petir yang sedang mengejek Samuel.

Syella. Nama itu yang tanpa sadar sudah mengisi hatinya yang telah lama kosong. Menghangatkan hatinya dengan perhatian kecil Syella yang tanpa sadar sudah membuat Samuel merasa terbiasa dan merasa kehilangan jika Syella tak ada. Sekarang semuanya hancur. Syella meninggalkannya dengan

rasa bersalah dan rasa kehilangan yang menumpuk di diri Samuel. Rasa penyesalan Samuel tak membuat Syella kembali.

Anaknya. Samuel harap anaknya baik-baik saja dan hidup bahagia dengan Syella. Jika mereka bertemu kembali Samuel berjanji akan membawa Syella kembali ke dalam dekapannya dan tak akan ia lepas sampai kapan pun.

Di malam itu di bawah derasnya hujan dan gemuruh petir yang bersahut-sahutan terdapat seorang lelaki yang mengendarai motornya dengan sangat cepat membelah jalanan yang lenggang karena hujan. Dibalik helm *full face* miliknya setetes air mata mengalir mewakili rasa penyesalannya malam itu. Hatinya berteriak pada Tuhan tolong jaga wanita yang ia cintai tanpa sadar selama ini dan jaga anak mereka yang tak berdosa dan maafkan dirinya yang telah membuat dosa besar menyakiti salah satu ciptaanmu yang tak bersalah. Rasa penyesalan atas semua perbuatan tidak manusiawinya selama ini memang membuat alam murka tetapi apakah jalan takdir Tuhan akan mempertemukan mereka kembali?.

# 41. Samuel Alardo D'geshio

***6 years latter...***

***Roma, Italia***

Seorang lelaki dewasa yang terlihat tampan dan gagah keluar dari mobil, memasuki gedung perusahaan bidang *real estate* miliknya di Roma. Rahang tegas dan sorot mata tajam itu menambah kesan maskulin yang kuat dalam dirinya ketampanan yang khas dimilikinya membuat para perempuan disana menatapnya memuja namun sayang hanya orang tertentu saja yang bisa mendapatkan senyuman darinya itu pun hanya senyum terpaksa bukan tulus.

"Tuan ada informasi dari orang saya di Milan." Ucap James pelan mengimbangi langkah Samuel yang lebar.

"Bicara di ruanganku." Balas Samuel datar.

Jika dilihat Samuel mungkin terlalu angkuh hanya menganggukkan kepalanya saat disapa para karyawannya. Tetapi memang dasarnya Samuel ia begitu dingin dan tak bisa sembarang disentuh. Samuel meregangkan tangannya

saat pintu lift tertutup. Lift khusus untuk dirinya sendiri menuju ruangannya yang paling atas.

"Tuan malam ini memiliki jadwal makan malam dengan Mr.Phill di Hotel Hassler." Ucap James seraya membukakan pintu ruangan Samuel.

Samuel mendengus kecil ia sangat malas meladeni pria tua bangka yang selalu cari muka di hadapannya itu benar-benar membuatnya muak. Samuel duduk di kursi kebesar-annya menatap James datar.

"Informasi apa?" Tanya Samuel membuat James seketika menegang menatapnya cemas.

"Maaf Tuan orang saya tak menghasilkan informasi apa pun di Milan." Katanya membuat rahang Samuel mengeras menyorot dirinya tajam.

Samuel mengepalkan tangannya kuat "Enam tahun," Geramnya.

"Kau tidak bisa menemukan apa pun James." Lanjut Samuel menggeram murka.

"Maaf Tuan kami akan berusaha lebih keras lagi." Kata James menunduk merasakan aura gelap Samuel menguar di sepenjuru ruangan.

Samuel menghembuskan nafasnya kasar sia-sia dia mengeluarkan uang begitu banyak tetapi tak menghasilkan informasi tentang keberadaan wanitanya. Samuel memejamkan matanya percuma ia mengamuk tetapi anak buahnya tak mendapat informasi apa pun.

"Tuan kemungkinan yang kedua dia disembunyikan oleh orang yang lebih berkuasa." Ucap James pelan membuat Samuel membuka matanya menatap dirinya tajam.

"Cari keberadaan Louis." Perintah Samuel.

"Tuan Louis terakhir kali berada di Spanyol mengurus anak perusahaannya yang terbengkalai." Jawab James.

Samuel menggeram pelan dia sudah mengirimkan anak buahnya ke Spanyol tetapi disana tidak ada tanda-tanda keberadaan Syella.

"Reynand?" Tanya Samuel.

James mengeluarkan amplop kecil di saku jasnya memberikannya pada Samuel. "Ini foto terakhir kali anak buah saya dapatkan di Amerika lebih tepatnya di Chicago." Ucap James yakin.

Samuel menatap foto-foto di tangannya melihat Reynand yang memakai jas masuk ke sebuah gedung, berada di restaurant, dan terakhir di pinggir taman. "Chicago. Cari Syella

disana." Perintah Samuel membuat James mengangguk patuh.

"Baik Tuan. Saya permisi." Pamit James meninggalkan ruangan besar Samuel.

Samuel menatap datar foto terakhir Reynand yang berada dipinggir taman diantara foto lainnya ini adalah foto yang mencuri perhatiannya. Pertanyaan-pertanyaan berada di benaknya Reynand tipe orang yang perfeksionis ia tidak mungkin meninggalkan pekerjaannya untuk berjalan-jalan dipinggir taman kecuali menemui kekasihnya. Tapi Samuel tahu jika hubungan Paula dan Reynand kandas begitu saja. Apakah mungkin Reynand mempunyai kekasih baru atau dia memang sedang menemani seseorang yaitu Syella?.

Samuel menghembuskan nafasnya kasar menatap sebuah figura kecil di atas mejanya foto kenangannya terakhir dengan Syella yang sampai saat ini mengisi kekosongan hatinya.

***Brakkk..***

Suara pintu ruangannya terbuka kasar membuat Samuel menatap orang yang membuka pintu itu datar. "Eh sorry gue ngagetin ya." Kekeh Stevan melihat Samuel yang sepertinya tak suka akan kedatangannya. Stevan terlihat dewasa dan ma-

tang seperti Samuel tetapi sifat petakilannya masih melekat di diri pria bertubuh tinggi itu.

"Keluar." Kata Samuel datar menatap jengah Stevan yang duduk santai di seberang mejanya.

Stevan mendengus kesal "Gue tahu kalo lo kangen sama gue Sam." Katanya dengan percaya diri membuat Samuel semakin ingin menendang Stevan keluar dari sini lewat jendela ruangannya.

"Apanih." Stevan merebut foto yang berada di genggaman Samuel. "Reynand? Lo udah temuin petunjuk?" Tanya Stevan penasaran.

"Belum." Jawab Samuel malas lalu membuka beberapa dokumen laporan perusahaannya.

Stevan mengangguk lalu berpikir sejenak mengingat beberapa kejanggalan yang ia alami saat membantu Samuel mencari pawangnya.

"Lo masih ingatkan Sam waktu gue nyari daftar kematian di Netherland dan itu cuma butuh waktu dua jam," Kata Stevan matanya menerawang kejadian lalu yang membuat dirinya bingung. "Koneksi gue gak begitu kuat dibandingkan milik kakek gue Sam, dan lo tahu kan waktu kakek gue nyari daftar kematian di Netherland itu butuh wak-

tu satu hari lebih." Lanjut Stevan mengingat perkataan kakeknya yang juga merasakan ada yang janggal disini.

Samuel seketika menghentikan kegiatannya menatap Stevan tak terbaca. Memang ia juga merasa ada yang janggal disini tetapi sampai sekarang ia tak bisa menemukan jawaban itu.

"Lo sepemikiran sama gue kan Sam?" Stevan menaikkan alisnya satu.

"Syella di culik oleh orang yang koneksinya lebih kuat daripada lo." Kata Stevan menggebu menatap Samuel.

Samuel terdiam selama yang ia tahu Syella tak berhubungan dengan orang yang koneksinya lebih kuat selain dirinya.

"Atau.." Stevan melotot menatap Samuel cemas.

Samuel menaikkan alisnya satu "Atau?" Tanyanya.

"Atau Syella nikah sama orang itu." Jawab Stevan cepat lalu tertawa keras melihat ekspresi Samuel yang terlihat mengenaskan tetapi masih menatapnya tajam.

Samuel dengan cepat melempar sebuah remote *ace* tepat ke wajah Stevan yang membuat sang empunya meringis kesakitan.

"Anjirrr!" Stevan berdiri menjauhi Samuel tapi tak urung ia masih tertawa seraya mengusap jidatnya yang jadi sasaran empuk Samuel. "Pfffttt lo emang beneran sensitif pantas si Thomas lebih milih kelonan sama Faye daripada ngurusin lo." Cibir Stevan dengan tawanya semakin keras melihat ekspresi Samuel yang akan murka.

"Keluar." Geram Samuel kesal melihat Stevan yang masih setia menertawakannya.

"Oke-oke gue cabut." Kekeh Stevan lebih memilih pergi dari ruangan Samuel daripada mengurusi singa yang kehilangan pawangnya itu.

"Eh tapi," Stevan menghentikan langkahnya di ambang pintu menatap Samuel serius.

"Lo pernah dengarkan kata-kata ini. Jika orang tua mempunyai banyak emas nanti pun anaknya akan mempunyai emas yang diwarisi orang tua entah itu sedikit atau bahkan lebih besar." Lanjut Stevan lalu menutup pintu ruangan Samuel meninggalkan Samuel yang merenung.

Samuel terdiam memikirkan perkataan gila Stevan. Samuel menghembuskan nafasnya kasar sudah tahu Stevan gila tetapi ia masih memikirkannya. Sialan. Pikirnya. Samuel kembali membuka dokumen di hadapannya lalu tatapannya

jatuh pada logo perusahaan keluarganya. Sekelebat kejadian-kejadian janggal tiba-tiba tersusun di pikirannya lalu perkataan Stevan membubuhi pikiran itu.

"Mama." Gumam Samuel memejamkan matanya apakah mungkin semua ini ulah ibunya sendiri?

Di hari dirinya kehilangan Syella saat itu tepat ibunya berangkat ke Kanada dengan ibunya Nadhin. Lalu Samuel meminta bantuan papanya dengan enggan karena koneksi papanya lebih kuat dibandingkan dirinya yang dulu, tetapi hasilnya nihil. Saat ibunya pulang Samuel merasa sirat kebencian itu ada di mata ibunya saat menatap dirinya. Samuel memejamkan matanya mengepalkan tangannya kuat kenapa ia baru menyadarinya sekarang mengenai sikap ibunya yang berbeda pada dirinya. Lalu Nadhin yang terasa menghindari dirinya dengan selalu absen di acara keluarga. Sial. Samuel menekan tombol di telepon kantornya yang langsung terhubung dengan James.

"Ada apa Tuan?" James membuka pintu ruangan Samuel dengan tergesa menatap Samuel cemas yang tiba-tiba memanggil dirinya.

"Siapkan pesawat. Aku akan pulang malam ini." Perintah Samuel dingin.

James mengangguk patuh ia tak berani bertanya pada Samuel kenapa pulang tiba-tiba dan bagaimana tentang jadwalnya yang berantakan karena James tak mau kehilangan nyawanya saat ini juga.

# 42. New Life

***Quebec, Kanada***

Seorang perempuan yang memakai *Coat* berwarna cokelat muda melekat ditubuhnya serta syal maroon melingkar di lehernya, rambut coklat panjangnya yang bergelombang sesekali bergoyang karena diterpa angin. Mata jernih coklatnya menatap lembut pada seorang anak lelaki yang sedang bermain tak jauh darinya. Anak lelaki yang sangat mirip dengan dia yang selalu ia rindukan tetapi karena bocah lelaki itu ia bisa mengobati sedikit rindunya karena memang mereka sangat mirip apalagi mata tajam bocah lelaki itu yang khas seperti dia.

"Mommyyyy!!" Anak lelaki itu berlari menghampirinya dengan semangat seraya memegang satu buah daun maple yang berjatuhan di taman ini.

"For you mom." Katanya sembari menyerahkan daun maple itu pada padanya.

"Thanks Nick." Ucap Syella tersenyum lembut mengusap puncak kepala anaknya.

Nicholas Alardo D'geshio. Anak laki-laki pertamanya dengan dia. Bocah lelaki yang bersurai hitam legam dengan mata coklat jernih nya yang terlihat tajam. Si bayi merah yang dengan bertaruh nyawa ia lahirkan itu sudah tumbuh menjadi anak lelaki yang tampan. Nama Nicholas diberikan oleh papanya yang berarti kemenangan dalam bahasa yunani. Menurut papanya Nicholas tidak akan pernah kalah dan selalu membawa kemenangan bagi keluarga. Sedangkan nama panjang Nicholas diberikan oleh mama Raquella. Syella tidak protes karena Nicholas memang berhak menyandang marga D'geshio.

"Mom aku bukan anak kecil." Protes Nicholas saat pipinya dicium Syella.

Syella tertawa pelan anaknya ini memang tak suka dicium jika di depan umum seperti ini "Oke oke, gantinya kiss mommy." Kata Syella menyodorkan pipinya pada Nicholas.

*Cup..*

Nicholas dengan cepat mencium pipi lembut ibunya membuat mereka sama-sama tertawa.

Syella menatap jam di layar ponselnya yang sudah menunjukkan pukul empat sore. "Ayo pulang, mommy belum

menyiapkan makan malam untuk kita." Ajak Syella membuat Nicholas cemberut menatapnya tak suka.

Nicholas memang tak kenal waktu jika sudah bermain di taman *maple*. Jika anak-anak lain lebih memilih bermain di taman hiburan ia lebih ingin bermain di taman *maple* bersama ibunya.

"Ayo Nick nanti kita bisa main lagi." Bujuk Syella menatap Nicholas gemas.

"NICHOLAS!" Panggil seorang pria di pinggir taman yang sedang bersandar di mobil sedan hitamnya seraya melambaikan tangan pada mereka.

"Papaaaa!" Nicholas berbinar menatap seorang pria yang masih memakai setelan kantor itu melambaikan tangan padanya.

"Nickkkk jangan lariii." Teriak Syella cemas melihat Nicholas yang berlari membuatnya harus menyusul dari belakang.

"Hei boy." Sapa lelaki itu memangku Nicholas senang.

"Papa turunkan aku. Aku bukan anak kecil." Protes Nicholas tak terima saat ia dipangku.

Lelaki itu tertawa mendengar protesan bocah lelaki ini lalu tatapannya jatuh pada seorang wanita yang berjalan

kearahnya. "Mommy mu sangat cantik boy." Bisik lelaki itu pada Nicholas.

Nicholas tertawa pelan "Tentu, dia mommy ku." Ucapnya terdengar sombong membuat lelaki itu mendengus kecil mencubit hidung mancung Nicholas pelan.

"Nicholas turun. Papa mu pasti capek habis pulang kerja." Perintah Syella membuat Nicholas turun dari pangkuan lelaki itu.

"Aku kuat Syella." Dengus lelaki itu membuat Syella tertawa.

"Kak Rayden kenapa kesini?" Tanya Syella bingung.

"Tentu saja jemput kalian. Ayo pulang kita masak bersama untuk makan malam." Ajak Rayden membuat Nicholas bersorak senang karena sudah lama sekali mereka tak masak bersama.

Syella tersenyum kecil lalu masuk ke dalam mobil Rayden yang dibukakan pintunya oleh Rayden.

Rayden adalah orang yang selalu menemani Syella disaat ia hamil sampai sekarang ini. Walaupun Rayden tidak menetap di Kanada tetapi Rayden selalu mengunjungi Syella disini. Setelah lulus kuliah Rayden langsung bekerja di perusahaan ayahnya lalu membuka bisnis sendiri di bidang

perhotelan. Rayden salah satu orang yang menjadi saksi bisu bagaimana Syella membesarkan Nicholas seorang diri. Tentang Nicholas yang memanggil Rayden papa, itu usul dari Reynand karena Reynand pikir Nicholas pasti kebingungan karena tak mempunyai ayah tidak seperti teman-temannya yang lain. Syella tak keberatan jika Rayden setuju, walaupun mama Raquella terlihat tidak setuju tetapi akhirnya ia setuju karena merasa iba pada Nicholas. Rayden? Dia dengan senang hati menerima usul dari Reynand karena Rayden mempunyai perasaan lebih dari sahabat pada Syella.

"Aku sudah lama tidak memakan steik buatan papa." Kata Nicholas yang duduk di kursi belakang.

Rayden mengangguk "Baik Tuan, papa akan memasakkan itu untukmu." Katanya terdengar pasrah membuat Syella dan Nicholas tertawa.

"Oh Syella baru ingat stok makanannya habis." Kata Syella membuat Nicholas mendesah kecewa.

"Hmm kita bisa berbelanja dulu Nick. Jangan khawatir." Ucap Rayden menenangkan Nicholas.

"Iya benar. Kita masih punya banyak waktu sayang." Kata Syella menoleh ke belakang tersenyum pada Nicholas.

Nicholas tersenyum mengangguk semangat "Oke papa belikan aku susu coklat yang banyak." Seru Nicholas yang diangguki pasrah oleh Rayden yang ditertawakan Syella.

Tawa hangat menghiasi perjalanan mereka menuju supermarket disini. Kebahagiaan sederhana yang membuat Syella melupakan sejenak rasa sakit beserta rindu di dalam hatinya.

Rayden mendorong troli belanjaannya dengan Nicholas yang duduk anteng di dalamnya mengambil segala camilan yang ia lewati dengan Rayden sedangkan Syella memilih beberapa daging di stand yang tak jauh dari mereka.

"Kak." Panggil Syella melambaikan tangannya membuat mereka menghampiri wanita cantik itu yang berdiri di dekat stand daging.

"Mom beli yang banyak." Kata Nicholas saat melihat Syella yang hanya membeli beberapa pics daging saja.

"No, Nick itu tidak akan fresh jika disimpan terlalu lama di dalam kulkas." Kata Syella seraya mengambil satu pics udang kecil.

"Bukankah kita akan menguras dompet papa Mom jadi harus belanja banyak." Ucap Nicholas polos membuat Ray-

den tertawa menatap Syella yang memelototi Nicholas yang menyengir tak berdosa.

"Dengan senang hati aku memberikan isi dompetku untuk mu sayang." Goda Rayden membuat Syella melotot kesal tetapi terlihat lucu.

"Itu bercanda kak." Kata Syella meyakinkan Rayden tetapi membuat Rayden semakin tertawa melihat tingkahnya.

"Nick kamu yang bilang seperti itu bukan Mommy." Gerutu Syella tak terima membuat Nicholas tertawa tak berdosa.

"Sudah-sudah kasihan Mommy Nick jangan di goda terus." Kata Rayden mencoba menghentikan tawanya.

Syella menghentak-hentakan kakinya kesal lalu berjalan menjauhi mereka yang masih menertawakannya. "Kemari kalian." Omel Syella melotot kesal pada Rayden dan Nicholas yang menertawakannya.

"Ayey Queen!" Balas mereka serempak menghampiri Syella yang mendekati kasir.

Setelah melakukan pembayaran mereka pergi meninggalkan super market. Bercanda tawa di dalam mobil sepanjang jalan menuju rumah membuat mereka seperti keluarga kecil yang bahagia.

Rayden memarkirkan mobilnya di halaman rumah Syella. Setelah itu mereka masuk ke dalam rumah yang hanya ada para pembantu di dalam sana.

"Kamu yang cuci daging." Kata Rayden yang diangguki Syella.

"Nick bantu papa menyiapkan bumbunya." Perintah Rayden membuat Nicholas mengangguk semangat.

Setelah masing-masing memakai apron mereka mulai mengerjakan kegiatannya masing-masing. Memasak seraya diisi dengan canda tawa yang membuat mereka bahagia.

"Wah apakah aku terlambat?" Kata seseorang memasuki area dapur menghampiri mereka.

"Uncle." teriak Nicholas senang menyapa pamannya.

"Hei boy." Reynand bertos ria dengan Nicholas yang tertawa karena aksi mereka.

"Kak Rey bukannya udah berangkat?" Tanya Syella bingung seraya menyerahkan dagingnya pada Rayden yang sudah berperang dengan wajan di atas kompor.

Reynand duduk di kursi pantry seraya menatap kegiatan mereka.

"Hmm di undur jadi nanti malam." Jawab Reynand seraya meminum segelas air yang diberikan Nicholas.

"Kenapa? Lagi dipantau kak?" Tanya Rayden penasaran.

Reynand mengangguk "Iya gue lagi di pantau." Kekehnya seraya menatap Syella yang terdiam.

"Nick sana mandi." Kata Syella menatap Nicholas yang mengangguk setuju.

"Bibi Carol bantu Nicholas mandi!" Teriak Syella yang disahuti bibi Carol.

Setelah Nicholas pergi dari sana Syella kembali melanjutkan kegiatannya yang sedang memotong beberapa kentang.

"Pikirkan lagi Syella jangan sampai salah langkah." Ucap Reynand membuat Syella menghentikan kegiatannya.

Syella menatap kosong kentang di hadapannya. Ia tahu apa yang dimaksud Reynand ini tentang keputusannya yang semalam ia utarakan pada Reynand dan Rayden. Ini sudah enam tahun lebih, rasa yang menumpuk itu ingin segera dilepaskan entah itu dengan ucapan pamit atau memeluk kembali kenangan itu.

Syella membalikkan tubuhnya menatap Reynand sendu "Apa keputusan Syella salah?" Tanya Syella pelan.

Rayden terdiam sesaat "Rasanya baru kemarin gue gendong Nicholas yang nangis saat baru lahir." Katanya membuat perhatian Syella tertuju padanya.

"Kak Ray." Gumam Syella menatap Rayden.

"Gue gak berhak ngelarang lo Syella. Gue cuma mau lo sama Nicholas bahagia." Lanjut Rayden membuat Syella semakin menatapnya sendu.

Syella memeluk Rayden erat rasa sayangnya pada Rayden begitu kuat seperti rasa sayang Syella pada Reynand.

Rayden membalas pelukannya mengecup puncak kepala Syella sayang. Wanita ini yang berhasil memorak-porandakan hatinya dulu. Rasa sayang Rayden pada Syella sangat besar ia menyayangi Syella lebih dari sekedar teman biasa.

"Udah. Gue mau nangiskan lihatnya." Dengus Reynand membuat mereka tertawa pelan.

"Kamu udah bilang sama Nicholas?" Tanya Reynand.

Syella mengangguk "Nicholas senang katanya bisa ketemu neneknya sesering mungkin nanti disana." Jawab Syella.

Reynand menghela nafas lega "Kabarin kakak kalo udah sampai nanti disana." Kata Reynand yang diangguki Syella.

# 43. Mencari Kebenaran

Seorang lelaki bersetelan mahal memasuki mansion mewah orang tuanya. Raut wajahnya yang terlihat muram membuat para pelayan tak berani menyapanya hanya bisa menunduk takut saat di lewati Tuan mudanya.

"Sam? Kapan kamu pulang?" Tanya Samudra menatap Samuel heran yang menatap dirinya datar.

"Dimana mama?" Tanya Samuel dingin membuat Samudra semakin bingung dengan anaknya ini semenjak ditinggal oleh gadis itu anaknya menjadi pelit ekspresi terlihat lebih kasar pada orang yang walaupun melakukan kesalahan hanya sepele.

"Di taman." Jawab Samudra membuat Samuel segera berjalan melangkah lebar meninggalkan Samudra yang masih terdiam merasakan aura anaknya yang tak baik disini. Samudra segera menyusul Samuel yang menghampiri istrinya ia takut Samuel macam-macam dengan ibunya sendiri.

Samuel melangkah cepat menghampiri ibunya yang duduk di kursi roda menatap hamparan bunga mawar di de-

pannya. "Dimana Syella?" Suara Samuel merendah tetapi penuh penekanan membuat Raquella membalikkan kursi rodanya menatap Samuel tak terbaca.

"Mawar. Dia menyukai mawar tetapi dia lebih menyukai bunga Lily dan daun maple." Ucap Raquella membuat Samuel semakin kesal mendengar perkataan ibunya.

"Aku tanya dimana Syella." Samuel menggeram menaikkan sedikit volume suaranya tetapi itu tak membuat Raquella terkejut.

"SAMUEL!" Bentak Samudra di belakang Samuel. "Jaga nada bicaramu!" Tegas Samudra menatap anaknya tajam.

Samuel mendengus kecil menatap ibunya tak terbaca "Dimana mama menyembunyikan Syella." Geram Samuel lagi.

"SAM.." Bentakkan Samudra terpotong oleh Raquella.

"Biarkan," Ucap Raquella lembut.

Samudra menatap istrinya bingung.

"Biarkan Samuel disini, dia ingin berbicara denganku." Lanjut Raquella menatap suaminya tak terbaca.

"Tinggalkan kami." Kata Raquella membuat Samudra menatapnya protes.

"Aku takut dia menyakitimu." Samudra menekankan kata dia serata menatap Samuel tajam.

"Tidak ada seorang anak yang akan menyakiti ibunya sendiri Sam, kecuali anak itu sudah buta akan jasa ibunya." Kata Raquella menatap Samudra.

Samudra menghela nafas pelan mengalihkan perhatiannya menatap Samuel tajam "Ku bunuh kau jika menyakiti ibumu sendiri." Ancam Samudra meninggalkan mereka berdua di taman.

Samuel tak menggubrisnya ia masih menatap ibunya tak terbaca.

"Setelah tidak mendapatkan info dari mana pun dan akhirnya kamu mencurigai ibumu sendiri?" Raquella tersenyum tipis tetapi matanya menyorot dingin menatap Samuel yang terdiam.

"Enam tahun mama berubah." Kata Samuel pelan sorot matanya membuat Raquella ingin menangis detik ini juga.

Raquella mendecih pelan memutar kembali kursi rodanya menatap hamparan bunga di depannya.

"Bukankah kamu yang berubah Samuel?" Kata Raquella geram.

Samuel memejamkan matanya amarah yang menggebu hilang begitu saja saat mendengar suara lembut ibunya yang begitu ia rindukan.

"Aku merindukannya." Gumam Samuel yang masih didengar Raquella.

Raquella segera menghapus air matanya lalu menatap Samuel datar. "Sudah mama bilang jangan pernah menyakiti perempuan jika tak ingin dibalas dengan kejam," Kata Raquella dingin.

"Kamu yang menyakitinya Sam, kamu yang membuatnya memilih pergi meninggalkan dirimu dan kini kamu berjuang mencari dia? Apa kamu sedang mempermainkan takdir hah?" Lanjut Raquella geram memutar kursinya lagi.

Samuel terdiam menatap ibunya sendu ia tahu jika Raquella sudah mengetahui perlakuannya pada Syella dan saat itu Samuel yakin sejak enam tahun terakhir ini Raquella membencinya karena perlakuan Samuel begitu kasar pada Syella.

"Dendam yang salah membutakanmu Sam. Apa yang akan aku katakan nanti jika bertemu Elleora disana tentang perlakuanmu yang tak baik dengan anaknya." Raquella meneteskan air matanya karena tak tahan melihat Samuel

yang hancur seperti ini. Nafas Raquella memburu menatap Samuel tajam "Lepaskan Syella Samuel sudah cukup kamu menyakitinya." Kata Raquella membuat Samuel menatapnya tak terima.

"Aku tak akan melepaskan Syella sampai kapan pun." Geram Samuel mengepalkan tangannya kuat.

"JANGAN EGOIS!" Teriak Raquella menatap Samuel berkaca-kaca.

"Anakku," Ucap Samuel membuat Raquella seketika menegang.

"Jangan pernah menghalangi jalan seorang ayah yang ingin bertemu darah dagingnya." Lanjut Samuel seketika membuat Raquella tak berkutik.

Raquella terdiam tubuhnya menegang menatap Samuel terkejut bagaimana bisa Samuel mengetahui jika Syella mengandung anak darinya. Apakah informasi tentang Syella sudah bocor ke tangan Samuel? Pikiran itu membuat Raquella gusar bagaimana jika Samuel nanti menemukan keberadaan Syella dan anaknya.

"JAMESSSS!" Teriak Samuel keras membuat Raquella menatapnya bingung.

James berlari ke arah Samuel yang memang sedari tadi mengekori Samuel dan menunggu di dekat pintu penghubung taman dan mansion. "Ya Tuan." James menunduk hormat menyapa Raquella.

"Telusuri kota Quebec cari keberadaan Syella detik ini juga." Kata Samuel penuh penekanan seraya menatap ibunya dalam. Setelah menyusun beberapa perkataan Raquella yang janggal ia mengetahui jika Syella berada di Quebec dengan anaknya. Kenapa ia mengetahui anaknya karena saat Samuel mengatakan kata anak tadi seketika membuat Raquella menegang menatap dirinya terkejut. Samuel berpikir ia jadi tak sia-sia mendengar perkataan gila Stevan. Samuel pergi dengan James meninggalkan Raquella yang menatapnya nanar.

"Maaf Sam." Gumam Raquella tanpa sadar air matanya menetes begitu saja.

"Raquella kamu baik-baik saja?" Samudra menghampiri Raquella yang menatap dirinya malas.

Raquella menjalankan kursi rodanya pelan meninggalkan Samudra yang menatapnya sendu.

"Enam tahun lebih ku rasa sudah cukup." Kata Samudra tiba-tiba membuat Raquella menghentikan kursi rodanya.

"Kamu sudah menyaksikan sendiri bagaimana hancurnya Samuel saat ditinggal Syella." Samudra berjalan mendekati istrinya yang terdiam. Samudra berjongkok di depan Raquella yang menatap dirinya datar. "Apakah tidak terlalu kejam? Samuel anak kita Raquella." Kata Samudra yang seketika membuat Raquella menatap dirinya tajam.

"Kejam? Aku kejam? Bahkan Samuel lebih kejam yang hampir membunuh Syella dan anaknya sendiri akibat perlakuannya." Geram Raquella menaikkan nada suaranya tak terima dengan perkataan Samudra.

"Itu masa lalu sayang. Aku yakin Samuel sudah berubah." Samudra mencoba menyentuh tangan Raquella tetapi seketika ditepis olehnya.

Nafas Raquella memburu "Bahkan Tuhan terlalu baik menyelamatkan anak yang hampir dibunuh oleh ayahnya sendiri." Ucapnya.

"Syella berada di rumah sakit hampir satu bulan karena kelakuan anakmu!" Teriak Raquella meluapkan amarahnya. "Syella berjuang untuk bertahan hidup dengan cucu kita yang hampir mati karena ulah ayahnya sendiri." Raquella menekankan setiap kata di kalimatnya menatap Samudra

tajam tetapi tak urung air matanya mengalir deras membasahi pipinya.

Bahunya bergetar isak tangis terdengar pilu keluar dari bibir Raquella yang bergetar. Sesak di dadanya saat mengingat bagaimana lemah dan mengenaskannya tubuh Syella penuh luka terbaring di ICU berjuang bertahan dengan cucunya. Tuhan begitu menyayangi kedua insan itu sampai memberikannya harapan hidup kembali merasakan sisa-sisa keindahan dunia di sepanjang sisa usianya.

"Aku juga seorang ibu, aku hancur melihat Samuel yang hancur Sam." ucap Raquella di sela-sela tangisannya.

Samudra terdiam mengusap air mata di pipi wanita tercintanya ini. Ini semua salahnya memengaruhi Samuel dengan dendam yang tak pasti dan hanya menghancurkan masa depan anak orang lain. Raquella yang selalu ada di hatinya yang selalu ia berusaha lindungi tetapi karena suatu kejadian membuat Raquella tak bisa kembali berjalan semasa sisa hidupnya itu yang membuat rasa bersalah di dalam diri Samudra begitu melekat sampai ia tak mau menanggung rasa bersalah itu sendirian ia menyalahkan sahabat Raquella yang bernama Elleora sampai ia membenci semua orang yang

mempunyai hubungan erat dengan Elleora tak terkecuali anaknya yaitu Syella.

"Aku hanya memberinya pelajaran untuk menghargai sebuah keberadaan seseorang Sam," Raquella menatap Samudra sendu. "Tentang kembalinya merajut hubungan antara Samuel dan Syella itu urusan Tuhan aku tak berhak ikut campur." Lanjut Raquella mengelus rahang kokoh suaminya yang sudah terlihat berumur ini tetapi masih gagah.

"Jika Syella kembali jangan menyembunyikan keberadaan Syella lagi pada Samuel sayang." Pinta Samudra yang diangguki Raquella.

"Tapi aku tak akan membantu Samuel menemukan Syella biar saja Tuhan yang menggariskan takdirnya, apakah mereka bertemu kembali atau tidak." Kata Raquella tersenyum menatap Samudra yang menatap dirinya bangga.

# 44. Kembali

***Quebec, Kanada***

"Mommy kita mau pergi ke mana?" Tanya Nicholas penasaran melihat ibunya yang sudah tampil cantik dengan pakaian serba hitam.

Syella tersenyum tipis seraya mengancingkan kemeja hitam di tubuh Nicholas lalu merapikan rambut anaknya membuat Nicholas semakin terlihat tampan. "Kita akan mengunjungi nenek sekalian berpamitan, kamu keberatan?" Tanya Syella mencubit hidung mancung Nicholas gemas.

Nicholas tersenyum senang "Tidak, aku sudah merindukan nenek mom." Katanya semangat membuat Syella terkekeh pelan.

"Tunggu diluar Nick mommy akan mengambil kunci mobil dulu." Perintah Syella yang diangguki Nicholas lalu keluar dari rumah.

Syella mengedarkan pandangannya, sebentar lagi ia akan meninggalkan rumah ini. Rumah yang menjadi saksi bisu bagaimana perjuangan Syella membesarkan Nicholas seorang

diri walaupun dengan bantuan kakaknya, papanya, dan terakhir Rayden yang setia disampingnya saat ia sedih maupun senang. Lelaki yang selalu menyayanginya dan lelaki yang ia sakiti karena menolak perasaannya tetapi itu tak membuat Rayden pergi darinya. Bahkan sekarang Rayden sudah mendapat tambatan hatinya yang baru dan itu membuat Syella senang. Syella berjalan mengambil kunci mobil di dalam laci meja di dekat lukisan besar. Lalu keluar menyusul Nicholas setelah mengunci pintu rumahnya.

"Siap mengunjungi nenek?" Tanya Syella menatap Nicholas yang sudah duduk di kursi samping kemudinya.

"Siap mom." Jawab Nicholas semangat membuat Syella terkekeh.

Syella melajukan mobilnya dengan kecepatan sedang menyusuri jalanan kota Quebec di negara maple ini dengan tenang. Sesekali bercanda dengan Nicholas dan tertawa saat Nicholas menceritakan tentang bagaimana menyebalkannya Reynand yang selalu menganggap dirinya anak kecil jika di depan umum.

Setelah sampai di daerah pemakaman elit Syella memarkirkan mobilnya lalu turun dengan Nicholas disampingnya sembari membawa sebuket bunga mawar putih

kesukaan ibunya yang tadi ia beli saat di jalan. Syella menautkan tangannya dengan Nicholas menyusuri area pemakaman lalu berhenti di sebuah pusara yang terdapat sebuah foto kecil disana, yang didalamnya sebuah wanita cantik tersenyum bahagia ***'Elleora Almeera'*** nama yang tertulis di atas batu nisan itu. Wanita yang sudah melahirkannya dan yang selalu Syella rindukan.

"Halo nenek Nick datang dengan mommy." Kata Nicholas lucu membuat Syella tersenyum seraya menyimpan buket bunga diatas pusara itu.

"Bunda." Gumam Syella menahan air matanya seraya mengusap lembut batu nisan itu.

Syella pamit dengan Nicholas untuk kembali ke negara itu dimana ayah Nicholas berada. Batin Syella menatap sendu foto almarhumah ibunya.

"Nick mau pamit nek. Nick mau pergi dengan bunda bertemu oma disana." Kata Nicholas mengusap batu nisan neneknya.

"Jika nenek rindu sama Nick. Berdoa saja karena Nick juga pasti merindukan nenek." Kata Nicholas polos membuat Syella terkekeh pelan seraya menghapus air matanya.

"Sudah ayo kita pulang Nick." Ajak Syella yang di-angguki Nicholas.

"Kami pamit bunda." Ucap Syella pelan menatap pusara ibunya sendu lalu beranjak dari sana dengan berat hati meninggalkan ibunya. Syella pasti sangat merindukan ibunya jika sudah kembali ke sana tetapi jika harus menetap disini Syella tak boleh egois ia juga harus memikirkan keadaan Nicholas yang harus tahu tentang ayah kandungnya.

Di sepanjang jalan Syella tak membuka suara begitu pula Nicholas yang mengerti keadaan ibunya. Mobil putih Syella memasuki pekarangan rumahnya yang sudah terdapat Rayden disana bersandar di depan mobil miliknya.

"Kak Rayden." Syella keluar dari mobil menatap Rayden bingung.

Rayden tersenyum tatapannya jatuh pada pakaian Syella yang serba hitam lalu menatap Nicholas.

"Nick masuk ke dalam, papa ingin berbicara dengan mommy." Perintah Rayden membuat Nicholas segera masuk ke dalam rumah setelah Syella memberinya kunci rumah.

"Kenapa disini kak? Bukannya janjian di bandara ya?" Tanya Syella mendekati Rayden.

Rayden tersenyum "Gue rasa lebih baik jemput kalian disini daripada nunggu di bandara." Kata Rayden.

Syella mengangguk paham "Tapi bukannya kak Rayden ada janji sama pacarnya?" Syella menaikkan alisnya satu.

Rayden mengedikkan bahunya "Raya batal in itu katanya dia mau mengantar ibunya ke salon." Jawab Rayden.

"Yaudah ayo masuk." Ajak Syella yang siap pergi dari sana tetapi dicekal oleh Rayden.

"Kenapa?" Tanya Syella bingung.

Rayden menghembuskan nafasnya pelan "Gue masih gak rela lo pergi." Kata Rayden pelan membuat Syella semakin menatapnya bingung.

"Kak Rayden bukannya setuju sama keputusan Syella?" Syella melepaskan cekalan tangan Rayden pelan.

"Samuel. Walaupun gue gak terlalu mengenal dia tapi gue punya rasa takut kalo lo disakiti sama dia lagi La." Ucap Rayden.

Syella terdiam jika Rayden sudah memanggil dengan nama kecilnya itu berarti Rayden sudah benar-benar sedang kalut di posisinya. Syella memajukan tubuhnya memeluk Rayden mengusap punggung tegap Rayden sayang mencoba menenangkannya. Rayden membalas pelukan Syella me-

mejamkan matanya menghirup aroma Syella yang selalu ia ingat.

"Nicholas. Dia gak akan biarin ibunya disakiti orang lain." Ucap Syella pelan tetapi masih didengar Rayden.

Rayden terdiam ia tahu Nicholas tak akan membiarkan ada orang yang menyakiti ibunya dan jika itu terjadi Nicholas pasti akan membenci orang itu selamanya. Bocah lelaki yang ia sudah hafal karakternya karena sedari bayi ia selalu meluangkan waktu bersama Nicholas mengenal karakternya yang terlihat keras seperti ayahnya.

"Tapi Syella jika dia menyakiti lo lagi. Gue gak akan tinggal diam." Gumam Rayden mengecup puncak kepala Syella sayang.

Syella mengangguk "Ayo kak masuk, Syella mau siap-siap takut terlambat." Ajak Syella lalu mereka masuk ke dalam rumah tak menyadari aksi mereka yang dilihat Nicholas di balik jendela kamarnya sendiri.

***

Syella lagi-lagi tersenyum mencoba menenangkan Rayden jika dirinya pasti akan baik-baik saja. Rayden terlihat gusar sekali menatap dirinya cemas.

Panggilan untuk segera menaiki pesawat terdengar membuat Syella beranjak dari duduknya menggenggam tangan mungil Nicholas. "Syella berangkat ya kak. Jaga kesehatan disini salam buat kak Raya ya. Bye." Pamit Syella menatap Rayden.

Rayden mengangguk lalu merendahkan tubuhnya menatap Nicholas. "Jaga dirimu boy dengan begitu kamu bisa menjaga mommy." Ucap Rayden mengusap puncak kepala Nicholas sayang.

"Siap papa." Nicholas tersenyum walaupun dalam hati ia pasti akan merindukan papanya ini.

"Cepat beri kabar kalo kalian sudah sampai." Pinta Rayden yang diangguki Syella.

Syella dan Nicholas melambaikan tangannya pada Rayden lalu kembali melanjutkan langkahnya meninggalkan Rayden yang menatap mereka sendu.

Syella segera memakaikan sabuk pengaman untuk Nicholas saat ini mereka sudah berada di pesawat kelas satu. "Tidur saja Nick jika mengantuk." Kata Syella seraya menyelimuti Nicholas.

"Yes mom." Nicholas memejamkan matanya karena ia memang merasa kantuk.

Syella menatap room chat dengan papanya sesaat lalu segera menyalakan mode pesawat. Setelah pesawat *take off* Syella membuka sabuk pengaman Nicholas yang terlihat tak nyaman lalu membenarkan kursinya agar Nicholas tidur nyenyak.

"Ingin makan sesuatu miss?" Tanya Pramugari itu dengan bahasa Kanada yang fasih.

"Tidak saat ini." Jawab Syella tersenyum.

Pramugari itu mengangguk tersenyum ramah lalu meninggalkan Syella.

Syella memainkan ponselnya melihat album foto di ponselnya seperti dokumentasi tumbuh kembang Nicholas dari bayi sampai detik ini. Sesekali Syella tertawa pelan melihat video Nicholas yang menggemaskan. Syella mematikan ponselnya menyimpan didalam slingbag miliknya menatap Nicholas disampingnya yang tertidur pulas.

Syella tak boleh egois. Ia tak boleh mementingkan perasaannya dulu yang ia harus pentingkan saat ini adalah kebahagiaan Nicholas. Walaupun Nicholas sudah menganggap Rayden papanya tetapi Nicholas tetap butuh sosok seorang ayah kandungnya. Syella mengambil salah satu foto di dalam slingbagnya disana terlihat Samuel yang

menginjakkan kaki di bandara internasional Kanada kemarin. Syella tersenyum tipis mereka sedang menjalani takdir Tuhan yang tak diketahui ini. Syella begitu merindukan sosok di dalam foto itu walaupun sosok itu sudah menyakitinya begitu kejam. Rasa sakit dan rindu bercampur di hatinya membuat perasaan Syella tak karuan di satu sisi ia ingin membenci Samuel tetapi di satu sisi rasa cintanya masih ada untuk Samuel.

Selama enam tahun terakhir ini Syella selalu dikirim foto oleh mama Raquella tentang Samuel yang selalu mencari dirinya. Tatapan tajam dengan sirat kesedihan dan raut tak terbaca itu membuat Syella bingung, ada apa dengan Samuel? Bukankah seharusnya Samuel membiarkannya pergi saat sudah berhasil menyakitinya?.

# 45. Bertemu Tanpa Sadar

Ingar bingar club malam serta bau alkohol dan asap rokok menyeruak di sepenjuru ruangan yang dipenuhi lautan manusia sedang bersenang-senang menikmati nikmatnya duniawi kecuali seorang pria yang sedang meminum beberapa jenis alkohol di ruang VVIP sendiri tanpa ditemani siapa pun.

Samuel kembali meneguk segelas vodka yang entah sudah ke berapa kali ia minum, kepalanya sudah terasa berat tetapi ia masih ingin merasakan alkohol. Samuel menyandarkan tubuhnya di sofa memejamkan matanya mengingat usahanya sia-sia saat datang ke Quebec untuk mencari Syella. Saat itu Samuel menemukan rumah yang ditempati Syella tetapi rumah itu sudah kosong tak berpenghuni. Samuel murka ingin melampiaskan amarahnya pada orang yang sudah membantu Syella pergi. Enam tahun lebih mencari Syella dan baru kali ini ia menemukan rumah yang ditempati Syella namun sayang rumah itu sudah kosong dan itu membuat

Samuel frustasi rasanya Syella benar-benar menghindar darinya.

***Brakkk..***

Pintu ruangan VVIP terdengar terbuka kasar menampilkan sosok lelaki bertubuh tinggi yang menatap Samuel terkejut. "Ya Tuhannnn lo mau mati!" Stevan menatap tak percaya berbagai jenis alkohol berada di atas meja.

"Sadar brengsek." Stevan menggoyangkan bahu Samuel cepat.

Samuel menggeram menepis tangan Stevan mendorongnya agar menjauh. "Berisik." Geram Samuel kesal.

Stevan menghembuskan nafasnya kasar duduk di sofa seberang Samuel menatap lelaki yang sudah mabuk itu kesal. "Lo menyerah gitu aja?" Sinis Stevan yang tak digubris Samuel.

"Lo jangan menyerah. Gue yakin walaupun Syella benci lo, dia pasti maaf in lo Sam." Stevan menatap Samuel.

Samuel mengangguk membuat Stevan heran kenapa singa ini penurut sekali.

Samuel keluar dari ruangan dengan sempoyongan meninggalkan Stevan yang menatap Samuel bingung.

"Lo mau ke mana?" Teriak Stevan yang tak digubris oleh Samuel.

Stevan terduduk lemas di sofa menatap ke luar pintu yang terbuka "Gue gila ngomong sama orang mabuk." Gumamnya heran pada dirinya sendiri.

**

Reynand berlari memasuki apartemen Syella karena mendapat telepon dari Nicholas jika ibunya terlihat mengurung diri di kamar sudah dua hari. "Nickkk." Panggil Reynand mengedarkan pandangannya ke sepenjuru apartemen lalu tatapannya jatuh pada seorang bocah lelaki yang keluar dari kamarnya.

"Uncle." Nicholas berlari menghampiri Reynand.

"Ke mana mommy?" Tanya Reynand merendahkan tubuhnya agar sejajar dengan Nicholas.

Nicholas terdiam raut wajahnya terlihat cemas "Mommy sakit uncle matanya merah terus lehernya merah-merah." Katanya polos membuat Reynand terkejut.

Reynand terdiam pikirannya sudah berpetualang ke mana-mana sudah lima hari Syella disini tetapi baru kali ini Syella seperti itu.

Pintu apartemen terdengar terbuka memperlihatkan seorang wanita paruh baya yang duduk dikursi roda yang didorong oleh seorang perempuan berambut pendek.

"Omaaaa!" Nicholas berteriak senang berlari mendekati omanya.

Raquella tersenyum senang membuka tangannya membuat Nicholas menghambur ke pelukannya. "I miss you boy." Bisik Raquella mencium puncak kepala Nicholas sayang.

Nicholas tertawa senang "Miss you too oma." Balasnya membuat Raquella tertawa.

Reynand tersenyum ramah saat Raquella menatap dirinya.

"Kamu menelepon oma Nick?" Tanya Reynand.

Nicholas mengangguk "Iya aku khawatir mommy sakit parah." Jawabnya lesu.

Raquella menatap Reynand bertanya sebenarnya ada apa dengan Syella.

"Mommy kenapa Nick?" Raquella menangkup pipi Nicholas menatap mata coklat tajam itu.

"Mata mommy merah oma seperti habis menangis lalu lehernya merah-merah." Jawab Nicholas membuat Raquella terkejut menatap Reynand.

Reynand mengedikkan bahunya bahwa ia juga tak tahu ada apa dengan Syella.

"Nick mau ke super market beli makanan kesukaan mommy dengan bibi Neli?" Tanya Raquella menatap Nicholas lembut.

Nicholas terdiam manik matanya menatap Raquella sendu "Aku tidak mau meninggalkan mommy." Katanya lesu.

Raquella tersenyum "Hanya sebentar Nick. Mommy pasti senang dibelikan makanan kesukaan oleh kamu." Bujuk Raquella yang akhirnya di angguki Nicholas.

"Baik oma. Jaga mommy ya." Pintanya polos membuat Raquella tersenyum.

"Tentu sayang." Balas Raquella. Raquella meminta Neli membantu Nicholas untuk ganti baju lalu mengajaknya pergi menuju super market.

"Hati-hati Nick." Raquella melambaikan tangannya pada Nicholas. Saat pintu apartemen sudah tertutup Raquella menatap Reynand yang masih terdiam.

"Kau sudah mengecek keadaan Syella?" Tanya Raquella.

Belum sempat Reynand menjawab tetapi pintu kamar Syella terbuka menampilkan Syella yang hanya memakai

gaun rumahan matanya terlihat sembab dan terlihat bercak-bercak merah di leher Syella yang seperti dikatakan Nicholas.

"Ya Tuhan Syella." Raquella mendorong kursi rodanya menghampiri Syella menatapnya khawatir.

Syella terdiam ia tak tahu jika ada kakaknya dan mama Raquella. Seakan tersadar sesuatu Syella segera menutupi lehernya dengan tangan. "Mama." Gumam Syella gugup.

Raquella menarik Syella ke dalam pelukannya mengusap punggung Syella sayang.

"Kamu kenapa sayang?" Tanya Raquella cemas.

Reynand mendekati Syella ia tahu tanda kemerahan itu bukan karena alergi tetapi itu seperti *kissmark*. "Siapa yang melakukan ini Syella?" Tanya Reynand rahangnya sudah mengeras.

"Siapa yang sudah melakukan ini sayang." Raquella menangkup kedua pipi Syella menatapnya cemas.

Syella menggigit bibirnya menahan isak tangisnya apakah ia harus cerita?.

"Syella siapa?" Desak Reynand saat Syella diam saja.

"Rey." Raquella menatap Reynand penuh peringatan.

Reynand menghela nafas pelan memejamkan matanya ia tak boleh emosi.

"Siapa sayang yang melakukan ini?" Raquella mencoba untuk tenang tetapi sebenarnya ia juga kalut seperti Reynand.

"Kak Sam." Cicit Syella membuat mereka seketika melotot tak percaya.

"Apa?" Reynand menggeram menendang nakas didekatnya membuat Syella terkejut.

Nafas Raquella memburu ia yakin Syella tak mungkin berbohong. Jantungnya bergemuruh pikirannya seketika *blank* begitu saja. Tangannya bergetar mengusap pipi Syella yang basah.

"Kamu bertemu dengannya?" Raquella tak percaya ini kenapa anaknya seperti ini.

Syella mengangguk kembali mendekap Raquella menangis disana mengingat bagaimana aksi Samuel dua hari yang lalu menguasai tubuhnya lagi setelah enam tahun lamanya.

Reynand mengusap wajahnya kasar ia seperti tak berguna karena membiarkan Syella seperti ini lagi. Rasa bencinya pada Samuel semakin besar setelah menodai adik kecilnya dan sekarang Samuel kembali melakukan hal bejat pada Syella. Raquella mengajak Syella dan Reynand duduk meminta Syella bercerita secara rinci bagaimana bisa bertemu

dengan Samuel. Cerita mengalir begitu saja dari bibir bergetar Syella. Raquella membekap mulutnya tak percaya kenapa anaknya sebejat ini kembali menodai Syella yang tak berdosa.

Reynand mengepalkan tangannya ia menyesal tak mengantar Syella malam itu yang akan pergi menghadiri acara reuni di club.

Setelah tangis Syella mereda Raquella mengusap sisa air mata di pipi Syella yang basah.

"Nicholas cemas saat kamu terlihat murung akhir-akhir ini." Kata Raquella membuat Syella tersadar sesuatu.

"Dimana Nick?" Tanya Syella mengedarkan pandangannya cemas.

"Tenang. Nicholas sedang berbelanja dengan bibi Neli dia ingin membelikan makanan kesukaanmu." Jawab Raquella menenangkan Syella.

Syella terdiam dia merasa bersalah pada Nicholas dua hari terakhir ini ia hanya berbicara sepatah dua patah kata saja pada Nicholas. Syella seharusnya tak boleh egois mementingkan rasa sakitnya saja tetapi harus perhatian juga dengan Nicholas yang perhatian padanya.

"Bersihkan dirimu Syella. Saat Nicholas datang dia pasti senang melihat ibunya yang kembali ceria." Pinta Raquella.

Syella mengangguk menatap sekilas kakaknya yang terlihat pasrah dengan kenyataan dirinya. "Syella mandi dulu." Katanya lalu pamit dari sana.

"Sejak awal aku tidak setuju Syella kembali kesini." Kata Reynand menatap Raquella datar.

Raquella terdiam sesaat ia tahu Reynand pasti kecewa padanya karena kelakuan Samuel.

"Rey kamu harus menghargai keputusan Syella," Raquella menatap Reynand sendu.

"Sekali lagi mama minta maaf karena perbuatan Samuel yang bejat itu." Lanjut Raquella matanya sudah berkaca-kaca.

Reynand menghela nafas pasrah "Aku tidak tahu papa akan menerima Samuel atau tidak walaupun Samuel ayah dari cucunya." Kata Reynand dingin.

Reynand masih mengingat percakapannya dengan Louis enam tahun yang lalu saat Syella dibawa ke Kanada dengan keadaan yang kritis. Louis terlihat sangat marah bahkan ia tak mau bertegur sapa dengan Raquella yang saat itu sudah menolong Syella. Louis murka karena segala masalah yang menimpanya adalah ulah dari seseorang yang sama dengan

orang yang sudah menodai gadis kecilnya. Tetapi seiring berjalannya waktu Louis mencoba melupakan itu demi Syella dan Nicholas ia tak mungkin membenci ayah dari cucunya sendiri ia tak mau sampai Nicholas tahu itu. Louis keluar dari penjara tepat sebelum Syella di bawa ke Kanada dan saat itu selama tiga tahun Louis tinggal dengan Syella menjaga anak perempuannya itu yang sudah melahirkan cucu untuknya dan Reynand terus bolak-balik ke berbagai negara demi mengecoh Samuel agar tak menemukan Syella. Setelah beberapa tahun kemudian ia menetap di Milan melanjutkan anak perusahaannya lalu Louis kembali ke Amsterdam membangun anak perusahaan yang dulu di hancurkan Samuel.

# 46. Bertemu

Sinar pagi hari menembus jendela apartemen yang berisi seorang wanita dewasa dengan anak lelaki yang tertawa seraya mempersiapkan sarapan untuk mereka berdua.

"Nick jangan nakal nanti disekolah." Kata Syella lagi seraya menyodorkan segelas susu coklat untuk Nicholas.

"Yes mom." Balas Nicholas terdengar jengah karena mommy nya berulang kali berkata seperti itu.

Syella tersenyum "Nanti pulang sekolah akan dijemput uncle Reynand." Ucap Syella.

Nicholas mengangguk paham "Mom akan pergi?" Tanya Nicholas heran melihat ibunya yang sudah rapi.

Syella mengangguk "Mommy sementara akan kerja dengan uncle Rey.." Ucapannya terpotong karena suara bel apartemen berbunyi. "Sebentar ya." Syella beranjak dari meja makan berjalan menuju pintu apartemen sebelum membukanya Syella melihat terlebih dahulu siapa yang datang, setelah tahu siapa Syella mendecak pelan seraya membuka pintu.

"Halo sayang." Sapa seorang pria bersetelan kantor itu melambaikan tangannya menyengir menatap Syella.

Syella menatap pria itu jengah "Masuk kak." Katanya malas membuat pria itu tertawa.

"Nick i'm coming!" Teriak pria itu memasuki seraya memasuki apartemen.

"Berisik." Ucap Syella sebal.

"Uncle Reyhannnn." Nicholas menatap Reyhan senang yang berjalan menghampirinya.

"Hai baby boy." Reyhan mencium pipi Nicholas membuat Nicholas seketika menggerutu kesal mengadu pada Syella.

"Nick tidak suka dicium laki-laki kak." Omel Syella duduk di seberang Nicholas.

Reyhan mengedikkan bahunya "Gue kangen dia." Katanya membuat Nicholas bergidik ngeri dan membuat Syella tertawa.

"Mommy akan bekerja dengan uncle Reyhan?" Tanya Nicholas menatap Syella.

Syella mengangguk seraya menyimpan sandwich untuk Reyhan.

"Iya sebagai sekretarisnya. Sekretaris uncle Reyhan yang lama resign." Jawab Syella.

Reyhan dengan tanpa permisi langsung menyantap sandwich buatan Syella yang sudah ia rindukan.

"Aku tidak yakin mommy akan betah bekerja dengan uncle Reyhan." Kata Nicholas polos membuat Reyhan menatapnya tak terima.

"Hehh." Sewotnya melotot tak terima pada Nicholas yang acuh padanya.

Syella tertawa menggelengkan kepalanya pelan Nicholas selalu seperti ini dengan Reyhan ribut jika bertemu dan saling merindukan jika jauh.

"Sudah ayo makan nanti kamu terlambat." Perintah Syella.

"Ini bocah emang nyebelin." Reynand menggerutu kecil tetapi masih terdengar oleh Syella yang membuatnya tertawa.

Setelah sarapan bersama diisi dengan suara ribut Nicholas dan Reyhan yang membuat Syella pusing akhirnya mereka sudah dalam perjalanan untuk ke sekolah baru Nicholas.

"Lo yakin Nicholas gak perlu ditunggu in sekolah. Gue takut aja dia tiba-tiba nangis kejer nyariin ibunya." Ejek Rey-

nand membuat Nicholas yang duduk di kursi belakang melotot tak terima.

"Aku bukan anak kecil uncle." Balas Nicholas kesal.

Syella tertawa "Udah kak." Pintanya pada Reyhan agar tak menggoda Nicholas lagi.

"Nicholas itu pemberani, ya kan Nick?" Syella melonggokkan kepalanya menatap Nicholas.

Nicholas mengangguk setuju "Tentu saja." Jawabnya semangat.

Reyhan mencibir pelan "Ya ya uncle percaya." Katanya membuat Nicholas kesal.

"Aku pamit mom." Pamit Nicholas mencium pipi ibunya saat sudah sampai di depan gerbang sekolah barunya.

"Ya hati-hati sayang. Jika terjadi sesuatu segera telepon mommy." Kata Syella.

Nicholas mengangguk lalu tatapannya beralih pada Reyhan.

"Bye uncle." Katanya datar membuat Syella tertawa dan Reyhan menatap Nicholas tak percaya.

"Anak lu Sye." Katanya menatap Nicholas horor yang sudah turun dari mobil.

Syella tertawa karena tak tahan melihat ekspresi Reyhan yang mengenaskan.

"Untung sayang coba kalo ngga udah gue jual itu bocah." Katanya tak berdosa membuat Syella memukul lengannya kesal.

"Ih jahat." gerutunya.

Reyhan mengedikkan bahunya lalu kembali melajukan mobilnya. "Lo semakin dewasa kenapa semakin cantik?" Gerutu Reynand seraya mengatur transmisi mobil.

Syella mengedikkan bahunya "Syella memang cantik." Balasnya terdengar sombong membuat Reyhan mencibir.

"Gue yakin para rekan bisnis gue nanti saat rapat pasti fokusnya ke lo." Kata Reyhan menggelengkan kepalanya mencoba menerawang.

Reyhan tak bohong Syella memang terlihat dewasa tetapi wajahnya awet muda ditambah tubuh Syella yang semakin menonjol ditempat yang tepat, pinggang ramping yang selalu membuat ia ingin merengkuhnya tetapi tak berani karena ia masih sayang nyawa. Walaupun Syella sudah melahirkan, Syella masih terlihat segar mungkin jika Syella dipakaikan baju seragam sekolah ia masih cocok. Reyhan kadang ber-

pikir kenapa Samuel begitu kejam pada sosok wanita di sampingnya ini.

"Kita mau rapat dimana?" Tanya Syella penasaran seraya membuka beberapa dokumen yang diberikan Reyhan.

"Rapat di hotel sama lo berdua." Jawab Reyhan menampilkan senyum mautnya.

Syella melotot kesal memukul wajah Reyhan dengan dokumen ditangannya. "Mesumnya kumat astaga." Cibir Syella.

Reyhan meringis untung saja sedang lampu merah saat Syella memukulnya jika tidak mungkin mereka sudah kecelakaan. "Ya lagian lo sexy." Kekeh Reyhan tak berdosa membuat Syella kembali mendecak kesal.

Syella merasa pakaiannya sudah sopan tetapi Reyhan masih saja terlihat mesum.

Reyhan memang mesum selalu berkata vulgar pada Syella tetapi tak keluar batas itu hanya perkataan bukan tindakan dan Syella memakluminya karena Reyhan memang suka menggoda dirinya walaupun tahu Syella tak akan tergoda.

Mobil Reyhan memasuki pelataran gedung perusahaan rekan kerjanya lalu berhenti tepat di depan lobby. Mereka

keluar dari mobil setelah Syella membawa beberapa dokumen Reyhan menyerahkan kunci mobilnya pada *valet* disana.

"Nanti disana lo jangan tergoda sama siapa pun." Bisik Reyhan seraya mereka memasuki lobby kantor.

Syella mengerutkan dahinya lagian ia juga tak mungkin tergoda dengan lelaki disini.

"Kalo ada yang ngajak kenalan bilang aja lo udah punya suami biar urusannya gak panjang." Kata Reyhan membuat Syella tertawa.

Lalu tawanya berhenti saat mengingat ia tak punya suami menatap Reyhan kesal. "Nyebelin." Ketus Syella yang membuat Reyhan tertawa.

"Kita sama-sama jomblo lebih baik langsung ke pelaminan." Kekehnya membuat Syella mencibir kesal.

Mereka memasuki lift yang sudah penuh sesekali Reyhan terlihat bertegur sapa dengan rekan kerjanya.

Syella memperhatikan pakaian sekretaris rekan kerja Reyhan yang tergolong sangat sexy dengan kemeja ketat kancing atas dibuka lalu rok span sepaha yang terlampau pendek. Seketika pikirannya melayang pada Samuel mungkin ia juga memiliki sekretaris cantik seperti itu. Syella

menggelengkan kepalanya pelan mencoba menyingkirkan pikiran itu yang mengganggu dirinya.

"Ayo." Ajak Reyhan keluar dari lift berjalan menyusuri koridor untuk menuju ruang rapat.

Syella gugup ia takut melakukan kesalahan di hari pertama kerjanya sebagai sekretaris Reyhan. Memang saat ini ia sudah mengetahui sedikit tentang cara kerja sekretaris tetapi tetap saja ia gugup mengingat kuliahnya yang terbengkalai karena mempunyai anak membuat Syella sedih tetapi ia segera singkirkan itu karena dengan adanya Nicholas itu sebagai semangat dirinya untuk menjalani hidup.

Mereka memasuki ruang rapat yang sudah banyak anggota berkumpul. Syella duduk disebelah Reyhan mendengarkan penjelasan Reyhan sedikit tentang apa saja yang harus ia lakukan. Jika orang lain menilai Reyhan pencicilan mesum dan menyebalkan tetapi saat melihat Reyhan bekerja sifat Reyhan berbeda ia lebih serius dan terlihat dewasa saat bekerja.

"Kak kenapa rapatnya belum dimulai?" Bisik Syella.

"Sebentar lagi." Jawab Reyhan.

Sesaat setelah Reyhan berkata seperti itu ruangan yang tadi terdengar berisik seketika hening saat seorang pria dewasa memasuki ruangan itu.

Syella menatap pintu ruang rapat jantungnya seketika memburu saat mata sekelam malam itu beradu dengan manik matanya. Tubuhnya menegang melihat sirat terkejut bercampur rindu di mata itu saat menatap dirinya.

"Mr. D'geshio silahkan duduk." Kata seorang pria yang menjadi ketua rapat.

Reyhan menatap Syella cemas rasa bersalah menyergapi dirinya. Ia tak tahu jika akan ada Samuel disini. Reyhan menggenggam tangan Syella mencoba menenangkannya membuat Syella tersentak kaget. Syella mengalihkan pandangannya menatap Reyhan tak terbaca.

"You okay?" Gumam Reyhan menatap Syella cemas.

Syella mengangguk kecil melepas genggaman tangan Reyhan mencoba menormalkan ekspresinya.

Sepanjang rapat Syella menundukkan kepalanya sesekali menulis dengan tangan bergetar di buku khusus. Syella terlalu takut bertatapan dengan Samuel ditambah ia merasa mata tajam itu terus mengawasi dirinya.

Rapat selesai membuat Syella merasa lega ia ingin segera pergi dari sini.

"Sekretaris baru pak Reyhan?" Tanya seorang pria berkepala plontos pada Reyhan.

Reyhan mengangguk "Iya dia sekretaris baruku." Katanya melirik sekilas Samuel yang menatapnya tajam.

"Kami duluan." Pamit Reyhan mengajak Syella pergi dari sana sebelum Samuel bertindak macam-macam.

Samuel terdiam matanya mengawasi gerak-gerik Syella sampai keluar dari ruang rapat. Samuel segera berdiri meninggalkan ruang rapat tak menggubris beberapa orang yang menyapanya. "James." Panggil Samuel melihat James yang setia di depan pintu rapat.

"Saya sudah menghubungi detektif kita Tuan." Kata James seakan tahu maksud Tuannya ini.

Nafas Samuel memburu ia benar-benar tak mengerti takdir Tuhan yang mempertemukannya dengan Syella hari ini. Jantungnya berdegup cepat ia ingin sekali merengkuh Syella detik ini juga. Samuel pergi dari sana keluar gedung perusahaan mengedarkan matanya mencari Syella tetapi nihil. Samuel menghela nafas kasar ia harus sabar tak boleh me-

maksa Syella jika itu terjadi pasti Syella akan semakin membencinya.

"Mari Tuan." James membukakan pintu mobil untuknya.

Samuel memasuki mobil lalu melonggarkan dasinya yang terasa begitu mengikat lehernya. Nafasnya masih memburu perasaannya tak karuan. Samuel menyandarkan tubuhnya memejamkan matanya setelah sekian lama akhirnya ia kembali bertemu dengan Syella. Syella begitu mempunyai banyak perubahan, Syella sudah dewasa dan semakin cantik ditambah tubuhnya yang semakin sexy dan itu yang membuat dirinya merasa gerah tadi di ruang rapat karena para lelaki rekan kerjanya terus mencuri-curi pandang pada Syella. Samuel menggeram kesal ia sudah tak sabar kembali membawa Syella ke dalam dekapannya dan tak akan pernah ia lepas sampai kapan pun.

# 47. Menghindar

Syella memejamkan matanya merasakan hangat matahari pagi menusuk kulit tubuhnya yang hanya memakai kimono putih. Pikirannya melayang mengingat mata tajam itu yang ia rindukan. Setelah dua minggu terakhir ini Syella selalu menghindari tempat-tempat ramai dan selalu waspada dengan sekitar karena merasa jika ada orang yang mengawasinya dari jauh. Syella sungguh merindukan Samuel ia ingin berada di dekapan hangat lelaki itu tetapi Syella masih takut dengan Samuel. Selama enam tahun terakhir ini Syella hanya bisa menatap Samuel dari beberapa lembar foto yang dikirimkan mama Raquella untuknya. Syella terharu melihat Samuel yang tak menyerah terus mencari dirinya. Syella selalu menangis melihat Samuel yang terlihat frustasi dan putus asa saat lagi dan lagi mama Raquella menutup informasi tentang dirinya pada Samuel. Syella tak menyangka jika Samuel akan menunggunya begitu lama, Syella sudah mengetahui perjuangan Samuel menemukan dirinya tetapi masih ada setitik

rasa takut dirinya saat berhadapan langsung dengan Samuel seperti dua minggu yang lalu.

"Mommy." Suara khas anak lelaki membuyarkan lamunannya.

Syella menoleh menatap Nicholas yang sudah rapi. "Mau ke mana Nick? Mommy rasa sekarang tak ada janji bermain denganmu." Syella menatap Nicholas heran.

Nicholas menggelengkan kepalanya pelan "Uncle Reyhan mengajakku ke mall mom dia bilang ingin membelikanku hadiah ulang tahun lebih awal." Jawab Nicholas seketika membuat Syella teringat jika Nicholas ulang tahun minggu depan.

Syella mengangguk "Ya sudah mommy akan menelepon uncle Reyhan dulu." Kata Syella.

"No mom. Uncle Reyhan ada di ruang tamu." Kata Nicholas membuat Syella terkejut.

Dasar Reyhan dia memang tidak suka mengabari terlebih dahulu jika akan datang.

Syella mengajak Nicholas keluar kamarnya untuk menemui Reyhan yang duduk santai di ruang tamu seraya memakan snack membuat Syella mendengus kesal. "Kak

Reyhan kenapa gak bilang dulu sama Syella kalo mau ajak Nick main." Gerutu Syella membuat Reyhan menoleh.

"Gue lupa." Kekehnya tak berdosa membuat Syella jengah.

"Ya sudah hati-hati, jagain Nick ya kak." Pinta Syella.

Reyhan mengangguk "Lo gak mau ikut?" Tanya Reyhan seraya membereskan bungkus snack nya.

"Malas." Jawab Syella singkat membuat Reyhan menatapnya tak percaya.

"Emak sama anak sama aja." Gumam Reyhan.

"Ayo uncle berangkat." Ajak Nicholas sudah tak sabar menghabiskan uang Reyhan.

"Iya iya ayo baby boy." Balas Reyhan beranjak dari sana.

"Jangan terlalu sore kak Rey." Kata Syella yang lagi-lagi diangguki Reyhan malas.

"Iya sayang." Reyhan mengedipkan sebelah matanya membuat Syella mendecih pelan.

"Jangan nakal Nick." Syella menunduk mencium pipi Nicholas yang berisi.

"Yes mom. Bye." Nicholas mencium pipi Syella lalu pamit meninggalkan Syella yang menatap kepergian mereka.

**

Di mall Reyhan terus ditarik Nicholas ke sana kemari mengunjungi toko mainan yang berbeda-beda. Dengan ikhlas Reyhan membelikan apa yang Nicholas inginkan.

"Uncle aku ingin robot *transformers* yang merah." Pinta Nicholas mendongak menatap Reyhan memohon.

Reyhan mengangguk pasrah membuat Nicholas bersorak senang lalu berlari ke arah rak khusus robot.

"Itu bocah pinter banget nguras dompet gue." Kata Reyhan mendramatis membuat mba-mba penjaga disana menatap dirinya horor.

"Apa lo liat-liat." Sewot Reyhan menatap mba-mba itu.

Wanita penjaga itu segera menyingkir tak mau berurusan dengan pria tampan tetapi tak waras itu.

Sampai suara Nicholas yang mengaduh Reyhan segera mengedarkan pandangannya mencari Nicholas. Bisa mati dirinya dibunuh Reynand, Rayden, bapak mertua Louis, dan emaknya Nicholas si Syella jika dia membuat Nicholas lecet.

"Nick." Teriak Reyhan cemas melihat Nicholas yang terduduk di lantai tetapi segera dibantu oleh pria yang Reyhan rasa familier.

"Nick you okay?" Reyhan menarik tangan Nicholas memeriksa tubuh mungil itu takut sedikit saja ada luka lecet disana. Setelah selesai memeriksa Reyhan menghela nafas lega saat tak ada lecet sedikit pun. Nyawanya masih aman. Pikirnya.

"Kenapa selonjoran di lantai?" Tanya Reyhan menyebalkan membuat Nicholas menatapnya kesal.

"Aku jatuh uncle. Menabrak beton." Tunjuk Nicholas pada pria yang masih setia menatapnya tak terbaca.

Reyhan menoleh detik itu juga ia ingin berteriak heboh melihat pria yang ditabrak Nicholas ini mematung menatap Nicholas yang sedang membersihkan bajunya. Tuhan kemarin ini orang ketemu emaknya dan sekarang dia ketemu anaknya. Reyhan ingin segera membawa Nicholas pergi saat ini juga tetapi seketika ia teringat perkataan Nicholas barusan yang mengatakan jika ia menabrak beton membuat Reyhan menahan tawanya.

*Itu bukan beton Nick tapi bapak lu.* Batin Reyhan mencoba tak menyemburkan tawanya.

"Uncle kenapa tertawa?" Nicholas mendongak menatap Reyhan yang sedang menahan tawa ia rasa disini tidak ada yang lucu.

Reyhan berdehem pelan sebenarnya ia ingin tertawa tetapi tak mungkin karena bisa saja di laser Samuel saat ini juga.

Ya, Samuel yang ditabrak Nicholas dan saat ini Samuel masih terdiam kaku menatap Nicholas tak terbaca.

Samuel terdiam tak percaya melihat makhluk kecil di hadapannya ini yang sangat mirip dengannya. Siapa dia kenapa sangat bisa mirip dengannya ditambah mata tajam itu yang sedang menatapnya bingung.

"Uncle sakit aku tabrak?" Tanya Nicholas polos menatap Samuel bingung yang hanya terdiam kaku.

Reyhan berdehem pelan "Nick jika sudah selesai ayo pulang nanti mommy mu mengomel karena kita kesorean." Ajak Reyhan canggung karena ada Samuel.

Nicholas mengangguk "Beli puding coklat dulu uncle untuk mommy." Kata Nicholas yang diangguki Reyhan.

Reyhan menggendong Nicholas melirik sekilas Samuel yang masih terdiam. Nicholas mengalungkan tangannya di leher Reyhan menatap Samuel tak terbaca.

"Dia siapa?" Tanya Samuel tiba-tiba membuat Reyhan menghentikan langkahnya tubuhnya menegang seketika ia kira Samuel tak akan bertanya.

Reyhan menoleh menatap Samuel. "Keponakan gue." Jawab Reyhan singkat lalu kembali melanjutkan langkahnya tak menyadari tatapan berbeda Nicholas saat menatap Samuel.

Samuel tak berkutik matanya beradu dengan manik coklat tajam itu. Mata coklat jernih yang ia rindukan. Jantungnya bergemuruh seperti ada magnet yang menarik dirinya untuk lebih dekat dengan makhluk kecil itu.

"Udah dapat kadonya?" Tanya Stevan menghampiri Samuel yang masih mematung.

Memang saat ini Samuel dan Stevan sedang mencari mainan anak lelaki untuk anak Thomas yang akan ulang tahun. Kenapa Samuel repot-repot pergi mencari sendiri? Jika tidak dipaksa Stevan Samuel tak mau repot-repot masuk ke dalam toko mainan ini.

"Woy lo kenapa sih?" Stevan bingung menatap Samuel yang hanya diam.

Stevan berpikir apakah Samuel kerasukan? Stevan menggelengkan kepalanya tak mungkin Samuel kerasukan, sepertinya setan saja takut mendekati iblis seperti Samuel.

Samuel berjalan meninggalkan Stevan yang terbengong-bengong menatapnya.

"Lah bajingan gue ditinggal." Gerutu Stevan kesal.

**

Nicholas mengerjakan tugas sekolahnya dengan cepat setelah selesai ia segera menghamburkan diri pada ibunya. Tiduran di sofa menjadikan paha Syella sebagai bantal membuat Syella tertawa geli karena tingkah Nicholas.

"Tadi senang-senang dengan uncle Reyhan?" Syella mengusap lembut rambut lebat Nicholas membuat sang empunya merasa nyaman.

Nicholas mengangguk "Yes mom. Uncle Reyhan sangat baik walaupun ia terus menggerutu karena aku lama memilih mainannya." Jawab Nicholas polos.

Syella tersenyum senang mengecup dahi Nicholas sayang. Begitu sayangnya Syella pada makhluk kecil ini yang menjadi penyemangatnya setiap hari.

"Ohya mom aku tadi menabrak orang." Kata Nicholas mengingat kejadian tadi.

Syella mengerutkan dahinya "Kamu terluka?" Tanyanya cemas.

Nicholas menggeleng kecil "Tidak. Aku yang menabrak orang itu tapi aku yang jatuh dan mom tahu? ku rasa dia

bukan orang tetapi beton." Katanya seketika membuat Syella tertawa.

"Apa? Beton?" Syella tertawa mendengar perkataan Nicholas yang aneh.

Nicholas mengangguk "Iya mom tapi.." Nicholas mengerutkan dahinya seolah berpikir keras.

"Tapi apa hmm?" Syella mencubit gemas hidung mancung Nicholas.

"Wajah orang itu sangat mirip denganku." Kata Nicholas seketika membuat Syella terdiam.

"Apa maksudmu?" Syella menatap Nicholas cemas tak mungkin kan Nicholas bertemu dengan *dia.*

"Wajahnya sangat mirip denganku mom. Dia seperti versi dewasa diriku nanti," Jelas Nicholas menatap Syella.

Syella terdiam jantungnya bergemuruh bagaimana jika benar Nicholas bertemu dengan *dia.*

"Lalu saat aku dan uncle Reyhan akan pergi orang itu bertanya 'siapa dia' terus uncle Reyhan menjawab 'keponakan gue.'" Lanjut Nicholas lucu menirukan suara Reyhan.

"Uncle Reyhan kenal dengan orang itu?" Tanya Syella penasaran.

Nicholas mengangguk "Ya sepertinya uncle Reyhan kenal dengan orang itu." Jawab Nicholas.

Syella tersenyum kecil "Sudah malam sana tidur jangan lupa rutinitas sebelum tidurnya Nick." Pinta Syella membuat Nicholas cemberut karena ingin lebih lama bersama Syella.

"Besok sekolah sayang nanti kesiangan." Kata Syella membujuk Nicholas.

"Ya sudah good night mommy." Nicholas beranjak dari tidurnya mengecup pipi Syella sayang.

"Good night too my boy." Kekeh Syella mencium pipi Nicholas.

Setelah melihat pintu kamar Nicholas tertutup Syella segera meraih ponselnya mendial nomor Reyhan.

*"Apaan Syella? Gue lagi enak-enak lo malah ganggu!"*

Syella meringis menjauhkan sesaat ponselnya karena teriakan Reyhan yang memekakkan telinga.

"Kak Reyhan berhenti dulu. Syella mau bicara." Ucap Syella terdengar kesal.

*"Iya iya ini udah. Mau bicara apa sayang?"*

Syella mendengus pelan mendengar suara protesan wanita disebrang sana memaki Reyhan karena memanggil dirinya sayang.

"Tadi Nick bertemu siapa?" Tanya Syella.

"Halo kak." Syella menatap ponselnya bingung masih tersambung tetapi kenapa Reyhan tak menjawab.

*"Nicholas cerita?"*

Syella terdiam mendengar pertanyaan Reyhan. Ia harap Reyhan menjawab Nicholas bertemu dengan orang lain bukan *dia.*

*"Gue gak tahu dia ada disana. Sorry Syella Nick memang ketemu dia secara gak sengaja."*

Perkataan Reyhan seketika membuat Syella membeku. Jadi benar, Nicholas sudah bertemu dia?. Kenapa Tuhan secepat ini mempertemukan Nicholas dengan ayah kandungnya.

*"Halo Syella. Lo marah? Sorry gue beneran gak tahu kalo dia ada disana."*

Suara cemas Reyhan terdengar mengalihkan perhatian Syella.

"Ngga kak. Syella tutup ya." Setelah berkata seperti itu Syella segera menutup panggilannya.

Syella memijit kepalanya pelan entah akhir-akhir ini ia merasa pusing mungkin karena kekurangan vitamin. Syella beranjak dari sana menuju kamar Nicholas. Syella

merebahkan dirinya di sebelah Nicholas menatap wajah tertidur Nicholas yang menggemaskan alis tebal dan bulu mata tebal lentik Nicholas menjadi daya tariknya sendiri ditambah pahatan wajah Nicholas yang seperti ayahnya. Pantas saja Nicholas berkata jika ia seperti bercermin melihat orang itu. Syella menatap Nicholas sendu karena masalah orang tuanya Nicholas belum pernah merasakan kasih sayang dari sosok seorang ayah kandungnya. Syella meneteskan air matanya apakah ia harus segera memperkenalkan Nicholas dengan ayah aslinya. Syella merengkuh tubuh mungil itu merasakan aroma Nicholas yang membuat dirinya nyaman. Syella berharap pada Tuhan untuk memberikan kebahagiaan pada Nicholas.

# 48. Hamil?

Samuel melangkah lebar memasuki kediaman orang tuanya sudah cukup ia membiarkan Syella bebas. Hari ini ia akan menemui Syella bagaimanapun caranya sebelum itu Samuel ingin menemui orang tuanya dahulu karena akan membicarakan sesuatu dan ingin melihat reaksi ibunya.

"Samuel kemari." Samudra melambaikan tangannya agar Samuel bergabung dengan mereka duduk di bangku taman dengan Raquella.

Raquella terdiam melihat Samuel yang terlihat sedang merencanakan sesuatu membuatnya cemas sendiri.

Samuel duduk di seberang orang tuanya menatap ibunya sekilas lalu menatap Samudra. "Papa sudah pernah bertemu dengan cucu papa sendiri?" Tanya Samuel tenang membuat Samudra menatapnya terkejut sedangkan Raquella sudah panas dingin mencemaskan apa rencana Samuel.

"Cucu?" Samudra mencoba menormalkan ekspresinya.

Samuel mengangguk "Hmm papa juga pasti tahu dari mama jika papa sudah mempunyai cucu." Kata Samuel santai menyesap teh miliknya yang sudah tersedia.

Samudra menoleh menatap istrinya yang terlihat cemas. "Apa maksudmu Sam?" Samudra menatap Samuel tak terbaca.

Samuel mengedikan bahunya menatap ibunya sekilas. "Jika belum pernah bertemu. Aku akan membawa cucu papa kesini." Kata Samuel begitu tenang.

"SAMUEL!" Raquella memburu menatapnya kalut.

"Kenapa? Aku hanya ingin membawa anakku." Balas Samuel datar membuat Raquella semakin merasa cemas pada Syella dan Nicholas.

"Samuel jangan pernah mengganggu mereka." Kata Raquella penuh penekanan.

Samuel menatap ibunya tak terbaca "Aku tak mengganggu dan aku berhak membawa anakku sendiri." Balas Samuel beranjak dari duduknya. "Anakku. Darah dagingku sendiri, tidak ada yang berhak melarangku bertemu dengannya." Kata Samuel pergi dari sana meninggalkan Raquella yang terengah menatapnya tak percaya.

"TAPI KAU PERNAH HAMPIR MEMBUNUHNYA!" Teriak Raquella penuh emosi sampai air matanya jatuh menatap Samuel yang menghentikan langkahnya.

Samuel menoleh matanya memerah membuat Raquella terdiam menatapnya nanar. "Saat itu aku tak tahu jika dia ada." Balas Samuel penuh penekanan. Samuel benar ia tak tahu jika ada darah dagingnya di rahim Syella saat itu, mungkin jika Samuel tahu ada anaknya disana ia tak akan menyakiti Syella begitu jauh, karena Samuel sadar Syella sudah menjadi bagian dari jiwanya.

Raquella terisak tak tahan melihat sirat mata Samuel yang menyesal, sedih dan putus asa di saat bersamaan.

Samudra mencoba menenangkan istrinya yang terisak.

Raquella menggeleng pelan "Jangan pernah memaksa Syella untuk kembali Sam." Katanya pelan.

Samuel terdiam sesaat ia tahu apa yang dimaksud ibunya. Tanpa membalas Samuel kembali melanjutkan langkahnya meninggalkan Raquella yang menangis ditenangkan Samudra.

**

Syella memijat tengkuknya sendiri mencoba mengeluarkan sesuatu yang mengaduk-aduk perutnya membuat dirinya merasa mual.

*Hoekkk..hoekkk..hoekk*

Syella menyalakan kran wastafelnya mencengkeram erat pinggiran wastafel mencoba menopang tubuhnya sendiri. Syella menatap pantulan dirinya di cermin melihat jika dirinya yang terlihat pucat. Sudah hampir satu jam Syella di kamar mandi terus memuntahkan isi perutnya yang hanya cairan bening saja membuat Syella pusing.

"Mommyyyy!" Teriak Nicholas di balik pintu kamar mandi.

Syella mencuci mulutnya nafasnya memburu merasakan kepalanya yang memberat ditambah rasa mual yang terus menyerang dirinya. Syella berjalan pelan menuju pintu kamar mandi membukanya melihat Nicholas yang menatapnya cemas.

"Mommy sakit?" Tanya Nicholas memeluk tubuh Syella erat.

Syella tersenyum getir "Nick bisa tolong mommy?" Tanyanya.

"Apa mom?" Nicholas mendongak menatap Syella yang terlihat pucat.

"Bisa telepon uncle Reynand? Bilang mommy sedang sakit tak bisa mengantar kamu sekolah." Kata Syella.

Nicholas mengangguk lalu pergi meninggalkan Syella yang kembali masuk ke dalam kamar mandi karena perutnya yang bergejolak. Nicholas berlari menuju kamarnya mencoba mendial nomor pamannya.

*"Halo Nick ada apa?"*

"Uncle mommy bilang antarkan aku sekolah karena mommy sedang sakit." Jawab Nicholas membuat Reynand disebrang sana terkejut.

*"Mommy mu sakit apa Nick? Uncle sedang di jalan akan langsung ke sana."*

Nicholas terdiam mengingat jika mommy nya terus muntah-muntah. "Hmm mommy muntah-muntah uncle lalu wajahnya pucat sekali. Nick khawatir." Jawab Nicholas cemas.

Disebrang sana Reynand seketika tambah cemas setelah mendengar perkataan Nicholas. Tak mungkin kan Syella hamil lagi anak dari si brengsek itu.

*"Uncle sebentar lagi sampai. Nick temani mommy ya."*

"Iya uncle." Balas Nicholas lalu menutup teleponnya.

Suara bel apartemen terdengar saat Nicholas keluar dari kamarnya. Nicholas berjalan cepat menuju pintu apartemen sebelum membuka pintu Nicholas berjinjit menekan tombol *voice*.

"Siapa?" Teriak Nicholas mendongak menatap tombol itu.

*"Ini oma sayang."*

Setelah mendengar suara yang sangat familier Nicholas segera membuka pintunya dengan susah payah. "Oma." Nicholas tersenyum senang menatap Raquella berbinar.

Raquella masuk ke dalam apartemen dengan kursi rodanya yang di dorong bibi Neli. "Kau belum berangkat sekolah?" Tanya Raquella seraya melihat jam dinding yang berada disana sekilas.

Nicholas menggeleng pelan "Belum oma aku sedang menunggu uncle Reynand." Jawab Nicholas.

Raquella mengerutkan dahinya bingung "Kenapa tidak diantar mommy?" Tanyanya.

Nicholas menatap Raquella sedih "Mommy sakit oma. Mommy terus muntah-muntah lalu wajahnya sangat pucat." Jawab Nicholas lesu membuat Raquella terkejut.

Raquella mencoba menenangkan dirinya menjauhkan pikiran negatif di pikirannya. Tidak mungkin kan Samuel berhasil menghamili Syella lagi.

"Nick berangkat sekolah dengan bibi Neli ya. Nanti oma akan berbicara dengan uncle Reynand." Kata Raquella yang diangguki Nicholas.

"Antar Nicholas sekolah Neli." Raquella menoleh menatap Neli yang setia menemaninya.

"Baik nyonya." Neli mengangguk lalu membantu Nicholas memakai tas sekolahnya.

"Aku berangkat oma. Tolong jaga mommy oma." pinta Nicholas polos.

Raquella tersenyum mengangguk mengecup pipi Nicholas. Raquella menatap kepergian Nicholas dengan pembantunya.

Setelah pintu apartemen tertutup Raquella segera mendorong kursi rodanya menghampiri kamar Syella. Saat membuka pintu kamar Syella ia mendengar suara Syella yang muntah-muntah di dalam kamar mandi membuat dirinya cemas.

"Syella ini mama." Raquella mengetuk-ngetuk pintu kamar mandi cepat sesaat kemudian pintu kamar mandi ter-

buka memperlihatkan Syella yang menatapnya sayu dengan wajahnya yang pucat.

"Astaga ayo kita ke dokter." Ajak Raquella menggenggam tangan Syella yang dingin.

Syella menggeleng lemah "Syella cuma mual ma." Balasnya dengan senyum getirnya.

Raquella terdiam sesaat menatap manik coklat itu ragu. Firasatnya kenapa mengatakan jika Syella sedang hamil. Raquella mengambil sesuatu di dalam slingbagnya. Benda panjang yang selalu ia bawa untuk diberikan kepada Syella karena entah kenapa ia mempunyai firasat benda ini akan dibutuhkan.

Syella terdiam menatap testpack itu nanar seketika ia ingat datang bulannya sudah telat selama satu minggu lebih. Syella menatap Raquella berkaca-kaca tak mungkin kan ia hamil lagi?.

"Periksa Syella. Jadi kita bisa membuat keputusan ke depannya bagaimana." Kata Raquella menyerahkan testpack itu pada Syella.

Syella menerimanya dengan tangan bergetar jantungnya bergemuruh. Syella takut jika ia benar-benar hamil.

"Mama disini Syella." Raquella mencoba menenangkan Syella yang terlihat gusar. Raquella mengangguk seolah meyakinkan Syella membuat Syella kembali masuk ke dalam kamar mandi.

Di luar kamar mandi Raquella menatap cemas pintu yang tertutup itu. Ia semakin cemas bagaimana keputusan Syella nanti jika memang ia benar sedang mengandung anak dari Samuel lagi.

Di dalam kamar mandi Syella menatap nanar testpack ditangannya. Dua garis merah. Air matanya meluruh kejadian ini terulang lagi Syella hamil lagi tanpa Samuel ketahui.

"Syella ayo keluar sayang." Teriakan Raquella terdengar cemas dibalik pintu kamar mandi.

Syella mengusap air matanya berjalan gontai membuka pintu kamar mandi. Syella terduduk lemas di hadapan Raquella membuat Raquella menatapnya cemas.

"Syella kenapa? Bagaimana hasilnya?" Tanyanya menarik Syella ke dalam pelukannya.

Syella terisak dipelukan Raquella membuat Raquella tahu apa jawabannya. Syella menyerahkan testpack nya pada Raquella.

Raquella memeluk Syella sayang kenapa perempuan ini menerima nasib yang begitu malang. Syella hamil lagi oleh anaknya sendiri. "Syella apa keputusanmu?" Tanya Raquella pelan.

Syella melepas pelukannya menatap Raquella nanar ia mengingat percakapannya dengan Nicholas beberapa hari yang lalu.

***Flashback on***

*Syella memakaikan jaket bomber pada tubuh kecil Nicholas yang membuatnya semakin tampan.*

*"Uncle Reyhan, papa Rayden, uncle Reynand dan kakek sudah memberikan Nick hadiah ulang tahun mom walaupun ulang tahunku masih minggu depan." Kata Nicholas mengingat semalam beberapa paket datang untuknya.*

*Syella tersenyum "Baguslah mereka tidak lupa ulang tahun anak mommy." Balas Syella mencubit gemas hidung Nicholas.*

*"Lalu anak mommy ini ingin kado apa dari mommy?" Tanya Syella.*

*Nicholas mengerutkan dahinya sesaat seolah sedang berpikir keras.*

*"Hmm Arnold mempunyai adik perempuan yang lucu mom. Jadi Nick ingin juga mempunyai adik perempuan." Jawab Nicholas polos.*

*Syella terdiam tak percaya dengan jawaban polos Nicholas.*

*"Adik?" Tanyanya tak percaya.*

*Nicholas mengangguk semangat "Yes mom aku ingin adik perempuan." Jawabnya menatap Syella berbinar.*

*Syella hanya bisa mengangguk ia tak tahu harus menjawab apa lagi. Mungkin saat ulang tahun Nicholas nanti ia akan membujuk Nicholas untuk mengganti permintaannya.*

***Flashback off***

"Apa kamu ingin mempertahankannya?" Tanya Raquella lagi saat Syella hanya terdiam.

Syella menatap Raquella lalu mengangguk kecil. "Nicholas ingin Syella memberikannya kado yaitu seorang adik." Cicit Syella sendu.

Raquella tersenyum menghela nafas lega ia senang Syella akan mempertahankan bayi tak berdosa ini. "Makasih sayang." Raquella kembali memeluk Syella senang.

Syella mengangguk walaupun terasa berat ia menjalani ini tanpa seorang suami tetapi demi Nicholas ia akan mempertahankan bayi ini.

Suara ribut di luar kamar terdengar membuat Syella seketika melepas pelukannya saling menatap bingung dengan Raquella.

"Tadi Nick bilang Reynand akan datang." Kata Raquella pelan lalu mendorong kursi rodanya untuk mengecek keluar kamar.

Syella membantu Raquella mendorong kursi rodanya berjalan keluar kamar walaupun ia merasa pusing di kepalanya.

"ASTAGA KALIAN BERHENTI!" Teriak Raquella melihat Reynand dan Samuel sedang bertengkar.

Samuel dan Reynand menoleh menatap Syella yang pucat.

Syella membeku matanya beradu dengan mata tajam itu tubuhnya seakan susah digerakkan tatapannya dikunci oleh Samuel yang menatapnya tak terbaca.

"Kenapa kalian berantem hah?" Tanya Raquella kesal melihat luka di wajah Samuel dan Reynand.

Samuel terdiam melihat penampilan Syella yang berantakan ditambah matanya yang sembab mengingatkannya dengan waktu lalu sebelum Syella meninggalkan dirinya dan ia menyakiti Syella saat itu.

"Syella kamu sakit?" Tanya Reynand cemas mendekati Syella yang terdiam.

"Syella baik-baik saja dia hanya.." Raquella menatap Samuel tajam.

"Hanya apa?" Tanya Reynand penasaran.

"Hamil." Lanjut Raquella menatap Samuel.

Samuel terkejut mendengar perkataan ibunya. Syella hamil? Samuel merasa dunianya detik ini juga runtuh karena ia merasa sudah sangat terlambat untuk membawa Syella kembali ke dalam dekapannya. Jadi Syella sudah menikah dan sekarang ia sedang hamil? Pikir Samuel seketika blank.

Reynand menatap Syella tak percaya lalu tatapannya beralih pada Samuel yang terdiam. Berjalan mendekati Samuel dengan langkah lebar lalu..

***Bughh...***

Reynand memukul telak Samuel sampai membuat Samuel terhuyung ke belakang.

"REYNANDDDD!"

"KAK REYY!"

Raquella dan Syella menjerit bersamaan melihat Reynand yang memukuli Samuel membabi buta.

"REYNAND STOPPP!" Teriak Raquella menghampiri mereka yang sedang beradu jotos lebih tepatnya Reynand memukuli Samuel tanpa henti.

Syella membeku menatap Samuel cemas. "STOPPPP!" Syella menjerit seketika melihat Samuel yang berdarah di pelipis dan ujung bibirnya.

Reynand berhenti menatap Samuel murka dengan nafas memburu. "LO BRENGSEK!" Teriak Reynand murka menatap Samuel yang masih bingung dengan situasi ini. Kenapa Reynand memukulinya lagi.

Raquella mendorong Reynand menjauh, memisahkan mereka dengan susah payah.

Samuel mengusap darah di ujung bibirnya kasar menatap Reynand tajam ia tak paham ada apa dengan Reynand. "Lo kenapa?" Geram Samuel menatap Reynand kesal.

Reynand menatap Samuel tak percaya kembali meringsak maju.

***Bughh..***

"LO NGEHAMILIN SYELLA LAGI BAJINGAN DAN LO MASIH NANYA KENAPA BRENGSEK!" Teriak Reynand murka.

Raquella membuka pintu apartemen berteriak memanggil James yang berada di depan pintu apartemen Syella agar masuk untuk melerai Reynand dan Samuel.

James mencoba memisahkan tuannya dan Reynand yang sedang beradu jotos.

"STOPPPPP REYNAND SAMUEL!" Teriak Raquella murka seketika membuat Samuel dan Reynand berhenti.

Nafas Raquella memburu mendekati Samuel memukul lengan Samuel kesal. "KAMU MASIH TIDAK MENGERTI JUGA JIKA KAMU SUDAH MENGHAMILI SYELLA LAGI!" Teriak Raquella kesal.

Samuel bergeming tatapannya jatuh pada Syella yang terdiam mengalihkan pandangannya saat ia menatapnya. Dia menghamili Syella lagi? Kenapa Samuel tak merasa jika ia sudah menghamili Syella.

# 49. Kebenaran

Raquella menatap Samuel kesal yang masih terdiam seperti orang bodoh.

"James pinta CCTV kamar yang dipakai Samuel di club Paradise saat terakhir kali Samuel mabuk berat." Perintah Raquella.

James terdiam sesaat menatap Samuel seolah meminta persetujuan setelah melihat Samuel mengangguk ia segera menelepon nomor kenalannya. Sesudah meminta, beberapa menit menunggu dengan suasananya yang mencekam. Ponsel James bergetar menerima sebuah video rekaman CCTV lalu diberikannya pada Samuel.

Samuel menerima ponsel James melihat rekaman CCTV itu yang memperlihatkan malam itu dirinya sedang menarik paksa seorang perempuan menyusuri koridor kamar VIP dengan kejamnya Samuel menarik perempuan itu yang terlihat memberontak memukul-mukul dirinya. Samuel terdiam menajamkan matanya melihat perempuan itu yang seakan familier. Saat perempuan itu akan masuk ke dalam kamar

yang ditarik paksa olehnya perempuan itu menoleh menatap CCTV,

*Deg*

Syella. Perempuan itu benar-benar Syella. Samuel tak percaya ini, jadi malam saat ia mabuk berat dan membawa paksa seorang perempuan yang ia halusinasikan mirip Syella itu benar. Itu bukan hanya halusinasi dirinya saja, tetapi itu memang benar Syella. Sekelebat ingatan muncul memperlihatkan seorang perempuan menangis di bawah tindihannya saat dirinya sedang memacu penuh nafsu di dalam tubuh perempuan itu yang ia kira Syella dan ternyata itu memang Syella.

Samuel menatap Syella nanar ia merasa brengsek sudah menodai Syella lagi dengan secara paksa membuat Syella menangis karena dirinya. Setelah enam tahun lamanya tanpa sadar mereka sudah bertemu dan saat itu Samuel melakukan hal yang bejat pada Syella.

"Syella." Panggil Samuel dengan suara beratnya setelah sekian lama ia tak memanggil Syella. Ia begitu merindukan sosok perempuan di hadapannya ini.

"Ayo kita keluar biarkan mereka bicara." Ajak Raquella pada Reynand yang terlihat enggan pergi.

"Pergi." Suara lembut Syella terdengar membuat Raquella menatapnya bingung.

Syella mengepalkan tangannya mencoba menahan air matanya yang akan turun menguatkan hatinya agar tak boleh terlihat lemah di hadapan Samuel. "Pergi kak Sam." Kata Syella seketika membuat jantung Samuel bergemuruh menatap Syella dengan sorot yang membuat Syella ingin berlari memeluk Samuel erat saat ini juga.

Syella mengalihkan pandangannya matanya sudah memerah menahan air mata. "Pergi. Syella ingin sendiri." Katanya pelan lalu masuk ke dalam kamarnya menutup pintunya rapat menguncinya dari dalam.

"Syella." Saat Samuel akan menghampiri Syella tangannya dicekal oleh ibunya.

Raquella menggeleng pelan menatap anaknya nanar "Jangan dipaksa jika tidak mau Syella semakin membencimu." Kata Raquella membuat Samuel terdiam.

"Ayo pergi biarkan Syella tenang dulu." Ajak Raquella mendorong tubuh Samuel yang menurut padanya.

Tatapan Samuel kosong ia tak percaya Syella akan sebenci ini padanya.

"Tolong panggilkan dokter untuk Syella." pinta Raquella sesaat sebelum keluar dari apartemen Syella menatap Reynand.

Reynand mengangguk menatap pintu apartemen Syella yang tertutup.

**

Di sepanjang perjalanan Raquella terus menoleh menatap Samuel di sebelahnya. Sebagai seorang ibu ia paham perasaan Samuel saat ini. Walaupun ini memang pantas Samuel dapatkan tetapi tetap saja Raquella merasa tak tega dengan Samuel.

"Syella akan luluh seiring berjalannya waktu jika kamu memberinya ruang." Ucap Raquella menggenggam tangan besar Samuel.

Samuel terdiam menatap Raquella kosong.

"Berjuang Sam. Itu yang diinginkan semua wanita." Raquella tersenyum kecil mencoba menenangkan Samuel yang terlihat tegang.

Samuel tak menjawab pandangannya lurus. Mengingat rasa bersalahnya semakin besar pada Syella. Samuel meyakinkan dirinya ia akan mendapatkan Syella kembali walaupun harus menunggu waktu yang mungkin lama tapi

Samuel akan menunggu Syella. Apalagi sekarang ia akan mempunyai anak kedua dari Syella membuat Samuel harus ekstra hati-hati agar tak menyakiti Syella dan bayinya lagi.

**

Syella bergelung di bawah selimut tebal putihnya ia mencoba untuk tak menangis lagi dan membuat calon bayi nya stres.

"Syella." Panggil Reynand memasuki kamar Syella dengan seorang dokter perempuan mengekorinya dari belakang.

Syella menoleh menatap bingung perempuan yang di belakang Reynand.

"Dia dokter yang akan memeriksa kamu." Jelas Reynand karena melihat raut wajah Syella yang bingung.

Syella mengangguk lalu Reynand memerintah dokter itu segera memeriksa keadaan Syella.

Setelah selesai memeriksa dan menekan sedikit perut Syella dokter melepas stetoskopnya menatap Syella ramah. "Selamat nyonya hamil dan sepertinya usia kandungannya masih sangat muda jadi harus ekstra hati-hati." Kata dokter itu membuat Syella mengangguk.

"Saya akan meresepkan beberapa vitamin tolong tebus di apotek terdekat." Kata dokter itu menyerahkan selembar kertas resep pada Reynand.

"Terima kasih." Kata Reynand lalu mengantar dokter wanita itu keluar meninggalkan Syella yang sedang memegangi perutnya.

Syella mengusap perutnya memejamkan matanya. Di dalam perutnya saat ini ada kehidupan baru yang akan menjadi penyemangat baru untuk Syella.

Reynand kembali ke kamar tersenyum tipis menatap Syella yang masih terbaring.

"Kak Rey tolong ambil kotak P3K di laci meja rias Syella." Pinta Syella yang diangguki Reynand.

Reynand mengambil kotak P3k nya lalu menyerahkannya pada Syella.

Syella bangun dari tidurnya memerintah Reynand agar mendekat. "Pasti sakit." Gumam Syella membersihkan luka di wajah Reynand yang lumayan banyak akibat bertengkar dengan Samuel.

Reynand bergumam menatap manik coklat itu lembut. Adiknya yang malang kembali hamil anak dari lelaki brengsek yang telah menyakitinya sendiri. "Jadi kakak akan punya

keponakan lagi." Gumam Reynand membuat Syella tersenyum kecil.

Syella mengangguk "Nick meminta Syella memberikannya kado adik perempuan." Katanya membuat Reynand tertawa.

"Takdir. Nick ingin adik perempuan dan orang tuanya sudah berusaha." Kekehnya membuat Syella memerah malu.

"Kak." Tegur Syella karena merasa malu.

Reynand tersenyum kecil mengusap pipi Syella lembut.

"Jika ini keputusanmu. Kakak akan mendukung. Yang kakak mau kamu, Nick, dan bayi ini bahagia." Kata Reynand membuat Syella terharu.

Syella menyimpan antiseptik dan kapasnya lalu memeluk tubuh kekar Reynand erat. "Maaf. Syella mengecewakan kakak lagi." Cicitnya.

Reynand membalas pelukan Syella memejamkan matanya. "Ini bukan salahmu Syella. Ini takdir kamu kembali hamil darah daging Samuel." Kata Reynand mengelus punggung Syella sayang.

Syella memejamkan matanya merasakan hangatnya pelukan Reynand yang membuat dirinya nyaman. Pikirannya

melayang pada kejadian ia diperkosa Samuel di club malam itu.

***Flashback on***

*Syella kembali menelepon teman lamanya yaitu Angel yang saat itu mereka bertemu kembali tepat di bandara saat Syella baru mendarat disini. Angel bilang kelas mereka dulu akan mengadakan reuni sekaligus merayakan hari jadi Angel dengan kekasihnya. Syella berpikir untuk datang karena ia kira akan menemukan Faye disini. Setelah enam tahun lamanya Syella tak bertemu dengan Faye ia sangat merindukan sahabatnya itu.*

*"Halo Angel Syella ada di luar club. Kamu dimana?" Tanya Syella sedikit berteriak.*

*"Syella masuk saja dan berikan kartu undangannya pada penjaga disana aku ada di lantai dua." Balas Angel berteriak karena suasana sangat berisik di dalam sana.*

*Syella mematikan ponselnya lalu berjalan menjauhi mobil miliknya memasuki club dengan ragu. Semoga saja ada Faye disini. Syella memperlihatkan sebuah kartu undangan lalu ia dipersilahkan masuk.*

*Ingar bingar serta bau alkohol dan asap rokok menyeruak memasuki indra penciuman Syella membuat Syella*

*merasa pusing dan ingin sekali keluar dari sana tetapi ia ingin bertemu Faye terlebih dahulu.*

*Syella berjalan mengedarkan pandangannya melihat lautan manusia yang bergoyang di dance floor seolah tak mempunyai beban. Syella merasa risih karena tatapan pria berhidung belang menatapnya lapar. Syella rasa pakaiannya sudah cukup tertutup dengan long dress lalu bahu yang sedikit terbuka. Rambutnya ia sengaja digerai menutup lehernya yang terbuka. Syella mendecak pelan karena merasa ingin buang air kecil. Syella celingukan mencari kamar mandi. Syella berjalan tak tentu arah mungkin ia akan bertanya pada pekerja disini.*

*"Permisi, toilet dimana mbak?" Tanya Syella pada pelayan yang sedang melayani tamu.*

*"Disana." Tunjuk pelayan itu tak menatap ke arah mana ia menunjuk.*

*Syella mengangguk lalu mengucapkan terima kasih. Syella berjalan mengikuti arah yang ditunjukkan pelayan tadi sampai ia merasa ada yang janggal kenapa ia belum sampai juga. Saat Syella akan berbalik arah tiba-tiba ia menabrak sesuatu yang keras membuatnya mundur seketika. "Aah.." Syella meringis mengusap dahinya yang terbentur.*

*Syella terdiam sesaat saat tahu yang ia tabrak itu adalah manusia Syella mendongak menatap orang itu seketika membuat Syella membeku ditempat menatap orang itu tak percaya.*

*"Lo mirip Syella sialan!" Teriak Samuel menunjuk wajah Syella.*

*Tubuh sempoyongan itu mencengkeram lengan Syella membuat Syella tersadar dari lamunannya.*

*"Lepass!" Syella menjerit kesakitan tangannya dicengkeram kuat oleh Samuel.*

*Samuel tertawa sinis semakin membuat Syella ketakutan. "Syella pasti benci gue kalo tahu gue sentuh wanita lain!" Kekehnya menarik lengan Syella.*

*"Aahh sakittt lepasss kak!" Syella memberontak tubuhnya dipaksa mengikuti langkah Samuel.*

*Walaupun Samuel terlihat mabuk sempoyongan tetapi tenaganya masih kuat sampai Syella tak mampu melawannya. "Sini sialannn!" Geram Samuel karena Syella terus memberontak.*

*Syella menangis ia begitu ketakutan melihat wajah Samuel yang menyeramkan setelah sekian lama ia kembali melihat wajah yang sudah terlihat dewasa ini. Syella terus*

*memberontak bahkan high heelsnya terlepas begitu saja karena tarikan kuat Samuel.*

*"Kakk ahhh sakittt hikss lepass!" Syella menjerit mencengkeram tangan kekar Samuel yang mencengkeram lengannya.*

*Samuel semakin kuat mencengkeram Syella kesadarannya sudah hilang entah ke mana. Saat mabuk seperti ini sepertinya iblis menggantikan dirinya. Samuel menarik masuk Syella ke dalam kamar VIP dengan kejamnya.*

*Malam itu setelah enam tahun lamanya mereka bertemu kembali dengan keadaan Samuel yang tak sadar karena mabuk menguasainya. Malam yang panjang Samuel menuntaskan hasratnya yang menggebu berkali-kali tak memperdulikan Syella yang menangis meraung di bawah tindihannya meminta dilepaskan. Luka lama yang belum sembuh kembali terbuka dan ditambah dengan kejadian ini yang membuat Syella merasakan sakit batin maupun fisik. Andai Samuel dalam keadaan sadar ia pasti tak akan melakukan hal bejat ini pada wanita yang selama ini ia cari dengan susah payah.*

***Flashback off***

"Istirahat ya, kakak akan buatkan bubur untukmu." Kata Reynand menatap Syella lembut.

Syella mengangguk kembali merebahkan dirinya menatap Reynand yang membereskan peralatan kotak P3K lalu keluar dari kamar.

Syella menatap langit kamarnya mengingat sorot mata Samuel yang membuatnya ingin menangis memeluk Samuel erat. Syella memejamkan matanya apakah ia harus menerima Samuel kembali? Selama ini Syella sudah menyaksikan perjuangan Samuel enam tahun lamanya mencari keberadaan dirinya berkali-kali terlihat putus asa tetapi tetap terus berjuang mencari dirinya sampai saat ini mereka bertemu dengan takdir Tuhan yang benar-benar di luar dugaan. Syella kembali hamil anak dari Samuel. Sebenarnya apa yang Tuhan rencanakan untuk kelanjutan hubungan mereka berdua?.

# 50. Perjuangan Samuel

Syella mematut dirinya dicermin melihat tubuhnya yang dibalut pakaian kerjanya hari ini ia kembali bekerja menjadi sekretaris Reyhan untuk sementara karena Reyhan belum mendapatkan sekretaris pengganti. Semalam Reyhan meneleponnya mengatakan jika jadwalnya berantakan membuat Syella merasa bersalah jadi hari ini ia memutuskan untuk kembali bekerja. Syella mengelus perutnya yang masih rata. Didalam sana ada kehidupan baru yang bergantung padanya.

"Mommy." Panggil Nicholas memasuki kamar Syella.

Syella tersenyum mengkode Nicholas untuk mendekatinya. "This is baby." Kata Syella meraih tangan Nicholas ke perutnya.

Nicholas mengerjapkan matanya mendongak menatap Syella polos. "Baby?" Tanyanya bingung mengelus perut rata Syella.

Syella mengangguk "Adikmu." Jawabnya seketika membuat Nicholas berbinar.

"I love you baby." Seru Nicholas tertawa senang memeluk perut Syella erat mengecupnya gemas membuat Syella tertawa.

"Stop Nick geli." Syella tertawa menahan Nicholas yang terus menciumi perutnya.

Nicholas tersenyum bahagia "Adik perempuan mom?" Tanyanya berbinar.

Syella mengerjapkan matanya bingung. “Hmm mau perempuan atau laki-laki dia tetap adikmu. Okay?" Syella merendahkan tubuhnya merapikan rambut Nicholas.

Nicholas mengangguk paham "Oke mom." Jawabnya membuat Syella tersenyum.

"Siap bertemu oma?" Tanya Syella seketika membuat Nicholas mengangguk semangat.

Hari ini mama Raquella meminta Syella mengantarkan Nicholas ke rumah karena Samudra ingin bertemu. Kebetulan hari ini Nicholas libur sekolah karena hari Jumat. Sebenarnya Syella takut jika Nicholas bertemu dengan Samuel tetapi Syella tak boleh egois karena Nicholas berhak mengetahui ayah kandungnya sendiri. Syella mengajak Nicholas untuk pergi sebelum ke kantor ia mengantarkan Nicholas terlebih dahulu. Syella mengemudikan mobilnya dengan kecepatan sedang

sesekali melirik spion karena merasa ada mobil yang mengikutinya membuat Syella waspada. Syella menoleh sekilas menatap Nicholas sedang menonton kartun di ponsel miliknya.

Syella tak boleh terlihat cemas agar tak membuat Nicholas khawatir. Dia bingung siapa orang didalam mobil itu?. Syella menghembuskan nafasnya lega saat memasuki kompleks perumahan elit membuat mobil itu berhenti mengikutinya. Tanpa Syella menekan klakson pintu gerbang mansion terbesar di kompleks ini terbuka.

"Wow besar sekali." Nicholas menyimpan ponselnya menatap bangunan besar di hadapannya ini dibalik jendela mobil.

"Ayo keluar." Ajak Syella sesaat setelah memarkirkan mobilnya.

Nicholas keluar bersama Syella melihat pekarangan mansion ini yang benar-benar luas lalu tatapannya jatuh pada pintu utama mansion yang terbuka. "Omaaaa!!" Nicholas berlari menuju Raquella yang tertawa senang melihat kedatangan mereka.

Syella tersenyum kecil melihat Nicholas yang begitu dekat dengan Raquella. Syella melangkah mendekati mereka.

"Mama." Sapa Syella ramah.

Raquella tersenyum meminta Syella mendekat memeluk Syella penuh kasih sayang. "Kamu akan berangkat bekerja?" Tanya Raquella.

Syella mengangguk.

"Oma aku akan mempunyai adik." Seru Nicholas antusias membuat Raquella menatapnya terkejut.

"Ohyaa little baby?" Raquella menatap Syella seolah bertanya apakah ia memberitahu Nicholas tentang kehamilannya.

Syella mengangguk seraya tersenyum kecil. "Nicholas sangat senang mendengarnya ma." Kata Syella.

Raquella tersenyum bahagia mengusap kepala Nicholas sayang.

"Syella pamit ya ma." Kata Syella merendahkan dirinya menatap Nicholas.

"Jangan nakal disini ya Nick. Jangan membuat oma repot." Kata Syella mencubit hidung Nicholas gemas.

Nicholas tersenyum mengangguk patuh "Yes mom." Katanya membuat Syella dan Raquella tertawa.

"Hati-hati dijalan sayang." Kata Raquella.

Syella mengangguk lalu pergi dari sana melambaikan tangannya pada Nicholas. Syella melajukan mobilnya meninggalkan pekarang mansion ini. Sudah enam tahun ia kembali menginjak mansion ini membuat pikiran Syella terus tertuju pada Samuel.

**

Raquella mengajak Nicholas untuk bertemu Samudra yang sedang sakit terbaring di kamar mereka.

"Sam." Panggil Raquella membuat Samudra mengalihkan tatapannya dari layar laptop di pangkuannya.

Nicholas bersembunyi di belakang kursi roda Raquella karena merasa asing dengan pria itu.

Raquella tertawa melihat tingkah Nicholas. "Nick jangan bersembunyi. Kemarilah." Pinta Raquella menoleh ke belakang kursi rodanya.

Nicholas menatapnya polos lalu keluar dari tempat persembunyiannya berdiri di samping kursi roda Raquella.

"Nick itu opah mu." Kata Raquella menunjuk Samudra yang terdiam. Nicholas menoleh menatap Samudra yang juga menatapnya mata mereka beradu.

Samudra terdiam melihat makhluk kecil itu yang benar-benar sangat mirip dengan Samuel waktu berumur lima ta-

hun. Mata tajam itu membuat Samudra tak berkutik. Nicholas benar-benar keturunan D'geshio.

Raquella mengajak Nicholas mendekati Samudra. Raquella tahu jika suaminya pasti terkejut melihat Nicholas yang sangat mirip dengan Samuel.

Nicholas mengulurkan tangannya polos pada Samudra. “Aku Nicholas opah." Katanya membuat Raquella tersenyum geli.

"Kau tidak mau menyambut cucumu?" Tanya Raquella kesal karena Samudra hanya terdiam.

Samudra tersentak tangannya membalas uluran tangan kecil itu. Jantungnya bergemuruh jadi makhluk kecil ini yang hampir dibunuh oleh Samuel?.

"Oma bukankah oma berjanji untuk menemaniku menembak?" Bisik Nicholas yang masih pada Raquella terdengar oleh Samudra.

Raquella mengernyit geli di telinganya menatap Nicholas gemas. "Yang akan menamanimu bermain tembak-tembakan adalah opah bukan oma. Tapi opah mu sekarang sedang sakit." Jawab Raquella berbisik dengan suara yang masih terdengar.

Nicholas menurunkan bahunya lesu cemberut mendengar jawaban Raquella.

"Opah tidak sakit. Ayo main." Kata Samudra tiba-tiba membuat Raquella dan Nicholas menatapnya terkejut.

**

Samuel menatap sekumpulan berkas dimejanya jengah. Pikirannya tak bisa fokus karena memikirkan Syella. Samuel ingat perkataan Raquella jika ia tidak boleh memaksa Syella untuk kembali tetapi jika mau ia harus berjuang perlahan untuk meluluhkan hati Syella. Samuel mendengus kesal ia tak mempunyai bakat seperti itu ia hanya bisa memaksa dan mengancam saja dan itu membuatnya frustasi.

Getaran ponsel miliknya membuat perhatian Samuel teralihkan. Samuel mengangkat panggilan dari ibunya.

"Ya?" Jawabnya malas.

*"Sammmm kenapa tidak membaca pesan mama?"*

Suara melengking ibunya membuat Samuel menjauhkan ponselnya sesaat.

"Ada apa?" Tanyanya malas seraya menatap dokumen ditangannya.

*"Pulang kantor nanti pulanglah ke rumah kita makan malam bersama."*

Samuel mendengus kecil ia kira ibunya menelepon untuk apa ternyata hanya makan malam saja. "Tidak." Jawab Samuel karena terlalu malas pulang ke rumah ibunya.

*"Sam kali ini saja. Sekarang sudah jam pulang kantor cepat pulang."*

Baru saja Samuel akan menjawab tetapi Raquella kembali menyelanya.

*"Itu pun jika kau ingin bertemu anakmu."*

*Tutt.tutt.*

Panggilan ditutup sepihak oleh Raquella membuat Samuel kesal tetapi seketika Samuel berdiri dari duduknya menyambar jas nya tanpa memakainya keluar dari ruangannya dengan tergesa-gesa.

*Itu pun jika kau ingin bertemu anakmu.*

Jadi anaknya sekarang ada dirumah orang tuanya? Samuel tersenyum tanpa sadar. Perasaannya menghangat ia berharap bisa bertemu dengan Syella disana. Perjalanan terasa begitu lama bagi Samuel membuatnya berkali-kali membentak sopirnya untuk melajukan mobilnya cepat membuat James bingung dengan suasana hati Samuel.

Samuel dengan cepat keluar dari mobilnya melangkah lebar memasuki rumah kedua orang tuanya. Para maid disana

menunduk hormat saat dilewati oleh Samuel. Langkah kaki Samuel terhenti di ruang keluarga menatap ayah dan ibunya sedang bercanda tawa dengan makhluk kecil duplikatnya, jadi benar anak kecil yang saat itu bertemu dengannya adalah anaknya sendiri. Samuel heran, yang ia tahu Samudra sedang sakit tetapi sekarang terlihat sehat dan bahagia.

"Samuel kemari." Raquella melambaikan tangannya tersenyum senang melihat kedatangan Samuel.

Nicholas terdiam menatap lelaki yang sangat mirip dengannya itu. Nicholas detik ini juga ingin sekali memeluk lelaki itu karena..

"Nicholas sini sayang sapa dad.." Raquella mengatupkan bibirnya hampir saja.

"Sapa anak oma." Lanjut Raquella membuat Nicholas mendekatinya.

Samuel berdiri di samping ibunya menatap Nicholas yang menatap dirinya polos.

"Aku pernah bertemu dengan uncle ini oma." Kata Nicholas menunjuk Samuel.

Raquella menatap Nicholas terkejut. Jadi Nicholas sudah bertemu dengan Samuel?. "Ohya dimana?" Tanya Raquella penasaran menatap Samuel yang terdiam.

Uncle? Kenapa sangat sakit mendengar kata itu keluar dari mulut Nicholas saat memanggilnya membuat Samuel terdiam.

"Di toko mainan waktu itu dengan uncle Reyhan." Jawab Nicholas polos.

Raquella mengangguk paham. Mengkode Samuel untuk menyapa Nicholas.

"Namamu?" Tanya Samuel terlihat datar membuat Raquella kesal.

Nicholas mengerjapkan matanya "Nicholas Alardo D'geshio." Jawab Nicholas membuat Samuel terkejut. Ternyata Syella menyematkan nama dirinya di nama anak mereka membuat Samuel senang.

"Baguskan uncle namaku. Mommy yang membuatnya." Kata Nicholas terdengar bangga membuat Raquella dan Samudra terkekeh.

Samuel mengangguk menatap makhluk kecil ini sayang. Darah dagingnya. Pikir Samuel.

"Nick dia sangat jago bermain basket." Bisik Raquella pada Nicholas tetapi masih bisa didengar oleh yang lainnya.

Nicholas menatap Samuel berbinar raut senang tercetak diwajahnya. "Uncle mau mengajariku?" Tanyanya antusias.

Samuel tersenyum kecil lalu mengangguk membuat Nicholas bersorak senang.

Raquella tertawa senang. Dalam hati ia berharap Nicholas bisa terbiasa dengan Samuel.

**

Syella menyimpan kembali ponselnya ke dalam tas miliknya. Baru saja Raquella menelepon menanyakan keberadaan dirinya karena ia khawatir Syella kenapa-napa. Syella menatap jam tangan miliknya sekarang pukul setengah tujuh. Karena mobilnya yang mogok membuatnya telat menjemput Nicholas. Jadi ia terpaksa menunggu montir datang yang hampir satu jam lebih Syella menunggu di dalam mobil. Setelah montir datang Syella segera naik taksi karena takut terlalu malam menjemput Nicholas.

"Sudah sampai non." Ujar sopir taksi itu.

Syella memberikannya beberapa lembar uang lalu turun memasuki pekarangan mansion yang gerbangnya dibuka oleh penjaga disana. Syella berjalan cepat karena hawa dingin menusuk kulitnya. Syella masuk ke dalam mansion dengan langkah tergesa tersenyum ramah saat para maid menunduk hormat padanya. Langkahnya terhenti saat melihat Raquella yang tersenyum menghampirinya.

"Kau baik-baik saja?" Tanya Raquella cemas.

Syella mengangguk "Syella baik-baik saja ma." Jawabnya.

"Dimana Nick?" Tanya Syella mengedarkan pandangannya lalu tatapannya jatuh pada Nicholas yang sedang digendong Samuel menuruni tangga.

"Itu Nick. Mereka habis mandi bersama setelah selesai bermain." Kata Raquella menggenggam tangan Syella mencoba menenangkannya.

Jantungnya bergemuruh matanya beradu dengan mata sekelam malam itu yang juga sama menatapnya. Walaupun sudah menguatkan diri untuk terlihat baik-baik saja di hadapan Samuel tetapi Syella tak kuat ia ingin berlari memeluk Samuel saat ini juga menumpahkan rindunya yang begitu besar.

"Mommy." Nicholas turun dari pangkuan Samuel berlari memeluk Syella erat.

Syella mengelus puncak kepala Nicholas yang sedikit basah karena habis mandi. "Kamu tidak nakal kan?" Tanya Syella.

Nicholas menggeleng "Tidak mom aku menjadi anak yang baik. Iya kan oma?" Tanya Nicholas polos.

Raquella tertawa lalu mengangguk saja membuat Nicholas senang. "Ayo kita makan malam bersama." Ajak Raquella menatap Syella yang terlihat keberatan.

"Tapi.."

"Ayo Syella Nicholas pasti lapar sehabis bermain tadi." Bujuk Raquella.

Syella menghembuskan nafasnya pelan mengangguk setuju membuat Raquella tersenyum senang.

"Ayo Nick." Ajak Raquella.

Nicholas mengangguk meraih tangan besar Samuel "Ayo uncle." Ajaknya.

Hatinya menghangat melihat kedekatan Nicholas dan Samuel. Sepertinya keputusannya benar untuk mendekatkan Nicholas pada Samuel. Syella berjalan seraya mendorong kursi roda Raquella.

Syella duduk disebelah Nicholas yang berhadapan dengan Raquella sedangkan Samudra dikursi kepala meja. Syella mencoba tak gugup berhadapan dengan Samuel saat ini.

Samuel memperhatikan raut wajah Syella ia tahu Syella sedang gusar mungkin benci berdekatan dengannya. Tetapi

Samuel akan berusaha membuat Syella terbiasa kembali dengannya.

"Kata oma minggu depan kau ulang tahun. Kau mau kado istimewa apa dari opah?" Tanya Samudra menatap Nicholas yang menyantap tumis brokoli dengan lahap.

Syella terkejut mendengar perkataan Samudra. Opah? Sepertinya Samudra mulai dekat dengan Nicholas. Ia tak menyangka jika Samudra menerima Nicholas secepat ini.

Nicholas menggelengkan kepalanya "Tidak usah yang istimewa opah aku sudah mendapatkan kado istimewa dari mommy." Jawab Nicholas membuat Samuel menatapnya penasaran.

"Ohya apa?" Tanya Samudra melirik Syella yang terdiam.

"Adik perempuan." Jawabnya polos membuat Samudra dan Samuel terkejut.

"Adik?" Samudra menatap tak percaya Raquella yang hanya mengangguk lalu tatapannya beralih pada Samuel yang menatap Nicholas.

Samuel tak percaya jika Nicholas mengetahui tentang kehamilan Syella.

"Nicholas sangat senang akan mempunyai adik Sam." Kata Raquella menatap Samudra tersenyum.

"Nick cepat habiskan kita akan pulang takut kemalaman." Kata Syella menatap Nicholas.

"Tidak bisakah kamu dan Nicholas menginap?" Tanya Raquella menatap Syella memohon.

Syella terdiam ia tak siap untuk satu rumah dengan Samuel saat ini.

"Ini sudah malam terlalu bahaya untuk kalian." Timpal Samudra menatap Syella.

"Aku boleh menginap disini oma?" Tanya Nicholas berbinar menatap Raquella.

"Nick." Syella menatap Nicholas yang cemberut menatapnya.

"Tentu boleh sayang." Jawab Raquella.

Nicholas menatap Syella memohon "Mom aku ingin menginap disini boleh kan? Disini aku bisa bermain basket dengan uncle itu." Kata Nicholas menunjuk Samuel.

Syella menggigit bibirnya menatap Samuel sekilas yang menatapnya.

"Nick tapi.."

"Bukankah besok libur? Tak apa kan bagi Nicholas" Raquella tersenyum menatap Syella.

Syella terdiam perhatian tertuju padanya membuat Syella mau tak mau mengangguk.

"Boleh. Tapi tanpa mommy. Tak apa?" Tanya Syella pada Nicholas.

Nicholas mengangguk "Yes mom." Jawabnya.

Raquella mendesah kecewa "Kenapa tidak menginap disini saja Syella?" Tanyanya.

Syella tersenyum kecil "Syella mempunyai pekerjaan yang belum selesai ma." Jawabnya membuat Samuel menatapnya dalam.

Jika tak mengingat perkataan ibunya yang tak boleh menatap Syella. Pasti saat ini ia sudah memaksa Syella kembali padanya dan tak akan membiarkan Syella bekerja.

"Nick mommy pulang ya." Syella mencium pipi Nicholas sesaat.

"Tapi bahaya pulang malam ini Syella." Raquella melirik Samuel sesaat.

"Tidak apa. Syela bisa jaga diri." Balas Syella merasakan Samuel yang menatapnya.

"Aku akan mengantarmu." Kata Samuel tiba-tiba berdiri dari kursi berjalan melewati Syella.

Raquella mengangguk menatap Syella seolah itu hal yang baik jika diantar oleh Samuel.

# 51. Perjuangan Samuel [2]

Syella duduk dengan canggung disebelah kursi kemudi Samuel. Menatap keluar jendela mobil mencoba menormalkan degup jantungnya. Suasana didalam mobil itu begitu hening menambah kesan canggung yang semakin melekat. Syella menghembuskan nafasnya lega saat sudah sampai di depan gedung apartemennya. "Ma-makasih kak." Ucap Syella pelan lalu membuka seatbell nya. Saat akan keluar dari mobil tangannya dicekal oleh Samuel membuat Syella menatapnya terkejut.

"Kenapa kak?" Tanya Syella gugup saat ditatap intens oleh Samuel.

"Dia. Baik-baik saja?" Tanya Samuel membuat Syella bingung lalu ia paham apa yang dimaksud Samuel saat menyadari tatapan Samuel menuju perutnya.

Syella mengangguk pelan "Iya dia baik-baik saja." Jawab Syella. Hatinya menghangat mendengar nada Samuel yang terdengar cemas saat menanyakan kabar bayi mereka.

"Nghh kak Syella pamit." Kata Syella melepaskan tangan Samuel menggenggam tangannya.

Samuel mengangguk menatap kepergian Syella tak terbaca. Jantungnya berdebar ingin sekali memeluk Syella. Samuel mencengkeram setir kemudinya tak berguna menyesali perbuatannya di masa lalu yang ia harus lakukan saat ini adalah membuat Syella nyaman padanya dan membawa Syella ke dalam dekapannya.

Syella memasuki apartemennya memegang dadanya yang berdegup cepat. Tersenyum kecil melihat ekspresi Samuel tadi yang sangat ia rindukan.

**

Samuel memangku Nicholas memasuki gedung apartemen Syella. Pagi ini pukul setengah enam Nicholas membangunkannya meminta dirinya segera diantar pulang membuat Samuel bingung melihat Nicholas yang terlihat sangat cemas. Saat ia bertanya ada apa ternyata Nicholas cemas karena setiap pagi ibunya pasti muntah-muntah dan terlihat pucat membuat Samuel segera menuruti keinginan Nicholas setelah mandi bersama mereka segera berangkat menuju apartemen Syella.

Nicholas memasukkan kode apartemen Syella di pangkuan Samuel. Lalu melangkah masuk dengan langkah tergesa menuju kamar Syella. Nicholas turun dari pangkuan Samuel membuka pintu kamar Syella yang seketika terdengar suara Syella didalam kamar mandi membuat Samuel cemas.

"Mommy." Teriak Nicholas membuka pintu kamar mandinya.

"Nick keluar." Perintah Syella membuat Nicholas tak berani masuk ke kamar mandi. Syella menyalakan air kran wastafelnya mencengkeram erat pinggiran wastafel belum menyadari keberadaan Samuel dikamarnya.

Samuel menatap Nicholas "Nick bisa delivery sarapan untuk kita bertiga?" Tanya Samuel.

Nicholas mendongak menatap Samuel. "Bisa uncle." Jawabnya lalu keluar dari kamar Syella membuat Samuel tersenyum anaknya memang pintar.

*Hoekkk..hoekkk..hoekk..*

Samuel melangkah masuk ke dalam kamar mandi memijat tengkuk Syella pelan.

"Kak keluar." Syella terkejut dengan keberadaan Samuel. Ia merasa malu dan takut membuat Samuel jijik karena ia muntah.

"Ngga." Balas Samuel kembali memijat tengkuk Syella.

Syella memuntahkan isi perutnya yang hanya keluar cairan bening saja. Kepalanya sudah berat tetapi rasa mual masih menyerangnya sampai membuat Syella meneteskan air matanya tanpa sadar. Syella mencuci mulutnya perlahan tatapannya mengabur.

Samuel menahan tubuh Syella yang akan terjatuh. "Syella." Samuel menatap Syella cemas yang terlihat lelah didekapannya.

Samuel menggendong Syella keluar dari kamar mandi merebahkan tubuh Syella diatas ranjang. "Syella." Panggil Samuel cemas melihat Syella yang terlihat lemah.

"Pusing." Cicit Syella memijat kepalanya.

Syella memejamkan matanya mencengkeram kaos Samuel. Menyelusupkan kepalanya di dada bidang Samuel menghirup aroma khas Samuel yang membuatnya nyaman.

"Masih mual?" Tanya Samuel menunduk menatap Syella yang memejamkan matanya.

Syella menggelengkan kepalanya memeluk leher Samuel semakin menyelusupkan wajahnya di dada bidang Samuel.

Samuel mencium puncak kepala Syella sayang. Hatinya menghangat ia senang dengan tingkah Syella seperti ini.

"Uncle." Nicholas masuk ke kamar Syella melihat ibunya yang tertidur seraya memeluk Samuel.

Samuel mengkode Nicholas untuk mendekat. Nicholas naik ke atas ranjang menidurkan dirinya disebelah Syella.

Nicholas memejamkan matanya karena mengantuk dan sekarang baru pukul enam pagi.

Samuel tersenyum kecil melihat Nicholas yang tertidur. Samuel melepaskan tangan Syella di lehernya pelan merebahkan dirinya disebelah Syella. Syella memeluk tubuh besar Samuel kembali menyelusupkan wajahnya di dada bidang Samuel. Samuel menyingkirkan anak rambut yang menutupi wajah Syella mengecup puncak kepala Syella sayang. Ia menantikan momen ini satu ranjang dengan Syella dan anaknya. Samuel merengkuh tubuh Syella membuat Syella semakin memeluknya erat.

**

Syella merutuki dirinya yang tidak bisa mengontrol diri. Bisa-bisanya ia memeluk Samuel saat tertidur tadi. Sekarang ia merasa lebih canggung lagi pada Samuel tetapi ia coba tepis itu karena Syella rasa Samuel baik-baik saja ia peluk tadi. Syella menatap Samuel yang sedang bermain *play station* dengan Nicholas sesekali mereka tertawa seperti teman

membuat Syella merasa lega karena Nicholas sepertinya menyukai Samuel.

"Mom aku kalah lagi." Nicholas menoleh ke belakang menatap Syella melas.

Syella tertawa "Payah sekali." Ejeknya membuat Nicholas semakin cemberut.

Samuel tersenyum melihat ekspresi Nicholas yang menggemaskan.

"Uncle ayo kita makan es krim." Ajak Nicholas semangat menatap Samuel.

"Es krim di kulkas habis Nick." Timpal Syella membuat senyum Nicholas surut.

"Yaahhhh." Nicholas cemberut lagi menatap Syella melas.

"Ayo beli." Ajak Samuel menatap Nicholas membuat semangat Nicholas kembali hadir.

"Ayo uncle." Katanya antusias.

"Mommy juga ayo ikut. Bukankah mommy ingin membeli susu untuk baby?" Kata Nicholas mendekati Syella.

Syella melirik Samuel sesaat lalu mengangguk membuat Nicholas bersorak senang.

**

Samuel mendorong troli belanjaan yang isinya juga ada Nicholas duduk disana mengambil beberapa snack saat mereka melewati rak khusus snack.

Sedangkan Syella berada disebelah nya sesekali mengomeli Nicholas yang sembarangan mengambil snack membuat Samuel tersenyum. "Cukup Nick jangan terlalu banyak." Omel Syella saat Nicholas akan kembali mengambil snack.

Nicholas mengangguk lesu.

Samuel mengambilkan susu ibu hamil untuk *trimester* pertama rasa strawberry untuk Syella. "Ini?" Tanya Samuel menunjukkan satu kardus susu itu.

Syella mengangguk tersenyum kecil karena Samuel masih ingat rasa susu kesukaannya.

Mereka berjalan ke arah sayuran dan buah-buahan sesekali tertawa mendengarkan celotehan Nicholas tentang buah yang berbentuk aneh disana. Sungguh mereka benar-benar seperti keluarga kecil yang bahagia. Setelah selesai mereka pergi ke kasir saat Syella akan mengeluarkan dompetnya Samuel menyelanya dengan memberikan black card miliknya pada kasir. Samuel membawa seluruh belanjaannya

ke dalam bagasi mobil. Aksi Samuel yang benar-benar manis membuat Syella tersenyum.

"Samuel Syella." Panggil seseorang di belakang mereka.

Syella menoleh menatap lelaki yang memanggilnya itu terkejut.

"Ini beneran lo? Astaga kenapa lo tambah sexy." Kekeh Stevan menatap postur tubuh Syella membuat Samuel mendengus kesal menutup bagasinya kencang.

"Wooo santai." Stevan tertawa Samuel masih saja posesif seperti dulu.

"Kak Stevan apa kabar?" Tanya Syella tersenyum menawan membuat Samuel mendecak tak suka.

Stevan mengangguk "Baik." Jawabnya lalu tatapannya jatuh pada seorang bocah lelaki di samping Samuel.

"Dia beneran mirip bapaknya." Kata Stevan melihat Nicholas yang menatapnya bingung.

Samuel menyuruh Nicholas untuk masuk terlebih dahulu ke dalam mobil.

"Lo balikan sama Samuel Sye?" Tanya Stevan tak percaya menatap Syella.

Syella terdiam ia bingung harus menjawab apa.

"Pergi lo." Ketus Samuel membuat Stevan mencibir.

"Masih posesif aja ini bocah, eh udah tua juga." Cibirnya tak berdosa. “Yaudah gue pergi duluan. Bye." Stevan melotot kesal menatap Samuel lalu tersenyum menatap Syella.

"Ohya kalo kalian nikah jangan lupa undang gue." Teriak Stevan melonggokkan kepalanya di jendela mobilnya sendiri lalu pergi meninggalkan mereka.

Syella terdiam ia tak berpikir akan sampai sana. Samuel menyadari keterdiaman Syella baru saja ia akan bicara Syella sudah pergi masuk ke dalam mobilnya.

**

Malam harinya Samuel menatap Nicholas yang tertidur di paha Syella yang dijadikan bantal. Rasa ingin segera membawa mereka ke dalam dekapannya semakin besar. Samuel kesal pada dirinya sendiri karena bingung harus memulai dari mana untuk meluluhkan hati Syella. Samuel beranjak dari duduknya membawa Nicholas yang tertidur ke pangkuannya untuk memindahkannya ke kamar.

"Tunggu disini." Perintah Samuel pada Syella yang terkejut karena perkataannya.

Samuel memangku Nicholas masuk ke dalam kamar Nicholas yang bernuansa biru tua. Merebahkan Nicholas di

ranjang berukuran sedangnya. Menatap manusia duplikatnya ini sesaat lalu menaikkan selimutnya.

Syella menggigit bibirnya cemas ia bingung kenapa Samuel menyuruhnya tunggu disini. Syella takut Samuel berkata jika dirinya akan pergi meninggalkan mereka. Syella menoleh saat mendengar suara pintu tertutup menatap Samuel yang berjalan mendekatinya.

Samuel duduk disebelah Syella menatapnya dalam. "Syella." Panggilnya membuat Syella menoleh. “Makasih." Ucap Samuel membuat Syella menatapnya bingung.

"Untuk apa?" Tanyanya bingung.

"Melahirkan Nicholas." Kata Samuel.

Syella terenyak menatap Samuel berkaca-kaca ia tak menyangka Samuel berkata seperti itu.

"Dan maaf." Samuel menatap Syella dengan sorot penyesalan yang begitu kentara.

Syella mengalihkan pandangannya tak kuasa menatap Samuel yang menatapnya.

"Kak Sam lebih baik pulang." Syella berdiri dari duduknya berkata tanpa menatap Samuel.

Samuel berdiri memeluk Syella dari belakang.

"Maaf." Katanya lagi.

Syella memejamkan matanya meneteskan air matanya yang tak bisa ia bendung lagi. Syella begitu sangat merindukan Samuel tetapi entah kenapa saat ini Syella belum siap untuk kembali dengan Samuel. Mengingat perlakuan Samuel membuatnya sakit tetapi rasa rindunya dengan Samuel juga semakin besar saat melihat Samuel berada didekatnya.

**

Di pagi harinya Nicholas terlihat cemberut karena saat ia bangun tidak ada Samuel di dekatnya.

"Nick, uncle Sam mempunyai pekerjaan jadi harus pulang." Ucap Syella seraya menaruh sepiring sandwich di hadapan Nicholas.

Nicholas terdiam sesaat memperhatikan ibunya yang terlihat berbeda pagi ini. Mata ibunya terlihat merah seperti habis menangis.

"Mom?" Panggil Nicholas menatap Syella yang sedang menyiapkan bekal untuknya.

Syella menoleh menatap Nicholas bingung "Kenapa?" Tanyanya.

"Saat di Kanada teman-temanku bilang, aku tidak mirip dengan papa Rayden." Ucap Nicholas seketika membuat Syella menghentikan kegiatannya.

Syella menatap Nicholas tak percaya, ia tak pernah tahu jika teman-teman Nicholas berkata itu pada anaknya.

"Saat oma datang mengunjungi kita, aku bercerita pada oma," Kata Nicholas terjeda menatap ibunya. "Dan oma menunjukkan foto Daddy ku yang asli." Lanjut Nicholas.

Nafas Syella memburu ia tak tahu jika mama Raquella memberitahu Nicholas tentang Samuel. Syella mendekati Nicholas menatap sorot mata itu yang menatapnya sendu.

"Saat aku pertama kali bertemu Daddy. Aku terkejut mom, ternyata benar Daddy sangat mirip denganku." Kata Nicholas membuat Syella tak berkutik. "Lalu kata oma, Daddy sedang dihukum karena menyakiti mommy. Jadi Daddy tidak bisa menemuiku dan aku tidak bisa memanggilnya Daddy jika mommy tidak memberi izin." Nicholas menatap manik mata Syella.

Syella tak percaya ini, Nicholas berkata seperti orang dewasa dan seakan sudah mengerti dengan situasi saat ini.

"Apakah hukuman Daddy masih lama mom? Aku ingin memanggil dia Daddy bukan uncle." Nicholas tersenyum menatap Syella polos.

Tanpa sadar air mata Syella turun, selama ini tanpa ia ketahui Nicholas sudah mengetahui siapa ayah kandungnya.

Pantas saja Nicholas sangat cepat beradaptasi dengan Samuel. Syella merasa bodoh, ia membuat Nicholas menanggung beban seperti ini. Seharusnya Syella mengedepankan kebahagiaan Nicholas bukan perasaannya. "Kamu menyukai Daddy Samuel?" Tanya Syella sendu seraya mengusap air matanya.

Nicholas mengangguk polos membuat Syella semakin merasa bersalah.

"Mulai sekarang Nick boleh memanggil uncle Sam Daddy." Kata Syella membuat Nicholas menatapnya berbinar. Syella tersenyum melihat Nicholas yang terlihat senang saat ini. Semoga ini keputusannya benar.

"Ayo habiskan sarapannya. Papa Rayden sedang dalam perjalanan untuk menjemput kita." Kata Syella yang diangguki Nicholas.

Rayden memang sudah pulang dari Kanada dan hari ini Rayden berkata ia akan mengantar Nicholas sekolah dan Syella bekerja.

# 52. Meyerah?

Samuel duduk di kursi kebesarannya tatapannya menyorot tajam tetapi ada sirat kecewa dan putus asa disana. Pikirannya jatuh pada pagi tadi saat akan mengantarkan Nicholas sekolah Samuel melihat Syella berpelukan dengan lelaki yang semasa kuliahnya dulu menjabat sebagai ketua BEM.

Rayden. Samuel sangat membencinya melihat Syella yang sangat nyaman dipelukan Rayden membuat Samuel panas ditambah tadi pagi Nicholas memanggil Rayden dengan panggilan papa membuat hatinya merasa sakit. Beginikah rasanya tidak dikenali oleh darah daging sendiri?. Sampai saat ini Syella seperti menghindarinya sejak malam itu ia meminta maaf pada Syella.

Sekarang nafasnya memburu tangannya meremas sebuah surat undangan yang bertuliskan nama wanita dicintainya tertera didepan surat undangan itu bersama Rayden. Samuel melempar surat undangan itu kasar tangannya mengepal kuat. Beraninya Syella menikah dengan lelaki itu membuat Samuel

murka sekaligus kecewa. Selama enam tahun lebih ia mencari Syella tetapi pada akhirnya Syella menikah dengan orang lain? Samuel ingin menertawai kebodohannya sendiri. Samuel merogoh sebuah kotak kecil di saku jas nya membuka kotak berwarna putih transparan itu melihat sebuah cincin emas putih yang terlihat cantik dengan taburan berlian diatasnya yang elegan. Semuanya sia-sia Syella sudah milik orang lain saat ini.

Samuel keluar dari ruangan kantornya melangkah lebar diikuti oleh James dibelakangnya yang terdiam karena takut mengusik tuannya yang terlihat siap membunuh siapa pun yang menghalangi jalannya. "Batalkan semua janji." Kata Samuel datar lalu masuk ke dalam mobilnya tanpa sopir dan James yang hanya bisa mengangguk patuh mengikuti perintah tuannya. Mereka masih sayang nyawa tak berani mengusik Samuel.

Samuel melajukan mobilnya dengan kecepatan tinggi menyalip kendaraan lain dengan lihai sampai membuat pengendara lain mengumpat kesal. Sorot matahari senja menerpa wajahnya. Mata tajamnya terus menatap lurus ke depan. Samuel murka selama ini ia sudah menuruti perintah ibunya untuk jangan memaksa Syella kembali ke dalam pelukannya

tetapi itu semua sia-sia dan kini Syella sudah dimiliki oleh orang lain.

Mobil Samuel mengerem tajam tepat di sebuah jalanan rindang yang sepi pengendara. Samuel melonggarkan dasinya rahangnya mengeras satu pemikiran ingin membawa Syella paksa ke dalam dekapannya hilang begitu saja karena Samuel sadar jika melakukan itu ia pasti akan menyakiti anaknya lagi. Matahari sudah tenggelam tetapi Samuel masih sibuk dengan pikirannya sendiri. Samuel kembali melajukan mobilnya dengan cepat menuju tempat yang mungkin bisa menenangkan pikirannya.

*Paradise club* belum buka jam segini tetapi ia memaksa masuk karena pemilik club ini adalah Thomas. Samuel memasuki ruangan VVIP yang selalu ia pakai dengan sahabat-sahabatnya. Saat Samuel membuka pintu ruangan terdapat Stevan yang sedang meminum sebotol alkohol langsung membuat Samuel mendengus.

"Sial. Kenapa lo disini." Racau Stevan kesal melihat Samuel yang sudah duduk didepannya.

Samuel meneguk segelas vodka disana lalu membuka jas kerjanya asal melihat penampilan Stevan yang berantakan sepertinya Stevan juga mempunyai masalah yang berat.

Mereka meminum alkohol masing-masing sesekali mengumpat kesal karena pelayan disana yang lama membawa minumannya. Waktu berlalu terasa begitu cepat tanpa mengobrol pun mereka tahu masing-masing dari mereka mempunyai masalah yang berat.

***Brakkk..***

Pintu ruangan terbuka kasar menampilkan Thomas yang menatap mereka berdua kesal. Thomas kemari karena stafnya menelepon jika kedua sahabatnya sedang mabuk parah disini lalu memarahi beberapa pelayan hanya karena masalah sepele membuat Thomas jengah. "Lo pada mau mati?" Thomas berteriak marah melihat botol alkohol berceceran di atas meja.

Gila. Mereka sepertinya ingin mati muda. Thomas merebut botol alkohol ditangan Stevan lalu melemparnya begitu saja ke lantai lalu merampas rokok ditangan Samuel membuat Samuel kesal.

"LO MAU MATI!" Teriak Samuel murka tetapi tak kuat untuk memukul Thomas karena kesadarannya mulai terenggut.

Nafas Thomas memburu duduk di sofa single disana menatap Stevan dan Samuel bergantian dengan jengah. Gara-

gara mereka berdua Thomas jadi tidak bisa menyetubuhi istrinya malam ini. "Kalian kenapa?" Tanya Thomas kesal melihat kedua sahabatnya yang terlihat kacau.

"Sera hamil." Jawab Stevan matanya menatap tajam berbagai minuman alkohol diatas meja tangannya mengepal kuat mengingat kejadian tadi sore membuat dirinya murka.

Thomas terenyak sesaat gila Stevan yang *psycho* akan mempunyai bayi?. Takdir memang sedang memainkan sahabatnya itu.

"Syella akan nikah dengan Rayden." Geram Samuel rahangnya mengeras matanya seperti predator mencari mangsa.

Stevan tertawa meracau mengejek Samuel yang menatap dirinya tajam. "Pantas buat lo Sam!" Ejeknya membuat Samuel murka meringsak maju meraih kerah Stevan dan menghajarnya.

Stevan tak mau kalah ia kembali memukul pelipis Samuel sampai ujung alis Samuel robek. Jika Samuel tidak mabuk pasti akan membunuh Stevan malam ini.

"Bangsat!" Umpat Thomas kesal melihat kedua sahabatnya yang beradu jotos. Thomas menghembuskan nafasnya mencoba sabar tak menendang kedua sahabatnya ini keluar club. Thomas menarik tubuh Samuel dengan mudah

mendorongnya ke sofa begitu juga dengan Stevan yang ia dorong ke sofa. Tangannya mengepal ingin sekali menghajar kedua sahabatnya ini.

"Lo," Tunjuk Thomas pada Stevan matanya menyorot tajam. "Cukup bermain-main sialan. Sekarang waktunya lo bangun rumah tangga dengan Sera sebelum terlambat gue harap lo gak akan ngerasain apa yang gue dan Samuel rasain." Ujar Thomas terdengar menggeram marah tetapi perkataannya serius membuat Stevan menatapnya patuh.

"Lo," Tunjuk Thomas pada Samuel yang menatapnya seperti anak yang akan menuruti perintah ayahnya. "Lo bukan Samuel yang gue kenal. Lo bisa rebut Syella sebelum dia menikah tanpa menyakiti dia. Lo punya kuasa Samuel lo bisa ngelakuin apa pun yang lo mau tanpa larangan dari siapa pun. Samuel orang yang gak akan menyerah gitu aja lo bukan pecundang." Thomas menekankan kalimat akhirnya menatap Samuel serius.

Stevan terdiam Thomas benar sudah cukup ia bermain-main dengan wanitanya. Sera butuh kepastian ditambah ada seorang anak sekarang diantara mereka. Stevan tak mau merasakan seperti Thomas dan Samuel yang sempat ditinggal oleh wanita yang dicintainya.

Nafas Samuel memburu Thomas benar ia akan merebut Syella bagaimanapun caranya karena ia mempunyai kuasa. Samuel menyeringai kecil menyusun rencana apa yang akan ia lakukan untuk Syella ditambah sekarang ada anak diantara mereka itu menjadi kekuatan untuknya agar Syella bertahan disisinya.

Thomas memijat pelipisnya pelan kenapa ia jadi bijaksana seperti ini. Sial. Pikirnya.

**

Samuel memasuki mansion kedua orang tuanya sekarang sudah pukul tengah malam para pekerja disana mungkin sudah tidur tinggal para penjaga disana saja yang masih berdiri berjejer di luar mansion orang tuanya.

"Sam." Panggil seorang wanita yang dicintainya mengalihkan perhatian Samuel yang akan naik tangga.

Raquella menghampiri Samuel dengan kursi rodanya matanya menatap cemas melihat penampilan Samuel yang sangat berantakan dan bau alkohol menyeruak masuk indra penciumannya ditambah wajah Samuel yang penuh luka seperti habis berkelahi. “Samuel kau mabuk." Pekik Raquella menatap anak sulungnya kesal.

Samuel tak menggubrisnya menatap Raquella tak terbaca. Samuel berpikir ibunya sama saja dengan Syella membiarkannya menderita sendirian seperti ini. Samuel yakin ibunya juga sudah tahu Syella akan menikah.

"SAMUEL TIDUR DIKAMAR TAMU!" Raquella berteriak menatap Samuel yang menaiki tangga menuju lantai atas. Bisa bahaya Samuel jika tidur dikamarnya sendiri karena..

"SAMUDRAAAA!" Raquella berteriak nyaring membuat Samudra yang sedang meminum kopi sampai menyemburkannya kembali lalu berlari dari dapur menuju Raquella.

"Kamu kenapa?" Samudra berlari ke arah Raquella yang berada diujung tangga.

"Samuel ke kamarnya." Jawab Raquella cemas.

Samudra mengerutkan dahinya memangnya kenapa Samuel ke kamarnya sendiri.

"Dia mabuk astaga." Raquella berteriak histeris menatap ke lantai dua dengan cemas.

Seketika Samudra terkejut ia segera naik ke lantai atas meninggalkan Raquella yang berdoa cemas di ujung tangga berharap semoga Samuel tak macam-macam.

**

Samuel menutup kembali pintu kamarnya tak memperdulikan teriakan Raquella yang berteriak melarangnya pergi kesini. Samuel terdiam sesaat menatap ke atas ranjang miliknya yang terdapat Syella dan Nicholas tertidur pulas disana. Samuel menjatuhkan jas yang menyampir dibahu kanannya membuka sepatu miliknya seraya berjalan mendekati ranjang. Matanya menyorot begitu tajam pada seorang wanita yang sangat dicintainya namun sayang dia akan dimiliki orang lain. Pemikiran itu membuat Samuel murka sampai kapan pun ia tak akan membiarkan Syella menjadi milik orang lain. Samuel membuka kancing baju kemejanya seraya memperhatikan bahu mulus Syella yang hanya terlapisi tali gaun tidur yang tipis.

Syella menggeliat kecil merasakan seseorang naik ke atas ranjang membuat Syella membuka matanya yang baru saja terlelap karena tak bisa tidur memikirkan dimana Samuel berada. "Kak." Cicit Syella menatap Samuel terkejut yang menyibakkan selimutnya pelan lalu naik ke atas tubuhnya menatap Syella yang terbaring dibawahnya.

Samuel menyelusupkan kepalanya ke ceruk leher Syella menghisap kecil kulit putih Syella sampai meninggalkan jejak kemerahan.

Syella mengerang kecil meremas bahu Samuel "Kak stopp." Cicit Syella terengah ia takut Nicholas terganggu dari tidurnya.

Samuel tak menurut ia menurunkan tali gaun tidur Syella mengecupi setiap inci kulit tubuh Syella dengan rakus tetapi mencoba tak menimbulkan suara karena khawatir Nicholas terbangun.

Syella menggigit bibirnya ingin berteriak tetapi takut Nicholas bangun dan melihat aksi orang tuanya. Syella meremas bahu Samuel yang telanjang tatapannya menatap Samuel sayu sungguh Syella takut Samuel menyakitinya apalagi ia mencium aroma alkohol ditubuh Samuel. "Ngghhhh.." Syella membekap mulutnya sendiri tangannya meremas lengan kekar Samuel.

Samuel menatap Syella tersenyum smirk melihat wajah Syella didalam cahaya temaram ini yang memerah termakan hasrat. Samuel kembali menurunkan kepalanya mengecupi kedua payudara besar Syella ciumannya turun ke perut Syella yang masih rata mengecup lama disana merasakan buah hati

nya didalam sana. Samuel menurunkan celana dalam putih Syella tak menghiraukan sang empunya yang terlihat ingin protes tetapi tak bisa. Membuka kedua kaki Syella lebar menyelusupkan kepalanya disana melihat lubang surgawi Syella yang sudah lama ia tak lihat.

"Kak ahh.." Syella memejamkan matanya frustasi tangannya meremas sprai dibawahnya menoleh ke sebelahnya Nicholas yang masih tertidur pulas. Gila, Syella tak tahan Samuel benar-benar memainkan kewanitaannya dengan lidahnya itu membuat Syella menggelinjang kenikmatan.

Samuel tersenyum puas menghisap cairan yang keluar dari lubang kewanitaan Syella yang masih terlihat rapat lalu membuka sisa pakaiannya kembali menaiki ranjang menindih tubuh Syella dan memasukkan kejantanannya ke organ intim Syella yang basah. Posisi ini masih aman untuk Syella karena kehamilannya masih muda dan perutnya juga masih rata.

"Ahh Kakk ahhh..." Syella mendesah kecil tepat ditelinga Samuel tangannya meremas punggung tegap diatas tubuhnya ini merasakan tusukan Samuel di organ intimnya begitu nikmat.

Samuel menggeram mengecupi leher Syella gemas merasakan jepitan hangat kewanitaan Syella yang membuatnya

menggila sesekali menoleh menatap Nicholas yang tertidur pulas. Baguslah jadi Nicholas tak melihat aksi panas kedua orang tuanya.

Suara penyatuan mereka terdengar khidmat tergulung pusaran gairah yang membara setelah sekian lama mereka kembali menyatu dengan raga yang sadar dan perasaan yang semakin membuncah di hati masing-masing. Samuel menarik selimutnya menutupi tubuh mereka karena ia tak mau Syella kedinginan jika dulu memang tak masalah tetapi sekarang Syella sedang hamil dan Samuel tak mau bayinya dan Syella tersakiti gara-gara dirinya.

"Ngghhh kak stopp." Syella menatap Samuel letih dia sudah dua kali orgasme tetapi Samuel masih setia menggenjotnya nikmat.

"Bentar Syella." Balas Samuel parau menciumi seluruh wajah Syella berakhir melumat bibir candu itu. Samuel semakin mempercepat pompaannya membuat Syella seketika melepas ciumannya membekap mulutnya sendiri agar tak mendesah keras. Samuel seketika melepas penyatuannya menumpahkan spermanya di atas kewanitaan Syella membuat Syella tak menyangka Samuel sepeduli ini pada keselamatan bayi mereka.

Nafas mereka memburu menghiasi suasana panas dini hari ini. Syella memeluk leher Samuel memejamkan matanya merasa letih karena kegiatan mereka lalu seketika membuka matanya saat Samuel kembali menerobos lubang kewanitaannya. Syella hampir lupa jika ia sedang menghadapi lelaki *hypersex.*

"Sekali lagi." Bisik Samuel parau kembali menggerakkan tubuhnya. Syella hanya mengangguk mendesah kecil meremas punggung tegap bertato sayap itu.

Samuel begitu memperlihatkan kepeduliannya pada Syella membuat Syella tersentuh sampai berpikir benarkah ini Samuel yang dulu yang selalu kasar padanya?.

Samudra terdiam didepan pintu kamar Samuel tak jadi mengetuk pintu kamarnya karena mendengar suara desahan Syella didalam sana. "Dasar bajingan." Umpat Samudra pelan karena kesal pada Samuel gara-gara dia dirinya tak jadi minum kopi. Samudra berjalan menuruni anak tangga melihat istrinya yang berada diujung tangga menatapnya cemas.

"Bagaimana?" Tanya Raquella cemas menatap suaminya.

"Samuel tak menyakiti Syella." Jawab Samudra seraya mendorong kursi roda istrinya menuju kamar mereka.

Raquella mendongak menatap Samudra bingung "Apa?" Tanyanya.

"Samuel begitu mencintai Syella. Dia tak mungkin menyakitinya." Jawab Samudra menggendong istrinya ke ranjang.

"Tapi Sam mabuk." Kata Raquella cemas.

"Semabuknya diriku aku tak pernah menyakitimu kan." Kekeh Samudra merebahkan dirinya disebelah Raquella.

Raquella menghembuskan nafasnya pelan ia harap Samuel juga begitu.

Samuel menyelimuti tubuh telanjang mereka membawa Syella ke dalam dekapannya. Mengendus rambut Syella yang beraroma strawberry.

Syella memeluk tubuh Samuel dari samping memejamkan matanya lelah. Samuel memang tak ingkar janji ia berkata sekali lagi itu memang sekali lagi membuat Syella tersentuh. Seorang hypersex menahan hasratnya demi keselamatan dirinya dan bayi mereka.

Nafas mereka masih memburu satu sama lain menikmati kebersamaan mereka malam ini. Sungguh terlihat seperti keluarga kecil yang bahagia Syella tertidur di tengah ranjang

diapit oleh Samuel dan Nicholas yang sudah ganti posisi tak beraturan membuat mereka terlihat sangat manis.

Tuhan inikah hasil manis dari perjalanan pahit yang mereka lalui selama ini? Jika iya tolong jaga kebersamaan ini selamanya.

# 53. Keluarga Kecil Bahagia

Sinar matahari menembus celah-celah gorden berwarna abu-abu gelap menyinari wajah seorang perempuan yang menggeliat kecil diatas ranjang karena tak nyaman sinar matahari itu mengenai matanya.

Syella mengerjapkan matanya pelan meraba-raba ranjang sebelahnya tetapi tak menemukan orang yang dicarinya. "Nick." Panggil Syella seketika mengedarkan pandangannya melihat kamar ini yang terlihat berantakan.

Suara tawa beberapa orang di lantai bawah tepatnya di kolam renang membuat Syella mengerutkan dahinya karena tak asing dengan suara itu.

"Astaga." Gumam Syella karena baru sadar jika dirinya masih telanjang di bawah selimut tebal ini. Mengingat kejadian semalam membuat pipinya bersemu.

Syella melilitkan selimut ditubuhnya lalu berjalan ke dalam kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya. Syella sempat berdecak kesal melihat tanda kemerahan di daerah leher dan bahunya lalu di area payudaranya. Setelah selesai

Syella berjalan keluar kamar mandi dengan hanya memakai kimono putih ditubuhnya dan handuk kecil diatas kepalanya melilit rambutnya yang basah berjalan menuju gorden dan membukanya membuat sinar matahari masuk menembus jendela besar. Syella berjalan keluar balkon melongok ke bawah melihat Nicholas yang sedang berenang bersama Samuel membuat hatinya menghangat. Syella kembali masuk kamar memungut pakaian Samuel dan dirinya yang tergeletak di lantai lalu dimasukkannya ke keranjang baju kotor setelah itu ia memakai pakaian yang didalam goddie bag di atas meja rias. Syella tahu ini pemberian mama Raquella mungkin. Gaun rumahan selutut berwarna putih tulang lalu memakai crop cardigan berwarna army disana. Membubuhkan pelembab diwajahnya lalu sedikit lipbam dibibirnya. Syella mengeringkan rambutnya sebentar dengan *hair dryer* menyisir rambut kecokelatannya setelah selesai ia keluar kamar menuruni anak tangga menuju kolam renang.

"Mommyyyy." Nicholas memanggil dirinya senang yang sedang berenang saat melihat dirinya memasuki area kolam renang.

Syella tersenyum melihat Nicholas yang terlihat bahagia sekali berenang dengan Samuel dan Samudra.

"Syella kemari." Raquella melambaikan tangannya yang sedang duduk di kursi panjang kolam renang.

Syella berjalan menghampiri Raquella duduk disebelah nya memperhatikan Nicholas yang tertawa riang karena ulah ayahnya sendiri. Sungguh pemandangan yang indah pagi hari ini.

"Samuel tak kasar kan semalam?" Bisik Raquella seketika membuat Syella terkejut bagaimana Raquella tahu jika semalam mereka...

"Astaga wajahmu memerah." Raquella tertawa membuat wajah Syella semakin memerah malu. "Santai sayang. Mommy tidak akan mengejekmu." Kekehnya mengelus pipi Syella yang memerah.

Syella tersenyum canggung ia sungguh malu ketahuan begini. Tatapannya jatuh pada Samuel dan Nicholas yang menghampirinya. Tubuh tegap dan kekar Samuel mencuri perhatiannya Samuel terlihat matang dan panas rahangnya terlihat tegas membuat dirinya mengingat kegiatan mereka semalam membuat Syella merasa malu.

"Mommy i want to hug you." teriak Nicholas spontan membuat Syella bangkit dari duduknya menghindari Nicholas yang berlari kearahnya.

"No Nick. Tubuhmu basah." Syella berteriak histeris membuat Raquella tertawa melihat aksi ibu dan anak itu yang saling berkejaran.

"No Nick astaga stop." Syella mendelik kesal ia malas berganti baju tetapi Nicholas masih senang mengejarnya sampai Syella menabrak sesuatu yang keras.

"Daddy menangkapnya boy." Teriak Samuel senang memeluk Syella dari belakang.

"Daddy jangan lepaskan mommy." Teriak Nicholas berlari menuju mereka lalu memeluk Syella erat.

"Stop astaga baju mommy basah." Gerutu Syella cemberut membuat Samuel dan Nicholas tertawa tanpa sadar mereka dipotret diam-diam oleh Raquella yang tersenyum senang melihat mereka.

Seakan tersadar sesuatu Syella seketika menoleh menatap Samuel ternyata Samuel terlihat senang saat Nicholas memanggilnya Daddy.

*Cup*

Samuel mengecup bibir Syella karena tak tahan melihatnya yang terlihat sexy pagi ini.

"Uhhh omaaaa mataku ternodaiii!" Nicholas berteriak seraya berlari menuju Raquella yang tertawa dengan Samudra melihat ekspresi cucu mereka yang menggemaskan.

"Kak." Protes Syella karena baru sadar bukan hanya mereka saja berdua disini.

Samuel terkekeh pelan dan lagi mengecup bibir Syella membuat sang empunya menggerutu kesal. Sudah bajunya basah ditambah Samuel yang terus mencuri ciuman darinya.

**

Raquella tertawa keras sampai memegangi perutnya merasa geli karena mendengar perkataan Samuel. Sungguh kenapa anaknya sebodoh ini. Pikirnya.

Disebelah nya Syella juga menahan tawa sampai pipinya memerah menatap Samuel yang terlihat kesal ditertawakan ibunya.

"Kenapa aku mempunyai anak sebodoh ini." Ejek Raquella semakin menertawakan Samuel yang terlihat kesal.

Saat ini mereka sedang berada di gazebo taman mendengar perkataan Samuel di siang bolong ini memang sangat menghibur Raquella. Untung saja Nicholas sedang membuat sesuatu dengan Samudra jika tidak mungkin Nicholas juga akan menertawakan ayahnya yang bodoh ini.

"Pacarnya kak Rayden itu memang namanya hampir sama kayak Syella kak." Jelas Syella mengulum senyumnya menatap mata tajam itu. Syella mengerti Samuel salah paham melihat undangan pernikahan Rayden dan kak Raya, karena didepan surat undangan itu memang tertulis Rayden&Syella. Sebenarnya Syella bingung kenapa Rayden menyematkan nama Raya seperti itu walaupun memang nama panjang Raya adalah Asyella Rayashi, tetapi Syella tak ambil pusing mungkin memang Rayden ingin menyematkan nama Raya begitu disurat undangan pernikahannya.

Samuel mendengus jengah mendengar suara tawa ibunya yang menertawakannya. Ia merutuki dirinya sendiri kenapa tidak membuka surat undangan itu dan melihat dalamnya yang mungkin ada nama lengkap mempelai wanitanya. Samuel menidurkan kepalanya di paha Syella tempat ternyaman selain dipelukan ibunya dulu.

"Ya Tuhan kau jadi tidak bisa mengancam Syella karena bukan dia yang akan menikah." Kekeh Raquella tak menyangka anaknya sebodoh ini.

Syella tertawa pelan "Sudah ma." Katanya tak tega melihat raut wajah Samuel yang terlihat sangat kesal sampai dahinya mengerut membuat Syella mengusapnya lembut.

"Hah kau selalu membela anak itu." Cibir Raquella membuat Syella terkekeh.

Syella mengelus alis tebal Samuel pantas saja Nicholas mempunyai alis tebal dan itu memang keturunan dari ayahnya sendiri.

"Mommy aku membawakan *yoghurt*." Nicholas berlari menuju gazebo lalu naik menghampiri Syella dan menatap ayahnya yang sedang memejamkan mata di pangkuan ibunya.

"Daddy ayo bermain." Nicholas mengguncang bahu Samuel membuat Syella tertawa melihat wajah Samuel yang memberengut protes.

"Daddy sudah janji akan mengajariku menembak." Gerutu Nicholas melihat ayahnya yang masih asyik tiduran.

Syella melotot tak percaya menatap Nicholas. Menembak? Astaga Nicholas masih kecil dan sudah akan diajari menembak.

Samuel menatap Nicholas seolah mengatakan, kenapa harus berbicara didepan Syella lihat wanita itu sekarang menatapnya tajam membuat Samuel bangun dari tidurnya menatap Syella lembut.

Raquella berdehem pelan ia mengulum tawanya lalu meminta Samudra menggendongnya ke dalam rumah

meninggalkan keluarga kecil itu yang mungkin sebentar lagi akan perang.

"Nick masih kecil kak." Protes Syella menarik Nicholas ke pangkuannya memeluknya erat seolah takut akan ada yang menyakitinya.

Samuel gelagapan melihat makhluk duplikatnya itu hanya terdiam menatapnya polos seolah tak berdosa. "Nicholas yang ingin Syella dan senjatanya aman karena dalam pengawasanku." Jelas Samuel tersenyum menatap Syella.

"Iya mommy aku ingin belajar menembak kata Daddy jika ada orang yang akan menyakiti mommy nanti bisa aku tembak dengan mudah." Mulut polos itu berkata tak terduga membuat Syella melotot kesal menatap Samuel. Apa yang diajarkan Samuel pada anaknya? Astaga.

"Nicholas anak lelaki dia sudah besar Syella." Kata Samuel mencoba meyakinkan Syella.

"Tap.."

"Nicholas pergi panggil paman James untuk mempersiapkan peralatannya." Samuel memotong perkataan Syella.

Nicholas bersorak senang lalu beranjak dari pangkuan ibunya turun dari gazebo dan berlari ke dalam mansion.

"Kak." Syella menggerutu kesal karena tubuhnya diangkat begitu saja ke atas pangkuan Samuel.

"Nicholas aman Syella percayalah." Ucap Samuel seketika membuat Syella terdiam ia memang yakin Nicholas akan aman bersama ayahnya tetapi ia masih takut Nicholas terluka.

"Nicholas berbeda dengan anak seumurnya yang lain. Kamu pasti merasakannya kan?" Samuel mengelus pipi Syella lembut matanya menatap manik kecokelatan itu yang jernih.

Samuel benar, Syella juga merasakan jika Nicholas berbeda dari anak seumurnya yang lain. Nicholas sudah memiliki sifat posesif pada Syella dia akan marah pada orang yang menyenggol Syella sedikit saat di supermarket. Cara berpikir Nicholas membuat Syella selalu terheran-heran contohnya saja saat mengetahui ayah kandungnya Nicholas dengan pemikirannya sendiri. Nicholas cepat tanggap otaknya seperti spons yang menyerap apa pun yang ia pelajari. Syella bangga mempunyai anak seperti itu tetapi ia khawatir tentang kesehatan Nicholas. Jika masalah mental Nicholas tak terlalu suka bersosialisasi dengan orang asing emosinya kadang membludak walaupun karena hal sepele

tetapi ia tak pernah marah pada Syella. Tentang emosi Nicholas itu yang selalu jadi pikiran setiap harinya.

"Aku ingin menggali jati dirinya Syella. Agar dia bisa mengendalikan dirinya." Samuel menatap Syella lembut melihat keteduhan di mata coklat itu.

"Percaya padaku?" Tanya Samuel pelan.

Syella mengangguk memeluk leher Samuel menumpu dagunya di bahu lebar Samuel.

"Tenang Syella. Nicholas pasti baik-baik saja." Ucap Samuel mengelus punggung Syella yang terlapisi gaun rumahannya.

Bahkan sudah hampir enam tahun lebih Samuel masih bisa membaca perasaan Syella saat ini. Memang benar Syella seperti buku terbuka bagi Samuel yang dengan mudah membaca situasi dan perasaan Syella yang berada didekatnya. Ia berjanji akan selalu melindungi keluarga kecilnya. Kesempatan kedua dari Tuhan ini tak akan ia sia-siakan.

# 54. Melamar

Suara gemuruh petir terdengar keras disertai hujan deras di luar sana angin kencang menerpa perkotaan metropolitan ini. Air hujan membasahi jendela apartemen yang terlihat mewah di dalamnya terdapat seorang perempuan yang sedang bergulat di dapur membuat sesuatu untuk mengisi perutnya yang lapar. Syella mengangkat sebuah makanan cepat saji yang ia panaskan di *microwave* spageti *mozarella* kesukaannya membuat perutnya berbunyi. Syella membawa makanannya ke atas pantry duduk disana bersiap untuk menyantap makanannya. Asap mengepul mengenai wajahnya tetapi tak membuat Syella kesal. Syella menghirup aroma spageti itu yang sangat lezat menyantapnya dengan perlahan. Syella melihat jam di layar ponselnya sekarang sudah pukul lima sore dan Nicholas sepertinya masih betah bermain di rumah baru Rayden karena tadi pagi Rayden menjemput Nicholas. Sebenarnya Rayden juga mengajaknya tetapi Syella tak mau entah kenapa hari ini ia ingin menghabiskan waktunya di apartemen.

Gemuruh petir di luar sana membuat Syella tersentak sesaat dengan spontan memegangi perutnya yang terdapat kehidupan baru disana. Makhluk kecil yang bergantung hidup padanya. Setelah selesai Syella membereskan peralatan makannya lalu mengambil segelas air hangat untuknya. Suara bel apartemen membuat Syella mengerutkan dahinya. Siapa yang datang? Apakah Nicholas?.

Syella berjalan menuju pintu apartemen sebelum membuka pintunya Syella melihat siapa dulu yang datang.

"Kak Sam." Cicit Syella terkejut melihat Samuel berdiri di depan pintu apartemennya dengan pakaian yang..

Basah kuyup?.

Syella segera membuka pintu apartemennya menatap Samuel bingung yang terlihat gusar.

"Kak Sam hujan-hujanan?" Tanya Syella bingung mempersilahkan Samuel masuk ke dalam apartemennya.

"Kak Sam mau apa kesini?" Tanya Syella lagi menatap Samuel yang masih setia menatapnya.

Samuel terdiam ia memang hujan-hujanan dari kantor ke apartemen Syella. Karena mendapat kabar dari ibunya jika Syella terus mual sedangkan dia sendirian di apartemen. "Masih mual?" Tanya Samuel terlihat kaku.

Syella mengerjapkan matanya bingung. Apakah mama Raquella memberitahu Samuel jika dirinya sedang dilanda mual. "Oh itu masih sedikit." Jawab Syella pelan.

"Kak Sam mandi dulu nanti takut masuk angin." Kata Syella cemas menuntun Samuel ke kamarnya tanpa sadar Samuel tersenyum tipis melihat perlakuannya.

Syella membuatkan secangkir coklat panas untuk Samuel seraya menunggu Samuel membersihkan tubuhnya. Syella menyimpan pakaian Reynand dikamarnya agar dipakai Samuel walaupun Syella yakin pasti pakaiannya sangat pas pada tubuh kekar Samuel. Tubuh Syella menegang saat ada lengan kekar memeluknya dari belakang. Tangannya yang sedang mengaduk coklat panas terhenti darahnya berdesir saat kulitnya bersentuhan dengan kulit dingin Samuel yang habis mandi.

"Khawatir. Mama bilang kamu terus mual dan sendirian di apartemen." Bisik Samuel menghirup aroma sampo Syella yang harum.

Syella tersenyum hatinya menghangat walaupun masih sedikit canggung berdekatan dengan Samuel tetapi Syella merasa nyaman dan sekarang Samuel memanggilnya kamu, sebenarnya Syella tak menyangka Samuel bisa berucap manis

itu padanya. "Tadi memang mual waktu Syella mau minum susu kehamilan." Kata Syella kembali mengaduk coklat panasnya.

"Jadi belum minum susu?" Tanya Samuel mengelus perut rata Syella merasakan kehadiran anaknya disana.

Syella menggelengkan kepalanya "Belum." Jawabnya pelan.

"Dimana?" Samuel mengedarkan pandangannya mencari kotak susu kehamilan Syella.

"Apanya?" Tanya Syella bingung menoleh ke belakang menatap Samuel.

"Kotak susu." Jawab Samuel menatap manik mata Syella lembut.

"Disana." tunjuk Syella pada kulkasnya.

Samuel mengangguk melepaskan pelukannya berjalan ke arah kulkas mengambil sekotak susu kehamilan rasa strawberry. "Tunggu di sofa." Perintah Samuel seraya mengambil gelas tinggi di dalam lemari perabotan.

Syella mengangguk lalu berjalan meninggalkan dapur seraya membawa nampan kecil yang berisi secangkir coklat panas untuk Samuel dan segelas air putih. Syella duduk di sofa bersandar disana seraya menatap televisi yang me-

nayangkan ramalan cuaca untuk besok. Syella menoleh menatap Samuel yang berjalan ke arahnya seraya membawa segelas susu kehamilan.

"Minum." Samuel menyerahkan segelas susunya pada Syella duduk disebelah Syella.

Syella mengerucutkan bibirnya "Mual." Tolaknya seraya menutup hidungnya dengan tangan.

Samuel membawa Syella agar bersandar di dada bidangnya. "Coba minum sedikit." Kata Samuel menyerahkan gelas susunya yang diterima Syella dengan enggan.

Syella menghela nafas pelan ia takut mual lagi seperti tadi siang dan berakhir kepalanya pusing.

Tangan Samuel mengelus perut Syella lembut mencium puncak kepala Syella sayang membuat Syella tersenyum kecil. "Coba dulu Syella." Kata Samuel yang masih mengelus perut rata Syella lembut.

Syella mengendus aroma susunya yang harum strawberry. Syella mengerutkan dahinya ia heran tadi siang sedikit mengendus aroma susunya saja membuat Syella mual tetapi sekarang ia tak mual sama sekali. Syella meminumnya pelan tangannya mengusap lengan kekar Samuel yang memeluk tubuhnya.

"Mual?" Tanya Samuel melihat gelas susu Syella yang tinggal sedikit lagi.

Syella menggelengkan kepalanya "Tapi kenyang." Jawabnya seraya memberi gelas susunya pada Samuel.

Samuel menyimpan gelas susunya di meja kecil samping sofa. Menyampirkan anak rambut yang menghalangi wajah Syella.

"Aneh Syella gak mual minum susu buatan kak Sam." Gerutu Syella jari lentiknya menusuk-nusuk lengan kekar Samuel pelan.

Samuel terkekeh pelan "This is Daddy my baby girl." Bisik Samuel mengelus perut rata Syella.

Syella tertawa "Gimana kalo bayinya laki-laki?" Tanyanya mengulum senyumnya mendongak menatap Samuel.

Samuel tersenyum "Dia perempuan sesuai keinginan Nick." Jawabnya mengecup bibir Syella.

Syella terkejut wajahnya memerah mengalihkan tatapannya tak berani menatap Samuel membuat Samuel tertawa melihat tingkah malu-malu Syella. Syella memejamkan matanya bersandar di dada bidang Samuel yang membuatnya nyaman. Merasakan usapan lembut Samuel di perutnya serta kecupan Samuel di puncak kepalanya.

Samuel menatap perut Syella didalam sana terdapat buah hatinya yang harus ia jaga. Samuel mendengarkan deru nafas Syella yang teratur menandakan Syella sudah tertidur pulas. Samuel menggendong tubuh Syella pelan membawanya ke dalam kamar Syella menidurkannya di atas ranjang dengan hati-hati karena takut Syella terganggu. Samuel menaikkan selimutnya menutupi tubuh Syella mengecup dahi Syella sayang lalu berjalan keluar dari sana.

**

Syella mengerjapkan matanya pelan hidungnya mengendus aroma makanan yang lezat. Siapa yang memasak?. Syella menoleh menatap jam kecil di atas nakas pukul tujuh malam lewat. Seketika sekelebat bayangan tadi sore membuat Syella sadar mungkin yang memasak itu adalah Samuel. Syella beranjak dari ranjang memakai sandal rumahannya. Ia memutuskan untuk membersihkan tubuhnya dahulu karena merasa gerah. Setelah selesai Syella memakai gaun tidur berwarna putih polos dengan potongan dada dan punggungnya rendah lalu memakai cardigan gaun tidurnya. Berjalan keluar kamar lalu terdiam didepan pintu kamarnya melihat lilin wangi berjejer rapi sampai mendekati meja makan pencahayaan yang temaram karena hanya berasal dari lilin saja.

Syella menatap ke meja makan yang disulap menjadi seperti meja khusus dinner dengan berbagai makanan sudah tertata rapi disana. Tatapannya jatuh pada punggung Samuel yang terlihat sedang memasak. Syella berjalan pelan menuju Samuel seraya menatap lilin-lilin wangi yang terlihat cantik di lantai.

"Kak." Panggil Syella pelan membuat Samuel menoleh menatapnya tersenyum.

"Duduk Syella." Kata Samuel seraya menuangkan makanan terakhirnya ke atas piring.

Syella menuruti Samuel duduk dikursi meja makan melihat berbagai makanan yang menggugah selera.

"Kak Sam ini semua.."

"For you." Ucapannya terpotong oleh Samuel yang menyimpan sepiring *Lasagna*[3] di hadapannya.

"Di luar dingin jadi dinner nya didalam rumah, keberatan?" Tanya Samuel cemas Syella marah padanya.

---

[3] *Lasagna adalah pasta yang dipanggang di oven dan merupakan makanan tradisional Italia. Lasagna sendiri dapat diisi dengan banyak isian lainnya seperti daging, sayur-sayuran, dan lainnya sesuai selera.*

Syella menggigit bibirnya menatap Samuel terharu jadi ini Dinner mereka? Dinner pertama kalinya bagi mereka karena selama pacaran pun mereka tak pernah dinner selalu sibuk dengan urusan masing-masing. "Kak Sam buat ini semua?" Tanya Syella seraya mengedarkan pandangannya.

Samuel mengangguk "Jelek ya?" Tanyanya ragu.

Syella menggelengkan kepalanya pelan menatap Samuel berbinar "Syella suka." Katanya seraya tersenyum senang.

Samuel tersenyum menghembuskan nafasnya lega.

Didalam cahaya temaram mereka mengobrol ringan sesekali Syella tertawa membuat Samuel senang. Menyantap makanan masing-masing dengan santai tak memperdulikan diluar yang hujan deras membasahi bumi.

Samuel menghela nafas pelan melihat Syella yang sudah selesai makan. Tangannya merogoh saku celananya dengan ragu dan jantungnya bergemuruh karena gugup. Tak biasanya Samuel gugup depan wanita tetapi hanya dengan Syella ia merasakan ini. "Syella." Panggil Samuel menatap Syella lembut. Samuel meyakinkan dirinya harus bisa melalui ini agar bisa mendapatkan Syella kembali.

Syella menatap Samuel bingung yang beranjak dari duduknya mendekati Syella.

"Kak." Syella menggigit bibirnya kenapa Samuel bersimpuh di hadapannya membuat Syella gugup.

Samuel membuka kotak kecil ditangannya membuat Syella terkejut melihat isi dari kotak itu. Samuel menggenggam sebelah tangan Syella lembut. "Marry me?" Ucap Samuel membuat Syella semakin terkejut. Samuel merutuki dirinya semoga Syella tak mendengar suara jantungnya yang berdegup cepat. Samuel menatap Syella yang hanya terdiam membuat dirinya merasa cemas takut jika Syella menolak lamarannya.

Syella terdiam manik matanya beradu dengan Samuel. Sekelebat bayangan masa lalu Samuel yang menyakitinya terlintas begitu saja tetapi Syella tahu jika Samuel menyakitinya dia juga yang menyembuhkannya. Rasa trauma takut akan perlakuan kasar Samuel terkalahkan oleh rasa cinta Syella untuk Samuel. Syella bisa melihat sirat tulus dimata itu membuatnya tersentuh. Ternyata memang benar Samuel sudah berubah tak lagi seperti dulu. Tuhan apakah ini akhir penderitaan yang kau tentukan? Menjalin hidup baru bersama orang yang sudah memberinya luka begitu dalam.

"Syella?" Panggil Samuel cemas menatap Syella yang berkaca-kaca menatapnya.

Lamunannya buyar Syella tersenyum haru lalu mengangguk membuat Samuel menghembuskan nafasnya lega.

Samuel menyematkan cincin cantik di jari manis tangan Syella lalu memeluk tubuh wanita yang dicintainya ini. Syella melingkarkan tangannya di leher Samuel erat walaupun kakinya harus berjinjit karena Samuel lebih tinggi darinya. Samuel menatap Syella lembut dahinya beradu dengan Syella membuat mereka semakin dekat. Perlahan Samuel memiringkan kepalanya bibirnya mendekati bibir Syella yang kemerahan memagut bibir itu lembut menyesapnya tanpa nafsu. Syella membalas ciuman Samuel memejamkan matanya merasakan ciuman Samuel semakin dalam membuat dirinya mengerang kecil. Suara decapan bibir yang menyatu ini menggema di sepenjuru ruangan diiringi suara derasnya hujan di luar sana.

Samuel memangku tubuh Syella nafasnya memburu menatap Syella berkabut sungguh ia tak bisa menahannya lagi tetapi ia takut Syella akan membencinya jika menyentuhnya lebih jauh. Syella menatap Samuel nafasnya masih memburu dengan berani memiringkan kepalanya kembali mencium Samuel membuat Samuel terkejut tetapi tak menun-

jukkannya. Entah apa yang ada di pikiran Syella yang ia inginkan saat ini adalah Samuel menguasai tubuhnya. Mungkinkah ini hormon ibu hamil? Tetapi Syella tak peduli akan itu. Samuel membawa Syella ke kamarnya tanpa melepas ciumannya.

Malam itu di bawah derasnya hujan di sebuah kamar apartemen mewah terdengar suara erangan dan desahan dua insan yang sedang melebur jadi satu. Menjalani takdir Tuhan yang berawal kepahitan berujung manis seperti ini mengajarkan mereka betapa pentingnya menghargai sebuah waktu yang tak akan pernah kembali. Inikah akhirnya Tuhan? Bersatu setelah sekian lama terpisah?.

# 55. Anything For You Syella

Syella memijat pelipisnya pelan rasa mual terus menyerangnya membuat ia merasa pusing. Siang ini Syella mengendus aroma masakan di dapur dan seketika ia merasa mual membuatnya terduduk lemas bersandar diranjang milik Samuel. Memang sudah dua hari ia menginap disini dengan Nicholas karena mama Raquella khawatir Syella sendirian di apartemen saat Nicholas sekolah sedangkan Syella sedang hamil muda. Syella menatap jam di layar ponselnya pukul dua siang seharusnya ia sudah bersiap-siap untuk pergi dengan mama Raquella ke butik melihat-lihat gaun pengantin dan fitting baju tetapi ia terlalu lemas untuk berganti pakaian.

"Syella." Pintu kamar terbuka menampilkan Raquella yang mendorong kursi rodanya untuk mendekati Syella. "Kamu masih mual?" Tanya Raquella cemas menggenggam tangan Syella yang berkeringat.

Syella mengangguk pelan menatap Raquella merasa bersalah.

"Ya sudah kita *cancel* saja hari ini. Kamu istirahat ya pelayan akan membuatkan teh untukmu." Kata Raquella menatap Syella lembut.

"Maaf ya ma gara-gara Syella kita gak jadi pergi hari ini." Katanya lesu.

Raquella tersenyum "Tidak apa-apa sayang mama paham." Balasnya. "Ya sudah mama tinggal ya untuk menemani Nicholas yang sedang bermain di taman." Pamit Raquella pelan.

Syella mengangguk tersenyum kecil menatap Raquella yang meninggalkan kamarnya. Syella mengelus perutnya pelan entah kenapa ia merindukan Samuel saat ini. Syella tak boleh egois tak mungkin Samuel harus selalu ada disisinya, Samuel juga punya dunianya sendiri ia harus bekerja di kantor papanya yang sudah menjadi miliknya. Tadi pagi Syella terkagum melihat Samuel yang memakai setelan kantor dengan rapi membuatnya semakin tampan dan gagah.

*Tokk.tokk.tok*

Pintu terbuka menampilkan seorang pelayan wanita dewasa membawa sebuah nampan kecil yang isinya secangkir teh hangat. "Ini nona. Silahkan diminum." Kata pelayan itu ramah seraya menyimpan nampannya di atas nakas.

Syella tersenyum lalu mengucapkan terima kasih membuat pelayan itu segera pergi keluar kamarnya.

Kombucha Tea[4], teh kesukaannya tetapi sekarang entah kenapa saat Syella hanya menghirup aromanya membuat dirinya mual lagi. Syella berlari ke dalam kamar mandi memuntahkan cairan putih bening saja.

*Hoekkk..hoekkk..hoekk..*

Syella mencengkeram pinggiran wastafel menyalakan air krannya terus memuntahkan cairan itu sampai ada sebuah tangan yang memijat tengkuknya pelan membuat Syella mendongak menatap di pantulan kaca seorang lelaki yang sedang menatapnya cemas.

"Kak Sam." Lirih Syella air matanya mengalir entah kenapa.

"Keluar kak nanti jijik." Cicitnya kembali memuntahkan cairannya.

"No." Balas Samuel menahan tubuh Syella agar tak terjatuh seraya memijat tengkuk Syella pelan. Samuel sungguh cemas saat berada dikantor tadi ia tak bisa fokus karena pikirannya tertuju pada Syella jadi ia memutuskan untuk pulang terlebih dahulu sampai tadi di bawah saat berpas-pasan

[4] *Kombucha tea adalah teh fermentasi yang rasanya asam-asam segar.*

dengan ibunya. Ibunya menatap dirinya bingung karena pulang lebih awal. Saat Samuel akan menaiki tangga Raquella bilang jika Syella terus mual dan itu membuatnya semakin cemas.

Syella membasuh mulutnya lalu mengeringkannya dengan tissu disana. Kepalanya terasa berat sampai ia menangis karena lelah. Samuel membawa Syella kembali ke kamar. Syella memejamkan matanya menyandarkan tubuhnya di dada bidang Samuel merasakan pijatan ringan di pelipisnya membuatnya nyaman. Tangan kasar itu bisa memijatnya begitu hati-hati membuat Syella takjub.

Samuel memeluk tubuh Syella sayang setelah Syella berkata cukup memijat kepalanya. Samuel berpikir apakah Syella juga tersiksa seperti ini saat hamil Nicholas dan saat itu tanpa didampingi dirinya membuat rasa bersalah Samuel kembali muncul. Samuel ingin menebus kesalahannya dulu dengan selalu berada disisi Syella bersedia kapan pun saat Syella membutuhkannya.

"Masih mual?" Tanya Samuel seraya menyampirkan anak rambut yang menghalangi wajah Syella mengecup pelipisnya penuh sayang.

Syella menggelengkan kepalanya pelan memang saat ini mualnya sudah mereda. Mengelus tangan Samuel yang tak terhalangi kemeja karena Samuel menggulungnya sampai siku dan jas kantornya entah sudah raib ke mana.

"Mau minum teh?" Tanya Samuel melirik teh hangat di atas nakas. Ia ingat itu teh kesukaan Syella.

"Mual kak padahal belum Syella minum cuma mengendus baunya." Jawabnya Syella lesu sebenarnya ia ingin minum teh itu tetapi mual terus menyerangnya.

"Seharusnya sekarang Syella fitting baju ke butik sama mama tapi Syella terus mual sama pusing jadi aja ngga jadi. Syella ngerasa bersalah sama mama." Keluhnya merasa tak enak dengan mama Raquella.

"Itu bisa lain hari. Mama pasti ngerti." Balas Samuel mengendus aroma sampo Syella yang beraroma buah.

Syella menganggukkan kepalanya pelan "Terus tadi juga sebenarnya Syella..". Syella mengatupkan kembali bibirnya hampir saja ia keceplosan cerita jika tadi merindukan Samuel?.

"Apa?" Tanya Samuel penasaran karena Syella tak melanjutkan perkataannya.

Syella menggigit bibirnya masa bodohlah ia cerita saja daripada Samuel terus mendesaknya jika tak bicara. "Rindu kak Sam." Jawab Syella cepat lalu menggigit bibirnya merasa malu.

Samuel tersenyum senang karena Syella merindukannya. "Seharusnya langsung telepon aku bisa pulang saat itu juga." Kekeh Samuel mencium pipi Syella gemas.

Syella tertawa geli karena aksi Samuel mencoba menghindari kecupan Samuel dipipinya. "Tapi kak Sam kan kerja." Balas Syella menutup kedua pipinya dengan telapak tangannya sendiri mendongak menatap Samuel lucu.

"No problem because anything for you Syella." Kata Samuel manis seraya mengecup bibir Syella gemas membuat Syella bersemu mengalihkan pandangannya kembali ke depan. Samuel terkekeh pelan melihat Syella yang sungguh lucu. Samuel membalikkan tubuh Syella menjadi menghadapnya seraya duduk di pangkuannya.

Syella menutup wajahnya ia sungguh malu karena wajahnya pasti sekarang seperti kepiting rebus.

"Buka." Kata Samuel mengecupi tangan Syella gemas membuat Syella tertawa geli lalu membuka tangannya.

"Syella malu." Katanya membuat Samuel tertawa.

Samuel menatap wajah Syella yang memerah lucu mendekatkan wajahnya memagut bibir kemerahan Syella yang rasa cherry itu pelan. Syella memejamkan matanya melingkarkan tangannya di leher Samuel membalas ciuman Samuel pelan. Samuel menyesap bibir manis itu menggigitnya kecil membuat Syella mengerang kecil. Samuel melepas ciumannya saat merasa Syella kehabisan nafas menatap Syella yang memerah dengan nafas yang masih tersengal karenanya.

"Kak Sam." Panggil Syella pelan menatap manik sekelam malam itu dari dekat seperti ini.

"Hmm." Samuel bergumam tangannya masih merengkuh pinggang Syella.

Syella menggigit bibirnya pelan menatap Samuel ragu entah kenapa saat ini ia ingin.. "Syella ingin makan beef sushi roll." Jawabnya pelan.

Samuel mengerutkan dahinya sesaat "Mau makan direstaurantnya?" Tanya Samuel.

Syella menggelengkan kepalanya pelan "Hmm kak Sam yang bikin." Jawabnya menyengir tak berdosa mengerjapkan matanya lucu menatap Samuel mohon.

Samuel berpikir sejenak ia tak pernah membuat sushi. Apakah ia bisa membuat sushi untuk Syella? Ia takut Syella akan kembali mual karena sushi buatannya yang tak enak.

"Please." Mohon Syella mengulum bibirnya menatap Samuel.

Samuel mengangguk membuat Syella bersorak senang. Samuel tersenyum ia bahagia melihat Syella bahagia seperti sekarang. Apa pun akan ia lakukan demi sebuah senyuman Syella yang lembut itu.

**

Syella duduk dipantry disebelah nya terdapat Nicholas juga yang sedang memperhatikan begitu cekatannya Samuel membuat makanan keinginan Syella.

Saat sudah puas bermain bersama opah dan omanya Nicholas kembali ke dalam mansion karena ingin bertemu calon adiknya tetapi saat ia masuk ke dalam mansion ia melihat ibunya sedang duduk di pantry memperhatikan ayahnya yang sedang memasak membuat Nicholas ikut duduk disebelah ibunya. "Daddy cocok jadi chef mom." Bisik Nicholas terkikik geli melihat ayahnya yang begitu cekatan.

Syella tertawa pelan Nicholas benar Samuel terlihat cocok jika menjadi chef walaupun sekarang Samuel memasak sambil menonton video tutorial ia terlihat begitu ahli.

"Wahhh sepertinya Syella sedang ngidam." sindir Samudra menatap Samuel mengejek membuat Samuel mendengus kesal.

Syella tersenyum mengangguk pelan "Papa mau? Beef sushi roll. Daddy pasti bikinnya banyak." Tawar Syella terkekeh pelan. Jika sedang ada Nicholas Syella membiasakan diri memanggil Samuel Daddy agar Nicholas mengikutinya.

"No ini hanya untukmu dan Nicholas." Balas Samuel membuat Nicholas bersorak senang karena namanya disebut sedangkan Samudra mendengus kesal menatap anaknya.

"Daddy mu memang pelit Nick." Cibir Samudra mengadu menatap Nicholas yang tertawa.

Syella tertawa pelan melihat tingkah ayah dan anak itu kenapa begitu manis.

"Syella cepat ngidam yang aneh-aneh seperti ibunya Samuel agar Samuel frustasi." Samudra mengompori Syella membuat Syella tertawa sedangkan Samuel menatap ayahnya kesal.

"Emang mama ngidam aneh apa?" Tanya Syella penasaran.

Samudra berpikir sejenak mencoba mengingat masa lalunya "Oh itu dia ngidam ingin bermain salju di kutub utara." Jawab Samudra.

Syella tertawa menatap Samudra tak percaya.

"Apaan itu saja tidak dituruti oleh mu." Sahut Raquella mendekati dapur menatap suaminya kesal.

Samudra terkekeh pelan "Itu bahaya sayang." Balasnya mendekati Raquella.

Raquella mencibir pelan menatap suaminya jengah.

"Tapi itu sepertinya asyik juga." Kata Syella tiba-tiba membuat suasana hening dan Samuel seketika menatapnya melas lalu suara tawa Nicholas terdengar menertawakan ekspresi ayahnya yang jarang-jarang ia lihat. Syella dan Raquella tertawa menatap Samuel yang terlihat putus asa sedangkan Samudra tertawa mengejek Samuel dengan puas.

# 56. Batal Nikah?

Syella duduk dikursi restaurant yang terlihat mewah ini. Senyumnya terus menghiasi wajahnya ia senang bisa makan siang bersama dengan mama Raquella dan Nadhin yang sudah lama tidak bertemu dengannya karena Nadhin sibuk mengurusi buah hatinya. Dua tahun yang lalu Nadhin menikah dengan Galang dan dikaruniai seorang anak lelaki yang terlihat menggemaskan dan sekarang Nadhin sedang mengandung kembali berumur dua bulan. Ah bahagia rasanya menjadi Nadhin tetapi sebelum menikah Nadhin juga sempat berpisah karena ada masalah dengan Galang. Memang benar jika jodoh tidak ke mana akhirnya mereka kembali bertemu dan merajut kasih yang dulu sempat hilang karena ego diantaranya.

"Gue suka banget Sye sama gaun yang lo coba tadi." Ucap Nadhin antusias mengingat betapa cantiknya Syella memakai gaun pengantin yang sangat elegan itu.

Syella tersenyum memang tadi sebelum makan siang ia fitting baju pengantin dengan mama Raquella dan Nadhin. "Iya Syella juga suka." Balas Syella terlihat senang.

Raquella terkekeh pelan "Mama yakin Samuel juga pasti suka melihatnya." Katanya membuat pipi Syella bersemu.

Umur boleh dikatakan dewasa tetapi Syella masih terlihat muda. Tak jarang jika ia sedang jalan dengan Nicholas banyak orang yang menyangka Nicholas adalah adiknya.

Nadhin tertawa "Duh gak sabar gue lihat lo di atas altar nanti." Godanya membuat pipi Syella semakin bersemu membuat Nadhin dan Raquella tertawa melihatnya.

Syella mengecek ponsel miliknya. Kenapa Samuel belum datang? Tadi Samuel mengirim pesan padanya mengatakan ia akan menjemput Syella di restaurant ini.

"Lihat, foto Nicholas lagi main sama Galvin." Ujar Nadhin seraya menunjukkan ponselnya pada Syella.

Syella menatap layar ponsel Nadhin yang menunjukkan sebuah foto Nicholas sedang bermain lego dengan anak pertama Nadhin Galvin.

"Cute." Gumam Syella yang diangguki Nadhin.

Syella menyeruput jus strawberry nya tatapannya jatuh pada pintu masuk restaurant. Berharap Samuel akan segera

datang karena mereka harus ke toko perhiasan untuk membeli cincin pernikahan. Sudut bibir Syella tertarik ke atas saat melihat Samuel memasuki restaurant dengan setelan kantornya yang masih melekat ditubuh kekar itu. Tetapi senyumnya surut saat ada seorang wanita dewasa menghalangi jalan Samuel.

"Itu siapa ma?" Tanya Nadhin pada Raquella seraya melihat Samuel bersama seorang wanita dewasa raut wajah Samuel terlihat kesal membuat Nadhin bingung. Wanita itu terasa familier bagi Nadhin tetapi ia lupa.

Raquella menatap Syella dan Samuel bergantian. Ia cemas entah kenapa firasatnya buruk seperti ini.

Seperti detak jantungnya berhenti berdetak Syella seketika beranjak dari duduknya matanya memanas melihat Samuel yang dicium wanita itu tepat di bibirnya. Syella berlari keluar restaurant menggunakan pintu keluar disana tak menghiraukan teriakan Nadhin dan mama Raquella memanggil namanya.

"SYELLA."

Panggilan itu membuat Syella semakin berlari menjauhi area restaurant ia tahu Samuel mengejarnya. Syella segera

menyetop taksi tubuhnya bergetar karena ketakutan Samuel akan berhasil menghalangi jalannya.

"Ngebut pak!" Teriak Syella air matanya meluruh membasahi pipinya ia menoleh ke belakang melihat raut wajah Samuel yang terlihat cemas dan..

Putus asa?.

Syella terisak didalam taksi sampai membuat sopir taksi itu memberikan sekotak tissu untuknya. Syella mengelus perut ratanya hatinya mencelos mengingat Samuel yang dicium wanita tadi. Siapa wanita itu? Apakah pacar Samuel selama Syella meninggalkannya?. Pikiran itu membuat Syella semakin menangis hatinya merasa sakit. Akhir-akhir ini Syella sangat sensitif kata dokter Ria ini karena hormon kehamilannya. Syella berlari ke dalam gedung apartemennya tanpa menghiraukan teriakan sopir taksi yang memanggil dirinya karena Syella belum membayar. Syella lupa slingbagnya ketinggalan di restaurant tadi. Syella memasuki unit apartemennya air matanya masih meluruh membasahi pipinya berjalan ke arah kamar lalu membanting pintunya dan menguncinya dari dalam. Syella terduduk dilantai bersandar di pintu kamarnya terus menangis terisak pilu.

Samuel memasuki gedung apartemen Syella disebelah nya Nadhin yang terus mengomeli dirinya. Raquella sudah pulang dijemput Samudra dan berpesan padanya untuk segera meluruskan masalahnya dengan Syella.

"Lagian lo seharusnya waktu di datangi Nina. Lo langsung pergi biar gak disosor kayak tadi." Cerocos Nadhin kesal tak memperdulikan raut wajah Samuel yang sangat gusar memikirkan apakah Syella baik-baik saja karena ia cemas tadi Syella lari-lari.

"Pokoknya hari ini juga masalahnya harus selesai! Pernikahan kalian udah didepan mata." Gerutu Nadhin kesal seraya memasuki unit apartemen Syella dengan Samuel yang berjalan ke arah kamar Syella. Nadhin menggigit bibirnya mendengar suara tangisan Syella berada di dalam kamar membuat Nadhin cemas.

"Syella." Panggil Samuel lembut mengetuk pintu kamar Syella.

Didalam kamar Syella mengusap air mata yang membasahi pipinya. Bibirnya masih bergetar karena menangis. "Pergi." Suara Syella terdengar lirih membuat Samuel dibalik pintu kamarnya semakin cemas.

"Syella buka pintunya." Samuel kembali mengetuk-ngetuk pintu kamar Syella dengan sabar membuat Nadhin tak percaya dengan sikap lembut Samuel pada Syella.

Waktu memang mengubah segalanya. Pikir Nadhin.

"Itu gak seperti yang kamu pikirkan sayang." Suara Samuel terdengar cemas dan putus asa ia benar-benar takut Syella meninggalkannya lagi.

Suara tangisan Syella kembali terdengar. "Pergi. Syella benci kak Sam." Teriak Syella parau didalam kamar membuat hati Samuel mencelos.

Tidak. Syella tidak boleh membencinya. Rasa takut menyergapinya seorang serigala begitu takut kehilangan pawangnya.

Nadhin menghela nafas pelan memang membujuk wanita hamil begitu sulit seperti membujuk orang untuk memakan kaca. "Sam biar gue yang bujuk Syella keluar." Kata Nadhin karena tak tega melihat Samuel yang terlihat frustasi dan gusar sekaligus.

Samuel memundurkan langkahnya menjauhi pintu kamar Syella membiarkan Nadhin yang membujuk Syella keluar.

"Syella keluar ya kita bicara dulu." Kata Nadhin seraya mengetuk-ngetuk pintu kamar Syella.

Beberapa saat Syella tak menyahut membuat Samuel cemas tetapi terdengar suara kunci diputar dan pintu kamar Syella terbuka pelan membuat Samuel menghembuskan nafasnya lega.

Syella keluar dengan mata sembabnya yang memerah penampilannya terlihat berantakan membuat Samuel ingin mendekap Syella sekarang juga.

"Kita selesaikan masalahnya ya." Kata Nadhin menatap Syella yang menatap lurus Samuel.

Syella terdiam matanya memanas melihat raut wajah gusar Samuel yang terlihat jelas. "Syella gak mau nikah sama kak Sam," Ucapnya pelan tetapi masih didengar oleh mereka.

Samuel menatapnya terkejut sirat kesedihan dan putus asa terlihat jelas dimatanya menatap Syella. Hatinya mencelos tubuhnya seketika merasa dingin tak percaya dengan apa yang didengarnya.

"Pergi. Jangan paksa Syella atau Syella semakin benci kak Sam." Lanjut Syella bergetar air matanya kembali meluruh seraya melepas cincin pemberian Samuel saat melamarnya lalu melemparnya asal. Cincin itu menggelinding tepat didepan kaki Samuel yang terdiam kaku. Syella

kembali masuk kamarnya membanting pintunya membuat Nadhin terkejut.

Nadhin menatap Samuel yang masih terdiam kaku raut putus asa membuat Nadhin merasa sedih. Tuhan baru kali ini Nadhin melihat ekspresi kesedihan Samuel yang terlihat sangat besar.

Samuel merendahkan tubuhnya mengambil cincin cantik di bawah kakinya menggenggamnya erat melampiaskan berbagai rasa yang menerpa dirinya. Samuel menatap Nadhin kosong membuat Nadhin ingin menangis detik ini juga.

"Jangan paksa Syella." Ucap Samuel sangat terdengar putus asa lalu pergi dari sana meninggalkan Nadhin yang masih mematung didepan pintu kamar Syella.

Nadhin menatap punggung Samuel yang menghilang dibalik pintu apartemen Syella. Jika mereka tidak bisa menyelesaikannya berarti harus dirinya yang menjadi penengah. Nadhin membuka pintu kamar Syella pelan dengan langkah pasti memasuki kamar Syella melihat sang empunya yang meringkuk diatas ranjang seraya menangis memeluk guling.

"Syella." Panggil Nadhin pelan tetapi tak digubris oleh Syella. "Gue rasa lo keterlaluan." Kata Nadhin.

Syella memeluk gulingnya erat membenamkan wajahnya disana. Syella tak tega melihat wajah putus asa Samuel tadi yang membuat Syella ingin memeluknya. Syella berpikir tentang perkataan Nadhin. Apakah benar dia keterlaluan?.

"Lo seharusnya dengerin penjelasan Samuel Syella." Nadhin menghembuskan nafasnya pelan harus sabar menghadapi wanita hamil yang labil melebihi remaja. "Lo tahu? Tadi Samuel langsung dorong Nina sampai kepala Nina berdarah kebentur meja dan itu semua karena Samuel marah dan takut lo lihat." Tambah Nadhin mengelus puncak kepala Syella.

Syella terdiam. Apakah benar Samuel langsung mendorong Nina? Syella baru sadar jika wanita tadi adalah Nina.

"Sekarang jawabannya sudah pasti Samuel menyerang Nina karena dia dicium sembarangan lalu terjadi salah paham karena lo gak lihat adegan itu selesai," Ucap Nadhin. "Lo tega Syella. Pernikahan kalian sudah di depan mata dan lo seenaknya ngebatalin pernikahan ini hanya karena masalah kesalahpahaman." Lanjut Nadhin terdengar kecewa.

Syella menggigit bibirnya air matanya kembali meluruh. Ia menjadi merasa bersalah pada Samuel. Tuhan Syella ingin memeluk Samuel saat ini juga.

"Lo lihat sendirikan gimana perjuangan Samuel selama enam tahun terakhir dia cari lo Syella sampai lupa dengan kebahagiaan dirinya sendiri dan sekarang kalian akan menikah setelah merasakan pahit manisnya perjalanan kalian tapi hanya kesalahpahaman lo batal in pernikahan itu. Lo gak lihat Syella gimana putus asanya Samuel tadi. Jujur baru kali ini gue lihat Samuel kecewa dan sedih cuma karena wanita," Ucap Nadhin semakin membuat Syella menangis merasa bersalah pada Samuel. Di hatinya seperti ada yang hilang membuat Syella semakin sedih. Apakah Samuel membencinya?.

"Lo tahu tadi sebelum pergi dia bilang apa? 'Jangan paksa Syella' Samuel bilang itu Syella dengan keputusasaannya." Lanjut Nadhin menatap punggung Syella yang bergetar.

Hati Syella mencelos. Ia semakin menyesali keputusannya. Syella seharusnya tidak boleh egois. Ini bukan masa remaja lagi mereka sudah dewasa jika ada masalah itu dibicarakan dan cari jalan keluar bukan menyerah begitu saja. Syella menangis tergugu sekelebat bayangan Samuel yang terlihat sedih membuat hatinya mencelos. Nadhin tersenyum tipis. Nadhin yakin Syella sudah menyadari kesalahannya.

Nadhin juga yakin Syella tak mungkin tega membiarkan Samuel larut dalam kesedihan.

"Gue pamit ya. Oh ya malam ini biarin Nicholas nginap di rumah gue ya Sye." Kata Nadhin yang diangguki Syella pelan tanpa menoleh padanya.

**

Malam harinya setelah makan malam yang hanya beberapa suap Syella kembali ke kamarnya yang temaram karena lampu utama dimatikan hanya tersisa lampu tidur di masing-masing sisi ranjang tepatnya diatas nakas. Syella meringkuk diatas ranjang hatinya seperti merasa ada yang hilang. Syella begitu merindukan Samuel membuat matanya terasa memanas. Suara gemuruh petir dan hujan deras membuat Syella menaikkan selimutnya menyelimuti tubuhnya yang merasa dingin. Syella ingin menelepon Samuel tetapi Syella takut Samuel sudah membencinya. Syella memijat pelipisnya pelan merasa kepalanya pusing mungkin karena Syella terus menangis. Kilat petir memasuki jendela kamarnya membuat Syella terkejut kembali menangis karena kepalanya pusing dan perutnya merasa tak nyaman ditambah rasa bersalahnya pada Samuel semakin besar di setiap detik.

"Hikss kak Sam." Lirih Syella di sela-sela tangisannya terdengar pilu. Syella memberanikan dirinya mencoba menelepon Samuel meraih ponselnya diatas nakas dan mendial nomor telepon Samuel dengan tangannya yang bergetar. Nada tersambung membuat Syella gugup menahan tangisannya.

*"Syella."*

Suara berat yang ia rindukan terdengar membuat Syella tak bisa menahan tangisannya karena suara Samuel terdengar parau disebrang sana.

"Hikss kak Samm hikss.." Syella menangis tergugu membuat Samuel disebrang sana cemas padanya.

*Tutt.tutt..*

Syella semakin menangis mendengar nada panggilannya terputus. Samuel benar-benar sudah membencinya. Pikir Syella putus asa. Syella menyimpan ponselnya diatas nakas kembali meringkuk diatas ranjang menenggelamkan wajahnya dibantal menangis sejadi-jadinya memikirkan Samuel yang sudah membencinya.

Sampai sepuluh menit kemudian pintu kamarnya terbuka kasar membuat Syella yang sedang menangis terkejut menoleh melihat pelaku yang sudah membuka pintunya kasar.

"Kak Sam." Cicit Syella melihat Samuel yang menatapnya cemas.

"Syella." Samuel mendekati sisi ranjang Syella melihat keadaan Syella yang matanya sembab.

Syella mengalungkan tangannya di leher Samuel terisak pilu diceruk leher Samuel. "Hiksss kak Samm." Punggung Syella bergetar membuat Samuel mengelus punggung Syella sayang.

Nafas Samuel masih memburu karena berlarian dari basemant menuju unit apartemen Syella. Menghirup aroma tubuh Syella yang lembut memasuki indra penciumannya. Tadi Samuel berada di apartemennya sendiri saat Syella meneleponnya itu Samuel sedang mabuk. Samuel kira itu hanya halusinasinya saja Syella meneleponnya tetapi saat mendengar suara tangisan Syella membuat dirinya tersadar seketika dan segera ke apartemen Syella karena cemas dan takut Syella tidak baik-baik saja. “Ada yang sakit?" Tanya Samuel lembut membuat Syella semakin merasa bersalah padanya.

"Ma-maafin Syella hiksss." Syella semakin menangis membuat Samuel bingung. Ada apa dengan Syella?.

Syella semakin mengeratkan pelukannya pada leher Samuel. Syella tahu Samuel habis meminum minuman keras karena Syella bisa mencium bau alkohol ditubuh Samuel membuat Syella sedih. Apakah Samuel sefrustasi ini karena dirinya?.

"Kak Sam pasti benci Syella." Cicit Syella parau.

Samuel berpikir mungkin Syella meminta maaf karena masalah tadi.

"Ngga." Balas Samuel singkat karena tak tahu harus balas apa.

Syella melonggarkan pelukannya mendongak menatap wajah Samuel yang menatapnya lembut.

"Bohong." Gumam Syella menggigit bibirnya yang bergetar.

Samuel terenyuh melihat mata Syella yang memerah karena terus menangis.

"I don't hate you Syella," Kata Samuel membawa tubuh yang bergetar itu ke pangkuannya menatap mata jernih itu lembut. "But i love you." Lanjut Samuel menyatukan dahinya dan Syella.

Syella kembali memeluk tubuh Samuel menyandarkan kepalanya di dada bidang Samuel yang masih terbalut kemeja

yang sama seperti tadi siang. Pernyataan cinta Samuel sungguh membuat Syella bahagia. “Syella takut kak Sam benci Syella." Syella memeluk tubuh Samuel erat seakan takut kehilangan membuat Samuel tersenyum.

Samuel mengecup puncak kepala Syella sayang mengelus punggung Syella lembut mencoba menenangkan Syella.

"Syella egois. Seharusnya Syella dengerin penjelasan kak Sam." Ucap Syella bergetar karena sisa tangisannya.

"Syella cinta kak Sam." Cicit Syella yang masih bisa didengar Samuel.

Samuel tersenyum senang mencium pelipis Syella sayang "Me too." Balasnya.

Syella melonggarkan pelukan tangannya yang melingkar di leher Samuel mendongak menatap Samuel sayu. "Syella mau nikah sama kak Sam." Katanya pelan.

Samuel tersenyum mengangguk pelan lalu mengecup bibir Syella. "I love you Syella." Gumam Samuel membuat Syella tersenyum senang.

Syella mencium bibir Samuel tak memperdulikan keterkejutan Samuel karena aksinya. Syella berpikir ia harus membersihkan jejak Nina di bibir Samuel.

Di bawah hujan yang membasahi bumi tepatnya di sebuah kamar apartemen mewah terdengar suara erangan dan desahan bersahut-sahutan dari dua insan manusia yang sedang melebur menjadi satu dalam balutan cinta yang terus tumbuh dihati masing-masing.

# 57. Wedding Day

Suasana *wedding decorations* di DGS Hotels terlihat sangat mewah dan elegan membuat siapa pun yang melihat merasa dimanjakan tatapannya. Nuansa putih menjadi dominan di tema pernikahan ini.

Syella mencoba menormalkan degup jantungnya jari jemarinya bertautan ia merasa sangat gugup sampai tangannya terasa dingin.

"Tenang Syella ada papa disini." Louis menatap putrinya lembut. Sungguh hari ini Syella sangat mirip dengan almarhumah istrinya.

Syella menatap ayahnya sendu walaupun Syella sering ditinggalkan Louis perjalanan dinas ke luar negeri tetapi saat memikirkan ia akan dibawa Samuel ke rumahnya dan berpisah dengan Louis membuat Syella sedih. "Papa maafin semua kesalahan Syella." Ucap Syella pelan penuh haru.

Louis tersenyum menatap putrinya ini sayang "Papa selalu memaafkan kesalahan anak-anak papa sayang." Balas Louis. "Jangan menangis. Nanti make up nya luntur." Kekeh

Louis membuat Syella tertawa pelan seraya mengerjapkan matanya untuk menahan air matanya.

"Samuel sudah ada di altar." Pintu kamar rias Syella terbuka menampilkan Reynand yang sudah rapi dengan tuksedo nya membuatnya terlihat tampan.

Louis mengajak Syella keluar membawanya menuju pintu ballroom hotel yang tertutup.

Syella menghembuskan nafasnya pelan semakin mengeratkan pegangannya pada lengan Louis saat pintu ballroom hotel terbuka lebar membuat Syella bisa melihat Samuel berdiri diatas altar dengan seorang pendeta.

Suara riuh terdengar saat Syella berjalan menuju altar dengan Louis disebelah nya. Sungguh Syella sangat gugup ditambah pujian para tamu yang berdecak kagum melihatnya.

"Sumpah gue masih yakin sih Syella umurnya delapan belas tahun." Stevan berdecak kagum menatap Syella yang terlihat sangat cantik dan muda.

Disebelah nya Thomas yang acuh karena lebih fokus pada istrinya Faye.

"Syela cantik banget." Gumam Faye berdecak kagum melihat Syella. Setelah sekian lama dia tidak bertemu Syella

akhirnya mereka bisa bertemu lagi di pernikahan Syella dan Samuel.

Samuel terdiam terpesona melihat calon istrinya yang terlihat sangat cantik dengan gaunnya yang terlihat pas ditubuh Syella.

"Aku percayakan putriku padamu." Ucap Louis terdengar tegas seraya menyerahkan tangan Syella pada Samuel.

Samuel mengangguk mantap "Kau bisa mempercayai-ku." Balas Samuel seraya meraih tangan Syella agar berdiri disebelah nya.

Syella gugup sungguh hari ini Samuel terlihat sangat tampan dengan tuksedo miliknya lalu rambutnya yang tertata rapi membuat Samuel terlihat dewasa dan matang.

Syella begitu terharu mendengar suara Samuel begitu tegas dan lantang mengucapkan janji pernikahan mereka didepan Tuhan. Setelah Samuel mengucapkan janji pernikahan, sekarang giliran Syella yang mengucapkan janji pernikahan dengan suara khas nya yang lembut membuat hati Samuel bergetar.

Setelah sama-sama mengucapkan janji pernikahan. Pendeta mempersilahkan Samuel untuk mencium mempelai wanitanya.

Syella mendongak menatap Samuel dengan binar bahagia membuat Samuel terpesona. Samuel menatap Syella dengan raut wajahnya yang terlihat senang menatap Syella lembut merendahkan tubuhnya merengkuh pinggang Syella lembut mencium bibir yang dilapisi *lip tint* merah itu membuatnya semakin sexy. Syella memejamkan matanya merasakan Samuel yang memagut bibirnya lembut. Suara riuh dengan tepuk tangan terdengar membuat mereka sadar bukan hanya mereka saja yang berada disini.

Samuel melepaskan ciumannya pelan menatap Syella lembut. Samuel sangat bersyukur perjalanan pahitnya berbuah manis seperti ini. Syella menjadi istrinya dan mereka akan membangun rumah tangga bersama.

Nicholas menghampiri kedua orang tuanya diatas altar membuat Samuel seketika menggendong Nicholas. Para tamu kembali bersorak karena kagum melihat ketampanan Nicholas yang sangat mirip dengan Samuel. Senyuman Syella tak luntur sungguh ia benar-benar bahagia hari ini. Syella ber-

harap pada Tuhan untuk menjaga kebahagiaannya ini sampai maut memisahkan mereka.

"Mommy sangat cantik Dad." Bisik Nicholas yang masih terdengar oleh Syella.

Mereka tertawa pelan membuat mereka terlihat seperti keluarga kecil bahagia diatas altar. Sungguh pemandangan manis yang sangat disayangkan jika terlewatkan.

**

Suasana pernikahan Syella dan Samuel terlihat ramai dipenuhi para tamu. Syella berdecak kagum melihat dekorasi pernikahannya yang terlihat mewah. Syella tak tahu jika dekorasinya akan seperti ini karena Syella menyerahkan semua urusan seperti gedung dan WO nya pada Samuel dan Samuel menyetujuinya karena khawatir Syella kelelahan.

"Terlalu mewah." Gumam Syella yang masih didengar Samuel.

Samuel tersenyum merengkuh pinggang istrinya ini dari samping "Anything for you my wife." Bisik Samuel membuat wajah Syella memerah padam.

Syella tersenyum menatap Samuel lembut. Lelaki ini sekarang sudah resmi menjadi suaminya membuat Syella bahagia.

"Yang pengantin baru kelihatan bahagia banget." Cibir Stevan menghampiri mereka berdua.

Syella tersenyum lalu tatapannya jatuh pada seorang wanita yang menatapnya penuh kerinduan.

"Faye." Gumam Syella tak percaya melihat Faye.

"Syella" Faye mendekati Syella melepas rangkulan Thomas di pinggangnya membuat Thomas mendecak kesal.

Syella memeluk Faye yang perutnya terlihat membuncit. Syella memeluk Faye penuh kerinduan Tuhan ia tak menyangka bisa bertemu lagi dengan sahabat lamanya.

Faye sungguh bahagia bisa bertemu Syella kembali. Dua sahabat itu saling berpelukan cukup lama seraya terus bertanya apa kabar masing-masing.

"Faye buruan lepas gue juga pengen peluk Syella." Ketus Stevan yang seketika membuat Samuel menatapnya tajam.

Faye dan Syella tertawa pelan melihat raut wajah Stevan yang kesal karena ditatap tajam oleh Samuel.

"Iya gak jadi. Singanya keburu ngamuk." Sinis Stevan mendelik pada Samuel.

Mereka tertawa sungguh jika ada orang yang melihat mungkin mereka tak menyangka jika dulu mereka tak sedekat

ini apalagi Faye dan Thomas dengan kehendak Tuhan mereka menjadi pasangan suami istri.

Sangat disayangkan Sera tak hadir di pernikahan Syella karena Syella tak tahu sekarang Sera berada dimana.

"Woe sekretaris gadungan akhirnya nikah!" Seru seseorang membuat Syella mendecak kesal menatap seorang pria yang berjalan ke arahnya. "Patah hati gue." Ucap Reyhan mendramatis menatap Syella tak rela.

Baru saja Reyhan akan memeluk Syella tetapi sudah ditahan oleh Samuel yang menatapnya tajam. Reyhan mendengus "Iya-iya gak jadi meluk." Cibir Reyhan kesal.

"Sedih banget sih gue liatnya." Cibir Stevan membuat Reyhan menatapnya kesal.

Syella dan Faye tertawa melihat Reyhan dan Stevan yang saling melotot. Dasar, umur saja yang sudah tua tetapi kelakuannya masih seperti anak kecil.

"Lo kenapa harus ngundang dia sih." Cibir Thomas menatap Samuel.

Samuel mengedikan bahunya "Gue gak undang." Jawab Samuel membuat mereka tertawa melihat Reyhan yang mengenaskan.

"Kampret." Umpat Reyhan kesal.

"Hai." Sapa Rayden yang baru saja datang dengan istrinya menghampiri mereka.

Syella tersenyum menatap Rayden, lalu tatapannya jatuh pada Raya disebelah Rayden yang menatapnya tak terbaca.

Samuel mendengus kecil entah kenapa ia masih tak menyukai Rayden.

Rayden maju memeluk Syella menghiraukan tatapan Samuel yang kesal padanya. "Selamat ya Syella. Jangan lupa bahagia." Ucap Rayden yang diangguki Syella.

"Makasih kak." Balas Syella menepuk pelan punggung Rayden.

Samuel heran Rayden dengan santainya memeluk wanita lain didepan istrinya sendiri. Lihat saja istri Rayden terlihat muram menatap suaminya.

"Curang. Gue tadi gak boleh peluk." Ketus Reyhan menatap Rayden tak ikhlas.

Syella terkekeh ia melepaskan pelukan Rayden, karena khawatir Samuel marah padanya.

"Selamat ya Syella." Ucap Raya terlihat tulus tetapi Samuel bisa merasakan ada tatapan kebencian di mata Raya saat menatap Syella.

Syella tersenyum "Makasih kak." Balasnya.

Samuel merengkuh pinggang Syella membuat Raya yang sedang memeluk Syella segera melepaskannya menatap Samuel canggung.

"Udah ah ayo gue pengen makan." Ajak Reyhan membuat mereka menatapnya tak percaya.

Reyhan bisa dibilang kaya tetapi ia selalu terlihat seperti orang tak punya, kadang membuat Rayden enggan menganggap Reyhan sebagai adiknya.

**

Malam harinya Syella duduk disisi ranjang memijat betisnya pelan yang terasa pegal padahal Syella kebanyakan duduk karena Samuel menyuruhnya, Samuel takut Syella kelelahan. Syella berjalan ke arah meja rias membersihkan make up nya yang tidak terlalu tebal membuat Syella tak kesulitan. Setelah selesai Syella membuka gaun pengantinnya lalu berjalan ke arah kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya. Sebenarnya di bawah masih ada teman-teman Samuel tetapi Samuel memintanya istirahat saja karena tak tega melihat raut wajah kelelahan Syella.

Setelah membersihkan tubuhnya Syella memakai pakaian tidur yang sudah disiapkan Nadhin. Syella mendecak kesal melihat lingerie yang berwarna hitam ini. Syella

menatap dirinya di pantulan cermin meja rias beberapa bagian tubuhnya terlihat membesar mungkin karena hormon kehamilan.

Syella menatap ranjangnya yang terlihat besar serta ada kelopak bunga mawar bertaburan diatas ranjang. Syella menghela nafas pelan berjalan mendekati ranjang lalu membersihkan kelopak bunga mawar itu karena tak nyaman jika tidur diatas kelopak bunga mawar. Pintu kamarnya terbuka saat Syella masih membersihkan sisa-sisa kelopak bunga mawar diatas ranjang.

"Kenapa belum tidur?" Tanya Samuel memasuki kamar seraya menenteng jas nya yang tidak dipakai lagi. Menghampiri Syella yang terdiam menatapnya.

Syella mengendus-ngenduskan hidungnya mengendus aroma alkohol di tubuh Samuel. Syella mendongak menatap Samuel. "Kak Sam mabuk?" Tanyanya karena mencium aroma alkohol yang pekat ditubuh Samuel.

Samuel menggelengkan kepalanya "Tadi minum sedikit sama teman-teman gak enak kalo tuan rumahnya gak minum mereka ngerayain pernikahan kita." Jawab Samuel mencium pipi Syella.

"Bau banget ya?" Tanya Samuel mengendus lengannya sendiri.

Syella mengangguk polos.

"Maaf." Ucap Samuel tersenyum menatap Syella.

"Mandi sana kak pakai air hangat." Kata Syella menatap Samuel gugup karena melihat sirat lain di mata Samuel.

Samuel merengkuh pinggang Syella menatap istrinya yang terlihat sangat sexy malam ini membuat Samuel hampir hilang kendali. "Oke." Bisiknya parau seraya mengecup bibir Syella membuat Syella menggerutu kesal dan Samuel hanya terkekeh melihat tingkah istrinya yang menggemaskan.

Syella merebahkan dirinya diatas ranjang seraya menunggu Samuel yang sedang membersihkan tubuhnya. Baru beberapa saat mata Syella terpejam ia sudah merasakan kecupan dikulit leher dan bahunya lalu tangan dingin merengkuh tubuhnya. Syella mengerjapkan matanya menatap Samuel diatasnya yang sedang menatapnya dalam.

"Capek?" Tanya Samuel ragu menatap Syella.

Syella tahu apa yang dimaksud Samuel. Bahwa Samuel menginginkannya malam ini.

"Kak Sam mau?" Tanya Syella pelan meremas bahu lebar telanjang Samuel.

"Hmm." Samuel merendahkan tubuhnya menciumi pipi Syella. Ia merasa terangsang tetapi ia takut menyakiti Syella.

Syella tersenyum tipis sekarang ia sudah mempunyai kewajiban menuruti semua keinginan Samuel. Syella menganggukkan kepalanya pelan membuat Samuel menatapnya.

"Boleh?" Tanya Samuel ragu.

Syella terkekeh pelan mengalungkan tangannya di leher Samuel. "I am yours." Ucap Syella membuat Samuel tersenyum senang menatap Syella penuh cinta.

Samuel merendahkan tubuhnya mencium bibir Syella lembut membuat Syella terbuai dan melenguh karena Samuel menciumnya begitu ahli sangat bisa memuaskan Syella. Sepertinya Samuel pantas menyandang gelar *good kisser* karena mampu membuat Syella terbuai.

Syella melenguh menggigit bibirnya kecil merasakan ciuman Samuel turun ke leher dan bahunya mengecupi setiap inci kulitnya. "Aahh..." Syella meremas kedua bahu lebar Samuel saat lingerie nya bagian atasnya diturunkan Samuel membuat dadanya terlihat membusung menyambut Samuel.

Samuel mengecupi dua gundukan kembar itu menghisap putingnya lembut membuat Syella meremas rambutnya ge-

mas. Samuel menanggalkan lingerie Syella dengan sekali sentakkan ciumannya turun menyusuri perut Syella yang terlihat sudah sedikit membuncit mengecupi perut Syella gemas merasakan ada kehidupan didalam perut itu. Menarik celana dalam tali Syella dengan mudah membuka kedua kaki Syella agar melebar melihat kewanitaan Syella yang cantik dan rapat yang selalu membuat Samuel tergila-gila karena merasa candu. Samuel menatap Syella yang terpejam wajahnya memerah termakan hasrat sungguh ini pemandangan yang membuatnya sangat betah melihatnya berkali-kali ditambah kedua puting Syella yang memerah merekah menegang meminta dipuaskan. Samuel membuka handuk yang melilit pinggangnya kembali merendahkan tubuhnya mengusap kewanitaan Syella pelan membuat Syella mengerang membuka matanya menatap Samuel sayu.

"Nghhh kak." Syella meremas kedua lengan Samuel yang menumpu disisi kiri dan kanan tubuhnya menatap Samuel sayu.

Samuel menuntun kejantanannya yang menegang sempurna memasuki lembah surgawi Syella. Mengerang merasakan kejantanannya dijepit kuat oleh kewanitaan Syella.

"Aahhh.." Syella menyentakkan kepalanya ke belakang dadanya membusung menyentuh dada bidang Samuel. Jari lentiknya bergetar meremas kedua lengan kekar Samuel.

Samuel menghujam Syella dengan ritme yang tak terlalu cepat karena ia juga memikirkan keselamatan Syella dan bayi mereka. Syella terus mendesah polos membuat Samuel semakin semangat menghujamnya sampai membuat tubuh Syella bergetar dan tersentak-sentak ke belakang.

"Kakkkk Aahhhhh..." Bibir Syella bergetar menatap Samuel diatas tubuhnya yang mengerang nikmat. Syella menggigit jari lentiknya sendiri merasakan tusukan di organ intimnya terasa begitu nikmat membuat Syella frustasi karena ia sudah mencapai orgasme yang kedua kalinya.

Samuel gemas melihat Syella yang menggigit jarinya sendiri. Samuel meraih tangan Syella agar tak digigit lagi menggenggamnya mengecupi jari lentik Syella tanpa mengurangi intensitas genjotannya di bawah sana.

Samuel sangat suka melihat raut kenikmatan Syella yang tercetak jelas diwajahnya. Samuel kembali mencium bibir Syella seraya sedikit mempercepat hujamannya karena ia merasa akan sampai. Sampai bunyi penyatuan mereka terdengar jelas mengiringi suara desahan Syella yang merdu seperti

menyemangati Samuel. Samuel menggeram segera mencabut penisnya menyemburkan spermanya diatas kewanitaan Syella membuat sang empunya melenguh.

Nafas mereka memburu menghiasi suasana raut letih tercetak jelas di wajah Syella membuat Samuel tak tega untuk melanjutkannya kembali. Samuel berguling ke samping membawa Syella ke dalam dekapannya menyelimuti tubuh mereka berdua.

Syella memejamkan matanya rasa kantuk menyerang dirinya menghirup aroma khas tubuh Samuel yang membuatnya nyaman. Syella merasa bersalah pada Samuel karena sepertinya Samuel menginginkannya lagi tetapi Syella sudah lelah.

Samar-samar Syella mendengar Samuel mengucapkan cinta padanya membuat Syella tersenyum sebelum ditarik ke dalam bawah sadarnya.

Malam ini Samuel menyentuh Syella begitu lembut bak porselen yang seakan akan hancur jika dikasari. Rasa cinta Samuel pada Syella setiap hari semakin besar ditambah rasa takut kehilangan yang selalu membuat Samuel tak tenang. Samuel harap Tuhan menjaga kebahagiaan mereka sampai maut memisahkan.

# 58. Samuel Yang Posesif

Di sebuah mansion mewah lebih tepatnya di ruang keluarga terdapat seorang perempuan berperut buncit sedang menemani bocah lelaki bermain menyusun kubik terlihat bocah lelaki itu terus menertawakan ibunya yang selalu gagal menyusun kubik. Syella menghela nafas kesal ia menyerah kubiknya selalu runtuh membuat Syella kesal tetapi Nicholas menertawakannya tidak membantu dirinya.

"Ayolah mom kita kehabisan waktu." Kekeh Nicholas menatap ibunya yang cemberut.

"No. Kau saja yang melanjutkan mommy lapar." Balas Syella membuat Nicholas tertawa.

Nicholas melanjutkan susunan kubik dengan fokus membuat Syella heran sebenarnya anaknya ini umur berapa. Syella mengelus perutnya yang sudah membuncit tidak terasa kandungannya sudah memasuki usia tujuh bulan. Syella sempat mengeluh karena merasa pipinya semakin *chubby* ditambah berat badannya bertambah drastis tetapi Samuel menyemangatinya dan ia bilang jangan pernah mengeluh ka-

rena ini demi bayi mereka perlakuan Samuel membuat Syella senang tetapi tetap saja khawatir Samuel berpaling pada wanita lain. Sebenarnya jika dilihat oleh orang lain Syella tidak begitu gendut hanya perutnya yang semakin membuncit lalu pipinya yang bertambah chubby dan Syella masih tetap cantik dengan rambut panjang kecokelatannya.

Syella meraih ponselnya yang bergetar di samping meja sofa. Melihat notif dari suaminya membuat sudut bibir Syella tertarik.

**My Husband!**

**Sudah minum susu?**

Samuel memang seperti ini ia selalu mengingatkan Syella jika harus minum susu kehamilannya. Tanda seru diujung nama kontak Samuel karena Samuel masih suka memerintah tetapi tidak kasar entah kenapa Syella suka saja dengan tanda seru di akhir nama kontak Samuel. Setelah mengetikkan balasan untuk Samuel Syella mengusap punggungnya sendiri karena selalu seperti ini ia merasa pegal.

"Nick mau dibuatkan sesuatu? Mommy mau buat susu." Tanya Syella pada Nicholas.

Nicholas menoleh berpikir sejenak "Mom aku ingin *ice cream* di depan kantor Daddy." Jawab Nicholas polos membuat Syella menatapnya tak percaya.

"Mommy tidak bertanya itu." Kata Syella menjulurkan lidahnya lalu beranjak dari sana membuat Nicholas memberengut protes.

"Mom ayolah aku ingin *ice cream*, pasti adikku juga ingin itu." Nicholas mengikuti langkah kaki Syella seraya menarik-narik kecil gaun rumahan ibunya.

Syella berpikir sejenak menghela nafas pelan menatap Nicholas yang memasang *puppy eyes* membuat Syella tak tega menolaknya.

"Tapi jangan makan terlalu banyak. Kamu baru sembuh dari flu." Kata Syella membuat Nicholas bersorak senang.

"Aku ganti baju dulu ya mom." Kata Nicholas antusias yang diangguki Syella.

Syella tersenyum merasa lucu dengan tingkah Nicholas. Nicholas terlihat angkuh dan dingin jika di luar rumah tetapi jika dengan Syella atau Samuel dia bisa manja seperti anak yang lainnya Syella sempat heran dengan sikap asli Nicholas.

Syella mengambil sekotak susu didalam kulkas lalu mengambil beberapa sendok dan menuangkannya ke gelas

tinggi. Sebenarnya Syella bisa meminta pelayan membuatkannya tetapi Syella ingin meminum susu buatannya sendiri atau Samuel entah kenapa jika dibuatkan orang lain Syella tak berselera.

"Bisa ambilkan ponsel Syella diruang tengah?" Tanya Syella pada seorang maid yang setia menemaninya.

Maid itu mengangguk patuh lalu pergi dari sana meninggalkan Syella yang sedang meminum susunya di pantry.

Syella mengetikkan pesan pada Samuel untuk meminta izin jika dirinya dan Nicholas akan pergi ke luar membeli ice cream di toko depan kantor Samuel. Syella berjalan ke kamarnya yang berada di lantai satu. Berganti baju dengan pakaian yang tertutup agar Samuel tidak ngamuk jika melihat Syella memakai pakaian sexy. Pernah suatu waktu Samuel terlihat marah Syella memakai gaun diatas lutut dengan potongan bahu rendah dan saat itu ia sedang jalan-jalan di mall dengan Nadhin, saat Samuel menjemputnya padahal belum berapa jam Syella disana ternyata Samuel melihat foto Syella yang dikirim anak buahnya melihat pakaian Syella yang terbuka membuat Samuel marah. Samuel tidak membentak Syella atau melakukan hal fisik lainnya tetapi raut wajah Samuel yang marah membuat Syella seketika sadar

jika ia melakukan kesalahan jadi sejak saat itu Syella tak berani lagi memakai pakaian yang terlalu terbuka. Syella menatap lagi room chat nya dengan Samuel pesan yang ia kirimkan belum dibaca. Apakah Samuel rapat? Pikir Syella.

Syella melihat penampilannya dicermin pakaiannya cukup tertutup membuat Syella tenang. Syella berjalan keluar kamarnya menghampiri Nicholas yang sudah terlihat semangat menunggunya di depan rumah.

Di sepanjang perjalanan Nicholas terus berceloteh ria mengatakan jika ia sudah besar ingin mempunyai istri seperti mommy membuat Syella tertawa padahal Nicholas belum tentu tahu apa itu arti istri.

"Nick jangan lari." Syella berteriak melihat Nicholas yang sudah berlari memasuki kedai ice cream.

Syella keluar dari mobil yang pintunya sudah dibukakan oleh sopirnya. Menyusul Nicholas yang sudah berada didalam. Syella menggelengkan kepalanya pelan melihat Nicholas yang sudah duduk anteng di meja tengah seraya memesan satu mangkuk ice cream rasa green tea. "Mommy pesan apa?" Tanya Nicholas menatap Syella yang berjalan ke arahnya.

"Coklat mix strawberry." Jawab Syella menatap Nicholas lucu yang terlihat seperti orang dewasa.

Nicholas selalu seperti ini jika berada diluar rumah ia seperti orang dewasa yang selalu menjaga Syella membuat Syella tak yakin jika anaknya ini berumur lima tahun.

Kedai *ice cream* ini terlihat sangat cantik dengan dekorasi pink muda dipadukan dengan warna putih. Kursinya yang empuk membuat ibu hamil seperti Syella merasa nyaman.

**

Samuel memasuki ruangan miliknya seraya membawa beberapa berkas yang sudah ia pakai tadi rapat dibelakangnya ada James dan sekretarisnya bernama Leon. Sedari awal Samuel memimpin perusahaan ia memang memperkerjakan sekretaris lelaki karena Samuel tak nyaman jika berdekatan lama dengan wanita asing.

"Tuan pak Brata akan mengirimkan desain nya malam ini." Ucap Leon seraya menyerahkan ipad pada Samuel yang berisi gambaran proyek baru perusahaan ini.

Samuel mengangguk menatap layar *ipad* ditangannya menggesernya untuk melihat gambar yang lain.

"Tuan." James menatap Samuel wajahnya terlihat kaku.

"Nyonya Syella dan Tuan muda berada di kedai ice cream depan kantor." Ucap James seketika membuat Samuel menatapnya.

Samuel segera mengambil ponselnya dilaci meja miliknya wajahnya terlihat gusar ia selalu khawatir jika Syella bepergian tanpa dirinya. Kenapa Syella tidak mengabarinya? Pikir Samuel.

Samuel menatap pesan dari Syella sekitar tiga puluh menit yang lalu. "Batalkan semua janji." Ucap Samuel seraya membawa ponselnya dan mengambil jas kerja miliknya.

"Baik tuan." Kata Leon patuh.

"James bawa dokumen tadi dan tasku." Perintah Samuel yang diangguki James.

Samuel berlari keluar ruangannya raut wajahnya terlihat tidak tenang. Ia sungguh khawatir perasaannya tidak tenang jika belum bertemu Syella. Para karyawannya menunduk hormat saat Samuel melewati mereka menatap bos nya bingung yang berlari keluar kantor dengan raut wajah yang terlihat cemas.

**

Syella meringis seraya mengelus perutnya merasa geli sekaligus ngilu saat anaknya menendang didalam sana.

"Aku rasa little baby sedang bermain bola mom." Kata Nicholas polos membuat Syella tertawa.

"Main bola sepak?" Tanya Syella geli.

Nicholas menggelengkan kepalanya "No. Bermain bola basket seperti.." "Daddyyyy." Seru Nicholas menatap kearah belakang Syella membuat Syella menoleh ke belakang.

Syella tersenyum menatap Samuel yang berjalan ke arah mereka tetapi ia bingung kenapa raut wajah Samuel terlihat cemas dan peluh membasahi pelipisnya seperti habis berlari.

"Daddy habis lari?" Tanya Nicholas menatap ayahnya geli.

Samuel menghembuskan nafasnya lega melihat Syella dan Nicholas baik-baik saja. "Tidak." Jawab Samuel bohong membuat Nicholas menertawakannya.

"Mommy, Daddy bohong." Kata Nicholas menertawakan Samuel membuat Samuel menatapnya tak terima.

Syella terkekeh melihat tingkah kedua orang yang ia sayangi ini memang sangat aneh. Syella menatap Samuel yang duduk disebelah nya mengelap peluh di pelipis Samuel menggunakan tissu. Syella tahu sepertinya Samuel cemas karena ia tiba-tiba keluar dari rumah dengan Nicholas.

"Kami baik-baik saja Daddy." Kekeh Syella menatap Samuel lembut seraya mengusap perutnya sendiri.

Samuel merengkuh pinggang Syella lembut "Seharusnya tunggu aku membalas." Kata Samuel.

"Tuh Nicholas tidak sabar." Tunjuk Syella menjulurkan lidahnya pada Nicholas.

Nicholas tertawa melihat Daddynya yang menatap dirinya seolah meminta penjelasan. "Little baby yang ingin dad." Kata Nicholas polos membuat Syella menatapnya tak percaya.

Jadi dirinya lagi yang salah? Ya Tuhan anak siapa ini. Pikir Syella.

Nicholas tertawa melihat raut wajah Syella tak terima dengan perkataannya. "Tetapi ada yang lebih penting lagi dad." Kata Nicholas menatap Samuel serius.

"Apa?" Tanya Samuel penasaran.

Nicholas menoleh sekilas ke arah Syella lalu kembali menatap ayahnya "Banyak lelaki yang memperhatikan mommy." Bisik Nicholas yang masih bisa didengar Syella.

*Astaga Nick sudah tahu Daddy mu posesif jangan berkata sepeti itu*. Batin Syella menatap Nicholas melas.

Samuel terdiam mengedarkan pandangannya. Nicholas benar banyak pria yang menatap ke arah Syella membuat Samuel merasa panas. Dia baru menyadari ini karena ia lebih fokus pada keluarganya. Samuel menatap Syella yang memang terlihat sangat cantik dengan gaun yang cukup sopan. Samuel mengerang kesal dalam hati Syella tetap sangat cantik ditambah dengan kehamilannya yang membuat Syella terlihat sexy. Ini yang Samuel tak rela jika Syella keluar rumah tanpanya.

Syella mengerjapkan matanya menatap Samuel yang menatapnya. Syella mendesah dalam hati pasti detik ini juga Samuel akan mengajaknya pulang.

"Ayo pulang." Kata Samuel dengan wajahnya yang muram.

Tuhkan. Pikir Syella gemas menatap Nicholas yang menyengir tak berdosa menatapnya. Syella kan masih ingin makan ice cream tetapi jika tidak menuruti perintah Samuel Syella tak mau wajah Samuel semakin muram.

Syella menghela nafasnya pelan lalu mengangguk membuat Nicholas tertawa pelan. Mereka beranjak dari sana dengan Samuel yang merangkul pinggang Syella posesif setelah membayar tagihan makanannya. Matanya menyorot

tajam menatap para lelaki yang menatap Syella. Pantas kedai ice cream hari ini hampir penuh dengan lelaki membuat Samuel heran. Ah rasanya ingin sekali mengurung Syella dirumah tetapi Syella bisa jenuh dan tak baik bagi kesehatannya.

**

Malam harinya Syella membawakan secangkir kopi untuk Samuel yang sedang berada diruang kerjanya tepat disebelah kamar mereka dan ada pintu penghubung dengan kamar mereka. Syella berjalan mendekati Samuel yang terlihat fokus membaca dokumen di laptopnya. Samuel terlihat dewasa dan matang sifat dahulu yang kasar otoriter itu sudah hilang entah ke mana digantikan dengan sifat lembut dan selalu cemas jika Syella bepergian sendiri tanpa dirinya.

"Kopinya tuan." Kekeh Syella seraya menaruh secangkir kopi diatas nampan kecil di meja Samuel.

Samuel tersenyum menarik Syella agar duduk di pangkuannya menghadap ke arah laptopnya.

"Syella berat loh kak." Kata Syella mendongak menatap Samuel.

"Tambah sexy." Balas Samuel seraya mengecup cepat bibir Syella membuat Syella tertawa pelan.

Syela menyandarkan kepalanya di dada bidang Samuel tempat ternyaman selain kasur khusus ibu hamil miliknya. Syella menatap layar laptop Samuel yang menampilkan beberapa gambar desain gedung. "Masih banyak kerjaannya? Udah malam loh kak." Kata Syella seraya mengelus tangan kekar Samuel yang mengelus perut buncitnya.

"Besok aku libur jadi harus lembur." Kata Samuel mengecup pipi Syella sayang.

Syella mengerutkan dahinya "Libur? Kenapa?" Tanyanya mendongak menatap Samuel bingung.

"Besok jadwal periksa kandungan sayang." Jawab Samuel mengecup bibir Syella gemas.

Ah Syella baru ingat jika besok jadwalnya ia periksa.

"Syella kira kak Sam lupa." Kata Syella pelan.

"No." Balas Samuel menatap Syella lembut. Ah begitu sayangnya ia pada wanita mungil ini.

"Hmm tapi tetap aja Syella ngantuk pengen tidur sama kak Sam." Kata Syella cemberut menatap layar laptop Samuel.

Samuel terkekeh sangat senang meliat Syella yang merajuk seperti ini terlihat menggemaskan membuatnya ingin menerkam wanita ini tetapi Samuel harus bisa menahannya

karena memikirkan keselamatan Syella dan bayi mereka. "Ayo tidur." Ajak Samuel membuat Syella menatapnya berbinar.

"Jenguk baby." Bisik Syella cepat membuat Samuel tertawa.

"Semoga dokter Ria tidak memarahiku." Kata Samuel membuat Syella tertawa.

"Kata dokter boleh tapi pelan-pelan." Kata Syella dengan wajahnya yang memerah padam.

"Hmm." Samuel mencium pipi Syella turun ke leher dan bahu Syella yang terbuka karena tali gaun tidurnya yang tipis. Syella melenguh menggigit bibirnya selama kehamilan ia sangat sensitif dengan sentuhan Samuel.

Samuel mematikan laptopnya menggendong Syella ala bridal style masuk ke kamar mereka lewat pintu penghubung.

Didalam sunyinya malam terdengar suara erangan dan desahan tertahan di sebuah kamar mansion yang terlihat mewah. Dua insan yang melebur menjadi satu menikmati rasanya surga dunia. Penyatuan yang sekarang diiringi dengan rasa cinta yang membuncah dihati masing-masing membuat mereka terlena dalam kebahagiaan.

Syella memejamkan matanya nafasnya memburu merasa lelah karena pergulatan panasnya dengan Samuel. Merasakan hembusan nafas Samuel dipuncak kepalanya. Syella selalu merasa bersalah jika sudah berhubungan intim dengan Samuel karena jika Samuel masih menginginkannya Syella sudah lelah dan karena perintah dari dokter yang harus mengurangi frekuensi hubungan intim mereka. Seorang hypersex seperti Samuel menahan hasratnya demi seorang istri dan bayi mereka. Syella janji jika ia sudah melahirkan dan sudah bersih Syella pasti akan melayani Samuel dengan baik mencoba memuaskan suaminya karena kata mama Raquella itu adalah kewajiban seorang istri.

# 59. Ibu Hamil Selalu Benar

Syella mengelus perut buncitnya merasakan anaknya yang sangat aktif didalam sana membuat Syella terus meringis ngilu karena tendangan didalam perutnya. Betisnya sedang dipijat oleh maid yang memang bisa dikatakan sebagai asisten pribadi Syella. "Mbak pijatnya enak kenapa ngga kerja di spa aja?" Tanya Syella menatap maid itu yang bernama Miska.

Miska terkekeh pelan "Saya mau melayani nyonya saja seperti ibu saya dulu." Jawab Miska membuat Syella tersenyum.

Miska memang anak dari bibi Marta yang dulu bekerja di rumah Louis saat Syella masih kecil, sekarang bibi Marta sudah pensiun karena usianya sudah terbilang tidak boleh lagi bekerja. Syella menyukai cara kerja Miska dia tidak berteletele dan tak pernah menatap Samuel memuja seperti para maid lainnya. Miska kuliah satu minggu dua kali karena Syella yang menyuruhnya menurut Syella sangat disayangkan di usia Miska yang hampir seumuran dengannya selalu bekerja

tanpa kuliah. Sebenarnya Miska menolak karena biaya kuliah cukup besar tetapi Syella berkata Miska bisa masuk universitas suaminya dengan jalur beasiswa dan sekarang Miska bisa masuk universitas D'geshio karena kepintarannya lewat jalur beasiswa.

Suara ribut diluar rumahnya membuat Syella bingung. Ia rasa Nicholas belum pulang sekolah jadi siapa yang membuat rusuh di rumahnya?.

"Saya cek ya nyonya." Kata Miska yang diangguki Syella.

Mansion ini dijaga ketat oleh para boduguard terlatih yang disewa Samuel. Sampai orang yang tidak dikenal dilarang masuk jika tidak ada persetujuan dari Samuel. Jadi membuat Syella heran siapa yang membuat ribut diluar.

"SAYANGGGGGGG SUAMIMU PULANGGG!!"

Suara teriakan itu membuat Syella menoleh. Syella mengerutkan dahinya ini bukan suara Samuel karena Samuel tak pernah berteriak alay seperti itu tetapi ini suara...

"Babyyyyyy." Seorang pria melompati Sofa panjang yang didudukinya membuat Syella terkejut menatap Reyhan tak percaya yang menyengir tak berdosa menatapnya.

"Kak Reyhan ngapain kesini? Kok bisa masuk?" Tanya Syella polos membuat Reyhan berdecak kesal.

"Lo kira gue orang asing." Cibir Reyhan pelan yang ditertawakan oleh dua orang pria di belakang mereka.

Syella melihat kakaknya Reynand dan Rayden berjalan ke arahnya. Disebelah Rayden terdapat istrinya yang terlihat cantik menatap Syella tak terbaca.

"Kakak." Syella menatap Reynand berbinar.

Reynand tersenyum menghampiri Syella merendahkan tubuhnya memeluk Syella walaupun terhalang oleh perut buncitnya.

"I miss you." Gumam Syella senang.

"Me too." Reynand mencium dahi Syella membuat Syella terkekeh geli lalu duduk disebelah Syella.

"Kak Rayden?" Syella tersenyum senang menatap Rayden yang merendahkan tubuhnya memeluk Syella.

Reyhan mencibir kesal ia yang menyapa Syella duluan tetapi tidak mendapatkan pelukan. Reyhan menarik kemeja belakang Rayden kesal. "Udah. Ada bini lo, masih aja pelukan sama bini orang." Cibir Reyhan membuat mereka tertawa.

Syella tersenyum menatap istri Rayden. "Hai kak Raya." sapa Syella ramah membuat Raya tersenyum.

"Gue kagak dipeluk?" Reyhan memberengut protes menatap Syella.

Syella tertawa lalu membuka tangannya seolah mempersilahkan Reyhan memeluk dirinya.

"Dasar sekretaris gadungan ngundurin diri tanpa pemberitahuan tiba-tiba kasih surat undangan. Gue dianggap apa hah?" Cibir Reyhan.

Syella tertawa seraya melepaskan pelukannya. Syella ingat saat Reyhan datang ke pesta pernikahannya ia mencak-mencak disana kesal karena jadwalnya sangat berantakan akibat Syella yang menghilang begitu saja.

"Tumben kalian barengan kesini." Kata Syella heran menatap mereka.

"Ide gue dong." Kata Reyhan sombong membuat Syella mencibir pelan.

"Bohong. Kita awalnya memang mau kesini jenguk kamu sama Nicholas kebetulan kak Reynand juga ingin kesini." Jelas Rayden yang diangguki Syella.

"Semalam aku video call sama papa katanya papa lagi di Amsterdam." kata Syella sedih menatap Reynand.

Reynand tersenyum "Papa memang disana tapi dia pasti pulang saat kandungan kamu umur sembilan bulan." Balas Reynand mengelus puncak kepala Syella sayang.

Syella mengangguk ia sangat berharap ayahnya akan pulang saat Syella melahirkan.

"Kandungan lo udah tujuh bulan? Gila sih cepat banget." Ucap Reyhan menatap Syella tak percaya.

"Tapi yang gue lebih heran sekaligus takjub itu Sye.." Ucap Reyhan menatap Syella takjub.

"Apa?" Tanya Syella penasaran.

"Itu Samuel tokcer amat." Jawab Reyhan tak berdosa membuat mereka tertawa kecuali Syella yang menatap Reyhan kesal karena malu jika membahas soal itu. "Gue yakin Samuel sekali nembak, langsung jadi contohnya aja sekarang dia bisa buntingin Syella cuma semalam." Lanjut Reyhan menyengir tak berdosa menatap Syella.

"Kak." Bentak Syella wajahnya memerah padam karena malu membuat mereka semua tertawa tak terkecuali Reyhan yang tertawa keras seraya memegangi perutnya.

"Kak Reyhan kapan nikah?" Tanya Syella polos yang seketika membuat suasana menjadi hening lalu beberapa saat kemudian suara Reynand dan Rayden terdengar menertawak-

an raut wajah Reyhan yang mengenaskan jika ditanya seperti itu.

Reyhan menatap Syella tak percaya pertanyaan maut itu yang selalu ia hindari di acara keluarganya tetapi sekarang Syella dengan polosnya bertanya seperti itu membuat Reyhan ingin menculik Syella tetapi tak mau karena jika melakukan itu sama saja dia mengundang malaikat maut datang padanya.

"Gue lebih baik ditanya kapan mati." Ketus Reyhan membuat mereka menertawakannya tak terkecuali Syella yang terlihat sangat puas. "Gemes gue lama-lama gue culik lo." Cibir Reyhan kesal.

"Lo mau mati?" Tanya Rayden menatap adiknya heran.

Rayden dan Reyhan memang adik kakak membuat orang-orang tak percaya karena mereka tak mirip. Rayden teman kecil Syella dulu sebelum pindah ke kota ini karena masalah kesalahpahaman dulu dengan keluarga Samuel. Jadi sejak saat di kampus Rayden selalu memperhatikan Syella karena merasa bahagia bisa kembali bertemu dengan peri kecilnya yang mengisi relung hatinya tetapi ia tak bisa memiliki Syella karena Syella bukan ditakdirkan untuknya.

"Gak jadi, gue belum siap ketemu malaikat maut." Jawab Reyhan polos membuat mereka menggelengkan kepalanya

pelan tak habis pikir dengan jalan pikiran Reyhan. "Tuh kan malaikat mautnya datang." Gumam Reyhan menatap ke arah belakang Reynand dan Syella membuat mereka menoleh siapa yang datang.

Syella tersenyum melihat Samuel yang berjalan ke arahnya. Sepertinya Samuel mendapatkan laporan jika rumah mereka kedatangan tamu dan salah satunya Rayden. Sampai saat ini Samuel masih tidak suka jika Syella terlalu dekat dengan Rayden.

Samuel mengangguk menyapa Reynand sopan lalu duduk disebelah istrinya. Membuat Syella berada ditengah-tengah antara Samuel dan kakaknya.

"Disini banyakan, yang disapa cuma satu." Cibir Reyhan menyindir Samuel.

Samuel menatap Reyhan datar orang yang menjadi daftar hitam yang tak boleh terlalu dekat dengan Syella karena sifatnya yang terlihat mesum membuat Samuel tak suka.

"Kagak, gue gak sindir lo kok." Kata Reyhan tak berdosa menggelengkan kepalanya cepat menatap Samuel.

Syella tertawa melihat raut wajah Reyhan yang mengenaskan karena ditatap Samuel.

Samuel membawa Syella agar bersandar di dada bidangnya. Samuel tak suka dengan tatapan Rayden saat menatap Syella karena ada sirat lain disana yang bisa dirasakan olehnya lalu tatapan istri Rayden pun pada Syella tak seramah itu ada sirat benci dan iri disana.

**

Malam harinya Samuel menaikkan selimut menutupi tubuh Syella lalu mengecup dahi Syella sayang. Samuel ingat perkataan dokter kemarin yang mengatakan jika frekuensi hubungan intimnya harus dikurangi dan Samuel mematuhi itu walaupun ia selalu terangsang didekat Syella tetapi Samuel menahannya karena tak mau menyakiti Syella.

Samuel berjalan keluar kamarnya menghampiri Reynand yang berada di halaman belakang rumahnya. Reynand bilang ingin membicarakan sesuatu dengan Samuel.

"Syella sudah tidur?" Tanya Reynand melihat Samuel yang sudah datang.

Samuel mengangguk ia masih merasa sedikit canggung dengan Reynand.

"Syella bilang kemarin kalian periksa kandungan." Reynand menatap Samuel.

"Mereka sehat?" Tanya Reynand.

Samuel mengangguk "Iya." Jawabnya singkat.

Reynand tersenyum tipis suami dari adiknya ini terlihat sangat menyayangi keluarga kecilnya apalagi pada Syella. Reynand sempat membenci Samuel enam tahun yang lalu karena sudah menyakiti Syella tetapi seiring berjalannya waktu rasa benci itu memudar karena melihat Syella yang sepertinya sangat mencintai Samuel. Awalnya Reynand ragu menyetujui pernikahan Syella dengan Samuel tetapi sekarang melihat Samuel yang sudah berubah membuat rasa ragu itu hilang.

"Rayden," Kata Reynand seraya menatap hamparan bunga Tulip didepan sana.

Samuel menatap Reynand datar jika mendengar nama itu Samuel selalu benci.

"Sampai sekarang dia memang masih menyukai Syella." Lanjut Reynand tenang.

Samuel terdiam dugaannya benar Rayden masih menyukai Syella.

"Tapi dia sadar dia udah gak bisa miliki Syella." Reynand menatap Samuel yang rahangnya mengeras mungkin marah karena Rayden masih menyukai Syella. "Rayden masih terjebak dengan cinta monyetnya dulu sama Syella. Lo

pasti udah tahu jika mereka berteman sejak kecil." Kata Reynand seraya mengingat Rayden dan Syella saat masih kecil selalu bermain bersama.

Samuel tahu jika Syella dan Rayden sudah berteman sejak kecil karena Syella pernah bercerita itu padanya.

"Tenang. Syella gak mungkin ninggalin lo. Jika itu memang niatnya sudah dari dulu Syella menerima lamaran Rayden." Kata Reynand seketika membuat Samuel menatapnya terkejut.

"Lamaran?" Nafas Samuel memburu ia tak pernah tahu jika Rayden pernah melamar Syella karena Syella tak pernah cerita padanya.

Reynand menatap Samuel bingung "Lo gak tahu?" Tanya Reynand heran.

Samuel menggelengkan kepalanya pelan.

"Syella benar-benar menjaga perasaan lo." Kata Reynand tersenyum tipis menatap langit.

"Gue cuma mau bilang jangan terlalu khawatir soal Rayden karena gue yakin Rayden gak akan rebut Syella dari lo." Ucap Reynand menepuk bahu Samuel lalu berjalan meninggalkannya.

Samuel terdiam ia semakin tak menyukai Rayden walaupun Rayden berjasa bagi Syella tetapi Samuel tetap tak menyukainya. Samuel harap Reynand benar jika Rayden tak akan merebut Syella

# 60. Ada Apa Dengan Samuel?

Syella mengelus perut buncitnya pelan bersandar di sandaran kasur menggunakan bantal empuk sebagai penyangganya agar Syella nyaman menyelonjorkan kakinya seraya menatap Samuel bingung yang sedang mengeringkan tubuhnya habis mandi. Sudah dua hari ini Samuel lembur bekerja dan terlihat kaku pada Syella walaupun masih perhatian.

"Kak Sam." Panggil Syella pelan.

Samuel menoleh mendekati Syella "Kenapa ada yang sakit?" Tanya Samuel.

Syella menggelengkan kepalanya pelan meraih tangan Samuel agar mendekat mengambil alih handuk Samuel mengeringkan rambut Samuel yang sedikit basah karena habis mandi.

Samuel terdiam menatap Syella lembut mengelus perut buncit Syella merasakan anaknya menendang didalam sana.

"Kak Sam Syella ada salah?" Tanya Syella pelan menatap suaminya ini.

Samuel menoleh menatap Syella mengelus pipi lembut Syella yang chubby. "No." Jawab Samuel membuat Syella cemberut.

Syella meraih bahu Samuel agar mendekat padanya menatap mata tajam itu lembut. Syella mencium bibir Samuel pelan jika Samuel tidak ingin jujur padanya Syella akan membuatnya jujur.

"Syella." Samuel mengerang melepas ciumannya menatap Syella nafasnya memburu menahan hasrat yang selalu ia tahan.

"Kenapa?" Tanya Syella bingung kenapa Samuel seakan tak mau menyentuhnya.

Samuel sungguh tak mau menyakiti Syella apalagi sekarang hasratnya sangat besar karena sudah beberapa hari tak menyentuh Syella. Samuel takut ia hilang kendali.

"Kak Sam gak akan menyakiti Syella sama baby." Lirih Syella menggenggam tangan besar Samuel. Syella tahu raut takut di wajah Samuel terlihat jelas membuat Syella yakin Samuel takut menyentuhnya karena takut menyakiti dirinya. Syella tak tega melihat Samuel yang selalu meminum pil

pereda gairah. Untuk apa ada dirinya jika Samuel terus menahan hasratnya. Mereka masih bisa melakukannya walaupun jangan terlalu sering.

"Syella percaya kak Sam." Kata Syella tersenyum lembut menatap Samuel.

Samuel merebahkan tubuh Syella merendahkan dirinya mencium bibir Syella lembut tanpa menindih perut buncit istrinya. Syella melenguh meremas rambut Samuel merasakan kulitnya yang sensitif bergesekan dengan kulit kasar Samuel. Samuel menurunkan tali gaun tidur Syella dengan mudah lalu meminta Syella agar menyamping membuat Samuel berada dibelakangnya. Samuel menyibakkan rambut istrinya menciumi tengkuk dan leher Syella dari belakang tangannya mengelus perut buncit Syella. Samuel menciumi bahu telanjang Syella meremas payudara besar Syella dari belakang membuat Syella mendesah kecil seraya memejamkan matanya.

"Aahh.." Syella menggigit bibirnya tangannya meremas tangan kekar Samuel yang sedang meremas payudaranya.

Samuel menurunkan celana dalam Syella lalu menanggalkan sisa pakaian dirinya. Memposisikan dirinya memasuki Syella yang membelakangi dirinya.

"Aahhh kak." Bibir Syella bergetar merasakan benda keras memasuki organ intimnya. Syella memejamkan matanya merasakan bibir Samuel terus menciumi pipinya seraya meremas payudaranya dari belakang tanpa mengurangi intensitas genjotannya dari belakang. Nafas mereka memburu satu sama lain terus mengerang merasakan nikmatnya surga dunia.

"Kak." Syella mengernyit saat merasakan tusukan Samuel membuatnya tak nyaman.

Samuel seketika sadar melihat kernyitan di dahi Syella mungkin Syella tak nyaman karena dia terlalu cepat.

"Maaf." Bisik Samuel mencoba menahan agar tak menggenjot Syella cepat.

Syella mengangguk tubuhnya bergetar merasakan orgasmenya yang kedua kali tetapi Samuel belum sampai.

Samuel menciumi bahu Syella saat merasa jika dirinya akan sampai Samuel segera melepas penyatuannya membuat Syella mendesah kecil. Nafas mereka memburu menghiasi suasana yang panas dimalam hari ini. Syella menyandarkan tubuhnya di dada bidang Samuel memejamkan matanya lelah. Samuel segera kembali memakai boxernya menahan

hasratnya yang masih menggebu memeluk Syella dari belakang.

"Maaf." Bisik Samuel membuat Syella membuka matanya menoleh ke belakang menatap Samuel sayu.

"Syella tahu kak Sam gak sengaja." Kata Syella lembut kembali menyandarkan tubuhnya di dada bidang Samuel mengelus tangan kekar Samuel yang mengelus perut buncitnya.

Samuel memejamkan matanya mencium tengkuk Syella. Ini yang dia takutkan ia kehilangan kendali jika berhubungan intim dengan Syella. Selama dua hari ini Samuel selalu lembur demi meredam hasratnya dan pulang saat Syella tertidur tetapi sepertinya Syella mengetahui ada yang berbeda pada dirinya. "Ada yang sakit?" Tanya Samuel karena masih merasa bersalah pada Syella.

Syella tersenyum kecil sangat lucu jika mendengar nada cemas Samuel seperti ini. "Ngga kak." Jawab Syela memeluk lengan Samuel yang melingkar ditubuhnya.

Samuel menaikkan selimutnya sampai menyelimuti dada Syella yang terekspos. "Seharusnya tadi larang aku." Kata Samuel pelan.

"Sudah kewajiban Syella sebagai seorang istri." Kata Syella mengusap lengan kekar Samuel yang melingkar di dadanya. Tubuhnya merasa hangat karena tubuh Samuel.

"Tapi itu menyakiti kamu." Balas Samuel karena masih merasa bersalah.

Syella tersenyum. Syella tahu Samuel merasa bersalah padanya tetapi sungguh Syella tak tersakiti begitu pun juga bayi mereka. "Kami baik-baik saja Daddy." Kekeh Syella membuat Samuel tersenyum mencium pipinya gemas.

Rasa sayang Samuel pada Syella begitu besar sampai ia selalu merasa bersalah jika menyakiti Syella walaupun sedikit dan Syella sudah mengatakan jika ia baik-baik saja tapi tetap rasa bersalah masih menyergapi dirinya.

**

Syella bersandar di dada bidang Samuel yang sedang duduk selonjoran di sofa membuat Syella berada diantara kedua kaki Samuel. Hari ini Samuel tak bekerja karena ingin menghabiskan waktu dengan Syella dirumah sedangkan Nicholas sedang sekolah.

"Lucu kan?" Tanya Syella seraya menunjukkan sebuah gambar tempat tidur bayi berwarna pink bercampur putih.

Tempat tidur ini khusus untuk dikamar mereka dulu karena Syella capek jika harus bolak-balik ke lantai dua.

Samuel menatap gambar itu lalu mengangguk setuju.

Syella tersenyum senang lalu membeli tempat tidur bayi itu dari online shop khusus kebutuhan bayi.

"Desain kamarnya mau yang mana?" Tanya Samuel mengecupi puncak kepala Syella.

Syella berpikir sejenak lalu menunjukkan desain kamar bayi yang berwarna pink bercampur putih.

"Pink?" Tanya Samuel ragu.

Syella mengangguk antusias menatap Samuel berbinar "Syella suka pink otomatis baby nya juga pasti suka pink." Kekeh Syella polos membuat Samuel tersenyum mengecup bibirnya gemas.

"Ohya kak Sam bisa bantu Syella cari kontak Faye?" Tanya Syella mendongak menatap Samuel penuh harap.

"Buat apa?" Tanya Samuel ia tak membenci Faye tetapi Samuel tak mau saja Syella terlalu dekat dengan istri Thomas itu dan melupakan keberadaannya.

Syella mencebikkan bibirnya "Ya Syella pengen tahu lah Faye tinggal dimana terus Syella pengen main sama Faye."

Jawab Syella pelan ia sangat berharap bisa dekat dengan Faye seperti dulu.

"Hmm nanti aku cari tahu." Balas Samuel membuat Syella menatapnya berbinar.

"Makasih Daddy." Cicit Syella pelan menirukan suara anak kecil membuat Samuel tertawa.

"Kak Sam tahu Faye punya anak berapa?" Tanya Syella menatap Samuel penasaran.

Samuel berpikir sejenak ia tak begitu mengurusi urusan rumah tangga Thomas jadi ia lupa Thomas mempunyai anak berapa. "Tiga." Jawab Samuel mengingat perkataan Thomas kemarin jika ia sedang menunggu kelahiran anaknya yang ketiga.

"Tiga?" Syella menatap Samuel tak percaya. Syella tak menyangka Faye sekuat itu bisa melahirkan tiga orang anak. Syella saja melahirkan Nicholas membutuhkan perjuangan yang amat besar yang sampai saat ini belum diketahui Samuel.

Samuel mengangguk mengelus pipi chubby istrinya ini yang berisi. Syella sedang hamil tetapi terlihat sexy membuat

Samuel heran dan menjaga ketat Syella agar tak keluyuran sendiri ke luar rumah.

"Kak Sam pengen punya anak berapa?" Tanya Syella tak menatap Samuel ia lebih memilih bersandar di dada bidang suaminya. Memikirkan tentang melahirkan tadi membuat Syella terusik dan tak tenang.

"Dua juga cukup sayang." Jawab Samuel mengelus surai lembut istrinya ini. Entah kenapa Samuel menjawab seperti itu mungkin karena beberapa hari ini ia memikirkan Syella yang akan melahirkan anaknya sebentar lagi membuat Samuel tak tenang.

Pikiran Samuel tertuju saat ia menemani Thomas dirumah sakit yang saat itu Thomas menunggu Faye melahirkan anaknya. Raut kalut Thomas begitu jelas membuat Samuel heran karena seorang Thomas bisa mengkhawatirkan seorang wanita. Samuel juga melihat raut kesakitan Faye yang dipindahkan ke ruang operasi karena tak bisa melahirkan secara normal membuat Samuel berpikir apakah melahirkan sesakit itu. Sekarang Samuel terusik dengan itu ia takut Syella sangat kesakitan saat melahirkan walaupun itu pasti tetapi tetap saja membuat Samuel cemas sekaligus takut jadi ia memutuskan hanya ingin memiliki dua anak karena firasatnya tidak baik

memikirkan jika Syella dan dirinya mempunyai lebih dari dua anak.

"Kenapa?" Tanya Syella bingung.

Samuel memeluk Syella sayang mengecup puncak kepala Syella "Kita sudah mempunyai sepasang jadi cukup sayang." Jawab Samuel yang diangguki Syella.

"Kak Sam udah siap in nama kan buat baby girl?" Tanya Syella karena ia baru ingat jika dirinya belum menyiapkan nama untuk putri kecilnya nanti.

"Udah." Jawab Samuel membuat Syella menoleh menatapnya penasaran.

"Namanya siapa?" Tanya Syella antusias.

"Rahasia." Jawab Samuel membuat Syella menatapnya tak percaya kesal pada suaminya membuat Syella cemberut menatap Samuel.

Samuel terkekeh mencubit hidung mancung Syella pelan melihat istrinya yang merajuk seperti ini membuatnya gemas. Harapan Samuel saat ini hanya satu ia ingin Syella dan anaknya selamat saat waktunya melahirkan nanti. Harapan dari seorang ayah seperti Samuel begitu besar berharap pada Tuhan yang mungkin marah padanya karena perbuatannya dulu tetapi Samuel harap Tuhan tidak akan menghukumnya

melebihi apa yang dia mampu. Sudah cukup Tuhan menghukumnya enam tahun merasa mati rasa karena kehilangan Syella kali ini Samuel benar-benar berharap semoga Tuhan memihaknya.

# 61. Syella Yang Sensitif

Seorang wanita hamil yang memakai gaun casual sebatas lutut dengan motif bunga-bunga itu terus menatap ponselnya, melihat akun sosial media kesehatan tentang ibu hamil dan bayi.

"Nyonya, sebentar lagi kita sampai." Ucap Bibi Carol disampingnya.

Saat ini memang Syella sedang dalam perjalanan menuju rumah Faye, ia dengan susah payah meminta izin pada Samuel dengan mata berkaca-kaca akhirnya Syella diizinkan oleh Samuel dengan syarat ditemani bibi Carol dan membawa beberapa bodyguard. Syella ingin protes karena ia hanya akan mengunjungi rumah Faye bukan untuk perang tetapi ia urungkan karena tak mau berdebat dengan Samuel. Mobil Syella berhenti tepat di depan gerbang hitam yang besar dan menjulang tinggi membuat Syella memasukkan ponsel nya ke dalam slingbag miliknya.

"Kenapa ngga masuk?" Tanya Syella bingung pada sopirnya.

"Kita dilarang masuk nyonya." Jawab sopirnya seraya melihat ke depan.

Syella menurunkan kaca mobilnya melihat mobil body-guardnya yang ada didepan, ditahan oleh penjaga disana dan tidak boleh masuk.

"Biar kita urus nyonya." Ucap sopir itu lalu keluar dari mobil.

Syella menghembuskan nafasnya kesal sepertinya rumah Faye sama ketatnya dengan rumah dirinya, jika orang asing dilarang masuk dan boleh masuk jika mendapat izin dari Samuel. Sudah sepuluh menit Syella menunggu di mobil membuatnya kesal. "Kenapa lama." Gerutu Syella cemberut kesal.

"Biar saya cek nyonya." Ucap bibi Carol yang diangguki Syella lalu ia keluar dari mobil.

Syella menatap bibi Carol yang kembali berjalan mendekati mobil. "Bagaimana?" Tanya Syella.

"Kita sungguh tidak boleh masuk nyonya. Jika tidak mendapat izin dari tuan Thomas." Jawab bibi Carol yang seketika membuat Syella kesal.

Syella turun dari mobil menghampiri bodyguardnya yang sedang adu mulut dengan penjaga disana. "Syella beneran

gak boleh masuk?" Tanya Syella menatap penjaga rumah Faye itu dengan mata yang berkaca-kaca. Ah Syella kesal ia menjadi sensitif seperti ini.

Penjaga itu menatap Syella ragu lalu menganggukkan kepalanya pelan.

Syella menghembuskan nafasnya kesal lalu merogoh ponsel di slingbag miliknya. Kesabarannya habis, Syella akan mengadu pada Samuel. "Hikss kak Sammm.." Syella menangis tepat nada tersambung dengan Samuel.

*"Sayang? Kenapa? Ada yang sakit?"* Tanya Samuel di seberang sana yang terdengar sangat cemas karena mendengar Syella menangis.

Penjaga rumah Faye itu menatap Syella gelagapan, karena melihat Syella menangis membuat mereka merasa bersalah apalagi Syella sedang hamil.

"Hiksss Syella gak boleh masukkk.." Jawab Syella terisak tetapi matanya melotot pada penjaga disana membuat mereka gelagapan karena tangisan Syella semakin keras.

***Di tempat lain..***

Samuel terdiam sejenak mencerna apa yang dimaksud Syella. Lalu seakan tahu.. "Sudah jangan nangis, aku akan

segera mengurusnya." Jawab Samuel dengan nafas memburu menahan amarah pada Thomas yang sudah membuat Syella menangis.

Setelah sambungan telepon terputus. Samuel segera menelepon Thomas. Tepat saat nada tersambung terdengar Samuel segera.. "THOMASSSSSSS IZINKAN SYELLA MASUKKK!" Teriak Samuel menggelegar karena marah pada Thomas.

*"Shit! Telinga gue budek bajingan!"*

Suara gerutuan disebrang sana terdengar tetapi tak digubris oleh Samuel.

"IZINKAN SYELLA MASUK!" Teriak Samuel kesal.

*"Iye iye ini udah gue izin in."*

Suara tawa Thomas terdengar disebrang sana membuat Samuel mendengus kesal lalu menutup panggilannya.

Nafas Samuel masih memburu ia sangat kesal pada Thomas. Sudah tahu ibu hamil itu sensitif dan sekarang Thomas membuat Syella kumat sensitifnya. Tak apa jika Syella marah pada orang lain tetapi ini pasti ia yang kena imbasnya.

**

Syella tersenyum senang saat sudah diizinkan masuk ke dalam pekarangan rumah Faye. Syella keluar dari mobil menatap Faye berbinar yang menyambut dirinya di depan pintu rumahnya.

"Syella." Panggil Faye senang melihat Syella yang berjalan ke arahnya. Sungguh Faye sebenarnya terkejut saat Thomas berkata jika dia kedatangan tamu yang sensitif. Faye sempat tak mengerti apa yang dimaksud Thomas tetapi saat Thomas bilang sahabat lamanya, membuat pikiran Faye seketika tertuju pada Syella karena Syella sedang hamil dan pasti sensitif seperti dirinya dulu saat hamil.

"Faye." Syella menatap Faye berbinar ingin memeluk Faye tetapi tak bisa karena perutnya yang buncit.

Faye mengajak Syella masuk. Dua sahabat yang sudah lama tidak bertemu itu akhirnya bisa bercengkerama lagi seperti ini.

Syella menatap anak ketiga Faye yang baru lahir. Sangat lucu tetapi sayang bayi perempuan itu sangat mirip dengan Thomas. "Kenapa sangat mirip dengan kak Thomas." Ucap Syella membuat Faye tertawa.

"Iya sepertinya hanya Theron yang mirip denganku." Balas Faye terdengar kesal membuat Syella tertawa.

"Siapa nama bayi cantik ini?" Tanya Syella seraya mengelus pipi bayi perempuan yang masih merah itu dengan gemas.

Faye tersenyum "Tessa." Jawab Faye yang diangguki Syella.

"Berarti bulan depan kamu melahirkan ya?" Tanya Faye.

Syella mengangguk tersenyum kecil menatap bayi perempuan itu, ia harap anaknya bisa menjadi sahabat dengan anak Faye. "Faye melahirkan normal?" Tanya Syella menatap Faye penasaran.

Faye menggelengkan kepalanya lalu menggendong bayinya yang terbangun. "Aku ingin melahirkan secara normal tetapi setiap melahirkan aku mengalami pendarahan hebat." Jawab Faye seraya menimang-nimang bayinya.

Syella terdiam, kasusnya dengan Faye hampir sama tetapi sepertinya Syella lebih parah. Detik-detik menjelang hari melahirkan membuat Syella gugup dan takut.

"Gue kira tamu nya udah pulang." Suara seruan dari belakang membuat Syella dan Faye menoleh.

Syella mendelik pada Thomas entah kenapa ia menjadi kesal pada Thomas mungkin karena masalah tadi yang dirinya tidak boleh masuk.

Faye terkekeh menatap suaminya yang memang usil.

Thomas duduk disebelah Faye mencium bayinya yang tertidur lalu menatap Syella. "Gue gak sangka si Sam bisa ngomel kayak emak-emak waktu telepon gue gara-gara bininya gak boleh masuk kesini." Cibir Thomas membuat Faye tertawa.

Syella mencebikkan bibirnya kesal menatap Thomas. "Waktu Faye hamil juga kak Thomas pasti gitu." Balas Syella yang diangguki Faye.

"Nah emang kayak gitu dia waktu aku hamil juga." Kata Faye pada Syella membuat Thomas memberengut protes.

Syella menjulurkan lidahnya pada Thomas kesal. Jika dulu ia tak berani pada Thomas tetapi sekarang berbeda.

"Baru aja diomongin orangnya datang." Cibir Thomas menatap ke belakang Syella.

Syella menoleh ke belakang lalu tersenyum menatap Samuel yang berjalan ke arahnya dengan masih memakai setelan kerjanya.

Samuel menatap Thomas datar, ingin sekali baku hantam saat ini juga tetapi ia tak mau Syella marah.

"Ayo pulang." Ajak Samuel pada Syella.

Syella mengangguk beranjak dari duduknya menggandeng lengan kekar Samuel."Faye, Syella pulang ya." Pamit Syella yang diangguki Faye.

"Hati-hati di jalan Syella." Kata Faye.

Syella mengangguk lalu menatap Samuel. "Bayi Faye cantik loh kak tapi sayang mirip kak Thomas." Cibir Syella membuat Faye tertawa.

Samuel tersenyum miring menatap Thomas yang menatapnya tak terima.

"EHH GUE KAN BAPAKNYA!" Gerutu Thomas tak terima.

Syella mengedikan bahunya lalu pergi dari sana dengan Samuel tak memperdulikan sumpah serapah Thomas yang tak terima karena perkataannya.

**

Samuel merengkuh pinggang Syella menghirup aroma sampo istrinya yang harum strawberry. Di sepanjang jalan Syella terus bercerita apa saja yang ia lakukan dengan Faye disana lalu bercerita kejengkelannya pada Thomas membuat Samuel terkekeh pelan.

"Capek?" Tanya Samuel.

Syella menggelengkan kepalanya. Mengelus perut buncitnya merasakan anaknya yang menendang didalam sana. "Ah dia nendang." Syella meringis ngilu sampai meremas lengan Samuel.

Samuel tersenyum mengelus perut buncit Syella sayang. Ia bisa merasakan anaknya yang aktif di dalam sana.

Mobil mereka memasuki pekarangan mansion. Syella menatap keluar melihat mobil asing yang terparkir di halaman rumahnya. "Papa." Gumam Syella melihat seorang pria paruh baya keluar dari mobil asing itu.

Syella berbinar senang lalu turun dari mobil saat mobil berhenti. Menghiraukan Samuel yang menatapnya cemas karena takut Syella terjatuh.

"Papa." Panggil Syella senang menatap Louis.

Louis tersenyum menghampiri putri bungsunya itu. Syella benar-benar seperti istrinya saat hamil. "Long time no see baby." Louis mencium dahi Syella sayang.

Syella tersenyum senang "Papa seharusnya bilang kalo mau kesini. Biar Syella jemput di bandara." Kata Syella.

Louis menggeleng "Itu namanya bukan surprise." Kekeh Louis mengelus pipi chubby Syella.

Samuel terdiam sesaat menatap lelaki paruh baya yang dulu sempat ia buat susah. Walaupun Louis terlihat sudah menerimanya tetapi tetap saja Samuel merasa canggung. Lamunan Samuel buyar saat Syella memanggilnya untuk masuk ke rumah.

**

Samuel menyelimuti tubuh Syella lalu mencium dahinya sayang. Setelah selesai ia berjalan keluar kamar karena Louis ingin berbicara padanya. Samuel berjalan menuju taman belakang rumah menghampiri Louis yang sedang berdiri didekat kursi taman dengan secangkir kopi ditangannya.

"Syella sudah tidur?" Tanya Louis saat melihat Samuel datang.

"Sudah." Jawab Samuel.

Louis mengangguk tatapan matanya terlihat sendu saat menatap langit. "Apakah Syella selalu berkata ia merindukan ibunya?" Tanya Louis.

Samuel terdiam sesaat. Syella selalu berkata jika ia merindukan ibunya, hampir setiap malam Syella berkata seperti itu saat usia kandungannya mendekati waktu melahirkan.

"Iya. Hampir setiap malam Syella merindukan ibunya." Jawab Samuel. Samuel heran kenapa Louis menanyakan ini.

Louis menghela nafas pelan lalu menatap Samuel penuh arti. "Aku harap Tuhan sudah cukup menghukummu saat enam tahun terakhir." Kata Louis penuh arti.

Samuel terdiam, entah kenapa firasatnya menjadi buruk dengan keadaan Syella nanti. Apalagi sekarang Louis berkata seperti itu. Jika Samuel diizinkan bertanya pada Tuhan, ia ingin menanyakan apakah hukumannya sudah berakhir?.

# 62. Welcome To The World Baby Girls

Syella tertawa melihat Nicholas yang cemberut karena susunan kubiknya berantakan karena ulah Samuel yang menyenggolnya dengan tangan. Semenjak usia kehamilannya memasuki usia sembilan bulan, Samuel memutuskan bekerja dirumah karena khawatir pada Syella walaupun beberapa kali harus pergi keluar rumah karena menghadiri rapat penting yang tidak bisa di wakili. Syella terenyuh dengan perlakuan Samuel, mungkin jika ada orang yang melihat tak akan percaya jika dulu Samuel pernah benar-benar menyakitinya. Tetapi karena rasa cinta masing-masing dan kuasa Tuhan yang menggariskan takdir menyatukan mereka kembali setelah sekian lama berpisah.

"Dad kau mengacaukan semuanya." Gerutu Nicholas cemberut menatap Samuel sebal.

Samuel tertawa "Sorry. Daddy tidak sengaja son." Balasnya tak berdosa membuat Nicholas semakin menatapnya kesal.

Syella tertawa melihat tingkah dua orang yang dicintainya itu. Sesaat kemudian Syella meringis kecil saat merasa mulas diperutnya membuat Samuel dan Nicholas menoleh menatap Syella cemas.

"Sayang." Samuel mendekati Syella yang duduk di sofa melihat kernyitan di dahi Syella yang terlihat menahan nyeri.

"Mommy." Nicholas menatap Syella cemas.

Syella tersenyum pada Nicholas mencoba menenangkannya.

"Aahhh.." Syella kembali meringis saat merasa mulas semakin bertambah.

"Kita ke rumah sakit sekarang." Final Samuel karena merasa khawatir melihat Syella yang kesakitan.

"Nick telepon oma agar menjemputmu disini. Lalu minta bibi Carol kabari yang lain." Perintah Samuel yang diangguki Nicholas.

"Aahhh. Sakitt.." Syella meremas lengan Samuel.

Samuel menggendong Syella ala bridal style melangkah lebar keluar mansion nya. Lalu berteriak pada James agar

menyiapkan mobil. Raut wajah Samuel terlihat sangat kalut karena cemas melihat Syella yang terlihat sangat ketakutan. Di sepanjang perjalanan menuju rumah sakit. Samuel terus meminta James agar menambah kecepatannya ia sungguh tak tega melihat Syella yang sangat kesakitan.

"Sakitt..." Air mata Syella meluruh rasa sakit menyerang dirinya membuat Syella meremas kaos polo Samuel.

"Tahan sayang." Samuel mengecup dahi Syella berkali-kali mencoba menenangkannya. Ia sungguh takut Syella kenapa-napa.

Ringisan Syella semakin kencang air matanya meluruh membuat Samuel benar-benar kalut dalam posisinya. Tuhan tolong selamatkan istri dan anaknya. Pinta Samuel dalam hati.

Setelah sampai di rumah sakit Samuel segera menurunkan Syella di brankar yang sudah menunggu mereka disana.

"Syella." Samuel menggenggam tangan Syella lembut menatap mata Syella yang menatapnya sendu. Suara ringisan Syella perlahan menghilang, mata jernih itu perlahan menutup membuat jantung Samuel bergemuruh cepat.

"Sam. Tunggu disini." Kata Dokter Ria pada Samuel lalu masuk ke dalam IGD.

Samuel terdiam kaku melihat raut wajah kesakitan Syella membuat Samuel merasa sakit dan sekarang mata jernih itu menutup perlahan. Tatapan mata Syella padanya begitu sendu membuat Samuel cemas.

Suara langkah kaki terdengar menggema mendekati Samuel.

"Gimana keadaan Syella?" Tanya Reynand dengan nafas memburu menatap Samuel.

Samuel menatap Reynand kosong "Dia di dalam." Jawabnya terdengar kalut.

Louis terdiam raut wajahnya terlihat sangat cemas, tatapannya jatuh pada Samuel yang terlihat sangat sedih membuat Louis yakin Samuel sangat mencintai Syella. Louis harap firasatnya hanya sekedar firasat, Louis ingin Syella dan cucunya baik-baik saja.

"Samuel." Panggil Samudra yang baru saja datang dengan Raquella yang duduk di kursi roda.

Samuel menoleh tatapannya jatuh pada Raquella yang menatapnya sendu.

Raquella ingin menangis saat ini juga melihat sorot mata Samuel yang sangat langka baginya. Sorot mata takut dan kesedihan bercampur menjadi satu.

Suara pintu IGD terbuka membuat perhatian mereka teralihkan.

"Pasien sangat lemah. Jadi kami harus melakukan operasi untuk mengeluarkan bayinya." Kata Dokter Ria dengan berat hati menatap mereka semua.

Raquella terenyak ia harap kejadian dulu tidak terulang lagi. Ia tak mau Samuel semakin sedih.

"Lakukan yang terbaik." Kata Samuel terdengar memohon.

Dokter Ria mengangguk lalu memerintah para perawat disana membawa Syella menuju ruang operasi.

Brankar yang ditempati Syella didorong oleh para perawat keluar dari IGD menuju ruang operasi membuat mereka mengikutinya dari belakang.

Hati Samuel mencelos melihat wajah Syella yang pucat. Mata jernih yang selalu menatapnya lembut itu tertutup rapat. Tubuhnya terasa kaku jantungnya bergemuruh cepat. Pikirannya seketika blank, dan harapannya hanya satu semoga Syella dan anaknya sehat dan selamat.

Mereka menunggu di depan ruang operasi. Raut cemas tercetak jelas di wajah masing-masing tetapi harapan mereka sama. Raquella mendekati Samuel yang duduk di ujung kursi

kepalanya tertunduk tetapi tangannya saling bertautan membuat Raquella tahu jika Samuel sedang cemas.

"Sam." Raquella mengusap bahu Samuel sayang membuat Samuel mendongak menatapnya. Raquella tersenyum matanya memanas, raut wajah Samuel sama seperti saat Samuel ditinggalkan Syella.

"Berdoa pada Tuhan semoga Syella dan anakmu baik-baik saja." Ucap Raquella.

Samuel terdiam, ia tak tahu apakah Tuhan akan mengabulkan doa dari hamba yang berdosa sepertinya?. Samuel berdoa dalam hati ia memohon dengan tulus agar Syella dan anaknya selamat dan sehat.

Reynand menghembuskan nafasnya kasar ia sangat cemas dengan Syella. Ia takut Syella seperti saat melahirkan Nicholas. Tatapan Reynand jatuh pada Samuel, Reynand bisa merasakan apa yang Samuel rasakan. Lelaki sangar itu benar-benar mencintai adiknya membuat Reynand lega.

Louis tak henti-henti merapalkan doa pada Tuhan semoga anak dan cucunya baik-baik saja. Louis benar-benar kalut, ia sungguh takut kehilangan Syella.

Samudra menghela nafas pelan ia menatap Samuel yang terlihat sangat kalut dan sedih. Samudra harap semoga Tuhan menyelamatkan Syella dan cucunya.

Suara tangisan bayi terdengar membuat perhatian mereka teralihkan. Samuel seketika berdiri dari duduknya, baru kali ini ia mendengar suara tangisan bayi anaknya sendiri. Jantungnya bergemuruh suara tangisan bayi perempuan itu membuat Samuel lega tetapi ia masih khawatir dengan keadaan Syella.

Pintu ruang operasi terbuka menampilkan dokter Ria dengan raut wajah tidak senang membuat mereka cemas. "Bayinya selamat dia sehat dan tidak kurang satu pun." Ucap dokter Ria, lalu tatapannya jatuh pada Samuel. "Kondisi nyonya Syella sangat lemah, dan jantungnya sempat melemah saat operasi tadi," Ucap dokter Ria terjeda, ia sungguh tak tega jika harus menyampaikan berita tak menyenangkan ini. "Dan nyonya Syella dinyatakan koma." Lanjut dokter Ria membuat mereka semua terenyak.

Tatapan Samuel kosong. Tangannya mengepal, hatinya mencelos mendengar berita ini. Samuel ingin berteriak pada Tuhan kenapa harus Syella yang harus menanggung semua ini.

Raquella terisak ditenangkan Samudra. Matanya menatap Samuel yang terlihat hancur membuat Raquella sedih. Tuhan apa yang kau rencanakan. Pikir Raquella kalut.

Reynand dan Louis terdiam tetapi mata keduanya memancarkan kesedihan yang mendalam. Kejadian ini terulang lagi, Syella koma saat sudah melahirkan. Seperti saat dulu Syella melahirkan Nicholas.

**

Samuel berjalan memasuki ruangan khusus untuk Syella. Melihat wanita yang ia cintai terbaring lemah diatas brankar dengan alat bantu pernafasan di hidungnya. Samuel duduk dikursi samping brankar Syella. Menggenggam tangan lembut Syella tatapannya melihat wajah Syella yang pucat, biasanya terdapat rona merah di pipinya tetapi rona merah itu kini menghilang, mata jernih itu tertutup rapat membuat jiwa Samuel seakan dipaksa keluar saat ini juga.

"Sayang." Suara Samuel terdengar parau. Pertahanannya runtuh Samuel menitikkan air matanya seraya mengecupi tangan Syella. Lelaki sangar yang selalu ditakuti musuhnya itu kini terlihat berbeda, dia menangis di depan wanita yang dicintainya untuk pertama kali di seumur hidupnya.

Pikirannya sungguh kalut rasa takut kehilangan membesar di hatinya, ia sungguh takut kehilangan Syella lagi.

"Please wake up." Suara Samuel terdengar lirih membuat siapa pun yang mendengar bisa merasakan betapa hancurnya Samuel tak terkecuali Raquella yang mendengar di ambang pintu ruangan Syella.

"Sam." Panggil Raquella pelan membuat Samuel menoleh.

"Anakmu membutuhkanmu." Ucap Raquella menatap Samuel sendu.

Samuel terdiam sesaat, mama nya benar anaknya saat ini pasti membutuhkannya. Samuel beranjak dari duduknya mencium dahi Syella sayang penuh kasih lalu berjalan meninggalkan Syella menghampiri Raquella yang menatapnya sendu.

Raquella mengajak Samuel ke ruang khusus bayi untuk menemui bayi perempuan Samuel.

Samuel terdiam matanya lurus menatap seorang bayi perempuan yang tertidur. Bayi perempuan itu sangat mirip dengan Syella dimulai dari alis hidung dan bibirnya sungguh duplikat Syella.

"Siapa nama nya?" Tanya Raquella menatap Samuel yang hanya terdiam.

"Nachelle Laqueensha D'geshio." Jawab Samuel mantap membuat Raquella tersenyum.

"Nama yang cantik seperti pemiliknya." Ucap Raquella menatap cucu perempuannya.

Nachelle mempunyai arti wanita yang kuat. Samuel sengaja memilih nama itu karena ia ingin Nachelle menjadi wanita yang kuat seperti Syella, yang mampu menghadapi berbagai cobaan dengan tegar. Nachelle wanita kuat di keluarga kecilnya bersama Syella. Samuel harap Nachelle menjadi wanita yang lebih tangguh dan tak gentar dengan apa pun.

# 63. Please Wake Up

Samuel berjalan menyusuri koridor rumah sakit dengan Nicholas di pangkuannya yang memeluk lehernya erat. Sudah terhitung lima hari Syella koma membuat Samuel terlihat berbeda dari biasanya, lebih dingin pada orang lain melebihi saat ia ditinggal Syella dulu. Tatapan matanya kosong dan terlihat sirat kesedihan disana. Hari ini Nicholas ingin bertemu dengan Syella, sebenarnya Samuel tak mau Nicholas mengetahui keadaan ibunya tetapi Nicholas terus menangis membuat hati Samuel berdenyut sakit mendengar tangisan Nicholas jadi ia mengalah dan membawa Nicholas pada Syella hari ini.

Samuel melangkah masuk ke dalam ruang perawatan Syella, langkahnya terasa berat dan matanya menatap lurus melihat wanita yang ia cintai terbaring lemah di atas brankar.

Nicholas menoleh melihat ibunya yang tertidur pulas, matanya menyiratkan kesedihan. Mungkin jika anak lain ia akan menangis saat ini juga karena melihat kondisi ibunya

tetapi Nicholas tidak menangis karena Nicholas tahu Syella benci jika melihat Nicholas menangis.

"Mom." Gumam Nicholas yang berdiri di kursi samping ranjang Syella.

Samuel terdiam ia tak mampu berkata-kata, melihat kesedihan Nicholas dan melihat kondisi Syella membuat Samuel seperti berada dalam neraka.

"Mommy akan bangun kan Dad?" Tanya Nicholas pelan tangannya mungilnya mengusap pipi Syella lembut.

"Tentu, mommy akan bangun." Jawab Samuel dengan penuh harap pada Tuhan.

Nicholas menatap ibunya sendu. "Mom i miss you." Lirih Nicholas penuh rindu.

Samuel kembali memangku Nicholas ia tak tega melihat kesedihan Nicholas. Nicholas memeluk leher kokoh Samuel menenggelamkan wajahnya di bahu lebar Samuel.

Di sepanjang koridor Nicholas terisak kecil membuat hati Samuel mencelos, ia tak suka mendengar tangisan Nicholas. Samuel benar-benar berharap pada Tuhan agar Syella cepat bangun dari komanya.

**

Raquella menghela nafas melihat Samuel yang mematung menghadap jendela besar menatap hujan deras di luar sana. Raquella sedih melihat Samuel yang terlihat terpuruk seperti ini. "Sam." Panggil Raquella pelan seraya mendorong kursi rodanya mendekati Samuel.

Samuel menoleh menatap ibunya yang tersenyum padanya. Samuel merendahkan tubuhnya agar sejajar dengan Raquella.

Raquella tersenyum getir mengusap rahang Samuel lembut. "Syella pasti sedih melihatmu terpuruk seperti ini." Ucap Raquella menatap sorot mata Samuel yang kosong membuat Raquella ingin menangis. "Jangan putus asa Sam. Terus berdoa pada Tuhan." Kata Raquella menatap Samuel sendu.

"Apakah Tuhan akan mengabulkan doaku?" Tanya Samuel. Ia selalu berdoa setiap hari tetapi sepertinya Tuhan seakan tuli tak mendengar doanya.

Raquella mengangguk "Pasti Tuhan akan mengabulkan doamu Sam, tetapi memang butuh waktu." Jawab Raquella menatap anak tunggalnya ini.

"Mungkin ini hukuman dari Tuhan untukku." Kata Samuel terdengar putus asa.

Raquella tak bisa lagi menahan air matanya, ia memeluk Samuel erat. Raquella tak tahu apakah ini hukuman Tuhan atau bukan. Tetapi jika iya, Raquella tak bisa berbuat apa-apa hanya waktu yang akan menjawabnya nanti. "Tapi Sam," Perkataan Raquella terjeda menatap mata tajam anaknya itu sendu.

"Ini bukan pertama kalinya bagi Syella." Ucap Raquella dengan berat hati.

"Maksud mama?" Tanya Samuel menatap Raquella.

Raquella menghembuskan nafasnya pelan "Mungkin ini saatnya kamu tahu yang sebenarnya," Ucapnya menatap Samuel. "Saat mama membawa Syella enam tahun yang lalu darimu," Raquella menghentikan perkataannya sesaat melihat raut wajah Samuel yang terlihat menyesal.

Samuel terdiam raut wajahnya berbeda, matanya menyorot kesedihan bila mengingat kelakuannya dulu pada Syella sampai Syella menghilang dibawa Raquella pergi.

"Syella *bedrest* di rumah sakit hampir satu bulan karena tubuhnya sangat lemah," Ucap Raquella membuat Samuel menatapnya tak percaya. "Dia berada di ICU hampir satu minggu dan dia koma selama dua hari," Raquella mengusap rahang Samuel yang mengeras tetapi matanya menyorot

kesedihan begitu dalam membuat air mata Raquella meluruh. "Saat Syella sadar, kamu tahu apa yang dia tanyakan? Dia mencemaskan bayinya dan kamu,"

Samuel terenyak, Syella mencemaskan dirinya yang sudah menyakitinya? Jika waktu bisa diulang Samuel ingin memperbaiki masa lalu yang kelam itu.

"Dia bilang bagaimana jika nanti kamu marah lalu melampiaskan amarahmu pada orang lain dan membuat kamu terluka, mama terharu saat itu, Syella begitu mencintaimu Sam membuat mama saat itu ragu untuk memisahkan kalian sementara waktu. Tapi karena Reynand dan Louis bersikeras Syella tidak boleh lagi berhubungan denganmu saat itu jadi Syella mengalah dan ia akhirnya bisa menerima itu semua yang harus meninggalkanmu," Raquella terenyuh menatap mata Samuel yang memerah. "Lalu saat waktunya Syella melahirkan Nicholas, sama seperti saat Syella melahirkan Nachelle, tubuh Syella lemah dan tidak bisa melahirkan secara normal," Raquella menghapus air matanya sendiri mengingat perjuangan Syella yang membuat hatinya mencelos melihat dengan mata kepala sendiri begitu tangguhnya Syella bertahan demi anaknya. "Saat itu Syella

juga sempat koma selama dua hari." Kata Raquella menatap Samuel yang terdiam.

Samuel terdiam, jadi saat dulu melahirkan Nicholas, Syella juga sempat koma selama dua hari? Tetapi saat ini sudah lima hari Syella koma dan ia belum bangun membuat Samuel frustasi. Apakah benar Tuhan sedang menghukumnya?.

**

Samuel keluar dari mobil miliknya berjalan masuk ke dalam gedung rumah sakitnya, ditangannya terdapat sebuket bunga Lily putih kesukaan Syella. Setelan kantor masih melekat ditubuhnya, jambang halus tumbuh dirahangnya membuat Samuel semakin terlihat dewasa. Matanya menyorot tajam tetapi jika melihatnya dengan jeli ada sirat kesedihan dimata itu.

Samuel memasuki ruang perawatan Syella dengan langkah yang berat matanya menatap lurus wanita yang ia cintai terbaring lemah di atas brankar itu.

"Sayang." Samuel menyimpan buket bunganya diatas nakas, mencium dahi Syella lama tanpa sadar air matanya menetes. Ia begitu merindukan wanita ini, wanita yang mengisi hatinya dan selalu membuatnya semangat menjalani hidup.

Samuel menggenggam tangan Syella menciumnya berkali-kali. Hatinya berdenyut sakit melihat mata yang selalu menatapnya lembut itu kini tertutup rapat. "Ayo bangun sayang, Nicholas ingin segera bermain denganmu dan baby Nachelle." Gumam Samuel menatap Syella sendu. Mata tajam itu menatap sendu seorang wanita yang ia cintai. Sungguh perubahan yang luar biasa karena jika diluar Samuel terlihat sangar dan tak gentar dengan apa pun tetapi saat bersama wanita yang ia cintai Samuel begitu manis dan lembut.

"Bukankah kamu ingin tahu nama anak kita?" Tanya Samuel, ia merasa lemah saat ini sebagian jiwanya seakan hilang membuatnya merasa hampa. "Nachelle Laqueensha D'geshio. Itu nama bayi kita," Samuel tersenyum mengecup tangan lembut Syella, matanya terpejam merasakan hatinya yang berdenyut sakit. "Nachelle mempunyai arti wanita yang kuat, suatu saat Nachelle pasti menjadi wanita yang kuat dan tangguh seperti ibunya." Lanjut Samuel nafasnya memberat ia benar-benar berharap pada Tuhan untuk membangunkan Syella.

Tuhan jika ini hukuman untuknya, Samuel sudah tak sanggup menjalani hukuman ini begitu lama. Ia merasa sakit disaat teringat Syella yang belum siuman dari koma nya,

memikirkan bagaimana nasib Nicholas dan Nachelle nanti membuat Samuel frustasi. Ia harap Tuhan menyudahi semua ini, seorang hamba yang berdosa seperti Samuel berdoa begitu tulus pada Tuhan karena ia yakin Tuhan pasti mendengarnya jika ia terus berdoa.

# 64. Please Wake Up [2]

*Di tempat lain yang terlihat seperti taman yang sejuk dan indah, air sungai mengalir dengan tenang dipinggir taman itu. Terlihat dua orang wanita yang tengah bercanda gurau bersandar pada pohon beringin yang lebat.*

*"Kamu sudah terlalu lama disini." Kata wanita paruh baya itu menatap putrinya sendu.*

*Syella terdiam lalu memeluk ibunya erat dengan penuh kerinduan. Ia bahagia berada disini bersama Elleora karena ia begitu rindu pada ibunya.*

*"Banyak orang yang berharap padamu disana agar kau kembali." Ucap Elleora mengelus surai lembut Syella.*

*"Syella rindu bunda." Gumam Syella sedih membuat Elleora tersenyum.*

*"Tapi kamu belum waktunya kesini." Balas Elleora sendu.*

*Syella menitikkan air matanya entah kenapa hatinya berdenyut sakit seakan ada yang hilang.*

*"Kasihan Nachelle dia belum digendong ibunya." Kata Elleora membuat Syella mendongak menatapnya bingung.*

*"Siapa Nachelle?" Tanyanya bingung.*

*Elleora tersenyum "Anak perempuanmu Syella dan cucu kedua bunda." Jawab Elleora.*

*Syella terdiam lalu sekelebat bayangan bayi mungil menangis membuatnya terenyak sesaat. Syella merasa jiwanya seakan hilang.*

*"Kembalilah. Bunda ada disini untukmu." Seusai Elleora berkata seperti itu Syella merasa tubuhnya melayang pandangannya mengabur menjadi putih yang ia rasakan Elleora sedang menangis melihat kepergiannya.*

**

Samuel berjalan cepat menyusuri koridor rumah sakit, ia tadi ditelepon ibunya bahwa bayinya terus menangis membuat Samuel cemas dan kalut seketika pergi dari kantornya menuju kemari.

"Ma." Panggil Samuel membuka pintu perawatan khusus bayi Samuel dan Syella. Samuel terdiam kaku mendengar suara tangisan anaknya yang nyaring sedang digendong Raquella yang mencoba menenangkannya.

"Sam Nachelle tidak mau minum susu. Mama kira Nachelle sakit tetapi kata dokter dia baik-baik saja." Kata Raquella terdengar cemas.

Samuel berjalan pelan mendekati Raquella, tatapannya lurus menatap bayi mungil itu yang menangis sampai membuat wajah imut nya memerah.

"Sam coba kamu yang menggendongnya." Kata Raquella menatap Samuel.

Samuel terdiam sesaat ia tak bisa menggendong bayi, apalagi melihat bayinya yang terlihat mungil membuat Samuel takut menyakitinya. "Aku takut menyakitinya." Jawab Samuel dengan nafas memburu karena cemas menatap anaknya.

Raquella tersenyum "Tidak Sam. Kamu tidak akan menyakitinya. Kemarilah." Kata Raquella.

Samuel terdiam kaku ia sungguh takut menyakiti anaknya.

Raquella menyerahkan Nachelle pada Samuel seraya membenarkan tangan Samuel yang terlihat kaku saat menggendong Nachelle.

Ajaib, bayi merah itu seketika terdiam, matanya mengedip lucu menatap Samuel polos membuat Samuel ter-

enyuh menatap mata hitam itu seperti dirinya tetapi menyorot lembut seperti Syella. Nachelle begitu mirip dengan Syella tetapi sepertinya matanya milik Samuel.

Raquella menghela nafas lega melihat cucunya yang tidak menangis lagi. "Sepertinya Nachelle memang ingin digendong Daddynya." Kata Raquella tersenyum menatap Samuel.

Samuel menatap mata Nachelle yang mengedip lucu membuat Samuel mengingat Syella karena Syella selalu mengedipkan matanya lucu. "Boleh aku membawanya menemui Syella?" Tanya Samuel pada Raquella.

Raquella mengangguk "Tentu." Jawabnya membuat Samuel beranjak dari sana keluar dari ruangan khusus bayinya itu menuju ruangan khusus Syella yang tak jauh dari sini.

Samuel memasuki ruangan Syella berjalan mendekati brankar yang ditempati Syella. "Wake up sayang." Ucap Samuel pelan menatap Syella sendu lalu tatapannya jatuh pada Nachelle yang menatapnya polos.

Tanpa Samuel ketahui, air mata Syella menetes dialam bawah sadarnya membasahi pelipisnya. Lalu mata yang sudah lama tertutup itu perlahan terbuka.

Samuel menatap Syella, jantungnya bergemuruh melihat mata cokelat lembut itu kembali terbuka. Samuel harap ini bukan halusinasinya saja. "Syella." Gumam Samuel ia masih tak percaya menatap Syella yang sudah membuka matanya.

Syella menoleh pada Samuel tersenyum kecil dibalik oksigen yang menghalangi mulutnya. Lalu tatapannya jatuh pada bayi yang berada di gendongan Samuel membuat Syella terenyuh sesaat ia begitu merindukan Samuel dan anak-anaknya. Saat Syella melepas oksigen dihidungnya seketika membuat Samuel tersadar ini bukan halusinasi. Samuel segera menekan tombol diatas brankar Syella, jantungnya bergemuruh cepat ini benar nyata Syella bangun dari komanya.

"Kak Sam." Cicit Syella parau.

Samuel menatap Syella lembut penuh kerinduan, Samuel senang Tuhan mengabulkan doanya. Wanita yang ia cintai itu kini telah sadar membuat Samuel bahagia.

Suara pintu ruangan Syella terbuka lalu beberapa dokter dan perawat masuk untuk memeriksa keadaan Syella yang telah siuman.

Raquella memasuki ruangan Syella dengan Samudra yang mendorong kursi rodanya, ia sungguh terkejut

mendengar Syella telah siuman. Sudah hampir satu minggu lebih Syella tak sadarkan diri membuat Raquella sangat sedih dan cemas tetapi kini mendengar kabar Syella telah bangun dari komanya membuat Raquella senang.

"Kondisi Mrs. D'geshio sudah stabil dan perkembangan kesehatannya sangat baik, sungguh mukjizat Tuhan yang harus kita syukuri." Ucap Dokter itu membuat mereka yang disana merasa lega.

Syella tersenyum kecil menatap Samuel yang terlihat kaku tetapi matanya menyorot lain membuat Syella terharu. "Syella pengen peluk kak Sam." Ucap Syella sangat pelan tetapi masih bisa didengar Samuel.

Samuel tersenyum lalu menyerahkan Nachelle pada Raquella. Merendahkan tubuhnya pada Syella agar Syella bisa memeluknya.

Syella mengalungkan tangannya di leher Samuel dengan lemah, matanya meneteskan air mata ia sungguh merindukan Samuel.

Samuel mengecup pipi Syella tanpa sadar meneteskan air matanya membuat Syella terenyuh, Samuel menangis di hadapannya. "I miss you." Gumam Samuel membuat Syella tersenyum.

"Me too." Balas Syella pelan.

Sungguh Samuel sangat bersyukur dan berterima kasih pada Tuhan karena sudah membangunkan Syella dari koma dengan kuasanya.

**

Suara tawa penuh haru terdengar di sebuah ruang perawatan, raut bahagia tercetak jelas di wajah mereka melihat wanita yang mereka sayangi telah bangun dari koma.

Syella memeluk Louis erat ia begitu merindukan ayahnya ini tanpa sadar Syella meneteskan air matanya. "Syella rindu papa." Lirih Syella membuat Louis tersenyum.

"Me too Syella." Balas Louis melepas pelukannya lalu mencium dahi Syella penuh kasih sayang.

"Kak Rey gak mau peluk Syella?." Tanya Syella mengerucutkan bibirnya membuat mereka tertawa.

Reynand menghela nafas kasar "Seharusnya lo bangun kemarin-kemarin." Omelnya lalu maju memeluk adiknya yang bersandar di brankar.

Syella terkekeh pelan, jika bisa Syella juga ingin bangun dari kemarin tapi Syella begitu betah disana bersama ibunya sampai ia lupa waktu.

Suara pintu ruangan terbuka membuat perhatian mereka teralihkan.

"Mommyyyy." Teriak Nicholas menghampiri Syella.

Samuel tersenyum kecil lalu memangku Nicholas agar mendekat pada Syella.

Syella tersenyum lalu mencium pipi chubby Nicholas "I miss you boy." Kata Syella membuat Nicholas berbinar senang.

"Me too mommy." Balas Nicholas lucu membuat mereka tertawa.

"Nicholas udah gak sabar pengen kesini waktu dengar kabar lo udah bangun Sye." Kata Nadhin tersenyum mendekati Syella.

Syella tersenyum "Makasih udah anterin Nick kesini kak." Balasnya tulus.

Nadhin mengangguk lalu memeluk Syella sesaat ia begitu rindu pada Syela sahabat sekaligus sepupu adik iparnya ini.

Syella menatap Samuel "Syella ingin gendong baby girl." Kata Syella.

Samuel terdiam sesaat "Kamu kuat?" Tanya Samuel ragu.

Syella mengangguk meyakinkan Samuel.

Samuel menurunkan Nicholas agar duduk disebelah Syella, lalu berjalan mendekati ranjang mungil yang tak jauh dari Syella menggendong Nachelle dengan hati-hati membuat Syella tersenyum tak menyangka jika Samuel bisa menggendong bayi.

"Gue gak sangka lo bisa gendong bayi." Cibir Reyhan membuat Samuel menatapnya datar. "Kagak, gue gak ngomong sama lo." Bantah Reyhan membuat mereka semua tertawa.

Syella terkekeh lalu menerima bayi merah yang mungil ini. Anaknya begitu cantik sampai Nachelle mengerjapkan matanya menatap Syella polos membuat Syella takjub mata anaknya hitam seperti Samuel tetapi tidak tajam.

"Matanya mirip kak Sam." Gumam Syella membuat Samuel tersenyum.

"Adikku sangat cantik seperti mommy." Kekeh Nicholas lucu menatap adiknya berbinar.

"Nachelle Laqueensha D'geshio, nama bayi kita." Kata Samuel menatap Syella lembut.

Syella tersenyum menatap Samuel sebenarnya ia sudah tahu nama anaknya tetapi ia belum tahu nama panjangnya, ternyata Samuel menyematkan namanya di nama anaknya.

"Permisi, bayi Nachelle waktunya minum susu." Kata perawat yang memasuki kamar Syella.

Syella mengangguk melihat perawat itu membawa sebotol susu ditangannya.

"Apa sebaiknya diberikan asi saja karena kamu sudah bangun." Kata Raquella membuat Syella menoleh.

Raquella benar, Syella belum memberi Nachelle asi. Syella memang membiasakan diri untuk memberi asi pada anak-anaknya seperti pada Nicholas saat itu. "Tapi Syella gak tahu apakah asinya sudah ada." Kata Syella menatap Raquella.

"Untuk masalah itu bisa dibantu oleh suaminya nyonya." Sahut perawat itu membuat wajah Syella memerah padam.

Reyhan tertawa didalam keheningan "Yaelah baru aja bangun masa udah ada adegan dewasa." Kata Reyhan tak berdosa membuat Reynand menggeplak kepalanya.

Wajah Syella semakin memerah padam mendengar perkataan Reyhan.

"Yang jomblo diam." Ketus Reynand membuat Reyhan menatapnya protes.

Raquella terkekeh "Ya sudah ayo kita semuanya keluar kecuali Samuel." Kata Raquella membuat Reyhan mengangguk dengan berat hati.

"Ayo Nick keluar, mata lo masih suci ntar ternodai." Ajak Reyhan membuat Nicholas memberengut protes.

"Tapi aku ingin disini." Tolak Nicholas menatap Samuel dan Syella.

"Nanti Daddy panggil jika baby Nachelle sudah minum susu." Kata Samuel menenangkan Nicholas.

Nicholas akhirnya mengangguk lalu keluar digendong Reynand.

Saat semuanya sudah keluar Syella menatap Samuel memerah padam ia sungguh malu saat ini.

"Kak Sam mau ngelakuin itu?." Cicit Syella membuat Samuel tertawa.

"Why not?" Kekeh Samuel membuat Syella semakin malu.

Samuel menggendong Nachelle lalu merebahkannya disebelah Syella karena ranjangnya yang lumayan besar.

Syella menatap Samuel gugup walaupun sudah menjadi suami istri Syella masih suka merasa malu.

"Now?" Tanya Samuel menatap Syella yang terlihat gugup membuatnya merasa gemas pada istri mungilnya ini.

Syella menganggukkan kepalanya kaku ia mencoba menormalkan degup jantungnya.

Samuel memajukan tubuhnya mencium bibir Syella terlebih dahulu agar Syella merasa rileks. Syella membalas ciuman Samuel memejamkan matanya menikmati ciuman Samuel yang memuja bibirnya. Nafas mereka memburu kecil Samuel menyatukan dahinya dan Syella menatap mata cokelat Syella lembut lalu mengecup bibir Syella. Tangan Samuel membuka kancing baju pasien Syella sampai perut matanya terjatuh pada dua bukit kembar tanpa bra itu yang membusung menyapanya ria. Samuel menyampirkan baju yang menghalangi kedua payudara Syella memijat payudara Syella dengan lembut sesekali membuat Syella melenguh. Samuel merendahkan kepalanya melumat kedua payudara Syella bergantian.

"Aahh Kak.." Syella mengerang kecil meremas bahu lebar Samuel saat putingnya dihisap kuat.

Samuel terus melumat payudara Syella sesekali menghisapnya kuat sampai membuat Syella mengerang. Sampai ia merasa cairan putih keluar dari sana Samuel menghentikan kegiatannya. "Berhasil." Kata Samuel membuat Syella tertawa menatap payudaranya yang terlihat mengeluarkan setetes asi.

Samuel kembali menggendong Nachelle lalu menyerahkannya pada Syella. Bayi mungil itu membuka matanya menatap Syella polos membuat Syella tersenyum haru. Samuel menatap Nachelle yang terlihat sangat suka meminum asi dari Syella. Samuel mengelus kepala Nachelle sayang sesekali mengecup bibir Syella membuat Syella tertawa.

Inilah kuasa Tuhan yang penuh kejutan, membuat manusia harus bersabar dan selalu bersyukur dengan apa yang dikehendakinya. Samuel harap pada Tuhan jaga keutuhan dan kebahagiaan keluarga kecilnya sampai maut memisahkan. Bahkan seorang pendosa pun bisa mendapat ampunan dari Tuhan jika ia benar-benar berniat untuk berubah menjadi lebih baik dan mengakui dosa-dosanya di hadapan Tuhan.

**~END~**

# Extra Part

Syella menidurkan Nachelle di ranjang kecil yang tak jauh dari kamarnya lalu mencium pipi chubby Nachelle yang menggemaskan. Syella menatap jam dinding sudah hampir jam delapan malam tetapi Samuel masih bergelut di ruang kerjanya, sudah terhitung hampir tiga bulan lebih Samuel tak menyentuhnya dan Syella hampir setiap malam melihat Samuel meminum pil pereda gairah membuat Syella sedih. Sebenarnya kata dokter sudah boleh berhubungan intim kembali tetapi Samuel terlihat takut menyakiti Syella.

Syella berjalan menuju walk in closet mengambil salah satu lingerie miliknya, Syella putuskan malam ini Samuel harus menyentuhnya karena Syella merasa kasihan melihat Samuel yang selalu menahan hasratnya setiap malam. Setelah memakai lingerie warna kesukaan Samuel yaitu hitam Syella berjalan menuju ruang kerja Samuel melalui pintu penghubung dengan kamarnya menyusuri lorong yang tak terlalu panjang lalu berhenti tepat di ambang pintu ruang kerja Sam-

uel melihat suaminya yang terlihat fokus bergelut dengan dokumennya membuat Syella jengah.

"Kak Sam." Panggil Syella membuat Samuel menoleh.

Samuel terdiam Syella terlihat sangat sexy malam ini dengan lingerie tipisnya yang hampir transparan, sungguh Samuel sudah menahan hasratnya mati-matian tetapi malam ini Samuel tak tahu apakah ia masih bisa menahannya atau tidak. Samuel tak mau menyakiti Syella tetapi sekarang tubuhnya sudah panas dingin, mata Samuel menatap Syella yang berjalan ke arahnya.

"Kak Sam kapan selesai kerjanya? Ini sudah malam." Kata Syella cemberut lalu duduk di pangkuan Samuel.

Samuel menggeram miliknya sudah berdiri karena Syella.

Syella tersenyum kecil menatap Samuel yang menatapnya berkabut, ia tahu Samuel sudah terangsang karena Syella merasakan tonjolan di bawah kewanitaannya. Syella memeluk leher Samuel memberanikan diri mencium Samuel lebih dulu.

Samuel merengkuh tubuh Syella mengambil alih ciumannya yang sesekali membuat Syella melenguh, Samuel

menggeram lalu melepas ciumannya menyatukan dahinya dan Syella hasratnya sudah menggebu membuat Samuel takut menyakiti Syella.

Syella mengelus rahang Samuel yang ditumbuhi jambang tipis menatap Samuel "Kak Sam bisa lakuin itu tanpa menyakiti Syella." Ucap Syella seakan tahu apa yang Samuel pikirkan.

Samuel terdiam sejenak lalu kembali memagut bibir manis itu seraya menurunkan tali lingerie milik Syella membuat payudara Syella terekspos. Mengecupi leher Syella membuat Syella mendesah kecil, ciumannya turun ke bahu. Tanpa sabar lagi, tangan Samuel menyingkirkan beberapa dokumen diatas meja sampai berhamburan ke lantai tanpa melepas ciumannya, menggeser laptopnya ke ujung meja lalu mendudukkan Syella di meja kerjanya. Nafas mereka memburu menatap satu sama lain, Samuel merendahkan tubuhnya mencium bukit kembar Syella yang membusung menantang meminta dipuaskan.

"Aahhh.." Syella mendesah meremas rambut Samuel gemas menatap Samuel yang melumat payudaranya bergantian. "Kak itu punya Nachelle." Kekeh Syella menahan Samuel yang menghisap putingnya.

Samuel terkekeh pelan lalu membuka kaos putihnya dan kembali mencium bibir Syella. Tangannya menanggalkan lingerie dan celana dalam Syella dengan mudah lalu menurunkan celana boxernya mengeluarkan kejantanannya yang sudah sangat lama tak bertemu dengan milik Syella.

"Siap?" Bisik Samuel parau tepat di telinga Syella membuat kulit tubuh Syella meremang.

Syella menggigit bibirnya mengalungkan tangannya di leher kokoh Samuel lalu menganggukkan kepalanya pelan. Syella memejamkan matanya merasakan pahanya yang dibuka lebar lalu Samuel mengangkat tubuhnya sesaat dan Syella merasakan sesuatu yang keras menerobos organ intimnya. "Aaaahhhh..." Syella mendesah menggigit bibirnya yang bergetar menatap Samuel sayu.

Samuel menghujam organ intim Syella dengan ritme yang tak teratur menciumi telinga dan tengkuk Syella merasakan cengkeraman kewanitaan Syella mencengkeram kuat kejantanannya.

"Aahhh Kak Sammm..." Syella kembali mencapai orgasmenya yang kedua memeluk tubuh tegap itu erat merasakan tusukan di area intimnya yang semakin cepat.

Samuel mendesis merengkuh tubuh Syella agar semakin merapat padanya merasakan jika ia akan sampai, mencium puncak kepala Syella sayang. Menggedor dinding rahim Syella kuat sampai membuat Syella mendesah keras menyemangati Samuel.

Bunyi benturan kedua alat kelamin itu terdengar jelas, mengisi keheningan malam, suara erangan terdengar bersahut-sahutan di dalam ruang kerja itu yang berisi dua insan manusia yang sedang melebur jadi satu.

"Aahhh..." Syella menggigit bibir bawahnya yang bergetar merasakan semburan hangat di bawah sana yang memenuhi organ intimnya. Sungguh nikmat setelah sekian lama mereka tak menyatu membuat sensasi lain yang merasa sangat puas.

Nafas keduanya memburu mengisi suasana, Samuel memeluk tubuh mungil istrinya ini. Ia tak perlu takut lagi jika Syella hamil karena Syella sudah memakai alat kontrasepsi, dan Samuel tak akan lupa jika ia harus mengantar Syella ke rumah sakit setiap tiga bulan sekali untuk memasang alat kontrasepsi. Bagi Samuel sudah cukup dua anak karena ia sungguh tak mau kehilangan Syella lagi, dan Syella mengerti

itu ia hanya menurut saja walaupun dirinya juga memang tak berniat hamil lagi.

"Capek?" Tanya Samuel dengan nafasnya yang memburu.

Syella menatap Samuel lalu menggelengkan kepalanya, ia tahu Samuel ingin lagi karena ia bisa merasakan milik Samuel yang kembali mengeras. "I am yours." Ucap Syella lalu mengecup bibir Samuel.

Samuel memangku Syella tanpa melepas penyatuannya menuju kamar mereka. Merebahkan Syella diatas ranjang dengan lembut lalu melepas penyatuannya membuat Syella mengerang kecil. Samuel melepas sisa pakaiannya kembali menaiki ranjang menyusuri kulit lembut Syella dengan bibirnya, lalu Samuel berhenti tepat di bekas luka operasi milik Syella, mengecup bekas luka itu lama lalu kembali mencium bibir Syella.

Syella melenguh mengalungkan tangannya di leher Samuel membalas ciuman Samuel yang menuntut. Merasakan sesuatu yang keras menusuk-nusuk kewanitaannya. "Aahh.." Syella melepaskan ciumannya saat benda keras dan hangat itu menerobos masuk ke dalam kewanitaannya, menatap

Samuel sayu yang berada diatas tubuhnya. Samuel begitu perhatian sampai ia tak berani menindih perut Syella.

Samuel mendesis sesekali mengecup bibir Syella tanpa mengurangi intensitas genjotannya di organ intim Syella. Menopang tubuhnya agar tak menindih Syella.

Syella terus mendesah merdu menyemangati Samuel yang terlihat sangat bergairah malam ini menyalurkan hasratnya yang sudah lama tak disalurkan pada Syella.

Samuel mengerang menusukkan kejantanannya dalam kembali menyemburkan benihnya menatap Syella yang menatapnya sayu. "I love you." Gumam Samuel membuat Syella tersenyum.

"Me too." Balas Syella mencium bibir Samuel.

Malam yang indah bagi mereka merasakan perpaduan kasih yang terus membara menerpa mereka. Rasa cinta terus tumbuh dihati masing-masing, menjalani takdir Tuhan yang maha kuasa menyatukan mereka kembali dengan perasaan yang semakin membuncah di setiap saat.

**SEKIAN**